



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**

**LAPORAN KETERANGAN  
PERTANGGUNGJAWABAN GUBERNUR JAMBI  
TAHUN 2017**



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
TAHUN 2018**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-1</b>
1.1    Dasar Hukum.....	1-1
1.2    Gambaran Umum Daerah.....	1-3
1.2.1    Kondisi Geografis.....	1-3
1.2.1.1    Letak Wilayah dan Topografi .....	1-3
1.2.1.2    Klimatologi.....	1-5
1.2.1.3    Penggunaan Lahan .....	1-5
1.2.1.4    Potensi Wilayah .....	1-6
1.2.2    Demografi.....	1-8
1.2.2.1    Penduduk.....	1-8
1.2.2.2    Tenaga Kerja.....	1-9
1.2.3    Kondisi Ekonomi.....	1-10
1.2.3.1    Potensi Unggulan Daerah.....	1-10
1.2.3.2    Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi .....	1-11
<b>BAB II KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH .....</b>	<b>2-1</b>
2.1    Visi Dan Misi .....	2-1
2.2    Strategi dan Arah Kebijakan Daerah.....	2-2
2.2.1    Strategi Pembangunan .....	2-2
2.2.2    Arah Kebijakan.....	2-7
2.2.3    Program Prioritas Pembangunan Daerah.....	2-11
<b>BAB III KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH .....</b>	<b>3-1</b>

3.1	Pengelolaan Pendapatan Daerah.....	3-1
3.1.1	Intensifikasi dan Ektensifikasi Pendapatan.....	3-1
3.1.2	Target dan realisasi Pendapatan.....	3-6
3.1.2.1	Pendapatan Asli Daerah.....	3-8
3.1.2.2	Dana Perimbangan.....	3-21
3.1.2.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah .....	3-23
3.1.3	Pembiayaan .....	3-24
3.2	Pengelolaan Belanja Daerah .....	3-27
3.2.1	Kebijakan Umum Keuangan Daerah.....	3-27
3.2.2	Alokasi dan Realisasi Belanja.....	3-31
<b>BAB IV PENYELENGGARAAN URUSAN WAJIB .....</b>		<b>4-1</b>
4.1	Urusan Wajib Pelayanan Dasar .....	4-1
4.1.1	Pendidikan .....	4-1
4.1.2	Kesehatan.....	4-15
4.1.2.1	Rumah Sakit Umum Raden Mattaher .....	4-55
4.1.2.2	Rumah Sakit Jiwa .....	4-67
4.1.3	Indek Kepuasan Masyarakat .....	4-78
4.1.4	Pekerjaan Umum .....	4-82
4.1.4.1	Program dan Kegiatan.....	4-83
4.1.4.2	Realisasi Pelaksanaan Program / Kegiatan .....	4-86
4.1.4.3	Kendala dan Permasalahan.....	4-102
4.1.5	Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat .....	4-103
4.1.5.1	Kesatuan Bangsa dan Politik.....	4-103
4.1.5.1.2	Hambatan dan Solusi Kegiatan Tahun 2017 .....	4-122
4.1.5.2	Satuan Polisi Pamongpraja dan Pemadam Kebakaran. ....	4-126
4.1.6	Sosial dan Pencatatan Sipil .....	4-130
4.2	Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar .....	4-141

4.2.1	Tenaga Kerja .....	4-141
4.2.2	Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	4-150
4.2.3	Ketahanan Pangan.....	4-168
4.2.3.1	Dinas Ketahanan Pangan.....	4-168
4.2.4	Lingkungan Hidup .....	4-186
4.2.4.1	Dinas Lingkungan Hidup .....	4-186
4.2.5	Perhubungan.....	4-197
4.2.5.1	Dinas Perhubungan.....	4-197
4.2.6	Komunikasi dan Informatika .....	4-215
4.2.6.1	Dinas Komunikasi dan Informatika .....	4-215
4.2.7	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah .....	4-221
4.2.7.1	Dinas Koperasi, UMKM.....	4-221
4.2.8	Penanaman Modal.....	4-242
4.2.8.1	Dinas Penanaman Modal dan PTSP.....	4-242
4.2.9	Kepemudaan dan Olah Raga.....	4-249
4.2.9.1	Dinas Kepemudaan dan Olahraga.....	4-249
4.2.10	Kebudayaan.....	4-266
4.2.10.1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata .....	4-266
4.2.11	Kearsipan dan Perpustakaan .....	4-280
4.2.11.1	Kearsipan .....	4-281
4.2.11.2	Perpustakaan .....	4-283
4.2.11.3	Permasalahan dan Solusi.....	4-289
4.3	Urusan Pilihan .....	4-290
4.3.1	Kelautan dan Perikanan .....	4-290
4.3.1.1	Dinas Kelautan dan Perikanan .....	4-290
4.3.2	Pertanian.....	4-303



4.3.2.1	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	4-303
4.3.2.2	Dinas Perkebunan .....	4-342
4.3.3	Kehutanan .....	4-352
4.3.3.1	Dinas Kehutanan .....	4-352
4.3.4	Energi dan Sumberdaya Mineral.....	4-357
4.3.4.1	Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral.....	4-357
4.3.5	Pariwisata.....	4-368
4.3.5.1	Dinas Kebudayaan dan Parawisata.....	4-368
4.3.6	Perindustrian dan Perdagangan.....	4-376
4.3.6.1	Dinas Perindustrian dan Perdagangan.....	4-376
4.3.7	Transmigrasi.....	4-391
4.4	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang.....	4-395
4.4.1	Administrasi Pemerintahan .....	4-395
4.4.1.1	Sekretariat DPRD .....	4-395
4.4.1.2	Sekretariat Daerah .....	4-403
4.4.2	Pengawasan.....	4-483
4.4.2.1	Inspektorat Daerah Provinsi .....	4-483
4.4.3	Perencanaan.....	4-497
4.4.4	Keuangan .....	4-502
4.4.5	Kepegawaian.....	4-508
4.4.5.1	Badan Kepegawaian Daerah.....	4-508
4.4.5.2	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur .....	4-535
4.4.6	Penelitian dan Pengembangan.....	4-545
<b>BAB V PENYELENGARAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN</b>		
<b>DEKOSENTRASI.....</b>		<b>5-1</b>
5.1	Tugas Pembantuan.....	5-1

5.1.1	Dasar Hukum .....	5-1
5.1.2	Instansi Pemberi Tugas Pembantuan dan Jumlah Anggaran .....	5-2
5.1.3	Satuan Kerja Yang Melaksanakan .....	5-3
5.1.3.1	Dinas Sosial kependudukan dan pencatatan Sipil Provinsi Jambi. 5-3	
5.1.3.2	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan.....	5-4
5.2	Dekonsentrasi.....	5-15
5.2.1	Satuan Kerja Yang Melaksanakan .....	5-15
5.2.1.1	Dinas Pendidikan .....	5-15
5.2.1.2	Dinas Kesehatan .....	5-25
5.2.1.3	Dinas Sosial, Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil 5-43	
5.2.1.4	Dinas Kepemudaan dan Olahraga.....	5-46
5.2.1.5	Dinas Ketahanan Pangan.....	5-48
5.2.1.6	Dinas Lingkungan Hidup .....	5-64
5.2.1.7	Dinas Kelautan dan Perikanan .....	5-65
5.2.1.8	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk .....	5-69
5.2.1.9	Dinas Koperasi, UMKM.....	5-75
5.2.1.10	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi .....	5-78
5.2.1.11	Dinas Kehutanan .....	5-84
<b>BAB VI PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN .....</b>		<b>6-1</b>
6.1	Kerjasama Antar Daerah .....	6-1
6.1.1	Kebijakan dan Kegiatan .....	6-1
6.1.2	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan.....	6-1
6.2	Kerjasama dengan Pihak Ketiga.....	6-4
6.2.1	Kebijakan dan Kegiatan .....	6-4

6.2.2	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan.....	6-5
6.3	Koordinasi dengan Instansi Vertikal .....	6-6
6.3.1	Komando Resor Militer 042/Garuda Putih.....	6-6
6.3.2	Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas .....	6-9
6.3.3	Pengadilan Tinggi Agama Jambi.....	6-11
6.3.4	Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi (BNNP Jambi) ...	6-12
6.3.5	Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Provinsi Jambi .....	6-19
6.3.6	Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Jambi .....	6-23
6.3.7	Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) .....	6-29
6.3.8	Balai Karantina Tanaman .....	6-32
6.3.9	Kanwil Kemenag .....	6-43
6.3.9.1	Program Dan Kegiatan .....	6-43
6.3.9.2	Realisasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan .....	6-45
6.3.9.3	Solusi Dan Permasalahan.....	6-48
6.4	Pembinaan Batas Wilayah .....	6-48
6.5	Pencegahan dan Penanggulangan Bencana .....	6-56
6.5.1	Badan Penanggulangan Bencana .....	6-56
6.5.1.1	Program dan Kegiatan.....	6-58
6.5.1.2	Relisasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan.....	6-60
6.5.1.3	Permasalahan dan Solusi .....	6-66
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>		<b>7-1</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1-1	Luas Wilayah Provinsi Jambi.....	1-3
Tabel 1-2	Klasifikasi Wilayah Berdasarkan Ketinggian di Provinsi Jambi .....	1-5
Tabel 1-3	Penggunaan Lahan .....	1-6
Tabel 1-4	Kepadatan Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi .....	1-9
Tabel 1-5	Inflasi Kota Jambi Menurut Kelompok Pengeluaran.....	1-12
Tabel 1-6	Inflasi Muara Bungo Menurut Kelompok Pengeluaran .....	1-12
Tabel 1-7	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2017 .....	1-14
Tabel 3-1	Realisasi Pendapatan Tahun 2016-2017 .....	3-7
Tabel 3-2	Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017 .....	3-9
Tabel 3-3	Target dan Realisasi Pajak Daerah Tahun 2017 .....	3-12
Tabel 3-4	Target dan Realisasi Retribusi Daerah Tahun 2017 .....	3-15
Tabel 3-5	Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Tahun 2017 .....	3-17
Tabel 3-6	Target dan Realisasi lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Tahun 2017 .....	3-19
Tabel 3-7	Target dan Realisasi Dana Perimbangan Tahun 2017 .....	3-21
Tabel 3-8	Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan yang Sah Tahun 2017 .....	3-23
Tabel 3-9	Prediksi dan Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2017 .....	3-25
Tabel 3-10	Ringkasan Anggaran Menurut Urusan Pemerintahan Daerah Tahun 2017 .....	3-28
Tabel 3-11	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Tahun 2017 .....	3-31
Tabel 3-12	Anggaran dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Tahun 2017 .....	3-33
Tabel 3-13	Anggaran dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Tahun 2017 .....	3-35
Tabel 3-14	Anggaran dan Realisasi Belanja langsung per SKPD Tahun 2017 .....	3-37
Tabel 3-15	Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung Menurut Jenis Belanja Tahun 2017 .....	3-39
Tabel 3-16	Rekapitulasi Realisasi Anggaran Belanja Daerah untuk Urusan Pemerintahan Daerah dan Fungsi Tahun 2017 .....	3-45
Tabel 4-1	Pagu dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2017 .....	4-16
Tabel 4-2	Jumlah Kepesertaan BPJS Masyarakat Miskin atas Biaya APBD Provinsi Jambi.....	4-28
Tabel 4-3	Frekuensi dan CFR KLB Pada Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2016-2017 .....	4-38
Tabel 4-4	Kejadian Luar Biasa Berdasarkan Jenis Penyakit di Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-40
Tabel 4-5	Insidence Rate (IR) Suspek Campak per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sampai November 2017 .....	4-42
Tabel 4-6	Target dan Capaian Pengambilan Spesimen Campak per Kabupaten/Kota sampai November 2017 .....	4-42
Tabel 4-7	Target dan Penemuan Kasus AFP per Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-43
Tabel 4-8	Capaian Cakupan Imunisasi Dasar.....	4-44

Tabel 4-9	Distribusi Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) perkabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2016.....	4-45
Tabel 4-10	Jumlah Jemaah Haji dan Logistik yang Digunakan Di Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-47
Tabel 4-11	Jumlah Posbindu yang Terbentuk Sampai Tahun 2017.....	4-50
Tabel 4-12	Jumlah Pasien Jiwa Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas Kab/Kota Tahun 2017.....	4-50
Tabel 4-13	Sumber Dana Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017.....	4-52
Tabel 4-14	Realisasi Anggaran Belanja.....	4-53
Tabel 4-15	Pagu dan Realisasi Anggaran RSUD Raden Mattaher Tahun 2017.....	4-56
Tabel 4-16	Tabel Jumlah Penggunaan SKTM.....	4-58
Tabel 4-17	Jumlah Gedung Pada RSUD Raden Mattaher Jambi.....	4-59
Tabel 4-18	Daftar Peralatan Canggih RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.....	4-60
Tabel 4-19	Realisasi Pendapatan RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2017.....	4-64
Tabel 4-20	Pagu dan Realisasi Anggaran RS Jiwa Tahun 2017.....	4-70
Tabel 4-21	Laporan Pemantauan Penulisan Resep Obat Generik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-73
Tabel 4-22	Kegiatan Integrasi Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.....	4-74
Tabel 4-23	Pasien Pasung Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.....	4-74
Tabel 4-24	Capaian Indikator Kinerja RSJ Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-78
Tabel 4-25	Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap Tahun 2016 - 2017...	4-79
Tabel 4-26	Rekapitulasi Penerimaan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017.....	4-80
Tabel 4-27	Rekapitulasi Penerimaan Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017.....	4-80
Tabel 4-28	Rekapitulasi Penerimaan Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017.....	4-81
Tabel 4-29	Realisasi Pelaksanaan Program Sekretariat.....	4-86
Tabel 4-30	Realisasi Pelaksanaan Program Bina Marga.....	4-89
Tabel 4-31	Realisasi Pelaksanaan Program SDA.....	4-95
Tabel 4-32	Realisasi Pelaksanaan Program Cipta Karya.....	4-97
Tabel 4-33	Realisasi Pelaksanaan Program Perumahan.....	4-98
Tabel 4-34	Realisasi Pelaksanaan Program UPTD Balai Alkal.....	4-99
Tabel 4-35	Realisasi Pelaksanaan Program UPTD Balai P.....	4-100
Tabel 4-36	Realisasi Pelaksanaan Program Bidang Bina Konstruksi dan Pengendalian.....	4-101
Tabel 4-37	Realisasi Pelaksanaan Program Bidang Tata Ruang dan Pertanahan.....	4-102
Tabel 4-38	Daftar Rekapitulasi Pembentukan FKDM Kab/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan se-Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-119
Tabel 4-39	Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran per Program Bidang Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-122
Tabel 4-40	Rincian Program dan Realisasi Anggaran Tahun 2017.....	4-130
Tabel 4-41	Rincian Program dan Realisasi Anggaran Tahun 2017.....	4-151
Tabel 4-42	Evaluasi 10 Besar Kelurahan se Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-152
Tabel 4-43	Evaluasi 6 Besar Desa se Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-153

Tabel 4-44	Pemenang Lomba Gelar Alat Teknologi Tepat guna Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-155
Tabel 4-45	Pemenang Teknologi Tepat Guna Unggulan Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-155
Tabel 4-46	Penetapan Pemenang Lomba Pelaksana terbaik Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (POSYANTEK) Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-155
Tabel 4-47	Pelaksanaan Terbaik Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan sejahtera (P2WKSS) Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-156
Tabel 4-48	Data Pendamping Profesional Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-157
Tabel 4-49	Data Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2017 .....	4-160
Tabel 4-50	Data Status Perkara Kelayan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2017 .....	4-160
Tabel 4-51	Rincian Kasus yang di tangani oleh P2TP2A Provinsi Jambi pada tahun 2017 .....	4-161
Tabel 4-52	Rincian Status Perkara yang dilayani oleh P2TP2A Provinsi Jambi pada tahun 2017 .....	4-161
Tabel 4-53	Daftar Pemberian Paket Bantuan Sayuran dan Buah Pada Desa Mandiri Pangan Tahun 2017 .....	4-171
Tabel 4-54	Daftar Penyebaran Paket Ternak Ayam dan Itik pada Desa Mandiri Pangan Tahun 2017 .....	4-172
Tabel 4-55	Daftar Penyebaran Ternak Kambing Pada Desa Mandiri Pangan Tahun 2017 .....	4-175
Tabel 4-56	Kondisi Ketersediaan Energi Berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Provinsi Jambi Tahun 2016 .....	4-176
Tabel 4-57	Kondisi Ketersediaan dari Kemampuan Produksi Tahun 2016 (ATAP ) dan Tahun 2017 (ARAM II) Jumlah Konsumsi Penduduk dan Kebutuhan Berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) .....	4-177
Tabel 4-58	Daftar Kelompok Lumbung Pangan Penerima Bansos Pengembangan Cadangan Pangan Tahun 2015 .....	4-179
Tabel 4-59	Daftar Kelompok Wanita Penerima Saprodi Pemanfaatan Pekarangan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi .....	4-182
Tabel 4-60	Data Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Provinsi Jambi Tahun 2017 (ATAP 2016) .....	4-183
Tabel 4-61	Realisasi Program dan Kegiatan pada DLH Provinsi Jambi .....	4-189
Tabel 4-62	Capaian Target Kinerja DLH TA. 2017 .....	4-192
Tabel 4-63	Realisasi Keuangan Dinas Perhubungan TA. 2017 .....	4-198
Tabel 4-64	Operasional Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Jambi Tahun 2017 ...	4-204
Tabel 4-65	Operasional Angkutan Antar Kota Antar Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-205
Tabel 4-66	Jumlah Penumpang Jamaah Haji Embarkasi Haji Antara Provinsi Jambi Tahun 2017/1438 H .....	4-207
Tabel 4-67	Jumlah rambu lalu lintas yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-210
Tabel 4-68	Jumlah cermin tikungan yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-211
Tabel 4-69	Jumlah marka jalan yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-211
Tabel 4-70	Jumlah paku jalan yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-213

Tabel 4-71	Jumlah Pagar pengaman jalan (guardrail) yang dipasang pada tahun 2013-2017.....	4-213
Tabel 4-72	Jumlah Delineator yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-214
Tabel 4-73	Daftar Realisasi Program Dinas Kominfo Tahun 2017 .....	4-216
Tabel 4-74	Perkembangan KSP/USP- Koperasi tahun 2012 s.d 2017 .....	4-223
Tabel 4-75	Perkembangan UKM tahun 2012 s/d 2017.....	4-227
Tabel 4-76	Realisasi Perkuatan Permodalan Tahun 2010 s.d 2016 .....	4-234
Tabel 4-77	Perkembangan Kelembagaan Koperasi 2012 s.d 2017 .....	4-237
Tabel 4-78	Perkembangan Prestasi Koperasi Tingkat Nasional Tahun 2010 s.d 2017 .....	4-239
Tabel 4-79	Nama Para Penerima Penghargaan Koperasi di Provinsi Jambi .....	4-241
Tabel 4-80	Proporsi Belanja DPMPTSP Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-242
Tabel 4-81	Capaian Program dan Kegiatan Tahun 2017.....	4-244
Tabel 4-82	Target Penanaman Modal Tahun 2016-2021 .....	4-245
Tabel 4-83	Realisasi Penanaman Modal Tahun 2016-2021 .....	4-246
Tabel 4-84	Program dan Kegiatan Dinas Kepemudaan dan Olahraga pada Tahun 2017.....	4-250
Tabel 4-85	KWP Provinsi Jambi tahun 2017 .....	4-255
Tabel 4-86	Hasil-Pertandingan PPLP/PPLPD.....	4-258
Tabel 4-87	Hasil Lomba Perahu Tradisional dan Perahu Naga 2017 di Kota Jambi ..	4-260
Tabel 4-88	Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Museum Siginjei Tahun 2017 .....	4-269
Tabel 4-89	Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Museum Siginjei Tahun 2014 - 2017 ..	4-269
Tabel 4-90	Jumlah Koleksi Museum Siginjei Tahun 2014 -2017.....	4-270
Tabel 4-91	Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Museum Gentala Arasytahun 2017.....	4-271
Tabel 4-92	Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Museum Perjuangan Rakyat Jambi Tahun 2017 .....	4-274
Tabel 4-93	Perkembangan Jumlah Anggota dan Pengunjung Perpustakaan .....	4-284
Tabel 4-94	Indikator dan Capaian Target Kearsipan dan Perpustakaan.....	4-287
Tabel 4-95	Realisasi keuangan berdasarkan program tahun anggaran 2017 .....	4-290
Tabel 4-96	Perkembangan Jumlah Suaka Perikanan dan Lubuk Larangan Tahun 2016-2017 .....	4-294
Tabel 4-97	Perkembangan jumlah Kelompok Masyarakat Pengawas(POKMASWAS) tahun 2016 – 2017 .....	4-295
Tabel 4-98	Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2017 ....	4-296
Tabel 4-99	Perkembangan Nilai Tukar pembudidaya ikan (NTPi) tahun 2017..	4-296
Tabel 4-100	Perkembangan Jumlah POKDAKAN Tahun 2016-2017 .....	4-297
Tabel 4-101	Perkembangan Peningkatan Produksi Benih Tahun 2016-2017 .....	4-297
Tabel 4-102	Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2016-2017 .....	4-298
Tabel 4-103	Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) tahun 2017.....	4-298
Tabel 4-104	Perkembangan Konsumsi Ikan Perkapita (kg/kap/thn) Tahun 2016–2017 .....	4-299
Tabel 4-105	Perkembangan jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) Pengolahan Tahun 2016–2017 .....	4-300
Tabel 4-106	Perkembangan Produksi Produk olahan (ton) Tahun 2016–2017 ...	4-300

Tabel 4-107	Perkembangan Jumlah UMKM yang Memiliki SKP Tahun 2016–2017 ... 4-301
Tabel 4-108	Jumlah Anggaran berdasarkan Program Tahun Anggaran 2017 ..... 4-304
Tabel 4-109	Realisasi Keuangannya Berdasarkan Program Tahun Anggaran 2017 ... 4-305
Tabel 4-110	Indikator dan Target Kinerja Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian..... 4-308
Tabel 4-111	Alokasi Alsintan Tahun 2017 ..... 4-312
Tabel 4-112	Realisasi Pelaksanaan Pengembangan Padi SRI ..... 4-313
Tabel 4-113	Lokasi Pengadaan Herbisida untuk Pengembangan Padi Ladang..... 4-315
Tabel 4-114	Kegiatan Teknologi PHT ..... 4-320
Tabel 4-115	Lokasi Kegiatan Kajian Teknologi..... 4-321
Tabel 4-116	Jumlah Vaksinasi Hewan Tahun 2017 ..... 4-325
Tabel 4-117	Distribusi Bantuan Ternak ..... 4-327
Tabel 4-118	Jumlah Pemeriksaan Sampel ..... 4-331
Tabel 4-119	Lokasi dan Hasil Audit NKV ..... 4-332
Tabel 4-120	Jumlah Pengujian Sampel Keswan dan Kesmavet..... 4-334
Tabel 4-121	Jumlah Sampel Berdasarkan Lokasi Pengambilan..... 4-335
Tabel 4-122	Jenis Pemeriksaan Keswan dan Kesmavet..... 4-337
Tabel 4-123	Realisasi Pemasukan Labkes Hewan ..... 4-338
Tabel 4-124	Pendapatan Asli Daerah Pengujian Laboratorium Keswan dan Kesmavet Tahun 2017 ..... 4-339
Tabel 4-125	PAD di UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi Tahun 2017 ..... 4-341
Tabel 4-126	Distribusi dan Sumber Dana Pendukung Kegiatan Pembangunan Perkebunan Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2017 .... 4-350
Tabel 4-127	Realisasi Program Pemanfaatan Sumber Daya Hutan ..... 4-353
Tabel 4-128	Realisasi Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan ..... 4-355
Tabel 4-129	Realisasi Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan .... 4-356
Tabel 4-130	Perkembangan Pembangunan Digester Biogas di Provinsi Jambi..... 4-359
Tabel 4-131	Pembangunan PLTMH di Provinsi Jambi..... 4-360
Tabel 4-132	Rasio Desa Berlistrik (RD) di Provinsi Jambi pada Tahun 2017 ..... 4-361
Tabel 4-133	Rasio Elektrifikasi ..... 4-362
Tabel 4-134	Perkembangan PNPB Bidang Pertambangan di Provinsi Jambi ..... 4-363
Tabel 4-135	Data PKP2B di Provinsi Jambi..... 4-364
Tabel 4-136	Jumlah Produksi Batubara dan Bijih Besi ..... 4-364
Tabel 4-137	4-365
Tabel 4-138	Data Kunjungan Wisatawan ke Jambi ..... 4-370
Tabel 4-139	Realisasi Capaian Program/Kegiatan sampai dengan Desember 2017 .. 4-380
Tabel 4-140	AMDK yang Menjadi Objek Pengawasan Teknis..... 4-389
Tabel 4-141	Realisasi Keuangan dan Fisik Program Disperindag TA. 2017 ..... 4-390
Tabel 4-142	Kinerja Capaian Program Perencanaan dan Penataan Peraturan Daerah Provinsi..... 4-466
Tabel 4-143	Kinerja Capaian Program Pembinaan dan Pengawasan Produk Hukum Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi..... 4-468
Tabel 4-144	Kinerja Capaian Program Advokasi Hukum dan HAM..... 4-470



Tabel 4-145	Kinerja Capaian Program Dokumentasi dan Informasi Produk Hukum ..4-471
Tabel 4-146	4-476
Tabel 4-147	Capaian Program Inspektorat Tahun 2017 ..... 4-485
Tabel 4-148	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahun 2017 ..... 4-487
Tabel 4-149	Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Inspektorat Provinsi Jambi di SKPD Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2017 ..... 4-489
Tabel 4-150	Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Inspektorat Provinsi Jambi di SKPD Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2016 Periode Januari 2018 4-489
Tabel 4-151	Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi Tahun 2006-2017 ..... 4-491
Tabel 4-152	Rekapitulasi Klasifikasi Pengaduan Masyarakat Posisi Tahun 2017 4-494
Tabel 4-153	Rekapitulasi Tujuan Dumas Posisi Tahun 2017 ..... 4-495
Tabel 4-154	Rekapitulasi Tindak Lanjut Surat Dumas Tahun 2017 ..... 4-495
Tabel 4-155	Rekapitulasi Hasil Tindak Lanjut Dumas Tahun 2017 ..... 4-496
Tabel 4-156	Rekap Pelaksanaan Rotasi, Promosi dan Mutasi ..... 4-516
Tabel 4-157	SK Gubernur Terkait dengan Jabatan Fungsional ..... 4-521
Tabel 4-158	Rekapitulasi Dan Tanda Terima Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P) Pegawai Negeri Sipil Di Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2017 ..... 4-522
Tabel 4-159	Rekapitulasi Pemberian Satyalancana Karya Satya dan Cuti Bagi PNS Tahun 2017 ..... 4-524
Tabel 4-160	Rekapitulasi Mutasi Pindah PNS Di Lingkup Provinsi Jambi Tahun 2017 ..... 4-528
Tabel 4-161	Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi per 31 Desember 2017 ..... 4-539
Tabel 4-162	Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Kompetensi Manajerial per 31 Desember 2017 ..... 4-540
Tabel 4-163	Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Teknis Umum & Fungsional per 31 Desember 2017 ..... 4-541
Tabel 4-164	Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Kompetensi Teknis Inti per 31 Desember 2017 ..... 4-542
Tabel 4-165	Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Pengembangan Kelembagaan per 31 Desember 2017 ..... 4-543
Tabel 5-1	Tugas Pembantuan dan Instansi Pemberi Tugas ..... 5-2
Tabel 5-2	Satker Program Pemberdayaan Sosia KAT ..... 5-3
Tabel 5-3	Alokasi Dana Tugas Pembantuan Kementerian Pertanian RI Tahun Anggaran 2017 ..... 5-4
Tabel 5-4	Realisasi Budi Daya Kedelai di Provinsi Jambi ..... 5-5
Tabel 5-5	Realisasi Budi Daya Padi di Provinsi Jambi ..... 5-5
Tabel 5-6	Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih ..... 5-7
Tabel 5-7	Lokasi Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih ..... 5-7
Tabel 5-8	Fasilitas Sarana Pascapanen Tanaman Pangan (67 Unit) ..... 5-8
Tabel 5-9	Bantuan UPPO (Unit Pengolahan Pupuk Organik) ..... 5-8
Tabel 5-10	Rincian Lokasi Bantuan Pengembangan Cabai ..... 5-9

Tabel 5-11	Lokasi Penerima Bantuan Pakan Ternak Tambahan.....	5-9
Tabel 5-12	Data Prosentase Pemotongan Ternak Betina Produktif .....	5-12
Tabel 5-13	Data Penolakan Pemotongan Betina Produktif tahun 2017 Provinsi Jambi .....	5-12
Tabel 5-14	Dana Dekonsentrasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 .....	5-26
Tabel 5-15	Daftar nama Gapoktan penerima Banpem PUPM / TTI Tahap Pengembangan Tahun 2017 .....	5-50
Tabel 5-16	Daftar Gapoktan Penerima Banpem P-LDPM Tahun 2017.....	5-51
Tabel 5-17	Daftar Kawasan Mandiri Pangan Tahun 2017 .....	5-54
Tabel 5-18	Daftar Kelompok Penerima Banpem Kawasan Mandiri Pangan Tahun 2017 .....	5-55
Tabel 5-19	Daftar Kelompok Wanita Penerima Banpem Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2017. ....	5-57
Tabel 5-20	Pagu Anggaran Dana Dekonsentrasi TA. 2017 Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi dirinci per Instansi .....	5-63
Tabel 5-21	Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 per 31 Desember 2017 .....	5-63
Tabel 6-1	Perkara Banding Menurut Jenis Perkara Tahun 2017 .....	6-12
Tabel 6-2	Program dan Kegiatan Pembuatan Peta Tematik Sosial Ekonomi Pertanian .....	6-25
Tabel 6-3	Program dan Kegiatan Infrastruktur Pertanian .....	6-26
Tabel 6-4	Program dan Kegiatan Program Infrastruktur Pertanian .....	6-28
Tabel 6-5	Program dan Kegiatan Pengadaan Tanah .....	6-28
Tabel 6-6	Realisasi Program dan Kegiatan LPMP Tahun Anggaran 2017 .....	6-32
Tabel 6-7	Realisasi Anggaran DIPA BKP Kelas I Jambi Tahun Anggaran 2017 ....	6-38
Tabel 6-8	Pagu dan Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag Prov. Jambi TA 2017.	6-46
Tabel 6-9	Program dan Kegiatan BPBD TA. 2017 .....	6-59
Tabel 6-10	Kabupaten/Kota yang mengalami kejadian bencana yang paling banyak Selama bulan Januari – Desember 2017 .....	6-62
Tabel 6-11	Data Korban dan Kerusakan Akibat Bencana Tanah Longsor Bulan Januari – Desember Tahun 2017 .....	6-65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4-1	Masalah Gizi Balita di Jambi Tahun 2016.....	4-32
Gambar 4-2	Masalah Gizi Balita di Jambi Tahun 2017.....	4-32
Gambar 4-3	Jumlah Kasus Alert dan Alert yang Menjadi KLB per Kabupaten/Kota yang Memiliki KLB di Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	4-39
Gambar 4-4	Kejadian Luar Biasa berdasarkan Waktu Kejadiandi Provinsi Jambi Tahun 2017.....	4-40
Tabel 4-5	Indikator Kinerja RSUD Raden Mattaher .....	4-64
Gambar 4-6	Perubahan Pagu DLH pada APBD Perubahan TA. 2017 .....	4-189
Gambar 4-7	Operasional Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Jambi Tahun 2017 ....	4-204
Gambar 4-8	Operasional Angkutan Antar Kota Antar Provinsi Jambi Tahun 2017 ....	4-205
Gambar 4-9	Jumlah Penumpang Jamaah Haji Embarkasi Haji Antara Provinsi Jambi Tahun 2017/ 1438 H.....	4-206
Gambar 4-10	Jumlah rambu lalu lintas yang dipasang pada tahun 2013-2017.....	4-210
Gambar 4-11	Jumlah cermin tikungan yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-211
Gambar 4-12	Jumlah marka jalan yang dipasang pada tahun 2013-2017.....	4-212
Gambar 4-13	Jumlah paku jalan yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-212
Gambar 4-14	Jumlah Pagar pengaman jalan (guardraill) yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-213
Gambar 4-15	Jumlah Delineator yang dipasang pada tahun 2013-2017 .....	4-214
Gambar 4-16	Perkembangan UMKM Di Provinsi Jambi Tahun 2012 s.d 2017.....	4-227
Gambar 4-17	Jumlah Koperasi di Provinsi Jambi Tahun 2011-2017 .....	4-231
Gambar 4-18	Perkembangan Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2017.....	4-235
Gambar 4-19	Perkembangan RAT .....	4-236
Gambar 4-20	Target & Realisasi PMDN .....	4-246
Gambar 4-21	Target & Realisasi PMA.....	4-246
Gambar 4-22	Pengunjung Museum Siginjei Januari s.d. Desember 2017 .....	4-270
Gambar 4-23	Kunjungan Museum Gentala Arasy Tahun 2017 .....	4-271
Gambar 4-24	Kunjungan Museum Perjuangan Rakyat Jambi Tahun 2017 .....	4-273
Gambar 4-25	Grafik Jumlah Suaka Perikanan dan Lubuk Larangan Tahun 2016-2017 .....	4-294
Gambar 4-26	Grafik Perkembangan Jumlah Kelompok Masyarakat Pengawas(POKMASWAS) tahun 2016 – 2017.....	4-295
Gambar 4-27	Diagram Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2017 .....	4-296
Gambar 4-28	Diagram Perkembangan Peningkatan Produksi Benih Tahun 2016-2017 .....	4-297
Gambar 4-29	Diagram 7. Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2016-2017.....	4-298
Gambar 4-30	Grafik Perkembangan Konsumsi Ikan Perkapita (kg/kap/thn) Tahun 2016–2017 .....	4-299

Gambar 4-31	Grafik Perkembangan jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) Pengolahan Tahun 2016–2017 .....	4-300
Gambar 4-32	Grafik Perkembangan Produksi Produk Olahan (ton) Tahun 2016–2017 .....	4-301
Gambar 4-33	Fluktuasi Sampel yang Aktif/Pasif yang Diterima .....	4-336
Gambar 4-34	Proporsi Jenis Sampel pada Lab Kesmavet .....	4-337
Gambar 4-35	Grafik Fluktuasi PAD Retribusi Jasa Pemeriksaan Laboratorium Keswan & Kesmavet Tahun 2013-2017 .....	4-340
Gambar 5-1	Perkembangan Harga Beras di Pasar Angso Duo Selama Bulan Ramadhan tahun 2017 .....	5-52
Gambar 5-2	Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Angso Duo Selama Bulan Ramadhan tahun 2017 .....	5-52
Gambar 5-3	Perkembangan Harga Kacang Tanah, Bawang Merah, Bawang putih dan Cabe Merah di Pasar Angso Duo Selama Bulan Ramadhan tahun 2017 .	5-53
Gambar 5-4	Perkembangan Harga Daging dan Ikan di Pasar Angso Duo Selama Bulan Ramadhan tahun 2017 .....	5-53
Gambar 6-1	Grafik Rekapitulasi Frekuensi TKH TA. 2012 - TA 2017 .....	6-34
Gambar 6-2	Grafik Rekapitulasi Sertifikasi Karantina Impor, Ekspor, Domestik Masuk, dan Domestik Keluar Seksi Karantina Tumbuhan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir .....	6-35
Gambar 6-3	Pagu dan Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag Prov. Jambi TA 2017 Berdasarkan Satuan Kerja .....	6-47
Gambar 6-4	Pagu Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja TA 2017 .....	6-47
Gambar 6-5	Kerusakan Rumah Penduduk Akibat Bencana di Indonesia bulan Januari – Desember 2017 .....	6-64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Dasar Hukum**

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di wilayah Sumatera yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 19 tahun 1957, tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau, yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 112). Pada awal pembentukannya, Provinsi Jambi terdiri dari Kabupaten Merangin, Kabupaten Batanghari dan wilayah-wilayah Kecamatan Kerinci Ulu, Kerinci Tengah dan Kerinci Ilir serta Kotapraja Jambi. Pada tahun 1958, wilayah-wilayah Kecamatan Kerinci Ulu, Kerinci Tengah dan Kerinci Ilir, ditetapkan sebagai wilayah Kabupaten Kerinci.

Provinsi Jambi mengalami perubahan yang signifikan, sejak terjadinya pemekaran terhadap beberapa wilayah administratif pada tahun 1999, melalui Undang-Undang Nomor 54 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemekaran selanjutnya dilakukan melalui Undang-undang nomor 25 tahun 2008, tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh, sehingga pada tahun 2012 secara administratif Provinsi Jambi terdiri dari sembilan kabupaten dan dua kota.

Derap langkah pembangunan Provinsi Jambi selama tahun 2017, tidak terlepas dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi 2016-2021, yang penyusunannya didasarkan pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004, pasal 5 ayat (2) dan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 71 ayat (2), serta Permendagri nomor 54 tahun 2010. Sesuai dengan aturan tersebut maka dalam RPJMD dimuat visi dan misi serta program kepala daerah terpilih, yang selanjutnya menjadi pedoman dalam penetapan Rencana Strategis OPD dan Penyusunan RKPD.

Kepala Daerah terpilih dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai ketentuan pasal 71 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, mempunyai kewajiban untuk memberikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) kepada Pemerintah, dan memberikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepada DPRD dan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada DPRD yang dilakukan satu kali dalam satu tahun paling lambat tiga bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Sebagai dasar penyusunan LKPJ dan LPPD tersebut, telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah ini dijelaskan bahwa LKPJ wajib menggambarkan program dan kegiatan yang direncanakan, realisasi dari program dan kegiatan serta kendala dan solusi yang diambil untuk dapat merealisasikan program dan kegiatan. LKPJ juga merupakan gambaran rangkaian proses pembangunan untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program yang dilaksanakan. Dengan mekanisme seperti ini, perkembangan pembangunan dan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya dapat diketahui dan dicermati sehingga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk menilai dan memberikan masukan perbaikan dan penajaman dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembangunan pada tahun-tahun berikutnya.

LKPJ yang disampaikan ini memuat dan menguraikan program pembangunan yang dilaksanakan oleh gubernur terpilih periode 2016–2021, yang melampirkan juga serapan pembiayaan program dan kegiatan OPD selama tahun 2017, sebagai salah satu bentuk penyebarluasan informasi pertanggungjawaban penyelenggaraan pembangunan kepada publik melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi. Gubernur Jambi sebagai Wakil Pemerintah di daerah, sesuai ketentuan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemeerintah di Wilayah Provinsi, sebagaimana telah diubah dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2011 juga berkewajiban menyampaikan informasi kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi vertikal yang berada pada wilayah Pemerintah Provinsi Jambi.

## 1.2 Gambaran Umum Daerah

### 1.2.1 Kondisi Geografis

#### 1.2.1.1 Letak Wilayah dan Topografi

Provinsi Jambi secara Geografis terletak antara 0°45' sampai 20°45' Lintang Selatan dan antara 101°10' sampai 104°55' Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.

Luas wilayah Provinsi Jambi 53.435 km<sup>2</sup> dengan luas daratan 50.160 km<sup>2</sup> dan luas perairan 3.275 km<sup>2</sup>, meliputi sembilan kabupaten dan dua kota, yang secara rinci terdiri dari:

**Tabel 1-1      Luas Wilayah Provinsi Jambi**

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase
Kabupaten Kerinci	3.355	6,69
Kabupaten Merangin	7.679	15,31
Kabupaten Sarolangun	6.184	12,33
Kabupaten Batanghari	5.804	11,57
Kabupaten Muaro Jambi	5.326	10,62
Kabupaten Tanjab Timur	5.445	10,86
Kabupaten Tanjab Barat	4.650	9,27
Kabupaten Tebo	6.461	12,88
Kabupaten Bungo	4.659	9,29
Kota Jambi	205	0,41
Kota Sungai Penuh	392	0,78

Sumber : Jambi Dalam Angka Tahun 2017

Secara administratif jumlah kecamatan dan desa/kelurahan di Provinsi Jambi sebanyak 141 kecamatan dan 1.562 desa/kelurahan, dengan jumlah kecamatan terbanyak di Kabupaten Merangin yaitu 24 kecamatan dan jumlah desa/kelurahan terbanyak berada di Kabupaten Kerinci yaitu 285 desa/kelurahan.

Secara topografis, Provinsi Jambi terdiri atas tiga kelompok variasi ketinggian :

1. Daerah dataran rendah 0-100 m (69,1persen), berada di wilayah timur sampai tengah. Daerah dataran rendah ini terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.
2. Daerah dataran dengan ketinggian sedang 100-500 m (16,4 persen), pada wilayah tengah. Daerah dengan ketinggian sedang ini terdapat di Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin serta sebagian Kabupaten Batanghari.
3. Daerah dataran tinggi >500 m (14,5 persen) pada wilayah barat. Daerah pegunungan ini terdapat di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh serta sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

Provinsi Jambi memiliki topografi wilayah yang bervariasi mulai dari ketinggian 0 meter dpl di bagian timur sampai pada ketinggian di atas 1.000 meter dpl, ke arah barat morfologi lahannya semakin tinggi dimana di bagian barat merupakan kawasan pegunungan Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Barat yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Adapun topografi wilayah secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1-2 di bawah ini :



Tabel 1-2      Klasifikasi Wilayah Berdasarkan Ketinggian di Provinsi Jambi

Topografi	Ketinggian/ (m/dpl)	Luas		Wilayah/Kabupaten
		Hektar	Persentase	
1		2	3	4
Dataran Rendah	(0 - 100)	3.431.165	67	Kota Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi, Merangin, Batang Hari, Sarolangun.
Dataran sedang	(100 – 500)	903.180	17	Sebagian Sarolangun, Tebo, sebagian Batang Hari, Kota Sungai Penuh, Merangin, sebagian Tanjung Jabung Barat,
Dataran Tinggi	(>500)	765.655	16	Kerinci, Kota Sungai Penuh, sebagian Merangin, sebagian Sarolangun dan sebagian Bungo
Jumlah		5.100.000	100	

Sumber : Bappeda Provinsi Jambi, 2017

#### 1.2.1.2 Klimatologi

Berdasarkan Jambi Dalam Angka Tahun 2017, Provinsi Jambi memiliki karakteristik curah hujan sedang dan lembab, sehingga Jambi termasuk daerah yang beriklim tropis. Rata-rata curah hujan pada tahun 2016 mencapai 2.247 mm, sedangkan jumlah penyinaran matahari 4,3 jam per hari dengan kelembaban udara rata-rata sebesar 84,80 persen. Suhu udara rata-rata mencapai 27,20 derajat Celsius, sedangkan untuk dataran tinggi di Wilayah Barat mencapai 22,0 derajat celcius.

#### 1.2.1.3 Penggunaan Lahan

Sebagian besar lahan di Provinsi Jambi digunakan untuk kegiatan budidaya pertanian, baik pertanian lahan sawah maupun pertanian lahan bukan sawah. Berdasarkan karakter kompleks ekologi, perkembangan kawasan budidaya khususnya untuk pertanian terbagi atas tiga daerah yaitu kelompok ekologi hulu, tengah dan hilir. Masing-masing memiliki karakter khusus, dimana pada kompleks ekologi hulu merupakan daerah yang terdapat kawasan lindung, ekologi tengah

merupakan kawasan budidaya dengan ragam kegiatan yang sangat bervariasi dan kompleks ekologi hilir merupakan kawasan budidaya dengan penerapan teknologi tata air untuk perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Penggunaan lahan di Provinsi Jambi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1-3 di bawah.

**Tabel 1-3      Penggunaan Lahan**

Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
Lahan Permukiman	49.631	1,01
Sawah Tadah Hujan	126.662	2,58
Tegalan/Ladang	117.516	2,40
Kebun Campuran	112.787	2,30
Kebun Karet	1.284.003	26,20
Kebun Sawit	941.565	19,22
Kebun Kulit Manis	93.609	1,91
Kebun Teh	4.691	0,10
Semak dan alang-alang	87.177	1,78
Hutan Lebat	1.433.470	29,25
Hutan Belukar	413.406	8,44
Hutan Sejenis	187.704	3,83
Lain-lain	47.757	0,97
<b>Jumlah</b>	<b>4.899.978</b>	<b>100,00</b>

*Sumber:* RTRWP Jambi tahun 2013 - 2033

#### 1.2.1.4 Potensi Wilayah

Di Provinsi Jambi terdapat sejumlah Kawasan Strategis Nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kawasan Strategis Nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia. Kawasan strategis nasional yang berada di Provinsi Jambi ditetapkan dengan pertimbangan dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Adapun Kawasan Strategis Nasional yang termasuk dalam kawasan wilayah Provinsi Jambi meliputi :

- a. Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan)

- b. Kawasan Taman Nasional Berbak (Provinsi Jambi)
- c. Kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Provinsi Jambi dan Riau)
- d. Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas (Provinsi Jambi)

Selain itu juga telah ditetapkan Kawasan Strategis Provinsi. Untuk Kawasan Strategis Provinsi yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi. Penetapan kawasan strategis Provinsi Jambi lebih didasari oleh aspek pertumbuhan ekonomi adalah:

- a. Kawasan Muara Bulian - Jambi dan Sekitarnya
- b. Kawasan Strategis Perkotaan Muaro Bungo dan Perkotaan Sungai Penuh
- c. Kawasan Strategis Pantai Timur Provinsi Jambi - Kawasan Tanjab Barat dan Tanjab Timur.
- d. Kawasan Strategis Bangko – Sarolangun.

Kawasan strategis Provinsi Jambi dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah :

- a. Kawasan Wisata Sejarah Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi.
- b. Kawasan Permukiman Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun.

Sedangkan kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi adalah Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) di Kabupaten Kerinci.

Luas kawasan hutan di wilayah Provinsi Jambi berdasarkan fungsinya didominasi oleh Hutan Produksi Tetap dan Taman Nasional. Rincian luas kawasan hutan dalam RTRW Provinsi Jambi berdasarkan fungsinya yang terdiri dari: Cagar Alam 4.990 hektar; Taman Nasional 657.120 hektar; Taman Hutan Raya 33.943 hektar; Taman Wisata Alam 413 hektar; Hutan Lindung 112.722 hektar; Hutan Produksi Terbatas 264.034 hektar; Hutan Produksi Tetap 1.006.266 hektar; dan Hutan Lindung Gambut 60.810 hektar.

Di Provinsi Jambi terdapat beberapa wilayah yang dikategorikan sebagai wilayah yang berpotensi terhadap bencana geologis yaitu di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Merangin yang berupa amblasan, longsor, gempa dan ancaman letusan gunung berapi. Bencana banjir yaitu di Kabupaten Batang Hari dan beberapa kabupaten lainnya yang merupakan kejadian rutin di setiap musim hujan. Selain itu, Provinsi Jambi juga termasuk daerah yang memiliki titik api akibat dari kebakaran lahan dengan wilayah terjadinya kebakaran yang berada pada Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Tanjung Jabung Barat. Kebakaran ini disebabkan oleh adanya pembukaan lahan baru yang sangat berkaitan dengan lahan perkebunan baik milik masyarakat maupun perkebunan swasta.

## 1.2.2 Demografi

### 1.2.2.1 Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Jambi berdasarkan Jambi Dalam Angka 2017 adalah sebanyak 3.458.926 jiwa Tingkat kepadatan rata-rata sebesar 68,96 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 1-4 Kepadatan Penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Kabupaten/Kota	Luas Daerah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
Kerinci	3.355,27	235.802	70,28
Merangin	7.679,00	372.205	48,47
Sarolangun	6.184,00	284.201	45,96
Batang Hari	5.804,00	263.896	45,47
Muaro Jambi	5.326,00	410.337	77,04
Tanjabtlim	5.445,00	215.316	39,54
Tanjabbar	4.649,85	316.811	68,13
Tebo	6.641,00	337.022	52,16
Bungo	4.659,00	351.878	75,53
Kota Jambi	205,43	583.487	2.840,32
Sungai Penuh	391,50	87.971	224,70
	50.160,05	3.458.926	68,96

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2017

Dilihat dari posisi kewilayahan barat dan timur maka persentase distribusi penduduk di kedua wilayah tersebut terlihat relatif seimbang, yaitu 51 persen untuk wilayah timur (Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi), dan 49 persen untuk wilayah barat (Kerinci, Sungai Penuh, Merangin, Sarolangun, Bungo dan Tebo).

#### 1.2.2.2 Tenaga Kerja

Berdasarkan Berita Resmi Statistik tahun 2017, jumlah angkatan kerja di Provinsi Jambi pada Agustus 2017 mencapai 1.725.000 orang, mengalami peningkatan sebanyak 32.440 orang jika dibandingkan dengan angkatan kerja pada Agustus 2016. Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi pada Agustus 2017 mencapai 1.658.000 orang, mengalami penambahan sebanyak 33.295 orang, dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016. Penambahan ini lebih dikarenakan adanya lonjakan atau peningkatan jumlah penduduk yang berusia angkatan kerja di Provinsi Jambi.

Dari 1.658,8 ribu orang yang bekerja pada Agustus 2017, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah sebagai buruh/karyawan yaitu sebesar 71.000 orang atau meningkat sebesar 12,89 persen dari Agustus tahun 2016 sebesar 548.900 orang; diikuti berusaha sendiri sebesar 350.600 orang atau meningkat sebesar 14 persen dari Agustus 2016 sebesar 336.700 orang; berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 256.300 orang pada agustus tahun 2017 menurun sebesar 24.800 orang dari agustus tahun 2016; pekerja keluarga/tidak dibayar 273.900 pada Agustus tahun 2017 menurun dibandingkan Agustus tahun 2016 sebesar 35.200 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang bekerja, sebanyak 707.000 orang dari total penduduk bekerja adalah berpendidikan SD ke bawah; 310.500 orang pekerja berpendidikan SMP; kemudian 335.500 orang pekerja berpendidikan SMA; 114.600 orang pekerja berpendidikan SMK; 47.800 orang pekerja berpendidikan Diploma I/II/III; dan 142.300 orang pekerja berpendidikan sarjana.

Berdasarkan Berita Resmi Statistik Tahun 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi pada Agustus 2017 mencapai 3,87 persen, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016 sebesar 4,00 persen. Pada bulan agustus 2017, TPT untuk tamatan SMK menempati posisi

tertinggi yaitu sebesar 7,5 persen, disusul tamatan Sekolah Menengah Umum sebesar 7,2 persen dan tamatan universitas sebesar 4,94 persen. TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah sebesar 1,57 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2017, penurunan TPT terjadi pada jenjang pendidikan rendah (SMP, SMK serta SD kebawah). Sebaliknya peningkatan pengangguran justru terjadi di level pendidikan tinggi serta SMU.

### 1.2.3 Kondisi Ekonomi

#### 1.2.3.1 Potensi Unggulan Daerah

Sumberdaya alam yang dimiliki Provinsi Jambi yang dapat diperbaharui antara lainnya adalah sumberdaya alam yang berasal dari perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sedangkan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui Provinsi Jambi juga kaya akan bahan tambang dan galian yang menjadi potensi unggulan daerah seperti batu bara, gas bumi, minyak, tambang mineral lainnya. Sedangkan potensi industri pengolahan di Provinsi Jambi yang potensial untuk dikembangkan terutama untuk pengolahan dengan bahan baku *Crude Palm Oil (CPO)*, *Crumb Rubber*, *Virgin Coconut Oil (Vico)*, *Cassiavera* serta olahan dari produk tanaman pangan dan produk dari ikan.

Bila dilihat dari komoditi unggulan Provinsi Jambi, maka terdapat 12 komoditi unggulan yang didominasi dari berbagai sub-sektor pertanian antara lain: karet, kelapa sawit, kelapa dalam, *Cassiavera*, kopi, buah-buahan, pinang, nenas, perikanan laut dan darat dan peternakan serta hasil pertambangan umum lainnya.

#### 1.2.3.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi

Perekonomian Provinsi Jambi pada Tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 4.64 persen. Pertumbuhan ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yang bertumbuh sebesar 4,37 persen. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku pada Tahun 2017 mencapai Rp 191.009 miliar, sedangkan pada Tahun 2016 sebesar Rp 171.771 miliar.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi didukung oleh hampir semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Penyediaan Akomodasi

dan Makan Minum 7,95 persen, sementara dari sisi pengeluaran terutama didorong oleh Komponen Ekspor yang tumbuh sebesar 8,79 persen.

Besarnya sumbangan masing-masing sektor dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi didominasi oleh sektor-sektor yang memiliki nilai nominal besar, walaupun pertumbuhan sektor yang bersangkutan relatif kecil. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2017, pertambangan dan pengalihan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,84 persen, diikuti pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,50 persen, konstruksi sebesar 0,66 persen serta perdagangan sebesar 0,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut memiliki potensi yang sangat besar di Provinsi Jambi.

Struktur ekonomi Provinsi Jambi tahun 2017 didominasi oleh pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB yakni sebesar 29,41 persen; diikuti oleh pertambangan dan pengalihan sebesar 17,66 persen. Sementara pada sisi pengeluaran, PDRB banyak digunakan untuk komponen pengeluaran ekspor sebesar 69,48 persen. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Jambi tahun 2017, pertambangan dan pengalihan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,50 persen, konstruksi sebesar 0,66 persen serta perdagangan sebesar 0,50 persen.

Laju inflasi Kota Jambi pada bulan Desember 2017 berada pada posisi 1,52 persen dan Kota Muara Bungo inflasi sebesar 0.32 persen. Laju inflasi tahun kalender Desember 2017 yaitu Kota Jambi 2.68 dan Muara Bungo 4,25 persen.

Inflasi di Kota Jambi terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 7 (tujuh) kelompok pengeluaran yaitu kelompok Bahan Makanan Besar sebesar 3,69 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,17 persen, kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar sebesar 0,30 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,09 persen, Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga sebesar 0,62 persen serta Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 2.77 persen.

Tabel 1-5 Inflasi Kota Jambi Desember 2017, Tahun Kalender 2017 dan Desember 2017 terhadap Desember 2016 menurut kelompok Pengeluaran

No	Kelompok Barang/Jasa	Indeks Harga Konsumen			Inflasi (persen)	
		Des-16	Des-17	Des-17	Tahun Kalender	Tahun ke Tahun
1	2	3	4	5	6	7
1	Bahan Makanan	130,82	130,52	3,69	-0,09	-0,09
2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	134,35	139,17	0,17	3,68	3,68
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	126,22	133,126	0,3	5,36	5,36
4	Sandang	105,39	109,01	0,14	3,82	3,82
5	Kesehatan	118,81	121,2	0,09	1,72	1,72
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115,78	121,73	0,62	4,70	4,70
7	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	130,83	135,1	2,77	1,37	1,37
	Umum	126,76	130,62	1,52	2,68	2,68

Sumber: Berita Resmi Statistik 2018

Inflasi Kabupaten Muara Bungo terjadi karena adanya indeks harga pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran yaitu Kelompo Bahan Makanan sebesar 0,79 persen, kelompok Perumahan, Air, listrik, Gas dan Bahan Bakar sebesar 0,12 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,76 persen.

Tabel 1-6 Inflasi Muara Bungo Desember 2017, Tahun Kalender 2017 dan Desember 2017 terhadap Desember 2016 menurut kelompok Pengeluaran

No	Kelompok Barang/Jasa	Indeks Harga Konsumen			Inflasi (persen)	
		Des-16	Des-17	Des-17	Tahun Kalender	Tahun ke Tahun
1	2	3	4	5	6	7
1	Bahan Makanan	120,89	122,42	0,79	2,33	2,33
2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	128,26	135,07	-0,02	5,38	5,38
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	134,57	144,64	0,12	7,23	7,23
4	Sandang	124,8	130,74	-0,01	5,52	5,52
5	Kesehatan	117,56	118,71	-0,08	0,52	0,52
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	123,28	125,48	0,00	1,8	1,8
7	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	116,83	122,89	0,76	3,93	3,93
	Umum	124,49	129,64	0,32	4,25	4,25

Sumber: Berita Resmi Statistik 2018



Geliat ekonomi dan perdagangan Provinsi Jambi yang terus tumbuh dengan baik, ditunjukkan dengan meningkatnya pengedaran uang tunai dan transaksi giralisasi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Jambi ini, telah menarik minat dunia perbankan untuk membuka operasionalisasinya di Jambi, yang sampai saat ini berdasarkan Jurnal Bank Indonesia Tahun 2017 di Provinsi Jambi terdapat 378 kantor bank, yang terdiri dari 1 (satu) kantor pusat, 59 kantor cabang, 258 kantor cabang pembantu, 60 kantor kas. Sedangkan kantor BPR tercatat 32 kantor.

Tabel 1-7 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2017

No	Lapangan Usaha	2016		2017	
		Laju Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan	Laju Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,59	1,73	5,43	1,45
B	Pertambangan dan Penggalian	0,44	0,11	3,77	0,9
C	Industri Pengolahan	2,29	0,26	3,02	0,33
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,16	0	1,7	0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,02	0,01	2,6	0
F	Konstruksi	3,54	0,25	7,22	0,51
G	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,27	0,59	4,33	0,42
H	Transportasi dan Pergudangan	8,29	0,26	5,91	0,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,65	0,08	7,95	0,09
J	Informasi dan Komunikasi	8,51	0,29	6,6	0,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,38	0,23	3,06	0,07
L	Real Estat	4,31	0,06	4,61	0,07
M,N	Jasa Perusahaan	5,24	0,05	4,32	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,01	0,11	2,52	0,09
P	Jasa Pendidikan	6,04	0,19	4,24	0,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,64	0,07	5,49	0,06
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6,59	0,07	4,54	0,05
<b>PDRB</b>		<b>4,37</b>	<b>4,37</b>	<b>4,64</b>	<b>4,64</b>

Sumber: Berita Resmi Statistik 2017

## **BAB II**

### **KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH**

#### **2.1 Visi Dan Misi**

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 yang dijabarkan lebih lanjut kedalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, dinyatakan bahwa Kepala Daerah terpilih harus menyusun Dokumen RPJMD yang dijabarkan dari visi dan misi serta program yang disampaikan pada saat pemilihan.

Dalam RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021, telah ditetapkan Visi pembangunan Provinsi Jambi yaitu **Tertib, Unggul, Nyaman Tangguh, Adil dan Sejahtera** yang disingkat dengan **JAMBI TUNTAS 2021**. Untuk mewujudkan visi pembangunan tersebut, ditetapkan enam misi pembangunan Provinsi Jambi selama 2016 - 2021 yaitu:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik, yaitu menerapkan prinsip – prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, meningkatkan kuantitas aparatur pemerintahan yang profesional, berkinerja tinggi dan berorientasi melayani masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis dan berkesetaraan gender, yaitu membangun sumber daya manusia yang berdaya saing, ditandai oleh penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat masyarakat

kesehatan yang lebih baik serta adil dalam kerangka masyarakat yang berbudaya dan agamis .

3. Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat beragama dan kesadaran hukum masyarakat, yaitu melakukan langkah-langkah antisipasi dini dan pencegahan terhadap potensi konflik yang muncul dengan menerapkan kepastian hukum sehingga suasana aman, tenteram dan kondusif.
4. Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan, yaitu meningkatkan nilai tambah produk-produk unggulan daerah dengan memanfaatkan IPTEKIN yang ramah lingkungan.
5. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur dasar serta mengoptimalkan potensi sumber energi terbarukan untuk pemerataan akses energi wilayah sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mobilitas penduduk antar wilayah
6. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, yaitu meningkatkan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap kehidupan yang lebih baik.

Untuk mewujudkan visi dan misi diatas maka ditetapkan strategi dan arah kebijakan serta program dan kegiatan pembangunan daerah, yang semuanya telah dirangkum di dalam dokumen RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 -2021.

## 2.2 Strategi dan Arah Kebijakan Daerah

### 2.2.1 Strategi Pembangunan

Strategi adalah langkah-langkah berisikan program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi, yang dirumuskan dengan kriterianya mencakup : (a) hubungan yang rasional antara visi dan misi dengan prioritas program kepala daerah terpilih, (b) hubungan yang kuat dengan analisis daerah dan isu-isu strategik, (c) pernyataan yang umum guna memandu pengembangan program pembangunan

tahunan selama lima tahun, dan (d) dikembangkan dalam suatu pemetaan strategi daerah. Strategi diperlukan untuk memperjelas arah pengembangan program prioritas kepala daerah. Strategi pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 adalah strategi utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Provinsi Jambi yang mendukung strategi pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN Tahun 2015 - 2019. Adapun strategi pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kinerja dan pengelolaan keuangan daerah
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif
3. Peningkatan kualitas dan kompetensi aparatur
4. Peningkatan kinerja aparatur Pemerintah Provinsi Jambi
5. Meningkatkan perencanaan pembangunan yang berkualitas dan partisipatif
6. Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengendalian pembangunan
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk hukum daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah (pangan, lingkungan, investasi, HAM)
8. Memperpendek birokrasi dan mengoptimalkan pemanfaatan IT
9. Quick Response
10. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan, sarana, prasarana dan alat kesehatan, obat-obatan secara merata
11. Peningkatan jaminan perlindungan kesehatan masyarakat melalui JKN dan Jamkesda
12. Peningkatan pelayanan kesehatan keluarga yang bersumber daya masyarakat
13. Peningkatan koordinasi upaya pengendalian penyakit menular dan tidak menular
14. Peningkatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan
15. Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pelayanan pendidikan menengah

16. Meningkatkan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat
17. Meningkatkan pembinaan dan pemasyarakatan olahraga
18. Peningkatan pelestarian budaya lokal
19. Peningkatan apresiasi dan penggiat seni budaya dalam menumbuhkembangkan seni dan budaya daerah
20. Meningkatkan tenggang rasa masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan
21. Memperkuat kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak
22. Penurunan potensi konflik melalui pencegahan dini dan pengendalian konflik masyarakat
23. Mengoptimalkan fungsi dan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
24. Pemberian layanan hukum pemerintah daerah dan masyarakat
25. Meningkatkan sinergitas penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat
26. Mengembangkan SDM berkemampuan IPTEKIN dan entrepreneur
27. Pengembangan fasilitas pelatihan yang mendukung IPTEKIN dan entrepreneur
28. Penguatan budaya IPTEKIN dan entrepreneur melalui proses pendidikan dan kebudayaan
29. Mendorong usaha-usaha bisnis baru berbasis IPTEKIN dan entrepreneurship
30. Meningkatkan iklim yang mampu mendorong berkembangnya bisnis berbasis IPTEKIN dan entrepreneurship
31. Memantapkan ketersediaan pangan berbasis kemandirian lokal
32. Mendorong hilirisasi melalui pemanfaatan IPTEKIN sehingga mampu mengubah struktur ekonomi primer ke sekunder dan tersier

33. Memberikan kemudahan bagi investor industri hilir pengolahan
34. Menciptakan iklim investasi yang sehat dengan reformasi kelembagaan birokrasi di berbagai tingkatan yang mampu mengurangi praktek ekonomi biaya tinggi
35. Menyiapkan kawasan ekonomi khusus (KEK) untuk investasi agribisnis dan agroindustri
36. Peningkatan kinerja BUMD agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan PAD
37. Meningkatkan pengembangan usaha yang produktif dan menguntungkan BUMD
38. Meningkatkan kegiatan ekonomi produktif padat karya
39. Mengembangkan komoditas unggulan agribisnis berbasis teknologi dan inovasi
40. Meningkatkan UMKM binaan
41. Memantapkan ketersediaan pangan berbasis kemandirian lokal
42. Meningkatkan akses terhadap bahan pangan
43. Meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pangan lokal
44. Meningkatkan mutu dan keamanan pangan asal sayur dan buah
45. Meningkatkan produksi dan produktivitas, produk pertanian, peternakan dan perikanan berbasis IPTEKIN
46. Meningkatkan penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi
47. Meningkatkan penyediaan sarana produksi dan bibit unggul pertanian di pedesaan
48. Percepatan penyelesaian pembangunan dan peningkatan jalan dan jembatan untuk kepentingan mobilitas perekonomian masyarakat
49. Perwujudan simpul-simpul maritim Provinsi Jambi

50. Meningkatkan pelayanan prasarana transportasi
51. Peningkatan akses masyarakat terhadap energi listrik
52. Peningkatan akses masyarakat terhadap air minum layak
53. Pembangunan jaringan irigasi baru dan mengoptimalkan OP irigasi dan rawa
54. Pengendalian daya rusak air
55. Mengoptimalkan potensi energi baru terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan energi daerah
56. Menerapkan good mining practice
57. Meningkatkan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan
58. Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan
59. Meningkatkan tata kelola lingkungan yang baik di bidang industri
60. Meningkatkan peran pariwisata dalam pengelolaan SDA
61. Pemisahan peran administrator dengan pengelola kawasan hutan melalui pembentukan KPH dan cabang dinas serta operasionalnya
62. Memfasilitasi masyarakat dalam mengakses kawasan hutan dengan program perhutanan berbasis masyarakat
63. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan dunia usaha kehutanan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan
64. Mengoptimalkan patroli, operasi, penegakan hukum terhadap tindak pidana kehutanan
65. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan tertib peredaran hasil hutan kayu dan non kayu serta pemanfaatan jasa lingkungan
66. Menginventarisasi status dan fungsi kawasan hutan serta mengoptimalkan pengendalian pemanfaatan pola ruang
67. Melaksanakan reklamasi dan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL)
68. Meningkatkan kesejahteraan petani, nelayan dan pembudidaya ikan



69. Memperkuat pembangunan desa dan kawasan perdesaan
70. Meningkatkan kesejahteraan sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat terpencil (KAT)
71. Meningkatkan kerjasama dengan swasta dalam penyaluran tenaga kerja
72. Memperluas akses lapangan pekerjaan dan akses permodalan
73. Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk

#### 2.2.2 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pembangunan Provinsi Jambi lebih diprioritaskan pada sinergitas antara kebijakan nasional dan Provinsi Jambi dengan lebih mengutamakan penanganan pada permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis daerah. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jambi 2005 – 2025 juga menjadi rujukan untuk mewujudkan pembangunan daerah yang merata dan berkeadilan dengan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan keberpihakan kepada daerah tertinggal dan penduduk miskin. Disamping itu, juga harus dilakukan upaya meningkatkan pelayanan sosial ekonomi dan kesetaraan gender bagi masyarakat. Untuk itu, dalam menyelenggarakan pembangunan daerah di Provinsi Jambi lebih diarahkan pada :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang tergambar pada penurunan jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta laju inflasi yang rendah melalui pengembangan ekonomi kerakyatan dan potensi daerah.
2. Meningkatkan manajemen pemerintahan yang baik dan bersih melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, supremasi hukum, keadilan, dan partisipatif. Manajemen pemerintahan yang baik dan bersih mempunyai peran penting bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
3. Meningkatkan dimensi pembangunan daerah yang berkeadilan dan berkelanjutan melalui program yang berupaya meminimalisasi kesenjangan

pendapatandan ketimpangan pembangunan antar daerah, serta upaya yang menjamin ketersediaan sumberdaya alam dan kelestarian ekosistem.

Selain itu, pembangunan di Provinsi Jambi juga diarahkan sesuai dengan potensi dan fungsi ruangnya. Oleh karena itu, sebagaimana telah diarahkan dalam RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013 – 2033, penyelenggaraan pembangunan kewilayahan di Provinsi Jambi lebih diarahkan pada : 1) Mengalokasikan penggunaan ruang di Provinsi Jambi (pola ruang) dengan menyerasikan kegiatan antar sektor dengan kebutuhan ruang dan potensi sumberdaya alam yang berasaskan kelestarian lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan; 2) Pengembangan sarana prasarana yang diarahkan pada upaya pemererat keterkaitan spasial antar kawasan (struktur ruang); 3) Mengakselerasi pertumbuhan wilayah yang potensial untuk tumbuh, menjaga pertumbuhan pada kawasan strategis dan cepat tumbuh dengan tetap memperhatikan aspek keseimbangan pertumbuhan wilayah dalam satuan ruang; dan 4) Mendorong pengembangan wilayah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi berdasarkan pertimbangan sektor andalan, sektor potensial/unggulan dan kendala pengembangan yang ada.

Adapun Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Provinsi Jambi yang dituangkan dalam kajian spasial, meliputi:

A. Pengurangan kesenjangan pembangunan dan perkembangan wilayah Barat-Tengah dan Timur Provinsi Jambi, melalui:

- 1) Pengembangan interaksi kawasan untuk peningkatan perkembangan ekonomi kawasan dengan pengembangan jalan arteri primer, kereta api dan sarana pendukungnya dengan tidak mengganggu kawasan lindung dan fungsi lingkungan. Pengembangan sarana prasarana transportasi yang akan dikembangkan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat-pusat pertumbuhan dalam wilayah Provinsi Jambi harus dilakukan dengan

mengacu pada studi kelayakan dan kajian dampak lingkungan sehingga pembangunannya tetap mampu menciptakan keseimbangan.

- 2) Peningkatan akses kawasan budi daya (sektor unggulan) ke sistem jaringan transportasi melalui peningkatan jalan kolektor primer.
- 3) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang pengembangan pusat-pusat pelayanan berupa pengembangan fasilitas bongkar muat dan sarana pelabuhan perikanan pada PKN (Pusat Kegiatan Nasional), PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) dan PKL (Pusat Kegiatan Lokal). Peningkatan pemanfaatan potensi sumberdaya alam di wilayah barat, tengah dan timur melalui pengolahan produk perkebunan, pertambangan dan perikanan.

B. Pengembangan ekonomi sektor primer, sekunder dan tersier sesuai daya dukung wilayah, melalui:

- 1) Peningkatan kegiatan pertanian, kehutanan dan perkebunan melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi dengan tetap mempertahankan ekosistem lingkungan.
- 2) Peningkatan dan pengembangan kawasan agropolitan dengan melengkapi fasilitas perdagangan pusat koleksi distribusi dan jasa pendukung komoditas pertanian kawasan.
- 3) Peningkatan dan pengembangan industri berbasis pertanian berupa perlengkapan saprodi dan sarana pendukungnya.
- 4) Peningkatan dan pengembangan kegiatan jasa perdagangan untuk mendukung kegiatan primer dan sekunder, serta menciptakan lapangan kerja perkotaan. Peningkatan dan pengembangan kegiatan sektor unggulan pada kawasan strategis antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata.

C. Optimalisasi pemanfaatan kawasan budi daya untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah, melalui:

- 1) Pengembangan sektor unggulan di masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan potensi yang ada.

- 2) Mengembangkan dan melestarikan kawasan budi daya pertanian pangan untuk mendukung perwujudan ketahanan pangan.
- 3) Mengembangkan pulau-pulau kecil dengan pendekatan gugus pulau untuk meningkatkan daya saing dan mewujudkan usaha ekonomi produktif.
- 4) Pemanfaatan kawasan budi daya sesuai dengan kapasitas daya dukung lingkungan.
- 5) Pengembangan kegiatan sektor unggulan pada kawasan strategis antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata.

D. Penetapan pusat-pusat kegiatan perkotaan untuk mendukung pelayanan sosial/ekonomi dan pengembangan wilayah, melalui:

- 1) Pemantapan PKN Kota Jambi sebagai pusat orientasi wilayah menuju Metropolitan Jambi sesuai criteria dan peraturan perundangan yang berlaku.
- 2) Pemantapan PKW yang terdiri dari Perkotaan Kuala Tungkal, Perkotaan Muara Bungo, Perkotaan Sarolangun dan Perkotaan Muara Bulian sesuai arahan RTRWN.
- 3) Peningkatan dan Penetapan Kota Sungai Penuh, Perkotaan Bangko, Perkotaan Muara Sabak, Perkotaan Muara Tebo, Perkotaan Sengeti menjadi PKW yang dipromosikan provinsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.
- 4) Penetapan Sanggaran Agung, Siulak Mukai, Muara Tembesi, Pelabuhan Dagang, Nipah Panjang, Wiroto Agung, Rantau Ikil, Pelawan, Teluk Nilau, Sungai Abang, Batang Sangir, Sungai Okan, Limbur Tembesi, Pauh, Teluk Serdang, Rantau Panjang, Pamenang, dan Tempino menjadi PKL untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan. Peningkatan dan penetapan fungsi pusat-pusat kegiatan lainnya di 9 (sembilan) kabupaten dan 2 (dua) Kota dalam Provinsi Jambi yang memenuhi kriteria pusat pelayanan.

E. Penetapan kawasan lindung untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam secara terpadu dengan provinsi yang berbatasan, melalui:

- 1) Pemantapan fungsi kawasan lindung Kabupaten Kerinci, Bungo, Tebo, Merangin, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Muaro Jambi, Kota Jambi dan Sarolangun.
- 2) Mempertahankan kawasan lindung seluas minimum 30% dari luas wilayah Provinsi Jambi.
- 3) Sinkronisasi fungsi kawasan lindung dengan provinsi yang berbatasan di Kabupaten Kerinci, Bungo, Tebo, Merangin, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Sarolangun.

Arahan pengembangan wilayah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi, yang didasarkan pertimbangan sektor andalan, sektor potensial/unggulan dan kendala pengembangan yang ada maka di arahkan sebagai berikut :

- 1) Kabupaten Kerinci, Merangin, Sarolangun, Bungo dan Tebo mempunyai peranan dan fungsi untuk perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan kawasan konservasi.
- 2) Kabupaten Batanghari mempunyai peranan dan fungsi untuk perdagangan dan jasa regional; industri pengolahan; perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan kawasan konservasi.
- 3) Kabupaten Muara Jambi mempunyai peranan dan fungsi untuk penyangga ibukota Provinsi; perdagangan dan jasa regional; industri pengolahan; perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan perumahan skala besar
- 4) Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai peranan dan fungsi untuk Perdagangan dan jasa regional; Industri pengolahan ; Perkebunan; Peternakan dan perikanan; Pertanian; Pertambangan; Pelabuhan laut; Perikanan dan kelautan.

- 5) Kabupaten tanjung Jabung Timur mempunyai peranan dan fungsi untuk Perdagangan dan jasa regional; Industri pengolahan ; Perkebunan; Peternakan dan perikanan; Pertanian; Pertambangan; Pelabuhan laut; Perikanan dan kelautan; dan kawasan konservasi
- 6) Kota Kerinci mempunyai peranan dan fungsi untuk Pelayanan Pariwisata; Pendidikan; dan kawasan konservasi.
- 7) Kota Jambi mempunyai peranan dan fungsi untuk Pemerintahan Provinsi; Perdagangan dan jasa regional; pusat distribusi dan kolektor barang dan jasa; Industri; transportasi; pendidikan tinggi; dan perumahan skala besar

### 2.2.3 Program Prioritas Pembangunan Daerah

Dalam mewujudkan capaian keberhasilan pembangunan, Pemerintah Provinsi Jambi menetapkan program pembangunan sesuai dengan urusan dan kewenangan serta misi pembangunan daerah. penetapan program pembangunan dan penanganan urusan pembangunan yang disesuaikan dengan misi pembangunan daerah, sebagai berikut :

1. Dalam upaya mewujudkan Misi Pertama: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
  - Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Keuangan
  - Program Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah
  - Program Pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/ kota
  - Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH
  - Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparaturnya

- Program Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan
  - Program Pembangunan dan Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi
  - Program Penataan batas dan wilayah administrasi
  - Program Pengelolaan dan Penataan Kearsipan SKPD Provinsi, Lembaga Kearsipan Kabupaten/ Kota, Parpol, Ormas dan Perorangan Program Pengembangan Kearsipan
  - Program Profesionalisasi PNS
  - Program Manajemen Pelayanan Kediklatan
  - Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur
  - Program Promosi dan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi secara terbuka
  - Program penataan, perencanaan dan rekrutmen SDM aparatur berbasis kompetensi
  - Program Peningkatan Kesejahteraan PNS dan Pemberian Penghargaan PNS
  - Program Perencanaan Pembangunan Daerah
  - Program Kajian dan Penelitian Pengembangan Daerah
  - Program Pengembangan data dan informasi
  - Program Penghimpunan Data dan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Provinsi Jambi
  - Program Perencanaan dan Penataan Peraturan Daerah Provinsi
  - Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi investasi
  - Program Reformasi Birokrasi
  - Program peningkatan Mutu Pelayanan kesehatan BLUD
2. Dalam upaya mewujudkan Misi Kedua: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis dan berkesetaraan gender; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Program upaya kesehatan masyarakat
- Program upaya kesehatan perorangan
- Program obat dan perbekalan kesehatan
- Program Pelayanan laboratorium kesehatan
- Program pendataan, evaluasi dan pendayagunaan tenaga kesehatan Provinsi Jambi
- Program Peningkatan Balai Kesehatan Provinsi Jambi
- Program Pengembangan Akademi Analis Kesehatan
- Program pengembangan Akademi farmasi
- Program pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan
- Program pengembangan kemitraan pelayanan kesehatan
- Program pembiayaan dan jaminan kesehatan
- Program Kesehatan ibu dan anak
- Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita
- Program Perbaikan gizi masyarakat
- Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
- Program penyakit tidak menular
- Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
- Program pengembangan lingkungan sehat
- Program obat dan perbekalan kesehatan
- Program standarisasi pelayanan kesehatan
- Program pelayanan kesehatan penduduk miskin
- Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD
- Program Pendidikan SMA
- Program Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan



- Program Pendidikan SMK
  - Program BOSDA
  - Program manajemen pelayanan pendidikan
  - Program layanan dan pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan
  - Program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga
  - Program Peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan pemuda
  - Program Pelestarian dan Pengembangan kebudayaan
  - Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya
  - Program pengelolaan keragaman budaya
  - Program pengelolaan kekayaan budaya
  - Program fasilitasi kehidupan umat beragama
  - Program pengembangan wawasan kebangsaan
  - Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak
  - Program perwujudan demokrasi makin kokoh
  - Program penataan, pemanfaatan administrasi kependudukan dan capil
3. Dalam upaya mewujudkan Misi Ketiga: Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat beragama dan kesadaran hukum masyarakat; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- Program Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan
  - Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan
  - Program pemeliharaan kantrabtibmas dan pencegahan tindak kriminal
  - Program Pemanfaatan potensi sumber daya hutan
  - Program pengembangan wawasan kebangsaan
  - Program kelembagaa dan koordinasi

- Program Pemberantasan penyakit masyarakat
  - Program advokasi hukum dan HAM
  - Program dokumentasi dan informasi produk hukum
  - Program peningkatan kapasitas lembaga DPRD
4. Dalam upaya mewujudkan Misi Keempat: Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda
  - Program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas
  - Program peningkatan kualitas SDM pertanian
  - Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur
  - Program Pemberdayaan pertanian, perikanan, kehutanan
  - Program kajian dan penelitian pengembangan daerah
  - Program pemberdayaan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan
  - Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
  - Program pengembangan inovasi dan teknologi daerah
  - Program pengembangan kemitraan
  - Program peningkatan daya saing koperasi dan UKM
  - Program Peningkatan Penghidupan berkelanjutan
  - Program peningkatan kelembagaan koperasi
  - Program Pengembangan IKM
  - Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
  - Program pengembangan industri agro dan kimia

- Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi
  - Program Perencanaan sarana prasarana, tata ruang dan kerjasama pembangunan
  - Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan
  - Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi
  - Program Pembangunan/ peningkatan jalan dan jembatan
  - Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
  - Program peningkatan produksi dan teknologi pertanian
  - Program peningkatan produksi hasil peternakan
  - Program pengembangan perikanan budidaya
  - Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/ perkebunan
  - Program penelitian dan pengembangan
  - Program peningkatan penghidupan berkelanjutan
  - Program peningkatan penguatan kelembagaan koperasi
  - Program pengembangan IKM
  - Program peningkatan produksi pertanian/ perkebunan
  - Program peningkatan ketahanan pangan
  - Program peningkatan produksi peternakan
  - Program pengembangan perikanan tangkap
5. Dalam upaya mewujudkan Misi Kelima: Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Infrastruktur Umum, Pengelolaan Energi dan Sumber Daya Alam yang berkeadilan dan berkelanjutan; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- Program pembangunan/ peningkatan jalan dan jembatan
  - Program Perencanaan sarana prasarana, tata ruang dan kerjasama pembangunan

- Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
- Program pembangunan prasarana dan fasilitas keselamatan LLAJ
- Program pengembangan energi
- Program penyediaan dan pengelolaan air baku
- Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya
- Program operasi dan pemeliharaan infrastruktur SDA
- Program pengendalian daya rusak air, pengendalian banjir dan pengamanan pantai
- Program pembinaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara
- Program penyelidikan, pembinaan, mitigasi dan pelayanan geologi
- Program pengembangan perikanan budidaya
- Program pengembangan perikanan tangkap
- Program pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
- Program pengawasan SDKP, konservasi dan pengelolaan wilayah pesisir
- Program Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan
- Program perlindungan dan konservasi SDA
- Program pengembangan pemasaran pariwisata
- Program pengembangan destinasi pariwisata
- Program pemanfaatan potensi sumberdaya hutan
- Program perencanaan dan pengembangan hutan
- Program perlindungan dan konservasi Sumber daya hutan
- Program rehabilitasi hutan dan lahan

6. Dalam upaya mewujudkan Misi Keenam: Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Program peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian
- Program Pengembangan Usaha Peternakan
- Program Pengembangan perikanan budidaya
- Program pengembangan perikanan tangkap
- Program penyediaan dan pengelolaan air baku
- Program lingkungan sehat perumahan dan permukiman
- Program Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan
- Program Pendidikan SMA
- Program Pendidikan SMK
- Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa
- Program rakor dan pelatihan teknis kebencanaan
- Program peningkatan kualitas SDM pertanian
- Program Pemberdayaan fakir Miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya
- Program Perlindungan, Pelayanan Pemberdayaan Komunitas Adat terpencil (KAT)
- Program Pembinaan, perlindungan, pemberdayaan bantuan dan jaminan sosial bagi PMKS
- Program Pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial
- Program Peningkatan Kompetensi tenaga kerja dan produktivitas
- Program Pemberdayaan tenaga kerja
- Program pemberdayaan jasa konstruksi
- Program Pembinaan Pelaksanaan pembangunan di bidang kerjasama

- Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan
- Program pengembangan IKM
- Program Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana

## **BAB III**

### **KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**

#### **3.1 PENGELOAAN PENDAPATAN DAERAH**

##### **3.1.1 Intensifikasi dan Ektensifikasi Pendapatan**

Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka peningkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dengan prinsip tidak memberatkan masyarakat serta mengedepankan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya Pemerintah Provinsi Jambi bersama-sama mitra kerjanya yaitu Polda Jambi beserta jajarannya, PT. Jasa Raharja dan Bank Jambi telah berupaya dan terus melakukan peningkatan penerimaan dari sektor pajak dan retribusi yang mengacu pada Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah dengan mengimplementasikan Peraturan Daerah Provinsi Jambi yaitu:

1. Perda Provinsi Jambi Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.
2. Perda Provinsi Jambi Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Umum.
3. Perda Provinsi Jambi Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu
4. Perda Provinsi Jambi Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Perda Provinsi Jambi Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Usaha Daerah.
5. Perda Provinsi Jambi Nomor 4 Tahun 2014 tentang Izin Memperkerjakan Tenaga Kerja Imta

Beberapa upaya yang telah dan akan dikembangkan di masa datang terkait dengan kegiatan kesamsatan antara lain meliputi:

1. Samsat Link di 10 UPTD pada Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi yaitu pelayanan pembayaran PKB (Pajak Kendaraan Bermotor) dan pengesahan STNK secara terintegrasi. Melalui sistem pelayanan ini maka wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor pada seluruh UPTD Badan Keuangan Daerah di wilayah Provinsi Jambi tanpa tergantung pada domisili wajib pajak berdasarkan KTP.
2. Samsat Drive Thru yaitu pelayanan pembayaran PKB dan pengesahan STNK yang dapat dilakukan wajib pajak pada gerai drive thru yang telah ditentukan tanpa harus turun dari kendaraan bermotor.
3. Samsat Gerai WTC dan Jamtos yaitu Pelayanan pembayaran PKB dan pengesahan STNK di pusat-pusat perbelanjaan modern di Kota Jambi yaitu pada Mall WTC dan Jamtos, yang dimaksudkan untuk mempermudah dengan mempertimbangkan waktu luang bagi masyarakat yang sedang melakukan aktifitasnya baik bagi pelaku usaha maupun bagi pengunjung.
4. Samsat Keliling yaitu pelayanan pembayaran PKB dan pengesahan STNK menggunakan mobil Samsat Keliling yang telah disediakan pada masing-masing UPTD pada Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi, sehingga dapat mendekatkan pelayanan pajak dengan wajib pajak secara mobile.
5. Secara keseluruhan terdapat 55 tempat Pelayanan pembantu pembayaran PKB dan pengesahan STNK diseluruh wilayah Provinsi Jambi yaitu:
  - 1) UPTD Kota Jambi:
    - a. Samsat Induk Jl. Gajah Mada Jelutung Kota Jambi
    - b. Samsat Drive Thru
    - c. Samsat Gerai WTC
    - d. Samsat Gerai Jamtos
    - e. Mobil Samsat Keliling Online
  - 2) UPTD Kabupaten Batang Hari:
    - a. Samsat Induk Jl. Gajah Mada Ma. Bulian
    - b. Pos Pelayanan Pembantu Kec. Pelayung



- c. Pos Pelayanan Pembantu Kec. Bajubang
- d. Pos Pelayanan Pembantu Desa Bathin
- e. Pos Pelayanan Pembantu Kec. Mersam
- f. Mobil Samsat Keliling Online 2 (dua) unit

3) UPTD Kabupaten Muaro Jambi:

- a. Samsat Induk Jl. Cinto Kenang Sengeti Ma. Jambi
- b. Pos Pelayanan Kec. Sei. Bahar
- c. Pos Pelayanan Sei. Gelam
- d. Pos Pelayanan Sp. Tempino
- e. Pos Pelayanan Kumpe
- f. Pos Pelayanan Jaluko
- g. Pos Pelayanan Pembantu Bahar Utara
- h. Pos Pelayanan Pembantu Suak Kandis
- i. Pos Pelayanan Pembantu Kedemangan
- j. Pos Pelayanan Pembantu Teluk Raya
- k. Mobil Samsat Keliling Online

4) UPTD Kabupaten Merangin

- a. Samsat Pelayanan Pembantu Kec. Rantau Panjang
- b. Pos Pelayanan Pemenang
- c. Pos Pelayanan Pembantu Sei. Manau
- d. Pos pelayanan Pembantu Kec. Siau
- e. Mobil Samasat Keliling Online

5) UPTD Kabupaten Kerinci:

- a. Samsat Induk Semurup
- b. Samsat Pelayanan Pembantu Kec. Kayu Aro Timur
- c. Samsat Pelayanan Pembantu Kec. Sei. Penuh
- d. Pos Pelayanan Pembantu Kec. Lempur dan Pasar Garman
- e. Pos Pelayanan Pembantu Kec. Temiai
- f. Pos Pelayanan Pembantu Desa Pulau Sangkar

- g. Mobil Samsat Keliling Online 2 unit

6) UPTD Kabupaten Bungo:

- a. Samsat Induk Kota Bungo
- b. Samsat Pelayanan Pembantu Kec. Kuamang Kuning
- c. Pos Pelayanan Tanah Tumbuh
- d. Pos Pelayanan Tanah Sepenggal Lubuk Landai
- e. Pos Pelayanan Jujuhan
- f. Mobil Samsat Keliling Online

7) UPTD Kabupaten Tanjab Barat:

- a. Samsat Induk Kota Kuala Tungkal
- b. Samsat Pelayanan Pembantu Kec. Merlung
- c. Pos Pelayanan Pembantu Purwodadi
- d. Pos Pelayanan Pembantu Teluk Nilau
- e. Mobil Samsat Keliling Online

8) UPTD Kabupaten Sarolangun:

- a. Samsat Induk Sarolangun, Bernai
- b. Samsat Pelayanan Pembantu Kec. Mandiingin
- c. Pos Pelayanan Pembantu Kec. Singkut
- d. Mobil Samsat Keliling Online

9) UPTD Kabupaten Tebo:

- a. Samsat Induk Tebo Paal 12
- b. Samsat Pelayanan Pembantu Kec. Rimbo Bujang
- c. Mobil Samsat Keliling Online

10) UPTD Kabupaten Tanjab. Timur

- a. Samsat Induk Tanjab Timur Nibung
- b. Samsat Pelayanan Pembantu Kec. Rantau Rasau
- c. Mobil Samsat Keliling Onlie

1. Selain itu upaya untuk menerbitkan dan menjamin kebenaran administrasi kendaraan bermotor, Pemerintah Provinsi Jambi juga melakukan razia secara terpadu bersama pihak kepolisian dan PT. Jasa Raharja Jambi disetiap kabupaten/kota dengan sasaran :
  - 1) Menjaring para wajib pajak yang memiliki kendaraan dengan Nomor Polisi Luar Daerah yang selanjutnya akan dilakukan mutasi dokumen kendaraan bermotor melalui Bea Balik Nama II (BBN II).
  - 2) Menjaring kendaraan yang telah berakhir masa jatuh tempo pembayaran pajaknya.
  - 3) Melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi serta himbauan kepada wajib pajak melalui media cetak, elektronik dan pemasangan baleho.
  - 4) Melakukan penagihan secara langsung kepada wajib pajak terhadap pajak terhutang atas kendaraan bermotor.

Untuk menjaga kesinambungan peningkatan pendapatan daerah pada tahun 2017 Pemerintah Provinsi Jambi mengambil kebijakan strategis antara lain meliputi :

**Pertama;** melakukan pemetaan terhadap berbagai potensi penerimaan baik yang bersumber Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang meruoakan kewenangan Pemerintah Provinsi.

**Kedua;** melakukan *updating* data sebagaimana yang disyaratkan untukpeningkatan Dana Perimbangan, terutama yang bersumber Dana Alokasi Umum.

**Ketiga;** meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat terkait dengan penerimaan yang bersumber dari Dana Perimbangan.

**Keempat;** mendorong Pemerintah Kabupaten/Kota untuk bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi dalam pemungutan Pajak Daerah khususnya Pajak kendaraan Bermotor (PKB) dan BNN-KB diwilayah masing-masing, sehingga dengan meningkatnya penerimaan Pajak Daerah makan akan semakin besar bagi hasil yang diperoleh oleh Kabupaten/Kota.

**Kelima;** Pelaksanaan Pajak Progresif, yang bertujuan untuk:

- a. Menjaring Bea Balik Nama bagi pemilik kendaraan bermotor yang lebih dari satu (BBN-II).
- b. Meningkatkan penerimaan pendapatan dari sektor Pajak Kendaraan Bermotor.

Perhitungan besaran jumlah pajak yang terhutang diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2011, tentang Pajak Daerah. Pajak Progresif ini mulai dilaksanakan pada 1 Agustus 2011.

**Keenam,** Pemutihan denda pajak

### 3.1.2 Target dan realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan daerah tahun 2017 sejumlah Rp 4,30 triliun atau mencapai 101,69 persen dari target yang telah ditetapkan pada APBD Perubahan Tahun 2017 sejumlah Rp 4,23 triliun. Realisasi tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp 911,17 miliar atau 26,84 persen dari realisasi tahun 2016 yaitu sebesar Rp 3,39 triliun. Kontribusi terbesar secara berurutan pada pendapatan daerah yang bersumber dari Dana Perimbangan yaitu sebesar 63,25 persen, Pendapatan Asli Daerah sebesar 36,71 persen dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 0,03 persen. Secara ringkas pendapatan daerah Tahun 2016-2017 dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3-1 Realisasi Pendapatan Tahun 2016-2017

URAIAN		JUMLAH REALISASI		BERTAMBAH (BERKURANG)	
		2016*	2017**	Rp.	%
1		2	3	4	5
<b>1</b>	<b>PAD</b>	<b>1.233.133.129.097,10</b>	<b>1.580.651.034.565,96</b>	<b>347.517.905.468,86</b>	<b>28,18</b>
	Pajak Daerah	966.519.347.102,57	1.316.162.467.485,16	349.643.120.382,59	36,18
	Retribusi Daerah	19.036.490.425,00	19.860.002.006,00	823.511.581,00	4,33
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	27.000.011.616,41	29.054.470.466,63	2.054.458.850,22	7,61
	Lain-lain PAD	220.577.279.953,12	215.574.094.608,17	-5.003.185.344,95	-2,27
<b>2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.547.888.628.151,00</b>	<b>2.723.260.588.950,00</b>	<b>1.175.371.960.799,00</b>	<b>75,93</b>
	Dana Transfer Umum	1.466.243.775.693,00	1.788.432.915.714,00	322.189.140.021,00	21,97
	- Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak	395.791.297.693,00	390.520.754.714,00	-5.270.542.979,00	-1,33
	- DAU	1.070.452.478.000,00	1.397.912.161.000,00	327.459.683.000,00	30,59
	Dana Transfer Khusus	81.644.852.458,00	934.827.673.236,00	853.182.820.778,00	1.044,99
	- DAK	20.536.912.458,00	163.283.632.087,00	142.746.719.629,00	695,07
	- BOS	61.107.940.000,00	771.544.041.149,00	710.436.101.149,00	1.162,59
<b>3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>613.192.580.303,00</b>	<b>1.470.960.000,00</b>	<b>-611.721.620.303,00</b>	<b>-99,76</b>
	Pendapatan Hibah	1.401.600.000,00	1.470.960.000,00	69.360.000,00	4,95
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	611.790.980.303,00	0	-611.790.980.303,00	-100
<b>Jumlah Pendapatan Daerah</b>		<b>3.394.214.337.551,10</b>	<b>4.305.382.583.515,96</b>	<b>911.168.245.964,86</b>	<b>26,84</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Data LKPJ Tahun 2016

\*\*) Angka Sementara

### 3.1.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2017 sejumlah Rp1,578 triliun atau 110,79 persen dari target yang ditetapkan sejumlah Rp1,426 triliun. Realisasi tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya sejumlah Rp347,52 miliar atau meningkat 28,18 persen. Kontribusi terbesar terhadap pencapaian PAD masih didominasi oleh Pendapatan Pajak Daerah sebesar 83,27 persen dari total PAD, selanjutnya secara berurutan kontribusi terbesar terhadap PAD terdapat pada komponen lain-lain pendapatan Asli Daerah Yang sah sebesar 13,64 persen, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 1,84 persen. Sedangkan kontribusi terkecil adalah pada retribusi daerah, yaitu sebesar 1,26 persen. Secara ringkas realisasi pendapatan asli daerah tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3-2

Tabel 3-2 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>Pendapatan Pajak Daerah</b>	<b>1.204.792.800.000,00</b>	<b>1.316.162.467.485,16</b>	<b>111.369.667.485,16</b>	<b>109,24</b>
Pajak Kendaraan Bermotor	355.840.448.000,00	416.706.232.791,00	60.865.784.791,00	117,1
Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	354.667.552.000,00	329.507.745.800,00	-25.159.806.200,00	92,91
Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	310.400.000.000,00	300.364.910.839,16	-10.035.089.160,84	96,77
Pajak Air Permukaan	1.426.880.000,00	1.227.053.782,00	-199.826.218,00	86
Pajak Rokok	182.457.920.000,00	268.356.524.273,00	85.898.604.273,00	147,08
<b>Hasil Retribusi Daerah</b>	<b>20.214.741.500,00</b>	<b>19.854.002.006,00</b>	<b>-360.739.494,00</b>	<b>98,22</b>
Retribusi Jasa Umum	2.071.900.000,00	1.715.642.500,00	-356.257.500,00	82,81
Retribusi Jasa Usaha	17.480.841.500,00	17.228.520.028,00	-252.321.472,00	98,56
Retribusi Perizinan Tertentu	30.000.000,00	4.200.000,00	-25.800.000,00	14
Restribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	220.000.000,00	399.871.278,00	179.871.278,00	181,76
Retribusi Perpanjangan Izin Memprkerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)	412.000.000,00	505.768.200,00	93.768.200,00	122,76
<b>Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan</b>	<b>37.495.286.980,00</b>	<b>30.041.470.466,63</b>	<b>-7.453.816.513,37</b>	<b>80,12</b>
Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD	34.341.310.000,00	27.968.261.014,63	-6.373.048.985,37	81,44

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
Bagian Laba yang dibagikan kepada pemda (deviden) atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik	563.976.980,00	626.827.425,00	62.850.445,00	111,14
Bagian Kontribusi Laba Perusahaan Swasta Daerah	2.590.000.000,00	1.446.382.027,00	-1.143.617.973,00	55,84
<b>Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah</b>	<b>164.193.897.318,00</b>	<b>212.752.282.434,27</b>	<b>48.558.385.116,27</b>	<b>129,57</b>
Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan	1.462.197.318,00	1.551.376.472,66	89.179.154,66	106,1
Penerimaan Jasa Giro	1.543.850.000,00	7.046.935.540,25	5.503.085.540,25	456,45
Penerimaan Bunga Deposito	22.000.000.000,00	39.558.134.847,62	17.558.134.847,62	179,81
Tuntutan Ganti Kerugian Daerah (TGR)		23.712.080,00	23.712.080,00	0
Pendapatan Denda Pajak		19.547.293.120,00	19.547.293.120,00	0
Pendapatan Denda Retribusi		7.125.200,00	7.125.200,00	0
Penerimaan Lain-Lain	18.400.000.000,00	13.259.865.993,88	-5.140.134.006,12	72,06
Pendapatan BLUD	120.787.850.000,00	131.757.839.179,86	10.969.989.179,86	109,08
<b>JUMLAH</b>	<b>1.426.696.725.798,00</b>	<b>1.578.810.222.392,06</b>	<b>152.113.496.594,06</b>	<b>110,66</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara



#### 3.1.2.1.1 Pendapatan Pajak Daerah

Realisasi pendapatan yang bersumber dari pajak daerah pada tahun 2017 sejumlah Rp 1,316 triliun dari target sebesar Rp1,205 triliun atau sebesar 109,24 persen dari target. Jumlah tersebut juga lebih tinggi dari realisasi tahun 2016 sejumlah Rp 966,519 miliar atau meningkat sebesar 36,18 persen. Kontribusi terbesar terhadap pencapaian pajak daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor yaitu 31,66 persen dari total pendapatan pajak daerah atau terealisasi sejumlah Rp 416,706 miliar, setara dengan 117,10 persen dari target yang ditetapkan, selanjutnya secara berurutan kontribusi terhadap pendapatan pajak daerah terdapat pada komponen Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor sebesar 25,03 persen, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor sebesar 22,82 persen, Pajak Rokok sebesar 20,39 persen dan Pajak Air Permukaan sebesar 0,09 persen. Secara rinci realisasi pajak daerah tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3-3.

Tabel 3-3 Target dan Realisasi Pajak Daerah Tahun 2017

URAIAN	JUMLAH (Rp)	BERTAMBAH/ (BERKURANG)		(%)
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	
1	2	3	4	5
<b>Pajak Kendaraan Bermotor</b>	<b>355.840.448.000,00</b>	<b>416.706.232.791,00</b>	<b>60.865.784.791,00</b>	<b>117,1</b>
A-1 Sedan, Jeep, Station Wagon (Pribadi)	132.690.608.207,00	199.365.246.250,00	66.674.638.043,00	150,25
A-2 Sedan, Jeep, Station Wagon (Umum)	2.969.009.447,00	737.098.400,00	-2.231.911.047,00	24,83
B-1 Bus, Micro Bus (Pribadi)	785.071.077,00	695.597.300,00	-89.473.777,00	88,6
B-2 Bus, Micro Bus (Umum)	897.525.657,00	483.397.200,00	-414.128.457,00	53,86
C-1 Truck, Pick Up (Pribadi)	49.528.648.914,00	79.553.150.800,00	30.024.501.886,00	160,62
C-2 Truck, Pick Up (Umum)	52.763.916.461,00	30.419.053.350,00	-22.344.863.111,00	57,65
D-1 Kendaraan Khusus (Pribadi)	1.025.471.948,00	754.716.691,00	-270.755.257,00	73,6
D-2 Kendaraan Khusus (Umum)	281.104.135,00	-	-281.104.135,00	-
E. Sepeda Motor	114.899.092.154,00	104.697.972.800,00	-10.201.119.354,00	91,12
<b>Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor</b>	<b>354.667.552.000,00</b>	<b>329.507.745.800,00</b>	<b>-25.159.806.200,00</b>	<b>92,91</b>
A-1 Sedan, Jeep, Station Wagon (Pribadi)	109.957.320.082,00	132.568.341.300,00	22.611.021.218,00	120,56
A-2 Sedan, Jeep, Station Wagon (Umum)	708.645.541,00	62.578.500,00	-646.067.041,00	8,83
B-1 Bus, Micro Bus (Pribadi)	1.086.714.023,00	767.068.000,00	-319.646.023,00	70,59
B-2 Bus, Micro Bus (Umum)	186.522.966,00	246.225.300,00	59.702.334,00	132,01
C-1 Truck, Pick Up (Pribadi)	61.497.446.362,00	35.828.334.000,00	-25.669.112.362,00	58,26
C-2 Truck, Pick Up (Umum)	40.821.764.225,00	17.841.520.900,00	-22.980.243.325,00	43,71
D-1 Kendaraan Khusus (Pribadi)	348.330.204,00	102.833.500,00	-245.496.704,00	29,52
E. Sepeda Motor	140.060.808.597,00	142.090.844.300,00	2.030.035.703,00	101,45

URAIAN	JUMLAH (Rp)	BERTAMBAH/ (BERKURANG)		(%)
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	
1	2	3	4	5
<b>Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor</b>	<b>310.400.000.000,00</b>	<b>300.364.910.839,16</b>	<b>-10.035.089.160,84</b>	<b>96,77</b>
Premium	150.565.181.926,00	62.636.282.608,00	-87.928.899.318,00	41,6
Pertamax	39.240.469.043,00	22.745.522.080,00	-16.494.946.963,00	57,96
Pertamax Plus	-	114.111.361.222,00	114.111.361.222,00	-
Solar	120.594.349.031,00	100.871.744.929,16	-19.722.604.101,84	83,65
<b>Pajak Air Permukaan</b>	<b>1.426.880.000,00</b>	<b>1.227.053.782,00</b>	<b>-199.826.218,00</b>	<b>86</b>
Pajak Air Permukaan	1.426.880.000,00	1.227.053.782,00	-199.826.218,00	86
<b>Pajak Rokok</b>	<b>182.457.920.000,00</b>	<b>268.356.524.273,00</b>	<b>85.898.604.273,00</b>	<b>147,08</b>
Pajak Rokok	182.457.920.000,00	268.356.524.273,00	85.898.604.273,00	147,08
	20.214.741.500,00	19.854.002.006,00	-360.739.494,00	98,22
<b>JUMLAH</b>	<b>1.204.792.800.000,00</b>	<b>1.316.162.467.485,16</b>	<b>111.369.667.485,16</b>	<b>109,24</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

#### 3.1.2.1.2 Hasil Retribusi Daerah

Target pendapatan yang bersumber dari retribusi daerah pada tahun 2017 sejumlah Rp20,21miliar dan hanya terealisasi sejumlah Rp19,85 miliar atau sebesar 98,22 persen, jumlah tersebut sedikit mengalami peningkatan dari realisasi tahun 2016 sejumlah Rp817,51 juta atau meningkat sebesar 1,02 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp19,036 miliar. Kontribusi terbesar terhadap pencapaian realisasi hasil retribusi daerah bersumber dari retribusi jasa usaha sebesar 86,78 persen dari total pendapatan retribusi daerah atau terealisasi sejumlah Rp17,229 miliar dari target yang ditetapkan sebelumnya sejumlah Rp17,481 miliar atau terealisasi sebesar 98,56 persen, selanjutnya secara berurutan kontribusi terhadap retribusi daerah terdapat pada komponen retribusi jasa umum sebesar 8,64 persen, retribusi perpanjangan izin memperkerjakan tenaga asing (IMTA) sebesar 2,55 persen, retribusi pemakaian kekayaan daerah sebesar 2,01 persen, dan retribusi perizinan tertentu sebesar 0,02 persen, secara rinci realisasi pajak daerah tahun 2017 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3-4 Target dan realisasi retribusi daerah Tahun 2017

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>Retribusi Jasa Umum</b>	<b>2.071.900.000,00</b>	<b>1.715.642.500,00</b>	<b>-356.257.500,00</b>	<b>82,81</b>
Retribusi Pelayanan Pendidikan Penyelenggaraan Pendidikan	280.000.000,00	-	-280.000.000,00	-
Retribusi Pelayanan Pendidikan Pelatihan Teknis	1.491.900.000,00	1.403.400.000,00	-88.500.000,00	94,07
Retribusi Pelayanan Tera/ Tera Ulang dan Pengujian Mutu Barang	300.000.000,00	312.242.500,00	12.242.500,00	104,08
<b>Retribusi Jasa Usaha</b>	<b>17.480.841.500,00</b>	<b>17.228.520.028,00</b>	<b>-252.321.472,00</b>	<b>98,56</b>
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - Penyewaan Tanah dan Bangunan	1.737.000.000,00	1.185.112.000,00	-551.888.000,00	68,23
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - Laboratorium	3.725.000.000,00	3.927.471.351,00	202.471.351,00	105,44
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - Ruangan	756.500.000,00	622.180.000,00	-134.320.000,00	82,24
Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan	7.500.000,00	7.500.000,00	-	100
Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	327.500.000,00	329.993.000,00	2.493.000,00	100,76
Retribusi Tempat Khusus Parkir	14.000.000,00	20.575.000,00	6.575.000,00	146,96
Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa	2.601.300.000,00	1.460.350.000,00	-1.140.950.000,00	56,14
Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan	45.000.000,00	45.000.000,00	-	100
Retribusi Tempat Rekreasi	2.828.000.000,00	3.172.392.000,00	344.392.000,00	112,18
Retribusi Pelayanan Tempat Olahraga	2.775.141.500,00	2.904.975.000,00	129.833.500,00	104,68
Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah	2.663.900.000,00	3.552.971.677,00	889.071.677,00	133,37
<b>Retribusi Perizinan Tertentu</b>	<b>30.000.000,00</b>	<b>4.200.000,00</b>	<b>-25.800.000,00</b>	<b>14</b>
Retribusi Pemberian Izin Trayek	30.000.000,00	4.200.000,00	-25.800.000,00	14
<b>Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah</b>	<b>220.000.000,00</b>	<b>399.871.278,00</b>	<b>179.871.278,00</b>	<b>181,76</b>
Sewa Alat Berat	220.000.000,00	399.871.278,00	179.871.278,00	181,76
<b>Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)</b>	<b>412.000.000,00</b>	<b>505.768.200,00</b>	<b>93.768.200,00</b>	<b>122,76</b>
Pemberian Perpanjangan IMTA kepada Pemberi Kerja Tenaga Kerja Asing	412.000.000,00	505.768.200,00	93.768.200,00	122,76
<b>JUMLAH</b>	<b>20.214.741.500,00</b>	<b>19.854.002.006,00</b>	<b>-360.739.494,00</b>	<b>98,22</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

#### 3.1.2.1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Target pendapatan yang bersumber dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan pada tahun 2017 sejumlah Rp37,495 miliar dan hanya terealisasi sejumlah Rp30,041 miliar atau sebesar 80,12 persen. Jumlah tersebut lebih besar dari realisasi tahun 2016 sejumlah Rp3,041 miliar atau meningkat sebesar 11,26 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp27,000 miliar. Kontribusi terbesar terhadap pencapaian realisasi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan bersumber dari bagian laba penyertaan modal pada Bank Jambi sebesar 93,09 persen dari total pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan atau terealisasi sejumlah Rp27,968 miliar dari target yang ditetapkan sebelumnya sejumlah Rp34,341 miliar atau hanya terealisasi sebesar 81,44 persen, selanjutnya secara berurutan kontribusi terhadap pendapatan ini terdapat pada komponen bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan swasta sebesar 4,81 persen dan bagian laba yang dibagikan kepada pemda (dividen) sebesar 2,09 persen. Secara rinci realisasi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel.3-5

Tabel 3-5 Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Tahun 2017

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD</b>	<b>34.341.310.000,00</b>	<b>27.968.261.014,63</b>	<b>(6.373.048.985,37)</b>	<b>81,44</b>
Bagian Laba Atas Penyertaan Modal Pada Bank Jambi	34.341.310.000,00	27.968.261.014,63	(6.373.048.985,37)	81,44
<b>Bagian Laba yang dibagikan kepada pemda (deviden) atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik</b>	<b>563.976.980,00</b>	<b>626.827.425,00</b>	<b>62.850.445,00</b>	<b>111,14</b>
Bagian Laba Atas Penyertaan Modal Pada PT. BANGUN ASKRIDA	563.976.980,00	626.827.425,00	62.850.445,00	111,14
<b>Bagian Kontribusi Laba Perusahaan Swasta Daerah</b>	<b>2.590.000.000,00</b>	<b>1.446.382.027,00</b>	<b>(1.143.617.973,00)</b>	<b>55,84</b>
Bagian Kontribusi Laba atas PT. JSMP	250.000.000,00	250.000.000,00	-	100,00
Bagian Kontribusi Laba atas PT. Simotha Putra Parayuda (WTC)	450.000.000,00	209.382.027,00	(240.617.973,00)	46,53
Bagian Kontribusi Laba atas PT. PUTRA KURNIA PROPERTI (JBC)	-	987.000.000,00	987.000.000,00	-
Bagian Kontribusi Laba atas PT. ERAGUNA BUMI NUSA (AngsoDuo)	1.890.000.000,00	-	(1.890.000.000,00)	-
<b>JUMLAH</b>	<b>37.495.286.980,00</b>	<b>30.041.470.466,63</b>	<b>(7.453.816.513,37)</b>	<b>80,12</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

#### 3.1.2.1.4 Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Target pendapatan yang bersumber dari lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah pada tahun 2017 sejumlah Rp164,194 miliar dan telah terealisasi sejumlah Rp212,752 miliar atau terjadi pelampauan target sebesar 129,57 persen. Namun jumlah tersebut lebih rendah dari realisasi tahun 2016 sejumlah Rp7,825 miliar atau menurun sebesar 3,55 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp220,577 miliar. Kontribusi terbesar terhadap pencapaian realisasi lain-lain pendapatan daerah yang sah bersumber dari pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sebesar 61,93 persen dari total pendapatan Lain-lain PAD Yang Sah atau terealisasi Rp131,758 miliar dari target yang ditetapkan sebelumnya sejumlah Rp120,787 miliar atau telah melebihi target yaitu sebesar 109,08 persen. Selanjutnya secara berurutan 3 kontribusi terbesar lainnya terhadap pendapatan ini terdapat pada penerimaan lain-lain sebesar 6,23 persen, pendapatan denda pajak sebesar 9,19 persen, penerimaan bunga deposito sebesar 36,15 persen.



Tabel 3-6 Target dan Realisasi lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Tahun 2017

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan</b>	<b>1.462.197.318,00</b>	<b>1.551.376.472,66</b>	<b>89.179.154,66</b>	<b>106,10</b>
Pelepasan Hak Atas Tanah	1.462.197.318,00	1.551.376.472,66	89.179.154,66	106,10
<b>Penerimaan Jasa Giro</b>	<b>1.543.850.000,00</b>	<b>7.046.935.540,25</b>	<b>5.503.085.540,25</b>	<b>456,45</b>
Jasa Giro Kas Daerah	1.512.500.000,00	6.971.069.088,21	5.458.569.088,21	460,90
Jasa Giro Pemegang Kas	31.350.000,00	75.866.452,04	44.516.452,04	242,00
<b>Penerimaan Bunga Deposito</b>	<b>22.000.000.000,00</b>	<b>39.558.134.847,62</b>	<b>17.558.134.847,62</b>	<b>179,81</b>
Rekening Deposito Bank	22.000.000.000,00	39.558.134.847,62	17.558.134.847,62	179,81
<b>Tuntutan Ganti Kerugian Daerah (TGR)</b>	-	<b>23.712.080,00</b>	<b>23.712.080,00</b>	-
Kerugian Uang	-	15.360.000,00	15.360.000,00	-
Kerugian Barang	-	8.352.080,00	8.352.080,00	-
<b>Pendapatan Denda Pajak</b>	-	<b>19.547.293.120,00</b>	<b>19.547.293.120,00</b>	-
Pendapatan Denda Pajak Kendaraan Bermotor	-	19.136.010.670,00	19.136.010.670,00	-
Pendapatan Denda Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	-	409.811.300,00	409.811.300,00	-
Pendapatan Denda Pajak Air Permukaan	-	1.471.150,00	1.471.150,00	-
<b>Pendapatan Denda Retribusi</b>	-	<b>7.125.200,00</b>	<b>7.125.200,00</b>	-
Pendapatan Denda Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	-	7.125.200,00	7.125.200,00	-
<b>Penerimaan Lain-Lain</b>	<b>18.400.000.000,00</b>	<b>13.259.865.993,88</b>	<b>(5.140.134.006,12)</b>	<b>72,06</b>
Temuan Hasil Pemeriksaan	-	2.625.095.514,17	2.625.095.514,17	-

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
Pengembalian Gaji/Tunjangan/Taspen	-	135.776.053,00	135.776.053,00	-
Pengembalian Setoran Pihak Ketiga	18.400.000.000,00	10.498.994.426,71	(7.901.005.573,29)	57,06
<b>Pendapatan BLUD</b>	<b>120.787.850.000,00</b>	<b>131.757.839.179,86</b>	<b>10.969.989.179,86</b>	<b>109,08</b>
Pendapatan BLUD Rumah Sakit Umum	100.000.000.000,00	109.096.442.650,30	9.096.442.650,30	109,10
Pendapatan BLUD Rumah Sakit Jiwa	17.000.000.000,00	18.985.407.585,00	1.985.407.585,00	111,68
Pendapatan UPTD Akademik Analis Kesehatan	1.837.850.000,00	1.312.578.880,56	(525.271.119,44)	71,42
Pendapatan UPTD Akademik Farmasi	1.000.000.000,00	1.333.808.856,00	333.808.856,00	133,38
Pendapatan BLUD Laboratorium	950.000.000,00	1.029.601.208,00	79.601.208,00	108,38
<b>JUMLAH</b>	<b>164.193.897.318,00</b>	<b>212.752.282.434,27</b>	<b>48.558.385.116,27</b>	<b>129,57</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

### 3.1.2.2 Dana Perimbangan

Target dana perimbangan tahun 2017 sejumlah Rp2,802 triliun dan terealisasi sejumlah Rp2,723 triliun setara dengan 97,18 persen. Realisasi tersebut lebih tinggi dari tahun 2016 yang hanya mencapai Rp1,547 triliun atau meningkat 76,02 persen dari tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar terhadap pencapaian realisasi dana perimbangan bersumber dari dana transfer umum sejumlah Rp1,788 triliun atau sebesar 65,66 persen dari dana transfer khusus sejumlah Rp934,828 miliar atau sebesar 34,34 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3-7 Target dan Realisasi Dana Perimbangan Tahun 2017

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>Dana Transfer Umum</b>	<b>1.834.804.587.504,00</b>	<b>1.788.432.915.714,00</b>	<b>-46.371.671.790,00</b>	<b>97,47</b>
Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak	436.892.426.504,00	390.520.754.714,00	-46.371.671.790,00	89,39
Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pertambangan	142.421.092.090,00	109.854.896.184,00	-32.566.195.906,00	77,13
WPODN dan PPh 21	83.054.526.526,00	69.604.161.752,00	-13.450.364.774,00	83,81
Bagi Hasil dari Iuran Hak Pengusahaan Hutan	0	1.011.677,00	1.011.677,00	0
Bagi Hasil dari Provinsi Sumber Daya Hutan	4.587.952.501,00	4.468.052.443,00	-119.900.058,00	97,39
Bagi Hasil dari Iuran Tetap (Land-Rent)	2.191.992.505,00	1.617.903.205,00	-574.089.300,00	73,81
Bagi Hasil dari Iuran Eksplorasi dan Iuran Eksploitasi (Royalti)	14.181.244.369,00	21.180.811.238,00	6.999.566.869,00	149,36
Bagi Hasil dari Pertambangan Minyak Bumi	74.009.596.431,00	65.698.753.873,00	-8.310.842.558,00	88,77
Bagi Hasil dari Pertambangan Gas Bumi	103.299.596.431,00	107.153.403.428,00	3.853.806.997,00	103,73
Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau	2.584.692.937,00	2.543.512.937,00	-41.180.000,00	98,41
BP-PBB	7.290.080.037,00	6.915.392.227,00	-374.687.810,00	94,86
Bagi Hasil Dana Reboisasi	3.270.641.000,00	1.482.855.750,00	-1.787.785.250,00	45,34
iuran Izin Usaha Hak Pengusahaan Hutan (IUHPH)	1.011.677,00	0	-1.011.677,00	0

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
Dana Alokasi Umum	1.397.912.161.000,00	1.397.912.161.000,00	0	100
Dana Alokasi Umum	1.397.912.161.000,00	1.397.912.161.000,00	0	100
<b>Dana Transfer Khusus</b>	<b>967.584.195.000,00</b>	<b>934.827.673.236,00</b>	<b>-32.756.521.764,00</b>	<b>96,61</b>
Dana Alokasi Khusus Fisik	191.345.517.000,00	162.287.005.687,00	-29.058.511.313,00	84,81
DAK Bidang Pendidikan SMA	26.539.736.000,00	25.488.452.000,00	-1.051.284.000,00	96,04
DAK Bidang Pendidikan SMK	29.742.048.000,00	26.589.199.000,00	-3.152.849.000,00	89,4
DAK Bidang Kesehatan	61.313.154.000,00	49.050.522.000,00	-12.262.632.000,00	80
DAK Bidang Infrastruktur Jalan	50.000.000.000,00	49.163.694.000,00	-836.306.000,00	98,33
DAK Bidang Infrastruktur Irigasi	5.683.337.000,00	5.087.967.687,00	-595.369.313,00	89,52
DAK Bidang Kelautan dan Perikanan	11.358.852.000,00	3.407.655.000,00	-7.951.197.000,00	30
DAK Bidang Pertanian	3.184.642.000,00	2.742.392.000,00	-442.250.000,00	86,11
DAK Bidang Energi Skala Kecil	2.523.748.000,00	757.124.000,00	-1.766.624.000,00	30
DAK Bidang Penataan Kawasan Pariwisata	1.000.000.000,00	0	-1.000.000.000,00	0
Dana Alokasi Khusus Non Fisik	776.238.678.000,00	772.540.667.549,00	-3.698.010.451,00	99,52
DAK Peningkatan Pengelolaan Koperasi	1.000.000.000,00	996.626.400,00	-3.373.600,00	99,66
Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	621.868.000.000,00	616.340.099.419,00	-5.527.900.581,00	99,11
Tunjangan Profesi Guru	146.389.449.000,00	148.718.933.730,00	2.329.484.730,00	101,59
Tunjangan Penghasilan Guru	4.923.000.000,00	4.695.000.000,00	-228.000.000,00	95,37
Tunjangan Khusus Guru	596.046.000,00	327.825.000,00	-268.221.000,00	55
Dana Pelayanan Adm. Kependudukan	1.462.183.000,00	1.462.183.000,00	0	100
<b>JUMLAH</b>	<b>2.802.388.782.504,00</b>	<b>2.723.260.588.950,00</b>	<b>-79.128.193.554,00</b>	<b>97,18</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

### 3.1.2.3 Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Target pendapatan yang bersumber dari Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah pada tahun 2017 sejumlah Rp4,711 miliar dan terealisasi sejumlah Rp1,471 miliar atau 31,22 persen, realisasi tersebut lebih kecil dari tahun 2016 sejumlah Rp613,192 miliar atau menurun 99,76 persen. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan postur APBD, di mana sebelumnya Bantuan Operasional Sekolah berada

pada lain-lain pendapatan daerah yang sah, maka pada tahun 2017 komponen ini berada pada dana transfer khusus. Kontribusi terhadap pencapaian realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Tahun 2017 hanya bersumber dari komponen pendapatan hibah sejumlah Rp1,471 miliar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 3-8 Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan yang Sah Tahun 2017**

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>Pendapatan Hibah</b>	<b>1.858.500.000</b>	<b>1.470.960.000</b>	<b>(387.540.000)</b>	<b>79,15</b>
Pendapatan Hibah Dari Pemerintah	387.500.000	0	(387.500.000)	0
Pendapatan Hibah Dari Pemerintah	387.500.000	0	(387.500.000)	0
Pendapatan Hibah Dari Badan/Lembaga/Organisasi Swasta Dalam Negeri	1.471.000.000	1.470.960.000	(40.000)	100
Sumbangan Jasa Raharja	1.471.000.000	1.470.960.000	(40.000)	100
<b>Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus</b>	<b>2.853.479.000</b>	<b>0</b>	<b>(2.853.479.000)</b>	<b>0</b>
Dana Penyesuaian	2.853.479.000	0	(2.853.479.000)	0
Dana Proyek Pemerintah Daerah dan Desentralisasi Provinsi	2.853.479.000	0	(2.853.479.000)	0
<b>JUMLAH</b>	<b>4.711.979.000</b>	<b>1.470.960.000</b>	<b>(3.241.019.000)</b>	<b>31,22</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

### 3.1.3 Pembiayaan

Pembiayaan daerah terdiri atas penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Pada sisi penerimaan pembiayaan daerah bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun sebelumnya terdiri dari Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah sejumlah Rp20,238 miliar dan Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya sejumlah Rp257,983 miliar.

Sedangkan dari sisi pengeluaran pembiayaan pada tahun anggaran 2017 tidak terdapat pengeluaran pembiayaan. Pembiayaan netto yang merupakan selisih antara penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan sejumlah Rp278,221 miliar sedangkan surplus/(defisit) Anggaran Tahun 2017 yang merupakan selisih antara penerimaan daerah dengan belanja daerah sejumlah Rp159,313 miliar, sehingga Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan yang merupakan hasil penjumlahan antara pembiayaan daerah dan surplus anggaran sejumlah Rp437,534 miliar (angka sementara), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3-9 Prediksi dan Realisasi Pembiayaan Daerah Tahun 2017

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
	TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>	<b>(278.221.241.857,37)</b>	<b>160.011.558.163,69</b>	<b>438.232.800.021,06</b>	<b>(57,51)</b>
<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>				
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>278.221.241.857,37</b>	<b>278.221.241.857,37</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya</b>	278.221.241.857,37	278.221.241.857,37	0,00	100,00
Pelampauan Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	33.493.706.705,45	20.238.042.377,69	(13.255.664.327,76)	60,42
Pelampauan Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	33.493.706.705,45	20.238.042.377,69	(13.255.664.327,76)	60,42
Sisa Penghematan Belanja atau Akibat Lainnya	244.727.535.151,92	257.983.199.479,68	13.255.664.327,76	105,42
Belanja Pegawai Dari Belanja Tidak Langsung	0,00	99.637.252.555,37	99.637.252.555,37	0,00
Belanja Pegawai Dari Belanja Langsung	40.035.748.545,92	15.680.530.694,33	(24.355.217.851,59)	39,17
Belanja Barang dan Jasa	24.202.056.651,64	103.910.091.918,57	79.708.035.266,93	429,34
Belanja Modal	64.095.410.208,99	0,00	(64.095.410.208,99)	0,00
Belanja Hibah	6.148.309.100,00	21.859.063.605,13	15.710.754.505,13	355,53
Belanja Bantuan Sosial	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Bagi Hasil	99.453.484.834,37	0,00	(99.453.484.834,37)	0,00
Belanja Bantuan Keuangan	9.011.016.323,00	14.679.416.322,00	5.668.399.999,00	162,91
Belanja Tidak Terduga	1.781.509.488,00	2.216.844.384,28	435.334.896,28	124,44

URAIAN		JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH/ (BERKURANG)	
		TARGET	REALISASI *)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	
<b>PENGELUARAN</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>DAERAH</b>					
Penyertaan Modal (investasi) Pemda		0,00	0,00	0,00	0,00
Pembayaran Pokok Hutang		0,00	0,00	0,00	0,00
Pembentukan Dana Cadangan		0,00	0,00	0,00	0,00
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>		278.221.241.857,37	278.221.241.857,37	0,00	100,00
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan		0,00	437.534.770.021,06	437.534.770.021,06	0,00

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara



## 3.2 PENGELOLAAN BELANJA DAERAH

### 3.2.1 Kebijakan Umum Keuangan Daerah

Kebijakan umum keuangan daerah yang termuat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan rencana kerja keuangan tahunan yang disusun secara jelas dan spesifik serta merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah dalam bentuk alokasi dana. Anggaran yang baik tidak hanya memuat informasi tentang pendapatan, belanja dan pembiayaan, namun lebih dari itu harus dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja pemerintah daerah yang akan dicapai sehingga anggaran dapat dijadikan tolak ukur pencapaian kinerja, dengan kata lain kualitas anggaran dapat menentukan kualitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah daerah.

Kebijakan umum keuangan daerah yang tergambar dalam pelaksanaan APBD pada dasarnya merupakan instrumen untuk terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah dengan mengacu pada aturan yang melandasinya. Pada tahun 2017 alokasi anggaran untuk membiayai urusan pemerintahan daerah sejumlah Rp4,512 triliun dengan proporsi belanja untuk urusan wajib sejumlah Rp2,589 triliun atau sebesar 57,38 persen dari total belanja dan proporsi belanja untuk urusan pilihan sejumlah Rp249,623 miliar atau sebesar 5,53 persen dari total belanja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 3-10.

Tabel 3-10 Ringkasan anggaran menurut Urusan Pemerintahan Daerah Tahun 2017

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
	ANGGARAN	REALISASI*)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>Wajib Pelayanan Dasar</b>	<b>2.360.490.610.466,53</b>	<b>2.157.866.419.093,14</b>	<b>-202.624.191.373,39</b>	<b>91,42</b>
Dinas Pendidikan Provinsi Jambi	925.142.183.717,71	843.910.232.718,00	-81.231.950.999,71	91,22
Dinas Kesehatan Provinsi Jambi	61.824.245.776,35	53.081.479.762,45	-8.742.766.013,90	85,86
Rumah Sakit Daerah Provinsi Jambi	323.822.196.574,01	282.134.993.740,69	-41.687.202.833,32	87,13
Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi	79.463.149.057,00	70.184.273.364,00	-9.278.875.693,00	88,32
Dinas Sosial Kependudukan dan Pencatatan Sipil	22.949.750.611,00	20.935.179.298,00	-2.014.571.313,00	91,22
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	10.577.131.498,00	9.351.085.733,00	-1.226.045.765,00	88,41
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	13.027.208.596,00	12.818.568.221,00	-208.640.375,00	98,4
Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	22.055.782.696,46	20.523.145.227,00	-1.532.637.469,46	93,05
Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU dan Penataan Ruang)	885.625.624.440,00	829.622.442.352,00	-56.003.182.088,00	93,68
Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Pera dan Kawasan Permukiman)	16.003.337.500,00	15.305.018.677,00	-698.318.823,00	95,64
<b>Wajib Non Pelayanan Dasar</b>	<b>228.497.925.894,63</b>	<b>209.855.327.075,89</b>	<b>-18.642.598.818,74</b>	<b>91,84</b>
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	20.027.473.987,03	18.939.746.884,00	-1.087.727.103,03	94,57
Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk	16.027.151.681,00	14.964.289.854,00	-1.062.861.827,00	93,37
Dinas Ketahanan Pangan	13.456.284.884,00	12.795.975.030,00	-660.309.854,00	95,09
Dinas Lingkungan Hidup	15.010.972.037,00	14.477.086.359,00	-533.885.678,00	96,44
Dinas Perhubungan	49.431.207.747,00	40.779.885.991,89	-8.651.321.755,11	82,5

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
	ANGGARAN	REALISASI*)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
Dinas Komunikasi dan Informatika	18.268.957.637,00	17.487.174.845,00	-781.782.792,00	95,72
Dinas Koperasi dan UKM	16.208.786.087,00	15.446.032.836,00	-762.753.251,00	95,29
Dinas Penanaman Modal dan PTSP	12.039.166.665,60	11.084.780.972,00	-954.385.693,60	92,07
Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	28.772.804.402,00	26.168.091.396,00	-2.604.713.006,00	90,95
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Kebudayaan)	23.574.683.488,00	22.472.072.966,00	-1.102.610.522,00	95,32
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	15.680.437.279,00	15.240.189.942,00	-440.247.337,00	97,19
<b>Pilihan</b>	<b>249.623.416.940,69</b>	<b>201.589.054.962,00</b>	<b>-48.034.361.978,69</b>	<b>80,76</b>
Dinas Kelautan dan Perikanan	43.394.347.413,00	34.069.465.447,00	-9.324.881.966,00	78,51
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Pariwisata)	3.640.438.000,00	2.534.107.995,00	-1.106.330.005,00	69,61
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	62.449.342.998,00	58.058.626.032,00	-4.390.716.966,00	92,97
Dinas Perkebunan	34.012.485.794,50	32.100.801.824,00	-1.911.683.970,50	94,38
Dinas Kehutanan	66.758.488.877,74	42.817.922.336,00	-23.940.566.541,74	64,14
Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	17.809.089.196,40	13.392.511.314,00	-4.416.577.882,40	75,2
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	20.862.532.161,05	17.988.911.353,00	-2.873.620.808,05	86,23
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Transmigrasi)	696.692.500,00	626.708.661,00	-69.983.839,00	89,95
<b>Pemerintahan Fungsi Penunjang</b>	<b>1.673.406.775.857,52</b>	<b>1.572.668.003.819,34</b>	<b>-100.738.772.038,18</b>	<b>93,98</b>
BAPPEDA	25.969.987.180,50	23.013.693.624,00	-2.956.293.556,50	88,62
Badan Keuangan Daerah	1.318.535.471.257,41	1.250.773.255.154,34	-67.762.216.103,07	94,86
Badan Kepegawaian Daerah	20.326.974.498,03	18.840.913.576,00	-1.486.060.922,03	92,69
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	20.289.646.480,55	19.181.966.333,00	-1.107.680.147,55	94,54
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	11.320.899.035,00	10.725.102.114,00	-595.796.921,00	94,74

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
	ANGGARAN	REALISASI*)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
Inspektorat Provinsi	19.845.895.536,00	16.885.012.381,00	-2.960.883.155,00	85,08
Sekretariat DPRD	82.084.464.380,00	68.833.171.046,00	-13.251.293.334,00	83,86
Sekretariat Daerah	134.481.449.187,03	128.640.885.709,00	-5.840.563.478,03	95,66
Badan Penghubung Daerah Provinsi Jambi	15.348.590.550,00	13.946.463.691,00	-1.402.126.859,00	90,86
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	22.733.131.637,00	19.453.409.666,00	-3.279.721.971,00	85,57
Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	2.470.266.116,00	2.374.130.525,00	-96.135.591,00	96,11
<b>JUMLAH</b>	<b>4.512.018.729.159,37</b>	<b>4.141.978.804.950,37</b>	<b>-370.039.924.209,00</b>	<b>91,8</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

### 3.2.2 Alokasi dan Realisasi Belanja

Anggaran belanja daerah Provinsi Jambi Tahun 2017 ditetapkan sejumlah Rp4,512 triliun dan telah terealisasi sejumlah Rp4,144 triliun atau sebesar 91,85 persen. Adapun proporsi belanja tidak langsung sebesar 53,53 persen dari total belanja daerah atau sejumlah Rp2,415 triliun dan telah terealisasi sejumlah Rp2,249 triliun setara dengan 93,12 persen dari target anggaran. Sedangkan proporsi untuk belanja langsung sebesar 46,47 persen dari total belanja daerah atau sejumlah Rp2,097 triliun dan terealisasi sejumlah Rp1,895 triliun atau setara dengan 90,39 persen dari target anggaran. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel. 3.11

**Tabel 3-11 Anggaran dan realisasi Belanja Daerah Tahun 2017**

URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
	ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>2.415.150.042.908,77</b>	<b>2.248.902.726.361,34</b>	<b>(166.247.316.547,43)</b>	<b>93,12</b>
Belanja Pegawai	1.190.993.401.586,77	1.074.922.131.918,00	(116.071.269.668,77)	90,25
Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Hibah	503.230.590.000,00	498.074.390.000,00	(5.156.200.000,00)	98,98
Belanja Bantuan Sosial	500.000.000,00	0,00	(500.000.000,00)	0,00
Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	558.866.384.000,00	517.348.197.874,34	(41.518.186.125,66)	92,57
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	156.780.000.000,00	156.720.000.000,00	(60.000.000,00)	99,96
Belanja Tidak Terduga	3.000.000.000,00	58.345.000,00	(2.941.655.000,00)	1,94
Belanja Bantuan Kepada Partai Politik	1.779.667.322,00	1.779.661.569,00	(5.753,00)	100,00
<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>2.096.868.686.250,60</b>	<b>1.895.325.516.817,03</b>	<b>(201.543.169.433,57)</b>	<b>90,39</b>
Belanja Pegawai	196.704.863.632,00	175.337.225.165,60	(21.367.638.466,40)	89,14
Belanja Barang dan Jasa	908.958.014.113,60	827.403.166.145,45	(81.554.847.968,15)	91,03
Belanja Modal	991.205.808.505,00	892.585.125.505,98	(98.620.682.999,02)	90,05
<b>SURPLUS / (DEFISIT)</b>	<b>(278.221.241.857,37)</b>	<b>159.313.528.163,69</b>	<b>437.534.770.021,06</b>	<b>(57,26)</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa alokasi terbesar pada belanja tidak langsung terdapat pada belanja pegawai yaitu sejumlah Rp1,190 triliun atau setara dengan 49,31 persen. Besarnya alokasi belanja pegawai ini akibat dari perubahan kewenangan pendidikan menengah di mana seluruh guru (tenaga pendidik) dan tenaga kependidikan tingkat pendidikan menengah yang semula berada pada kabupaten/ kota telah berpindah ke Pemerintah Provinsi mulai tahun 2017.

Alokasi yang cukup besar lainnya terdapat pada belanja hibah, dengan bagian terbesar dari belanja hibah tersebut merupakan alokasi belanja hibah Bantuan Operasional Sekolah yang mencapai 94,86 persen, sedangkan sisanya merupakan hibah kepada badan/lembaga/organisasi sebesar 5,11 persen dan hibah kepada pemerintah Pusat (Korem 042/Garuda Putih) sebesar 0,03 persen dari total belanja hibah. Selanjutnya penjelasan hibah secara rinci sebagai berikut:

1. Belanja Hibah Kepada Pemerintah Pusat

Hibah kepada pemerintah pusat diberikan kepada Korem 042/ Garuda Putih sejumlah Rp150,0 miliar, namun tidak terealisasi.

2. Belanja Hibah kepada Badan/Lembaga Organisasi

Hibah kepada badan/lembaga/organisasi dialokasikan kepada KONI sejumlah Rp18 miliar, IPHI sejumlah Rp35 juta, Majelis Ulama Indonesia sejumlah Rp600 juta, rumah ibadah sebesar Rp950 juta, NPC sejumlah Rp3,733 miliar, Gerakan Pramuka sejumlah Rp1,820 miliar, Panti asuhan sejumlah Rp150 juta, DPD HSPPI sebesar Rp150 juta dan KPID Provinsi Jambi sebesar Rp300 juta. Realisasi terhadap belanja hibah ini sebesar 98,98 persen, di mana alokasi yang hanya terealisasi sebesar 75,79 persen adalah hibah kepada rumah ibadah.

1. Belanja Hibah BOS kepada Satuan Pendidikan Dasar

Hibah BOS kepada satuan pendidikan dasar diberikan kepada seluruh kabupaten/kota sejumlah Rp450,190 miliar dan telah terealisasi sejumlah Rp445,633 miliar atau sebesar 98,99 persen.

2. Belanja Hibah BOS kepada Satuan Pendidikan Menengah

Hibah BOS kepada satuan pendidikan menengah diberikan kepada seluruh kabupaten/kota sejumlah Rp27,151 miliar dan telah terealisasi sejumlah Rp26,932 miliar atau sebesar 99,19 persen.

Rincian alokasi dan realisasi belanja tidak langsung secara ringkas dapat dilihat pada tabel. 3-12.

Tabel 3-12 Anggaran dan realisasi belanja Tidak Langsung Tahun 2017

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
1	Belanja Pegawai	1.190.993.401.587	1.074.922.131.918	(116.071.269.669)	90,25
2	Belanja Subsidi	-	-	-	0,00
3	Belanja Hibah	503.230.590.000	498.074.390.000	(5.156.200.000)	98,98
	- Belanja Hibah kepada Pemerintah Pusat	150.000.000	-	(150.000.000)	0,00
	- Belanja Hibah kepada Instansi Vertikal Korem 042/Garuda Putih	150.000.000	-	(150.000.000)	0,00
	- Belanja Hibah kepada Badan/Lembaga/Organisasi	25.738.190.000	25.508.190.000	(230.000.000)	99,11
	- Belanja Hibah kepada KONI	18.000.000.000	18.000.000.000	-	100,00
	- Belanja Hibah kepada IPHI	35.000.000	35.000.000	-	100,00
	- Belanja Hibah kepada Majelis Ulama Indonesia	600.000.000	600.000.000	-	100,00
	- Belanja Hibah kepada Rumah Ibadah	950.000.000	720.000.000	(230.000.000)	75,79
	- Belanja Hibah kepada NPC	3.733.190.000	3.733.190.000	-	100,00
	- Belanja Hibah kepada Gerakan Pramuka	1.820.000.000	1.820.000.000	-	100,00
	- Belanja Hibah kepada Panti Asuhan	150.000.000	150.000.000	-	100,00
	- Belanja Hibah kepada DPD HSPPI-Pendidikan Non Formal	150.000.000	150.000.000	-	100,00
	- Belanja Hibah Kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jambi	300.000.000	300.000.000	-	100,00
	- Belanja Hibah Bos Kepada Satuan Pendidikan Dasar	450.190.800.000	445.633.240.000	(4.557.560.000)	98,99
	- Belanja Hibah Bos Kepada Satuan Pendidikan Menengah	27.151.600.000	26.932.960.000	(218.640.000)	99,19
4	Belanja Bantuan Sosial	500.000.000	-	(500.000.000)	0,00
	- Belanja Bantuan Sosial Kepada Anggota Masyarakat	300.000.000	-	(300.000.000)	0,00
	- Belanja Bantuan Sosial Yang Tidak Direncanakan	200.000.000	-	(200.000.000)	0,00



No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
5	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	558.866.384.000	517.348.197.874	(41.518.186.126)	92,57
	- Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Kabupaten/Kota	558.866.384.000	517.348.197.874	(41.518.186.126)	92,57
6	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	156.780.000.000	156.720.000.000	(60.000.000)	99,96
	- Belanja Bantuan Keuangan Bersifat Khusus kepada Kabupaten/Kota	72.840.000.000	72.780.000.000	(60.000.000)	99,92
	- Belanja Bantuan Keuangan Bersifat Khusus Kepada Desa	83.940.000.000	83.940.000.000	-	100,00
7	Belanja Tidak Terduga	3.000.000.000	58.345.000	(2.941.655.000)	1,94
8	Belanja Bantuan Kepada Partai Politik	1.779.667.322	1.779.661.569	(5.753)	100,00
<b>JUMLAH</b>		<b>2.415.150.042.909</b>	<b>2.248.902.726.361</b>	<b>(166.247.316.547)</b>	<b>93,12</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

Pelaksanaan anggaran belanja tidak langsung pada komponen belanja pegawai dikelola oleh masing-masing SKPD sedangkan selain belanja pegawai dikelola oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) selaku kepala Satuan Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) dan bertindak sebagai bendahara umum Daerah, secara ringkas alokasi belanja tidak langsung per SKPD dapat dilihat pada tabel. 3-13.

**Tabel 3-13 Anggaran dan Realisasi belanja Tidak Langsung per SKPD Tahun 2017**

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
1	Dinas Pendidikan Provinsi Jambi	544.580.263.703	503.294.517.731	(41.285.745.972)	92,42
2	Dinas Kesehatan Provinsi Jambi	31.622.114.019	30.497.864.343	(1.124.249.676)	96,44
3	Rumah Sakit Daerah Provinsi Jambi	81.658.571.109	78.723.503.723	(2.935.067.386)	96,41
4	Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi	25.255.849.835	24.072.618.566	(1.183.231.269)	95,32
5	Dinas Sosial Kependudukan dan Pencatatan Sipil	14.042.667.611	12.933.177.771	(1.109.489.840)	92,10
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4.218.488.498	3.647.112.077	(571.376.421)	86,46
7	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	5.961.906.486	5.869.574.223	(92.332.263)	98,45
8	Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	14.381.857.501	13.494.869.057	(886.988.444)	93,83
9	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	26.108.682.871	24.132.586.858	(1.976.096.013)	92,43
10	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	13.017.281.487,03	12.606.111.099	(411.170.388,03)	96,84
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk	7.822.017.231	7.113.269.295	(708.747.936)	90,94

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
12	Dinas Ketahanan Pangan	7.664.087.824	7.356.040.075	(308.047.749)	95,98
13	Dinas Lingkungan Hidup	7.784.703.587	7.464.004.167	(320.699.420)	95,88
14	Dinas Perhubungan	12.194.723.247	8.094.486.451	(4.100.236.796)	66,38
15	Dinas Komunikasi dan Informatika	6.435.507.737	6.153.891.274	(281.616.463)	95,62
16	Dinas Koperasi dan UKM	6.723.731.087	6.412.738.789	(310.992.298)	95,37
17	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	5.457.485.360	5.342.148.030	(115.337.330)	97,89
18	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	9.495.496.137	8.735.662.597	(759.833.540)	92
19	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	13.259.269.388	12.529.144.007	(730.125.381)	94,49
20	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	9.667.195.688	9.331.968.606	(335.227.082)	96,53
21	Dinas Kelautan dan Perikanan	13.933.983.763	13.245.957.124	(688.026.639)	95,06
22	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	34.118.697.381	32.171.188.035	(1.947.509.346)	94,29
23	Dinas Perkebunan	11.858.140.950	11.130.328.756	(727.812.194)	93,86
24	Dinas Kehutanan	57.874.054.913,14	35.092.802.305	(22.781.252.608,14)	60,64
25	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	8.365.838.831	7.313.770.701	(1.052.068.130)	87,42
26	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	12.399.568.443,55	11.057.537.205	(1.342.031.238,55)	89,18
27	BAPPEDA	10.794.112.180,50	9.955.149.291	(838.962.889,50)	92,23
28	Badan Keuangan Daerah	1.288.911.565.145,52	1.224.587.221.750,34	(64.324.343.395,18)	95,01
29	Badan Kepegawaian Daerah	11.230.861.305,48	10.844.413.851	(386.447.454,48)	96,56
30	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	8.975.932.505,55	8.757.221.374	(218.711.131,55)	97,56

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
31	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	6.251.690.080	5.881.358.423	(370.331.657)	94,08
32	Inspektorat Provinsi	9.746.122.536	8.905.192.539	(840.929.997)	91,37
33	Sekretariat DPRD	14.463.992.380	8.872.173.696	(5.591.818.684)	61,34
34	Sekretariat Daerah	48.437.773.785	46.587.695.029	(1.850.078.756)	96,18
35	Badan Penghubung Daerah Provinsi Jambi	5.232.410.550	4.867.887.352	(364.523.198)	93,03
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.389.946.645.155,77</b>	<b>2.227.075.186.170,34</b>	<b>(162.871.458.985,43)</b>	<b>93,19</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

Pada tahun 2017 belanja langsung terealisasi sejumlah Rp1,895 triliun, rincian atas anggaran dan realisasi belanja langsung per SKPD dapat dilihat pada tabel.3-14.

**Tabel 3-14 Anggaran dan Realisasi Belanja langsung per SKPD Tahun 2017**

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
1	Dinas Pendidikan Provinsi Jambi	380.561.920.014,71	340.615.714.987,00	-39.946.205.027,71	89,5
2	Dinas Kesehatan Provinsi Jambi	30.202.131.757,35	22.583.615.419,45	-7.618.516.337,90	74,77
3	Rumah Sakit Daerah Provinsi Jambi	242.163.625.465,01	203.411.490.017,69	-38.752.135.447,32	84
4	Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi	54.207.299.222,00	46.111.654.798,00	-8.095.644.424,00	85,07
5	Dinas Sosial Kependudukan dan Pencatatan Sipil	8.907.083.000,00	8.002.001.527,00	-905.081.473,00	89,84
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	6.358.643.000,00	5.703.973.656,00	-654.669.344,00	89,7
7	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	7.065.302.110,00	6.948.993.998,00	-116.308.112,00	98,35
8	Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	7.673.925.195,46	7.028.276.170,00	-645.649.025,46	91,59

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
9	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	875.520.279.069,00	820.794.874.171,00	-54.725.404.898,00	93,75
10	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	7.706.885.000,00	6.960.344.446,00	-746.540.554,00	90,31
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk	8.205.134.450,00	7.851.020.559,00	-354.113.891,00	95,68
12	Dinas Ketahanan Pangan	5.792.197.060,00	5.439.934.955,00	-352.262.105,00	93,92
13	Dinas Lingkungan Hidup	7.226.268.450,00	7.013.082.192,00	-213.186.258,00	97,05
14	Dinas Perhubungan	37.236.484.500,00	32.685.399.540,89	-4.551.084.959,11	87,78
15	Dinas Komunikasi dan Informatika	11.833.449.900,00	11.333.283.571,00	-500.166.329,00	95,77
16	Dinas Koperasi dan UKM	9.485.055.000,00	9.033.294.047,00	-451.760.953,00	95,24
17	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	6.581.681.305,60	5.742.632.942,00	-839.048.363,60	87,25
18	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	19.277.308.265,00	17.432.428.799,00	-1.844.879.466,00	90,43
19	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	13.955.852.100,00	12.477.036.954,00	-1.478.815.146,00	89,4
20	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	6.013.241.591,00	5.908.221.336,00	-105.020.255,00	98,25
21	Dinas Kelautan dan Perikanan	29.460.363.650,00	20.823.508.323,00	-8.636.855.327,00	70,68
22	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	28.330.645.617,00	25.887.437.997,00	-2.443.207.620,00	91,38
23	Dinas Perkebunan	22.154.344.844,50	20.970.473.068,00	-1.183.871.776,50	94,66
24	Dinas Kehutanan	8.884.433.964,60	7.725.120.031,00	-1.159.313.933,60	86,95
25	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	9.443.250.365,40	6.078.740.613,00	-3.364.509.752,40	64,37
26	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	8.462.963.717,50	6.931.374.148,00	-1.531.589.569,50	81,9
27	BAPPEDA	15.175.875.000,00	13.058.544.333,00	-2.117.330.667,00	86,05
28	Badan Keuangan Daerah	29.623.906.111,89	26.186.033.404,00	-3.437.872.707,89	88,39
29	Badan Kepegawaian Daerah	9.096.113.192,55	7.996.499.725,00	-1.099.613.467,55	87,91
30	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	11.313.713.975,00	10.424.744.959,00	-888.969.016,00	92,14
31	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	5.069.208.955,00	4.843.743.691,00	-225.465.264,00	95,55
32	Inspektorat Provinsi	10.099.773.000,00	7.979.819.842,00	-2.119.953.158,00	79,01

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
33	Sekretariat DPRD	67.620.472.000,00	59.960.997.350,00	-7.659.474.650,00	88,67
34	Sekretariat Daerah	86.043.675.402,03	82.053.190.680,00	-3.990.484.722,03	95,36
35	Badan Penghubung Daerah Provinsi Jambi	10.116.180.000,00	9.078.576.339,00	-1.037.603.661,00	89,74
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.096.868.686.250,60</b>	<b>1.895.325.516.817,03</b>	<b>-201.543.169.433,57</b>	<b>90,39</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

Belanja langsung menurut jenis belanja pada APBD Provinsi Jambi Tahun 2017 dibagi menjadi tiga jenis yaitu Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa dan Belanja Modal. Realisasi masing-masing jenis belanja per SKPD dapat dilihat pada tabel. 3-15.

Tabel 3-15 Anggaran dan realisasi Belanja Langsung menurut jenis Belanja per SKPD tahun 2017

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
1	<b>Dinas Pendidikan Provinsi Jambi</b>	380.561.920.014,71	340.615.714.987,00	(39.946.205.027,71)	89,50
	Belanja Pegawai	71.793.683.000,00	67.550.556.800,00	(4.243.126.200,00)	94,09
	Belanja Barang dan Jasa	225.936.777.419,71	205.124.024.271,00	(20.812.753.148,71)	90,79
	Belanja Modal	82.831.459.595,00	67.941.133.916,00	(14.890.325.679,00)	82,02
2	<b>Dinas Kesehatan Provinsi Jambi</b>	30.202.131.757,35	22.583.615.419,45	(7.618.516.337,90)	74,77
	Belanja Pegawai	2.998.763.050,00	2.750.652.650,00	(248.110.400,00)	91,73
	Belanja Barang dan Jasa	23.824.491.007,35	17.102.853.134,45	(6.721.637.872,90)	71,79
	Belanja Modal	3.378.877.700,00	2.730.109.635,00	(648.768.065,00)	80,80
3	<b>Rumah Sakit Daerah Provinsi Jambi</b>	242.163.625.465,01	203.411.490.017,69	(38.752.135.447,32)	84,00
	Belanja Pegawai	62.641.910.310,00	50.852.722.901,60	(11.789.187.408,40)	81,18
	Belanja Barang dan Jasa	94.371.295.009,01	84.635.706.680,00	(9.735.588.329,01)	89,68
	Belanja Modal	85.150.420.146,00	67.923.060.436,09	(17.227.359.709,91)	79,77
4	<b>Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi</b>	54.207.299.222,00	46.111.654.798,00	(8.095.644.424,00)	85,07
	Belanja Pegawai	2.731.537.700,00	2.287.254.289,00	(444.283.411,00)	83,74
	Belanja Barang dan Jasa	31.437.421.776,00	27.617.285.696,00	(3.820.136.080,00)	87,85
	Belanja Modal	20.038.339.746,00	16.207.114.813,00	(3.831.224.933,00)	80,88
5	<b>Dinas Sosial Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>	8.907.083.000,00	8.002.001.527,00	(905.081.473,00)	89,84
	Belanja Pegawai	1.256.771.500,00	1.110.107.500,00	(146.664.000,00)	88,33
	Belanja Barang dan Jasa	7.424.341.500,00	6.666.946.827,00	(757.394.673,00)	89,80
	Belanja Modal	225.970.000,00	224.947.200,00	(1.022.800,00)	99,55
6	<b>Badan Penanggulangan Bencana Daerah</b>	6.358.643.000,00	5.703.973.656,00	(654.669.344,00)	89,70
	Belanja Pegawai	656.766.600,00	567.833.500,00	(88.933.100,00)	86,46
	Belanja Barang dan Jasa	5.076.952.700,00	4.530.310.116,00	(546.642.584,00)	89,23
	Belanja Modal	624.923.700,00	605.830.040,00	(19.093.660,00)	96,94

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
7	<b>Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</b>	7.065.302.110,00	6.948.993.998,00	(116.308.112,00)	98,35
	Belanja Pegawai	1.092.239.900,00	1.054.198.950,00	(38.040.950,00)	96,52
	Belanja Barang dan Jasa	5.896.262.210,00	5.818.305.048,00	(77.957.162,00)	98,68
	Belanja Modal	76.800.000,00	76.490.000,00	(310.000,00)	99,60
8	<b>Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran</b>	7.673.925.195,46	7.028.276.170,00	(645.649.025,46)	91,59
	Belanja Pegawai	2.714.195.100,00	2.572.898.400,00	(141.296.700,00)	94,79
	Belanja Barang dan Jasa	4.781.712.095,46	4.284.331.770,00	(497.380.325,46)	89,60
	Belanja Modal	178.018.000,00	171.046.000,00	(6.972.000,00)	96,08
9	<b>Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat</b>	875.520.279.069,00	820.794.874.171,00	(54.725.404.898,00)	93,75
	Belanja Pegawai	6.919.338.100,00	6.073.580.700,00	(845.757.400,00)	87,78
	Belanja Barang dan Jasa	141.293.313.620,00	136.769.277.927,00	(4.524.035.693,00)	96,80
	Belanja Modal	727.307.627.349,00	677.952.015.544,00	(49.355.611.805,00)	93,21
10	<b>Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi</b>	7.706.885.000,00	6.960.344.446,00	(746.540.554,00)	90,31
	Belanja Pegawai	1.027.228.400,00	992.369.900,00	(34.858.500,00)	96,61
	Belanja Barang dan Jasa	5.909.476.600,00	5.330.335.546,00	(579.141.054,00)	90,20
	Belanja Modal	770.180.000,00	637.639.000,00	(132.541.000,00)	82,79
11	<b>Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk</b>	8.205.134.450,00	7.851.020.559,00	(354.113.891,00)	95,68
	Belanja Pegawai	991.105.000,00	947.475.500,00	(43.629.500,00)	95,60
	Belanja Barang dan Jasa	7.214.029.450,00	6.903.545.059,00	(310.484.391,00)	95,70
12	<b>Dinas Ketahanan Pangan</b>	5.792.197.060,00	5.439.934.955,00	(352.262.105,00)	93,92
	Belanja Pegawai	649.436.000,00	612.201.000,00	(37.235.000,00)	94,27
	Belanja Barang dan Jasa	5.048.936.500,00	4.736.345.255,00	(312.591.245,00)	93,81
	Belanja Modal	93.824.560,00	91.388.700,00	(2.435.860,00)	97,40
13	<b>Dinas Lingkungan Hidup</b>	7.226.268.450,00	7.013.082.192,00	(213.186.258,00)	97,05



No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
	Belanja Pegawai	522.975.500,00	507.178.225,00	(15.797.275,00)	96,98
	Belanja Barang dan Jasa	6.608.434.950,00	6.417.400.967,00	(191.033.983,00)	97,11
	Belanja Modal	94.858.000,00	88.503.000,00	(6.355.000,00)	93,30
<b>14</b>	<b>Dinas Perhubungan</b>	37.236.484.500,00	32.685.399.540,89	(4.551.084.959,11)	87,78
	Belanja Pegawai	846.674.500,00	716.496.750,00	(130.177.750,00)	84,62
	Belanja Barang dan Jasa	26.200.719.000,00	21.976.042.173,00	(4.224.676.827,00)	83,88
	Belanja Modal	10.189.091.000,00	9.992.860.617,89	(196.230.382,11)	98,07
<b>15</b>	<b>Dinas Komunikasi dan Informatika</b>	11.833.449.900,00	11.333.283.571,00	(500.166.329,00)	95,77
	Belanja Pegawai	2.082.989.500,00	2.021.646.250,00	(61.343.250,00)	97,06
	Belanja Barang dan Jasa	9.406.710.400,00	8.971.162.321,00	(435.548.079,00)	95,37
	Belanja Modal	343.750.000,00	340.475.000,00	(3.275.000,00)	99,05
<b>16</b>	<b>Dinas Koperasi dan UKM</b>	9.485.055.000,00	9.033.294.047,00	(451.760.953,00)	95,24
	Belanja Pegawai	883.063.000,00	852.985.000,00	(30.078.000,00)	96,59
	Belanja Barang dan Jasa	6.722.634.000,00	6.334.557.047,00	(388.076.953,00)	94,23
	Belanja Modal	1.879.358.000,00	1.845.752.000,00	(33.606.000,00)	98,21
<b>17</b>	<b>Dinas Penanaman Modal dan PTSP</b>	6.581.681.305,60	5.742.632.942,00	(839.048.363,60)	87,25
	Belanja Pegawai	754.315.500,00	599.253.500,00	(155.062.000,00)	79,44
	Belanja Barang dan Jasa	5.223.773.305,60	4.553.060.442,00	(670.712.863,60)	87,16
	Belanja Modal	603.592.500,00	590.319.000,00	(13.273.500,00)	97,80
<b>18</b>	<b>Dinas Kepemudaan dan Olah Raga</b>	19.277.308.265,00	17.432.428.799,00	(1.844.879.466,00)	90,43
	Belanja Pegawai	1.197.923.800,00	1.097.191.550,00	(100.732.250,00)	91,59
	Belanja Barang dan Jasa	15.319.664.216,00	13.786.677.999,00	(1.532.986.217,00)	89,99
	Belanja Modal	2.759.720.249,00	2.548.559.250,00	(211.160.999,00)	92,35
<b>19</b>	<b>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata</b>	13.955.852.100,00	12.477.036.954,00	(1.478.815.146,00)	89,40
	Belanja Pegawai	1.464.158.000,00	1.391.114.000,00	(73.044.000,00)	95,01
	Belanja Barang dan Jasa	11.293.576.100,00	10.859.067.954,00	(434.508.146,00)	96,15
	Belanja Modal	1.198.118.000,00	226.855.000,00	(971.263.000,00)	18,93

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
20	<b>Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah</b>	6.013.241.591,00	5.908.221.336,00	(105.020.255,00)	98,25
	Belanja Pegawai	729.746.000,00	726.106.000,00	(3.640.000,00)	99,50
	Belanja Barang dan Jasa	4.521.687.591,00	4.429.495.336,00	(92.192.255,00)	97,96
	Belanja Modal	761.808.000,00	752.620.000,00	(9.188.000,00)	98,79
21	<b>Dinas Kelautan dan Perikanan</b>	29.460.363.650,00	20.823.508.323,00	(8.636.855.327,00)	70,68
	Belanja Pegawai	2.937.448.000,00	2.877.196.000,00	(60.252.000,00)	97,95
	Belanja Barang dan Jasa	14.757.579.250,00	13.781.905.323,00	(975.673.927,00)	93,39
	Belanja Modal	11.765.336.400,00	4.164.407.000,00	(7.600.929.400,00)	35,40
22	<b>Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan</b>	28.330.645.617,00	25.887.437.997,00	(2.443.207.620,00)	91,38
	Belanja Pegawai	4.263.426.000,00	4.068.030.000,00	(195.396.000,00)	95,42
	Belanja Barang dan Jasa	19.302.819.617,00	17.790.746.263,00	(1.512.073.354,00)	92,17
	Belanja Modal	4.764.400.000,00	4.028.661.734,00	(735.738.266,00)	84,56
23	<b>Dinas Perkebunan</b>	22.154.344.844,50	20.970.473.068,00	(1.183.871.776,50)	94,66
	Belanja Pegawai	921.776.000,00	822.546.000,00	(99.230.000,00)	89,23
	Belanja Barang dan Jasa	19.160.648.844,50	18.388.114.200,00	(772.534.644,50)	95,97
	Belanja Modal	2.071.920.000,00	1.759.812.868,00	(312.107.132,00)	84,94
24	<b>Dinas Kehutanan</b>	8.884.433.964,60	7.725.120.031,00	(1.159.313.933,60)	86,95
	Belanja Pegawai	786.839.700,00	763.917.000,00	(22.922.700,00)	97,09
	Belanja Barang dan Jasa	7.573.062.964,60	6.479.358.131,00	(1.093.704.833,60)	85,56
	Belanja Modal	524.531.300,00	481.844.900,00	(42.686.400,00)	91,86
25	<b>Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral</b>	9.443.250.365,40	6.078.740.613,00	(3.364.509.752,40)	64,37
	Belanja Pegawai	469.641.500,00	431.315.000,00	(38.326.500,00)	91,84
	Belanja Barang dan Jasa	4.773.187.795,40	3.998.751.613,00	(774.436.182,40)	83,78
	Belanja Modal	4.200.421.070,00	1.648.674.000,00	(2.551.747.070,00)	39,25
26	<b>Dinas Perindustrian dan Perdagangan</b>	8.462.963.717,50	6.931.374.148,00	(1.531.589.569,50)	81,90
	Belanja Pegawai	952.376.000,00	839.349.000,00	(113.027.000,00)	88,13

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
	Belanja Barang dan Jasa	6.665.777.717,50	5.448.965.415,00	(1.216.812.302,50)	81,75
	Belanja Modal	844.810.000,00	643.059.733,00	(201.750.267,00)	76,12
<b>27</b>	<b>BAPPEDA</b>	15.175.875.000,00	13.058.544.333,00	(2.117.330.667,00)	86,05
	Belanja Pegawai	1.910.963.000,00	1.618.365.750,00	(292.597.250,00)	84,69
	Belanja Barang dan Jasa	11.522.987.000,00	9.730.918.583,00	(1.792.068.417,00)	84,45
	Belanja Modal	1.741.925.000,00	1.709.260.000,00	(32.665.000,00)	98,12
<b>28</b>	<b>Badan Keuangan Daerah</b>	29.623.906.111,89	26.186.033.404,00	(3.437.872.707,89)	88,39
	Belanja Pegawai	5.753.464.600,00	5.118.254.700,00	(635.209.900,00)	88,96
	Belanja Barang dan Jasa	17.561.573.013,89	15.263.646.134,00	(2.297.926.879,89)	86,92
	Belanja Modal	6.308.868.498,00	5.804.132.570,00	(504.735.928,00)	92,00
<b>29</b>	<b>Badan Kepegawaian Daerah</b>	9.096.113.192,55	7.996.499.725,00	(1.099.613.467,55)	87,91
	Belanja Pegawai	817.996.150,00	724.534.650,00	(93.461.500,00)	88,57
	Belanja Barang dan Jasa	7.632.470.042,55	6.650.202.017,00	(982.268.025,55)	87,13
	Belanja Modal	645.647.000,00	621.763.058,00	(23.883.942,00)	96,30
<b>30</b>	<b>Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur</b>	11.313.713.975,00	10.424.744.959,00	(888.969.016,00)	92,14
	Belanja Pegawai	503.714.000,00	474.797.000,00	(28.917.000,00)	94,26
	Belanja Barang dan Jasa	9.797.621.275,00	8.941.888.818,00	(855.732.457,00)	91,27
	Belanja Modal	1.012.378.700,00	1.008.059.141,00	(4.319.559,00)	99,57
<b>31</b>	<b>Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah</b>	5.069.208.955,00	4.843.743.691,00	(225.465.264,00)	95,55
	Belanja Pegawai	1.099.011.000,00	1.038.586.000,00	(60.425.000,00)	94,50
	Belanja Barang dan Jasa	3.892.059.955,00	3.729.000.931,00	(163.059.024,00)	95,81
	Belanja Modal	78.138.000,00	76.156.760,00	(1.981.240,00)	97,46
<b>32</b>	<b>Inspektorat Provinsi</b>	10.099.773.000,00	7.979.819.842,00	(2.119.953.158,00)	79,01
	Belanja Pegawai	863.498.500,00	715.186.400,00	(148.312.100,00)	82,82
	Belanja Barang dan Jasa	9.023.274.500,00	7.080.977.080,00	(1.942.297.420,00)	78,47
	Belanja Modal	213.000.000,00	183.656.362,00	(29.343.638,00)	86,22

No	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
<b>33</b>	<b>Sekretariat DPRD</b>	67.620.472.000,00	59.960.997.350,00	(7.659.474.650,00)	88,67
	Belanja Pegawai	552.721.800,00	506.994.500,00	(45.727.300,00)	91,73
	Belanja Barang dan Jasa	56.286.909.700,00	49.400.523.950,00	(6.886.385.750,00)	87,77
	Belanja Modal	10.780.840.500,00	10.053.478.900,00	(727.361.600,00)	93,25
<b>34</b>	<b>Sekretariat Daerah</b>	86.043.675.402,03	82.053.190.680,00	(3.990.484.722,03)	95,36
	Belanja Pegawai	9.965.318.022,00	9.126.716.050,00	(838.601.972,00)	91,58
	Belanja Barang dan Jasa	69.422.368.888,03	66.719.204.030,00	(2.703.164.858,03)	96,11
	Belanja Modal	6.655.988.492,00	6.207.270.600,00	(448.717.892,00)	93,26
<b>35</b>	<b>Badan Penghubung Daerah Provinsi Jambi</b>	10.116.180.000,00	9.078.576.339,00	(1.037.603.661,00)	89,74
	Belanja Pegawai	951.848.900,00	927.613.750,00	(24.235.150,00)	97,45
	Belanja Barang dan Jasa	8.073.464.100,00	7.152.232.089,00	(921.232.011,00)	88,59
	Belanja Modal	1.090.867.000,00	998.730.500,00	(92.136.500,00)	91,55
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.096.868.686.250,60</b>	<b>1.895.325.516.817,03</b>	<b>(201.543.169.433,57)</b>	<b>90,39</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

Tabel 3-16 Rekapitulasi Realisasi Anggaran Belanja Daerah Untuk Urusan Pemerintahan Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
<b>A</b>	<b>PELAYANAN UMUM</b>	<b>1.720.142.990.415,52</b>	<b>1.617.428.240.053,34</b>	<b>(102.714.750.362,18)</b>	<b>94,03</b>
1	Pangan	13.456.284.884,00	12.795.975.030,00	(660.309.854,00)	95,09
2	Lingkungan Hidup	15.010.972.037,00	14.477.086.359,00	(533.885.678,00)	96,44
3	Komunikasi dan Informatika	18.268.957.637,00	17.487.174.845,00	(781.782.792,00)	95,72
4	Perencanaan	25.969.987.180,50	23.013.693.624,00	(2.956.293.556,50)	88,62
5	Keuangan	1.318.535.471.257,41	1.250.773.255.154,34	(67.762.216.103,07)	94,86
6	Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan	40.616.620.978,58	38.022.879.909,00	(2.593.741.069,58)	93,61
7	Penelitian dan Pengembangan	11.320.899.035,00	10.725.102.114,00	(595.796.921,00)	94,74
8	Pengawasan	19.845.895.536,00	16.885.012.381,00	(2.960.883.155,00)	85,08
9	Pemerintahan Daerah	257.117.901.870,03	233.248.060.637,00	(23.869.841.233,03)	90,72
<b>B</b>	<b>KETERTIBAN DAN KEAMANAN</b>	<b>885.625.624.440,00</b>	<b>829.622.442.352,00</b>	<b>(56.003.182.088,00)</b>	<b>93,68</b>
1	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	885.625.624.440,00	829.622.442.352,00	(56.003.182.088,00)	93,68
<b>C</b>	<b>EKONOMI</b>	<b>343.689.613.427,32</b>	<b>285.206.693.650,89</b>	<b>(58.482.919.776,43)</b>	<b>82,98</b>
1	Tenaga Kerja	20.027.473.987,03	18.939.746.884,00	(1.087.727.103,03)	94,57
2	Perhubungan	49.431.207.747,00	40.779.885.991,89	(8.651.321.755,11)	82,50
3	Koperasi dan UMKM	16.208.786.087,00	15.446.032.836,00	(762.753.251,00)	95,29
4	Penanaman Modal	12.039.166.665,60	11.084.780.972,00	(954.385.693,60)	92,07
5	Kelautan dan Perikanan	43.394.347.413,00	34.069.465.447,00	(9.324.881.966,00)	78,51
6	Pertanian	96.461.828.792,50	90.060.727.856,00	(6.401.100.936,50)	93,36
7	Kehutanan	66.758.488.877,74	42.817.922.336,00	(23.940.566.541,74)	64,14
8	ESDM	17.809.089.196,40	13.392.511.314,00	(4.416.577.882,40)	75,20
9	Perdagangan	1.514.496.717,00	1.240.464.484,00	(274.032.233,00)	81,91
10	Perindustrian	19.348.035.444,05	16.748.446.869,00	(2.599.588.575,05)	86,56

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERTAMBAH / (BERKURANG)	
		ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5	6
11	Transmigrasi	696.692.500,00	626.708.661,00	(69.983.839,00)	89,95
<b>D</b>	<b>PERUMAHAN DAN FASILITAS UMUM</b>	<b>68.609.873.401,46</b>	<b>63.627.978.479,00</b>	<b>(4.981.894.922,46)</b>	<b>92,74</b>
1	Sosial	33.526.882.109,00	30.286.265.031,00	(3.240.617.078,00)	90,33
2	Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	35.082.991.292,46	33.341.713.448,00	(1.741.277.844,46)	95,04
<b>E</b>	<b>KESEHATAN</b>	<b>465.109.591.407,36</b>	<b>405.400.746.867,14</b>	<b>(59.708.844.540,22)</b>	<b>87,16</b>
1	Kesehatan	465.109.591.407,36	405.400.746.867,14	(59.708.844.540,22)	87,16
<b>F</b>	<b>PARIWISATA DAN BUDAYA</b>	<b>27.215.121.488,00</b>	<b>25.006.180.961,00</b>	<b>(2.208.940.527,00)</b>	<b>91,88</b>
1	Kebudayaan	23.574.683.488,00	22.472.072.966,00	(1.102.610.522,00)	95,32
2	Pariwisata	3.640.438.000,00	2.534.107.995,00	(1.106.330.005,00)	69,61
<b>G</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>969.595.425.398,71</b>	<b>884.805.742.240,00</b>	<b>(84.789.683.158,71)</b>	<b>91,26</b>
1	Pendidikan	925.142.183.717,71	843.397.460.902,00	(81.744.722.815,71)	91,16
2	Kepemudaan dan Olah Raga	28.772.804.402,00	26.168.091.396,00	(2.604.713.006,00)	90,95
3	Perpustakaan	15.680.437.279,00	15.240.189.942,00	(440.247.337,00)	97,19
<b>H</b>	<b>PERLINDUNGAN SOSIAL</b>	<b>32.030.489.181,00</b>	<b>30.269.308.531,00</b>	<b>(1.761.180.650,00)</b>	<b>94,50</b>
1	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	16.003.337.500,00	15.305.018.677,00	(698.318.823,00)	95,64
2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	16.027.151.681,00	14.964.289.854,00	(1.062.861.827,00)	93,37
<b>Jumlah</b>		<b>4.512.018.729.159,37</b>	<b>4.141.367.333.134,37</b>	<b>(370.651.396.025,00)</b>	<b>91,79</b>

Sumber: Bakeuda, 2018

\*) Angka Sementara

Rincian alokasi anggaran dan realisasi belanja langsung atas program dan kegiatan per SKPD tahun anggaran 2017 dapat dilihat pada lampiran LKPJ yang merupakan satu kesatuan dokumen Laporan Keterangan pertanggung jawaban Gubernur Jambi Tahun 2017.

## **BAB IV**

### **PENYELENGGARAAN URUSAN WAJIB**

#### **4.1 Urusan Wajib Pelayanan Dasar**

##### **4.1.1 Pendidikan**

Pembangunan bidang pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga memiliki kualitas yang semakin baik. Dinas Pendidikan provinsi Jambi sebagai penanggung jawab bidang pendidikan pada tingkat Provinsi Jambi. Adapun anggaran belanja langsung untuk Dinas Pendidikan Provinsi Jambi melalui APBD tahun 2017 dialokasikan sebesar Rp 380.561.920.014,71 dengan 11 program dan 68 kegiatan. Program Pendidikan SMA mendapat porsi paling besar yaitu sebesar **53,29%** dibandingkan dengan Program Pendidikan SMK yaitu sebesar **13,92%** yang berada pada posisi ketiga. Hal tersebut dikarenakan besarnya dana dari kegiatan BOS APBN yang dimasukkan kedalam belanja langsung APBD yaitu sebesar Rp 144.525.600.000 dan selanjutnya posisi terbesar yang kedua adalah Program BOSDA dan Beasiswa sebesar **19,75%** yaitu terdapatnya dana Pembayaran PTT PTK Non PNS sebesar Rp 63.389.800.000 dan dana Kegiatan Pemberian BEASISWA sebesar Rp 11.772.545.000.

Pada tahun 2017 anggaran belanja langsung terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar **43%**. Hal ini disebabkan terdapat program yang belum ada di tahun 2016 yaitu : Program BOSDA dan Beasiswa. Realisasi anggaran belanja langsung tahun 2017 sebesar **Rp 345.066.427.787,00** atau **90,67%** dan sisa anggaran sebesar **Rp 35.495.492.227,71**, realisasi tersebut meningkat jika dibanding dengan tahun 2016 dengan peningkatan sebesar **2,51%**. Rendahnya realisasi anggaran tahun 2016 karena terdapat selfblocking yang menyebabkan tertundanya pencairan anggaran.

Adapun program dan kegiatan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi yang menjadi prioritas diantaranya sebagai berikut :



## A. Program dan Kegiatan

### 1. Program Pendidikan SMA:

- a. Kegiatan Pengadaan Peralatan SMA
- b. Kegiatan Penyelenggaraan Sekolah Bersama
- c. Kegiatan Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN)
- d. Kegiatan Pembinaan Debat Bahasa Indonesia , Bahasa Inggris dan LCC 4 Pilar
- e. Kegiatan Diklat Pengelolaan Dana Bos dan Dana Bos APBN
- f. Kegiatan Rakor Manajemen SMA
- g. Kegiatan Pengadaan Meubiler SMA
- h. Kegiatan Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) SMA
- i. Kegiatan Pembinaan Peserta O2SN dan FLS2N SMA
- j. Kegiatan BOS APBN

### 2. Program Pendidikan SMK :

- a. Pembangunan Ruang Kelas Baru SMK
- b. Kegiatan Pengadaan Peralatan SMK
- c. Kegiatan Rakor Pembinaan Manajemen SMK
- d. Kegiatan Penyelenggaraan Sekolah Bersama SMK-PP
- e. Kegiatan Paket A,B,C
- f. Kegiatan Pembangunan /Turaf, pagar SMK
- g. Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SMK
- h. Kegiatan Festival Lomba Seni Swa SMK (FLSSN)
- i. Kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (Re- Engineering SMK)
- j. Kegiatan Lomba Kompetensi Siswa SMK
- k. Kegiatan Pembinaan Lomba Siswa Tingkat Nasional
- l. Kegiatan Debat Bahasa SMK
- m. Pembinaan Sekolah Rujukan/ Kerjasa

### 3. Program BOSDA dan Beasiswa :

- a. Kegiatan Pembayaran PTK dan Non PNS
- b. Kegiatan BOSDA
- c. Kegiatan Pemberian BEASISWA

4. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

- a. Kegiatan Pelatihan Kompetensi Guru
- b. Kegiatan Pelatihan Tenaga Kependidikan dan Labor Sekolah
- c. Kegiatan Pengembangan Sistem Penghargaan dan Perlindungan Terhadap Profesi Pendidik SD
- d. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013
- e. Keg. Pelatihan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
- f. Kegiatan Pembinaan MGMP

5. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

- a. Kegiatan Sosialisasi dan advokasi berbagai Peraturan Pemerintah di bidang pendidikan
- b. Kegiatan Monitoring, evaluasi
- c. Kegiatan Koordinasi dan Perencanaan Kab./Kota
- d. Kegiatan Pembinaan Pramuka
- e. Kegiatan pembinaan UKS
- f. Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren
- g. Kegiatan Pembinaan Potensi Pendidikan
- h. Kegiatan Pengarus utamaan Gender
- i. Kegiatan Pendidikan Untuk Semua
- j. Kegiatan Pembinaan minat baca Siswa
- k. Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi TIK Pendidikan
- l. Kegiatan Pengelolaan Jejaring dan Publikasi Pendidikan

6. Program Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus :

- a. Kegiatan Peningkatan mutu Sarana Prasarana PKPLK
- b. Penyelenggaraan Event-Event Tingkat Provinsi/Nasional
- c. Kegiatan Produksi Unggulan PKLK Tingkat Menengah
- d. Penyelenggaraan PTK PKLK
- e. Kegiatan Penyelenggaraan PLA

## B. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Misi pembangunan Provinsi Jambi di bidang pendidikan yang tertuang dalam RPJMD adalah **“Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender”**. Untuk mencapai misi tersebut, Dinas Pendidikan Provinsi Jambi telah menetapkan program prioritas beserta indikator sebagai berikut :

Program Prioritas	Indikator Program	Capaian Tahun 2017 (%)
Program Pendidikan SMA	1. APM SMA	99,08
	2. APK SMA	99,22
	3. Angka Melanjutkan Ke PT Akreditasi A	97,60
	4. Pencapaian SPM SMA	96,67
	5. Kurikulum muatan lokal	80
Program Pendidikan SMK	1. Re-engineering SMK (muatan lokal)	100
	2. APM SMK	98,83
	3. APK SMK	99,96
	4. Angka melanjutkan ke PT Akreditasi A	89,03
	5. Pencapaian SPM SMA	93,33
	6. Tamatan SMK Bekerja	95
Program BOSDA	1. SMA/ SMK Dapat Bantuan BOSDA	*
Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1. Sertifikasi Guru	97,27
	2. Guru SMA/SMK/PLB Kualifikasi S-1	98,16
	3. Guru SMA/ SMK/PLB Lulus Uji Kompetensi Guru (UKG)	99,73
Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	1. Sekolah Menggunakan TIK	95,71
	2. Kerjasama Antar Lembaga	50
Program Pendidikan Khusus dana Layanan Khusus (PKLK)	1. APM PKLK	73,33
	2. APK PKLK	84,62
Rataan		91,53

\* Belum ada pencapaian karena pengalihan anggaran kegiatan BOSDA ke anggaran Kegiatan Pembayaran PTT PTK Non PNS

Berdasarkan program dan indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

### 1. Program Pendidikan SMA

Anggaran Program Pendidikan SMA sebesar Rp202.283.206.245,00 dengan realisasi sebesar Rp193.891.346.155,00 atau 95,62%. Adapun realisasi pelaksanaan yang dihasilkan oleh Program Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat ditandai dengan indikator sebagai berikut :

a. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Pendidikan SMA

Terjadi peningkatan APK dari tahun sebelumnya yaitu 41,02 pada tahun 2016 menjadi 41,20 pada tahun 2017. Sedangkan APM meningkat dari 29,04 pada tahun 2016 menjadi 29,23 pada tahun 2017. Rendahnya capaian APK tersebut karena alokasi anggaran untuk pembangunan unit sekolah baru (USB) dan ruang kelas baru (RKB) relatif kecil, hal ini terjadi karena program dan kegiatan tahun 2017 difokuskan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan rendahnya capaian APM dikarenakan masih terdapat siswa bersekolah di jenjang pendidikan SMA tidak sesuai dengan usia 16-18 th.

b. Angka melanjutkan ke PT Akreditasi A

Berdasarkan gambar diatas kegiatan, menunjang **angka melanjutkan ke PT Akreditasi A pada jenjang pendidikan SMA** yang mencapai **44,38%** dari target **45,47%** sehingga persentasenya mencapai **97,60%**. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dalam memotivasi siswa terhadap aktivitas belajar adalah sebagai mana kegiatan yang telah dijelaskan diatas berupa sarana prasarana di sekolah. Selain dari kegiatan tersebut peningkatan daya saing juga dapat mempengaruhi motivasi siswa. Ada beberapa kegiatan yang menjadi wadah untuk menyeleksi bagi siswa dan siswi yang berprestasi sampai ketingkat nasional dalam bidang olahraga dan sains, berikut prestasi-prestasi yang telah dicapai :

- 1) Juara 3 OSN SMA Bidang Biologi yang raih oleh SMAS Xaverius 1 Jambi
- 2) Juara 3 OSN SMA Bidang Astronomi yang diraih oleh SMAN Titian Teras HAS
- 3) Juara 3 Kriya Putra FLSSN SMA yang raih oleh SMAN 1 Rantau Pandan
- 4) Juara 2 OOSN SMA Lompat Jauh Putra

c. Pencapaian SPM SMA

Berdasarkan gambar diatas, pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2017 menunjukkan angka 29% dari target 30% dengan pencapaian persentase sebesar 96,67. SPM adalah pelayanan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan atau sekolah, pelayanan tersebut meliputi semua aspek diantaranya APM, Angka Putus Sekolah (APS), sarana prasarana, terpenuhinya tenaga kependidikan, terpenuhinya guru yang diperlukan dan memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi, memiliki buku pelajaran, jumlah siswa per kelas dan persentase lulusan SMA melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi.

#### d. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum Muatan Lokal jenjang pendidikan SMA pada tahun 2017 memiliki target 5 MULOK dengan capaian sebanyak 4 MULOK dengan pencapaian persentase sebesar 96,67. Kurikulum Muatan Lokal adalah kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan daerah yang bahan kajian dan pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi serta kebutuhan pembangunan daerah yang diorganisasikan dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi untuk mematangkan materi belajar muatan lokal untuk SMA dan SMK adalah dengan menggelar Workshop Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pelajaran muatan lokal agar setara dengan pelajaran umum lainnya. Adapun bidang pelajaran yang dibahas meliputi social ekonomi, olahraga dan permainan tradisional, budaya lokal dan sejarah Jambi.

### 2. Program Pendidikan SMK:

Anggaran Program Pendidikan SMA sebesar Rp52.964.798,00 dengan realisasi sebesar **Rp 41.676.034.639,00** atau **95,62%**. Adapun realisasi pelaksanaan yang dihasilkan oleh Program Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat ditandai dengan indikator sebagai berikut :

#### a. Re-engineering SMK

Pada tahun 2017 Dinas Pendidikan melaksanakan Re-engineering SMK mencapai 1 kegiatan dari yang ditargetkan sebesar 1 kegiatan dengan persentase capaian sebesar 100%. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan

Provinsi Jambi dalam menunjang indikator tersebut adalah Kegiatan Inovasi dan Kewirausahaan (Re-Engineering SMK).

b. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Pendidikan SMK

Terjadi peningkatan APK SMK sebesar 1,26 pada tahun 2017 yaitu dari 25,48 menjadi 26,74. Sedangkan APM meningkat sebesar 0,83 yaitu dari 18,68 menjadi 19,51. Masih rendahnya capaian APK tersebut karena kurangnya minat masyarakat memasukan anaknya untuk sekolah di SMK. Sedangkan rendahnya capaian APM dikarenakan masih terdapat siswa bersekolah di jenjang pendidikan SMK tidak sesuai dengan usia 16-18 th. Adapun upaya Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dalam meningkatkan APK dan APM SMK tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya Pembangunan Ruang Penunjang SMK sebanyak 38 ruang pada 14 SMK Negeri di Provinsi Jambi.
- 2) Terlaksananya Pengadaan Peralatan SMK pada 19 SMK Negeri di Provinsi Jambi.
- 3) Terlaksananya Pengadaan Perabot SMK pada 13 SMK Negeri di Provinsi Jambi.

c. Angka melanjutkan ke PT Akreditasi A

Angka melanjutkan ke PT Akreditasi A pada jenjang pendidikan SMK yang mencapai 23,45% dari target 26,34% sehingga persentasenya mencapai 89,03%. Selain memotivasi terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke PT Akreditasi A pada jenjang pendidikan SMK, maka upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dalam menunjang hal tersebut selain sarana prasarana yang telah dijelaskan diatas maka melalui peningkatan daya saing bagi siswa SMK, Dinas Pendidikan melaksanakan beberapa kegiatan dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Juara II Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Bidang Accounting yang raih oleh SMK Unggul Sakti Kota Jambi
- 2) Juara III Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Bidang Ladies Dressmaking yang diraih oleh SMAK N. 4 Kota Jambi
- 3) Juara III Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Bidang Skin Care yang diraih oleh SMKN 4 Kota Jambi

- 4) Juara III Olimpiade Olah Raga Nasional (O2SN) SMK Cabang Renang Putra yang raih oleh SMK N 1 Betara
- 5) Juara III Olimpiade Olah Raga Nasional (O2SN) SMK Cabang Atletik Putra yang raih oleh SMKN 5 Tanjung Jabung Timur.

d. Pencapaian SPM SMK

Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2017 menunjukkan angka 28% dari target 30% dengan pencapaian persentase sebesar 93,33%. SPM adalah pelayanan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan atau sekolah, pelayanan tersebut meliputi semua aspek diantaranya APM, Angka Putus Sekolah (APS), sarana prasarana, terpenuhinya tenaga kependidikan, terpenuhinya Guru yang diperlukan dan memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi, memiliki buku pelajaran, jumlah siswa per kelas dan persentase lulusan SMA melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi.

e. Tamatan SMK Bekerja

Angka tamatan SMK bekerja pada tahun 2017 menunjukkan angka 38% dari target 40% dengan pencapaian persentase sebesar 95%. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jambi untuk menunjang tamatan SMK untuk bekerja adalah melalui kegiatan Pembinaan Sekolah Rujukan/Kerjasama, yaitu dengan kegiatan mempercepat pembinaan sertifikasi kompetensi bagi lulusan SMK. Selain itu Dinas Pendidikan Provinsi Jambi bersama Dinas Sosial dan Tenaga Kerja juga membuka job fair atau bursa lowongan kerja khusus tamatan SMK di Provinsi Jambi yang digelar di SMKN 2 Kota Jambi.

3. Program BOSDA dan Beasiswa :

4. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Anggaran Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebesar **Rp 22.634.981.262,00** dengan realisasi sebesar **Rp 17.523.980.923,00** atau **(77,42%)**, adapun realisasi pelaksanaan yang dihasilkan oleh program Pendidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dapat ditandai dengan indikator sebagai berikut :

#### a. Sertifikasi Guru

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan atau biasa dikenal dengan sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat Pendidik merupakan bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional yang diharapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun persentase Guru SMA dan SMK bersertifikasi di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa Guru SMA dan SMK di Provinsi Jambi yang telah bersertifikasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 39,20% dari target yang diharapkan sebesar 40,30% dengan persentase capaian sebesar 97,27%.

Sertifikasi Guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan Guru. Dengan terlaksananya sertifikasi Guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Adapun alasan utama guru belum bersertifikasi adalah karena guru tersebut belum memenuhi syarat untuk bisa ikut sertifikasi dalam hal ini guru tersebut belum berkualifikasi S1/D4, selain itu peningkatan kompetensi Guru juga sangat diperlukan sehingga untuk menunjang hal tersebut, pada tahun 2017 Dinas Pendidikan telah melaksanakan kegiatan melalui Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya Kompetensi Guru SMA dan SMK melalui Kegiatan Pelatihan Kompetensi Guru.
- 2) Terlatihnya bagi tenaga pendidik SMA dan SMK melalui pelatihan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan melalui Kegiatan Pembinaan MGMP.

#### b. Guru SMA/SMK/PLB Kualifikasi S-1

Guru SMA/SMK/PLB Kualifikasi S-1 di Provinsi Jambi yang telah berkualifikasi S-1 pada tahun 2017 yaitu sebesar 67,32% dari target yang diharapkan sebesar 68,58% dengan persentase capaian sebesar 98,16%.

Berkaitan dengan indikator sertifikasi guru di atas, persyaratan sertifikasi diperlukan kualifikasi akademik minimal S1 atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang terakreditasi maka diperlukan minat bagi guru untuk melanjutkan



pendidikannya. Motivasi perlu dilakukan untuk menghasilkan minat guru, adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan adalah senada dengan kegiatan yang telah dijelaskan pada indikator sertifikasi guru di atas.

c. Guru SMA/SMK/PLB Lulus Uji Kompetensi Guru (UKG)

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa Guru SMA/SMK/PLB) di Provinsi Jambi yang telah Lulus Uji Kompetensi (UKG) pada tahun 2017 yaitu sebesar 52,45% dari target yang diharapkan sebesar 52,59% dengan persentase capaian sebesar 99,73%.

Tujuan UKG adalah untuk memperkuat peran Guru dalam melaksanakan pendidikan, sehingga Guru mampu memberikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Jambi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan Dinas Pendidikan dalam menunjang Guru lulus UKG adalah dengan **Kegiatan Pembinaan MGMP**, melalui MGMP bagi Guru yang akan menghadapi ujian kompetensi dapat berdiskusi membahas persiapan-persiapan menghadapi ujian kompetensi.

5. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

Anggaran Program Manajemen Pelayanan Pendidikan sebesar **Rp12.375.449.700,00** dengan realisasi sebesar **Rp11.232.261.202,00** atau **(90,76%)**, adapun realisasi pelaksanaan yang dihasilkan oleh program manajemen pelayanan pendidikan dapat ditandai dengan indikator sebagai berikut :

a. Sekolah yang Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pada tahun 2017 sekolah menggunakan TIK mencapai 38,61% dari yang ditargetkan sebesar 40,34% dengan persentase capaian sebesar 95,71%.

Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan, adapun tujuan mempelajari teknologi dan komunikasi adalah:

- 1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.

- 2) Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dalam mendukung terlaksananya Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah adalah melalui kegiatan:

- 1) Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi TIK Pendidikan yang menghasilkan jumlah Guru memiliki kompetensi di Bidang TIK
- 2) Kegiatan Pengelolaan Jejaring dan Publikasi Pendidikan yang menghasilkan ketersedianya data, jaringan dan publikasi pendidikan
- 3) Kegiatan Produksi TIK Pendidikan sehingga terlaksananya pameran dan ekpose Pendidikan

b. Kerjasama antar Lembaga

Pada tahun 2017 Dinas Pendidikan Provinsi Jambi melakukan kerjasama antar lembaga mencapai 3 kerjasama dari yang ditargetkan sebesar 6 kerjasama dengan persentase capaian sebesar 50%. Adapun kerjasama antar lembaga bidang pendidikan oleh Dinas Pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Jambi tentang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- 2) Kerjasama dengan Kejaksaan Tinggi Jambi tentang Kerjasama dan Koordinasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi
- 3) Kerjasama dengan Cambridge University Press Indonesia tentang kerjasama pengembangan SDM melalui Cambridge English Program bagi siswa SMA dan SMK seProvinsi Jambi

6. Program Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus

Anggaran Program PKLK (Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus) sebesar **Rp 6.355.877.009,00** dengan realisasi sebesar **Rp 6.181.417704,00** atau **(97,26%)**. Adapun realisasi pelaksanaan yang dihasilkan oleh program Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus dapat ditandai dengan indikator sebagai berikut:

a. APK dan APM pada Jenjang Pendidikan PKLK

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan APK dari tahun 2016 sebesar **0,03%** dari 0,08 menjadi 0,11. Sedangkan APM terjadi peningkatan sebesar **0,06%** yaitu dari 0,05 menjadi 0,11 pada tahun 2017.

Pemerintah Provinsi Jambi tidak hanya fokus pada pendidikan bagi siswa normal saja, namun upaya pembangunan dan pembinaan pendidikan khusus dan layanan khusus juga mendapat perhatian yang proporsional. Secara umum penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Pendidikan Khusus/Pendidikan Layanan Khusus (PKLK) merupakan layanan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kekhususan baik dari segi fisik maupun kecerdasan. Adapun realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana PKLK melalui Kegiatan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana PKLK berupa alat kebersihan SLB Se provinsi Jambi dan operasional Sri Soedewi
- 2) Terpenuhinya kegiatan lomba-lomba ke tingkat nasional melalui Kegiatan Penyelenggaraan Even-even tingkat Provinsi/ Nasional berupa Lomba O2SN, Lomba FLS2N dan Lomba Keterampilan.
- 3) Menampilkan produk unggulan PKLK melalui kegiatan Produksi Unggulan PKLK Tingkat Menengah berupa acara gebyar PKLK yang menampilkan keterampilan dan seni.
- 4) Terpenuhinya kesejahteraan Pegawai Tidak Tetap (PTT) Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) PKLK melalui Kegiatan Penyelenggaraan PKLK berupa pembayaran honorarium PTT GTK PKLK
- 5) Meningkatnya pelaksanaan pelayanan AUTIS melalui kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Autis (PLA) berupa Honorarium PTT dan operasional PLA

b. Persentase Kelulusan PKLK

Selain meningkatkan APK dan APM diatas, kegiatan tersebut juga dapat menunjang persentase tingkat kelulusan siswa jenjang PKLK yang mencapai 100%.

## C. Permasalahan dan Solusi

### 1. Permasalahan

#### a. Program Pendidikan SMA

Pada **Kegiatan RKB SMA** dengan persentase realisasi keuangan sebesar 89,46% sehingga terdapat sisa dana yang signifikan sebesar Rp 3.271.740.000,00, dikarenakan SK penetapan perubahan lokasi pada pembangunan laboratorium IPA yang dikeluarkan Kemendikbud ditetapkan diatas 31 Agustus 2017 (24 Oktober 2017).

#### b. Program Pendidikan SMK

Pada **Kegiatan RKB SMK**, dengan persentase realisasi keuangan sebesar 79,30% sehingga terdapat sisa dana yang signifikan sebesar Rp 3.008.244.738 yang disebabkan dana tersebut tidak bisa dicairkan karena sekolah yang dianggarkan dalam DPA tidak sesuai dengan SK Penunjukan sekolah penerima DAK.

#### c. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada **Kegiatan Pengembangan Sistem Penghargaan dan Perlindungan terhadap Profesi Pendidikan** terdapat sisa dana yang signifikan sebesar Rp1.150.189.127, dikarenakan pada seleksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berprestasi yang ditargetkan berjumlah 209 peserta yang seharusnya mengikuti seleksi, namun yang hadir hanya 66 peserta dan juga honorarium tim penilai angka kredit tidak bisa dibayarkan sesuai yang tertera pada DPA karena harus menyesuaikan dengan peraturan Gubernur.

Pada **Kegiatan Pelatihan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah** terdapat sisa dana yang signifikan disebabkan pada kegiatan DIKLAT Calon Kepala Sekolah yang tidak bisa dilaksanakan karena anggaran yang ada tidak mengacu pada standar seleksi yang terdapat pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah (LP2KS) di Solo.

#### d. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

Rata-rata sisa dana kegiatan pada program ini berasal dari dana transportasi dan akomodasi yang disebabkan ketidakhadiran peserta undangan kegiatan di masing-masing kegiatan.

## 2. Solusi

### a. Program Pendidikan SMA

Perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang matang agar komunikasi dan Koordinasi antara Pemerintah Pusat dengan Provinsi Jambi yaitu pada **Kegiatan Pembangunan RKB SMA**, sehingga tidak ada terjadi lagi perubahan dalam menetapkan lokasi pembangunan RKB SMA.

### b. Program Pendidikan SMK

Perlu sinkronisasi antara program/kegiatan antara Pemerintah Pusat dan Provinsi Jambi yaitu pada **Kegiatan Pembangunan RKB SMK**, sehingga antara SK Penunjukan Sekolah Penerima DAK dari Kemendikbud dengan Sekolah yang menerima DAK yang tertera dalam DPA Provinsi Jambi tidak ada yang berbeda.

### c. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Mendorong dan memotivasi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan tutor Paket A,B dan C untuk berprestasi dalam melaksanakan profesinyamelalui **Kegiatan pengembangan sistem pengharagaan dan perlindungan terhadap profesi pendidikan**
- 2) Perlu sinkronisasi antara program/kegiatan antara Pemerintah Pusat dan Provinsi Jambi yaitu pada **Kegiatan Pelatihan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah** sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian anggaran yang direncanakan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

### d. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

Mendorong dan memotivasi stakeholder untuk mengikuti setiap kegiatan sosialisasi, sinkronisasi, pembinaan dan Diklat yang dilaksanakan pada program manajemen pelayanan pendidikan untuk lebih diinsentifkan di tahun berikutnya,

sehingga antara Provinsi dengan Kab/Kota ada sinkronisasi dalam mengambil suatu keputusan/kebijakan.

#### **4.1.2 Kesehatan**

##### **A. Program dan Kegiatan**

Pembangunan bidang kesehatan merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional dan khususnya di Provinsi Jambi, dengan tujuan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan juga menjadi perhatian penting dalam komitmen Internasional, sesuai dengan kesepakatan pada sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015 lalu di New York, Amerika Serikat, secara resmi telah mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs sebagai kesepakatan pembangunan global. Sekurangnya 193 kepala negara hadir, termasuk Wakil Presiden Jusuf Kalla, turut mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2030 untuk Indonesia. Mulai Tahun 2016, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Tahun 2015–2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) Tahun 2000–2015. TPB/SDGs merupakan kelanjutan dari MDGs yang berakhir pada Tahun 2015 lalu. TPB/SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip Universal, Integrasi dan Inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak ada seorang pun yang melewati (*No-one left Behind*), dimana dalam pencapaian SDGs tersebut sektor kesehatan tercantum Indikator tujuan SDGs yaitu penurunan prevalensi kekurangan gizi pada Balita, menurunkan kematian Ibu dan Anak, Faskes dan Nakes, meningkatkan kesehatan Ibu, Mengendalikan HIV dan AIDS, Malaria, penyakit menular dan penyakit tidak menular serta akses terhadap ketersediaan air minum yang layak dan sanitasi dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan berbagai upaya berupa program-program pembangunan kesehatan didukung oleh berbagai sumber daya kesehatan, pembiayaan yang berkesinambungan yang mencukupi, teralokasi secara efisien dan efektif dan adil serta termanfaat secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu.

Oleh karena, pembangunan bidang kesehatan menjadi fondasi dari pembangunan yang berkelanjutan. Saat ini, pembangunan kesehatan adalah salah satu pengeluaran pembangunan yang cukup besar di samping urusan pekerjaan umum, pendidikan dan pelaksanaannya harus dilakukan secara akurat, efektif, efisien, terencana, transparan, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan program pembangunan tersebut telah dialokasikan anggaran sebesar Rp30.202.131.757.

Tabel 4-1 Pagu dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2017

PROGRAM	PAGU	REALISASI KEUANGAN	%
1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.238.843.150	988.704.982	79,80
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	666.146.000	508.963.740	76,40
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur	198.275.000	197.505.000	99,61
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	89.934.041	74.050.347	82,34
5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	45.262.600	42.252.600	93,34
6. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	966.750.932	835.948.892	86,46
7. Program Peningkatan Kemitraan Pelayanan Kesehatan	41.511.000	38.394.500	92,49
8. Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan	1.062.580.050	945.617.750	88,99
9. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	1.679.244.459	1.442.686.020	85,91
10. Program Pengawasan Obat dan Makanan	43.965.476	42.574.000	96,83
11. Program Upaya Kesehatan Masyarakat	1.322.024.200	990.263.825	74,90
12. Program Upaya Kesehatan Perorangan	198.821.711	136.670.711	68,74
13. Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan	3.281.079.700	1.843.069.693	56,71
14. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	562.329.000	528.297.865	93,94
15. Program Perbaikan Gizi Masyarakat	288.424.450	259.011.950	89,80
16. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	122.234.000	116.081.000	94,96

PROGRAM	PAGU	REALISASI KEUANGAN	%
17. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	152.836.000	140.804.250	92,12
18. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	529.838.000	438.774.750	82,81
19. Program Pengembangan Lingkungan Sehat	586.942.600	553.766.400	94,34
20. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	1.915.213.750	1.670.585.092	87,22
21. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	301.492.000	264.203.500	87,63
22. Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan	6.506.397.727	5.667.315.111	87,10
23. Program Peningkatan Balai Kesehatan	2.707.189.800	2.593.381.408	95,79
24. Program Pengembangan Akademi Farmasi	2.247.315.548	2.047.111.729	91,09
25. Program Pengembangan Akademi Analisis Kesehatan	3.447.480.563	2.629.590.180	76,27
JUMLAH	30.202.131.757	25.024.625.295	82,85

## B. Realisasi Pelaksanaan Program

### 1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- Kegiatan penyediaan jasa surat menyurat.
- Kegiatan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik.
- Kegiatan penyediaan jasa administrasi keuangan.
- Kegiatan penyediaan jasa kebersihan kantor.
- Kegiatan penyediaan ATK.
- Kegiatan penyediaan barang cetakan dan penggandaan.
- Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor.
- Kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan.
- Kegiatan penyediaan makanan dan minuman.
- Kegiatan rapat-rapat koordinasi dalam daerah dan konsultasi luar daerah.

Pembiayaan sebesar Rp1.238.843.150,- dengan realisasi sebesar Rp988.704.982,-, atau 79.80%.



## **2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana**

### **Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:**

- a. Kegiatan pengadaan perlengkapan gedung kantor
- b. Kegiatan pengadaan perlengkapan gedung kantor
- c. pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
- d. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional
- e. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor

Pembiayaan sebesar Rp666.146.000.- dengan realisasi Rp508.963.740,- atau 76,40 %.

## **2. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

**Kegiatan ini berupa pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya sebanyak 385 stel. Pembiayaan sebesar Rp198.275.000,- dengan realisasi sebesar 197.505.000,- atau 99,61%.**

## **3. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur**

Pembiayaan sebesar Rp89.934.041,- dengan realisasi Rp74.050.347,- atau 82,34%.

## **4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**

Kegiatan penyusunan pelaporan prognosis realisasi anggaran untuk tersedianya aplikasi yang terupdate Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan terciptanya SDM yang terlatih dalam pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi. Dengan penyusunan pelaporan prognosis realisasi anggaran, akan dihasilkan petugas pengelola keuangan yang memahami peraturan-peraturan di bidang keuangan dan mampu menggunakan aplikasi laporan keuangan yang berbasis akrual yang telah terupdate. Pembiayaan sebesar Rp45.262.600,- dengan realisasi sebesar Rp42.252.600,- atau 93,34%.

## **5. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan**

Pembiayaan sebesar Rp966.750.932,- dengan realisasi sebesar Rp835.948.892,- atau 86,46%. Program standarisasi pelayanan kesehatan mempunyai 8 kegiatan yang terdiri dari:

a. Kegiatan Penyusunan Perencanaan dan Anggaran

Telah tersusunnya 4 dokumen perencanaan dan anggaran tahun 2017 (DPA, RKA, DIPA dan RKAKL) dengan anggaran sebesar Rp221.417.400,- dan realisasi sebesar Rp191.906.560,-

b. Kegiatan Penyusunan Komponen SAKIP

Telah tersusun Sistem Akuntabilitas Kinerja Tahun 2017 terdiri dari:

- 1) TAPKIN dan RKT Tahun 2017
- 2) Sinkronisasi RPJMD dengan APBD
- 3) Indikator Kinerja Utama (IKU)
- 4) Penyusunan Renja SKPD Tahun 2017

Pembiayaan dan sumber dana kegiatan penerapan komponen-komponen SAKIP dengan anggaran sebesar Rp7.475.282,- dengan realisasi sebesar Rp7.475.282,- atau 100% secara fisik.

c. Kegiatan Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda)

Kegiatan Rakerkesda dilaksanakan untuk mensinergikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di Provinsi Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya menjawab isu-isu terkini dan juga upaya pencapaian keberhasilan pembangunan kesehatan, yang tidak semata-mata ditentukan oleh kerja keras sektor kesehatan semata, tetapi sangat dipengaruhi pula oleh hasil kerja serta kontribusi positif berbagai sektor pembangunan lainnya. Rakerkesda ini dilaksanakan di Swiss Bell Hotel dengan jumlah peserta sebanyak 250 orang dari Provinsi, Lintas sektor, Organisasi profesi, Pendidikan kesehatan, Dinkes Kab/Kota, Bappeda Kab/Kota dan Pemberdayaan Perempuan Kab/Kota. Pembiayaan sebesar Rp274.521.000,- dengan realisasi sebesar Rp242.466.000,-

d. Kegiatan Asistensi Pengumpulan dan Update Data Program Kesehatan

Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya kegiatan asistensi pengumpulan dan update data kesehatan di 11 Kab/Kota, yaitu kegiatan pertemuan petugas pengelola data kesehatan di puskesmas dan dinas kab/kota yang dilaksanakan di kab/kota. Kegiatan penyusunan profil kesehatan provinsi yaitu kegiatan yang

dilakukan dalam rangka penyusunan dan pembuatan buku profil kesehatan provinsi. Pembiayaan sebesar Rp185.598.000,- dengan realisasi sebesar Rp151.418.650,-

e. Kegiatan Pengembangan SIK

Kegiatan workshop Sistem Informasi Kesehatan yaitu pertemuan skala provinsi dengan mengundang stakeholder atau penanggungjawab kegiatan SIK yang berhubungan dengan sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas atau sistem informasi puskesmas dari dinas kesehatan kab/kota dan program di Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Kegiatan review dan update data laporan pengelolaan komunikasi data ke pusat, yaitu kegiatan yang dilakukan ke pusat dalam rangka memperoleh informasi dan arahan dalam pengembangan SIK untuk di provinsi dan kab/kota serta puskesmas. Pembiayaan sebesar Rp58.845.450,- dengan realisasi sebesar Rp56.418.650,-

f. Kegiatan Desiminasi Hasil Penelitian dan Capaian Program Kesehatan

Kegiatan diseminasi hasil penelitian dan capaian program kesehatan dilakukan mulai dengan informasi isu kesehatan terkini, analisa isu kesehatan tersebut, rencana aksi dan penyampaian hasil isu tersebut. Pembiayaan sebesar Rp 43.281.500,- dengan realisasi kegiatan sebesar Rp 40.617.900,-

g. Kegiatan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar realisasi kinerja SKPD

Pembiayaan sebesar Rp 82.057.300,- dengan realisasi sebesar Rp 67.374.800,-

h. Kegiatan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Bidang Kesehatan

Pembiayaan sebesar Rp93.555.000,- dengan realisasi sebesar Rp 78.298.000,-

6. Program Peningkatan Kemitraan Pelayanan Kesehatan

Kegiatan bersumber dana APBD Rp41.511.000 realisasi sebesar Rp38.394.500 atau 92,49 %.

7. Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan

a. Pertemuan Profesi Kesehatan

Kegiatan Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Tahun 2017 sebesar Rp31.555.250. Dari anggaran sebesar Rp31.555.250,- sudah terealisasi sebesar Rp30.492.850,- dan secara fisik telah terealisasi 100%

b. Sosialisasi PPDS/PPDGS dan Tugas Belajar

Kegiatan Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Tahun 2017 sebesar Rp90.007.300,- dan Realisasi sebesar Rp70.693.400,-. Sisa anggaran sebesar Rp19.313.900,- dikarenakan transport akomodasi narasumber pusat tidak dibayarkan karena tidak datang dan sisa konsumsi.

c. Pertemuan Data di Kab/Kota

Kegiatan Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Tahun 2017 sebesar Rp120.532.650,- dengan realisasi sebesar Rp118.216.650,- realisasi keuangan 98,07%.

d. Penilaian Tenaga Kesehatan Teladan di Puskesmas

Kegiatan Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Tahun 2017 sebesar Rp336.350.000,- dengan realisasi Rp336.000.000,- atau 100% secara fisik.

e. Kegiatan Percepatan Peningkatan Kemampuan dan Kualifikasi Tenaga Kesehatan menjadi Diploma III

Pada tahun 2017 ini, Provinsi Jambi membiayai 93 orang yang terdiri dari pendidikan bidan 63 orang dan 30 orang pendidikan perawat melalui satu kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jambi dalam hal ini ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dengan Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi. Biaya kegiatan ini sebesar Rp413.541.500,- dengan realisasi Rp319.922.500,-. Realisasi ini tidak sesuai dengan dana yang ditargetkan karena uang SPP yang dibayarkan semula direncanakan Rp4.000.000,- ternyata boleh dibayarkan hanya Rp3.000.000,- sesuai dengan Permenkes.

3. Permasalahan dan Solusi:

a. Pertemuan Profesi Kesehatan

Minimnya jumlah pertemuan antara organisasi profesi dengan penanggungjawab program, sehingga terkadang informasi terkini terkait dengan

program Kementerian dan Dinas Kesehatan tidak sampai kepada organisasi profesi kesehatan. Diharapkan penanggung jawab program dapat berbagi informasi dan melibatkan organisasi profesi kesehatan pada setiap kegiatan untuk meningkatkan kemitraan antara Dinas Kesehatan dengan Organisasi Profesi.

b. Pertemuan Sosialisasi PPDS/PPDGS dan Tugas Belajar

Informasi program PPDS/PPDGS dan Tugas Belajar tidak dipahami secara utuh oleh penanggungjawab program, untuk itu diperlukan kegiatan penyegaran secara rutin dengan melibatkan narasumber dari Badan PPSPDM Kesehatan .

c. Pertemuan Data di Kabupaten/Kota

Masih ditemuinya beberapa kesalahan dalam pengisian format aplikasi SI-SDMK yang berakibat tidak semua yang dientri bisa diolah melalui aplikasi, sehingga diperlukan satu bentuk kegiatan pendampingan dalam pengisian format yang telah ditetapkan.

d. Penilaian Tenaga Kesehatan Teladan di Puskesmas

Belum semua Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mengirimkan tenaga kesehatan teladan di puskesmas berdasarkan hasil seleksi tingkat Kabupaten/Kota. Diperlukan satu kegiatan untuk meyakinkan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan seleksi serta mengirim semua jenis tenaga kesehatan teladan tingkat Kabupaten/Kota sebagai bentuk penghargaan terhadap tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas.

e. Kegiatan Percepatan Peningkatan Kemampuan dan Kualifikasi Tenaga Kesehatan menjadi Diploma III.

Tahun 2017 belum mengakomodir semua jenis tenaga kesehatan yang berasal dari jenjang pendidikan menengah/D1 ke pendidikan Diploma III. Diharapkan ada terobosan untuk mengakomodir semua jenis tenaga kesehatan melanjutkan pendidikan Diploma III pada tahun 2018.

## 8. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan

4. Rangkuman kegiatan yang dilaksanakan pada program ini dapat dilihat pada tabel berikut:

NAMA KEGIATAN	KELUARAN	JUMLAH DANA		
		ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1. Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat vaksin dan perbekkes di Provinsi Jambi	Rp1.055.564.459	Rp960.760.020	91
2. Peningkatan Mutu Penggunaan Obat dan Perbekkes	Persentase instalasi farmasi kab/kota yang melaksanakan evaluasi penggunaan obat sesuai FORNAS	Rp85.228.000,-	Rp83.878.000,-	98
3. Monitoring dan Evaluasi	Jumlah rekomendasi monev program obat dan perbekalan kesehatan yang dihasilkan	Rp25.400.000,-	Rp25.315.000,-	99,6
4. Peningkatan mutu pelayanan farmasi komunitas dan Rumah Sakit	1).Persentase Pelayanan kefarmasian di Puskesmas sesuai dengan standar 2). Persentase pelayanan kefarmasian di RS sesuai dengan standar	Rp73.476.000,-	Rp71.971.000,-	97,9
5. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp439.576.000,-	Rp300.762.000,	68,4
J U M L A H		Rp1.723.209.935	Rp1.485.260.020	86,19

Permasalahan dan solusi:

- a. Untuk pengadaan obat tidak terealisasi 100% hanya 91,84 % karena terkendala tidak tersuplainya vaksin anti rabies di distributor (PT Sanovi Aventis ) sebagai penyediannya PT. Anugrah permindo Lestari.
- b. Untuk kegiatan money program obat dan perbekalan kesehatan dan kegiatan pembinaan ke sarana UKOT, UMOT, UJG dan UJR tidak dapat terealisasi 100 % di karenakan target 3 kab/kota namun dana yang tersedia di pagu anggaran APBD 2017 hanya 1 Kab/Kota.
- c. Kegiatan DAK hanya terealisasi 68,42% karena terkendala keluarnya PMK terbaru No. 112/PMK.07/2017 tanggal 01 Agustus 2017, pasal 165 poin a.5 dimana batas waktu penyampaian dokumen persyaratan penyaluran DAK fisik TA 2017 Triwulan III paling lambat tanggal 31 Agustus 2017 dan sampai batas waktu tersebut dokumen belum lengkap, dan tidak bisa di laksanakan melalui e-catalog.

## 9. Program Pengawasan Obat dan Makanan

Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini dirangkum pada tabel berikut:

NAMA KEGIATAN	KELUARAN	JUMLAH DANA		
		ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Peningkatan Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat di bidang Obat dan Makanan	Jumlah kab/kota yang terpantau melaksanakan pembinaan ke sarana Usaha kecil Obat Tradisional (UKOT) Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) Usaha Jamu Gendong (UJG)	21.982.738,-	21.702.000,-	98,7
Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya	Jumlah Kab/Kota yang terpantau melaksanakan Pembinaan ke Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	21.982.738,-	20.872.000,-	94,9
J U M L A H		1.723.209.935	1.485.260.020	86,2

5.

## 10. Program Upaya Kesehatan Masyarakat

- a. Peningkatan kesehatan masyarakat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:
  - 1) Kegiatan orientasi peningkatan mutu puskesmas
  - 2) Workshop akreditasi puskesmas
  - 3) Rakontek program upaya kesehatan dasar
  - 4) Sosialisasi akreditasi FKTP bagi klinik dan praktek dokter mandiri
  - 5) Penilaian puskesmas dan klinik berprestasi
  - 6) Orientasi tenaga kesehatan dalam SP2TP
  - 7) Peningkatan kesehatan masyarakat melalui P3K
  - 8) Sosialisasi pengelolaan program kerjasama antara puskesmas, unit transfusi darah dan pembentukan jejaring
- b. Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan.
- c. Monitoring evaluasi dan pelaporan.
- d. Pemeliharaan dan pemulihan kesehatan.

Kegiatan di program upaya kesehatan masyarakat seluruhnya dapat terlaksana dengan realisasi fisik 100% dan keuangan 75%.

#### 6. Permasalahan:

- a. Kegiatan pertemuan didalam DPA dianggarkan selama 4 sampai dengan 5 hari tetapi dalam pelaksanaan sesuai dengan aturan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 9 Tahun 2017 kegiatan berupa pertemuan, sosialisasi dan workshop hanya dapat dilakukan selama 3 hari efektif.
- b. Kegiatan pelayanan kesehatan bergerak yang dilaksanakan di dua kabupaten kota yaitu kabupaten sarolangun dan kabupaten merangin dengan sasaran 650 suku anak dalam, tetapi setelah dilaksanakan survey sebelum pelaksanaan kegiatan diperoleh jumlah suku anak dalam hanya berjumlah 500 orang.

#### 11. Program Upaya Kesehatan Perorangan

Pada tahun 2017 jumlah RS yang terakreditasi adalah sebanyak 4 RS yang terdiri dari 2 RS Swasta dan 2 RS Pemerintah. Berdasarkan target yang ditetapkan pada Renstra program Pelayanan Kesehatan Rujukan adalah 2 setiap tahunnya untuk RS Pemerintah, dengan demikian bahwa seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan telah mencapai target sesuai dengan Renstra tersebut yaitu 2 RS Pemerintah dengan



persentase 100 %. Namun demikian tidak berarti seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan hanya memprioritaskan RS Pemerintah, karena pada RS Swasta selalu dilakukan pembinaan dan bimbingan akreditasi, baik melalui Tim pembina Akreditasi Provinsi maupun dengan Tim Pembina Akreditasi dari KARS. Hal ini terbukti dengan telah terakreditasi RS swasta sebanyak 2 buah pada tahun 2017. Secara keseluruhan jumlah RS swasta yang ada di Provinsi Jambi adalah sebanyak 20 buah, dan yang sudah terakreditasi adalah sebanyak 8 buah atau 40 %. Sedangkan jumlah RS Pemerintah yang ada di Provinsi Jambi sebanyak 16 RS, dan yang telah terakreditasi adalah sebanyak 12 RS atau 75 %. Beberapa kendala yang ditemui dilapangan dalam hal akreditasi ini adalah kesiapan pokja akreditasi RS Kab/kota yang belum maksimal, karena ketika dilakukan survey dan bimbingan akreditasi masih ada beberapa RS yang belum mempersiapkan diri dengan baik dan terkesan seadanya serta harus selalu dilakukan support. Kendala yang lain adalah tidak tersedianya dana dari Pemerintah setempat untuk mendukung program akreditasi tersebut. Selain itu kendala yang sangat krusial adalah masih ada satu RS yang dipimpin oleh seorang direktur yang tidak berasal dari medis, dan hal ini bertentangan dengan UU No. 56 tahun 2014 tentang kalsifikasi dan perizinan RS walaupun pada akhirnya diganti dan belum dilantik, sehingga RS tersebut juga belum terakreditasi.

## 7. Permasalahan dan Solusi:

### a. Permasalahan dan Kendala

- 1) Kegiatan yang dilaksanakan sering tidak tepat waktu yang disebabkan oleh sebagian besar (70 %) narasumber dari Kemenkes R.I sehingga harus menyesuaikan jadwal TOT.
- 2) Kurangnya dukungan dana APBD untuk menunjang program Pelayanan Kesehatan Rujukan.
- 3) Belum tersedianya kendaraan operasional untuk kegiatan pembinaan dan monev pada 36 Rumah Sakit Kab/Kota.
- 4) Kurangnya sarana pengolahan data SIRS di program pelayanan kesehatan rujukan.

### a. Solusi dan Tindak Lanjut:

- 1) Agar narasumber Kemenkes R.I dapat memenuhi undangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Agar Pemda Provinsi Jambi dapat menyediakan dana yang memadai untuk menunjang kegiatan program pelayanan kesehatan rujukan.
- 3) Agar Pemda Provinsi Jambi dapat menyediakan kendaraan operasional untuk menunjang pembinaan dan monev program pelayanan kesehatan rujukan terhadap 36 Rumah Sakit yang ada di Provinsi Jambi
- 4) Agar sarana pengolahan data SIRS di program pelayanan kesehatan rujukan dapat dipenuhi

## 12. Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan daerah Provinsi Jambi yang selanjutnya disingkat Jamkesda Provinsi Jambi adalah Jaminan kesehatan yang diselenggarakan di Provinsi Jambi. Saat ini kepersertaan Program JKN meningkat pesat, menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk mendapatkan pelayanan sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari data BPJS Kesehatan, sampai dengan bulan Oktober 2017 cakupan kepersertaan JKN di Provinsi Jambi telah mencapai 2.051.933 jiwa yang berarti sudah 59,76 % dari jumlah penduduk Provinsi Jambi (3.433.719 jiwa). Kepersertaan JKN setiap tahun meningkat, diharapkan pada tahun 2017 dapat mencapai *Universal Health Coverage (UHC)*.

### a. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

#### a) Premi

Premi Asuransi BPJS bagi masyarakat miskin (Jamkesda integrasi) sebesar Rp 1.536.216.000 realisasi keuangan sebesar Rp 1.275.328.000 dengan persentase 83%.

#### b) Klaim

Klaim pelayanan yang tersedia sebesar Rp 740.075.000, realisasi keuangan sebesar Rp39.810.300 dengan persentase 5,38%. Selama Tahun 2017 hanya ada 1 (satu) pasien yang dirujuk ke RSUP Dr. Mohammad Hosein Palembang yang menggunakan dana klaim hal ini dikarenakan ketika ada masyarakat miskin yang harus dirujuk, maka jika masih memungkinkan untuk diintegrasikan ke BPJS maka

pasien tersebut akan diintegrasikan ke BPJS tidak perlu menggunakan dana klaim pelayanan sehingga anggaran dapat diefisiensikan.

Tabel 4-2 Jumlah Kepesertaan BPJS Masyarakat Miskin atas Biaya APBD Provinsi Jambi

KABUPATEN	KEPERSERTAAN 2016	KEPERSERTAAN 2017	TOTAL
1. KERINCI	-	1.162	1.162
2. MERANGIN	133	549	682
3. SAROLANGUN	187	1.848	2.035
4. BATANGHARI	-	1.102	1.102
5. MUARO JAMBI	3.658	6	3.664
6. TANJAB TIMUR	-	385	385
7. TANJAB BARAT	-	1.065	1.065
8. TEBO	-	583	583
9. BUNGO	-	710	710
10. KOTA JAMBI	-	2.667	2.667
11. KOTA SUNGAI PENUH	-	395	395
<b>TOTAL</b>	<b>3.978</b>	<b>10.472</b>	<b>14.450</b>

#### c) Dana Dukungan

Kegiatan dukungan Jaminan Kesehatan digunakan untuk masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit Nasional meliputi transport, uang harian dan akomodasi. Dana yang tersedia untuk transport PP Pasien dan keluarga sebesar Rp 246.000.000 realisasi keuangan sebesar Rp 82.584.119 dengan persentase 33,57% .Akomodasi yang tersedia sebesar Rp 70.000.000 realisasi keuangan sebesar Rp 45.850.000 dengan persentase 65%. Sampai dengan Desember 2017 sebanyak 36 orang yang memanfaatkan dana dukungan jaminan kesehatan. Dari 36 orang, 5 orang yang 2 kali berangkat jadi total keseluruhan sejumlah 41 kali dari 50 yang dianggarkan. Dalam pemanfaatan dana ini tidak semua pasien menggunakan cost maksimal (transport at cost, uang harian dan akomodasi sesuai dengan jumlah hari rawat, baik rawat jalan maupun rawat inap). Biaya yang digunakan untuk memulangkan pasien masyarakat

miskin sampai Desember 2017 hanya ada 1 (satu) pasien yang dirujuk ke Rumah Sakit Nasional, 1 (satu) pasien pulang meninggal.

### 13. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat :

- 1) Publikasi layanan kesehatan
- 2) Keikutsertaan dalam kegiatan pameran HUT Provinsi Jambi
- 3) Dialog Interaktif yang disiarkan di stasiun televisi
- 4) Kegiatan dalam rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN), baik dalma rangkaian kegiatan dan upacara puncak HKN
- 5) Keikutsertaan kegiatan Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas)
- 6) Keikutsertaan kegiatan Konferensi Nasional Promosi Kesehatan (KONAS Promkes)

#### b. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan:

- 1) Penilaian Lomba Desa/Kelurahan PHBS tingkat Provinsi Jambi, yang telah dilaksanakan di 11 Kab/Kota
- 2) Melakukan konsultasi ke pusat mengenai program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat

#### c. Peningkatan Pemanfaatan Sarana Kesehatan di Desa :

- b. Pertemuan lintas sektor dalam rangka orientasi pengembangan Upaya Kesehatan Bersumber dari Masyarakat (UKBM) untuk memanfaatkan sumberdayanya dalam mendukung kesehatan

#### d. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan :

Berdasarkan hasil laporan dan monitoring dan evaluasi program promosi kesehatan tahun 2017, 11 Kabupaten / Kota bahwa dari jumlah Rumah Tangga yang dipantau 239.011 (30 %) capaian Rumah Tangga ber-PHBS berjumlah di Tahun 2017, sebesar 183.619 (76,82 %), capaian Rumah Tangga ber-PHBS tahun 2016 sebesar 68,72 %, hal ini mengalami kenaikan sebesar 8 %. Diharapkan untuk tahun berikutnya lebih baik lagi karena ada program unggulan melalui Germas dan implementasi Keluarga Sehat dengan pendekatan keluarga. Berdasarkan hasil

monitoring dan evaluasi program promosi kesehatan Tahun 2017, bahwa dari jumlah Posyandu yang ada 3234, ternyata strata Madya mengalami peningkatan yaitu 1430 ( 44%), sedangkan strata Purnama 1061 ( 32 %). Pencapaian Posyandu Aktif di Tahun 2017 secara kuantitatif dan persentase mengalami penurunan dibandingkan pada pencapaian di tahun 2016 yaitu sebesar 1.880 posyandu aktif dengan persentase sebesar 56,65 %. Tingkat partisipasi dan keaktifan kegiatan posyandu dalam hal ini bukan hanya tanggung jawab dari sektor kesehatan, tetapi juga melibatkan pemberdayaan masyarakat, terutama PKK dan Rukun Tetangga.

#### 8. Permasalahan dan Solusi:

- a) Kurangnya tenaga promkes yang ada di kab/kota maupun di Puskesmas yang sesuai dengan tingkat pendidikannya atau jurusan Promkes.
- b) Petugas promkes sering terjadi pindah tugas atau bergantian pengaruh kebijakan era otonomi, yang memerlukan keberanian seorang kepala daerah untuk membuat trobosan ke yang lebih baik lagi.
- c) Pendanaan atau dukungan dana APBN dari promkes pusat masih terlihat masih cukup rendah, karena bidang promkes adalah pusat penyampaian pesan semua program kesehatan di berbagai bidang. Bahkan pada tahun 2017 dana APBN disaat anggaran berproses terjadi efisiensi sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kualifikasi program yang lebih baik lagi, secara sistem belum maksimal.
- d) Dukungan dari dana desa yang diluncurkan oleh pemerintah pusat untuk bidang kesehatan melalui Dana Desa untuk UKBM belum terialisasi secara maksimal, oleh karena kejelasan dukungan regulasi belum maksimal dan begitu juga petunjuk teknis pelaksanaan dana tersebut, dan masih kurangnya sosialisasi penggunaan dana desa untuk program kesehatan.
- e) Kelembagaan dibidang UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) dalam pemberdayaan masyarakat, Posyandu telah terintegrasi dengan program-program lain yaitu Posyandu, PAUD dan BKB, hal ini perlu perhatian khusus pemerintah daerah.
- f) Pengaruh kebijakan di era otonomi petugas promkes sering terjadi pindah tugas atau bergantian tempat tugas, padahal petugas bersangkutan sudah cukup mampu dan terlatih untuk melaksanakan tugas dibidang promkes, tetapi oleh

kebijakan main pindah langsung saja tanpa melihat kepentingan keberhasilan program yang lebih baik lagi.

- g) Secara kelembagaan tenaga promkes yang sudah ada bahkan akan dilakukan komitmen kontrak kerja, supaya implementasi program akan lebih besar harapan keberhasilan yang akan dicapai
- h) Sampai pada kelembagaan berbagai bidang program promkes yang sudah terbentuk agar tidak dirobah lagi kecuali untuk peningkatan kepada dorongan pencapaian target program yang lebih baik.
- i) Pada pengelola program promkes baik ditingkat kabupaten/kota maupun ditingkat puskesmas dikelola oleh tenaga kesehatan berlatar belakang pendidikan dari berbagai disiplin ilmu, hal ini juga membuat ketajaman pencapaian target program promosi kesehatan masih lemah, bahkan ditentukan oleh tak terbatas ruang dan waktu melalui kebijakan daerah otonomi terjadi pergantian petugas promosi kesehatan atau pindah tempat tugas tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan program promkes yang dimaksud. Untuk mencapai tujuan secara maksimal perlu dipertimbangkan melalui kebutuhan SDM promosi kesehatan yang mencukupi dengan harapan sebagai berikut:
  - a) Kebutuhan saat ini untuk pemegang program promosi kesehatan di tingkat kabupaten/kota berlatar belakang pendidikan S1 dan S2 promosi kesehatan.
  - b) Kebutuhan saat ini untuk pemegang program promosi kesehatan di tingkat Puskesmas berlatar belakang pendidikan S1 atau D III Promosi kesehatan.
  - c) Sedangkan tenaga promosi kesehatan saat ini yang dimiliki oleh kabupaten/kota dalam provinsi Jambi berbagai latar belakang pendidikan yaitu ada dari D III Perawat, D III Kebidanan, D III Kesling, D III gizi dan sebagainya.
  - d) Pola SDM yang ada saat ini masih berpola pikir sistem apa adanya karena, sulitnya mendapatkan laporan program dari 11 kab/kota dalam wilayah Provinsi Jambi.

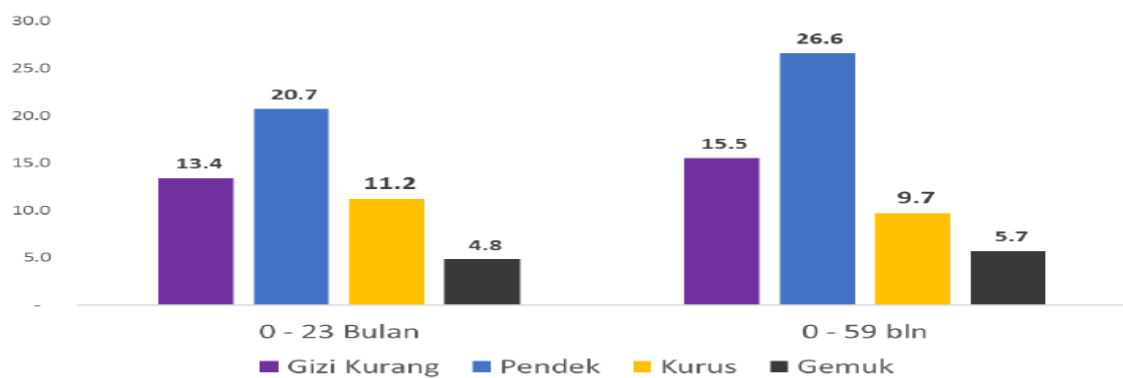
#### 14. Program Perbaikan Gizi Masyarakat

- a. Kegiatan Penyusunan Peta Informasi Kurang Gizi
- b. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan dan Vitamin

- c. Kegiatan Penanggulangan Kurang Energi dan Protein, Anemia Gizi, Gangguan akibat kekurangan Iodium, dan kurang Vitamin A
- d. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat untuk mencapai Keluarga Sadar Gizi
- e. Monitoring dan Evaluasi, Pelaporan.

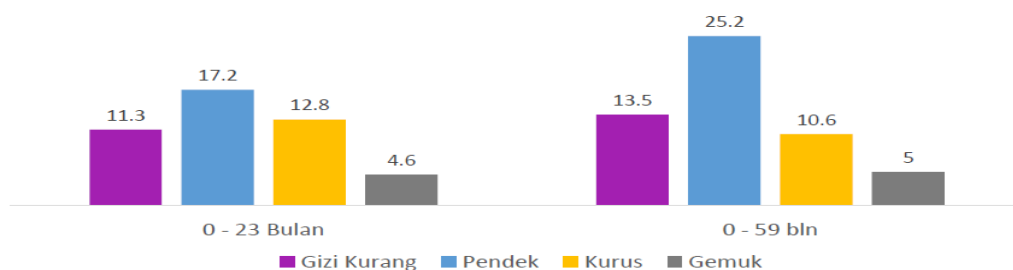
Menurut data hasil PSG yang dilaksanakan setiap tahun Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2017 untuk kondisi menunjukkan perkembangan yang baik. Adapun Permasalahan Gizi Balita Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2011 – 2015 adalah sebagai berikut:

### Masalah Gizi Balita Berdasarkan Kelompok Umur Di Jambi, 2016



Gambar 4-1 Masalah Gizi Balita di Jambi Tahun 2016

### Masalah Gizi Balita Berdasarkan Kelompok Umur Jambi, 2017



Gambar 4-2 Masalah Gizi Balita di Jambi Tahun 2017

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

Perluasan pemenuhan hak dan kebutuhan dasar perlu menjadi perhatian untuk peningkatan kualitas hidup terutama bagi masyarakat kurang mampu. Pemenuhan hak dasar ini meliputi hak untuk mendapatkan identitas/legalitas, pelayanan kesehatan, kecukupan gizi. Tantangan dalam hal pemenuhan hak dan kebutuhan dasar ini menyangkut ketersediaan layanan dasar (*supply side*), penjangkauan oleh masyarakat miskin (*demand side*), serta kelembagaan dan efisiensi sektor publik. Terdapat hubungan timbal balik yang terjadi antara saat peristiwa kekurangan gizi dengan kemiskinan. Kemiskinan merupakan penyebab pokok atau akar masalah terjadinya kekurangan gizi. Dari hasil pantauan kecenderungan kasus gizi buruk mengalami penurunan yang dapat dilihat pada grafik diatas, namun ada indikator yang mengalami peningkatan yaitu kasus balita dan batita kurus. Untuk masalah gizi buruk, prevalensi gizi buruk dan kurang gizi pada balita Provinsi Jambi masih cukup tinggi. Hal ini terkait dengan status ekonomi masyarakat setempat yang tidak menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Penanggulangan gizi buruk bukan saja tugas dinas kesehatan, namun sangat dibutuhkan juga peran serta masyarakat termasuk kepala keluarga untuk segera melaporkan jika bayi bermasalah dengan gizi. Peran posyandu diperlukan untuk memberikan pengetahuan mengenai sadar gizi untuk balita. Peningkatan angka kecukupan gizi harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Program prioritas yang harus dilakukan terkait dengan pembangunan kesehatan harus menyeluruh dari penurunan AKB, peningkatan gizi masyarakat, jaminan kesehatan ibu hamil, serta pelatihan tenaga medis.

Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Anggaran Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat sebesar Rp1.381.756.900,- yang terdiri dari Anggaran Program Kesehatan Keluarga sebesar Rp804.908.000,- dan Anggaran Program Perbaikan Gizi Masyarakat sebesar Rp576.848.900,- dengan realisasi keuangan sebesar 88,50% dan realisasi fisik sebesar 97,64%.

## 9. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program diantaranya:

- 1) Kurangnya dukungan dana APBD dalam menunjang program kesehatan keluarga dan gizi masyarakat.



- 2) Kurangnya sosialisasi lintas program dan lintas sektor terkait sehingga masih diperlukan sosialisasi kepada lintas program dan lintas sektor.
- 3) Belum optimalnya pendistribusian PMT kepada masyarakat.
- 4) Belum semua pemegang program mengikuti TOT sehingga diperlukan pelatihan untuk pemegang program yang belum pernah mengikuti TOT

Beberapa solusi dalam pelaksanaan program diantaranya:

- 1) Dukungan dana APBD dalam menunjang program Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat.
- 2) Peran posyandu diperlukan untuk memberikan pengetahuan mengenai sadar gizi untuk balita.
- 3) Mengoptimalnya pendistribusian PMT kepada masyarakat.
- 4) Peningkatan SDM bidang Kesga dan Gizi.

#### 15. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita

##### a. Kegiatan pelatihan dan Pendidikan Perawatan Anak Balita

Terlatihnya 15 orang tenaga nakes dalam Pelayanan program manajemen terpadu bayi sakit (MTBS) yang berasal dari Kabupaten Tanjab Barat, Sarolangun, Ma. Jambi, Batanghari dan Kota Jambi. Dan pelayanan MTBS sudah dilaksanakan di semua Puskesmas di Provinsi Jambi. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan : Total Anggaran peningkatan pelayanan kesehatan anak balita sebesar Rp 122.234.000,- dengan realisasi keuangan sebesar 116.081.000 88,50% dan realisasi fisik sebesar 94,96%.

#### 16. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia

##### a. Kegiatan Pelayanan Kesehatan Lansia

Terlatihnya tenaga nakes sebanyak 33 orang dari 11 Kabupaten/Kota. Pada saat ini pelayanan kesehatan lansia sudah dilaksanakan di semua Puskesmas di Provinsi Jambi. Cetak KMS Lansia (Buku Kesehatan Lansia) sudah di distribusikan keseluruh Kabupaten/Kota.

## **17. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak**

### **a. Kegiatan Perawatan Berkala Bagi Ibu Hamil dari Keluarga Kurang Mampu**

Terlatihnya Bidan Desa mengenai Kelas Ibu Hamil bagi Bidan Desa yang belum pernah mengikuti Kelas Ibu Hamil dari 11 Kabupaten/Kota masing-masing 3 orang sebanyak 2 angkatan. Kelas Ibu Hamil sudah dilaksanakan disemua Puskesmas. Diharapkan semua Puskesmas dapat memberikan Perawatan berkala bagi Ibu Hamil sehingga Cakupan Kunjungan K4 dapat meningkat.

### **b. Kegiatan Pertolongan Persalinan bagi Ibu Hamil dari Keluarga Kurang Mampu**

Terlatihnya tenaga nakes dalam pertolongan Persalinan dan terselenggaranya Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED). Saat ini Puskesmas PONED di Provinsi Jambi sebanyak 54 Puskesmas.

### **c. Kegiatan Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja**

Terpilihnya pemenang 1,2 dan 3 Dokter Kecil Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017.

## **18. Program Pengembangan Lingkungan Sehat**

### **a. Pengkajian Pengembangan Lingkungan Sehat**

Dana yang tersedia ini sebesar Rp195.031.900,- dengan realisasi sebesar Rp175.528.710,- (90,0%)

### **b. Penyuluhan menciptakan lingkungan sehat**

Dana yang tersedia sebesar Rp216.381.500,- dengan realisasi sebesar Rp203.381.373,- (94,2%)

### **c. Sosialisasi Kebijakan Lingkungan Sehat**

Dana yang tersedia sebesar Rp137.861.500,- dengan realisasi sebesar Rp136.620.747,- (99,1%)

### **d. Monitoring Evaluasi dan Pelaporan**

Dana yang tersedia sebesar Rp37.667.700,- dengan realisasi sebesar Rp37.215.688,- (98,8%)

#### 10. Permasalahan dan Kendala:

- 1) Dukungan pendanaan yang terlambat pada awal tahun, sehingga harus mereview jadwal yang berkaitan dengan Lintas Program dan Sektor, sehingga akan mempengaruhi capaian target berjalan.
- 2) Program atau kegiatan yang menjadi isu nasional belum menjadi prioritas di kabupaten Kota seperti Limbah B3 dan Perubahan Iklim.
- 3) Terjadinya efisiensi pendanaan sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dikerjakan secara utuh sehingga tidak dapat terealisasi secara maksimal dan pada akhirnya mempengaruhi output atau outcome.
- 4) Komitmen Pemerintah Daerah kabupaten/kota untuk sinkronisasi program kegiatan belum optimal, sehingga dapat menghambat kegiatan di lapangan.
- 5) Koordinasi Lintas program dan Sektor belum optimal, sehingga rendahnya output yang akan dicapai.
- 6) Pada era otonomi daerah masih sering terjadi mutasi pegawai (Penanggung Jawab Program) dengan frekuensi yang cepat dan masih banyak penanggung jawab kesehatan lingkungan di berbagai level tidak berdasar kompetensi, sehingga semua ini akan mempengaruhi pelaksanaan dan kinerja program kesehatan lingkungan.

#### 11. Solusi dan Tindak Lanjut:

- 1) Memperkuat pembinaan kelembagaan dengan mendorong peran serta masyarakat dalam suatu wadah, misal forum kabupaten/kota sehat atau kelembagaan lain yang terkait baik pemerintah maupun swasta..
- 2) Mendorong pengembangan dan penerapan hukum, terutama Undang undang, PP, Standard di tingkat pusat dan Perda di Kabupaten/kota.
- 3) Advokasi dengan menyediakan data evident based; Bina hubungan lintas sektor, program dan NGO serta masyarakat dalam rangka untuk menggerakkan kepedualian semua pihak.

12.

13.

## 19. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

Prioritas penyakit menular masih tertuju pada penyakit HIV/AIDS, TB, malaria, DBD, disamping itu penyakit neglected disease seperti kusta dan filariasis belum sepenuhnya berhasil dikendalikan. Program Pengendalian Penyakit Menular Langsung meliputi kegiatan antara lain Program TB Paru, Program HIV, Program Kusta/Frambusia, Program ISPA/Pneumonia.

### a. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Dana yang tersedia sebesar Rp419.734.000,- (Empat ratus Sembilan belas juta tujuh ratus tiga puluh empat ribu rupiah ), dengan rincian Realisasi Dana yang terserap sebesar Rp356.654.500,- ( 85% ) dengan sisa Anggaran sebesar Rp63.079.500,- : (15 % ). Pemanfaatan dana pada program ini secara fisik sudah dilaksanakan (100 %) hanya saja realisasi Keuangan baru mencapai 85%.

### b. Permasalahan dan Kendala

- 1) Dukungan pendanaan yang terlambat pada awal tahun, sehingga harus mereview jadwal yang berkaitan dengan Lintas Program dan Sektor, sehingga akan mempengaruhi capaian target berjalan.
- 2) Terjadinya efisiensi pendanaan sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dikerjakan secara utuh sehingga tidak dapat terealisasi secara maksimal dan pada akhirnya mempengaruhi output atau outcome.
- 3) Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten kota untuk sinkronisasi program kegiatan belum optimal, sehingga dapat menghambat kegiatan di lapangan.
- 4) Koordinasi Lintas program dan Sektor belum optimal, sehingga rendahnya output yang akan dicapai.
- 5) Pada era otonomi daerah masih sering terjadi mutasi pegawai (Penanggung Jawab Program) dengan frekuensi yang cepat dan masih banyak penanggung jawab P2PM di berbagai level tidak berdasar kompetensi, sehingga semua ini akan mempengaruhi pelaksanaan dan kinerja program P2PM.

c. Solusi dan Tindak lanjut

- 1) Memperkuat pembinaan kelembagaan. dengan mendorong peran serta masyarakat dalam suatu wadah, misal Forum Kabupaten/kota melibatkan Kader dan PPM ( Kegiatan TB ) atau kelembagaan lain yang terkait baik pemerintah maupun swasta.
- 2) Mendorong pengembangan dan penerapan hukum, terutama Undang undang, PP, Standard di tingkat pusat dan Perda di Kabupaten/kota.

Hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Surveilans dan Imunisasi di Provinsi Jambi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)

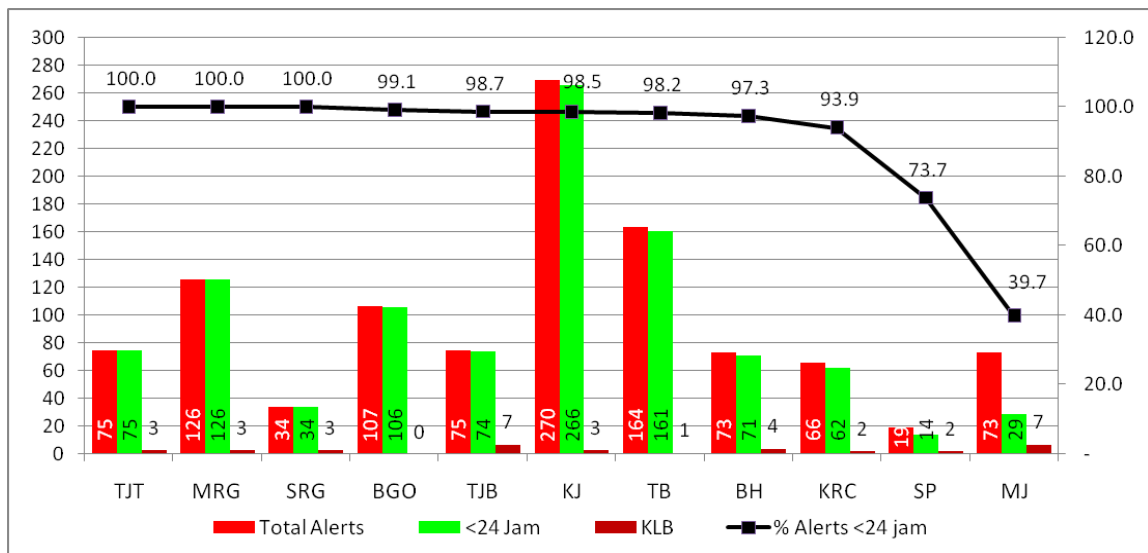
a) Kegiatan SKDR

Sistim Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) merupakan sistem atau *tools* untuk memantau terjadi atau tidaknya peningkatan kasus dari suatu penyakit terutama penyakit yang berpotensi KLB (Kejadian Luar Biasa). Untuk Tahun 2017, semua KLB yang terjadi dalam Provinsi Jambi dilakukan verifikasi < 24 jam. Kondisi ini dimungkinkan karena kerjasama yang baik antara petugas surveilans yang ada dalam setiap level, baik Puskesmas, Kabupaten/Kota, dan Provinsi Jambi.

Tabel 4-3 Frekuensi dan CFR KLB Pada Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2016-2017

No	Kab/ Kota	2016				2017			
		Frek	Jml kasus	Jml Kematian	CFR (%)	Frek	Jml kasus	Jml Kematian	CFR (%)
1	2	7	8	9	10	7	8	9	10
1	KRC	1	28	0	0.0	2	55	0	0.0
2	SP	1	2	0	0.0	2	26	0	0.0
3	MRG	7	3	2	66.7	3	13	1	7.7
4	SRG	2	4	1	25.0	3	19	0	0.0
5	BGO	1	4	0	0.0	0	0	0	0.0
6	TB	1	5	0	0.0	1	7	0	0.0
7	BH	2	7	0	0.0	4	82	0	0.0
8	MJ	6	8	0	0.0	7	104	0	0.0
9	TJB	0	9	0	0.0	7	76	0	0.0
10	TJT	0	0	0	0.0	3	60	0	0.0
11	KJ	3	11	0	0.0	3	110	0	0.0
PROV		24	81	3	3.7	35	552	1	0.2

Berdasarkan Tabel terjadi peningkatan jumlah KLB dari 24 KLB (2016) menjadi 35 KLB (2017). Jumlah kasus juga meningkat menjadi 552 orang dari 81 kasus yang terjadi dari tahun sebelumnya. Namun angka *Case Fatality Rate (CFR)* dapat ditekan menjadi 0,2 pada tahun 2017 dari 3,7 pada tahun 2016



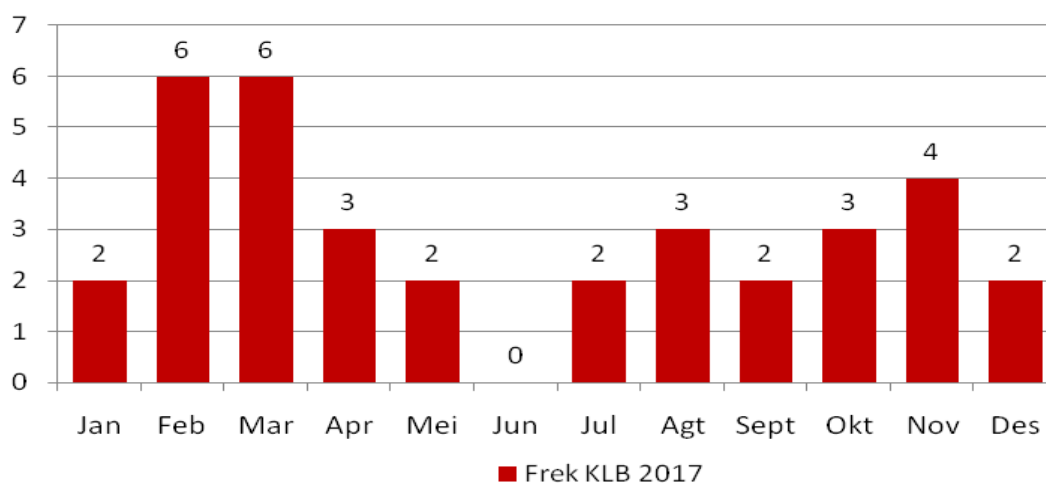
Gambar 4-3 Jumlah Kasus Alert dan Alert yang Menjadi KLB per Kabupaten/Kota yang Memiliki KLB di Provinsi Jambi Tahun 2017

Sementara berdasarkan hasil SKDR pada tahun 2017, 1018 *alerts* berhasil diverifikasi kurang dari 24 jam dari total 1082 *alerts* yang muncul dari SKDR (94,1%). Dua Kabupaten yang masih kurang dalam melakukan *follow up* terhadap *alerts* yang timbul dalam tahun 2017 adalah Kabupaten Muaro Jambi yang hanya 39,7% dan Kota Sungai Penuh sebesar 73,7%. Kabupaten/Kota lain sudah mampu memverifikasi *alerts* yang timbul sesuai target kurang dari 24 jam. Berdasarkan proporsi terjadinya KLB maka KLB Suspek Campak Klinis memiliki proporsi terbanyak selama tahun 2017, diikuti KLB Keracunan Pangan (Tabel 2 ). Kasus Tetanus Neonatorum terdapat satu kasus dengan CFR sebesar 100%.

Tabel 4-4 Kejadian Luar Biasa Berdasarkan Jenis Penyakit di Provinsi Jambi Tahun 2017

No	Jenis Penyakit	Frekuensi	% dari Total KLB	Jumlah Kasus	Meninggal Dunia	CFR
1	Suspek Campak	21	60	279	0	0
2	Keracunan Pangan	7	20	213	0	0
3	Tetanus Neonatorum	1	3	1	1	100
4	Diare	1	3	54	0	0
5	Suspek Difteri	5	14	5	0	0
Jumlah		35	100	552	1	0.18

KLB hampir terjadi setiap bulannya selama tahun 2017 dan terbanyak terjadi pada Februari dan Maret 2017 (Grafik 2). Sedangkan pada bulan-bulan yang lain frekuensi KLB yang terjadi antara 2-4 KLB, hanya pada bulan Juni yang tidak ada KLB.



Gambar 4-4 Kejadian Luar Biasa berdasarkan Waktu Kejadian di Provinsi Jambi Tahun 2017

a. Realisasi dan Pelaksanaan:

Dari segi pendanaan SKDR pada tahun 2017, penyerapan anggaran sebesar 97.5% dengan pengerjaan fisik 100%, hal ini sejalan dengan program/kegiatan yang dilakukan. Pada tahun 2017 untuk kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon

(SKDR) berhasil melakukan mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu, *alerts* yang muncul dari SKDR berhasil di verifikasi sebanyak **94%** dari target nasional yang diajukan sebesar 65%.

Tahun 2017, Kinerja SKDR Provinsi Jambi mendapatkan **peringkat kedua nasional**, sementara tahun sebelumnya hanya berada pada urutan ke-empat nasional.

b. Permasalahan dan Solusi:

Program SKDR pada tahun 2017 dapat dikatakan berjalan lancar, semua krisis kesehatan yang terjadi dapat difasilitasi dan ditatalaksana dengan baik berkat kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk masa mendatang adalah:

- 1) Masih ada petugas surveilans Kabupaten/Kota dan Puskesmas yang belum cakap melakukan kewajiban dalam melaporkan SKDR, sehingga dirasakan perlu mengadakan pelatihan dan bimbingan yang terarah dan berkesinambungan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- 2) Pelaporan yang dikirim ke pusat belum semua diverifikasi dengan baik oleh Dinkes Kabupaten/Kota sehingga masih ada dua kabupaten/kota dengan verifikasi alerts < 24 jam di bawah rata-rata Provinsi.
- 3) Minimnya pendanaan yang ada di Kabupaten/Kota dalam melakukan verifikasi kasus ataupun penyelidikan epidemiologi bila ada kasus yang diperlukan.

b. Surveilans Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

a) Surveilans Campak

Sampai dengan bulan November 2017 suspek campak yang ditemukan di Provinsi Jambi sebanyak 697 kasus (Tabel 3), dengan Insiden Rate (IR) sebesar 20,2 per 100.000 penduduk (**Target >10 per 100.000 penduduk**). IR per 100.000 penduduk tertinggi ditemukan di Kota Jambi sebesar 73,9 dan Bungo sebesar 19,6, sedangkan Kab. Sarolangun memiliki IR terendah yaitu 2,1 per 100.000 penduduk (Tabel 4). IR di Kota Jambi menjadi perhatian karena masih terlalu tinggi, artinya Kota Jambi harus meningkatkan kewaspadaan karena terlalu mudah menegakkan



diagnosa campak klinis ataupun masih belum optimalnya pelaksanaan imunisasi campak di Kota Jambi berdasarkan target daerah.

Tabel 4-5 Incidence Rate (IR) Suspek Campak per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sampai November 2017

No	Kab / Kota	Jumlah Kasus	IR ( Per 100.000 )
1	2	3	4
1	KJ	431	73.9
2	BH	39	14.8
3	BGO	69	19.6
4	KRC	10	4.2
5	TJB	21	6.6
6	SRG	6	2.1
7	MJ	57	13.9
8	MRG	6	1.6
9	TJT	36	16.7
10	TB	19	5.6
11	SP	3	3.4
	PROV	697	20.2

Sedangkan untuk pengiriman spesimen campak, Kabupaten Kerinci menjadi satu-satunya kabupaten yang tidak mengirim satu spesimen pun untuk kasus campak selama tahun 2017. Tiga kabupaten/kota yaitu Kota Jambi, Kabupaten Sarolangun, dan Kabupaten Tebo masih memiliki angka pengambilan spesimen kurang dari 80%.

Tabel 4-6 Target dan Capaian Pengambilan Spesimen Campak per Kabupaten/Kota sampai November 2017

No	Kab/Kota	Total kasus campak	Total spesimen	% Pencapaian
1	KJ	431	261	60.6
2	BH	39	37	94.9
3	BGO	69	69	100.0
4	KRC	10	0	0.0
5	TJB	21	21	100.0
6	SRG	6	3	50.0
7	MJ	57	57	100.0
8	MRG	6	6	100.0
9	TJT	36	36	100.0
10	TB	19	5	26.3
11	SP	3	3	100.0
	Prov	697	498	71.45

b) Surveilans Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Penemuan kasus AFP di Provinsi Jambi sampai dengan Minggu 52 tahun 2017 sebanyak 22 kasus artinya melebihi dari target penemuan kasus AFP yang telah ditetapkan, untuk lebih jelasnya distribusi dari penemuan kasus AFP dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4-7 Target dan Penemuan Kasus AFP per Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2017

NO	KAB/KOTA	Target Penemuan	Jumlah Kasus	AFP Rate	Spesimen Adekuat (%)
1	Kota Jambi	3	2	1.33	100.00
2	Batang Hari	2	1	1.00	0.00
3	Bungo	2	5	5.00	100.00
4	Kerinci	1	0	0.00	0.00
5	Tanjab Barat	2	3	3.00	33.33
6	Sarolangun	2	0	0.00	0.00
7	Muaro Jambi	2	3	3.00	100.00
8	Merangin	2	2	2.00	100.00
9	Tanjab Timur	1	3	6.00	100.00
10	Tebo	2	1	1.00	100.00
11	Kota Sungai Penuh	1	2	4.00	50.00
	Provinsi	20	22	2.20	81.8%

Dari tabel diatas terlihat bahwa AFP Rate Provinsi Jambi sampai dengan Desember 2017 adalah 2,2 per 100.000 (target >2 per 100.000 penduduk <15 tahun). AFP Rate tertinggi adalah Kabupaten Tanjab. Timur (6/100.000 penduduk < 15 tahun) disusul Kabupaten Bungo (5 per 100 000 penduduk < 15 th), Kota Sungai Penuh (4 per 100.000 penduduk < 15 tahun), kemudian Kabupaten Tanjab. Barat, Kabupaten Muaro Jambi, dan Kabupaten Merangin. Kabupaten Kerinci dan Sarolangun tidak bisa menemukan kasus AFP selama tahun 2017. Persentase spesimen adekuat untuk kasus AFP untuk Provinsi Jambi pada tahun 2017 sudah diatas target 80%, yaitu 81.8%. Namun sayangnya angka ini tidak merata diseluruh kabupaten/kota dengan variasi 0-50%

c) Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Program PD3I

Pada tahun 2017, anggaran yang berhasil diserap sebesar 82.3%, dimana kegiatan pengiriman spesimen tidak memenuhi target karena batasan waktu pelaksanaan kegiatan sementara kegiatan pengiriman spesimen tergantung dengan kejadian yang akan terjadi dan tidak bisa diperkirakan. Sementara untuk indikator yang ditargetkan, Program PD3I sudah berhasil memenuhi target, yaitu IR Campak

sebesar 20.2 per 100 000 penduduk dan AFP Rate sebesar 2.2 per 100 000 penduduk < 15 tahun.

d) Permasalahan dan Solusi PD3I

Beberapa hal yang menjadi masalah untuk PD3I adalah:

- 1) Kemampuan petugas dalam menentukan kasus dan mengambil spesimen kasus PD3I masih belum sama, sehingga asistensi teknis, bimbingan teknis, maupun monitoring dan evaluasi masih sangat diperlukan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- 2) Mutasi petugas Kabupaten/Kota dan petugas pengelola program di Puskesmas masih cukup tinggi.
- 3) Keterbatasan dana di Kabupaten/Kota dalam melakukan investigasi kasus atau penyelidikan epidemiologi membutuhkan advokasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.

c. Imunisasi

a) Kegiatan Imunisasi

Berdasarkan Grafik 3, sampai dengan November 2017 maka IDL Provinsi Jambi sudah mencapai 104,5% dengan menggunakan data Pusdatin. Sementara berdasarkan data daerah, untuk tingkat Provinsi Jambi sudah mencapai 98,6%, namun belum merata di seluruh kab/kota.

Tabel 4-8 Capaian Cakupan Imunisasi Dasar

NO	DESA / KELURAHAN	SASARAN		IDL	
		Surviving Infant			
		Data Pusdatin	Jumlah IDL	%	
1	2	3	5	6	
1	Kerinci	3564	3972	111.4	
2	Merangin	6965	7000	100.5	
3	Sarolangun	5872	5557	94.6	
4	Batanghari	5168	4410	85.3	
5	Muaro Jambi	7990	8251	103.3	
6	Tanjung Jabung Timur	3662	3380	92.3	
7	Tanjung Jabung Barat	6039	5256	87.0	
8	Tebo	6343	6672	105.2	
9	Bungo	7167	7461	104.1	
10	Kota Jambi	10430	13517	129.6	
11	Kota Sungai Penuh	1428	2059	144.2	
<b>PROVINSI</b>		64628	67535	104.5	

Untuk jumlah desa di Provinsi Jambi yang mencapai UCI tahun 2017 baru bisa didapatkan pada triwulan pertama tahun 2018, sehingga yang bisa dilaporkan hanya masih Data UCI Tahun 2016 seperti tertera pada tabel berikut.

b) Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Sampai dengan Desember 2017, semua kegiatan dari kegiatan imunisasi sudah mencapai target yang ditetapkan secara nasional, yaitu IDL sudah lebih dari 92%, dan jumlah kabupaten/kota dengan IDL adalah lebih dari 85%. Program imunisasi yang terdiri dari enam kegiatan pada tahun 2017 berhasil menjalankan semua kegiatan dengan serapan dana sebesar 97.6%. Hal ini sejalan dengan hasil indikator yang ditunjukkan bahwa sampai dengan November 2017 berdasarkan data Pusdatin, IDL sudah berhasil mencapai **104,5%** dan Persentase kabupaten/kota dengan IDL minimal 80% sebesar **90,9%**.

Tabel 4-9 Distribusi Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) per kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2016

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Desa/ Kelurahan	Desa/ Kelurahan UCI	% Desa/Kel UCI
1	Batanghari	17	113	105	92.92
2	Muaro Jambi	19	155	155	100.00
3	Bungo	18	153	152	99.35
4	Kota Sungai Penuh	9	69	59	85.51
5	Kota Jambi	20	62	62	100.00
6	Sarolangun	16	158	149	94.30
7	Tanjab Barat	16	134	120	89.55
8	Merangin	22	215	194	90.23
9	Tebo	17	112	105	93.75
10	Tanjab Timur	17	93	89	95.70
11	Kerinci	19	288	265	92.01
Tahun 2016		190	1552	1455	93.75
Tahun 2015		186	1551	1468	94.65
Tahun 2014		182	1544	1461	94.62
Tahun 2013		180	1538	1416	92.07
Tahun 2012		177	1393	1264	90.70
Tahun 2011		172	1373	1303	94.90

c) Permasalahan dan Solusi

Berdasarkan indikator yang ada, maka program imunisasi berjalan dengan cukup baik, namun demikian masih ada penatalaksanaan program yang patut dibenahi antara lain:

- 1) Mutasi petugas imunisasi fasyankes yang tinggi, dengan otonomi, mutasi petugas kesehatan tidak dapat dipantau atau bahkan dikendalikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sehingga kemampuan petugas imunisasipun sangat bervariasi dengan pengalaman petugas bekerja di lapangan. Selanjutnya Dinkes Provinsi Jambi akan mencoba meningkatkan kapasitas petugas melalui asistensi teknis, supervisi suportif, dan monitoring evaluasi.
- 2) Masih terdapat kondisi *cold chain* tidak standar pada fasyankes yang akan mengakibatkan pemberian vaksin menjadi tidak efektif. Hal ini diatasi dengan pengadaan *coldchain* dari pusat yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

d. Kegiatan Kesehatan Haji

a) Kegiatan Program Kesehatan Haji 2017

Pada tahun 2017, kegiatan Kesehatan Haji di Dinas Kesehatan Provinsi Jambi sudah mampu memenuhi target dalam kegiatan maupun pendanaan yang diajukan pada APBD Provinsi Jambi (100% kegiatan dapat dilaksanakan). Adapun rincian jemaah dan TKHI yang diberangkatkan berikut logistik yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel. Jumlah jemaah reguler yang dibina dan diperiksa kesehatannya sebanyak 2942 orang dan 184 jemaah haji ONH Plus. Dengan tambahan petugas kloter sebanyak 33 orang maka jumlah jemaah haji dan petugas kloter yang sudah diperiksa kesehatannya termasuk pemberian vaksin menjadi sebanyak 3159 orang (Tabel 9).

Tabel 4-10 Jumlah Jemaah Haji dan Logistik yang Digunakan Di Provinsi Jambi Tahun 2017

NO	KABUPATEN	DISTRIBUSI VAKSIN			JUMLAH
		JEMAAH REGULER	JEMAAH PLUS	PETUGAS KLOTER	
1	Kota Jambi	713	134		847
2	Batang hari	132	0		132
3	Tanjab Barat	286	0		286
4	Bungo	345	47		392
5	Merangin	424	0		424
6	Kerinci	362	0		362
7	Ma. Jambi	134	3		137
8	Tebo	203	0		203
9	Sarolangun	190	0		190
10	Tanjab Timur	62	0		62
11	Sungai Penuh	91			91
12	Petugas			33	33
<b>JUMLAH</b>		<b>2942</b>	<b>184</b>	<b>33</b>	<b>3159</b>

b) Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Haji Tahun 2017

Kegiatan Kesehatan haji pada tahun 2017 berhasil melaksanakan realisasi keuangan sebesar 94,7%, dan dibarengi dengan seluruh jemaah yang dibina dan diperiksa kesehatannya. Beberapa kegiatan lain yang juga dilakukan oleh program haji, selain yang tercantum pada tabel diatas adalah:

- 1) Rekrutmen calon petugas TKHI (Tenaga Kesehatan Haji Indonesia).
- 2) Pelaksanaan Test Psikometri bagi calon TKHI bekerjasama dengan RSJ. Provinsi Jambi
- 3) Pelatihan kompetensi dan integrasi calon petugas TKHI di provinsi Embarkasi.
- 4) Distribusi Buku Kesehatan Haji (BKHJ) ke Kabupaten/ Kota dalam Provinsi Jambi
- 5) Distribusi Vaksin Meningitis ke Kabupaten/ Kota dalam Provinsi Jambi
- 6) Pemantauan Kondisi Jemaah Haji selama 14 hari pasca kembali ke Provinsi Jambi

- 7) Koordinasi dengan program surveilans epidemiologi terhadap penyakit yang dapat menyebabkan KLB pasca kepulangan jemaah (Mers-CoV dan EBOLA)
- 8) Membantu pengumpulan Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji (K3JH).

c) Permasalahan dan Solusi

Kegiatan haji pada tahun 2017 dapat dikatakan berjalan lancar, semua yang direncanakan terealisasi dengan baik, namun ada beberapa catatan yang menjadi perhatian untuk kegiatan tahun mendatang:

- 1) Kemampuan petugas haji dalam pelaksanaan siskohatkes di kab/kota masih bervariasi;
- 2) Adanya kabupaten/kota yang tidak mengisi data kesehatan calon jemaah haji secara lengkap pada BKJH
- 3) Kurangnya disiplin petugas TKHI memberikan laporan selama pelaksanaan dan *pasca* kembalinya jemaah haji ke Provinsi Jambi.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka beberapa solusi yang akan dilaksanakan adalah dengan tetap melakukan pelatihan siskohatkes dan supervisi bagi petugas kabupaten/kota sehingga petugas mampu melakukan pengisian siskohatkes dengan benar dan lengkap. Sedangkan untuk TKHI yang berangkat, betul-betul ditekankan pentingnya laporan yang dikirimkan dalam rangka evaluasi dan persiapan pada saat pendampingan jemaah haji kembali ke Provinsi Jambi.

e. Kegiatan Krisis Kesehatan

Selama tahun 2017, proporsi krisis kesehatan masih didominasi oleh kebakaran rumah, namun walau porsi kecil beberapa kejadian krisis menjadi perhatian utama pada awal tahun 2017, yaitu terjadinya banjir terutama di Sarolangun, Tebo, Bungo dan Kerinci. Selain banjir, yang juga menyita perhatian adalah longsor dan angin putting beliung.

a) Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Krisis Kesehatan

Semua kegiatan yang direncanakan oleh Program Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi berjalan seperti yang direncanakan. Berdasarkan indikator, maka semua kegiatan yang ada dalam Program Krisis Kesehatan mencapai target,

yaitu semua krisis kesehatan yang terjadi dapat diantisipasi dan ditatalaksana 100%. Adapun realisasi penyerapan keuangan program krisis kesehatan adalah sebesar 94,4% dan ini sejalan dengan semua kejadian krisis kesehatan di Provinsi Jambi sudah ditindaklanjuti secara berjenjang.

b) Permasalahan dan Solusi

Kegiatan krisis kesehatan pada tahun 2017 berjalan lancar, semua krisis kesehatan yang terjadi dapat ditatalaksana dengan baik berkat kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk masa mendatang adalah:

- 1) Terbatasnya kemampuan petugas satgaskes Kabupaten/Kota dalam penanggulangan krisis, hal ini dimaklumi karena program ini sampai sekarang masih belum jelas keberadaannya pada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sehingga kemampuan untuk melatih masih tumpang tindih antara beberapa seksi dalam Dinas Kesehatan di Kabupaten/Kota. Solusi mengenai kemampuan petugas dapat dibantu pada saat melakukan asistensi teknis ataupun monitoring dan evaluasi.
- 2) Pendanaan minimal dalam program krisis kesehatan. Pentingnya program ini membuat kegiatan krisis kesehatan tidak lagi sebatas pertemuan atau *refreshing*. Pelatihan petugas kesehatan pada tiap level menjadi hal mutlak jika Jambi menginginkan tim kesehatan yang solid dalam membantu korban saat bencana terjadi.

20. Program Pencegahan & Penanggulangan Penyakit Tidak Menular

Semua kegiatan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa (P2PTM dan Keswa) tahun anggaran 2017 dapat diselesaikan 100 % (fisik) pada bulan September 2017, sesuai dengan yang jadwal yang telah ditentukan

- a. Pertemuan Evaluasi Program Pengendalian Kanker kab/kota
- b. Pertemuan Evaluasi Program Posbindu kab/kota



Tabel 4-11 Jumlah Posbindu yang Terbentuk Sampai Tahun 2017

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA	JUMLAH DESA BERPOSBINDU	JUMLAH POSBINDU
1. Kota Jambi	62	50	53
2. Muaro Jambi	155	51	51
3. Batang Hari	124	79	79
4. Tanjab Timur	93	54	68
5. Tanjab Barat	134	47	54
6. Tebo	112	92	119
7. Bungo	154	99	112
8. Sarolangun	158	45	45
9. Merangin	160	41	41
10. Kerinci	287	62	62
11. Kota Sungai Penuh	69	43	44
Jumlah	1508	663	728

## c. Pertemuan Evaluasi Program Upaya Berhenti Merokok (UBM)

Sampai Tahun 2017, baru 5 kab/kota yang sudah mempunyai Perda KTR, yaitu Kab. Bungo, Merangin, Batanghari, Tanjab Barat dan Kota Sungai Penuh.

## d. Peningkatan Kesehatan Jiwa

Tabel 4-12 Jumlah Pasien Jiwa Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas Kab/Kota Tahun 2017

PUSKESMAS	RAWAT INAP	RAWAT JALAN	JUMLAH PASIEN	
			BARU	LAMA
1. Kerinci	12	1437	87	1372
2. Sungai Penuh	0	741	21	820
3. Merangin	16	1186	98	1137
4. Sarolangun	0	247	18	229
5. Bungo	21	1345	59	1273
6. Tebo	27	1142	55	1114
7. Tanjung Jabung Timur	16	448	51	413
8. Tanjung Jabung Barat	0	512	141	1343
9. Batang Hari	20	195	46	205
10. Muaro Jambi	0	7	58	190
11. Kota Jambi	47	2113	712	1586
<b>JUMLAH</b>	<b>159</b>	<b>9373</b>	<b>1346</b>	<b>9682</b>

e. Monitoring dan evaluasi

c. Permasalahan dan Solusi

1) Program Pengendalian Kanker kab/kota

Masih rendahnya cakupan skrinning Iva Test (9%) dari 30 % yang telah ditetapkan, kita mengharapkan Dinas Kesehatan Kab/Kota melakukan upaya-upaya akselerasi antara lain dengan melakukan kerjasama dan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor seperti Ikatan Bidan Indonesia (IBI) kab/kota, BKOW kab/kota, BKKBN kab/kota dll.

2) Program Posbindu kab/kota

Target desa yang mempunyai Posbindu PTM masih dibawah target (50% desa di kab/kota), selain itu belum semua Posbindu yagn sudah terbentuk tersebut aktif sehingga tidak maksimal dalam melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat. Diharapkan tahun 2018 ini Dinas Kesehatan kab/kota bersama Puskesmas sebagai Pembina Posbindu PTM dapat men-support keberadaan Posbindu tersebut dengan melakukan kerjasama dengan Kepala Desa dengan menggunakan anggaran Desa untuk Operasional Posbindu tersebut, sehingga Posbindu dapat berjalan secara normal dan dapat melayani masyarakat sekitarnya.

3) Program Upaya Berhenti Merokok (UBM)

Belum semua kab/kota mempunyai Perda Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sehingga dalam implementasi dilapangan masih sedikit sekali area yang seharusnya sudah merupakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) namun samapai saat ini masih banyak yang belum melaksanakan, seperti lingkungan Sekolah, Lingkungan Kantor Pemerintah dan Swasta, Area Publik, tempat bermain anak. Kedepannya diharapkan bagi kab/kota yang sudah mempunyai Perda tentang KTR agar betul-betul dilaksanakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku, sedangkan bagi kab/kota yang belum mempunyai Perda KTR agar segera merealisasikan Perda tersebut.

4) Peningkatan Kesehatan Jiwa

Sehubungan dengan peningkatan peran Puskesmas dimasyarakat terutama dalam pelayanan kesehatan jiwa, dimana telah tertuang dalam Standar pelayanan

Minimal (SPM) Puskesmas, bahwa pelayanan kesehatan jiwa harus lebih banyak dilakukan dimasyarakat dengan pengawasan dilakukan oleh Puskesmas. Rumah Sakit Jiwa hanya melayani Pasien Rawat Inap atau Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ). Diharapkan peran masyarakat terutama keluarga harus dominan dalam penanganan masalah kesehatan jiwa ini. Hal utama yang paling diperhatikan adalah, jangan sampai pasien jiwa rawat jalan putus obat dan pasien kambuh kembali.

## 21. Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan

Balai Laboratorium Kesehatan Jambi dibiayai dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017, Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan Operasional rutin Balai Laboratorium Kesehatan sebesar **Rp2.616.823.824,-** serta kegiatan Peningkatan Pelayanan LABKES sebesar **Rp2.481.452.000,-**. Kegiatan Pengembangan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sebesar Rp850.000.000. Pada Tahun Anggaran 2017, adanya Perubahan target penerimaan menjadi Rp950.000.000. Surplus BLUD Tahun Anggarn 2016 sebesar Rp 458.212.903,- . Pada DPA Perubahan BLUD Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Jambi menjadi Rp 1.408.121.903.

Tabel 4-13 Sumber Dana Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017

Tahun Anggaran 2017 / Kegiatan	Sumber Dana	
	APBD (Rp)	APBD P (Rp)
1. Pelayanan Laboratorium kesehatan	2.644.823.824	2.616.823.824
2. Peningkatan Pelayanan Labkes.	2.553.452.000	2.481.452.000
3. Pengembangan Pelayanan Labkes (BLUD)	850.000.000	950.000.000
4. Surplus Tahun Anggaran 2016	-	458.121.903
Total	6.048.275.824	6.506.397.727

*Sumber : Sub Bagian Tata Usaha BLK Provinsi Jambi, 2017*

Dari anggaran yang tersedia sebesar Rp 6.506.397.727 dapat dibelanjakan sebesar Rp 5.667.315.111 atau 87,10 %. Sedangkan penerimaan dari target Rp 950.000.000 tercapai sebesar Rp 1.004.986.891 atau 105,8 %.

**Tabel 4-14 Realisasi Anggaran Belanja**

Uraian	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Persentase (%)
1. Peningkatan Pelayanan Laboratorium	2.616.823.824,-	2.524.052.645,-	96,00
2. Peningkat Pelayanan Laboratorium, kesehatan	2.481.452.000,-	2.266.762.071,-	91,35
3. Pengembangan Pelayanan Lab. (BLUD)	1.408.121.903,-	876.500.395,-	62,25
Total Dana	6.506.397.727,-	5.667.315.111,-	87,10

*Sumber : Sub Bagian Tata Usaha BLK Provinsi Jambi, 2017*

## 22. Program Peningkatan Balai Kesehatan

Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- a. Kegiatan pembangunan dan pemeliharaan gedung Bapelkes dengan anggaran sebesar Rp352.640.000,- dan terealisasi sebesar Rp350.000.000,- (100%)
- b. Kegiatan peningkatan sarana dan prasarana Bapelkes dengan anggaran sebesar Rp637.060.000,- dan terealisasi sebesar Rp627.681.000,- (98,53%)
- c. Kegiatan pendidikan dan pelatihan kesehatan dengan anggaran sebesar Rp992.668.800,- dan terealisasi sebesar Rp924.852.981,- (100%)
- d. Kegiatan Peningkatan Kelembagaan Bapelkes dengan anggaran sebesar Rp724.821.000,- dengan realisasi sebesar Rp690.847.427,- (99,71%)

### 14.Hambatan dan Permasalahan:

Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Masih kurangnya tenaga widyaiswara bila dibandingkan dengan beban kerja yang ada di Bapelkes.
- b) Belum semua pemegang program di lingkungan Diskes Provinsi Jambi mengikuti kebijakan Akreditasi Pelatihan sesuai dengan Kepmenkes 725 tahun 2003.
- c) Kurangnya kesempatan Diklat penjenjangan ke Widyaiswaraan yang sesuai dengan spesifikasi dan keahliannya yang dibutuhkan.

- d) Kurangnya frekuensi kegiatan pelatihan di tingkat kabupaten/kota sehingga kebijakan akreditasi pelatihan sering terlupakan atau tidak diikuti.

#### 15. Terobosan yang Dilakukan:

- a) Peningkatan Kapasitas SDA, Untuk meningkatkan SDM kesehatan Bapelkes, maka SDM kesehatan Bapelkes telah mengikuti, Pelatihan - pelatihan / Kursus - kursus / Seminar - seminar yang pelaksanaannya diadakan di tingkat Nasional dan Regional. Adapun kegiatan – kegiatan yang diikuti antara lain Pertemuan / Rakon yang diikuti oleh pejabat struktural dan WI, Pelatihan Teknis, fungsional dan manajemen yang diikuti oleh struktural dan staf.
- b) Dalam rangka mendukung peningkatan kebijakan akreditasi Pelatihan, maka pada setiap awal tahun anggaran dilaksanakan Sosialisasi Akreditasi Institusi Bapelkes yang diikuti oleh seluruh staf Bapelkes dan para pemegang program di lingkungan Diskes Provinsi Jambi.
- c) Menjalin kemitraan dengan Pusdiklat Kemenkes RI dan Bapelkes Nasional agar berkenan menyelenggarakan diklat bagi SDM kesehatan Provinsi Jambi di Bapelkes Jambi.
- d) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Guna meningkatkan mutu pelayanan Diklat Kesehatan di Provinsi Jambi, maka pada tahun 2017 Bapelkes Jambi telah meningkatkan/melengkapi sarana Diklat.

#### 23. Program Pengembangan Akademi Farmasi

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- a. Pengembangan Institusi Pendidikan D III Farmasi bidang kesehatan (AKFAR)
  - a) Kegiatan dies natalies
  - b) Kegiatan seminar
  - c) Kegiatan operasional kantor
  - d) Kegiatan penunjang pembelajaran
  - e) Pengadaan mesin dan peralatan IPAL
  - f) Pengadaan media Bio Filter IPAL

Pembiayaan sebesar Rp1.247.315.548,- dengan realisasi sebesar Rp1.137.510.429,- (100%)

b. Kegiatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Pembiayaan sebesar Rp1.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp938.601.300,- (100%)

24. Program Pengembangan Akademi Analisis Kesehatan

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

a. Pengembangan institusi pendidikan DIII AAK

a) Operasional AAK.

b) Perjalanan dinas dan kursus-kursus singkat.

a. Pembiayaan sebesar Rp1.461.109.400,- dengan realisasi kegiatan sebesar Rp1.197.151.579,- ( 94,87%)

b. Kegiatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Pembiayaan sebesar Rp1.986.371.163,- dengan realisasi kegiatan sebesar Rp1.432.438.601,- ( 92,70%)

**4.1.2.1 Rumah Sakit Umum Raden Mattaher**

**4.1.2.1.1 Program Dan Kegiatan**

Pelaksanaan Program dan Kegiatan RSD Raden Mattaher tahun 2017 adalah sebesar Rp242.163.625.465.01,- sedangkan realisasi sampai dengan bulan Desember 2017 adalah sebesar Rp201.858.386.433.00,- atau sebesar 83.36%.

**4.1.2.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

**A. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Program ini berisikan kegiatan-kegiatan antara lain pembayaran telepon, air, listrik, alat tulis kantor, cetak dan penggandaan dan lain sebagainya. Anggaran yang tersedia sebesar Rp14.634.945.080.00, - sedangkan dana yang terserap sebesar Rp10.767.723.551.00,- atau sebesar 73.58 %.

Tabel 4-15 Pagu dan Realisasi Anggaran RSUD Raden Mattaher Tahun 2017

PROGRAM	PAGU	REALISASI KEUANGAN	%
1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp14.634.945.080	Rp10.767.723.551	73,58
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp6.599.440.000	Rp5.891.040.910	89.27
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp412.650.000	Rp378.884.000	91.82
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	Rp585.680.000	Rp527.445.139	90.06
5. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp17.381.969.622	Rp17.098.083.597	98.37
6. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Rp326.749.650	Rp232.823.550	71.25
7. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin (Jamkesmas Provinsi)	Rp4.000.000.000	Rp3.646.274.904	91.16
8. Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru/Rumah Sakit Mata	Rp66.537.846.066	Rp54.594.133.489	82.05
9. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru/Rumah Sakit Mata	Rp4.480.800.000	Rp4.108.280.400	91.69
10. Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD	Rp127.203.545.047	Rp104.613.696.893	82.24
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp242.163.625.465</b>	<b>Rp201.858.386.433</b>	<b>83.36</b>

#### **B. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

Program ini mempunyai kegiatan yaitu: pemeliharaan rutin/ berkala mobil operasional/dinas. Anggaran sebesar Rp6.599.440.000.00,-, sedangkan dana yang terserap sebesar Rp5.891.040.910.00,- atau sebesar 89.27 %.

#### **C. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

Kegiatan yang termasuk dalam program ini adalah Pengadaan Pakaian Dinas dan Atributnya, Pengadaan Pakaian Khusus Hari-hari tertentu. Dengan jumlah anggaran

sebesar Rp412.650.000.00,- sedangkan dana yang terserap sebesar Rp378.884.000.00, - atau sebesar 91.82 %.

#### **D. Program Peningkatan Kapasitas Aparatur**

Program ini mempunyai kegiatan kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis. Pada kegiatan ini dana yang disediakan sebesar Rp585.680.000.00,- dan terserap sebesar Rp527.445.139.00,-atau sebesar 90.06%.

Dari sisi sumber daya manusia, RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi memiliki jumlah tenaga medis dan non medis sebanyak 1.449 orang tenaga, yang terdiri dari 923 tenaga PNS, dan 526 orang tenaga kontrak.

#### **E. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan**

Program ini berisikan kegiatan pengadaan obat-obatan dan perbekalan Kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan farmasi rumah sakit guna memenuhi kebutuhan kefarmasian (obat dan alat kesehatan habis pakai) sehingga terpenuhinya obat dan perbekalan kesehatan di RSUD Raden Mattaher Jambi terutama pasien BPJS. Dana yang disediakan pada kegiatan ini sebesar Rp17.381.969.622.00,- dan terserap sebesar Rp17.098.083.597.00 ,- atau sebesar 98.37 %.

#### **F. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan**

Program ini berisikan kegiatan Penyusunan Perencanaan Program dan Anggaran. Dana yang disediakan pada kegiatan ini sebesar Rp326.749.650.00,- dan terserap sebesar Rp232.823.550,00,- atau sebesar 71.25%.

Terkait dengan akreditasi RSUD Raden Mattaher, masih mempertahankan akreditasi paripurna (bintang lima). Sedangkan akreditasi Rumah Sakit Pendidikan, RSUD Raden Mattaher mendapat predikat B (kerjasama dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi). Terkait dengan pelayanan kesehatan unggulan yang sudah dilaksanakan yaitu:

- 1) Pelayanan Jantung Terpadu
- 2) Pelayanan Onkologi terpadu (Bedah/Kemoterapi dan Radioterapi)
- 3) Peningkatan Pelayanan Hemodialisa dan Gangguan Ginjal (Medical & Bedah)
- 4) Pelayanan Neonatal dan Bayi Resiko Tinggi
- 5) Peningkatan Pelayanan Bedah Minimal Invasif



- 6) Pelayanan Rinology
- 7) Ambulance *Emergency Call*

#### **G. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin (Jamkesmas Provinsi)**

Program ini berisikan kegiatan pengelolaan program Jamkesmasda. Dana yang disediakan pada kegiatan ini sebesar Rp4.000.000.000.00,- dan terserap Rp3.646.274.904.00,- atau sebesar 91.16 %.

Tabel 4-16 Tabel Jumlah Penggunaan SKTM

CARA MEMBAYAR							Total
Umum	BPJS	Jamkesda	Perusahaan	KIS	SKTM	Gratis	
26080	76343	1414	181	0	459	606	105083
24,8	72,7	1,3	0,2	0,0	0,4	0,6	100,0

#### **H. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/RS Jiwa/RS Paru/RS Mata**

Dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi khususnya sebagai RS Rujukan di Provinsi Jambi maka program ini mendukung pemenuhan fasilitas peningkatan sarana dan prasarananya. Pada program ini dana tersedia sebesar Rp66.537.846.066.00,- dan terserap sebesar Rp54.594.133.489.00,- atau sebesar 82.05 %.

Tabel 4-17 Jumlah Gedung Pada RSUD Raden Mattaher Jambi

NAMA GEDUNG	LUAS BANGUNAN (M2)	TAHUN PEMBANGUNAN	SUMBER DANA
1. IGD	2000	2010	APBD
2. Pav. Pinang Masak	932	1991	APBD
3. Pav. Mayang Mangurai	812	1991	APBD
4. Pav. Nurdin Hamzah	252	1984	Sumbangan Swasta
5. Pav. Gapkindo	254	1985	Sumbangan Swasta
6. Pav. Jamsostek	232	2000	Sumbangan Swasta
7. Pav. Teratai	392	2007	APBD
8. Bedah Central	1250	2012	APBN
9. ICU-ICCU	1250	2012	APBN
10. Sarana Prasarana RS	88	1991	ADB II
11. Workshop	104	1997	APBD
12. Laundry (lama)	109	1990	ADB II
13. Instalasi Gizi (lama)	400	1990	ADB II
14. Kamar operasi lama	1032	1990	ADB II
15. ICU lama	454	1990	ADB II
16. CSSD Lama	192	1990	ADB II
17. Kantor rumah sakit	1104	1990	ADB II
18. Inst. Kedokteran kehakiman	68	1993	APBD
19. Kamar jenazah	120	1990	ADB II
20. Instalasi rawat jalan	2132	2003	APBD dan APBN
21. Apotik pelengkap	46	20004	APBD
22. Rumah Genset 1	80	2011	APBD
23. Rumah Genset 2	20	2002	APBD
24. Rumah Incenerator 1	40	2002	APBD
25. Rumah Incenerator 2	48	2013	BLUD RS
26. Rumah IPAL	12	2001	APBD
27. Gudang medis non medis	236	1993	APBD
28. Entrance Hall	1334	2005	APBD
29. Central Medical Unit 1	3510	2006	APBD
30. Pos Satpam	24	1990	APBD
31. Mushalla	210	2003	Swadaya
32. Perawatan Saraf (lama)	240	1990	ADB II
33. Perinatologi dan melahirkan (lama)	307	1990	ADB II
34. Patologi Anatomi (lama)	52	1997	APBD
35. Perawatan kelas III.1	4068	2012	APBN
36. Perawatan kelas III.2	4068	2013	APBN
37. Kelas III.anak dan kebidanan	3398	2013	APBN
38. Perawatan kelas 1 dan 2	3092	2013	APBD
39. Perawatan VIP	2468	2013	APBD
40. Central medical unit.2	1568	2013	APBD
41. Laundry	336	2013	APBD
42. CSSD	336	2013	APBD
43. Instalasi Gizi	420	2013	APBD
44. Selasar penghubung	2500	-	APBD
Jumlah	41.590		

Di samping sarana di atas, RSUD Raden Mattaher juga mempunyai alat-alat kesehatan kedokteran yang merupakan kekuatan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan terutama pelayanan spesialis. Adapun beberapa peralatan canggih yang terdapat di RSUD Raden Mattaher antara lain:

Tabel 4-18 Daftar Peralatan Canggih RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

Nama Alat	Fungsi
1. CT-Scan	Pemeriksaan Radiologi
2. Echocardiography	Pemeriksaan Jantung
3. Holter	Pemeriksaan Jantung
4. Stres Test System	Pemeriksaan Jantung
5. Endoscopy	Pemeriksaan Penyakit Dalam
6. Bronchoscopy	Pemeriksaan Paru
7. Laparoscopy	Pemeriksaan Penyakit dalam
8. Ultrasonography	Pemeriksaan Penyakit dalam &Kebidanan
9. Hemodialysa	Cuci Darah
10. Perlengkapan ICU	
-Ventilator	
-Defibrilator	
-ECG Multi Chanel	
-Inpuse Pump	
-Syringe Pump	
-Pasien Monitor	
-CPAP	
11. Central Air,O2,Suction	Pemeriksaan Labor
12. Peralatan Patologi Anatomi	Anatomi
13. Peralatan Patologi Klinik	Pemeriksaan Labor. Klinik
14. Phacomultification	Peralatan Operasi Katarak
15. Laser dermatologi	Peralatan Bedah Kulit
16. Mesin anestesi	Peralatan Operasi
17. Elektro Encephalo Graphi	Peralatan Saraf
18. C-ARM	Peralatan Rontgen
19. Panoramic	Peralatan Rongen Mulut
20. MRI	Pemeriksaan Raiologi
21. Causa Excel	Pemeriksaan Bedah Syaraf
22. Ventilator Neonatus	Peralatan Baby
23. Operating Microscope	Peralatan Mata
24. USG Mata	Pemeriksaan Mata
25. Treadmill	Pemeriksaan Jantung
26. Cathlab Angioraphy	Pemeriksaan Jantung

## **I. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS/ RS Jiwa/ RS Paru/ RS Mata**

Dana yang tersedia dalam program ini sebesar Rp4.480.800.000.00,-dan dana yang terserap sebesar Rp4.108.280.400.00,-atau sebesar 91.69 %.

## **J. Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan RS (BLUD)**

Dana yang tersedia dalam program ini sebesar Rp127.203.545.047.01,-dan dana yang terserap sebesar Rp104.613.696.893.00,-. Program ini dibiayai dari penerimaan rumah sakit. 82.24 %.

Kegiatan pelayanan kesehatan terdiri dari pelayanan medik spesialisistik dan sub spesialisistik, pelayanan penunjang medik, pelayanan penunjang diagnostik, pelayanan medis lainnya dan pelayanan non medik. Secara rinci pelayanan yang diberikan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi mencakup:

### **a. Pelayanan Rawat Jalan**

#### **a. Poliklinik Spesialis**

- 1) Poliklinik Penyakit Dalam
- 2) Poliklinik Kebidanan dan Penyakit Kandungan
- 3) Poliklinik Penyakit Anak
- 4) Poliklinik Bedah ( Bedah Orthopedi, Bedah Saraf, Bedah Digestive, Bedah Tumor)
- 5) Poliklinik Telinga Hidung Tenggorokan
- 6) Poliklinik Penyakit Mata
- 7) Poliklinik Penyakit Saraf
- 8) Poliklinik Penyakit Jantung
- 9) Poliklinik Penyakit Paru
- 10) Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin
- 11) Poliklinik Gigi dan Mulut (Bedah Mulut)
- 12) Poliklinik Penyakit Jiwa
- 13) Poliklinik Konsultasi Gizi
- 14) Poliklinik Pemeriksaan Kesehatan

**b. Poliklinik Umum**

**c. Poliklinik Lain sesuai perkembangan (VCT/Voluntari Conselling and Testing)**

**b. Pelayanan Rawat Inap**

- a. Ruang Perawatan Terpadu
  - 1) Paviliun Khusus
  - 2) Paviliun Nurdin Hamzah
  - 3) Paviliun Gapkindo
  - 4) Paviliun Teratai
  - 5) Paviliun Jamsostek
- b. Ruang Perawatan Penyakit Dalam
- c. Ruang Perawatan Kebidanan dan Penyakit Kandungan
- d. Ruang Perawatan Anak
- e. Ruang Perawatan Perinatologi
- f. Ruang Perawatan Bedah dan Bedah Tulang
- g. Ruang Perawatan Telinga Hidung Tenggorokan
- h. Ruang Perawatan Penyakit Mata
- i. Ruang Perawatan Syaraf
- j. Ruang Perawatan Jantung
- k. Ruang Perawatan Penyakit Paru

**c. Pelayanan Penunjang Medik**

- a. Radiologi (CT-Scan, Rontgent, USG, Panoramic dll)
- b. Patologi Klinik (Laboratorium Klinis)
- c. Patologi Anatomi (Laboratorium Anatomi)
- d. Farmasi

**d. Pelayanan Penunjang Diagnostik**

- a. Pelayanan Operasi ( Instalasi Bedah Sentral, OK Emergency)
- b. Gawat Darurat
- c. ICU/ICCU
- d. Hemodialisa
- e. Cardiopulmonary

- f. Endoscopy
  - g. Treadmill
- e. Pelayanan Medik Lainnya
  - a. Medical Check Up
  - b. Rehabilitasi Medik (Fisioterapi)
  - c. Pemulasaran Jenazah
  - d. Konsultasi HIV
- f. Pelayanan Non Medis
  - a. Gizi
  - b. Sterilisasi
  - c. Loundry
  - d. Incenerator
  - e. IPAL

Tabel 4-5 Indikator Kinerja RSUD Raden Mattaher

INDIKATOR	2013	2014	2015	2016	2017)*	KET
1. Kunjungan Rawat Jalan	99.643	81.417	61.676	57.917	67.003	Kunjungan
2. Rawat Inap	16.982	16.605	15.255	15.468	15.776	Orang
3. B.O.R	65,23	61,26	59.84	61,31	60,80	%
4. B.T.O	46,23	45,49	41.80	42,38	43,22	Kali
5. L.O.S	5,2	4,91	05.14	5,31	5,12	Hari
6. T.O.I	2,74	3,11	03.50	3,33	3,31	Hari
7. G.D.R	62,22	47,32	74.78	85,21	69,10	%o
8. N.D.R	37,33	28,46	46.73	50,3	41,83	%o
9. Kunjungan IGD	24174	23046	20.696	20.802	21.515	Kunjungan
10. Operasi Besar	2.194	2.446	1.427	1109	1.661	Kali
11. Operasi Sedang	1.163	874	669	756	766,33	Kali
12. Operasi Kecil	4.300	1.681	94.00.00	654	1.092	Kali
13. Penderita Keluar Hidup	15.826	15.819	16.720	14.150	15.563	Orang
14. Penderita Keluar Mati < 48 Jam	420	314	428	540	427	Orang
15. Penderita Keluar Mati > 48 Jam	630	472	713	778	654	Orang
16. Jumlah TT Tersedia	365	365	365	365	445	TT

\*) Angka Sementara

Pendapatan RSUD Raden Mattaher Jambi dibagi beberapa jenis, yaitu penerimaan Rawat Jalan, Rawat Inap, Kamar Operasi, IGD, ICU, Tindakan Medis dan penerimaan penunjang. Pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-19 Realisasi Pendapatan RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2017

URAIAN RINCIAN OBJEK	TARGET 2017	REALISASI	%
I. Pendapatan Fungsional	98.131.500.000,00	106.812.799.464,25	108,85
Konsul Dokter	550.000.000,00	547.116.400,00	99,48
Tindakan / Operasi	2.000.000.000,00	1.450.456.580,00	72,52
Hemodialisa	15.000.000,00	21.594.500,00	143,96
Visum	25.000.000,00	70.070.000,00	280,28
Rawat Jalan	226.147.400,00	242.589.640,00	107,27

URAIAN RINCIAN OBJEK	TARGET 2017	REALISASI	%
-Poli THT	23.000.000,00	34.932.500,00	151,88
-Poli gigi	53.605.000,00	64.640.000,00	120,59
-Poli Mata	19.896.000,00	15.800.000,00	79,41
-Poli Jantung	9.900.000,00	32.985.000,00	333,18
-EKG IGD	6.000.000,00	8.298.294,00	138,30
-Poli Kebidanan	24.000.000,00	34.869.500,00	145,29
-Rehabilitasi Medik/Fisioterapi	30.840.000,00	22.545.500,00	73,10
-Psikologi	8.200.000,00	8.950.000,00	109,15
-Poli Anak	16.706.400,00	3.451.800,00	20,66
-Poli Bedah	34.000.000,00	14.919.546,00	43,88
Rawat Inap	2.600.000.000,00	3.186.068.870,25	122,54
-VIP Mayang Mangurai	220.000.000,00	665.101.330,00	302,32
-VIP Pinang Masak	243.941.648,00	983.484.718,00	403,16
-Kelas I	156.819.577,00	145.995.410,00	93,10
-Kelas II	249.162.840,00	211.539.186,00	84,90
-Kelas III	1.730.075.935,00	967.667.938,25	55,93
1. Zaal Kebidanan	85.756.867,00	21.981.712,00	25,63
2. Ruang VK	135.732.012,00	16.684.360,00	12,29
3. Zaal Anak	35.000.000,00	14.610.729,00	41,74
4. Zaal Perinatologi	305.608.707,00	35.092.976,00	11,48
5. PICU/NICU	21.713.828,00	25.579.088,00	117,80
6. Zaal Syaraf/Neurologi	29.015.614,00	20.899.964,00	72,03
7. Zaal Jantung	45.728.808,00	5.706.264,00	12,48
8. Zaal THT/Mata	66.655.133,00	10.161.328,00	15,24
9. Zaal Bedah	536.478.582,00	658.015.183,25	122,65
10. Zaal P. Dalam/Interne	135.000.000,00	35.332.432,00	26,17
11. Zaal Paru	35.704.315,00	11.340.000,00	31,76
12. ICU	132.519.707,00	84.026.842,00	63,41
13. HCU	127.074.383,00	17.200.000,00	13,54
14. ICCU	38.087.979,00	11.037.060,00	28,98
Obat-obatan	750.000.000,00	783.055.860,00	104,41
BPJS JKN	82.925.352.600,00	90.915.639.204,00	109,64
BPJS Ketenagakerjaan	20.000.000,00	37.105.560,00	185,53



URAIAN RINCIAN OBJEK	TARGET 2017	REALISASI	%
Jamkesmasda	6.000.000.000,00	6.599.915.881,00	110,00
A. JAMPERSAL (Jaminan Persalinan)			
Laboratorium	1.000.000.000,00	988.386.220,00	98,84
Radiologi :	425.000.000,00	377.030.649,00	88,71
-Rontgent	350.000.000,00	295.275.445,00	84,36
-MRI	50.000.000,00	-	-
-CT Scan	15.000.000,00	62.904.000,00	419,36
-USG	10.000.000,00	18.851.204,00	188,51
Diklat	1.500.000.000,00	1.507.566.000,00	100,50
UTDRS	20.000.000,00	8.114.700,00	40,57
Inst. Pemeriksaan Medik Terpadu (IPMT/Check UP)	75.000.000,00	78.089.400,00	104,12
PENDAPATAN LAINNYA			
II. Pendapatan Non Fungsional	1.868.500.000,00	2.283.643.186,05	122,22
Parkir	550.000.000,00	543.894.000,00	98,89
Kantin dan Fotocopy	55.000.000,00	41.602.841,00	75,64
Apotik Pelengkap	164.000.000,00	339.300.000,00	206,89
Ambulance	49.500.000,00	147.636.226,00	298,26
Jasa Giro	650.000.000,00	829.437.299,05	127,61
Lain-lain (Jasa Utiliti, KSO, Sewa tempat)	400.000.000,00	381.772.820,00	95,44
JUMLAH	100.000.000.000,00	109.096.442.650,30	109,10

## Permasalahan dan Solusi

### A. Permasalahan

- Roda organisasi belum berjalan optimal karena masih dalam proses penyempurnaan SPO yang sedang berlangsung, disamping koordinasi antar bagian dan ruangan yang harus di tingkatkan lagi.
- Jumlah SDM masih dalam rasionalisasi baik dari segi kuantitas maupun kualitas termasuk jumlah perawat dan dokter. Sedangkan untuk dokter Spesialis dan Sub Spesialis masih perlu penambahan lagi.

- c. Jumlah peralatan serta sarana dan prasarana yang ada masih terbatas untuk memenuhi standar pelayanan dan akreditasi.

#### 16.Solusi

Meskipun secara umum capaian kinerja di atas angka 90 %, namun langkah-langkah strategi untuk meningkatkan kinerja serta permasalahan yang ada juga dibutuhkan strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Penyempurnaan SPO yang disesuaikan dengan kondisi serta perkembangan jenis pelayanan kesehatan yang diberikan, koordinasi dan sinkronisasi antar lini dan bagian yang ada di Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan validitas data, fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan serta efektifitas dan efisiensi sistem manajemen Rumah Sakit.
- b. Selain itu solusi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi tenaga terutama dibidang pelayanan dengan Program Pendidikan Pelatihan dan Program Peningkatan Dokter Spesialis (PPDS).
- c. Pengadaan peralatan kesehatan dan sarana lainnya juga sangat diperlukan, di samping peremajaan peralatan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta pemeliharaan peralatan yang ada.
- d. Semua hal tersebut diatas dilakukan untuk dapat meningkatkan jumlah serta kualitas pelayanan kesehatan yang di berikan RSUD Raden Mattaher pada masyarakat.

#### **4.1.2.2 Rumah Sakit Jiwa**

Total APBD Provinsi Jambi yang dialokasikan untuk Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2017 adalah Rp54.207.299.222,- yang dialokasi untuk belanja operasional 12 (dua belas) program dengan 26 (dua puluh enam) kegiatan. Realisasi keuangan sebesar Rp46.092.006.041,dengan persentase 85,03 %, adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

##### **4.1.2.2.1 Program dan Kegiatan**

##### **A. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

- a. Kegiatan Penyediaan Surat Menyurat.
- b. Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik.

- c. Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan.
- d. Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor.
- e. Kegiatan Penyediaan alat tulis kantor.
- f. Kegiatan barang cetakan dan penggandaan.
- g. Kegiatan Penyediaan Peralatan Rumah Tangga.
- h. Kegiatan Penyediaan Makanan dan Minuman.
- i. Kegiatan Rapat Koordinasi dan konsultasi Ke Luar Daerah.

#### **B. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

- a. Kegiatan pengadaan kendaraan dinas/operasional.
- b. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor.
- c. Kegiatan rehabilitasi sedang/berat gedung kantor.

#### **C. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**

- a. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal

#### **D. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

- a. Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas beserta perlengkapannya

#### **E. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan**

- a. Kegiatan Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan

#### **F. Program Upaya Kesehatan Masyarakat**

- a. Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan

#### **G. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana RS**

- a. Kegiatan Pembangunan Rumah Sakit
- b. Kegiatan Rehabilitasi Bangunan Rumah Sakit
- c. Kegiatan Pengadaan Alat – Alat Kesehatan Rumah sakit
- d. Kegiatan Pengadaan Bahan – Bahan Logistik Rumah Sakit

#### **H. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit**

- a. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional Rumah Sakit
- b. Kegiatan Pemeliharaan rutin/ Berkala Instalasi Pengolahan Limbah Rumah Sakit

#### **I. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat**

- a. Kegiatan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Kesehatan

#### **J. Program perbaikan gizi masyarakat**

- a. Kegiatan Peningkatan Gizi Masyarakat

#### **K. Program peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan**

- a. Kegiatan Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan

Tabel 4-20 Pagu dan Realisasi Anggaran RS Jiwa Tahun 2017

PROGRAM	PAGU	REALISASI KEUANGAN	%
1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp4.550.039.730	Rp3.876.553.423	85,20
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp5.840.145.808	Rp3.773.376.500	64,61
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp257.448.000	Rp218.601.300	84,91
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	Rp406.154.325	Rp313.348.820	77,15
5. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp2.842.913.501	Rp2.840.717.933	99,92
6. Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp405.000.000	Rp370.454.199	91,47
7. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana RS	Rp11.183.610.138	Rp10.149.647.518	90,75
8. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	Rp385.897.079	Rp341.928.897	88,61
9. Program Promosi Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat	Rp329.295.000	Rp196.337.273	59,62
10. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Rp2.393.342.049	Rp587.295.358	24,54
11. Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Rp2.929.935.000	Rp2.269.708.730	77,47
12. Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan	Rp22.683.518.592	Rp21.154.036.090	93,26
JUMLAH	Rp54.207.299.222	Rp46.092.006.041	85,03

#### 4.1.2.2.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

##### A. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Output dari program ini adalah dalam rangka terselenggaranya pelayanan administrasi yang baik. Anggaran yang disediakan untuk kegiatan ini sebesar Rp 4.550.039.730,- anggaran tersebut dibelanjakan untuk membiayai 9 (sembilan) kegiatan, dengan realisasi sebesar Rp 3.876.553.423,- (85,20 %) dan realisasi fisiknya 100 %.

Dari uraian di atas terdapat sisa anggaran sebesar Rp 673.486.307,- (14,80 %), hal ini terjadi akibat adanya kelebihan anggaran biaya jasa pengiriman

surat, pembayaran jasa komunikasi, air dan listrik serta pembayaran jasa kebersihan/cleaning servis dan sisa dari nilai lelang/kontrak dari kegiatan penyediaan makanan dan minuman pasien (khusus jasa kebersihan dan penyediaan makanan dan minuman harga yang di tawarkan oleh pihak ketiga lebih rendah dari yang di alokasikan). Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program/kegiatan yang dilakukan di Tahun 2017 berupa SAKIP RS Jiwa mendapat nilai B dan mendapat WTP dari BPKP.

#### **B. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

Program ini bertujuan untuk memberikan langkah awal bagi pelayanan Rumah Sakit Jiwa untuk mempertahankan serta menuju lebih baik lagi ke depannya didalam soal pelayanan terhadap masyarakat. Alokasi dana untuk pelaksanaan program ini adalah sebesar Rp5.840.145.808,- dengan realisasi sebesar Rp3.773.376.500,- (64,61 %) dengan realisasi fisik 100 %.

Dari uraian diatas terdapat sisa anggaran sebesar Rp 2.066.769.308,- hal ini terjadi akibat adanya sisa nilai lelang/kontrak.

#### **C. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

Program ini bertujuan sebagai kegiatan pendukung terselenggaranya peningkatan disiplin aparatur. Pelaksanaan seluruh program dan kegiatan yang mana kebijakannya mengarah pada peningkatan kualitas pelayanan prima bidang disiplin aparatur. Alokasi dana untuk pelaksanaan program ini adalah sebesar Rp257.448.000,- dengan realisasi sebesar Rp218.601.300,- (84,91 %) dengan realisasi fisik 66,82 %.

Dari uraian diatas terdapat sisa anggaran sebesar Rp 38.846.700,- . Hal ini terjadi akibat adanya self blocking (penundaan mandiri).

#### **D. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**

Program ini bertujuan untuk menghasilkan suatu organisasi yang berdedikasi dan memiliki sumber daya manusia yang baik sebagai kekuatan internal dalam menghadapi tantangan kemajuan di bidang kesehatan, khususnya kesehatan jiwa dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Alokasi dana untuk pelaksanaan

program ini adalah sebesar Rp406.154.325,- dengan realisasi sebesar Rp313.348.820,- (77,15%) dengan realisasi fisik 100 %.

Dari uraian diatas terdapat sisa anggaran sebesar Rp 92.805.505,- hal ini terjadi akibat adanya self blocking (penundaan mandiri).

#### **E. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan**

Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan dan bahan kimia habis pakai sebagai salah satu penunjang pokok dalam upaya penyembuhan pasien. Anggaran yang disediakan untuk penyediaan obat-obatan dan bahan kimia habis pakai ini adalah sebesar Rp2.842.913.501,- dengan realisasi sebesar Rp2.840.717.933,- (99,92 %), realisasi fisik 100 %

#### **F. Program Upaya Kesehatan Masyarakat**

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah upaya pelayanan kesehatan yang prima khususnya pelayanan kesehatan jiwa dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Indikator kinerja program ini adalah meningkatnya cakupan upaya kesehatan masyarakat yang terjangkau dan bermutu pada pelayanan kesehatan dasar, pengembangan dan penunjang. Alokasi dana untuk program ini adalah sebesar Rp405.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp370.454.199,- (91,47 %) dengan realisasi fisik sebesar 100 %. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan, Terlaksananya kegiatan penjangkauan korban pasung, integrasi kesehatan jiwa, dan dropping pasien ke keluarganya.

Tabel 4-21 Laporan Pemantauan Penulisan Resep Obat Generik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2017

KELOMPOK CUSTOMER	JUMLAH LEMBAR Resep	Resep GENERIC			TOTAL R/ GENERIK	Resep NON GENERIC			TOTAL R/ NON GENERIC	TOTAL Resep	% R/ Generik thd TOTAL R/
		RAWAT JALAN	U G D	RAWAT INAP		RAWAT JALAN	U G D	RAWAT INAP			
BPJS	25.650	33.536	66	18.971	52.573	15.996	14	12.215	28.225	80.798	65,07
JAMKESDA	4.750	1.730	25	7.237	8.992	1.033	0	4.006	5.039	14.031	64,09
UMUM	7.045	10.532	159	1.460	12.151	6.353	35	1.098	7.486	19.637	61,88
TOTAL	37.445	45.798	250	27.668	73.716	23.382	49	17.319	40.750	114.466	64,40



Kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja ini selain kegiatan pelayanan dalam gedung juga dilakukan kegiatan kesehatan jiwa masyarakat berbentuk kegiatan integrasi pelayanan kesehatan jiwa di RSUD Kabupaten/Puskesmas berupa promosi, penyuluhan dan sosialisasi pelayanan kesehatan jiwa dan pelayanan narkoba kepada masyarakat terutama di desa terpencil, selain itu juga dilakukan kegiatan Droning (pengembalian pasien yang sudah sembuh ke rumahnya), pembebasan pasien pasung, home visite kerumah pasien dan pembentukan desa siaga sehat jiwa. Pada tahun 2017 kegiatan Home Visite dilaksanakan pada 44 orang pasien. Adapun jumlah kegiatan integrasi, droning dan pasien bebas pasung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4-22 Kegiatan Integrasi Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

KABUPATEN	JUMLAH KEGIATAN	JUMLAH PASIEN
1. KAB. TANJAB TIMUR	0	0
2. KAB. TANJAB BARAT	0	0
3. KAB. TEBO	3	145 orang
4. KOTA SUNGAI PENUH	1	110 orang
5. KAB. KERINCI	1	27 orang
6. KAB. BUNGO	2	102 orang
JUMLAH	7	384 orang

Tabel 4-23 Pasien Pasung Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi

Kabupaten / Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1. Kota Jambi	0	4	4
2. Muaro Jambi	3	0	3
3. Batang Hari	2	0	2
4. Tanjung Jabung Timur	4	1	5
5. Tanjung Jabung Barat	2	1	3
6. Sarolangun	6	2	8
7. Merangin	9	1	10
8. Bungo	9	3	12
9. Tebo	4	3	7
10. Kerinci	13	3	16
11. Kota Sungai Penuh	3	1	4
Jumlah	55	19	74

### **G. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit**

Tujuan program ini adalah upaya penyediaan sarana dan prasarana rumah sakit yang menunjang upaya pelayanan kesehatan prima. Indikator kinerja program ini adalah tersedianya sarana dan prasarana rumah sakit baik kualitas maupun kuantitas yang mendukung upaya kesehatan prima. Alokasi belanja untuk kegiatan ini sebesar Rp11.183.610.138,- dengan realisasi sebesar Rp10.149.647.518,- (90,75 %) dengan realisasi fisik sebesar 98,83 %.

Dari uraian di atas semua anggaran yang terpakai sudah sesuai dengan peruntukannya, hanya saja masih ada dana tersisa sebesar Rp1.033.962.620.-, hal ini terjadi dikarenakan adanya penawaran yang lebih rendah oleh pihak ketiga pada saat lelang. Indikator kinerja pada sasaran ini terpenuhinya jumlah tempat tidur, dan prosentase jenis dan jumlah alat kesehatan. Jumlah tempat tidur sampai dengan akhir tahun 2017 tersedia sebanyak 340 tempat tidur, dari target 300 tempat tidur.

### **H. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit**

Tujuan program ini adalah upaya peningkatan kesehatan lingkungan rumah sakit serta pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit. Anggaran yang disediakan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp385.897.079,- dengan realisasi sebesar Rp341.928.897,- (88,61%) dengan realisasi fisik sebesar 100 %.

Dari uraian data di atas, terlihat semua dana yang terpakai sudah sesuai dengan peruntukannya, hanya saja masih ada dana tersisa sebesar Rp 43,968,182,- (11,39%), hal ini terjadi dikarenakan adanya efisiensi/penghematan pemeliharaan pada pengolahan limbah dan kendaraan dinas rumah sakit.

### **I. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Arah kebijakan ini adalah terselenggaranya promosi dan sosialisasi program kesehatan jiwa. Dilakukan melalui media cetak dan elektronik, pembuatan pamflet dan pameran. Anggaran yang disediakan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp329.295.000,- dengan realisasi sebesar Rp196.337.273,- (59,62 %) dengan realisasi fisik 100 %.

Dari uraian di atas semua anggaran yang terpakai sesuai dengan peruntukannya dan masih tersisa sebesar Rp 132.295.727,- (40.38%). Hal ini dikarenakan efisiensi biaya kegiatan yang dilakukan.

#### **J. Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD**

Arah kebijakan ini adalah Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di- Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. Anggaran yang disediakan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp22.683.518.592,- dengan realisasi sebesar Rp21.154.036.090,- (93,26 %).

Dari uraian di atas ternyata semua dana yang disediakan sudah terpakai sesuai dengan peruntukannya dan tersisa sebesar Rp 1.529.482.502,- (14.97%) hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kegiatan dengan biaya lebih rendah dari yang dianggarkan.

Untuk tahun 2017 ini, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi sudah menyiapkan diri untuk dilakukan penilaian akreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), yang oleh Kementerian Kesehatan RI ditunjuk sebagai Badan Independen untuk melakukan penilaian akreditasi terhadap semua RS di Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Komisi Akreditasi Rumah Sakit ( KARS) Pusat, bahwa untuk saat ini Pelaksanaan Penilaian Akreditasi RS di Seluruh Indonesia menggunakan Instrumen Penilaian Akreditasi RS Versi 2012 yang mana semua jenis pelayanan yang ada di setiap Rumah sakit harus mencapai angka standar minimal yaitu sebesar 80. Pada Bulan Desember 2017 KARS Pusat melakukan penilaian terhadap RSJD Provinsi Jambi. Adapun hasilnya adalah RSJD Provinsi Jambi dinyatakan ***Lulus Dengan Predikat Akreditasi Paripurna. (Nomor : KARS-SERT/727/V/2017 tgl 26 Mei 2017.***

#### **A. Standar Prosedur Operasional (SPO) yang dimiliki**

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi telah memiliki sejumlah dokumen SPO, jumlah Dokumen SPO dalam 4 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2014 ada **233 SPO** .
- b. Tahun 2015 ada **509 SPO**

c. Tahun 2016 ada **416 SPO**

d. Tahun 2017 ada **416 SPO**

Dengan rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Rawat Jalan	= 24
2. Rawat Inap	= 12
3. IGD	= 21
4. Rehabilitasi Mental	= 19
5. Keswamas & PKRS	= 4
6. K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja)	= 34
7. PPI (Pencegahan & Pengendalian Infeksi	= 24
8. Komite Mutu & Keselamatan Pasien	= 16
9. UPM ( Unit Pengaduan Masyarakat)	= 4
10. IPRS	= 17
11. Sanitasi/IPAL	= 32
12. Gizi	= 5
13. Rekam Medik	= 52
14. Radiologi	= 35
15. Farmasi	= 43
16. Laboratorium	= 58
17. Umum	= 5
18. Rehabilitasi medik	= 11

Hal ini terlaksana adalah dalam rangka meningkat mutu pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.

#### 4.1.3 Indek Kepuasan Masyarakat

Pada tahun 2017, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi telah melaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM), yang menilai 9 (sembilan) unsur pelayanan yaitu :

- a. Persyaratan Pelayanan
- b. Prosedur Pelayanan
- c. Waktu Pelayanan
- d. Biaya / tarif Pelayanan
- e. Produk pelayanan
- f. Kompetensi pemberi layanan
- g. Perilaku pemberi layanan
- h. Maklumat Pelayanan dan
- i. Penanganan Pengaduan Pelanggan

Nilai rata rata yang diperoleh dari ke sembilan unsur tersebut adalah sebesar 3,140 dan setelah di konversi ke Angka Indek kepuasan masyarakat di peroleh angka IKM nya sebesar 80,86. Jadi kalau di bandingkan dengan target ( > 71 ) maka Prosentase Realisasi Indek Kepuasan Masyarakat pelanggan RSJD sebesar 96,1 %.

Tabel 4-24 Capaian Indikator Kinerja RSJ Provinsi Jambi Tahun 2017

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
(2)	(3)	(4)	(5)
1. Prosentase dokumen standard pelayanan kesehatan operasional (SPO) yang dimiliki	100%	100%	100%
2. Akreditasi RS	RS Jiwa terakreditasi Paripurna	Terakreditasi Paripurna	100%
3. Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks lebih dari 71	77,72% (baik)	108%
4. Indeks nilai BOR, BTO, LOS, TOI, NDR dan GDR	BOR = 85% BTO > 30 kali LOS > 42 hari TOI = 3 hari NDR = 0% GDR = 0%	BOR = 85% BTO > 30 kali LOS > 42 hari TOI = 3 hari NDR = 0% GDR = 0%	100% 100% 100% 100% 100% 100%

Berikut disajikan jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap tahun 2016 sampai dengan 2016:

Tabel 4-25 Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap Tahun 2016 - 2017

Kunjungan Pasien	2016	2017	Trend
Rawat Jalan	40.152	31.124	Turun
Rawat Inap	5.883	5.183	Turun

Untuk tahun 2017, kunjungan pasien rawat jalan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016, hal ini disebabkan oleh karena adanya peningkatan pelayanan kesehatan jiwa dimasyarakat terutama untuk masyarakat di daerah – daerah terpencil dan bertambahnya pelayanan dokter spesialis di rumah sakit jiwa, tingginya tingkat pemanfaatan tempat tidur, jumlah hari perawatan dan lamanya pasien dirawat di rumah sakit.

Pencapaian sasaran yang telah ditargetkan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi tidak terlepas dari adanya dukungan dana yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2017, dan Anggaran Penerimaan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. Penerimaan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi tahun 2017 bersumber dari:

- Pelayanan Rawat Jalan
- Pelayanan Rawat Inap
- BPJS Kes
- Non BPJS Kes
- Penerimaan lain-lain yang sah
- Jasa Giro

Sesuai Keputusan Gubernur Jambi No.149/Kep.Gub/RSJD/2011 tanggal 7 April 2011, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi telah menjadi Badan Layanan Umum Daerah, dimana 100% pendapatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi dapat digunakan langsung untuk membiayai operasional kegiatan rumah sakit. Pada tahun 2017, penerimaan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi sebesar Rp21.183.014.385,- Untuk jelasnya, berikut ditampilkan tabel rincian target dan pendapatan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2017.

**Tabel 4-26      Rekapitulasi Penerimaan Rumah Sakit Jiwa  
Daerah Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>Tahun Anggaran 2017</b>
1	BPJS KES	Rp14.328.511.971,-
2	NON BPJS KES	Rp 2.330.080.796,-
3	PELAYANAN KESEHATAN	Rp 2.192.340.700,-
4	JASA LAYANAN LAIN YANG SAH	Rp 33.783.684,-
5	JASA GIRO	Rp 105.956.534,-
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp18.990.673.685,-</b>

**Tabel 4-27      Rekapitulasi Penerimaan Pelayanan Rawat  
Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi  
Tahun Anggaran 2017**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>TAHUN ANGGARAN 2017</b>
1	Konsultasi Spesialis Jiwa	Rp130.935.000,-
2	Konsultasi Spesialis Syaraf	Rp 41.885.000,-
3	Konsultasi Spesialis Peny.Dalam	Rp 805.000,-
4	Konsultasi Spesialis Anak	Rp 140.000,-
5	Konsultasi Umum Jiwa	-
6	Konsultasi Spesialis Akupunktur	Rp 32.720.000,-
7	Rehab Medik	Rp 6.909.000,-
8	Konsultasi Dokter Gigi & Mulut	Rp 45.287.000,-
9	Tindakan Medik MMPI	Rp253.550.000,-
10	Diagnostik Elektronik ( EEG )	Rp244.672.700,-
11	Laboratorium	Rp 5.460.000,-
12	Konsultasi Psikologi	Rp 37.630.000,-
13	Fisiotherapi	Rp 15.870.000,-
14	Diklat	Rp388.205.000,-
15	Visum	Rp 21.000.000,-
16	Kulit dan Kelamin	Rp 3.050.000,-
17	Legalisir	Rp 2.007.000,-
18	IGD	Rp 8.240.000,-
19	Radiologi	Rp 2.430.000,-
20	IPWL	Rp 59.000,-
20	Metadhon ( PTRM )	Rp 27.825.000,-
21	Sewa Kantin	Rp 3.750.000,-
22	Sewa Gedung	Rp 1.050.000,-
23	Obat	Rp629.040.100,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp1.902.519.800,-</b>

**Tabel 4-28      Rekapitulasi Penerimaan Pelayanan Rawat Inap  
Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun  
Anggaran 2017**

NO	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2017
1	Perawatan	Rp 189.880.000,-
2	Visite Dokter Spesialis	Rp 6.395.000,-
3	Visite Dokter Umum	Rp 30.000,-
4	Intervensi Psikososial Spritual	Rp
5	Gigi	Rp
6	Assesmen	Rp
7	Konsultasi Obat-obatan	Rp 265.000,-
8	Laboratorium	Rp 11.637.000,-
9	Visum	Rp
10	Konsultasi Gizi	Rp 645.000,-
11	Asuhan Keperawatan	Rp
12	Konsling	Rp
13	Terapi Aktivitas Individu	Rp 7.592.500,-
14	Terapi Aktivitas Kelompok	Rp 3.335.000,-
15	Terapi Aktivitas Keluarga	Rp 542.500,-
16	Terapi Aktivitas Intensif	Rp 385.000,-
17	IGD	Rp 125.000,-
18	Obat-obatan	Rp 68.953.400,-
19	Tunggakan	Rp 35.000,-
JUMLAH		Rp 289.820.900,-

**Tabel Rincian Target dan Realisasi Pendapatan 2017**

No	Rincian Penerimaan	Target Penerimaan	Realisasi
1	Pelayanan Rawat Jalan	Rp 1.600.000.000,-	Rp 1.902.519.800,-
2	Pelayanan Rawat Inap	Rp 250.000.000,-	Rp 289.820.900,-
3	BPJS Kesehatan	Rp13.000.000.000,-	Rp14.328.511.971,-
4	NON BPJS Kes	Rp 2.000.000.000,-	Rp 2.330.080.796,-
5	Jasa Layanan Lain Yang Sah	Rp 50.000.000,-	Rp 33.783.684,-
6	Jasa Giro	Rp 100.000.000,-	Rp 105.956.534,-
	TOTAL	Rp18.050.000.000,-	Rp18.990.673.685,-



#### **4.1.3.1.1 Permasalahan dan Solusi**

- Pada program peningkatan sarana dan prasarana aparatur kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan adalah pengadaan genset (DAK) kendalanya spesifikasi genset yang dibutuhkan baru tersedia pada E-Catalog bulan september 2017, sedangkan batas akhir penyampaian kontrak DAK adalah 31 Agustus 2017.
- Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat kegiatan sudah 100 % dilaksanakan, karena efisiensi dari biaya sehingga realisasi hanya 59,62 %
- Program pelayanan kesehatan penduduk miskin (jamkesmas provinsi), pasien rawat jalan maupun rawat inap rata-rata telah memiliki BPJS, sehingga dana yang dianggarkan untuk penduduk miskin yang berobat hanya sebagian kecil terpakai.

Dengan adanya kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik maka untuk perbaikannya kami harapkan dipercepat keluarnya DPA sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.

#### **4.1.4 Pekerjaan Umum**

Menurut Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembar Negara RI Bab IV Urusan Pemerintahan; bagian ketiga Urusan Pemerintahan Konkuren; Pasal 12 ayat (2) dimana Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi memiliki 2 (dua) urusan wajib pelayanan dasar yaitu :

1. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Dalam rangka mendukung aktivitas sosial ekonomi daerah, kesiapan infrastruktur merupakan salah satu aspek penentu arah dan perkembangan dinamika sosial, aktivitas ekonomi serta fungsi-fungsi distribusi. Arah pembangunan infrastruktur ditujukan pada upaya mengakselerasi perkembangan daerah secara menyeluruh dengan memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana yang belum sebanding dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Secara finansial pemenuhan

infrastruktur memang belum mampu menjangkau pendekatan suplai yang bertujuan merangsang investasi. Namun dengan kemampuan terbatas upaya berkelanjutan berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat terus dilakukan melalui langkah-langkah peningkatan, pemeliharaan serta perbaikan tata kelola yang diharapkan mampu memacu terciptanya efisiensi dan efektivitas pembangunan secara luas dan merangsang tumbuh kembangnya perekonomian di Provinsi Jambi.

#### **4.1.4.1 Program dan Kegiatan**

Penanganan infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat merupakan salah satu urusan wajib prioritas dalam kebijakan pembangunan Provinsi Jambi yang menjadi bagian penopang utama atau pendukung dalam pertumbuhan ekonomi dan daya saing. Perhatian ini telah dinyatakan sebagai salah satu prioritas utama dalam RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021, serta terlihat jelas dalam pengalokasian anggaran daerah, dimana porsi terbesar.

##### **A. Sekretariat**

Bagian Sekretariat merupakan bagian induk dari pelaksanaan program/kegiatan yang bersifat rutin ke-PU-an pada Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Jambi. Pada bagian ini urusan wajib pemerintahan melingkupi 5 (lima) program dan 24 (dua puluh empat) kegiatan rutin dengan total alokasi anggaran perubahan sebesar **Rp12.106.231.200,- dengan bobot kegiatan 1,38 %** dari total anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

##### **B. Sumber Daya Air (SDA)**

Bidang Sumber Daya Air merupakan bidang pendukung infrastruktur Provinsi Jambi, dimana program/kegiatanannya lebih berprioritas pada akses pendukung ketahanan pangan. Bidang ini lebih menitik beratkan pada program/kegiatan pembangunan turap/talud/bronjong, pengembangan/pengelolaan jaringan irigasi dan rawa, penyediaan dan pengelolaan air baku, serta pengendalian terhadap banjir melalui normalisasi air sungai. Pada bidang ini urusan wajib pemerintahan melingkupi 3 (tiga) program dan 16 (Enam Belas) kegiatan dengan total alokasi Anggaran perubahan sebesar **Rp98.724.089.100,- dengan bobot kegiatan 11.28 %** dari total anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

### C. Bina Marga

Bidang Bina Marga merupakan bidang pendukung infrastruktur Provinsi Jambi, dimana program/kegiatannya lebih berprioritas pada akses pembangunan jalan dan jembatan serta rehabilitasi/pemeliharaannya. Pada bidang ini urusan wajib pemerintahan dalam penyediaan alokasi anggaran APBD untuk Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Jambi lebih besar dibandingkan bidang pendukung lainnya, melingkupi 2 (dua) program dan 15 (lima belas) kegiatan dengan total alokasi anggaran perubahan sebesar **Rp609.687.363.569,- atau 69,64%** dari total anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

### D. Cipta Karya

Bidang Cipta Karya merupakan bidang pendukung infrastruktur Provinsi Jambi, dimana program/kegiatannya lebih berprioritas pada akses penanganan kondisi kumuh melalui program/kegiatan penyediaan jaringan air bersih/air minum saluran perpipaan primer dan pembangunan saluran drainase/gorong-gorong untuk pencapaian RPJMD 2016-2020. Pada bidang ini urusan wajib pemerintahan melingkupi 6 (Enam) program dan 8 (delapan) kegiatan dengan total alokasi Anggaran perubahan sebesar **Rp100.224.946.000,- atau 11,45%** dari total Anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

#### 19. Bidang Perumahan

Bidang Perumahan merupakan bidang pendukung infrastruktur Provinsi Jambi, dimana program/kegiatannya lebih berprioritas pada akses penanganan kondisi kumuh dan penyediaan hunian yang layak huni menjadi IKU (Indikator Kinerja utama Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi dalam RPJMD dan Renstra 2016-2020. Melalui program/kegiatan pengembangan perumahan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh. Pada bidang ini urusan wajib pemerintahan melingkupi 2 (Dua) program dan 7 (Tujuh) kegiatan dengan total alokasi anggaran perubahan sebesar **Rp16.003.337.500,- atau 1,83%** dari total anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

## **E. Tata Ruang dan Pertanahan**

Bidang Tata Ruang dan Pertanahan mempunyai tugas membantu dinas dalam rangka melaksanakan rencana kegiatan perumusan kebijakan penyelenggaraan penataan ruang dan pertanahan serta pelayanan teknis dan administratif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung kelancaran tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pada Bidang ini urusan wajib Pemerintahan melingkupi 3 (Tiga) Program dan 4 (Empat) Kegiatan dengan total alokasi anggaran perubahan sebesar **Rp13.106.224.350,- atau 1.50 %** dari total anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

## **F. UPTD- Alkal**

UPTD alat alat berat dan perbekalan (ALKAL) merupakan bidang pendukung kebinamargaan dalam pelaksanaan infrastruktur Provinsi Jambi, dimana program/kegiatannya lebih berprioritas pada akses penanganan rutin dan rusak berat akibat bencana alam melalui program/kegiatannya optimalisasi penggunaan alat berat. Pada bidang ini urusan wajib pemerintahan melingkupi 1 (Satu) program dan 7 (Tujuh) kegiatan dengan total alokasi Anggaran perubahan sebesar **Rp18.835.890.600,- atau 2.15%** dari total anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

## **G. UPTD – Balai Pengujian**

UPTD Balai Pengujian merupakan bidang pendukung dalam pelaksanaan infrastruktur Provinsi Jambi, dimana program/kegiatannya lebih berprioritas pada penyediaan sampel alat ukur dan bahan laboratorium. Melalui program/kegiatan nya pengadaan dan rehabilitasi/pemeliharaan alat-alat ukur dan bahan laboratorium. Pada bidang ini urusan wajib pemerintahan melingkupi 1 (Satu) program dan 3 (Tiga) kegiatan dengan total alokasi Anggaran perubahan sebesar **Rp2.174.973.350,- atau 0,25%** dari total anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

## **H. Konstruksi dan Pengendalian**

UPTD Jasa Konstruksi merupakan bidang pendukung dalam pelaksanaan infrastruktur Provinsi Jambi, dimana program/kegiatannya lebih berprioritas pada pelatihan/pembekalan bagi tenaga kerja konstruksi sehingga mereka memperoleh

keterampilan dengan tersertifikasi sesuai dengan tingkat keahliannya masing – masing, melalui program/kegiatan pengaturan, pemberdayaan, dan pengawasan jasa konstruksi. Pada bidang ini urusan wajib pemerintahan melingkupi 3 (Tiga) program dan 10 (Sepuluh) kegiatan dengan total alokasi Anggaran perubahan sebesar **Rp4.657.223.400,- atau 0,53%** dari total anggaran perubahan Dinas PUPR Provinsi Jambi.

#### 4.1.4.2 Realisasi Pelaksanaan Program / Kegiatan

Adapun target-target sebagai indikator dalam mendukung kelancaran dalam mencapai program dan kegiatan sektor infrastruktur telah dialokasikan anggaran nya sebagai wadah dalam pelaksanaan program/kegiatan, sebagaimana tabel dibawah ini :

##### A. Sekretariat

Dari alokasi anggaran TA.2017 bagian sekretariat sebesar Rp11.386.946.000,- yang terserap atau Rp10.170.532.601 **(keu.89,32%)** dengan kondisi **fisik 99,16%**. Rincian persentase serapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-29 Realisasi Pelaksanaan Program Sekretariat

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Program Pelayanan				
Administrasi Perkantoran				
Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	17,800,000	71.91	100	100
Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, dan retribusi/sewa	1,152,480,000	63.14	100	100
Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	1,557,315,000	90.97	100	100

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	872,000,000	97.52	100	100
Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor	147,521,000	100	100	100
Kegiatan Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	135,957,420	99.21	100	100
Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	135,000,000	99.62	100	100
Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang Undangan	168,000,000	99.96	100	100
Kegiatan Penyediaan Makanan dan Minuman	155,320,000	100	100	100
Kegiatan Rapat Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	552,480,000	89.58	100	100
<i>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</i>				
Kegiatan Pembangunan Gedung Kantor	6,919,254,600	98.86	99.96	100
Kegiatan Kendaraan Dinas / Operasional	881,000,000	94.07	100	100
Kegiatan Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	1,022,726,780	93.94	100	100
Kegiatan Pengadaan Komputer	605,665,000	95.81	100	100
Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	1,407,417,100	92.93	93.25	100
Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	699,980,000	75.11	100	100
Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	221,000,000	99.40	100	100
Kegiatan Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	7,582,592,500	95.80	99.85	100
<i>Program Peningkatan Disiplin Aparatur</i>				
Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	213,600,000	79.73	100	100
<i>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</i>				
Kegiatan Diklat Pelatihan Formal dan sosialisasi bidang ke-PU-an	233,790,000	53.25	75	100

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Program Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum Provinsi Jambi	284,320,000	71.37	72.04	100
Kegiatan Pembinaan Teknik Sumber Daya Aparatur Bidang ke-PU-an	199,880,400	95.67	100	100
<i>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</i>				
Kegiatan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	50,320,000	70.64	100	100
Kegiatan Penyusunan Harga Dasar Satuan Upah, Bahan dan Alat	90,320,000	90.89	100	100
Kegiatan Pengelolaan Aset Dinas PU Provinsi Jambi	175,119,400	96.29	100	100
Kegiatan Pelayanan Informasi Komunikasi Kehumasan	1,129,349,500	95.83	100	100
Kegiatan Penyusunan Program Rencana Umum dan Strategis Bidang ke-PU-an	197,750,000	53.82	54.65	100

## B. Bina Marga

Bina Marga bertanggung jawab terhadap implementasi Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan yang bertujuan meningkatkan arus barang dan jasa serta mengurangi tingkat kesenjangan antar wilayah melalui program Peningkatan Jalan dan Jembatan. Pendistribusian kegiatannya berdasarkan pendekatan kewilayahan (Wilayah Timur sampai Wilayah Barat Provinsi Jambi), khususnya ke sentra-sentra produksi melalui kegiatan-kegiatan berbentuk Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan rutin jalan di Provinsi Jambi yang menjadi kewenangan provinsi sepanjang 1.129,905 km (SK.Mentri PUPR No: 248/KPTS/M/2015 tanggal 23 April 2015) dengan alokasi dana sebesar **Rp609.687.363.569,-**. Hal tersebut berupaya untuk mencapai target kondisi jalan mantap sesuai RPJMD dan Renstra Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 ini.

Tabel 4-30 Realisasi Pelaksanaan Program Bina Marga

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Program pembangunan / Peningkatan Jalan dan Jembatan				
Kegiatan Peningkatan Jalan Wilayah Perkotaan (Kota Jambi)	2,148,034,469	97,65	99,24	100
Kegiatan Peningkatan jalan di wilayah I (Kab. Tanjab Barat)	60,207,527,000	93.31	95.57	100
Kegiatan Peningkatan Jalan di wilayah II (Kab. Tanjab Timur )	41,994,228,000	96.39	99.99	100
Kegiatan Peningkatan Jalan di Wilayah IV (Kab. Bungo )	17,685,515,000	98.16	100	100
Kegiatan Pembangunan Jembatan di Kab. Merangin dan Kerinci	51,672,080,100	61.48	65.72	100
Kegiatan Pembangunan Jembatan di Kab. Tanjab Barat dan Kab.Tanjab Timur	21,878,829,000	96.86	100	100
Kegiatan Peningkatan Jalan di Wilayah V (Kab. Batanghari dan Ma.Jambi)	51,310,686,000	96.43	99.99	100
Kegiatan Peningkatan Jalan di Wilayah VI (Kab. merangin)	47,172,596,000	98.04	99.68	100
Kegiatan Peningkatan Jalan di Wilayah VII (Kab. kerinci)	58,170,679,000	98.11	100	100
Kegiatan Peningkatan Jalan di Wilayah VIII (Kab. sarolangun)	51,622,016,000	98.07	100	100
Kegiatan Peningkatan Jalan di Wilayah IX (Kab. Tebo)	58,819,870,000	97.45	100	100
Perencanaan dan Pengawasan Teknis Jalan dan Jembatan Provinsi Jambi (P2 TProv.)	20,064,717,000	88.26	85.07	100
Kegiatan Peningkatan Jalan dengan Sumber Dana Alokasi Khusus (DAK)	50,297,266,000	98.29	99.95	100
Kegiatan Peningkatan Jalan di Wilayah III (Kab. Ma. Jambi)	22,622,333,000	97.55	99.99	100

Dari tabel di halaman sebelumnya dapat dilihat rincian persentase serapan alokasi anggaran bidang bina marga, yaitu sebesar Rp609.687.363.569,- yang



terserap atau Rp571.876.067.281,- (keu.93,80%) dengan kondisi fisik 96,07%. tersebut pada tabel.

Salah satu prioritas penanganan infrastruktur jalan adalah membuka keterisolasian wilayah-wilayah produksi pertanian utama yang berada di wilayah Barat dan Timur Provinsi Jambi. Kegiatan ini juga bertujuan secara tidak langsung untuk mengurai kemandegan (*bottlenecking*) yang selama ini dianggap menjadi faktor utama rendahnya Nilai Tukar Petani Provinsi Jambi dan fluktuasi inflasi perdesaan. **Secara fisik kondisi dan Realisasi** penanganan jalan dan jembatan tahun 2017 adalah :

- a. Pembangunan Jalan wilayah I Kab.Tanjab Barat terealisasi 95.57% *pada ruas*
  - ✓ *Jalan Sei. Saren-Teluk Nilau-Senyerang-Bts.Riau (eff.10.0 km)*
  - ✓ *Jalan Senyerang-Sei. Rambai-Tebing Tinggi (eff.3.00 km)*
- b. Pembangunan Jalan wilayah II Kab.Tanjab Timur terealisasi 99.99% *pada ruas*
  - ✓ *Jalan Ma. Sabak/Dermaga Ds. Rantau Rasau (eff.2.0 km)*
  - ✓ *Jalan Akses Pelabuhan Nipah Panjang (eff.1.00 km)*
  - ✓ *Jalan Ds. Rantau rasau Ds.Simpang (eff.2.50 km)*
  - ✓ *Pembangunan jalan Ds.Simpang-Ujung jabung (eff.2.00 km)*
- c. Peningkatan Jalan diwilayah III (Kab.Muaro Jambi) terealisasi 99.99% *pada ruas*
  - ✓ *Peningkatan struktur jalan Sp.Pudak-Suak kandis(eff.2.15 km)*
  - ✓ *Jalan Simpang Ahok-Simp. Pasar-Bumi Perkemahan Pramuka (eff.1.0 km)*
- d. Peningkatan Jalan diwilayah IV (Kab.Bungo) terealisasi 100% *pada ruas*
  - ✓ *Jalan Ma.Bungo-Peninjauan-Junction (eff.1.50 km)*
  - ✓ *Jalan Rantau Ikil-Bts. Sumbar (eff.1.00 km)*
  - ✓ *Jalan Peninjauan-Lubuk Mengkuang-TKA (Bts. Sumbar) (eff.1.50 km)*
  - ✓ *Jalan Lingkar Luar Muaro Bungo (Akses Bandara Muaro Bungo) (eff.0.70 km)*

- e. Peningkatan Jalan diwilayah IX (Kab.Tebo) terealisasi 100% pada ruas
- ✓ *Jalan Simp.logpon-Padang lamo-Tanjung (eff.8.50 km)*
  - ✓ *Jalan simp.sawmil-simp.logpon (eff.7.80 km)*
  - ✓ *Jalan Simp.Betung bedarah-Pintas-Btd.Kab.Tebo/Kab.Bungo (eff.2.2km)*
- f. Pembangunan Jembatan di Kab.Tanjab barat dan Tanjab timur terealisasi 100% pada:
- ✓ *Jembatan Teluk Serdang, Desa Harapan Makmur (50 Meter)*
  - ✓ *Pembangunan Box Culvert di Ds. Lambur II (10 Meter )*
  - ✓ *Pembangunan Jembatan Box Culvert di Harapan Makmur ( 10 Meter ) dan Ds Rantau*
  - ✓ *Rasau (9 Meter)*
- g. Peningkatan Jalan diwilayah VIII (Kab.Sarolangun) terealisasi 99.96% pada ruas
- ✓ *Jalan Sp. Pelawan-Sei Salak (2.50 Km)*
  - ✓ *Jalan Sei Salak-Pkn Gedang/btg. Asai (2.0 Km)*
  - ✓ *Jalan Pkn Gedang – Ma.Talang (1,5km)*
  - ✓ *Jalan Pauh-Air Hitam – Bts. Kab. Sarolangun / Kab. Merangin (2.0 Km)*
  - ✓ *Jalan Pauh – Lubuk Napal – Sipitun – Bts Sumsel (1.0Km)*
- h. Peningkatan Jalan diwilayah VI (Kab.Merangin) terealisasi 99.68% pada ruas
- ✓ *Penanganan longsor JI.Sp.Pl.Rengas-Ma.siau-Dsn.Tuo-Jangkat*
  - ✓ *Jalan Simp.Rengas-Ma.Siau-Dsn.Tuo-Jangkat (eff.2.0 km)*
  - ✓ *Jalan Simp.Talang Kawo-Simp. Pulau Rengas Ulu (eff.2.25km)*
  - ✓ *Jalan Simp. Kodim-Simp. Talang Kawo (eff.1.25 Km)*
  - ✓ *Jalan Simp Margoyoso – Sumber Agung- Bts. Kab Merangin/Kab Sarolangun ( 2.00 Km)*
  - ✓ *Jalan Air Hitam-Simp Jelatang (1.80 Km)*

- i. Peningkatan Jalan diwilayah V (Kab.Batanghari dan Ma.Jambi) terealisasi 99.99% pada ruas
  - ✓ *Peningkatan Struktur jalan Tempino-Ma.Bulian (eff.2.0 km)*
  - ✓ *Jalan Simp.Panerokan-Sei.Bahar (eff.4.00Km)*
- j. Peningkatan Jalan diwilayah VII (Kab.Kerinci) terealisasi 100% pada ruas
  - ✓ *Jalan Sangg Agung – Jujun – Lempur ( 3.00 Km)*
  - ✓ *Jalan Jujun – Sei Penuh ( 4.00 Km)*
  - ✓ *Pembangunan Jalan Kelok Sago – Lembur/Sangg.Agung ( 8.00 Km)*
- k. Peningkatan Jalan diwilayah III (Kab. Muaro Jambi) teralisasi 99.99 % pada ruas
  - ✓ *Peningkatan Struktur Jalan Sp. Pudak – Suak Kandis (Eff 2.15 Km)*
  - ✓ *Jalan Simp. Ahok – Simp. Pasar – Bumi Perkemahan Pramuka ( Eff 1.0 Km)*
- l. Peningkatan Jalan dengan sumber DAK terealisasi 99.95% pada ruas
  - ✓ *Jalan Sei-Duren – Sei Buluh (DAK) ( Eff 3.00 Km)*
  - ✓ *Jalan Ma. Tebo – Sp. Logpon (DAK) ( Eff 9.00 Km)*
  - ✓ *Jalan Sp. Lagan – Sp Pelabi/zona Lima (DAK) ( Eff 2.50 Km)*
- m. Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan diwilayah Perkotaan terealisasi 99,24% pada ruas
  - ✓ *Jalan Pattimura – Jl. Bakkaruddin (Eff 0.85 Km)*
  - ✓ *Pemb. Jalan Akses Bandara Sultan Thaha Jambi (Eff 1.50 Km)*
  - ✓ *Jalan H. Adam Malik – Jl. Abdul Rahman Saleh (Eff 1.80 Km)*
  - ✓ *Jalan Diponegoro-Jln. KH. Hasim Ashari (Eff 1.70 Km)*
  - ✓ *Jalan Slamet Riyadi – Urip Sumoharjo Jl. Yusup Singadekane – Jl. RE Martadinata (2.50 Km)*
  - ✓ *Jalan Bagan Pete (0.80 Km)*
  - ✓ *Rutin Jalan Wilayah Perkotaan Jambi*

- ✓ *Pembangunan Box Culvert di Ruas Jalan Sentot Albasa ( 15 Meter)*
  - ✓ *Penanganan Longsoran Jalan di Jl.Slamet Riyadi (15 Meter)*
- n. *Pembangunan Jembatan di Kab. Merangin dan Kerinci terealisasi 65.72% pada*
- ✓ *Pemb. Jembatan Desa Jelatang ( Eff 135' Meter )*
  - ✓ *Pembangunan Jembatan Tembesi, Ds Rantau Sull ( Eff 30' Meter )*
  - ✓ *Pembangunan Jembatan Kelok Sago (Eff 150' Meter ) (Bangunan Bawah)*
  - ✓ *Pembangunan Jembatan Gantung di Dusun Baru Pemenang ( Eff 120' Meter )*
- o. *Rehab/Pemeliharaan Jembatan di Provinsi Jambi terealisasi 99.82% pada*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei.Hitam*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Kapungo*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Bemban*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Samsewo*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Bungo*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Telepang I*
  - ✓ *Rehab Jembatan Tengkuayung*
  - ✓ *Rehab Jembatan Bano*
  - ✓ *Rehab Jembatan Telepang II*
  - ✓ *Rehab Jembatan Bulian*
  - ✓ *Rehab Jembatan Kasau II*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Besar*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Alai I*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Pandan I*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Bedah I*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Kenderang*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Dusun Baru*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Aur*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Ranau*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Telentam Besar*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Tanah Berkali*
  - ✓ *Rehab Jembatan Sei. Telentam Kecil*

- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Arang*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Semagai*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Jantayo*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Panual*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Suak Saung*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Suak Pintasan Mendung*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Kumpe Suak Kandis*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Meranti*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Pauh Agung*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Batang Tebo Pandak*
- ✓ *Rehab Jembatan Sei. Tanjung Bungo*
- ✓ *Rehab Pemeliharaan Rutin Jembatan Provinsi Jambi*

### C. Sumber Daya Air

Pemerintah Provinsi Jambi telah menetapkan pembangunan dan pemeliharaan jaringan irigasi dengan target terpeliharanya bendung, saluran pembawa dan pembuang serta bangunan pelengkap lainnya untuk memberikan jaminan pelayanan terhadap lahan irigasi seluas 6.029 Ha (Permen PUPR No.04/PRT/M/2015 tanggal 18 maret 2015 tentang kriteria dan penetapan wilayah sungai) pada wilayah-wilayah produksi utama di Provinsi Jambi. Hal ini bertujuan untuk memberikan dampak peningkatan produktivitas sektor pertanian dan kepada masyarakat luas secara umum. Oleh karena itu, pelaksanaan program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya lebih diarahkan pada kegiatan rehabilitasi daerah irigasi, bendung dan operasional dan pemeliharaan Daerah Irigasi serta pengawasan pekerjaan. Pelaksanaan kegiatan juga dilaksanakan pada beberapa Kabupaten/Kota terutama pada wilayah-wilayah potensi sumberdaya pertanian secara luas.<sup>2</sup>Dari alokasi anggaran perubahan bidang sumber daya air (SDA) sebesar Rp98.724.089.100 yang terserap atau Rp97.579.274.402 (**keu.98.84%**) dengan kondisi **fisik 99,45%**. Rincian persentase serapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-31 Realisasi Pelaksanaan Program SDA

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Program Pengendalian Daya Rusak Air, Pengendalian Banjir, dan Pengamanan Pantai				
Kegiatan Perencanaan Pengendalian Daya Rusak Air, Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai	1,554,315,000	99.96	99.96	100
Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pengendalian Daya Rusak Air Wilayah I	11,455,925,000	99.93	99.95	100
Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pengendalian Daya Rusak Air Wilayah II	10,274,067,000	99.92	99.96	100
Kegiatan Peningkatan Pembersihan dan Pengerukan Sungai	11,309,655,000	99.90	99.97	100
Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya				
Kegiatan Perencanaan Pembangunan Jaringan Irigasi dan Jaringan Pengairan Lainnya	6.158,848,500	99.93	99.89	100
Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jaringan Irigasi	7,003,713,900	99.86	99.96	100
Kegiatan Pembangunan/Peningkatan Jaringan Irigasi Baru	3,568,251,400	99.80	99.90	100
Kegiatan Rehabilitasi/Reklamasi Jaringan Rawa	22,269,880,000	99.94	99.96	100
Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku				
Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Penyediaan Sumber Air Baku	9,175,641,000	97.42	99.91	100
Kegiatan Rehabiltasi / Reklamasi Jaringan Rawa (DAK)	6,286,469,700	89.36	94.24	100
Kegiatan Perencanaan pengelolaan dan Konservasi Waduk, Embung, Situ serta Bangunan Penampung Air lainnya	1,611,273,000	97.12	97.12	100
Program Operasi dan Pemeliharaan Infrastruktur SDA				

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Operasi dan Pemeliharaan Jaringan irigasi yang telah di Bangun	2,471,280,700	99.65	99.66	100
Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Rawa yang telah dibangun	3,860,616,300	99.90	99.90	100
Operasi dan Pemeliharaan Waduk, Embung, Situ serta Bangunan Penampung Air Lainnya	119,490,700	98.80	99.13	100
<i>Program Kualitas Pengelolaan SDA terpadu</i>				
Pengelolaan Sumber Daya Air	543,224,900	98.96	99.32	100
Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Kegiatan Bidang SDA	1,061,437,000	93.18	93.18	100

#### D. Cipta Karya

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi di berbagai aspek kehidupan dan kebutuhan masyarakat Provinsi Jambi, diperlukan upaya peningkatan, pengembangan dan penyediaan kebutuhan dasar (*basic needs*) wilayah. Kebutuhan dasar tersebut berupa infrastruktur yang memadai, sehingga secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan semakin memadainya sarana dan prasarana, diharapkan akan mampu bermanfaat luas terhadap kebutuhan dasar masyarakat. Pada tahun 2017 Bidang Cipta Karya mendapat alokasi anggaran perubahan sebesar Rp100.224.946.000 ,- dengan serapan sebesar Rp97.844.340.942,- (**keu.97.62%**) dengan kondisi **fisik 99,63%**. untuk mencapai target *Sustainable Development Goals (SDG's)*, dimana yang menjadi indikator kinerja utama (IKU) /target RPJMD 2016-2021 capaiannya lebih pada kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Sanitasi sebesar 99,95% pada program Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung TPA lainnya

Tabel 4-32 Realisasi Pelaksanaan Program Cipta Karya

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Program lingkungan sehat perumahan dan permukiman				
Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Sanitasi	6,576,793,500	98.63	99.95	100
Kegiatan Fasilitas Pembangunan Prasarana dan sarana dasar permukiman berbasis masyarakat	18,745,770,450	98.66	99.95	100
Kegiatan Perencanaan dan Pengawasan Bidang Cipta Karya	12,983,929,450	98.72	99.35	100
Kegiatan Monitoring, evaluasi dan Pelaporan Bidang Cipta Karya	3,935,142,600	83.56	93.72	100
Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku				
Kegiatan Penyediaan, Pengelolaan air minum dan distribusi jaringan air bersih	26,368,554,100	99.38	99.98	100
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur				
Kegiatan Pembangunan Gedung Kantor	6,919,254,600	98.86	99.96	100
Kegiatan Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	7,582,592,500	95.80	99.85	100
Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong				
Kegiatan Pembangunan Saluran Drainase sekunder/gorong-gorong	17,112,908,800	96.12	99.96	100

## E. Perumahan

Lingkungan layak huni bagi masyarakat menjadi prioritas selama RPJMD tahap ke-3 ini tahun 2016-2021 dan IKU pada Renstra Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Jambi 2016-2021 ini. Penanganan urusan Perumahan Rakyat, merupakan salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, bersih, estetis dan nyaman. Penanganan urusan ini mencakup peningkatan kualitas permukiman dan perumahan beserta utilitasnya, terutama di



daerah perkotaan. Perwujudan permukiman yang teratur dan tertata rapi, merupakan dambaan masyarakat dan pemerintah. Dari alokasi anggaran bidang perumahan sebesar Rp16.003.337.500 yang terserap atau Rp15.305.018.777 **(keu.95,64%)** dengan kondisi **fisik 100%**. Rincian persentase serapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4-33 Realisasi Pelaksanaan Program Perumahan**

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Program Pengembangan Perumahan dan Permukiman				
Kegiatan Pembangunan Rumah susun	484,213,750	92.41	100	100
Kegiatan Perencanaan dan Pengawasan Bidang Perumahan	890,610,000	99.19	100	100
Pengadaan dan Pengelolaan Rumah Khusus	2,072,436,500	0	0	0
Program Pembangunan PSU Perumahan & permukiman di pusat kegiatan nasional dan kawasan strategis provinsi				
Pembangunan PSU Perumahan Formal	11,069,870,250	95.36	100	100
Pembangunan PSU Perumahan Swadaya	1,279,832,000	94.05	100	100
Program Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Bidang Perumahan				
Kegiatan Monitoring Evaluasi Kegiatan Bidang Perumahan	588,802,500	91.65	100	100
Program Fasilitasi, Bantuan Teknis dan Sosialisasi Bid. Perumahan				
Kegiatan Bantuan Teknis dan Sosialisasi Bidang Perumahan	1,690,009,000	99.09	100	100

## F. UPTD Balai Peralatan dan Perbekalan

Dari alokasi anggaran perubahan bidang UPTD Alkal sebesar Rp18.835.890.600 yang terserap atau Rp18.105.505.676 **(keu.96.12%)** dengan

kondisi **fisik 96.23%**. Rincian persentase serapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-34 Realisasi Pelaksanaan Program UPTD Balai Alkal

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran (stlh Perubahan)	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
		Keuangan	Fisik	
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang Infrastruktur ke-PU-an				
Kegiatan Pengadaan Alat Berat	2.041.742.400	99,81	99,81	100
Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Alat Berat	2.421.237.000	91.20	91.26	100
Kegiatan Operasional Penggunaan Alat-Alat Berat untuk Pekerjaan Infrastruktur Ke-PU-an (40.08)	4.396.040.000	93.71	93.75	100
Ketatausahaan	1.370.843.700	85.44	86.55	100
Kegiatan Pemeliharaan Rutin Jalan dan Penanganan Kritis Jalan Provinsi	7.794.547.000	99.95	99.95	100
Pengelolaan Logistik dan Perbekalan	396.500.000	92,87	93,12	100
Kegiatan Perencanaan, Pengawasan dan Pelaporan Penggunaan Alat-Alat Berat	414.980.500	98.75	98.75	100

## G. UPTD Balai Pengujian

Dalam usaha terwujudnya mutu pembangunan prasarana fisik bidang ke PU an (jalan, jembatan, gedung, pengairan dan bedungan) UPTD Balai Pengujian yang telah terAkreditasi sebagai laboratorium penguji (LP-612- IDN) terus melakukan Peningkatan Kompetensi Bidang Pengujian dengan mengikuti Pelaksanaan Uji Profisiensi sebagai bagian dari pembinaan laboratorium. Program uji profisiensi merupakan salah satu bentuk jaminan mutu hasil pengujian selain penggunaan bahan acuan bersertifikat sehingga hasil dari uji profisiensi ini nantinya dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan jaminan mutu (keakurat hasil uji) bagi masing-masing laboratorium peserta yang ikut dalam kegiatan uji profisiensi ini. Kegiatan Pengadaan

dan Pemeliharaan Alat-alat ukur dan bahan laboratorium mendukung infrastruktur ke-PU-an bertujuan untuk meningkatkan kinerja hasil pemeriksaan / pengujian, baik dari jumlah maupun dari kualitas hasil pengujian. Dari alokasi anggaran bidang UPTD Pengujian sebesar Rp2.174.973.350 yang terserap atau Rp2.053.067.145 **(keu.94,42%)** dengan kondisi **fisik 100%**. Rincian persentase serapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4-35 Realisasi Pelaksanaan Program UPTD Balai P**

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang Infrastruktur ke-PU-an				
Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Bahan Penunjang Laboratorium ke-PU-an	1.467.344.000	93,03	100	100
Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Alat-Alat Ukur dan Bahan Laboratorium ke-PU-an	447.985.250	96,05	100	100
Kegiatan Peningkatan peran dan fungsi Labortarium Uji Bidang ke-PU-an	259.644.100	99,45	100	100

## H. Bina Konstruksi dan Pengendalian

Dari alokasi anggaran Bidang Bina Konstruksi dan Pengendalian sebesar Rp4.657.223.400 yang terserap atau Rp4.295.566.122 **(keu.92,23%)** dengan kondisi **fisik 97.60%**. Rincian persentase serapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-36 Realisasi Pelaksanaan Program Bidang Bina Konstruksi dan Pengendalian

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
	(stlh Perubahan)	Keuangan	Fisik	
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur				
Kegiatan Pembinaan Teknik Sumber Daya Aparatur Bidang ke-PU-an	199.880.400	95,67	100	100
Program Pengaturan Jasa Konstruksi				
Kegiatan Pembinaan Aparatur dan SDM Jasa Konstruksi	574.056.200	99,68	100	100
Kegiatan Penataan Regulasi, NSPK, serta Kajian Pengembangan Kemitraan	17.620.000	57,53	100	100
Program Pengawasan Jasa Konstruksi Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dan Pengendalian Penyelenggaraan Jasa Konstruksi	650.899.650	93.65	100	100
Kegiatan Penilaian Kinerja Jasa Konstruksi dan SIPJAKI	370.800.000	97,36	100	100
Program Perencanaan dan Penyelenggaraan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Kawasan				
Kegiatan Penyusunan Norma Standar dan Kriteria Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Kawasan serta penguatan NSPM dan Pengembangan Data Infrstruktur Bidang ke-PU-an	697.883.600	87,62	88,54	100
Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Infrastruktur	809.684.950	78,67	96,09	100
Program Pemberdayaan Jasa Konstruksi				
Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan dan Peningkatan Peran TPJK dan FJKD	352.746.400	95,61	100	100
Kegiatan Pelatihan, Pembekalan, dan fasilitasi Uji Kompetensi TKK	664.854.700	97,37	100	100
Kegiatan Bintek Penyelenggaraan Jasa Konstruksi dan Pengembangan Sumber Daya Teknologi Konstruksi	318.797.500	99,84	100	100

20.

21.

## I. Tata Ruang dan Pertanahan

Dari alokasi anggaran Bidang Bidang Tata Ruang dan Pertanahan sebesar Rp13.106.224.350 yang terserap atau Rp3.993.272.659 **Keuangan 30.47 %** dengan kondisi **fisik 64.02%**. Rincian persentase serapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-37 Realisasi Pelaksanaan Program Bidang Tata Ruang dan Pertanahan

Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran (stlh Perubahan)	Realisasi (%)		Target Pencapaian Kinerja (%)
		Keuangan	Fisik	
Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Keterpaduan Penyelenggaraan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Kawasan	92.480.000	92,02	100	100
Kegiatan Pengadaan tanah untuk Bangunan jalan dan Jembatan Provinsi Jambi	11.892.275.500	23.55	60.35	100
Kegiatan Penyelenggaraan Pengembangan Infrstruktur Wilayah dan Kawasan	1.041.386.550	99,38	100	100
Kegiatan Penyusunan Dokumen Rencana Kebijakan dan Strategi Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Kawasan	80.082.300	90,26	100	100

### 4.1.4.3 Kendala dan Permasalahan

Secara umum untuk permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dapat di sampaikan dalam beberapa hal yaitu :

1. Perencanaan : Terdapat perencanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun anggaran dengan pelaksanaan fisik.
2. Pelaksanaan : Dalam proses lelang yang terlambat mengakibatkan tahap pelaksanaan menjadi tertunda sampai dengan akhir tahun anggaran, khusus pada Bidang Sumber air dan Bina marga pekerjaan yang telambat akibat curah hujan yang tinggi dan debit air sungai yang meningkat.

3. Pada 2 paket pekerjaan dibidang Bina Marga (Ruas Jalan Senyerang - Sei. Rambai - Tebing Tinggi Kab. Tanjab Barat) dan Bidang Sumber Daya Air (DIR Simpang Puding Kab. Tanjab Timur) tidak dapat memenuhi waktu yang telah disediakan dalam kontrak , hal ini disebabkan karena ketidakmampuan kontraktor dalam menyelesaikan pekerjaan sampai dengan batas waktunya.
4. Pada titik Jalan batas Jambi – Mendalo tahun 2017 tidak dapat dilaksanakan pembebasan lahannya dikarenakan belum adanya kesepakatan harga dengan pemilik lahan, dan pada tahun 2018 akan dilaksanakan sosialisasi dan negosiasi dengan pemilik lahan dibantu oleh Pemda Kab. Muara Jambi.

#### **4.1.5 Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

##### **4.1.5.1 Kesatuan Bangsa dan Politik**

###### **4.1.5.1.1 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan.**

Pencapaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan kinerja nyata (realisasi) dengan kinerja yang direncanakan. Analisis dilakukan atas pencapaian sasaran yang dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan antara rencana dengan realisasi untuk masing-masing kelompok indikator yaitu indikator kinerja *Input*, *Output* dan *Outcome* antara yang direncanakan dengan realisasinya atau antara rencana kinerja (*performance plan*) yang diinginkan dengan realisasi kinerja (*performance result*) yang dicapai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja (*performance gap*) karena realisasi berbeda dengan yang direncanakan.

Keberhasilan pencapaian sasaran strategik diukur melalui pencapaian indikator kinerja sasaran yang dikembangkan dari indikator kinerja program / kegiatan strategik Renstra Tahun 2016-2021 Indikator kinerja sasaran strategik beserta target realisasi dan hasil pencapaiannya diuraikan dibawah ini :

#### **A. Program Pendidikan Politik Masyarakat.**

Pelaksanaan program ini memiliki sasaran yaitu Terwujudnya situasi politik daerah yang kondusif, Pelaksanaan kegiatan politik diaplikasikan dalam kegiatan koordinasi forum diskusi politik dan Kegiatan Monitoring Evaluasi dan Rakor Perkembangan Politik Daerah.

Program ini memiliki dana yang bersumber dari dana APBD Provinsi Jambi Tahun 2017 sebesar Rp753.856.200-, Berdasarkan indikator kinerja kegiatan ini telah tercapai 97,84 % dengan realisasi keuangan sebesar 737.570.232,- dengan Kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Koordinasi Forum Diskusi Politik.

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi mengenai Undang-undang Politik Bagi kalangan Perempuan dan Sosialisasi Etika dan Budaya Politik.

Sosialisasi undang-undang politik bagi kalangan perempuan dan sosialisasi etika dan budaya politik bagi pemilih pemula merupakan salah satu kegiatan pada Bankesbangpol Provinsi Jambi Tahun 2017 dalam upaya meningkatkan peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi pendidikan politik sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pedoman Fasilitas Penyelenggaraan Pendidikan Politik yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kedewasaan, dan pencapaian prestasi dalam penyelenggaraan kehidupan politik dan kenegaraan serta meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih pada pemilihan umum.

Pemilihan umum merupakan perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan yang demokratis. Penyelenggaraan pemilu yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil hanya akan dapat terwujud apabila penyelenggaraan pemilu, peserta dan petugas mempunyai integritas yang tinggi serta memahami dan menghormati hak-hak sipil dan politis dari warga negara. Penyelenggaraan pemilu yang lemah berpotensi menghambat terwujudnya pemilu yang berkualitas. Maksud pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang pendidikan politik yang baik dan benar sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan demokrasi yang makin kompleks, mensosialisasikan peraturan perundang-undangan di bidang politik, serta ikut menyukseskan penyelenggaraan pilkada Tahun 2018.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat bahwa untuk ikut dalam proses politik merupakan suatu kewajiban warga negara, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu Legislatif dan Pimulukada, Terciptanya iklim politik yang

kondusif, karena adanya rasa kebersamaan, Meningkatkan angka partisipasi kaum perempuan dan pemilih pemula di bidang politik serta meningkatkan kualitas pemilih dalam menentukan pilihan secara berkualitas dan cerdas dan hubungan yang harmonis antara elemen masyarakat yang terlibat didalamnya, sehingga penyelenggaraan Pemilu dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan: Dilaksanakan di 6 (enam) kali di Kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi yaitu 2 Kali di Kabupaten Merangin, 2 kali di Kabupaten Kerinci, 2 kali di Kota Jambi.

**Waktu pelaksanaan:**

- Tanggal 22 Maret Tahun 2017 di Kabupaten Merangin dengan tema Sosialisasi Etika dan Budaya politik bagi pemilih Pemula.
- Tanggal 22 April Tahun 2017 di Kabupaten Kota Jambi dengan tema Sosialisasi Etika dan Budaya politik bagi pemilih Pemula.
- Tanggal 15 Mei Tahun 2017 di Kota Jambi dengan tema Sosialisasi Undang-undang politik bagi pemilih perempuan.
- Tanggal 19 Mei Tahun 2017 di Kabupaten Merangin dengan tema Sosialisasi Undang-undang politik bagi pemilih perempuan.
- Tanggal 15 November Tahun 2017 di Kabupaten Kerinci dengan tema Sosialisasi Undang-undang politik bagi pemilih perempuan.
- Tanggal 16 November Tahun 2017 di Kabupaten Kerinci dengan tema Sosialisasi Etika dan Budaya politik bagi pemilih Pemula.

**Peserta kegiatan:**

Kegiatan Sosialisasi Undang-undang Politik bagi Pemilih Perempuan dengan jumlah peserta 80 Orang yang terdiri dari parpol, Ormas, LSM, OKP, Perguruan tinggi dan ibu rumah tangga.

Kegiatan Sosialisasi etika dan budaya politik bagi pemilih pemula dengan jumlah peserta 80 Orang yang terdiri dari Mahasiswa dan pelajar sma/ptk.

Dengan realisasi kegiatan sebesar 97,33% dan realisasi keuangan sebesar Rp382.363.050,-.

- b. Kegiatan Monitoring Evaluasi dan Rakor Perkembangan Politik Daerah.



Kegiatan ini berbentuk Rapat Koordinasi mengenai pemantauan perkembangan politik daerah dan persiapan pilkada serentak Tahun 2017 di Provinsi Jambi.

Tujuan untuk Mensinkronisasi program dan kegiatan bidang politik baik ditingkat pusat, provinsi hingga ke Kab/Kota dalam Provinsi Jambi dan Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui pendidikan politik yang berkarakter kebangsaan.

Pelaksanaan kegiatan dan Waktu pelaksana: Di Aula Bankesbangpol provinsi Jambi. Diawali dengan rapat internal Tim Pemantauan Rakor dan Perkembangan Politik Daerah yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun.

**Peserta kegiatan:**

Terdiri dari Tim Pemanatau Perkembangan Politik Daerah Provinsi Jambi dan 72 orang peserta yang terdiri dari Kaban Kesbagpol Kab/Kota Provinsi Jambi, Ketua/Sekretaris KPU Kab/Kota dalam Provinsi Jambi, Ketua /Sekretaris Panwaslu Kab/Kota Provinsi Jambi.

Dengan realisasi kegiatan sebesar 98,39% dan realisasi keuangan sebesar Rp355.207.182,-.

**B. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan.**

Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan adanya hubungan kemitraan dan fasilitasi antara pelajar, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dimana dalam hubungan kemitraan itu harus sesuai dengan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dan kedaulatan rakyat sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam target indikator kinerja. Dana yang menunjang program ini bersumber dari APBD Provinsi Jambi Tahun 2017 sebesar Rp1.198.736.570,-. Berdasarkan indikator kinerja kegiatan ini telah tercapai 97,71 % dengan realisasi keuangan sebesar Rp 1.171.322.967,- dengan Kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Peningkatan Rasa Solidaritas dan Ikatan Sosial di Kalangan Masyarakat.

Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) yang diadakan oleh Badan kesatuan Bangsa dan Politik Povinsi Jambi sebagai salah satu wadah untuk menumbuh kembangkan Pembauran Kebangsaan di Provinsi Jambi .Kegiatan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) ini pada hari Rabu tanggal 27 September 2017 yang dibuka oleh Gubernur Jambi diwakili oleh Asisten I Setda Provinsi Jambi Bapak Drs.H. Apani Saharudin. Melalui Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan peran dan fungsi FPK dalam meningkatkan cinta tanah air dan kebangsaan. Melaui forum ini diharapkan dapat menyamakan langkah persepsi dan pola pikir, pola sikap, pola tindak terhadap setiap permasalahan yang timbul ditengah masyarakat. Guna menciptakan situasi aman, kondusif, tertib sesuai dengan menuju Jambi TUNTAS 2016-2021 dalam membangun Provinsi Jambi kedepan.

**Peserta :**

Terdiri dari perwakilan kesbangpol Kab/ Kota dalam Provinsi Jambi, tokoh agama, tokoh Adat dan Masyarakat dan Pengurus FPK Provinsi Jambi. Dengan realisasi kegiatan sebesar 98,82% dan realisasi keuangan sebesar Rp150.487.750,-.

**b. Kegiatan Penguatan Pendidikan Wawasan Kebangsaan.**

Kegiatan Penguatan Pendidikan Wawasan Kebangsaan berpedoman Permendagri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan. Adapun tema kegiatan pusat pengembangan wawasan kebangsaan untuk tahun 2017 adalah “Melalui kegiatan PPWK guna terwujudnya tenaga profesional dalam penguatan pendidikan wawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara menuju JAMBI TUNTAS 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2017 di Aula Badan Kesbangpol Provinsi Jambi yang dibuka oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi, Drs. H. M. Asnawi, AB, MM. Kegiatan ini terdiri dari 80 (delapan puluh) orang peserta yang berasal dari Ormas dan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menyamakan persepsi, pola pikir dan sikap terhadap upaya pelestarian dan peningkatan wawasan kebangsaan, dimana pada saat ini nilai-nilai kebangsaan yang semakin meluntur. Pemahaman terhadap nilai – nilai kebangsaan sangatlah penting, agar nilai – nilai kebangsaan tidak memudar, karena disadari atau tidak struktur sosial politik dan

demokrasi mempunyai efek pada tingkat nasional maupun daerah, dengan realisasi kegiatan sebesar 98,50% atau realisasi keuangan sebesar Rp129.824.000,-.

c. Kegiatan Peningkatan Kesadaran Bela Negara.

Kegiatan Peningkatan Kesadaran Bela Negara dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bela negara bagi generasi muda sehingga tumbuh rasa cinta tanah air dan patriotisme . kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Sarolangun pada tanggal 10 maret 2017, Kabupaten Bungo pada tanggal 14 Maret 2017, dengan masing masing di ikuti peserta sebanyak 80 (delapan puluh) orang terdiri dari Pelajar dan Generasi muda.

Kesadaran bela negara pada hakikatnya merupakan kesediaan berbakti pada negara dan berkorban demi membela negara, dengan realisasi kegiatan sebesar 97,48% atau realisasi keuangan sebesar Rp148.262.500,-.

d. Kegiatan Dukungan Penyelenggaraan TMMD ke-98 dan ke-99.

Pelaksanaan kegiatan TMMD Ke-98 dibuka secara resmi pada hari Selasa tanggal 5 April 2017 bertempat di Lapangan Sepak Bola Desa Tungkal IV Kecamatan Seberang Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dibuka langsung oleh Bapak Bupati Tanjung Jabung barat DR. Ir. H. Safrial, MS. Acara pembukaan tersebut juga dihadiri oleh Kasiter Danrem 042/Garuda Putih Infantri Refrizal, Kodim 0419 Tanjab barat Letkol Arhsasono, SH, Jajaran forkompinda: Kapolres Tanjab Barat AKBP.Agus Sumartono,SIK, MH, Ketua Pengadilan Negeri Ahmad Peten Sili, SH, MH, Kajari Pandoe Pramoeartika, SH, MH, Ketua DPRD Kabupaten Tanjung Jabung barat Faizal Riza, ST, MM, Kepala SKPD, Para Camat, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Tajung Jabung Barat Hj. Cici Halimah Safrial dan ribuan masyarakat se Kecamatan seberang kota.Acara kegiatan TMMD ke 98 tahun 2017 ini berlangsung selama 30 (tiga puluh) hari dari tanggal 5 April s/d 4 Mei 2017. Adapun sasaran fisik dari kegiatan ini adalah pembangunan dasar jalan 11.858 meter, lebar 10 meter yang menghubungkan Desa Kuala Baru menuju Desa Tungkal IV Desa hingga terhubung kepelabuhan roro, sedangkan sasaran fisik kedua adalah merehab Masjid, Jamban keluarga dll. Melalui program ini diharapkan dapat mewakili aspirasi dan kepentingan masyarakat di daerah pedesaan.

Pelaksanaan kegiatan TMMD Ke-99 dibuka secara resmi pada hari Senin tanggal 4 Juli 2017 bertempat di Desa Pasar Tamiai kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci yang dibuka langsung oleh Bupati Kerinci Aldi Rozal. Acara pembukaan tersebut juga dihadiri oleh Dandim 0417 Kerinci Letkol Inf Gambuh Sri Karyanto, Kapolres Kerinci, Dandenpom Zibang, Dandenpal, pasi Bhakti ter, Pasilatrem, Pasi Intelrem, Kepala Desa se Kecamatan Batang Merangin Toga, Todat, Tomas dan Tamu Undangan Lainnya. Dalam sambutannya Bapak Bupati Aldi Rozal mengatakan Alhamdulillah Kegiatan TMMD ini telah secara berkesinambungan membantu pemerintah dalam meningkatkan akselerasi pembangunan di daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memantapkan wawasan kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun secara fisik kegiatan TMMD ke 99 adalah pembangunan jalan sepanjang 11.850 meter lebar 10 meter (jalan baru dari desa muara seberang menuju desa di desa pasar Tamiai Kecamatan Batang Merangin) akses jalan ini sangat vital karena selama ini kedua desa ini sulit dijangkau sehingga masyarakat kesulitan mengangkut hasil pertanian. Dengan di bukannya jalan ini maka pembangunan kedua desa ini bisa lebih maju dan perekonomian masyarakat lebih menggeliat lagi. Sasaran fisik lainnya adalah Rehab Parkir dermaga parit sapat desa kuala baru, rehab mushola, pembuatan jembatan menuju mushola dll.

Sedangkan pembangunan non fisik Kegiatan TMMD ke 99 di desa pasar Tamiai berupa kegiatan Sosialisasi TMMD dan wawasan kebangsaan, penyuluhan KB di berbagai bidang seperti Kesehatan, KB, Pendidikan, Ekonomi, sosial, budaya, ketahanan bangsa, pertanian, peternakan, dll. Dengan realisasi kegiatan 98,86% atau realisasi keuangan sebesar Rp393.479.000,-.

- e. Kegiatan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama dalam Rangka Menciptakan Keharmonisan Antar Umat.

Pembinaan dan pengembangan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam rangka menciptakan keharmonisan antar umat dengan output terbina Kerukunan Umat Beragama di 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Terlaksananya rapat internal kepengurusan Pembinaan Kerukunan umat beragama dalam rangka menciptakan keharmonisan antar umat beragama

dilaksanakan setiap 4 (empat) kali dalam Setahun. guna menjalin silaturahmi antar sesama dan memantau perkembangan di FKUB. Meningkatnya kepengurusan FKUB yang berjumlah 26 (dua puluh enam) orang dan pengurus dewan penasehat FKUB berjumlah 26 (dua puluh enam) orang tujuan dilaksanakan pertemuan supaya tidak adanya perselisihan antar`agama dan terwujudnya kerukunan antar umat beragama.

Rapat koordinasi FKUB Se-Provinsi Jambi dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017 di Aula Bakesbangpol Provinsi Jambi yang di buka oleh Gubernur Jambi yang di wakili oleh staf ahli Gubernur bidang kemasyarakatan Bapak M. Dianto. Adapun peserta kegiatan Rakor FKUB ini diikuti oleh para pengurus FKUB, Dewan Penasehat FKUB dan Pengurus FKUB Kabupaten/kota Kesbangpol Provinsi Jambi.

Pada tahun 2017 terealisasi sebesar 97,13% dan realisasi keuangan sebesar RP239.617.797,-.

### **C. Program Perwujudan Demokrasi Yang Makin Kokoh.**

Pelaksanaan program ini memiliki sasaran yaitu Terwujudnya peran serta kelembagaan demokrasi dalam pembangunan daerah dengan total dana dalam program ini berasal dari APBD Tahun Anggaran 2017 terealisasi sebesar 99,71% berjumlah Rp 2.052.205.100,-, dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Kualitas Proses Politik Bagi Lembaga Parpol.

Dalam Kegiatan Peningkatan dan pengembangan Kualitas Politik bagi kader dan lembaga Parpol dengan Output persiapan bagi kader dan lembaga politik yaitu mengadakan rapat internal verifikasi yang berkaitan dengan kelancaran proses dan pertanggung jawaban (SPJ) bantuan Parpol.

Kegiatan Pembinaan teknis bantuan Keuangan Parpol bermaksud Meminimalisir kesalahan administrasi laporan pertanggung jawaban bantuan keuangan bagi partai politik dalam penyesuaian dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuannya menyamakan persepsi peraturan Menteri dalam negeri Republik Indonesia

Kegiatan rapat koordinasi proses bantuan keuangan partai politik diadakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dilaksanakan hari Selasa tanggal 23 Mei 2017

dilaksanakan di Aula Gedung PKK Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Narasumber dalam kegiatan Rapat dan koordinasi ini Bupati Tanjung Jabung Barat, BPKAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Inspektorat Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun para peserta dalam kegiatan ini berjumlah 50 (lima puluh) orang terdiri dari Tim Verifikasi, ketua, pengurus partai politik di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Rapat koordinasi proses bantuan keuangan partai politik yang kedua dilaksanakan di Kabupaten Tebo hari selasa tanggal 25 Juli 2017 bertempat di Pendopo Rumah Dinas Bupati Kabupaten Tebo, Narasumber dalam kegiatan ini Sekda Kabupaten Tebo, Inspektorat Kabupaten Tebo, dan Kesbangpol Provinsi Jambi, peserta dalam kegiatan ini sebanyak 50 (lima puluh) orang terdiri dari Tim Verifikasi dan Ketua, pengurus partai politik di Kabupaten Tebo.

Hasil dari kegiatan ini dapat memberikan informasi tentang persyaratan pengajuan bantuan keuangan dan kelengkapan administrasi permohonan bantuan kepada partai politik yang memperoleh kursi di DPRD Provinsi Jambi 2014-2019, membahas hasil pemeriksaan BPK RI perwakilan Provinsi Jambi tentang pertanggung jawaban penerimaan dan pengeluaran dana bantuan keuangan partai politik, membahas tentang permendagri nomor 77 tahun 2014.

- b. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Eksistensi Parpol, Ormas dan OKP dan Lembaga Keagamaan/perwakilan di Daerah.

Melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi keberadaan / eksistensi Parpol, Ormas, LSM , OKP dan Lembaga Keagamaan diharapkan dapat tersalurkan aspirasi lembaga kemasyarakatan, Ormas, LSM, okp dan Lembaga Keagamaan agar tersalur aspirasi masyarakat dan aspirasi peraturan perundang undangan dan kebijakan di bidang ormas.

Kegiatan monitoring dan evaluasi keberadaan /eksistensi Parpol dilaksanakan dalam bentuk Rapat koordinasi eksistensi Parpol dan Kemitraan LSM, OKP dan Ormas Provinsi Jambi. Sasaran dari kegiatan ini lembaga kemasyarakatan, ormas, LSM, Okp dan Lembaga Keagamaam Provinsi yang dilaksanakan di kabupaten Tanjung Jabung Barat dilaksanakan pada tanggal 6 September 2017 dan Kabupaten Batanghari pada tanggal 31 Oktober 2017 dengan jumlah peserta masing-masing kegiatan sebanyak 100 ( Seratus) Orang peserta.

Dengan realisasi anggaran sebesar 99,36 % atau realisasi keuangan sebesar Rp193.747.266,-.

c. Kegiatan Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan di Provinsi Jambi.

Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi/seminar/dialog dll, dimana tahun 2017 dilaksanakan 2 (dua) kali kegiatan di Provinsi Jambi dan 4 (empat) kali di Kabupaten Kota di Provinsi Jambi dengan tema Sbb:

- Sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam mewujudkan Jambi TUNTAS 2021
- Meningkatkan peran serta Ormas dalam pemilihan Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah secara serentak Tahun 2018 dalam rangka mewujudkan Jambi TUNTAS 2021.
- Dialog kebangsaan dalam kerangka NKRI terkait wacana pembubaran HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HIT) oleh Pemerintah.

Kegiatan pembinaan Ormas Provinsi Jambi dengan output meningkatkan peran Pemerintah Provinsi Jambi dalam mendorong dan meningkatkan pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan untuk lebih berperan aktif dalam menunjang program pemerintah serta mengantisipasi keberadaan/eksistensi serta penyelesaian permasalahan Organisasi Kemasyarakatan di Provinsi Jambi.

Melalui Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), dalam menunjang program pemerintah menghadapi pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota pada Tahun 2017. Dimana ormas yang terdaftar Di Provinsi Jambi lebih kurang 498 Ormas, Ormas yang aktif 185 Ormas dan Ormas tidak aktif 313 Ormas.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut tahun 2017 dapat dilaksanakan di 6 (enam) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi diantara lain :

**a. Kabupaten Merangin**

Kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada Ormas di Kabupaten Merangin di laksanakan pada hari selasa tanggal 28 Februari 2017 oleh Sekretaris Daerah H. Sibawaihi, S.Pd, ME didampingi oleh Kabid Fas.OPK dan LP dan dihadiri oleh Forum Pimpinan kepala daerah Kabupaten Merangin dengan peserta 100 (seratus) Ormas.

#### **b. Provinsi Jambi**

Kegiatan Pembinaan dan pemberdayaan kepada Ormas di Provinsi Jambi di laksanakan pada hari Rabu Tanggal 19 April 2017 di buka oleh Kepala Badan Kesbang dan Politik Provinsi Jambi dan di hadiri oleh forum pimpinan kepala daerah Provinsi Jambi atau yang mewakili bertempat di Aula Bankesbangpol Provinsi Jambi dengan peserta 100 (seratus) ormas.

#### **c. Kota Jambi**

Kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada Ormas di Kota Jambi dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 April 2017 acara di buka langsung oleh staf ahli bidang hukum dan politik Fasa'aro Zebua, SH, MH dan Kabid Fas OKP dan LP di dampingi oleh di hadiri oleh forum pimpinan Kepala Daerah Kabupaten Bungo bertempat Aula Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Jambi, dengan peserta 100 (seratus) orang dari 100 (seratus).

#### **d. Kota Sungai Penuh**

Kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada Ormas di Kota Sungai Penuh dilaksanakan pada hari selasa Tanggal 16 Mei 2017 oleh Sekretaris Daerah Drs. Pusri Amsyi di dampingi oleh Kabid Fas.OPK dan LP dan di hadiri oleh Forum pimpinan Kepala Daerah Kota Sungai Penuh bertempat di aula Akper Bina Insani Kota Sungai Penuh dengan peserta 100 (seratus) orang dari 100 (seratus) Ormas.

#### **e. Provinsi Jambi**

Kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada Ormas di Provinsi Jambi di laksanakan pada hari senin tanggal 5 Juni 2017 yang acaranya di buka oleh Kepala Badan Kesbang dan Politik Provinsi Jambi atau yang mewakili bertempat di Aula Bankesbangpol Provinsi Jambi, dengan peserta 100 (seratus) dari 100 (seratus) Ormas.

#### **f. Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Kegiatan pembinaan dan pemberdayaan kepada Ormas di Kabupaten Tanjab Timur dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 September 2017 acara ini dibuka oleh Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jambi dan di hadiri oleh forum pimpinan Kepala



Daerah Kabupaten Tanjab Timur bertempat di Aula Badan Kesbangpol Tanjabtim, dengan peserta 100 (seratus) orang.

Dengan realisasi anggaran sebesar 99,32 % atau realisasi keuangan sebesar Rp294.975.266,-.

- d. Kegiatan Kerjasama Bidang Kesbangpol Dalam Negeri dengan Organisasi Kemasyarakatan di Provinsi Jambi.

Dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, diperlukan ketahanan nasional dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Peranan Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Nirlaba Lainnya memiliki kewajiban untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsadan mengutamakan kepentingan nasional. Untuk mengoptimalkan pemeliharaan persatuan dan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri, diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Nirlaba Lainnya.

Sebagai gambaran Organisasi Kemasyarakatan yang terdaftar di jajaran Kesbangpol berjumlah lebihkurang 65.577, di Kementerian Sosial berjumlah lebihkurang 25.406, yayasan dan Perkumpulan yang terdaftar di Kemenkumham berjumlah lebihkurang 48.866 dan ini belum termasuk ormas yang didirikan WNA yang terdaftar pada Kemeterian Luar Negeri. Jumlah yang cukup besar ini tentunya memerlukan penanganan yang komprehhensif baik yang dimulai dari proses pendaftaran maupun ketika Organisasi Kemaysrakatan tersebut melakukan aktifitas di ruang publik, dalam negara berdasarkan hukum (recthstaat), setiap orang baik sendiri-sendiri maupun secara kolektif, yang melakukan aktivitas memasuki wilayah publik, menimbulkan hak (kewenangan) negara (Pemerintah) untuk mengaturnya supaya terwujudnya ketertiban dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam hal tersebut Pemerintah dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Nirlaba Lainnya dalam bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri, perlu adanya pola kerjasama, ini dilandasi oleh kepentingan nasional yang berdampak positif terhadap upaya mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa guna memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2013 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 2009 tentang Pedoman kerjasama departemen Dalam Negeri Subtansi proposal harus relevan dengan penyelenggaraan urusan bidang kesatuan bangsa dan politik dalam negeri, yaitu :

- a. Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan;
- b. Kewaspadaan Nasional;
- c. Ketahanan Seni, Budaya, Agama dan Kemasyarakatan;
- d. Politik Dalam Negeri; dan
- e. Ketahanan Ekonomi.

Maksud dari kerjasama antar Pemerintah Provinsi Jambi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Nirlaba Lainnya adalah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan dan sinergisitas antara pemerintah dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Nirlaba Lainnya.

Tujuan dari kegiatan ini Terjalinnya kemitraan antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Nirlaba Lainnya dalam bidang kesatuan bangsa dan politik dalam negeri, Meningkatkan partisipasi dan peran Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Nirlaba lainnya dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dalam negeri, Terkelolanya hak dan kewajiban warga negara dalam berserikat dan berkumpul, Terciptanya kesadaran kolektif warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk memantapkan 4 (empat) pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI.

Dengan realisasi anggaran sebesar 99,81 % atau realisasi keuangan sebesar Rp294.975.266,-.

#### **D. Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan.**

Pelaksanaan program ini memiliki sasaran yaitu Terwujudnya situasi dan kondisi keamanan dan tertib masyarakat yang kondusif dengan total dana dalam program ini berasal dari APBD Tahun Anggaran 2017 berjumlah Rp 1.122.351.200,-.

Berdasarkan indikator kinerja kegiatan ini telah tercapai 99,72% dengan realisasi keuangan sebesar Rp1.119.220.385,- dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Kegiatan Pembinaan dan Pemantapan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM).

Kegiatan Pembinaan dan Pemantapan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) dalam Memelihara Ketertiban dan Ketenteraman Masyarakat dan Penanggulangan Bencana dengan Dasar Hukum Permendagri Nomor 12 Tahun 2006, pada Tahun 2017 mendapat alokasi pagu anggaran sebesar Rp348.645.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp348.645.000,- sedangkan realisasi fisik kegiatan sebesar 100 %. Untuk Tahun 2016 mendapat alokasi pagu anggaran sebesar Rp401.645.000,- terealisasi sebesar Rp354.480.000,- atau sebesar 88,25 % dengan realisasi kegiatan sebesar 88,25 %. Tidak tercapainya target realisasi anggaran dikarenakan adanya pengurangan dan rasionalisasi pagu anggaran tahun 2017.

Adapun output dari kegiatan ini adalah deteksi dini, cegah dini, tangkal dini dan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia sehingga tercipta rasa aman dan tenteram dilingkungan masyarakat. Melaksanakan kegiatan:

Sosialisasi Bahaya Radikalisme dan Terorisme bagi Pelajar, Pemuda, Mahasiswa dan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Sarolangun dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2017 dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang terdiri dari: Pelajar, mahasiswa, Camat, Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat, FKDM Kabupaten Sarolangun, FKDM Kecamatan, Media Massa, Kominda, sedangkan narasumber terdiri dari: Bupati Sarolangun dengan judul materi Upaya Pemkab Sarolangun dalam Pencegahan Terorisme dan Radikalisme.

Sosialisasi Pedoman Kerja Tentang Sistem Peringatan Dini Secara Terpadu Penanganan Konflik Sosial yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2017 dilaksanakan di Kabupaten Sungai Penuh dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang terdiri dari: Unsur DPRD Kota Sungai Penuh, Unsur FKDM Kota Sungai Penuh, Unsur FKDM Kecamatan se kota Sungai penuh, Unsur Pelajar, Unsur Mahasiswa, Unsur Kominda Kota Sungai Penuh. sedangkan narasumber terdiri dari: Kapolda Jambi dengan Materi

Membangun sistem Peringatan Dini Penanganan Konflik Sosial. Kajati Jambi dengan Materi Teknik Pembentukan Jaringan Intelijen dalam Rangka Antisipasi Radikalisme, Terorisme dan Isis. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jambi dengan materi Manajemen Penanganan Konflik. Kabid Penangan Konflik Bankesbangpol Provinsi Jambidengan materi Pedoman Kerja tentang Sistem Peringatan Dini secara Terpadu Penanganan Konflik Sosial.

Sosialisasi Bahaya Radikalisme dan Terorisme bagi Pelajar, Pemuda, Mahasiswa dan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Merangin yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2017 dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang terdiri dari: Pelajar, Mahasiswa, Camat se Kab Merangin, TOKOH Pemuda, Tokoh Masyarakat, FKDM Kabupaten Merangin, Kominda, sedangkan narasumber terdiri dari: Bupati Merangin dengan Materi Upaya Pemkab Merangin Dalam Pencegahan Terorisme dan Radikalisme, Kapolda Jambi dengan materi Bahaya Terorisme Radikalisme dikalangan pelajar, Pemuda, Mahasiswa dan Masyarakat, Kabinda Jambi dengan materi Perkembangan dan Jaringan Terorisme Global (ISIS) di Indonesia, Kaban Kesbangpol Provinsi Jambi dengan materi Implementasi Undang-undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang penanganan Konflik Sosial, Kabid Penanganan Konflik dengan materi Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial.

Sosialisasi Bahaya Radikalisme dan Terorisme bagi Pelajar, Pemuda, Mahasiswa dan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Tebo yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang terdiri dari: Pelajar, Mahasiswa, Tokoh Pemuda, Tokoh masyarakat, FKDM Kabupaten Tebo, Kominda, sedangkan narasumber terdiri dari: Bupati Tebo dengan materi Upaya Pemkab dalam Pencegahan Terorisme dan Radikalisme, Kapolda Jambi dengan materi Bahaya Terorisme-Radikalisme di kalangan Pelajar, Pemuda, Mahasiswa dan Masyarakat, Kabinda Jambi dengan materi Perkembangan Jaringan Terorisme dan Isis di Indonesia dan Global, Kaban Kesbangpol Provinsi Jambi dengan Materi Implementasi Undang-undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, Kabid Penanganan Konflik dengan materi Implementasi Peraturan Pemerintah

Nomor 2 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang nomor 7 tahun 2012 tentang Penangan Konflik Sosial.

Delam kegiatan ini bertujuan untuk Mengoptimalisasi peran tim Terpadu penanganan dan konflik sosial dan peran serta masyarakat dalam rangka Implementasi Peraturan Pemerintah nomor 2 tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 7 tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial khususnya pencegahan bahaya radikalisme dan terorisme, meningkatkan koordinasi, konsolidasi serta sinergitas antar unsur pelajar, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat dengan pemda dalam rangka menyikapi ancaman bahaya radikalisme dan terorisme ditengah tengah masyarakat, Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta dalam upaya meningkatkan kewaspadaan dan keterpaduan dalam pencegahan dan pengangulangan bahaya radikalisme dan terorisme.

Sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemulihan pasca konflik penanganan konflik sosial di dilaksanakan Kabupaten Bungo pada tanggal 11 Oktober 2017 jumlah peserta dalam sosialisasi 60 (enam puluh) peserta terdiri dari Unsur OPD/instansi vertikal Kabupaten Bungo, camat, Tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama se Kabupaten Bungo. Narasumber terdiri dari Kapolda Jambi dengan materi Pencegahan dan penghentian konflik sosial, Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jambi dengan materi Implementasi Undang-undang nomor 7 tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial, Kaban kesbangpol kabupaten bungo dengan materi Kebijakan Pemkab Bungo dalam penyelesaian konflik sosial, Kabid Penanganan konflik dengan materi Standar operasional Prosedur (SOP) Pemulihan Pasca Konflik Sosial Provinsi Jambi.

Tujuan Sosialisasi Standar operasional prosedur (SOP) Pemulihan paska konflik penanganan konflik sosial di Kabupaten Bungo Tahun 2017 ini adalah : Optimalisasi peran tim terpadu penanganan konflik sosial dalam rangka implementasi undang-undang nomor 7 tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial khususnya penanganan pemulihan pasca konflik, meningkatkan koordinasi, konsolidasi serta sinergitas antar unsur tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama dengan pemda dalam rangka penyelesaian konflik melalui pranata adat dan/atau pranata sosial, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta dalam upaya penyelesaian konflik dan pemulihan pasca konflik.

b. Rapat Internal FKDM.

Kegiatan Rapat Internal FKDM Provinsi Jambi dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahun yang membahas langkah-langkah deteksi dini, cegah dini dan antisipasi dini dalam menjangkit, menampung, menganalisis pelaporan informasi dari masyarakat mengenai berbagai potensi ancaman serta mengkoordinasikan dengan Instansi terkait di daerah, Kominda, FKUB dan FPK sebagai mitra kerja FKDM dalam rangka pencegahan dan penanggulangannya secara dini.

**Tabel 4-38 Daftar Rekapitulasi Pembentukan FKDM Kab/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan se-Provinsi Jambi Tahun 2017**

KAB/KOTA	TK. KAB/KOTA		TK. KECAMATAN		
	SDH	BLM	JML KEC	SDH	BLM
1. KOTA JAMBI	SDH	-	8	2	6
2. KAB. BATANGHARI	SDH	-	8	8	-
3. KAB. MUARO JAMBI	SDH	-	11	11	-
4. KAB. BUNGO *)	SDH	-	17	17	-
5. KAB. TEBO	SDH	-	12	4	8
6. KAB. MERANGIN *)	SDH	-	24	24	-
7. KAB. SAROLANGUN	SDH	-	10	10	-
8. KAB. KERINCI	SDH	-	16	-	16
9. KAB. SUNGAI PENUH	SDH	-	8	-	8
10. KAB. TANJAB BARAT	SDH	-	13	13	-
11. KAB. TANJAB TIMUR	SDH	-	11	11	-

Catatan : \*) Kab.Bungo dan Merangin telah terbentuk sampai ke Tingkat Desa/Kelurahan

c. Kegiatan Penerbitan/Monitoring/Evaluasi dan Pelaporan Rekomendasi Penelitian.

Kegiatan Penerbitan/Monitoring/Evaluasi dan Pelaporan Rekomendasi Penelitian berdasarkan Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian mendapat alokasi dana APBD Provinsi Jambi sebesar Rp33.699.800,- . Pada tahun 2017 telah terbit sebanyak 510 rekomendasi penelitian, dengan realisasi kegiatan sebesar 98,92 % atau realisasi keuangan Rp33.336.000,-.

d. Kegiatan Tim Terpadu Penanganan Konflik sosial.

Kegiatan Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial di Provinsi Jambi Tahun 2015 (Permendagri Nomor 42 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Koordinasi

Penanganan Konflik Sosial) mendapat alokasi dana APBD Provinsi Jambi Tahun 2015 sebesar Rp639.871.000,- dan pada Tahun 2016 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp413.72.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp345.976.000,- atau sebesar 83,62 % sedangkan realisasi fisik kegiatan sebesar 95 %. Tahun 2017 pagu anggaran Rp311.676.000,- sedangkan realisasi fisik kegiatan sebesar 100%.

- e. Kegiatan Pembinaan dan Pemantauan Orang Asing, Organisasi Masyarakat Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing.

Kegiatan Pembinaan dan Pemantauan Orang Asing, Organisasi Masyarakat Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing dengan output pemantauan kegiatan orang asing, TKA , peneliti asing, kunjungan / lalu lintas orang asing di daerah, outcome berupa Rakor, konsultasi dan koordinasi tingkat provinsi dan kab/kota dan Rakornas pemantauan orang asing, impact lalu lintas dan adanya pemantauan situasi keamanan dan ketentraman kegiatan orang asing di 11 kab/kota dalam Provinsi Jambi serta melaksanakan rakor pemantauan orang asing , LSM asing dan Lembaga asing . Merumuskan solusi pemecahan masalah sebagai bahan untuk direkomendasikan kepada gubernur Jambi dalam pengambilan kebijakan/keputusan dalam hal penanganan orang Asing. Diharapkan kedepan dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait diantaranya Dinas Sosial dan tenaga Kerja dan TIM PORA (Tim Pemantauan Orang Asing) . Pekerja asing diwilayah Provinsi Jambi bekerja pada 32 perusahaan berasal dari 14 Negara yaitu Negara Malaysia, China, Kanada, India, Filipina, Perancis, Taiwan, Jepang, Thailand, Taiwan, Singapore, USA.

Adapun realisasi kegiatan Pembinaan dan pemantauan orang asing,tenaga kerja asing dan lembaga asing 98,44 % atau realisasi keuangan sebesar Rp160.689.800,-.

- f. Kegiatan Pemantauan dan Pemetaan Potensi Konflik di Provinsi Jambi.

Kegiatan Pemantauan dan Pemetaan Potensi Konflik di Provinsi Jambi Tahun 2017 dengan outcome terpetakannya potensi konflik, terpantaunya konflik dan terfasilitasinya penyelesaian konflik di wilayah Provinsi Jambi, dengan realisasi fisik kegiatan 98,44 % dan realisasi anggaran sebesar Rp160.689.800,- dari pagu anggaran sebesar Rp163.228.000,-. Tidak tercapainya target realisasi anggaran dikarenakan adanya pengurangan dan rasionalisasi pagu anggaran tahun 2017.

Adapun output kegiatan ini adalah koordinasi dengan Kesbangpol dan Kab/kota dalam Provinsi Jambi dan Instansi terkait di daerah sehingga masyarakat dapat bekerjasama menjaga kebersamaan kehidupan bermasyarakat dan menjaga kebersamaan kehidupan masyarakat untuk pencegahan, pemantauan dan penyelesaian konflik serta penciptaan situasi kantramtibmas yang kondusif di kabupaten /kota se Provinsi Jambi. Konflik yang terjadi di Provinsi Jambi selama ini selalu bersumber dari Poleksosbud, sara, batas wilayah dan sumber daya alam.

g. Kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Provinsi Jambi.

Guna mencegah Pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, serta terwujudnya Jambi Tuntas Badan Kesbangpol Provinsi Jambi menggelar Pembinaan organisasi kemasyarakatan dan sosialisasi pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.

Kaban Kesbangpoll Provinsi Jambi Drs. H. M. Asnawi, AB, MM mengatakan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini tentunya bisa mengajak organisasi kemasyarakatan dalam menciptakan kondisi yang kondusif, serta mencegah munculnya dan masuknya Narkoba ke Provinsi Jambi.

Peserta yang hadir bisa bertukar informasi langsung bersama Narasumber baik BNN, Kapolres, dan Kesbangpol terkait pencegahan , Pemberantasan, Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Provinsi Jambi Tahun 2017. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Tebo.

Pada Tahun kedua tahun 2017 Kegiatan Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkotika di Provinsi Jambi ini dilaksanakan Kabupaten Tebo pada Tanggal 26-27 April 2017 dan Kabupaten Sarolangun pada Tanggal 26-27 April 2017.

Dengan realisasi kegiatan sebesar 99,80% atau realisasi keuangan sebesar Rp152.986.100,-.



Tabel 4-39 Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran per Program Bidang Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi Tahun 2017

Program Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan.	1.198.736.570,-	1.171.322.967,-	97,71
Program Pemberdayaan Masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan.	1.122.351.200,-	1.119.220.385,-	99,72
Program Pendidikan Politik Masyarakat.	753.856.200,-	737.570.232,-	97,84
Program Perwujudan Demokrasi yang Makin Kokoh.	2.052.205.100,-	2.046.197.882,-	99,71

#### 4.1.5.1.2 Hambatan dan Solusi Kegiatan Tahun 2017.

Beberapa hambatan yang terjadi pada tahun 2017 yaitu pada :

##### 1) Program Pendidikan Politik Masyarakat.

- **Kegiatan Koordinasi Forum Diskusi Politik.** Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan adalah : Bahwa Pelaksanaan forum diskusi politik masih mengalami kendala karena masih ada kabupaten/kota yang belum melaksanakan kegiatan pendidikan politik masyarakat, karena masih terbatasnya anggaran yang tersedia Kabupaten/Kota tersebut. Untuk itu diharapkan agar Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi mengadakan kegiatan Sosialisasi di Kabupaten /Kota sebagai bahan koordinasinya. Belum Optimalnya pelaksanaan Pendidikan Politik terhadap masyarakat untuk membangun etika dan moral politik bangsa serta kedewasaan perilaku berdemokrasi.

Belum Optimalnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang undang-undang politik, etika dan budaya politik sehingga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu masih kurang. Solusi yang dibuat perlunya peningkatan kegiatan Sosialisasi undang-undang, Etika dan budaya politik di kalangan masyarakat khususnya di tingkat kabupaten terutama di masyarakat di perbatasan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan menambah jumlah peserta dari kalangan pemilih pemula dan perempuan (gender).

- **Kegiatan Monitoring Evaluasi dan Rakor Perkembangan Politik Daerah.** Hambatan Dalam pelaksanaan Kegiatan ini adalah : masih

terdapatnya perbedaan persepsi antar stake holder dalam menjabarkan suatu aturan dan adanya perbedaan nomenklatur pada tiap –tiap Kesbangpol maupun Kota dalam Provinsi Jambi dengan solusi yang diharapkan agar adanya koordinasi yang sinergis antar Kesbangpol dan Stake Holder terkait.

## **2) Program Perwujudan Demokrasi Makin Kokoh.**

- **Kegiatan Peningkatan dan pengembangan Kualitas proses politik bagi lembaga parpol.** Hambatan dalam kegiatan ini adalah masih banyak diantaranya masih ditemukan laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dari beberapa parpol yang belum lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- **Kegiatan Pembinaan Organisasi Masyarakat Provinsi Jambi.** Hambatan dalam Kegiatan Ini Adalah untuk aplikasi Ormasy dan LSM sudah tersedia jaringan internet, hanya saja tidak bisa di akses dengan baik dikarenakan
- jaringan yang ada tidak mampu untuk mengakses data yang ada. Sehingga laporan Ormasy, LSM ke Pusat tidak dapat berjalan dengan maksimal. Solusi yang diharapkan ke depan diharapkan adanya jaringan khusus berkenaan dengan masalah tersebut.
- **Kegiatan Pemantauan, monitoring dan evaluasi keberadaan / eksistensi Orpol, Ormas, LSM, OKP dan Lembaga Keagamaan.** Hambatan dalam kegiatan ini adalah Secara khusus terdapat beberapa hal berkaitan dengan pendataan data base secara menyeluruh terutama atas keberadaan dan eksistensi parpol, Ormas, OKP di Provinsi Jambi terutama dalam memfasilitasi tujuan dan sasaran dari masing-masing Orpol/Ormas, OKP se Provinsi Jambi. Dengan solusi diupayakan peningkatan langkah-langkah efektivitas dan efisiensi program/kegiatan yang bersinergi antar pemerintah dengan Ormasy, LSM, OKP se provinsi Jambi. Tidak ada pemberitahuan perpindahan sekretariat OKP , Ormas , LSM dan lembaga keagamaan sehingga sulit untuk berkoordinasi dan bekerjasama. Solusi yang diharapkan melakukan koordinasi dengan

kesbangpol Kab/Kota dan memberikan himbauan lewat media massa agar OKP , Ormas, LSM dan Lembaga untuk segera registrasi ulang bagi yang sudah habis masa berlaku SKTnya.

### **3) Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Keamanan dan Ketertiban.**

➤ **Kegiatan Pembinaan dan Pemantapan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat Dalam Memelihara Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat dan Penanggulangan Bencana, Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan adalah :**

- Belum adanya kendaraan operasional bagi pengurus FKDM untuk melakukan pembinaan FKDM Kab/Kota se-Provinsi Jambi Dengan solusi kedepan dapat tersedia sarana pendukung/kendaraan operasional.
- Belum maksimalnya Pelaporan Kegiatan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) oleh Kabupaten/kota secara periodik kepada Gubernur C.Q Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jambi. Dengan solusi kedepan pelaporan dari masing – masing Kabupaten/Kota dapat menyampaikan laporannnya dengan tepat waktu.

➤ **Kegiatan Pembinaan dan Pemantauan Orang Asing, LSM Asing (NGO) dan Lembaga Asing, Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan adalah :**

- Belum seluruh perusahaan pengguna tenaga kerja asing melaporkan pekerja/Karyawannya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi, dengan solusi akan melakukan Sosialisasi kepada Instansi/Lembaga/Perusahaan yang mempekerjakan Tenaga Kerja Asing/yang bermitra dengan peneliti asing untuk mempresentasikan rencana kegiatannya kepada Tim Pemantau Orang Asing Provinsi Jambi.

- Para peneliti asing belum melaporkan hasil penelitiannya baik berupa laporan berkala maupun laporan akhir penelitian kepada Gubernur Jambi C.q. Bakesbangpol Provinsi Jambi.
- Belum adanya kendaraan dinas operasional untuk memantau keberadaan peneliti asing, tenaga kerja asing yang wilayah kerjanya dilokasi terpencil (kawasan yang sulit dijangkau dengan kendaraan biasa. Dengan solusi kedepan agar dapat tersedia sarana pendukung untuk Pemantauan Kegiatan Orang Asing tersebut berupa mobil Double Gardan.
- Keterbatasan kemampuan personalia aparaturnya Kesbangpol yang menangani penelitian tenaga kerja asing, lembaga asing dalam berbahasa asing/Inggris. Solusi kedepan untuk dapat menambah personil pemantau kelapangan yang mampu berbahasa asing/Inggris.

➤ **Kegiatan Pemantauan dan Pemetaan Potensi Konflik di Provinsi Jambi, Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan adalah :**

- Kurangnya aparaturnya untuk melakukan penyelidikan, pemantau dan mediasi konflik.
- Kurangnya Aparatur kesbangpol yang belum mengikuti diklat intelejen dan mediasi konflik.
- Kurangnya aparaturnya yang menguasai ITI untuk membuat Peta Rawan Konflik.

Dengan Solusi kedepan dapat bertambahnya pegawai yang bisa memahami ITI tentang pembuatan Peta Rawan Konflik .

- Belum maksimalnya Pelaporan Kegiatan Pemantauan Konflik, Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial Kabupaten/Kota secara periodik kepada Gubernur C.Q Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jambi. Dengan solusi kedepan

pelaporan dari masing – masing Kabupaten/Kota dapat menyampaikan laporannya dengan tepat waktu.

- Belum disampaikannya Peta Konflik secara terperinci oleh Kesbangpol Kabupaten/Kota kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi.

#### **4.1.5.2 Satuan Polisi Pamongpraja dan Pemadam Kebakaran**

##### **4.1.5.2.1 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan.**

Pencapaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan kinerja nyata (realisasi) dengan kinerja yang direncanakan. Analisis dilakukan atas pencapaian sasaran yang dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan dengan membandingkan antara rencana dengan realisasi untuk masing-masing kelompok indikator yaitu indikator kinerja *Input*, *Output* dan *Outcome* antara yang direncanakan dengan realisasinya atau antara rencana kinerja (*performance plan*) yang diinginkan dengan realisasi kinerja (*performance result*) yang dicapai Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam kebakaran Provinsi Jambi. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja (*performance gap*) karena realisasi berbeda dengan yang direncanakan.

Keberhasilan pencapaian sasaran strategik diukur melalui pencapaian indikator kinerja sasaran yang dikembangkan dari indikator kinerja program / kegiatan strategik Renstra Tahun 2016-2021 Indikator kinerja sasaran strategik beserta target realisasi dan hasil pencapaiannya Melalui Program :

#### **A. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan**

Sesuai Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat pada Kegiatan Penyiapan Tenaga Pengendali Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan pada Tahun 2017 mendapat Alokasi Dana melalui (DPA SKPD) Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp2.967.720.000,- (Dua Milyar Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Dua puluh Ribu Rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kegiatan penyiapan tenaga pengendali keamanan dan kenyamanan lingkungan

Kegiatan diimplementasikan dengan pelatihan bela diri praktis dengan Kepolisian, Management Training, Psikologi Massa dan Pengendalian Massa. Total anggaran untuk kegiatan ini adalah Rp 2.967.720.000,- dan telah direalisasikan sebesar Rp2.792.689.000,- atau 94,10%.

b. Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan

menyangkut laporan tingkat keberhasilan dan manfaat program/kegiatan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jambi dan Satpol PP Kab/Kota. Laporan tersebut memuat tentang sinkronisasi kegiatan Kabupaten Kota, data-data personil Satpol PP Provinsi dan Kab/Kota, Pendidikan dan Pelatihan yang diikuti serta Sarana dan Prasarana yang dimiliki masing-masing instansi. Total anggaran untuk kegiatan ini adalah 192.100.000,- direalisasikan sebesar Rp 180.185.950,- atau 77,63% .

c. Pelaksanaan latihan korps musik

sebanyak 6 (enam) kali latihan kepada 45 orang peserta korps musik Satpol PP untuk menunjang kegiatan upacara hari-hari besar di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Total anggaran tahun 2017 adalah sebesar Rp 109.637.000,-. Pelatihan korsik dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali latihan kepada 45 orang peserta dengan menggunakan anggaran sebesar 109.637.000,- atau 99,84%.

**B. Program Pemeliharaan Kantitrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal**

a. Kegiatan peningkatan kerja sama dengan aparat keamanan dalam teknik pencegahan kejahatan Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Provinsi Jambi

Dilaksanakan dalam operasi gabungan untuk terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam kegiatan ini Satpol PP Provinsi Jambi mendapat anggaran dari APBD sebesar Rp114.915.000,- terealisasi sebesar Rp 107.779.500,- atau 95,49%%.

b. Kegiatan kerjasama pengembangan kemampuan aparat Polisi Pamong Praja dengan TNI/POLRI dan Kejaksaan

yang diikuti oleh aparat Satpol PP agar menjadi aparat yang profesional dalam pemeliharaan keamanan dan pencegahan tindak kriminal yang mendapat

anggaran sebesar Rp247.881.00,- terealisasi sebesarRp228.660.300,- atau 92,25%. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain

- Pembentukan TIM Pembinaan PPNS Daerah;  
Dalam rangka untuk memberikan Masukan dan asistensi serta peningkatan kinerja PPNS daerah sebagaimana Amanat Peraturan Daerah Prov. Jambi Nomor 11 Tahun 2012 di bentuk Tim Pembina PPNS Daerah dengan Keputusan Gubernur Jambi Nomor : 342/KEP.GUB/SATPOL PP.DAMKAR/2017.
- Fasilitasi dan Pembinaan PPNS di Lingkungan Pemerintahan Provinsi Jambi dan Kab/Kota dalam Provinsi Jambi.
  - Rapat Fasilitasi dan Pembinaan PPNS di Aula Praja Wibawah pada tanggal 17 Mei 2017di buka oleh Plt. SAT POL PP dan DAMKAR ( ISKANDAR, SE,ME) dipimpin oleh Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Prov. Jambi menghadirkan para Anggota PPNS Daerah yang berada di lingkungan SKPD Pemprov. Jambi dan Pejabat PPNS Satpol PP Kab/Kota dalam Prov. Jambi pada rapat tersebut menghadirkan Narasumber :
    - Kasubdit PPNS Direktoral Pol PP dan Linmas Dirjen BAK Kemendagri (Drs. BIMO ARYO TEDJO, M.Si) dengan materi Kebijakan Menteri Dalam Negeri sebagai Pembina Teknis PPNS Daerah.
    - Korwas PPNS Polda Jambi ( Kopol. M. SIHITI, BA ) dengan materi Koordinasi, Pengawasan dan Pembinaan Penyelidikan bagi PPNS dalam Penegakan Perda.
- Penyelesaian Administrasi Legalitas PPNS Daerah;
- Pendataan PPNS di Lingkungan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten / Kota dalam Provinsi Jambi;
- Update Data PPNS Daerah;

### **C. Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan kebakaran**

Dari pagu dana yang tersedia sebesar Rp136.728.000,-sampai dengan bulan Desember 2017 terealisasi sebesar Rp123.730.400,-atausekitar 90,50 %% dan sisa anggaran sebesar Rp 12.997.600,- (Realisasi Fisik dan Keuangan Terlampir)

- a) Kegiatan Pengawasan dan Peninjauan Asset-asset milik Pemerintah Provinsi Jambi yang berada di Kabupaten dan Luar Daerah yaitu :
- b) Kegiatan Pengamanan Unjuk Rasa agar Pengamanan dapat Berjalan Kondusif Mendapat Anggaran Dari APBD sebesar Rp 190.000.000 teralisasi Rp169.649.650,- atau 89%.
- c) Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Perda dan Kebijakan daerah lain nya adalah untuk pengawasan dan penertiban dari kebijakan yang telah disahkan mendapat anggaran sebesar Rp121.728.000,- Terealisasi Rp121.728.000,- atau 93,10%.
- d) Kegiatan Pelatihan Kesamaptaan yang diikuti oleh seluruh aparat Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran adalah untuk peningkatan ketangkasan anggota dalam menjalankan tugas mendapat anggaran sebesar Rp71.250.000,- terealisasi Rp 63.780.000 atau 89,52 %.
- e) Kegiatan Pengawasan dan pengendalian kegiatan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten /Kota se- Provinsi Jambi mendapat Anggaran Sebesar Rp92.974.000,- terealisasi Rp44.455.700,- atau 47.82%.

#### **D. Program Pemberdayaan Masyarakat untuk menjaga Ketertiban dan Ketentraman**

- a) Kegiatan Pembentukan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan di masyarakat adalah kegiatan yang bekerja sama dengan seluruh satuan linmas Kabupaten/Kota mendapat anggaran sebesar Rp97.911.750,- terealisasi Rp41.458.550,- atau 42.34%.
- b) Kegiatan Sosialisasi terhadap Satuan Linmas dalam memelihara dan menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat mendapat anggaran sebesar Rp128.713.000,- terealisasi Rp122.599.806,- atau 95,25%.

#### **D. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**

- a) Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal yang dilaksanakan sebagai wujud untuk meningkatkan kemampuan dasar dan kemampuan teknis Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berkompeten, berkualitas dan profesional



dalam mendukung peningkatan kinerja Pemerintah Daerah khususnya Satuan Polisi Pamong Praja dan pemadam kebakaran Provinsi Jambi. Kegiatan ini mendapat dana sebesar Rp98.182.950,- terrealisasi sebesar Rp50.707.798,- atau 51,65 %.

#### 4.1.6 Sosial dan Pencatatan Sipil

Dinas Sosial Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi mengalokasikan dana APBD Tahun 2017 sebesar Rp8.907.083.000,- dengan realisasi Rp8.014.166.494 (90,20 %), untuk mendanai delapan program dan 30 kegiatan yang terkait masalah kesejahteraan sosial dan kependudukan yaitu dapat kita lihat lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4-40 Rincian Program dan Realisasi Anggaran Tahun 2017

Program	Alokasi Dana Setelah Perubahan	Realisasi (Rp)
Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Rp713.250.000,-	Rp686.328.113,-
Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya.	Rp955.172.500,-	Rp947.979.300,-
Program Pembinaan Anak Terlantar	Rp1.063.700.000,-	Rp 962.449.703,-
Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	Rp220.000.000,-	Rp163.373.800,-
Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	Rp1.600.000.000,-	Rp1.568.488.557,-
Program Pembinaan Eks Penyandang Cacat Sosial (Eks. Napi, Tuna Sosial, PSK dan Narkoba)	Rp562.200.000,-	Rp494.263.171,-
Program Pelayanan dan rehabilitasi Bantuan dan Jaminan Sosial PMKS	Rp541.917.000,-	Rp538.177.300,-
Program Pelayanan Administrasi Kependudukan	Rp1.462.183.000,-	Rp959.320.205,-

##### 4.1.6.1.1 Pelaksanaan Program/Kegiatan Program dan Kegiatan Serta Realisasi

#### A. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

*Outcome* yang diharapkan dari program ini adalah Terwujudnya peningkatan partisipasi lembaga sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui peran serta masyarakat, pemerintah dan swasta. Selain itu, memfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat bersama pemerintah memupuk rasa kesetiakawanan sosial dengan moto

BERSATU UNTUK BERSAMA, Kegiatan lain adalah Peningkatan kapasitas Badan Kerjasama Koordinasi Kesejahteraan Sosial (BKKS) Provinsi Jambi dengan tujuan meningkatkan kapasitas pelaksanaan koordinasi Organisasi oleh BKKS serta kegiatan Pemberdayaan Karang Taruna dengan tujuan pemberdayaan Karang Taruna. Selain itu program ini didukung juga dengan kegiatan KSN, yaitu untuk meningkatkan kesetiakawanan sosial secara nasional melalui kegiatan Peringatan HKS.

Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial melalui dana APBD Provinsi Jambi pada tahun 2017 memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp713.250.000,- , untuk membiayai ketujuh kegiatan tersebut dengan realisasi keuangan sebesar Rp686.328.113,- (96,23%) dengan realisasi fisik 96,24%.

- 1) Kegiatan Peningkatan Kapasitas BKKS Provinsi Jambi dengan dana Rp80.000.000,- dengan realisasi Rp80.000.000,- (100%) dengan realisasi fisik 100%. Sasaran (*outcome*) adalah meningkatkan kapasitas pelaksanaan koordinasi Oros oleh BKKS.
- 2) Kegiatan Pemberdayaan Karang Taruna dengan dana Rp 80.000.000,- dengan realisasi keuangan Rp 79.999.400,- (100%) dengan realisasi fisik 100%. Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah tercapainya pemberdayaan karang taruna yang mandiri.
- 3) Kegiatan koordinasi pelaksanaan CSR bidang kesejahteraan social dengan dana Rp40.000.000,- dengan realisasi Rp40.000.000,- (100%) dengan realisasi fisik 100%. Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah tercapainya pelaksanaan program CSR pada dunia usaha di Provinsi Jambi.
- 4) Kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan dana Rp275.750.000,- dengan realisasi keuangan Rp249.752.963,- (90,57%) dengan realisasi fisik 100%. Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah terwujudnya penyelenggaraan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai yang ditetapkan.
- 5) Kegiatan Peningkatan Kapasitas Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Sosial dengan dana Rp80.000.000,- dengan realisasi Rp79.112.800,- (98,89%) dengan realisasi fisik 99,02%. Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah Tercapainya Peningkatan fungsi dan peranan LK3.

- 6) Kegiatan peningkatan kesetiakawanan sosial dengan dana Rp77.500.000,- dengan realisasi Rp77.463.750,- (99,95%) dengan realisasi fisik sebesar 100%. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan kesetiakawanan sosial nasional tahun 2017.
- 7) Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Kessos dengan dana Rp80.000.000,- dengan realisasi Rp80.000.000,- (100%) dengan realisasi fisik 100%. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah terlaksananya peningkatan kualitas SDM Kessos masyarakat.

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya.

*Outcome* yang diharapkan dari program ini adalah menurunkan angka kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup keluarga miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Fasilitasi (pendampingan) manajemen usaha bagi keluarga miskin dan peningkatan kesejahteraan keluarga miskin, kegiatan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT).

Program Pemberdayaan Fakir Miskin, KAT dan PMKS ini, melalui dana APBD Provinsi Jambi pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp955.172.500,- untuk membiayai keempat kegiatan tersebut di atas, dengan realisasi keuangan sebesar Rp947.979.300,- (98,9%) dengan realisasi fisik 98,92%. Penjelasan keempat kegiatan tersebut, yaitu:

- 1) Kegiatan Fasilitasi Manajemen Usaha Bagi Keluarga Miskin (pendamping) dengan dana Rp 203.800.000,- dengan realisasi 202.738.000,- (99,48%) dan realisasi fisik 99,48%. Output kegiatan ini adalah terlaksananya fasilitasi manajemen bagi keluarga miskin sebanyak 1 kali dengan peserta 1.000 KK. Kegiatan ini bersifat pendampingan yaitu memberikan pelatihan manajemen usaha keluarga/kelompok bagi kube yang dibantu oleh Kementerian Sosial baik Fasilitasi Manajemen Desa maupun Fasilitasi Manajemen Kota di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi.

Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah Terwujudnya meningkatnya pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha bagi keluarga miskin.

- 2) Kegiatan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP-FM) bagi Fakir Miskin di Daerah Pedesaan dan Tertinggal dengan dana Rp260.936.000,- dengan realisasi Rp259.513.600,- (99,45%) dengan realisasi fisik 99,46%. Melalui kegiatan ini di berikan bantuan UEP-FM kepada masyarakat tertinggal dan pesisir di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Bungo berupa hibah bantuan barang masing-masing sebanyak 15 orang. Output dari kegiatan ini adalah Terlaksananya bantuan UEP-FM untuk kesejahteraan Keluarga Miskin Bagi Fakir Miskin di Daerah Pedesaan dan Tertinggal sebanyak 45 paket bantuan dan sosialisasi penerima bantuan sebanyak 115 orang.
- 3) Kegiatan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP-FM) bagi fakir miskin di Daerah Perkotaan dengan dana Rp244.336.500,- dengan realissasi keuangan Rp243.188.118,- (99,53%) dengan realisasi fisik 99,67%. Melalui kegiatan ini diberikan bantuan Pengembangan KUBE-FM kepada Masyarakat Kota Sungai Penuh, Kota Jambi dan Kabupaten Bungo berupa Hibah Bantuan Barang masing-masing sebanyak 15 orang. Output kegiatan ini adalah terlaksananya pengembangan KUBE-FM untuk kesejahteraan Keluarga Miskin bagi Fakir Miskin sebanyak 45 orang dan sosialisasi penerima bantuan sebanyak 50 orang.
- 4) Kegiatan Pemberdayaan KAT di Lokasi Purna Bina dengan dana Rp 246.100.000,- dengan realisasi Rp 238.906.800,- (97,58%) dan realisasi fisik 97,08%. Melalui kegiatan ini diberikan bantuan Jaminan Hidup (Jadup) sebanyak 342 Paket di Kabupaten Tebo sebanyak 50 KK dengan total sebanyak 150 Paket, Kabupaten Sarolangun sebanyak 47 KK dengan total sebanyak 148 Paket, dan Kabupaten Merangin sebanyak 14 KK dengan total sebanyak 51 Paket. Outcome dari kegiatan ini adalah terwujudnya pemberdayaan bagi penduduk KAT di lokasi purna bina.

## **B. Program Pembinaan Anak Terlantar**

*Outcome* yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya keterampilan anak terlantar dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan agar *outcome* dari program ini dapat terwujud adalah Kegiatan Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja Bagi Anak Terlantar.

Program Pembinaan Anak Terlantar melalui dana APBD Provinsi Jambi pada tahun 2017 mendapatkan anggaran sebesar Rp 1.063.700.000,- untuk membiayai kegiatan tersebut dengan realisasi keuangan sebesar Rp 962.449.703,- (81,41%) dengan realisasi fisik 81,74%. Lebih lengkap penjelasan dua kegiatan tersebut, yaitu:

- 1) Kegiatan Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja Bagi Anak Terlantar dengan dana Rp913.700.000,- dengan realisasi keuangan Rp859.298.103,- (94,05) dengan realisasi fisik 94,69%. Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya Pendidikan dan Latihan Keterampilan bagi anak terlantar selama 1 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang. Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah Terwujudnya peningkatan keterampilan anak terlantar dalam peningkatan ekonomi keluarga.
- 2) Kegiatan Perlindungan Bantuan Sosial Bagi Anak Penyandang PMKS (Anak terlantar, Anak gelandangan, ABH, Anak Kurang Mampu) dengan dana Rp150.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp103.151.600,- (68,77%) dengan realisasi fisik 68,78%. Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya Perlindungan dan Bantuan Sosial bagi anak penyandang PMKS sebanyak 5 orang dan tersalurkannya bantuan sebanyak 100 Paket selama 1 Tahun. Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah Terwujudnya rasa percaya diri ODK untuk menjalankan fungsi sosialnya dan terpenuhinya jaminan dasar para penyandang disabilitas baik dalam panti maupun luar panti.

## **C. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma**

*Outcome* dari program ini adalah meningkatnya kesadaran dan motivasi penyandang cacat dan trauma untuk kembali melaksanakan fungsi sosial. Kegiatan

yang dilaksanakan agar *outcome* dari program ini dapat terwujud adalah melalui kegiatan pembinaan, pengiriman dan pemulangan penyandang cacat anak dan Orang Dengan Kecacatan (ODK) Berat, Kegiatan Asistensi Sosial Orang dengan Kecacatan (ODK) melalui LKS ODK dan Kegiatan Asistensi Sosial Orang dengan Kecacatan (ODK) berat.

Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma dilaksanakan dengan dana APBD Provinsi Jambi pada tahun 2017 mendapatkan anggaran sebesar Rp220.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp163.373.800,- (75,51%) dan realisasi fisik 80,12% untuk membiayai kedua kegiatan tersebut:

- 1) Kegiatan Pemberdayaan, Pengiriman dan Pemulangan Penyandang Disabilitas dengan dana sebesar Rp120.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp74.198.000,- (61,83%) dengan realisasi fisik 61,83%. Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya Pemberdayaan, Pengiriman dan Pemulangan Penyandang Disabilitas dan Terlaksananya HDI. Sedangkan Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah Terwujudnya Penyandang Disabilitas yang memilku keterampilan sebagai bekal untuk mandiri sebanyak 36 orang.
- 2) Kegiatan Asistensi Sosial Orang Dengan Disabilitas melalui LKS Disabilitas dengan dana sebesar Rp100.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp89.175.800,- (89,18%) dan realisasi fisik 98,50%. Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah terwujudnya rasa percaya diri ODK untuk menjalankan fungsi sosialnya ke masyarakat dan terpenuhinya jaminan dasar para penyandang disabilitas baik dalam maupun di luar panti.

#### **D. Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo**

*Outcome* dari program ini adalah meningkatkannya pelayanan pemerintah dalam penanggulangan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) melalui pembinaan dan pelayanan panti, baik melalui pelayanan panti milik pemerintah maupun pelayanan lanjut usia di luar panti yang memerlukan perhatian pemerintah. Kegiatan yang dilaksanakan agar *outcome* dari program ini dapat terwujud melalui

kegiatan pelayanan kebutuhan panti/panti jompo, dan kegiatan pelayanan lanjut usia di luar panti.

Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo melalui dana APBD Provinsi Jambi pada tahun 2017 mendapatkan anggaran sebesar Rp1.600.000.000,- dengan realisasi keuangan Rp1.568.488.557,- (95,73%) dan realisasi fisik 98,90% untuk membiayai ketiga kegiatan:

- 1) Pelayanan Kebutuhan Panti Jompo dengan anggaran sebesar Rp1.200.000.000,- dengan realisasi keuangan Rp 1.180.396.600,- (98,37%) dan realisasi fisik 98,54%. Adapun Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah Terwujudnya Pelayanan Pemerintah melalui pembinaan dan pelayanan panti jompo.
- 2) Pelayanan Lanjut Usia di Luar Panti, dengan anggaran sebesar Rp100.000.000,00 dengan realisasi keuangan sebesar Rp89.175.800,00 (89,18%) dengan realisasi fisik 98,50%. Melalui kegiatan ini dilaksanakan pemberian bantuan berupa bahan kebutuhan (sembako) kepada sebanyak 100 orang lanjut usia terlantar yang berada di luar panti dalam 4 kabupaten/kota se Provinsi Jambi (Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur). Adapun Sasaran (*outcome*) dari kegiatan ini adalah terpenuhinya kebutuhan hidup bagi lanjut usia sebanyak 100 orang diluar panti selama tahun 2017.
- 3) Kegiatan Komda Lansia Provinsi Jambi, dengan anggaran sebesar Rp300.000.000,00- dengan realisasi keuangan sebesar Rp290.119.99,00- (96,71%) dengan realisasi fisik 100%. Melalui kegiatan ini dilaksanakan pemberian bantuan berupa bahan kebutuhan (sembako) kepada sebanyak 170 orang lanjut usia terlantar yang berada di luar panti dlaam 6 Kabupaten/Kota se Provinsi Jambi.

#### **E. Program Pembinaan Eks Penyandang Cacat Sosial (Eks. Napi, Tuna Sosial, PSK dan Narkoba)**

*Outcome* dari program ini adalah terwujudnya peningkatan motivasi dan rasa percaya diri eks penyandang cacat sosial untuk kembali ke masyarakat.). Kegiatan

yang dilaksanakan ini untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang meliputi pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi Eks penyandang cacat sosial antara lain Eks Napi, Tuna Sosial, PSK dan Korban Narkoba, dengan tujuan agar para penyandang eks penyakit sosial tersebut di tingkatkan fungsi sosialnya melalui keterampilan berusaha.

Pada Tahun 2017 program ini memperoleh alokasi dana sebesar Rp562.200.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp494.263.171,- (95,19%) dan realisasi fisik 95,21% untuk membiayai keempat kegiatan :

- 1) Pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi eks penyandang PMKS Eks. Penyakit Sosial sebanyak 25 orang, dengan anggaran sebesar Rp336.300.000,- melalui kegiatan ini diberikan bimbingan pelatihan keterampilan kerja antara lain keterampilan dalam usaha salon, menjahit, dan keterampilan dalam Panti Sosial Bina Remaja-Wanita (PSBRW) lokasi Talang Bakung Kota Jambi. Realisasi keuangan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp275.432.400,00 (87,92%), dengan realisasi fisik sebesar 87,97%. Target kegiatan tidak bisa mencapai 100%, dikarenakan jumlah Eks PSK yang terjaring dalam razia selama tahun 2017 tidak mencapai target 25 orang hanya 12 orang. Outcome dari kegiatan ini terwujudnya perilaku positif bagi eks penyandang penyakit sosial (khususnya PSK) agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat, serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
- 2) Penyuluhan Sosial Bahaya Narkoba, HIV-AIDS dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza dan Tuna Sosial, dengan anggaran sebesar Rp60.900.000,- untuk memberikan sosialisasi kepada 100 orang Korban Penyalahgunaan Napza dan Tuna Sosial. Realisasi keuangan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp60.185.500,- (98,83%), dengan realisasi fisik sebesar 98,83%. *Outcome* dari kegiatan ini Terwujudnya kesadaran penyandang penyakit sosial (korban narkoba/napza, HIV/AIDs dan Tuna Sosial lainnya) untuk kembali melaksanakan fungsi sosialnya ke masyarakat
- 3) Kegiatan Pelayanan Sosial di Rumah Singgah bagi Tuna Sosial, dengan anggaran sebesar Rp35.000.000,- untuk memberikan opelayanan kepada 100



orang Korban Tuna Sosial di Rumah Singgah. Realisasi keuangan untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp32.570.071,- (96,98%) dengan realisasi fisik sebesar 97,02%.

- 4) Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha Bagi Wanita Penyandang PMKS, dengan anggaran sebesar Rp130.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp126.075.600,- (96,98%), dengan realisasi fisik sebesar 97,02%. Melalui Kegiatan ini diberikan barang bantuan Usaha ekonomi produktif masing-masing Rp4.000.000,- sebanyak 15 orang dan honor narasumber/penceramah/bimbingan.

#### **F. Program Pelayanan dan rehabilitasi Bantuan dan Jaminan Sosial PMKS**

*Outcome* dari program ini adalah terwujudnya peningkatan pemberdayaan bagi masyarakat yang memiliki latar belakang sosial yang kurang beruntung, antara lain kecacatan, keterlantaran, ketunaan, dan keterbelakangan untuk dapat menjalankan fungsi sosialnya dalam masyarakat serta terwujudnya pelayanan dalam membantu mengatasi korban bencana sosial dan korban bencana alam yang terjadi.

Pada Tahun 2017 program ini memperoleh alokasi dana sebesar. Rp541.917.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp538.177.300,- (99%) dan realisasi fisik 99% untuk membiayai ketiga kegiatan :

- 1) Kegiatan Pembinaan dan Fasilitas Pendaftaran Penduduk di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi dengan anggaran sebesar Rp542.526.900,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp354.224.234,- (65,29%) dan realisasi fisik sebesar 65,29%. *Outcome* dari kegiatan ini adalah Terlaksananya Penerapan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-E) dan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi
- 2) Kegiatan Koordinasi dan Fasilitas Bantuan Sosial bagi penerima Manfaat Program Kesejahteraan Sosial (PBI-Jamkes) dengan anggaran sebesar Rp31.917.000,-, dengan realisasi keuangan sebesar Rp31.917.000,- (100%) dan realisasi fisik sebesar 100%. *Outcome* dari kegiatan ini terlaksananya fasilitasi dalam penyelenggaraan PBI-JKN bagi Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi sebanyak 30 orang peserta serta terwujudnya peningkatan jumlah penerima PBI-JK bagi PMKS (KPM).

- 3) Kegiatan Meneruskan Perjalanan Orang Terlantar dan Pekerja Migran Bermasalah dengan anggaran Rp130.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp376.276.300,- (99,02) dengan realisasi fisik 99,07%. Outcome dari kegiatan ini adalah terlaksananya perlindungan dan meneruskan orang terlantar dan pekerja migran bermasalah sosial ke daerah asalnya sebanyak 600 orang terlantar.
- 4) Kegiatan Penanggulangan Korban Bencana Alam Pada Tanggap Darurat dengan anggaran sebesar Rp380.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp376.276.300,- (99,02%) dengan realisasi fisik sebesar 99,07%. Outcome dari kegiatan ini adalah terlaksananya Penanggulangan bagi Korban Bencana Alam yang menerima bantuan logistik Pasca Bencana dengan sasaran tercapainya Penanggulangan Korban Bencana Alam Pada Tanggap Darurat.

#### **G. Program Pelayanan Administrasi Kependudukan**

*Outcome* dari program ini adalah Terwujudnya Peningkatan layanan dan Data Base Kependudukan antara lain Meningkatnya Kepemilikan KTP Elektronik, Kartu Identitas Anak (KIA) serta Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi.

Pada Tahun 2017 program ini memperoleh alokasi dana sebesar Rp1.462.183.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp959.320.205,- (66%) dan realisasi fisik 66% untuk membiayai ketiga kegiatan :

- 1) Kegiatan Pembinaan dan Fasilitasi Pendaftaran Penduduk di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi dengan anggaran sebesar Rp542.526.900,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp354.224.234,- (65,29%) dengan realisasi fisik sebesar 65,29%. Outcome dari kegiatan ini adalah Terwujudnya Peningkatan Kepemilikan KTP Elektronik bagi Penduduk Wajib KTP dan Kartu Identitas Anak (KIA).
- 2) Kegiatan Pembinaan dan Fasilitasi Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi dengan anggaran sebesar Rp374.085.000,- dengan realisasi Keuangan sebesar Rp259.869.528,- (69,47%) dengan realisasi fisik sebesar 69,47%. Outcome dari kegiatan ini adalah Tercapainya Target Kepemilikan

Akta Kelahiran secara Nasional/Provinsi serta Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi.

- 3) Kegiatan Koordinasi, Pembinaan dan Sosialisasi Pengembangan Sistem Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil di Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi dengan anggaran sebesar Rp545.571.100,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp345.226.443,- dan realisasi fisik sebesar 63,28%. Outcome dari kegiatan ini adalah Terwujudnya Data Base Kependudukan selama 1 Tahun.

#### **4.1.6.1.2 Permasalahan dan Solusi.**

Dalam penyelenggaraan Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Provinsi Jambi masih ditemui permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tersedianya Data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial ) yang valid serta update.
2. Masih kurang terpadunya Program dan kegiatan penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial yang berjalan secara sektoral dan perlu pembenahan dan perbaikan secara bertahap.
3. Tenaga professional dan SDM yang berlatarbelakang pendidikan pekerjaan sosial maupun kesejahteraan sosial masih kurang.
4. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Sebagai bentuk mengantisipasi permasalahan telah dilakukan upaya dan solusi sebagai berikut :

- a. Peningkatan anggaran pembangunan kesejahteraan sosial setiap tahunnya disesuaikan dengan beban tugas dinas sosial.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya dan pelayanan aparatur yang handal dan tangguh melalui pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan profesi yang mendukung lainnya.
- c. Meningkatkan koordinasi baik tingkat Pusat maupun Kabupaten Kota dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan kesejahteraan sosial.
- d. Peningkatan sarana dan prasarana pembangunan kesejahteraan sosial secara bertahap setiap tahunnya sesuai dengan peran dan fungsi Dinas Sosial Provinsi Jambi.

## **4.2 Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar**

### **4.2.1 Tenaga Kerja**

Berdasarkan Berita Resmi statistik BPS Provinsi Jambi No.64/11/15/Th.XVII, 06 November 2017 tentang Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jambi Jumlah angka pengangguran dari bulan Februari 2016 ke bulan Februari 2017 menurun sebesar 0,99% (13,3 ribu jiwa) dari 4,66% (79,0 ribu jiwa dari 1.696,2 ribu jiwa angkatan kerja) pada Februari 2016 menjadi 3,67% (65,7 ribu jiwa dari 1.792,3 ribu jiwa angkatan kerja) pada Februari 2017. Sedangkan untuk periode Agustus 2016 ke bulan Agustus 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,13% (900 jiwa) dari 4,00% (67,7 ribu jiwa dari 1692,2 ribu jiwa angkatan kerja) pada Agustus 2016 menjadi 3,87% (66,8 ribu jiwa dari 1724,6 ribu jiwa angkatan kerja).

Dari gambar tersebut, terlihat terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka baik di periode Februari 2016 ke Februari 2017, maupun di periode Agustus 2016 ke Agustus 2017. Hal ini patut kita syukuri, karena di tengah-tengah laju Pertumbuhan Penduduk (yang ditentukan oleh jumlah kelahiran, kematian dan migrasi) Provinsi Jambi sebesar 2,3 persen yang berada di atas pertumbuhan nasional yaitu 2,0 persen, jumlah penganggur dapat terus dikurangi. Untuk itu ke depan Pembangunan Kependudukan baik secara kualitas maupun kuantitas harus terus kita kendalikan dengan baik. Untuk itu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi selama tahun 2017 melalui dana APBD Provinsi Jambi mendapatkan anggaran untuk melaksanakan urusan wajib bidang ketenagakerjaan sebesar Rp4.723.737.600,- dengan realisasi Rp4.346.378.703,- (92,01%) dengan realisasi fisik 95%, untuk mendanai 3 program yaitu: 1) Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja 2) Program peningkatan kesempatan Kerja dan 3) program perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi selama tahun 2017 melalui dana APBD Provinsi Jambi mendapatkan anggaran untuk melaksanakan urusan wajib bidang ketenagakerjaan sebesar Rp4.723.737.600,- dengan realisasi Rp4.346.378.703,- (92,01%) dengan realisasi fisik 95%, untuk mendanai 3 program yaitu: 1) Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja 2) Program peningkatan kesempatan Kerja dan 3) program perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan.

#### 4.2.1.1.1 Program dan Kegiatan

PROGRAM	KEGIATAN
Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja.	Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pencari Kerja (MTU)
	Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pencari Kerja berbasis Kompetensi (PBK)
	Pelatihan Kewirausahaan Produktif
	Pelatihan Peningkatan Produktivitas tenaga kerja
	Pemagangan Dalam dan Luar Negeri
	Pendidikan dan Pelatihan dengan bahasa asing bagi calon tenaga kerja magang ke luar negeri
	sertifikasi Kopetensi bagi instruktur, tenaga kerja dan perusahaan non kontrstuksi
Program Peningkatan Kesempatan Kerja.	Pameran Bursa Kerja
	Perluasan Kesempatan Kerja Sektor Informal bagi Masyarakat melalui Pembentukan Kelompok Wirausaha Baru (WUB)
	Pengembangan Kesempatan Kerja Dalam dan Luar negeri
	Penyuluhan Penempatan Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) ke Luar Negeri
	Monitoring dan Pembinaan Penggunaan Tenaga Kerja Sektor formal dan Informal
	Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan dibidang penempatan
	Pengembangan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna
	Pengumpulan, Pengolahan Analisa dan Penyebaran Informasi Pasar Kerja (IPK)
	Rapat Koordinasi Teknis program penempatan dan perluasan Kesempatan Tenaga Kerja
	Pemberdayaan Tenaga Kerja Sarjana
Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2017 dan pengujian lingkungan kerja
	Pembahasan dan Penetapan serta UMP
	Pengawasan Pekerja anak
	Pengembangan Mekanisme Lembaga Kerjasama Tripartit
	Pengawasan Norma Ketenagakerjaan dan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Ketenagakerjaan
	Penegak hukum/penyidikan di Bidang Ketenagakerjaan
	Pembinaan Hubungan Industri, UMP dan BPJS diperusahaan di Kab/ Kota
	Pelatihan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( Ahli K3)
	Pengujian Lingkungan Kerja

#### 4.2.1.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

##### A. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja.

Outcome dari program ini adalah meningkatnya kualitas, produktivitas dan kuantitas tenaga kerja/calon tenaga kerja atau pencari kerja pada berbagai bidang keterampilan. Besarnya anggaran yang tersedia untuk program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja adalah sebesar Rp2.267.852.000,- dengan realisasi sebesar Rp2.183.198.000,- (96,27 %) dengan realisasi fisik sebesar 90.45 %. Untuk mewujudkan sasaran program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja dilakukan melalui 7 (tujuh) kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pencari Kerja (MTU) dengan total anggaran Rp300.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp282.353.825,- (94,11%) realisasi fisik 100%. Output dari kegiatan ini antara lain terlatihnya 48 orang. Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Tersedianya tenaga kerja terampil sebanyak 48 orang.
- b. **Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pencari Kerja berbasis Kompetensi (PBK) dengan total anggaran Rp900.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp895.924.980,- (99,55%) realisasi fisik 100%. Output dari kegiatan ini antara lain terlatihnya tenaga kerja terampil sebanyak 144 orang.**
- c. **Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Produktif dengan dana sebesar Rp345.000.000,- dengan realisasi Rp340.194.717,- (98,61 %) dengan realisasi fisik sebesar 100 %. Pos anggaran kegiatan ini digunakan antara lain untuk insentif pengelola kegiatan, honorarium narasumber/instruktur, belanja ATK, dokumentasi bahan praktek, biaya transport, makan-minum dan perjalanan dinas dengan output kegiatan terlaksananya pelatihan kewirausahaan produktif bagi 180 orang masing-masing di Kabupaten Batang Hari, Tanjab Barat , Muaro Jambi, Kota Jambi, Sarolangun, Tebo, Kerinci, Merangin. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah meningkatnya produktivitas wirausahawan**

dalam menjalankan usahanya serta mendorong minat masyarakat menjadi pengusaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

- d. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Produktivitas tenaga kerja dengan dana sebesar Rp240.000.000,- dengan realisasi Rp239.942.200,- (99,98%) dengan realisasi fisik sebesar 100%. Pos anggaran pada kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, nara sumber, instruktur, ATK, dokumentasi, makan-minum dan perjalanan dinas dengan output terlatihnya peserta sebanyak 80 orang tentang peningkatan produktivitas. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah meningkatnya produktivitas perusahaan masyarakat menjadi pengusaha yang handal, mampu dan menjadi mitra pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.
- e. Kegiatan Pemagangan Dalam dan Luar Negeri dengan total anggaran Rp150.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp137.286.690,- (91,52%) realisasi fisik 100 %. Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya peserta magang ke Jepang dan input dari kegiatan ini adalah berkurangnya jumlah pengangguran.
- f. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan dengan bahasa asing bagi calon tenaga kerja magang ke luar negeri dengan total anggaran sebesar Rp182.852.000,- dan terealisasi sebesar Rp179.387.000,- (98,11%) dengan realisasi fisik sebesar 100 %. Pos anggaran pada kegiatan ini antara lain untuk insentif pengelola kegiatan, nara sumber, instruktur, ATK, dokumentasi bahan praktek, biaya transport, makan-minum dan perjalanan dinas sedangkan output dari kegiatan ini adalah persiapan calon peserta magang ke Jepang dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan.
- g. Kegiatan sertifikasi Kopetensi bagi instruktur, tenaga kerja dan perusahaan non kontrstuksi dengan dana sebesar 150.000.000,- dengan realisasi 108.126.545,- (72,08%) dengan realisasi fisik sebesar 100 %. Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memperoleh sertifikasi uji kompetensi dan instruktur mempunyai kemampuan yang kompeten.

#### **B. Program Peningkatan Kesempatan Kerja.**

Untuk mencapai sasaran program ini didukung oleh; Kegiatan Pengembangan Kesempatan Kerja Dalam dan Luar Negeri dan Monitoring Penggunaan TKA; Kegiatan Perluasan Kesempatan Kerja Sektor Informal bagi

Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok Wirausaha Baru (WUB); Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan di Bidang Penempatan; Kegiatan Pengembangan Masyarakat Melalui Terapan Teknologi Tepat Guna; Kegiatan Penyusunan Program, RTKD dan Analisa keberhasilan program dan penyusunan profil Ketenagakerjaan; Kegiatan Pengiriman dan Penempatan TKI Ke Malaysia dan Koordinasi Penempatan TK ke Luar Negeri; dan Kegiatan Pengumpulan dan Analisis Penyebaran Informasi Pasar Kerja (IPK). Outcome (sasaran) dari program ini diharapkan menurunnya angka pengangguran dan meningkatnya peluang dan kesempatan kerja. Total dana yang disediakan untuk Program Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja adalah sebesar Rp1.250.881.000,- dengan realisasi Rp1.197.894.956,- (95,76%) dengan realisasi fisik 100 % untuk mendanai kegiatan.

- a. Kegiatan Pameran Bursa Kerja dengan total dana sebesar Rp188.000.000,- dengan realisasi dana Rp183.501.400,- (97,61%) dan realisasi fisik 100 %. output dari kegiatan ini adalah dipertemukannya pengguna tenaga kerja dan pencari tenaga kerja. Dan outcome dari kegiatan ini adalah terlaksananya pameran Bursa kerja (JOB FAIR) tahun 2017.
- b. Kegiatan Perluasan Kesempatan Kerja Sektor Informal bagi Masyarakat melalui Pembentukan Kelompok Wirausaha Baru (WUB) dengan total dana sebesar Rp128.775.000,- dengan realisasi dana Rp123.849.528,- (96,45%) dan realisasi fisik 100 %. Pos anggaran yang tersedia pada kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, honorarium narasumber, ATK, biaya makan-minum pertemuan, serta bantuan barang kepada kelompok usaha bersama (WUB) sebanyak 40 orang masing-masing digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan wiroshanya agar mampu berkembang dengan baik, dengan output terlaksananya pemberian bantuan bimbingan manajemen dan bantuan kepada WUB.
- c. Kegiatan Pengembangan Kesempatan Kerja Dalam dan Luar negeri, dengan total dana sebesar Rp221.247.000,- dengan realisasi dana Rp217.332.828,- (98,23%) dan realisasi fisik 100, %. (outcome) kesempatan kerja dalam dan luar negeri dan output dari kegiatan ini adalah berkurangnya jumlah pengangguran.
- d. Kegiatan Penyuluhan Penempatan Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) ke Luar Negeri dengan total dana sebesar Rp100.000.000,- dengan realisasi dana Rp85.905.200,- (85,91%) dan realisasi fisik 100 %. Pos anggaran kegiatan ini



digunakan antara lain untuk ATK, biaya makan minum, narasumber, dan perjalanan dinas, dengan output Jumlah CTKI yang memperoleh penyuluhan penempatan tenaga kerja ke luar negeri ke Jepang (Mahasiswa Tingkat Akhir Akper 345 org, 6 Akper di 3 Kab/Kota).output dari kegiatan ini adalah penyebaran luasan informasi peluang TKI Tenaga perawat lansia ke Jepang dan tersedianya calon TKI dan tenaga perawat ke Jepang.

- e. Kegiatan Monitoring dan Pembinaan Penggunaan Tenaga Kerja Sektor formal dan Informal dengan total dana sebesar Rp39.774.000,-,- dengan realisasi dana Rp38.091.600,- (95,77%) dan realisasi fisik 100 %. Pos anggaran yang tersedia pada kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, honorarium narasumber, ATK, biaya makan-minum pertemuan. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini jumlah tenaga kerja yang telah di bina di sector formal dan informal.
- f. Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan dibidang penempatan dengan dana Rp50.000.000,- dengan realisasi Rp41.458.200,- (82,93%), realisasi fisik 86,97%. Pos anggaran yang tersedia pada kegiatan ini antara lain digunakan untuk sosialisasi peraturan Perundang-undangan dibidang penempatan dengan jumlah peserta 50 perusahaan dengan narasumber dari Direktorat PTA Kementerian Nakertrans RI. Peserta berasal dari perusahaan-perusahaan yang ada di Provinsi Jambi serta dari Dinas Kabupaten/Kota, dengan output tersosialisasinya peraturan perundang-undangan dibidang penempatan kepada 60 perusahaan dan Petugas Kab/Kota pada tahun 2015. Adapun kegiatan yang didanai melalui kegiatan ini antara lain untuk uang transport, Uang Saku peserta, Konsumsi, Honor dan Transport Narasumber pusat, ATK. Sasara (outcome) dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman terhadap peraturan tersebut yang pada gilirannya mengurangi angka pengangguran.
- g. Kegiatan Pengembangan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna dengan dana sebesar Rp148.085.000,- realisasi Rp144.701.900,- (97,72%) dengan realisasi fisik 100%. Pos anggaran yang tersedia pada kegiatan ini antara lain digunakan untuk pelatihan melalui penerapan TTG dengan output terlatihnya masyarakat pencari kerja tentang Teknologi Tepat Guna sebanyak 60 orang dan dilaksanakan di Kab. Bungo dan Kota Jambi sebanyak 3 paket. Setelah pelatihan peserta 60 orang diberikan bantuan modal usaha dalam bentuk barang. Sasaran

(outcome) dari kegiatan ini meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan Teknologi Tepat Guna bagi pencari kerja

- h. Kegiatan Pengumpulan, Pengolahan Analisa dan Penyebaran Informasi Pasar Kerja (IPK) dengan dana Rp50.000.000,- dengan realisasi Rp48.415.700,- (96,83%) dengan realisasi fisik 100%. Pos anggaran yang tersedia pada kegiatan ini antara lain digunakan untuk pembayaran honorarium pengelola data, analisa data, pengolah IPK Kabupaten/Kota dengan output tersedianya data IPK untuk 12 bulan. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini tersedianya data IPK yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan informasi pasar kerja.
- i. Kegiatan Rapat Koordinasi Teknis program penempatan dan perluasan Kesempatan Tenaga Kerja dengan total dana sebesar Rp45.000.000,- dengan realisasi dana Rp40.558.500,- (100%) dan realisasi fisik 100 %. (outcome) dari kegiatan ini adalah menyamakan persepsi pelaksanaan penempatan dan perluasan kesempatan kerja.
- j. Kegiatan Pemberdayaan Tenaga Kerja Sarjana dengan total dana sebesar Rp280.000.000,- dengan realisasi dana Rp274.080.100,- (97,98%) dan realisasi fisik 100 %. Pos anggaran yang tersedia pada kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, honorarium narasumber, ATK, biaya makan-minum pertemuan, sosialisasi peraturan Perundang-undangan, dengan output Jumlah data Tenaga Kerja Sarjana sebanyak 12 orang. (outcome) dari kegiatan ini adalah terlaksananya pendamping tenaga kerja sarjana sebagai pendamping Masyarakat.

2.

### **C. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan**

Program ini bertujuan memberikan perlindungan bagi tenaga kerja melalui kegiatan Pembahasan dan Survey Kebutuhan Hidup Layak serta UMP dan Bimtek Survey KHL dan Pengupahan (UMP); Pengembangan Mekanisme Lembaga Kerjasama Tripartit; Pelaksanaan Program PBTA dalam rangka implementasi RAD PBPTA, Sosialisasi Perpu Ketenagakerjaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan; Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2017 dan Pengujian Lingkungan Tenaga Kerja. Outcome yang diharapkan dari program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan ini adalah 1) meningkatnya peran kelembagaan perlindungan ketenagakerjaan dalam mendorong partisipasi aktif

tenaga kerja dan dunia usaha dan 2) meningkatkan peran dan fungsi pengawasan tenaga kerja dalam upaya pemenuhan hak dan kewajiban pekerja dan dunia usaha.

Untuk menjalankan program ini telah dianggarkan dana APBD Provinsi Jambi tahun 2017 sebesar Rp1.205.004.000,- dengan realisasi sebesar Rp965.285.680,- (80,11%) dengan realisasi fisik 85,03%. Secara rinci kegiatan yang dilaksanakan melalui program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2017 dan pengujian lingkungan kerja dengan dana Rp100.000.000,- dengan realisasi Rp59.006.020,- (59,01%) dengan realisasi fisik 63,99%. Pos anggaran kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan/narasumber/instruktur, penyediaan ATK, transportasi dan perjalanan dinas. Sedangkan output utama dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan bulan K3 Tahun 2016 dan Pengujian Lingkungan kerja. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat pekerja/buruh dan perusahaan dalam mengimplementasikan K3 dalam lingkungan kerja, sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kerja. hal ini di sebabkan Karena Rasionalisasi Anggaran dan Save Blocking Surat Edaran Nomor.32/SE/TAPG/2016 tanggal 2 September 2016.
- b. Kegiatan Pembahasan dan Penetapan serta UMP dengan dana Rp185.004.000,- dengan realisasi Rp180.044.019,- (95,06%) dengan realisasi fisik 100 %. Pos anggaran kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, narasumber, instruktur, ATK, dokumentasi, makan-minum dan perjalanan dinas dengan ouput terlaksananya pembahasan UMP . Sasaran (outcome) dari kegian ini bahan penetapan UMP tahun 2017 serta pengupahan UMP dibidang Hubungan Industrial.
- c. Kegiatan Pengawasan Pekerja anak dengan dana Rp60.000.000,- dengan realisasi Rp32.610.000,- (56,35%) dengan realisasi fisik 60,62 %. Pos anggaran kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, narasumber, instruktur, ATK, dokumentasi, makan-minum dan perjalanan dinas dengan ouput terlaksananya pengawasan norma ketenagakerjaan di bidang perlindungan tenaga kerja perempuan.

- d. Kegiatan Pengembangan Mekanisme Lembaga Kerjasama Tripartit dengan dana Rp160.000.000,- dengan realisasi Rp159.992.200,- (100,00%) dengan realisasi fisik 100%. Pos anggaran kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, honorarium kelompok kerja Tripartit, instruktur, ATK, makan-minum rapat dan perjalanan dinas dengan output terlaksananya mekanisme lembaga kerjasama tripartit yang saling bersinergi dan saling menguntungkan antara pekerja dan pengusaha. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah terciptanya ketenagakerjaan bekerja dan berusaha bagi pekerja dan pengusaha (perusahaan) selama tahun 2017.
- e. Kegiatan Pengawasan Norma Ketenagakerjaan dan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Ketenagakerjaan dengan dana Rp300.000.000,- dengan realisasi Rp176.213.733,- (58,74%) dengan realisasi fisik 61,95%.
- f. Kegiatan Penegak hukum/penyidikan di Bidang Ketenagakerjaan dengan dana Rp60.000.000,- dengan realisasi Rp42.880.000,- (71,47%) dengan realisasi fisik 80,00%. Pos anggaran kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, honorarium kelompok kerja Tripartit, instruktur, ATK, makan-minum rapat dan perjalanan dinas dengan output terlaksananya mekanisme lembaga kerjasama tripartit yang saling bersinergi dan saling menguntungkan antara pekerja dan pengusaha. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah kesejahteraan tenaga kerja.
- g. Kegiatan Pembinaan Hubungan Industri, UMP dan BPJS di perusahaan di Kab/ Kota dengan dana sebesar Rp80.000.000,- dengan realisasi Rp78.394.500,- (97,99%) dengan realisasi fisik 100%. Pos anggaran kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, narasumber, instruktur, ATK, dokumentasi, makan-minum dan perjalanan dinas dengan output terlaksananya pembahasan UMP. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini tidak terjadinya multi tafsir tentang pengertian UMP.
- h. Kegiatan Pelatihan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( Ahli K3) dengan dana sebesar Rp160.000.000,- dengan realisasi Rp139.760.756,- (87,35%) dengan realisasi fisik 100%. Pos anggaran kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, narasumber, ATK, dokumentasi, makan-minum dan perjalanan dinas, (outcome) dari kegiatan ini Peningkatan kompetensi tenaga kerja di perusahaan dalam upaya meningkatkan penerapan K3.
- i. Kegiatan Pengujian Lingkungan Kerja dengan dana sebesar Rp100.000.000,- dengan realisasi Rp96.384.471,- (96,38%) dengan realisasi fisik 100%. Pos anggaran kegiatan ini antara lain digunakan untuk insentif pengelola kegiatan, narasumber, ATK,

dokumentasi, makan-minum dan perjalanan dinas, (outcome) dari kegiatan terwujudnya tempat kerja aman dan sehat.

#### **4.2.2 Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi melaksanakan 2 ( dua ) urusan wajib :

1. Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan yang di laksanakan oleh 3 (tiga) Bidang , yaitu Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bidang Pemerintahan Desa dan Kelurahan dan Bidang Pengendalian Penduduk.
2. Urusan Wajib Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak yang dilaksanakan oleh 2 (dua) Bidang yaitu Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

##### **Urusan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan**

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat yang mandiri, meliputi kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Diharapkan masyarakat yang mandiri tersebut secara bertahap dapat membangun diri dan lingkungan secara mandiri dengan menciptakan demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembangunan.

Besaran anggaran dan realisasi program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa, Program Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak dapat dilihat paada tabel IV.1.

Tabel 4-41 Rincian Program dan Realisasi Anggaran Tahun 2017

Program	Alokasi dana setelah perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)
Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	945.044.500,-	944.521.250.-
Program Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan	3.576.085.750,-	3.366.454.504.-
Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	2.067.541.500,-	2.026.921.400,-
Jumlah total	6.588.671.750.-	6.337.897.154.-

#### 4.2.2.1.1 Realisasi Program dan Kegiatan Tahun 2017

##### A. Urusan pemberdayaan Masyarakat Perdesaan

###### a. Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa

Outcome yang diharapkan dari Program ini adalah Terwujudnya pembinaan peningkatan kapasitas aparatur desa. Oleh karena itu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi khususnya Bidang Pemerintah Desa dan Kelurahan menyelenggarakan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Desa bagi Aparatur desa se Provinsi Jambi.

Program Pelatihan Aparatur Pemerintahan Desa Dalam Bidang Pengelolaan Keuangan Desa Provinsi Jambi Tahun 2017 dengan mendapatkan alokasi Anggaran sebesar Rp 538.452.250,- dengan Realisasi keuangan sebesar Rp537.979.000,- (99,91%),Kegiatan ini meliputi,

###### a) Kegiatan Pelatihan Aparatur Pemerintah Desa Dalam Bidang Pengelolaan Keuangan Desa dengan

Dana kegiatan ini sebesar Rp 406.592.250,- dengan realisasi Rp406.542.250,- (99,99%). Output kegiatan ini adalah terwujudnya pelaku Pembangunan desa dengan menggunakan sumberdaya dan potensi yang dimiliki dalam rangka POAC (Planning, Organizing, Actualiting dan Controling), Meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi aparatur desa agar dapat mengelola administrasi keuangan secara tertib dan

benar dan Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelayanan publik.

b) Kegiatan Pembinaan Dan Perlombaan Desa/Kelurahan

Kegiatan ini mendapat alokasi dana Rp 406.592.250,- dengan Realisasi keuangan sebesar Rp 406.542.250,- (99,99%). Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong usaha pembangunan masyarakat sekaligus mengevaluasi keberhasilan usaha-usaha masyarakat dalam pembangunan desa dan kelurahan dengan melihat lonjakan perkembangan pembangunan desa dan kelurahan selama 2 (dua) tahun terakhir. Perlombaan Desa dan kelurahan ini sangat perlu dilaksanakan karena dapat memotivasi Masyarakat di Perdesaan untuk lebih berperan aktif dalam partisipasi membangun desa dan kelurahan, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator/barometer untuk mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan pembangunan desa dan kelurahan, serta melihat sampai dimana pelaksanaan Program – program Pemerintah yang telah diberikan selama ini, baik APBN, APBD Provinsi. Pelaksanaan pembinaan dan perlombaan desa / kelurahan dibagi dalam 2 (dua) tahapan yaitu : Penilaian Administrasi dan Expose Kepala Desa dan Lurah untuk menentukan keunggulan I sampai Harapan III perlombaan desa dan kelurahan tingkat Provinsi Jambi, Berdasarkan hasil expose tersebut,team penilai melakukan verifikasi kelapangan untuk menentukan unggulan I sampai III desa dan kelurahan tingkat provinsi Jambi

Tabel 4-42 Evaluasi 10 Besar Kelurahan se Provinsi Jambi Tahun 2017

No.	KELURAHAN	KECAMATAN	KABUPATEN / KOTA
1.	Pakuan Baru	Jambi Selatan	Kota Jambi
2.	Tempino	Mestong	Muaro Jambi
3.	Kembang Paseban	Mersam	Batanghari
4.	Muara Sabak Ulu	Muara Sabak	Tanjung Jabung Timur
5.	Tungkal Harapan	Tungkal Ilir	Tanjung Jabung Barat
6.	Dusun Bangko	Bangko	Merangin
7.	Pasar Sarolangun	Sarolangun	Sarolangun
8.	Siulak Deras	Gunung Kerinci	Kerinci
9.	-	-	Sungai Penuh
10.	-	-	Bungo

Tabel 4-43 Evaluasi 6 Besar Desa se Provinsi Jambi Tahun 2017

No.	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN
1.	Tegal Arum	Rimbo Bujang	Tebo
2.	Dataran Kempas	Tebing Tinggi	Tanjung Jabung Barat
3.	Penegah	Pelawan	Sarolangun
4.	Koto Tuo	Keliling Danau	Kerinci
5.	Karya Mukti	Muaro Sebo Ilir	Batanghari
6.	Rantau Rasau II	Rantau Rasau	Tanjung Jabung Timur

#### b. Program Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan

Program Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan mendapat aloaksi anggaran sebesar Rp3.576.085.750,- dengan realisasi keuangan sebesar 3.366.454.504.-. dengan kegiatan sebagai berikut :

##### a) Kegiatan Pembinaan dan Revitalisasi Pokjanal Posyandu

Kegiatan ini mendapat alokasi dana Rp 90.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 61.783.250,- (99,93%). Pos anggaran kegiatan digunakan Meningkatkan kualitas manajemen pokjanal posyandu, Membahas pelaksanaan pengembangan pengintegrasian layanan sosial dasar melalui posyandu, Untuk meningkatkan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar sektor baik di Provinsi maupun Kab/Kota dalam mendukung keberhasilan program Posyandu dan agar kelembagaan Pokjanal Posyandu Kab/Kota, Kecamatan dan Pokjanal Desa/Kelurahan dapat berjalan optimal. Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah meningkatkan fungsi Posyandu dalam memberikan pelayanan dan layanan sosial dasar kepada masyarakat. Output kegiatan ini adalah mendorong terbentuknya kelembagaan Pokjanal Posyandu Kab/Kota dan Pokja Desa/Kelurahan yang diharapkan dapat dijadikan ajang evaluasi kegiatan Pokjanal posyandu Kab/Kota/Kecamatan dan Pokja Desa/Kel tahun 2017, Menjadikan kelembagaan posyandu sebagai organisasi yang strategis dan mampu menjadi solusi tentang berbagai masalah bangsa pada umumnya, Terbangunnya koordinasin dan komunikasi pengurus pokjanal posyandu provinsi dan Kab/Kota, dan Diperolehnya rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk penguatan kelembagaan pokjanal Posyandu.

##### b) Kegiatan Penguatan Kelembagaan Posyandu Lansia dan Komda Lansia



Kegiatan ini mendapat alokasi sebesar dana Rp 61.823.250,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 61.783.250,- (99,93%) Pos anggaran ini digunakan untuk menentukan keberhasilan penanganan lansia secara nasional dan salah satu wadah koordinasi koordinasi di daerah yang bersifat non struktural komda lansia dalam menangani upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia dan untuk meningkatkan koordinasi, sinkronisasi, dan sinergitas antar sektor baik di Provinsi maupun di kabupaten / kota dalam penanganan lanjut usia. Permasalahan dan kendala yang dihadapi dari kegiatan ini adalah belum dipahaminya keberadaan komda lansia oleh masyarakat dan aparatur pemerintahan, kelembagaan Komda Lansia Kabupaten/Kota belum dapat berfungsi dengan baik terutama keterbatasan anggaran, Belum tersedianya data base keberadaan lansia sehingga menyulitkan dalam perencanaan program dan penanganan lansia, serta terbatasnya dukungan dana yang memadai melalui APBD dan APBN untuk kegiatan sosialisasi dan advokasi komda lansia.

c) Kegiatan Pemberdayaan Nilai Kegotongroyongan, Adat Daerah dan Masyarakat Hukum Adat (PMA).

Kegiatan ini mendapat alokasi dana sebesar Rp 451.799.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 408.024.100,- (90,31%) dengan Kegiatan meliputi :

- i. Sosialisasi Kelembagaan Lembaga Adat Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017. Outcome yang diharapkan kegiatan ini adalah Terwujudnya peningkatan wawasan bagi para pengurus lembaga adat desa / lurah, kecamatan, kabupaten dan aparatur pembina kelembagaan adat, memotivasi para peserta untuk dapat membangun wilayahnya dengan lebih baik agar membantu pemerintah dan sebagai mitra dalam pemberdayaan, melestarikan, dan mengembangkan adat istiadat sebagai wujud pengakuan pemerintah terhadap adat istiadat masyarakat.
- ii. Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) XIV dan Hari kesatuan Gerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (HKG-PKK) ke 45 Provinsi Jambi Tahun 2017. Output kegiatan ini adalah terwujudnya peningkatan kebersamaan, kepedulian serta saling tolong menolong masyarakat dalam mengatasi persoalan, maupun mencari solusi atas permasalahan yang berkembang dimasyarakat untuk membangun kesejahteraan keluarga.

d) Kegiatan Posyantek dan gelar TTG

Kegiatan Posyantek dan gelar TTG mendapat alokasi dana Rp268.883.000,- dengan realisasi Rp 255.796.640,- (95,13%). Kegiatan ini meliputi Gelar Teknologi Tepat Guna Nasional XIX Tahun 2017 yang di selenggarakan di Kota Palu Provinsi Sulawesi. Sasaran (Outcome) dari kegiatan ini adalah terwujudnya Pemberdayaan masyarakat, pemasyarakatan teknologi yang tepat dan sesuai dengan guna peningkatan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan secara senergis oleh pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha maupun pihak yang peduli kepada masyarakat dalam mengoptimalkan masyarakat dalam TTG,

Tabel 4-44 Pemenang Lomba Gelar Alat Teknologi Tepat guna Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017

Nama Alat TTG	Kab/kota	Jumlah Nilai	Peringkat
Penetas Telur Berbahan Bakar Gas LPG (Jaja)	Sarolangun	315	I
Pembersih Mesin Kendaraan (Romadhon)	Tebo	285	II
Mesin Pemotong Padi Dan Pemisah Padi Hampa (Zurgani)	Tebo	270	III

Tabel 4-45 Pemenang Teknologi Tepat Guna Unggulan Provinsi Jambi Tahun 2017

No	Nama Alat TTG	Nama Inovator	Kabupaten / kota
1	Pembelah Pinang Masal	Takdir Ali Sahbana	Tanjung Jabung Timur

Tabel 4-46 Penetapan Pemenang Lomba Pelaksana terbaik Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (POSYANTEK) Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017

NO	Kecamatan	Kabupaten/kota	Jumlah Nilai	Peringkat
1	Bajubang	Batanghari	348	I
2	Renah Pamenang	Merangin	328	II
3	Kayu Aro	Kerinci	300	III

e) Kegiatan Pembinaan dan Penilaian P2WKSS

Kegiatan ini mendapat alokasi dana sebesar Rp 126.000.000 ,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 125.749.500 ,- (99,80%). Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah Terwujudnya peningkatan peran perempuan dalam pembangunan dan mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia untuk membangun masyarakat desa / kelurahan dengan perempuan sebagai penggerakannya. Maksud dan tujuan untuk melaksanakan penilaian lomba P2WKSS yaitu untuk menetapkan desa pelaksana P2WKSS yang berhasil menyelenggarakan program terpadu P2WKSS yang sesuai kebijakan yang digariskan.

f) Kegiatan Penguatan Kapasitas Pengelolaan Bumdes.

Kegiatan ini mendapat alokasi dana sebesar Rp 137.934.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp137.934.000,- (100%). Sasaran (outcome) kegiatan ini adalah Terwujudnya pemahaman pentingnya dibentuk dan dikembangkan BUMDesa dengan tujuan penanggulangan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa, dengan harapan mengembangkan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan BUMDesa, terwujudnya pengembangan lembaga keuangan mikro serta terwujudnya kerjasama antara aparat kabupaten dengan aparat Desa dalam mendirikan BUMDesa.

**Tabel 4-47 Pelaksanaan Terbaik Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan sejahtera (P2WKSS) Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017**

No	Desa/kabupaten	Juara
01	Desa Tinting Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun	I
02	Desa Lagan Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjab Timur	II
03	Desa Parit Bilal Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjab Barat	III
04	Desa Aur Cino Kecamatan Batin II Ulu Kabupaten Bungo	Harapan I
05	Desa Aur Simpang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari	Harapan II
06	Kelurahan Kenali Asam Kecamatan Kota Baru Kota Jambi	Harapan III

g) Kegiatan Penguatan Pendampingan di perdesaan

Kegiatan ini mendapat alokasi dana sebesar Rp 678.739.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp578.552.000,- (85,23%) kegiatan ini meliputi upaya percepatan Pembangunan Desa Pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Kabupaten/Kota diamanatkan untuk memberikan bantuan keuangan, bantuan pendampingan dan bantuan teknis, untuk mewujudkan koordinasi program-program Pemerintah Daerah dan Pembangunan Desa. Output dari kegiatan ini adalah terwujudnya penyelenggaraan koordinasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan P3MD Provinsi Jambi dan Kabupaten, agar dapat lebih berperan dalam melaksanakan koordinasi serta mampu melaksanakan program guna peningkatan kinerja bagi para pendamping Profesional, Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa. Untuk mengevaluasi dan menganalisa pelaksanaan undang-undang desa maka dilaksanakan Rapat Koordinasi Pendampingan Desa Dalam Rangka Percepatan dan Ketepatan Penyaluran, Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa Dalam Mewujudkan Jambi Tuntas 2021

Tabel 4-48 Data Pendamping Profesional Provinsi Jambi Tahun 2017

No.	Pendamping Profesional	Kuota	Terisi	Kurang
I.	TA.PMD	10	10	-
	TA.PED	10	10	-
	TA.PP	10	10	-
	TA.TTG	10	10	-
	TA.TID	10	10	-
	TA.SD	10	10	-
II.	PDTI	128	111	17
	PDP	189	178	11
III.	PLD	400	386	14
	JUMLAH	777	735	42

h) Kegiatan Pelatihan Perempuan di Perdesaan Dalam Bidang Usaha Ekonomi Produktif.

Kegiatan Pelatihan Perempuan di Perdesaan Dalam Bidang Usaha Ekonomi Produktif mendapat alokasi dana sebesar Rp161.751.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp161.178.800,- (99.64%). Outcome dari kegiatan ini adalah Terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya dalam

upaya pengembangan kewirausahaan dan usaha mikro/kecil berbasis keluarga. Partisipasi perempuan di sektor ekonomi diakui telah membawa kontribusi yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Bahkan kekuatan 60 % perempuan di sektor ekonomi kecil dan mikro mampu menyelamatkan negara kita dari lubang kebangkrutan. Namun sampai dengan saat ini partisipasi mereka masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Output kegiatan ini adalah Terwujudnya pemberdayaan perempuan dalam bidang usaha ekonomi produktif, mendorong peningkatan aktifitas usaha pada ibu rumah tangga, terwujudnya lapangan kerja baru, tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan peningkatan pendapatan keluarga.

i) Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga mendapat alokasi dana sebesar Rp1.559.156.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp1.547.436.264,- (99,25%) meliputi kegiatan yaitu :

1. Rapat Konsultasi TP PKK 2017 diikuti oleh 400 (Empat ratus) orang peserta. tujuannya untuk menyusun program kerja TP PKK untuk tahun 2017 sehingga terbangun keselarasan program yang tepat fungsi, tepat sasaran, efektif dan efisien.
2. Kegiatan Jambore Kader PKK Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017 diikuti oleh 500 (Lima Ratus) orang peserta, bertujuan untuk memotivasi para kader dalam rangka mewujudkan keluarga sehat sejahtera dan meningkatkan wawasan pengetahuan para kader PKK tentang 10 program pokok PKK yang sudah dijadikan agenda nasional.
3. Kegiatan Bintek Pokja II Tahun 2017 diikuti oleh 300 (Tiga Ratus) orang peserta yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan kader Pokja II dalam melaksanakan tugasnya.
4. Kegiatan Revolusi Mental Pokja I Tahun 2017 bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan Pokja I mengenai revolusi mental. Kegiatan ini diikuti oleh 100 (Seratus) orang peserta.

5. Kegiatan Bintek Pokja III Tahun 2017 bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan kader Pokja III dalam melaksanakan tugasnya yang membidangi pengelolaan program pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga. Kegiatan ini diikuti oleh 200(Dua Ratus) orang peserta.
  6. Kegiatan Koordinasi Pertemuan Pokja IV Tahun 2017 bertujuan untuk membahas program kegiatan Pokja IV agar terciptanya integrasi dan improvisasi dalam setiap program kerja. Kegiatan ini diikuti oleh 200(Dua Ratus) orang peserta.
  7. Kegiatan Bintek Kesekretariatan Tahun 2017 bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dibidang kesekretariatan. Kegiatan ini diikuti oleh 66 (Enam Puluh Enam) orang peserta.
  8. Kegiatan Pertemuan Ketua TP PKK Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jambi Tahun 2017 bertujuan untuk membahas capaian kegiatan TP PKK kabupaten/kota selama tahun 2017 dan rencana kegiatan tahun 2018.
3. Urusan Wajib Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak
- a. Program Penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak

Program Penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak mendapat alokasi dana sebesar Rp2.067.541.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 2.026.921.400,- Kegiatan ini Meliputi:

- a) Kegiatan Peningkatan kapasitas dan jaringan kelembagaan Pemberdayaan Perempuan dan Anak**

Outcome yang diharapkan dari Program ini adalah terwujudnya kegiatan perlindungan anak melalui Keputusan Gubernur Jambi Nomor 532/KEP.GUB/DP3AP2/2017 tanggal 5Mei 2017 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Perlindungan Anak Provinsi Jambi yang bertujuan dalam Membantu dalam penanganan masalah anak, sesuai laporan yang masuk ke meja redaksi, baik secara lisan maupun secara tertulis, dan kunjungan ke rumah (home visit dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perlindungan anak, baik dilingkungan

tempat tinggal bila di perlukan bantuan untuk penanganan masalah anak, dengan metode pendekatan terpadu melalui masyarakat serta mengupayakan usaha-usaha dan kegiatan dalam mendukung perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak.

**Tabel 4-49 Data Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2017**

No	Jenis Kekerasan	Perempuan	Anak
1	Fisik	17	4
2	Phikis	38	41
3	Penelantaran	3	1
4	Seksual	1	35

**Tabel 4-50 Data Status Perkara Kelayan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2017**

NO	Jenis Status Perkara	Perempuan	Anak
1	Hukum	9	35
2	Pengunduran Diri	-	-
3	Pengunduran diri tanpa pemberitahuan	-	-
4	Kasus masih dalam proses hukum	9	35
5	Kasus Selesai	2	2
6	Dirujuk ke rumah Aman	2	3

b) Kegiatan Pengembangan Sistem Informasi Gender dan Anak.

Kegiatan ini mendapat alokasi dana sebesar Rp180.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp179.071.000,- (99,48%). Kegiatan ini dilaksanakan berupa Kegiatan Sosialisasi Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual terhadap Anak (GN-AKSA). Pada Tahun 2017 kegiatan ini dilaksanakan di 4 Kabupaten yaitu Kota Sungai Penuh , Kabupaten Kerinci , Kabupaten Muara Jambi , dan Kabupaten Sarolangun ,masing-masing kabupaten diundang 35 orang dari unsur, tokoh agama, tokoh masyarakat, Karang Taruna, Kepolisian, tokoh adat, SMP, SMA, sederajat, PKK, Dharmawanita, BKOW, dan unsur instansi terkait lainnya, Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Terwujudnya koordinasi lintas sektoral dalam pencegahan penanganan kekerasan terhadap anak baik itu melalui penyebaran informasi melalui media masa (wawancara RRI, TVRI, Elektronik, Leaflet dan lain-lain.

c) Kegiatan Pengembangan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan (P2TP2)

Kegiatan ini mendapat alokasi dana Rp239.805.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp233.765.000 (97,48%). Sasaran (Outcome) dari kegiatan ini adalah sebagai wadah atau tempat pengaduan bagi korban kasus-kasus kekerasan terutama Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) terutama perempuan dan anak.dalam menentukan alternatif pemecahan permasalahannya melalui tahapan proses penyelesaian oleh tenaga-tenaga yang terampil dibidangnya masing-masing. P2TP2A memberikan perlindungan berupa bantuan dan pelayanan langsung secara komprehensif, tepat dan cepat bagi perempuan dan anak yang menjadi korban KDRT, serta menyelenggarakan bantuan berupa bimbingan dan konseling bahkan pendampingan korban dalam menjadi proses hukum

Tabel 4-51 Rincian Kasus yang di tangani oleh P2TP2A Provinsi Jambi pada tahun 2017

No	Jenis Kasus	Jumlah
1	Fisik	21 Kasus
2	psikis	79 Kasus
3	Penelantaran	4 Kasus
4	Seksual	36 Kasus
Total		140 Kasus

Tabel 4-52 Rincian Status Perkara yang dilayani oleh P2TP2A Provinsi Jambi pada tahun 2017

No	Jenis Kasus	Jumlah
1	Hukum	44 Perkara
2	Pengunduran diri tanpa pemberitahuan	-
3	Kasus masih dalam proses hukum	44 Perkara
4	Kasus selesai	4 Perkara
5	Dirujuk ke rumah aman	5 Perkara
Total		erkara

d) Kegiatan Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak

Kegiatan ini mendapat alokasi dana sebesar Rp353.588.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp344.366.100 (97,39%). Kegiatan ini meliputi yaitu :



- i. Forum Anak dengan Outcome yang diharapkan adalah terwujudnya peningkatan pengetahuan, wawasan dan kepedulian serta tanggung jawab sosial anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat berkumpul dan berserikat dalam wadah forum anak agar setiap anak dapat berpartisipasi dalam menyuarkan hak-hak anak.
- ii. Hari Anak Nasional (HAN). Outcome yang diharapkan adalah Terwujudnya meningkatkan kepedulian dan keberpihakan, pemerintah, masyarakat, dunia usaha, keluarga dan orang tua serta meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab anak sebagai generasi penerus perjuangan bangsa maka dilaksanakan Hari Anak Nasional.

e) Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi mengenai Perlindungan Anak.

Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi mengenai Perlindungan Anak mendapat alokasi dana sebesar Rp180.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp173.112.400,- (96,17%) Kegiatan Ini Meliputi

- i. PATBM bagi aktifis yang bertujuan untuk mencegah kekerasan terhadap anak di desa dan kelurahan yang kegiatannya lebih dititik beratkan pada kegiatan promotif dan pencegahan untuk menghindari terjadinya kekerasan guna membangun norma anti kekerasan, memungkinkan orang tua untuk mengasuh anak yang jauh dari nilai kekerasan dan memungkinkan anak untuk bisa melindungi dirinya dari kemungkinan kekerasan yang terjad dan meningkatkan kualitas keluarga, baik sebagai sasaran maupun sebagai pelaku pembangunan, sehingga tercipta peningkatan ketahanan baik fisik maupun non fisik, kemandirian serta kesejahteraan keluarga dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- ii. Kegiatan Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui BinteK Ketahanan Pangan. Outcome yang diharapkan kegiatan ini adalah terwujudnya meningkatkan kualitas keluarga, baik sebagai sasaran maupun sebagai pelaku pembangunan sehingga tercipta peningkatanketahan baik fisik maupun non fisik, kemandirian serta kesejahteraan keluarga dalam mewujudkan SDM yang berkualitas. output kegiatan ini adalah yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin.
- 2) Mewujudkan keluarga yang berkualitas yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- 3) Memberikan pengetahuan serta menambah wawasan perbandingan kegiatan khusus kepada peserta yang berasal dari Badan PP Kabupaten/Kota.

f) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Tumbuh Kembang anak

Kegiatan ini mendapatkan alokasi dana sebesar Rp 70.096.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp70.096.000 (100%). Sasaran (outcome) dari kegiatan ini adalah Terwujudnya pelayanan dan perlindungan terhadap anak yang bermasalah sosial serta untuk menjamin masa tumbuh kembang anak perlu ada koordinasi dan kemitraan antar pemangku kepentingan terkait pemenuhan hak-hak anak harus diperkuat agar terintegrasi, holistik dan berkelanjutan.

g) Kegiatan Sosialisasi PUG Bidang Ekonomi

mendapatkan alokasi dana sebesar Rp211.052.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp209.442.500,- (99,23%). Output kegiatan ini adalah terwujudnya peningkatan kualitas produk dalam menciptakan produk-produk baru atau gagasan-gagasan/inovasi baru, dapat berjejaring, dan dapat memasarkan produknya. Outcome kegiatan ini adalah terwujudnya melaksanakan pembangunan industri rumahan yang terkoordinasi, efektif dan efisien, dan meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif yang dikerjakan di rumah dengan dukungan anggota keluarga serta mengembangkan industri kreatif yang menjadi kekuatan perempuan dalam industri rumahan serta mendorong penguatan jaringan industri rumahan.

h) Kegiatan Penyusunan Sistem Perlindungan bagi Perempuan

melalui Sosialisasi Peraturan Undang-undang Perlindungan Perempuan tentang KDRT di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi tahun

2017mendapat alokasi dana sebesar Rp339.246.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp324.485.000,- (95.65 %) kegiatan ini bertujuan Mengingatn kembali Pemerintah Daerah, Lembaga Perempuan, Lembaga Peduli Anak, Organisasi Perempuan dan Masyarakat tentang Undang-undang PKDRT sehingga dapat menekan angka kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Jambi dan Meningkatkan pengetahuan dan Pemahaman Pemerintah Daerah, Lembaga peduli Perempuan, Lembaga Peduli Anak, Organisasi Perempuan dan Masyarakat dalam Pencegahan dan penanganan, Korban KDRT di Provinsi Jambi. kegiatan ini dilaksanakan di 7(tujuh) Kab/kota sebanyak 33 orang peserta diantaranya Kabupaten Kerinci,Kota sungai penuh, Kabupaten Tanjab Barat, Kabupaten Sarolangun,Kabupaten Merangin, kabupaten Muara Jambi, dan Kabupaten Tanjab Timur.

i) Kegiatan Perlindungan Perempuan terhadap Tindak Kekerasan

Kegiatan ini mendapat alokasi dana sebesar Rp60.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp60.000.000,- (100%). Output dari kegiatan ini adalah sebagai upaya penyelenggaraan pemulihan korban kekerasan secara terkoordinir dan terpadu sehingga terjaminnya kemudahan, efektifitas dan efisiensi pelayanan korban, demi menciptakan proses pemulihan korban secara cepat dan terciptanya rasa aman pada korban kekerasan dari berbagai ancaman dari pihak luar.

j) Kegiatan Pembinaan Organisasi Perempuan

Kegiatan ini mendapat alokasi dana sebesar Rp 433.754.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 432.583.400,- (99,73%) yang meliputi kegiatan :

- i. BinteK Ketahanan Keluarga Bagi Organisasi Perempuan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman pimpinan dan anggota organisasi wanita dalam rangka mewujudkan ketahanan keluarga baik ketahanan fisik maupun non fisik, kemandirian serta kesejahteraan keluarga.
- ii. Workshop Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan di Bidang Perlindungan Hukum dengan tujuan untuk meningkatkan komitmen organisasi perempuan yang tergabung dalam BKOW Provinsi Jambi untuk bekerjasama meningkatkan kualitas hidup perempuan di bidang perlindungan hukum terutama bagi korban kekerasan dalam rumah tangga.

- iii. Kegiatan Peringatan hari Ibu Ke-89 tahun 2017 bertujuan meningkatkan peran perempuan Indonesia dalam setiap aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju Pembangunan Nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.
- iv. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dharmawanita Persatuan Provinsi Jambi yang bertujuan dapat mengaplikasikan komputer dan memudahkan serta mempercepat komunikasi antar baik pusat, provinsi maupun kabupaten,
- v. Pelatihan Kepemimpinan dan Bela Negara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pimpinan DWP di lingkup OPD Provinsi Jambi untuk mampu memimpin dalam organisasinya dan membantu pemerintah dalam menggerakkan upaya-upaya bela negara.

#### **4.2.2.1.2 Hambatan**

##### **A. Bidang Pemberdayaan Perempuan**

- a. Terus meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan.
- b. Meningkatnya kasus trafficking dan makin maraknya prostitusi online.
- c. Tidak terpenuhinya keterwakilan perempuan dalam politik dan ranah legeslatif.
- d. Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan yang jauh lebih rendah daripada laki-laki dan tidak diikuti oleh peningkatan peluang kerja yang baik.
- e. Belum efektifnya kelembagaan pengarusutamaan Gender (PUG).
- f. Belum optimalnya penerapan piranti hukum dan koordinasi hubungan antara lembaga masyarakat

##### **B. Bidang Perlindungan Anak**

- a. Masih banyak anak yang mengalami eksploitasi ekonomi (pekerja anak), penyalahgunaan narkoba, perkawinan anak usia dini, serta implementasi pola asuh anak.
- b. Terbatasnya kapasitas kelembagaan dan SDM dalam lingkup pemberdayaan perempuan dan anak.
- c. Meningkatnya kasus kekerasan pada anak

#### **4. Bidang Pemerintahan Desa dan Kelurahan**

- a. Kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan bantuan keuangan provinsi ke desa / kelurahan dalam Provinsi Jambi
- b. Kualitas sumber daya manusia yaitu aparatur pemerintahan desa masih rendah baik dari segi pendidikan maupun pengetahuan dan wawasan , sehingga belum mampu bekerja secara optimal dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat
- c. Tidak adanya laporan berkala tentang pengelolaan dana desa secara berjenjang mulai dari pemerintahan desa – kabupaten ke provinsi melalui bidang Pemdes

#### 5. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa

- a. Pemanfaatan Dana Desa yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi desa, menekan tingkat kemiskinan dan membuka lapangan kerja melalui pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG) dan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa belum optimal, baik dalam hal administrasi, manajerial dan pengelolaan keuangannya, sehingga dana desa yang ada belum mampu menciptakan desa mandiri secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh 4 (empat) indikator yang belum dilaksanakan secara optimal, yaitu regulasi dan kelembagaan, tata laksana, pengawasan serta kualitas dan integritas sumber daya manusia (SDM) dari pengelola dana desa.

#### 6. Bidang Pengendalian Penduduk

- b. Rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.
- c. Masih banyaknya orang tua yang menikahkan anaknya diusia dini
- d. Prilaku seks bebas pra nikah dikalangan remaja, sehingga banyak yang absorsi
- e. Persentasi penduduk yang tinggal di Perkotaan akan semakin meningkat terutama karena perpindahan penduduk dari desa.

#### 4.2.2.1.3 Solusi

##### A. Bidang Pemberdayaan Perempuan

- a. Meningkatkan pemahaman pemerintah, aparat penegak hukum, masyarakat dan dunia usaha tentang pencegahan dan penanganan tindak kekerasan terhadap perempuan melalui pembentukan Pokja PUG dan Forum RKPD kab/kota secara berkala.
- b. Mempererat jejaring mekanisme kerjasama antara pemerintah, aparat penegak hukum, lembaga layanan, masyarakat dan dunia usaha dalam pencegahan dan

penanganan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, salah satunya dengan dilaksanakan temu PUSPA (Partisipasi Publik Untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak).

- c. Menyusun, Mereview, mengharmonisasikan dan mengkoordinasikan berbagai kebijakan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan sebagai acuan bagi pemerintah daerah (Draf Perda Perlindungan Perempuan dan Anak)
- d. Meningkatkan kualitas lembaga layanan (P2TP2A) melalui draft perubahan P2TP2A menjadi UPTD PPA yang didalamnya mencakup SDM yang melayani perempuan dan anak korban kekerasan, yang mencakup layanan pengaduan, rehabilitasi kesehatan, rehabilitasi sosial, penegakan dan bantuan hukum, serta pemulangan dan reintegrasi sosial.
- e. Memperkuat sistem data dan informasi tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui SIMFONI (Sistem Informasi Online) PPA.
- f. Meningkatkan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan hasil dari pelaksanaan perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan.
- g. Meningkatkan kapabilitas dan partisipasi perempuan calon anggota legislatif dan calon kepala daerah melalui Pembinaan Organisasi Perempuan.

## **B. Bidang Perlindungan Anak**

- a. Meningkatkan pemahaman pemerintah, aparat penegak hukum, masyarakat dan tokoh masyarakat tentang pencegahan dan penanganan tindak kekerasan terhadap anak melalui kegiatan PATBM, GN – AKSA, PUSPA, KLA, Forum Anak Daerah dan Forum Anak Nasional.
- b. Mempererat jejaring mekanisme kerjasama antara pemerintah, aparat penegak hukum, lembaga layanan, masyarakat dan dunia usaha dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada anak.
- c. Mengembangkan mekanisme dan sistem perlindungan anak yang terpadu sehingga alur perlindungan anak menjadi lebih teratur sehingga tidak terjadi lagi tumpang tindih perlindungan anak
- d. Menyusun Perda Perlindungan Anak Untuk acuan dalam penanganan anak di Provinsi Jambi.

### **C. Bidang Pemerintahan Desa Dan Kelurahan**

- a. Harus ada kesamaan dari Stake Horder yang terkait untuk berkoordinasi dalam mensukseskan pelaksanaan bantuan keuangan.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan aparatur pemerintah desa dan kelurahan melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat menjalankan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat dengan baik.
- c. Diharapkan pihak terkait desa atau kabupaten dapat melaporkan pengelolaan dana desa secara berkala ke Provinsi melalui bidang Pemerintah desa da kelurahan.

### **D. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa**

- a. Dinas P3AP2 melalui bidang PMD melaksanakan kegiatan-kegiatan berupa koordinasi ke tingkat pusat maupun ke kabupaten / kota, pembinaan terhadap masyarakat desa dan Tenaga Pendamping Profesional (TPP) dengan kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor), Bimbingan Teknis (Bintek), penyegaran / peningkatan kapasitas, dan pelatihan-pelatihan dengan tujuan agar terwujudnya optimalisasi dan sinergitas dalam pemanfaatan dana desa.

### **E. Bidang Pengendalian Penduduk**

- a. Sosialisasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja
- b. Pembinaan keluarga tentang pentingnya hak-hak reproduksi remaja
- c. Sosialisasi dan pembinaan para remaja dan pasangan pra nikah
- d. Pembinaan masyarakat di pedesaan untuk meningkatkan produktifitas SDMnya.

## **4.2.3 Ketahanan Pangan**

### **4.2.3.1 Dinas Ketahanan Pangan**

Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jambi. Dinas Ketahanan Pangan dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Gubernur Jambi.

“Terwujudnya Ketahanan Pangan Yang Mandiri dan Berdaulat Menuju Jambi TUNTAS 2021”, merupakan visi utamanya .

Sesuai dengan fungsi dan visi yang ingin diwujudkan, maka misi Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi adalah

- a. Meningkatkan ketersediaan dan keragaman pangan yang berbasis sumberdaya lokal.
- b. Memantapkan penanganan kerawanan pangan.
- c. Meningkatkan keterjangkauan masyarakat untuk pangan pokok.
- d. Mewujudkan peningkatan kualitas konsumsi pangan masyarakat menjadi beragam, bergizi seimbang dan Aman (B2SA).
- e. Meningkatkan tata kelola ketahanan pangan yang bersih transparan akuntabel dan partisipatif dalam pelayanan publik.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi, maka tugas pokok Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi adalah membantu Gubernur dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang ketahanan pangan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut maka Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan daerah di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
2. Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
3. Koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;



5. Pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
6. Pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan; dan
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bertitik tolak pada tupoksi tersebut, maka selama Tahun 2017 Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi telah melaksanakan Program dan Kegiatan yang dibiayai melalui 2 (dua) sumber dana, yaitu ; APBD Provinsi Jambi dan Dana Dekonsentrasi dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Program prioritas yang dibiayai oleh APBD Provinsi Jambi hanya 1 (satu) program yakni Program Peningkatan Ketahanan Pangan. :

#### **4.2.3.1.1 Program dan Kegiatan**

Program dan kegiatan pada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi selama tahun 2017 dibiayai melalui 2 (dua) sumber dana, yaitu APBD Provinsi dan Dana Dekonsentrasi dari Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian Republik Indonesia.

#### **A. Program Peningkatan Ketahanan Pangan**

Dalam melaksanakan program peningkatan ketahanan pangan, tidak terlepas dari 4 (empat) aspek ketahanan pangan yakni ; (1) Aspek Ketersediaan dan Kerawanan pangan; (2) Aspek Distribusi dan Cadangan Pangan; (3) Aspek Konsumsi dan Keamanan Pangan, dan ; (4) Aspek Manajemen Ketahanan Pangan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan dari keempat aspek tersebut dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

- a. Aspek Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :
  - a) Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Pangan.

Dalam upaya pengembangan sumber daya pangan telah dilaksanakan beberapa sub kegiatan antara lain :

- Apresiasi Analisis Kebutuhan Pangan Kabupaten/Kota Se Provinsi Jambi pada tanggal 04 – 06 Oktober bertempat di Hotel Luminor Jambi yang diikuti oleh peserta kabupaten/kota sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang. Kegiatan ini bertujuan untuk;
  - Meningkatkan kemampuan aparat daerah dalam hal melakukan analisis kebutuhan pangan;
  - Mencapai kesamaan persepsi dan sinergi dalam melakukan kegiatan analisis kebutuhan pangan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Diseminasi Peta Potensi Produksi Pangan Kabupaten/Kota Se Provinsi Jambi Tahun 2017 pada Tanggal 10 – 12 Desember 2017 Hotel Luminor Jambi, diikuti oleh peserta kabupaten/kota sebanyak 22 (dua puluh dua) orang. Kegiatan ini bertujuan untuk;
  - Meningkatkan pemahaman para aparat pelaksana tentang pentingnya informasi ketahanan dan kerentanan pangan.
  - Meningkatkan kemampuan tenaga pelaksana dalam pemanfaatan data/informasi Peta Potensi Produksi Pangan guna menyusun rencana program penanggulangan masalah pangan dan gizi secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- Pemberian paket bantuan protein hewani, sayur dan buah di Desa Mandiri Pangan.

Telah dilaksanakan pemberian paket bantuan sayur dan buah pada 2 kelompok Afinitas di 2 (dua) kabupaten sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 4-53      Daftar Pemberian Paket Bantuan Sayuran dan Buah Pada Desa Mandiri Pangan Tahun 2017**

No	Kabupaten	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok
1.	Tanjung Jabung Barat	2	30
2.	Tanjung Jabung Timur	2	30
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>60</b>

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi

Telah dilaksanakan pemberian paket bantuan protein hewani berupa Ternak ayam sebanyak 2.640 ekor dan ternak itik sebanyak 2.640 ekor pada 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara rinci penyebaran paket ternak ayam dan itik dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 4-54      Daftar Penyebaran Paket Ternak Ayam dan Itik  
pada Desa Mandiri Pangan Tahun 2017**

No	Kabupaten	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Jumlah ternak/ Kelompok	Total (ekor)
1.	Tanjab Timur - Ayam Buras - Itik	4	120	1.320	1.320
		4	120	1.320	1.320
2.	Tanjab Barat - Ayam Buras - Itik	4	120	1.320	1.320
		4	120	1.320	1.320
Total		16	480		5.280

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi

b) Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Daerah.

Dalam rangka mengurangi kerawanan pangan daerah, telah dilaksanakan beberapa sub kegiatan diantaranya :

1) Pelatihan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA)  
Kabupaten/Kota Se Provinsi Jambi.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 – 27 September 2017 bertempat di Hotel Novita Jambi, dengan peserta sebanyak 22 (dua puluh dua) orang. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pemahaman para aparat pelaksana tentang pentingnya informasi ketahanan dan kerentanan pangan.
- Meningkatkan kemampuan aparat pelaksana dalam Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan.

- Meningkatkan kemampuan tenaga pelaksana dalam pemanfaatan data/informasi peta ketahanan dan kerentanan pangan guna menyusun rencana program penanggulangan masalah pangan dan gizi secara tepat waktu dan tepat sasaran.

## 2) Apresiasi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Berbasis Website Kabupaten/Kota Se Provinsi Jambi.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 09 – 11 September 2017 bertempat di Hotel Luminor Jambi, dengan jumlah peserta sebanyak 22 (dua puluh dua) orang. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pemahaman para aparat pelaksana tentang pentingnya informasi ketahanan dan kerentanan pangan.
- Meningkatkan kemampuan aparat pelaksana dalam Penyusunan Laporan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG).
- Meningkatkan kemampuan tenaga pelaksana dalam pemanfaatan data/informasi guna menyusun rencana program penanggulangan masalah pangan dan gizi secara tepat waktu dan tepat sasaran.

## 3) Pengembangan dan Pemantapan Desa Mandiri Pangan

Pada tahun 2017 telah direalisasikan dana APBD Provinsi Jambi untuk pembentukan Desa Mandiri Pangan baru sebanyak 4 (empat) desa yakni pada 2 (dua) kabupaten, sebagai berikut;

### 1) Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

- Kelurahan Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat.
- Desa Pandan Makmur Kecamatan Geragai.

### 2) Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

- Kelurahan Sungai Saren Kecamatan Bram Itam.
- :Desa Jati Mas Kecamatan Bram Itam.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan Desa Mandiri Pangan, telah dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

- Pelatihan Pengembangan dan Pemantapan Desa Mandiri Pangan Provinsi Jambi Tahun 2017.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 – 03 November 2017 Hotel Luminor Jambi. Peserta sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 orang berasal dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan 30 orang dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun tujuan kegiatan ini antara lain :

- Meningkatkan sumber daya manusia dan pengetahuan Aparat, Petugas pendamping dan Ketua Kelompok Afinitas terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat Desa Mandiri Pangan.
  - Aparat, Petugas pendamping dan Ketua Kelompok Afinitas diharapkan dapat mengimplementasikan hasil – hasil pelatihan untuk melakukan proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya mewujudkan Desa Mandiri Pangan.
  - Meningkatkan partisipasi aktif dalam kepedulian masyarakat dalam upaya mewujudkan Desa Mandiri Pangan.
- Workshop dan Evaluasi Desa Mandiri Pangan Provinsi Jambi Tahun 2017. Dilaksanakan pada tanggal 21 – 23 Desember 2017 Hotel Luminor Jambi, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.
- Workshop Evaluasi Kawasan Mandiri Pangan Provinsi Jambi Tahun 2017.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 – 24 Desember 2017 bertempat di Hotel Luminor Jambi dengan jumlah peserta sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Sasaran ingin dituju dari kegiatan ini adalah:

- Terberdayakannya KK miskin.
- Berkembangnya Sistem Ketahanan Pangan.
- Berkembangnya sarana dan prasarana di Desa Mapan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan desa Mandiri Pangan Tahun 2017 pada 4 (empat) desa baru, telah dilaksanakan pengadaan ternak kambing sebanyak 264 (dua ratus enam puluh empat) dan telah disalurkan pada keempat Desa Mandiri Pangan, masing-masing desa sebanyak 66 (enam puluh enam) ekor. Adapun

secara rinci penyebaran ternak kambing tersebut sebagaimana terlihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 4-55 Daftar Penyebaran Ternak Kambing Pada Desa Mandiri Pangan Tahun 2017**

No.	Kabupaten	Kecamatan/ Desa / Kelurahan	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Jumlah Ternak/ Kelompok
1	Tanjab Barat	Kec. Bram Itam :			
		Desa Jati Mas	1	30	66
		Kel Sungai Saren	1	30	66
2	Tanjab Timur	Kec. Muara Sabak Barat			
		Kel. Parit Culum	1	30	66
		Kec. Geragai :			
		Desa Pandan Makmur	1	30	66
	<b>Jumlah</b>				<b>264</b>

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi

c) Kegiatan Peningkatan Ketersediaan Pangan.

➤ Ketersediaan Energi.

Berdasarkan Neraca Bahan Makanan Provinsi Jambi Tahun 2016, ketersediaan energi untuk konsumsi perkapita sebesar 3.425 Kkal/Kap/Hari, hal ini telah melebihi kecukupan gizi untuk energi ditingkat ketersediaan sebesar 2.400 Kkal/Kap/Hari, sedangkan perkiraan ketersediaan energi Tahun 2017 sampai saat ini belum dapat ditampilkan diarekan data dari dinas lingkup pertanian belum tersedia. Adapun kondisi ketersediaan energi berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Provinsi Jambi Tahun 2016 sebagaimana terlihat pada Tabel di halaman berikut.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketersediaan Energi pada tahun 2016 sudah melebihi ketersediaan energi ideal sebesar 2.400 kkal/kap/hari, namun dari komposisi ketersediaan kelompok bahan pangan belum berimbang. Komposisi ketersediaan bahan pangan masih didominasi oleh kelompok sumber bahan pangan penghasil karbohidrat, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, gula, serta sayur dan

buah sementara ketersediaan bahan pangan hewani dan kacang-kacangan masih lebih rendah dari ketersediaan ideal berdasarkan pola pangan harapan (PPH).

**Tabel 4-56      Kondisi Ketersediaan Energi Berdasarkan  
Neraca Bahan Makanan (NBM) Provinsi Jambi  
Tahun 2016**

No	Kelompok Bahan Pangan	Ketersediaan Energi (Kkal/Kap/Hari)	Ketersediaan Ideal (Kkal/Kap/Hari)
		2016*	
1.	Padi – Padian	1.720	1.200
2.	Umbi – Umbian	294	144
3.	Pangan Hewani	118	288
4.	Minyak Dan Lemak	704	240
5.	Buah Biji/Berminyak	209	72
6.	Kacang – Kacangan	74	120
7.	Gula	161	120
8.	Sayuran dan Buah	145	144
9.	Lain – Lain	-	72
	Jumlah	3.425	2.400

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi (Ket : 2016\* ATAP 2016)

➤ Ketersediaan Pangan dari Kemampuan Produksi.

Pengertian ketersediaan pangan dalam bahasan berikut ini adalah ketersediaan pangan untuk dikonsumsi masyarakat yang berasal dari produksi lokal yang merupakan selisih dari produksi daerah dikurangi dengan kebutuhan benih (khusus padi dan palawija), tercecer dan pakan. Ketersediaan pangan dari kemampuan produksi daerah, seperti yang ditampilkan pada tabel pada halaman berikut.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa untuk tahun 2016 ketersediaan bahan pangan pada beberapa komoditas seperti padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan daging ruminansia serta ikan telah mencukupi. Namun demikian komoditi kedelai, kacang hijau, telur dan daging unggas masih belum terpenuhi. Kebutuhan ikan yang secara konsumsi telah memenuhi kebutuhan namun bila mengacu pada pola pangan harapan ketersediaan ikan masih belum mencukupi.

Tabel 4-57 Kondisi Ketersediaan dari Kemampuan Produksi Tahun 2016 (ATAP ) dan Tahun 2017 (ARAM II) Jumlah Konsumsi Penduduk dan Kebutuhan Berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH)

No	Komoditas	2016*)				2017**)			
		Ketersediaan	Konsumsi Penduduk	Kebutuhan Berdasarkan PPH		Ketersediaan	Konsumsi Penduduk	Kebutuhan Berdasarkan PPH	
				Tingkat Ketersediaan	Tingkat Konsumsi			Tingkat Ketersediaan	Tingkat Konsumsi
1	Beras	430,066	332,749	327,894	293,739	465,142	338,145	333,212	298,502
2	Jagung	71,067	1,038	415	372	132,964	1,055	422	378
3	Kedelai	10,210	18,678	37,279	33,396	11,876	18,981	37,883	33,937
4	K. Tanah	1,083	692	2,095	1,877	1,200	703	2,129	1,907
5	K. Hijau	201	346	-	-	175	352	-	-
6	Ubi Kayu	52,796	21,445	88,565	79,339	62,129	21,793	90,001	80,626
7	Ubi Jalar	41,029	9,685	36,706	32,882	44,369	9,842	37,301	33,416
8	Daging***)								
	Ruminansia	7,223	3,597	3,974	3,560	7,438	2,109	4,039	3,618
	Unggas	21,258	23,867	37,089	44,673	40,019	24,254	45,397	40,668
9	Telur	15,193	22,483	40,013	35,845	15,418	22,848	40,662	36,426
10	Ikan	99,768	35,316	117,575	105,328	55,681	68,894	119,482	107,036

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

**b. Aspek Distribusi dan Cadangan Pangan, hasil yang telah dicapai sebagai berikut ;**

**a) Pengembangan Cadangan Pemerintah Daerah (CPPD).**

Cadangan Pangan Pemerintah Daerah merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Bidang Ketahanan Pangan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 65/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan Provinsi Dan Kabupaten/Kota.

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 5 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan. Khusus mengenai cadangan pangan pemerintah daerah, juga telah diatur sedemikian rupa dengan dikeluarkannya Pergub nomor 12 Tahun 2013.



Berdasarkan Pergub No.12 Tahun 2013 tersebut, selama kurun waktu 2013 – 2016 cadangan pangan Pemerintah Provinsi Jambi yang tersedia sebesar **90.000 kg**, dan selama kurun waktu 2013 – 2017 telah digunakan sebanyak **41,737 kg** untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah bencana alam atau dikhawatirkan akan mengalami kerawanan pangan sehingga stok cadangan pangan pemerintah Provinsi Jambi per Oktober 2017 sebesar **48.263 kg**. Pada Tahun 2017 ini telah dilaksanakan penambahan cadangan pangan sebesar **7.000 kg**, sehingga per 31 Desember 2017 menjadi sebesar **55.263 kg**.

b) Pengembangan Lumbung Pangan.

Pada Tahun 2015 melalui Dana Dekonsentrasi Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, telah disalurkan Bansos Pengembangan Cadangan Pangan untuk 19 (enam) kelompok lumbung pangan, sebesar Rp20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah) per kelompok.

Pada tahun 2017 tidak ada penambahan bantuan pemerintah untuk kelompok Lumbung Pangan tersebut, sehingga kegiatan yang dilaksanakan hanya bersifat pembinaan terhadap kelompok Lumbung Pangan yang ada, dengan harapan kelompok yang sudah pernah mendapat banpem agar tetap aktif. Adapun kelompok Lumbung Pangan penerima Bansos Pengembangan Cadangan Pangan tahun 2015 sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4-58

Daftar Kelompok Lumbung Pangan Penerima  
Bansos Pengembangan Cadangan Pangan  
Tahun 2015

NO.	NAMA KELOMPOK	NAMA KETUA	ALAMAT
1	Jaya Bersama	Dinal ABRI	Desa Sungai Sampun Kec. Kayu Aro, Kabupaten Kerinci.
2	Guguk Indah II	Hamsinah	Desa Siulak Deras Mudik, Kec. Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci.
3	Sejati Sejahtera	Syafrinal	Desa Mukai Seberang Kec. Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
4	Kerjasama	Amir Yunus	Desa Hamparan Pugu Semurup Kec. Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci.
5	Harapan Jaya	Wirna, SPd.I	Desa Air Hangat Kec. Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci.
6	Usaha baru	M. Nursi	Desa Penawar Tinggi Kec. Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.
7	Rawit Putih	Yuslina	Desa Keluru Kec. Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
8	Damai	Anural Wadi	Desa Koto Majidin Mudik Kec. Air Hangat Kabupaten Kerinci..
9	Dewi Sri	Kadam	Dusun Bukit Sari Kec. Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.
10	Pasar Teluk	Taufik	Dusun Sungai Gambir Kec. Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.
11	Selang Rengas	Suherman	Kelurahan Sarolangun Kembang Kec. Sarolangun, Kabupaten Sarolangun.
12	Rizki Bersama	Sofyan	Desa Rantau Kapas Tuo Kec. Muaro Tembesi Kabupaten Batang Hari.
13	Makmur	Samsuri	Desa Teluk Leban Kec. Maro Sebo Ulu kabupaten Batang Hari.
14	Terpadu	Azmi	Desa Mersam Kec. Mersam Kabupaten Batang Hari
15	Usaha Muda	Priadoni	Desa Pematang Lingkung, Kec. Batang Merangin Kabupaten Kerinci.
16	Maju Jaya	Mahyudin	Desa Balai Jaya Kec. Pelepat Kabupaten Bungo.
17	Mekar Jaya	Muklis	Kelurahan Sungai Telang Kec. Bathin III Ulu Kabupaten Bungo.
18	Sinar Pagi I	Helmi	Kelurahan Tuo Ilir Kec. Tebo Ilir Kabupaten Tebo.
19	Tani Sei Samak II	Iwan Maryadi	Kelurahan Sei Bengkal Kec. Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

c) Pemantauan dan Analisis Harga Pangan Pokok.

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan harga pangan pokok dalam rangka menjaga agar harga pangan dapat stabil tidak terlalu bergejolak, sehingga diharapkan agar petani tidak dirugikan, terutama komoditi beras/gabah.

Untuk mendukung kegiatan pemantauan dan analisis harga pangan pokok, ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- Pemantauan perkembangan harga HBKN Provinsi.

Kegiatan ini telah dilaksanakan bertepatan dengan Hari Besar Keagamaan dan Nasional Tahun 2017. Pemantauan harga dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan, selama 1 (satu) bulan penuh, dilaksanakan di pasar Angso Duo, Pasar Talang Banjar dan Pasar Keluarga.

- Evaluasi Akhir Pemantauan Analisis Harga Pangan.

Kegiatan evaluasi akhir pemantauan analisis harga pangan, telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi harga pangan selama tahun berjalan serta untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan.

d) Pengembangan Distribusi Pangan

Dalam rangka menunjang pengembangan distribusi pangan, pada Tahun 2017 telah dilaksanakan beberapa kegiatan pendukung diantaranya :

- Pemantauan Jaringan Distribusi; kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jaringan distribusi pangan beras, bawang merah dan cabe merah.
- Pemantauan Panen, Harga dan Penyerapan Gabah/Beras; bertujuan untuk mengetahui perkembangan panen, harga dan penyerapan gabah/beras di tingkat penggilingan.
- Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM); kegiatan ini dalam pelaksanaannya bersifat pembinaan terhadap gapoktan yang telah menerima banpem PUPM di kabupaten/kota

- Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM). Kegiatan ini juga bersifat pembinaan terhadap Gapoktan penerima banpem Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat.

**c. Aspek Konsumsi dan Keamanan Pangan, hasil yang telah dicapai sebagai berikut ;**

a) Kegiatan Peningkatan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) penduduk Provinsi Jambi. Untuk itu telah dilakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dimaksud, diantaranya ;

1) Optimalisasi Pekarangan.

Pada sub kegiatan ini telah dilaksanakan penyaluran saprodi seperti benih, pupuk dan peralatan pertanian kepada 18 (delapan belas) kelompok wanita di 11 kabupaten/kota, dengan nilai Rp10.000.000 per kelompok, pada Bulan Oktober – Desember 2017. Adapun daftar kelompok penerima saprodi optimalisasi pekarangan sebagaimana tabel 7 pada halaman berikut.

Mengingat dana bantuan saprodi baru dapat direalisasikan pada bulan November 2017, maka perkembangan pelaksanaan kegiatan optimalisasi pekarangan yang bersumber dari APBD Provinsi Jambi belum dapat digambarkan sebagaimana seharusnya.

**Tabel 4-59 Daftar Kelompok Wanita Penerima Sapropdi Pemanfaatan Pekarangan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi**

No	Kabupaten/Kota	Nama Kelompok	Alamat
1	Tanjab Timur	1. KWT Rukun Indah	Desa Rantau Indah Kecamatan Dendang.
2	Sarolangun	1. KWT Delima	Desa Perdamaian Kec. Singkut.
3	Merangin	1. KWT Mawar 18	Desa Simpang Limbur Kec. Pamenang Barat.
4	Batang Hari	1. KWT Teratai	Desa Aro Kec. Muara Bulian.
5	Bungo	1. KWT Bougenvil	Dusun Lubuk Benteng Kec. Bathin III.
6	Sungai Penuh	1. Dasawisma Lavender	Desa Amar Sakti Kec. Sungai Bungkal.
7	Kerinci	1. KWT Ranah Tamiang	Desa Lempur Hilir Kec. Gunung Raya.
8	Tanjab Barat	1. KWT Maju Bersama 2. KWT Anggrek Indah	Desa Kampung Nelayan Kec. Tungkal Ilir Desa Bram Itam Kiri Kec. Bram Itam.
9	Kota Jambi	1. Gapoktan Sehati 2. KWT Bougenvile 3. KWT Jajaran Makmur I 4. KWT Laskar Pelangi 5. KWT Teratai 6. KWT Bina Benur Muda	Desa Mudung Laut Kec. Pelayangan Desa Kenali Besar Kec. Alam Barajo. Kelurahan Legok Kec. Danau Sipin Kelurahan Thehok Kec. Jambi Selatan. Kelurahan Beringin Kec. Pasar Jambi. Kelurahan Lebak Bandung Kec. Jelutung.
10	Tebo	1. KWT Batu Cincin 2. KWT Putri Fortuna	Desa Tanjung Sari Kel Sungai Bengkal Kec. Tebo Ilir. Desa Giriwinangun Kec. Rimbo Ilir
11	Muaro Jambi	1. KWT Harapan Baru 2. KWT Srikandi	Desa Penyengat Olak Kec. Jaluko Dusun Suka Damai Pondok Meja Kec. Mestong.

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

## 2) Analisa Konsumsi Pangan.

Telah dilaksanakan pengumpulan data konsumsi ke kabupaten/kota dan choaching pengolahan data primer, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi konsumsi pangan penduduk Provinsi Jambi Tahun 2017.

Kondisi pola konsumsi pangan penduduk selama beberapa tahun belakangan memang mengalami perubahan setiap tahunnya. Namun demikian masih terlihat

bahwa sumber energi masih didominasi oleh bahan pangan asal beras (padi-padian), yaitu lebih dari 50 %.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan setelah datanya diolah, diperoleh kondisi konsumsi penduduk Provinsi Jambi dengan skor PPH sebesar **84,1** sebagaimana terlihat pada tabel 8 berikut :

**Tabel 4-60 Data Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Provinsi Jambi Tahun 2017 (ATAP 2016)**

No.	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kap/hr	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	302.3	1,268.0	56.6	63.4	0.5	28.3	31.7	25.0	25.0
2	Umbi-umbian	41.1	41.2	1.8	2.1	0.5	0.9	1.0	2.5	1.0
3	Pangan Hewani	101.5	220.4	9.8	11.0	2.0	19.7	22.0	24.0	22.0
4	Minyak dan Lemak	33.6	371.3	16.6	18.6	0.5	8.3	9.3	5.0	5.0
5	Buah/Biji Berminyak	6.2	62.8	2.8	3.1	0.5	1.4	1.6	1.0	1.0
6	Kacang-kacangan	15.7	48.4	2.2	2.4	2.0	4.3	4.8	10.0	4.8
7	Gula	25.6	113.1	5.1	5.7	0.5	2.5	2.8	2.5	2.5
8	Sayur dan Buah	190.9	90.7	4.1	4.5	5.0	20.3	22.7	30.0	22.7
9	Lain-lain	37.0	23.3	1.0	1.2	-	-	-	-	-
<b>Total</b>			<b>2,239.2</b>	<b>100.0</b>	<b>112.0</b>		<b>85.7</b>	<b>96.0</b>	<b>100.0</b>	<b>84.1</b>
Keterangan = *) Angka Kecukupan Energi			2,000	Kkal/Kap/Hari						

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

#### b) Kegiatan Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan Asal Tumbuhan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka peningkatan pengawasan keamanan pangan asal tumbuhan, antara lain;

- Uji residu pestisida Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) di tingkat produsen dan pedagang (pasar) di laboratorium pestisida di Sumatera Barat. Dari 35 (tiga puluh lima) sampel yang diuji di laboratorium pestisida, 10 (sepuluh) ditemukan adanya residu pestisida namun masih dibawah BMR (Batas Minum Residu) sehingga komoditi masih aman untuk dikonsumsi.
- Surveyland / Sertifikasi Prima 3; output yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu tersertifikasinya pangan segar asal tumbuhan dengan level residu maksimum dibawah ambang batas melalui pemberian sertifikasi. Berdasarkan hasil sertifikasi Prima 3 Tahun 2017, dari 5 (lima) komoditi PSAT yang diajukan

sertifikasi, hanya 1 (satu) komoditi yang lolos sertifikasi Prima 3 yaitu strobery (Kbupaten Kerinci).

- Promosi Pangan Segar Aman Konsumsi.

c) Kegiatan Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbahan Baku Sumber Daya Lokal.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka percepatan diversifikasi konsumsi pangan berbahan baku sumber daya lokal antara lain :

a) Sosialisasi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman di 11 kabupaten/kota;

Kegiatan sosialisasi pangan B2SA telah dilaksanakan di 11 kabupaten/kota dengan melibatkan kader pangan yang ada di kabupaten/kota. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan pengadaan Pakaian Kerja Lapangan Kader Pangan;

b) Lomba Cipta Menu; bertujuan untuk menggali potensi pangan khas daerah Provinsi Jambi untuk dipromosikan di tingkat pusat. Lomba Cipta Menu tingkat Provinsi Jambi Tahun 2017 telah dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2017 bertempat Balai Pelatihan dan Pendidikan Provinsi Jambi dan telah diperoleh para pemenang tingkat Provinsi Jambi yaitu sebagai berikut :

Pemenang I : Tim Penggerak PKK Kota Sungai Penuh.

Pemenang II : Tim Penggerak PKK Kab. Batang Hari

Pemenang III : Tim Penggerak PKK Kab. Tanjab Timur.

Pemenang I akan menjadi wakil untuk diikutsertakan dalam Lomba Cipta Menu Tingkat Nasional pada tahun 2018 mendatang. Sedangkan Lomba Cipta Menu Tingkat Nasional telah dilaksanakan pada saat mengikuti peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) XXXVII Tahun 2017 di Pontianak Kalimantan Barat.

## **1. Aspek Manajemen Ketahanan Pangan, hasil yang telah dicapai antara lain ;**

### **a) Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan**

Kegiatan Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan merupakan kegiatan yang cukup strategis karena merupakan salah satu media untuk berkoordinasi dengan segenap dinas/instansi lingkup provinsi maupun kabupaten/kota. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain ; Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi Periode I Tahun 2017 yang dilaksanakan pada tanggal 28 September 2017 bertempat di Hotel Cahaya Prima Jambi yang diikuti oleh anggota dewan ketahanan pangan baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi. Dari rapat koordinasi ini telah diperoleh berupa rumusan hasil dan telah disampaikan ke masing-masing kabupaten/kota.

Sedangkan pelaksanaan Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi Periode II Tahun 2017 telah dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2017 bertempat di Hotel Cahaya Prima, dan telah diperoleh hasil berupa rumusan rapat, yang kemudian akan disampaikan ke kabupaten/kota.

Disamping rapat koordinasi Dewan Ketahanan Pangan, juga telah dilaksanakan kegiatan pembinaan terhadap para penerima penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara (APN) tahun-tahun sebelumnya, baik penerima tingkat nasional maupun penerima tingkat provinsi.

### **b) Koordinasi Perencanaan dan Perumusan Program Ketahanan Pangan.**

Bertujuan untuk menyusun rencana dan merumusan program ketahanan pangan untuk 1 (satu) tahun kedepannya, kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

- Pertemuan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Ketahanan Pangan Tahun 2018 telah dilaksanakan pada tanggal 22 – 23 Maret 2017 bertempat di Hotel Odua Weston Jambi Jl. Gatot Subroto No. 57 Kota Jambi. Dari pertemuan ini telah diperoleh kesimpulan berupa rumusan hasil yang telah disepakati bersama.
- Sinkronisasi Operasional Kegiatan Ketahanan Pangan Tahun 2015, telah dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Maret 2017 bertempat di Hotel Odua Weston



Jambi Jl. Gatot Subroto No. 57 Kota Jambi. Dari kegiatan ini telah disepakati tentang rencana pelaksanaan kegiatan antara provinsi dan kabupaten/kota.

c) **Monitoring dan Evaluasi Ketahanan Pangan.**

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau/memonitor serta mengevaluasi perkembangan pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan selama tahun berjalan.

Untuk itu telah dilaksanakan pemantauan dan pembinaan ke kabupaten/kota terkait pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan di lokasi. Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, telah dilaksanakan pula pertemuan monitoring dan evaluasi kegiatan ketahanan pangan tahun 2017 pada tanggal 12 - 13 Oktober 2017 bertempat di Hotel O Dua Weston Jl. Gatot Subroto No.57 Kota Jambi – 36134 Tlp. (0741) 35568.

Adapun kegiatan pertemuan tingkat nasional yang diikuti dalam rangka monitoring dan evaluasi ketahanan pangan salah satunya yaitu Pertemuan Monitoring dan Rekonsiliasi Aplikasi Monev SMART (PMK 249/2011) Aplikasi e-monev DAK Bidang Pertanian Tahun 2017. Dari pertemuan ini telah diketahui tata cara aplikasi e-monev tahun 2017 dan telah pula diaplikasikan dalam pelaporan perkembangan pelaksanaan kegiatan dana Dekonsentrasi Tahun Anggaran 2017.

d) **Penyusunan Database / Statistik Ketahanan Pangan.**

Telah dilaksanakan kegiatan penyusunan database / statistik ketahanan pangan tahun 2017, dengan rincian kegiatan antara lain; pengumpulan data statistik ketahanan pangan ke kabupaten/kota sebanyak 2 (dua) kali, pemberian transport petugas statistik ketahanan pangan kabupaten/kota, penyusunan dan penggandaan buku statistik ketahanan pangan tahun 2017.

#### **4.2.4 Lingkungan Hidup**

##### **4.2.4.1 Dinas Lingkungan Hidup**

###### **4.2.4.1.1 Program dan Kegiatan**

Program dan Kegiatan Dinas Lingkungan Hidup yaitu program dan kegiatan rutin serta program unggulan dan prioritas yang menjadi indikator kinerja utama dari DLH Provinsi Jambi. Program rutin sebanyak 5 program dan 21 kegiatan yaitu :

1. Program pelayanan administrasi perkantoran dengan kegiatan :
  - a. Penyediaan jasa surat menyurat
  - b. Penyediaan jasa komunikasi, submer daya air dan listrik
  - c. Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional
  - d. Penyediaan jasa administrasi keuangan
  - e. Penyediaan jasa kebersihan kantor
  - f. Jasa perbaikan peralatan kerja
  - g. Penyediaan alat tulis kantor
  - h. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
  - i. Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
  - j. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
  - k. Penyediaan makanan dan minuman
  - l. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
  - a. Pengadaan perlengkapan gedung kantor
  - b. Pengadaan komputer
  - c. Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
  - d. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional
  - e. Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
  - a. Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
  - a. Pendidikan dan pelatihan formal
5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
  - a. Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD
  - b. Sinkronisasi dan koordinasi program lingkungan hidup

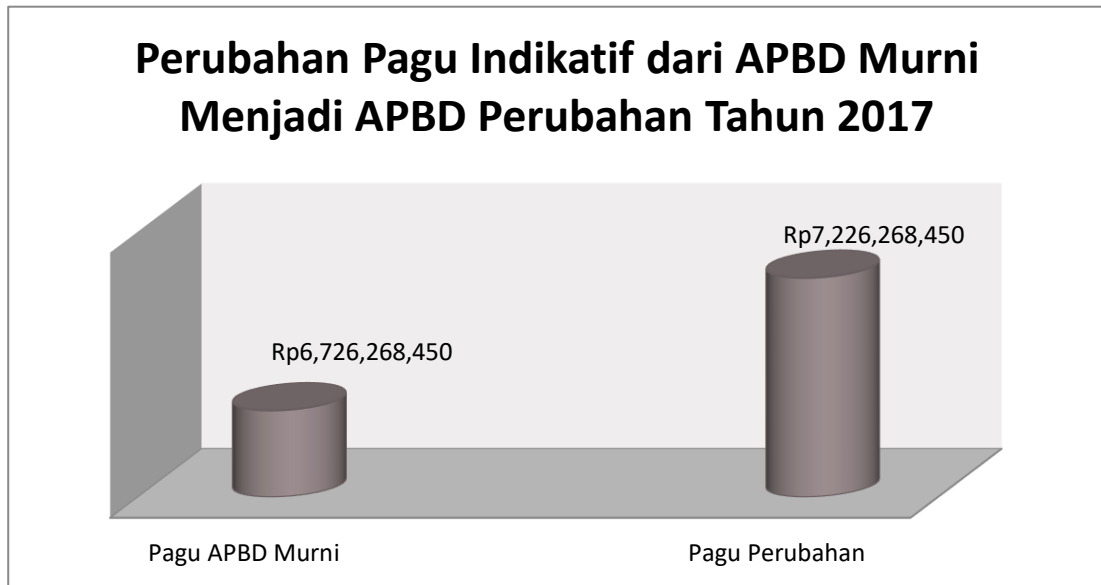
Adapun yang menjadi program unggulan/prioritas Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2017 adalah :

6. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup dengan 9 kegiatan yaitu :
  - a. Pemantauan Kualitas Lingkungan
  - b. Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup.
  - c. Pengelolaan B-3 dan Limbah B-3
  - d. Koordinasi Penyusunan AMDAL.
  - e. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengendalian Lingkungan Hidup
  - f. Pendayagunaan Laboratorium Lingkungan Daerah
  - g. Penataan Hukum Lingkungan
  - h. Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup
  - i. Koordinasi Program Adiwiyata
7. Program Perlindungan dan Konservasi SDA, Kegiatan pokok yang akan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kegiatan yaitu :
  - a. Pengendalian Dampak Perubahan Iklim
  - b. Pengembangan Study Kebijakan Lingkungan
  - c. Sosialisasi Pengendalian Kebakaran Lahan dan Hutan
8. Program Peningkatan Kualitas dan Akses informasi SDA dan Lingkungan Hidup , Kegiatan pokok yang akan dilakukan sebanyak 1 (satu) kegiatan yaitu :
  - a. Pengembangan Data dan Informasi Lingkungan

#### **4.2.4.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Jumlah anggaran program dan kegiatan tahun 2017 (tidak termasuk belanja tidak langsung) semula Rp6.726.268.450,- (enam milyar tujuh ratus dua puluh enam juta dua ratus enam puluh delapan ribu empat ratus lima puluh rupiah) sampai dengan APBD Perubahan menjadi Rp7.226.268.450,- (tujuh milyar dua ratus dua puluh enam juta dua ratus enam puluh delapan ribu empat ratus lima puluh rupiah) mendapat penambahan sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) atau

sebesar 7,4% dari pagu APBD murni. Peningkatan pagu indikatif melalui APBD perubahan seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4-6 Perubahan Pagu DLH pada APBD Perubahan TA. 2017

Dari pagu setelah perubahan realisasi keuangan pada tahun 2017 sebesar Rp7.018.332.767,- atau sebesar 97,12% dan realisasi fisik sebesar 99,99%.

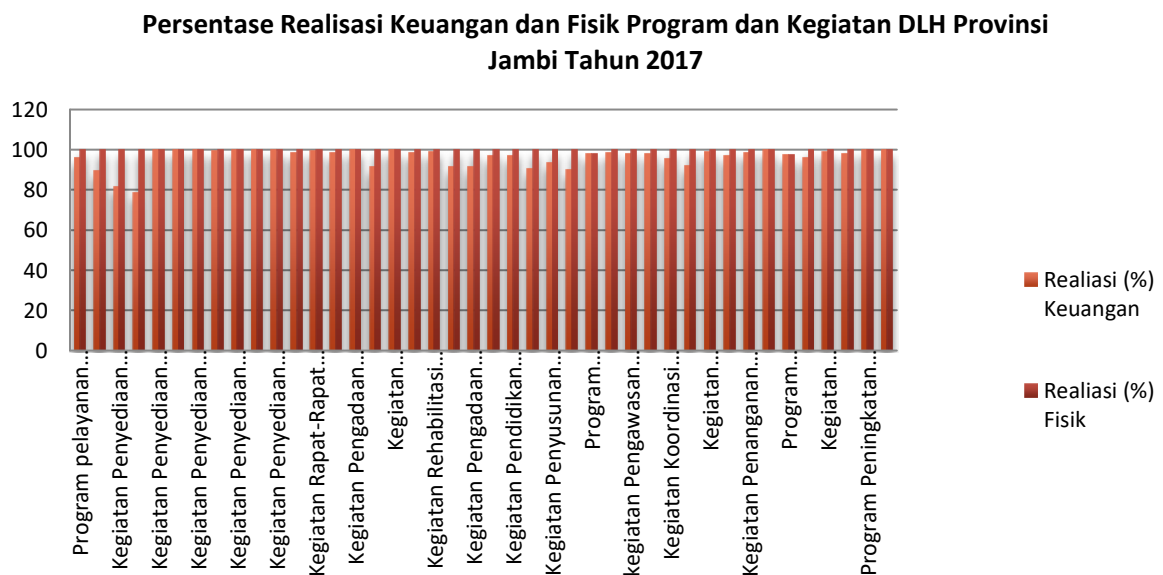
Tabel 4-61 Realisasi Program dan Kegiatan pada DLH Provinsi Jambi

No	Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realiasi (%)	
			Keuangan	Fisik
<b>I</b>	<b>Program pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>1.313.605.450</b>	<b>95,82</b>	<b>100</b>
1	Kegiatan Penyediaan jasa surat menyurat	3.950.000	89,24	100
2	Kegiatan Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	252.540.000	81,58	100
3	kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional	12.000.000	78,58	100
4	Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	154.849.600	99,88	100
5	kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	45.251.600	100	100
6	Kegiatan Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja	70.000.000	100	100
7	Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor	100.507.100	99,33	100

No	Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realiasi (%)	
			Keuangan	Fisik
8	Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	34.950.000	100	100
9	Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	13.255.000	100	100
10	Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	5.000.000	100	100
11	Penyediaan Makanan dan Minuman	85.000.000	98,6	100
12	Kegiatan Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	536.302.150	99,37	100
<b>II</b>	<b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	<b>701.186.000</b>	<b>98,37</b>	<b>100</b>
1	Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	30.600.000	100	100
2	Kegiatan Pengadaan Komputer	66.058.000	91,27	100
3	Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	191.680.000	100	100
4	Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	211.840.000	98,4	100
5	Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor	201.008.000	98,87	100
<b>III</b>	<b>Program Peningkatan Disiplin Aparatur</b>	<b>48.000.000</b>	<b>91,67</b>	<b>100</b>
1	Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	48.000.000	91,67	100
<b>IV</b>	<b>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</b>	<b>165.000.000</b>	<b>96,9</b>	<b>100</b>
1	Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal	165.000.000	96,9	100
<b>V</b>	<b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>	<b>572.240.000</b>	<b>90,4</b>	<b>100</b>
1	Kegiatan Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	64.000.000	93,46	100
2	Kegiatan Sinkronisasi dan Koordinasi Program Lingkungan Hidup	508.240.000	90,01	100
<b>VI</b>	<b>Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan</b>	<b>3.049.520.300</b>	<b>98,03</b>	<b>98,08</b>
1	Kegiatan Pemantauan Kualitas Lingkungan	319.074.250	98,45	100
2	kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang lingkungan Hidup	248.540.000	98,02	100
3	Kegiatan Pengelolaan B3 dan Limbah B3	187.511.050	97,91	100
6	Kegiatan Pendayagunaan Laboratorium Lingkungan Hidup Daerah	1.389.024.000	98,82	100

No	Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realiasi (%)	
			Keuangan	Fisik
7	Kegiatan Penataan Hukum Lingkungan	147.666.500	96,72	100
8	Kegiatan Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	203.764.500	98,51	100
9	Kegiatan Koordinasi Program Adiwiyata	184.010.000	100	100
<b>VII</b>	<b>Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam</b>	<b>621.817.000</b>	<b>97,37</b>	<b>97,36</b>
1	Kegiatan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim	274.497.000	95,94	100
	Kegiatan Pengembangan Study Kebijakan Lingkungan	215.493.000	99,01	100
2	Kegiatan Sosialisasi Pengendalian Kebakaran Lahan dan Hutan	131.827.000	97,67	100
<b>VIII</b>	<b>Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</b>	<b>754.899.700</b>	<b>99,86</b>	<b>99,87</b>
1	Kegiatan Pengembangan Data dan Informasi Lingkungan	754.899.700	99,86	99,87

Capaian Masing-masing program dan kegiatan dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Untuk capaian indikator kinerja dari dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	
			Kegiatan (output)	Program (outcome)
<b>VI</b>	<b>Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan</b>			
1	Kegiatan Pemantauan Kualitas Lingkungan	Meningkatnya indeks kualitas lingkungan hidup	Jumlah pemantauan kualitas air sungai 2 kali Jumlah pemantauan kualitas udara ambien 2 kali Jumlah pemantauan kualitas air danau 1 kali	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dengan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan
2	Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang lingkungan Hidup	Meningkatnya tingkat kepatuhan dunia usaha dalam pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah Perusahaan yang diawasi terhadap izin lingkungan Pengelolaan LH (air, udara, tanah dan LB3) Jumlah Sosialisasi pengawasan pelaksanaan kebijakan LH Jumlah koordinasi/konsultasi pelaksanaan pengawasan LH Jumlah Laporan Hasil pengawasan izin lingkungan dan izin PPLH	Terjaganya kualitas lingkungan hidup sesuai dengan daya dukung dan daya tampung LH
3	Kegiatan Pengelolaan B3 dan Limbah B3	Meningkatnya pengelolaan B-3 dan limbah B-3 oleh dunia usaha, dan jumlah perusahaan yang mendapatkan predikat hijau dalam Proper8,4 dari target yang ditetapkan yaitu 7,7	Jumlah perusahaan yang dilakukan pembinaan terhadap pengelolaan B3 dan LB3 dan pengendalian pencemaran air dan udara oleh kegiatan usaha/industri 20 perusahaan Frekuensi Rapat sosialisasi pengelolaan B3 dan LB3 dan pengendalian pencemaran air dan	Menurunkan pencemaran lingkungan dari B-3 dan limbah B-3

No	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	
			Kegiatan (output)	Program (outcome)
			udara oleh keg usaha 2 kali	
6	Kegiatan Pendayagunaan Laboratorium Lingkungan Hidup Daerah	Meningkatnya jumlah data kualitas lingkungan dari analisis laboratorium dan meningkatnya PAD	Jumlah sampel yang dilakukan pemeriksaannya di Laboratorium Lingkungan DLH Provinsi Jambi Jumlah PAD yang dihasilkan oleh UPTD Lab Lingkungan DLH Provinsi Jambi	Meningkatnya PAD Provinsi Jambi
7	Kegiatan Penaatan Hukum Lingkungan	Meningkatnya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan yang sesuai dengan peraturan	Persentase Pengawasan pemenuhan sanksi administratif terhadap kegiatan dan usaha 100% Jumlah Perusahaan yang dilakukan Verifikasi terhadap tindak lanjut hasil pengawasan LH 20 perusahaan Persentase penyelesaian kasus lingkungan 100% Rapat Koordinasi/FGD penegakan Hukum Lingkungan kab/kota 2 kali Jumlah Koordinasi/konsultasi dalam rangka penegakan hukum lingkungan 5 kali Jumlah Laporan kegiatan penegakan hukum lingkungan 10 buku	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup
8	Kegiatan Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Meningkatnya penyelesaian kasus bidang lingkungan hidup	Persentase Penanganan pengaduan Lingkungan Hidup 100% Jumlah Kabupaten/Kota yang	Menurunkan pencemaran dan kerusakan lingkungan dari kasus bidang lingkungan hidup



No	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	
			Kegiatan (output)	Program (outcome)
			dilakukan Pembinaan dan pembentukan Pos pengaduan kab/kota 11 kab/kota Jumlah Koordinasi/konsultasi dalam rangka penanganan pengaduan lingkungan koordinasi/konsultasi dalam rangka penanganan pengaduan 5 kali Jumlah Rapat koordinasi FGD penanganan pengaduan lingkungan 2 kali Jumlah cetak Form pengaduan kasus lingkungan 1 paket Jumlah Laporan kegiatan pengaduan lingkungan hidup 10 buku.	
9	Kegiatan Koordinasi Program Adiwiyata	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program adiwiyata	Jumlah tim pembina Adiwiyata provinsi jambi 1 paket Jumlah Kabupaten/Kota dalam kegiatan pembinaan tim adiwiyata kab/kota 11 kab/kota Jumlah Kabupaten/Kota dalam kegiatan Pembinaan Adiwiyata tingkat SD,SMP,SMA/SMK Sederajat 11 kab/kota	Meningkatnya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
VII	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam			

No	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	
			Kegiatan (output)	Program (outcome)
1	Kegiatan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim	Menurunnya emisi gas rumah kaca	Jumlah Kabupaten/Kota dalam kegiatan Pelaksanaan Inventarisasi emisi gas rumah kaca 11 kab/kota Jumlah Kabupaten/Kota dalam kegiatan pemantauan, evaluasi dan pelaporan rencana aksi daerah penurunan emisi gas rumah kaca, sektor limbah dan sistem informasi gas rumah kaca 11 kab/kota Jumlah koordinasi penurunan emisi gas rumah kaca dari industri CPO 1 paket Jumlah koordinasi konservasi lahan gambut 1 paket Jumlah Identifikasi KEHATI Provinsi Jambi 1 paket Jumlah Focus Group Discussion (FGD) 4 kali	Menurunnya emisi GRK dan meningkatkan kualitas lingkungan dari pencemaran emisi GRK
	Kegiatan Pengembangan Study Kebijakan Lingkungan	Meningkatnya pengendalian kerusakan melalui penyediaan dokumen perencanaan LH	Jumlah Kabupaten/Kota dalam kegiatan Inventarisasi Lingkungan Hidup dan DDDT 11 kab/kota Jumlah Penyusunan peta indikasi daya dukung dan daya tampung lingkungan 1 paket Jumlah Dokumentasi RPPLH 1 paket Jumlah Pelaksanaan Fokus Group	Meningkatnya pengendalian pengelolaan lingkungan hidup

No	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	
			Kegiatan (output)	Program (outcome)
			Discussion (FGD) 2 kali	
2	Kegiatan Sosialisasi Pengendalian Kebakaran Lahan dan Hutan	Meningkatnya peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan	Jumlah Sosialisasi pengendalian kebakaran lahan dan hutan 2 kali Jumlah Perusahaan yang dilakukan Monitoring dan pembinaan pengendalian kebakaran di lahan gambut atau mineral oleh unit usaha/kegiatan 20 perusahaan Jumlah Rapat koordinasi Teknis lahan Akses terbuka 2 kali	Menurunnya kerusakan lahan dan hutan dari kebakaran
<b>VIII</b>	<b>Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</b>			
1	Kegiatan Pengembangan Data dan Informasi Lingkungan	Meningkatnya peran serta masyarakat dan seluruh stakeholder dalam pengelolaan lingkungan hidup	Jumlah Peringatan hari Lingkungan Hidup sedunia tingkat Provinsi Jambi 1 kali Jumlah Penyediaan Leaflet tentang lingkungan Hidup 500 lembar Jumlah Lomba dalam rangka peringatan hari Lingkungan Hidup 1 kali Jumlah Buku status lingkungan hidup daerah 20 buku Jumlah Pelaksanaan Ekspose/pameran lingkungan Hidup 3 kali	Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup

#### **4.2.4.1.3 Permasalahan dan Solusi**

##### **A. Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu penerbitan petunjuk teknis kegiatan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan seperti perhitungan indeks kualitas lingkungan hidup sehingga pada awal perhitungan menggunakan rumus dari peraturan lama.

##### **B. Solusi**

Solusi yang dilaksanakan yaitu penyesuaian perhitungan kembali dengan peraturan terbaru.

#### **4.2.5 Perhubungan**

##### **4.2.5.1 Dinas Perhubungan**

Pembangunan urusan Perhubungan dalam mendukung tercapainya Rencana Pembangunan Jangka Menengah sebagaimana tahun sebelumnya, bertujuan untuk mencapai terwujudnya penyelenggaraan perhubungan yang lancar, tertib, teratur, aman, nyaman, selamat dan terjangkau sehingga tercipta pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien dalam rangka memperlancar akseselerasi peningkatan perekonomian daerah. Isu yang saat ini sudah menjadi salah satu permasalahan nasional adalah tingginya tingkat kerusakan jalan yang diakibatkan oleh kendaraan angkutan yang melebihi dari standar kemampuan jalan di Provinsi Jambi.

Oleh karena itu, arah pembangunan urusan Perhubungan yang diimplementasikan melalui program dan kegiatan tahun 2017 lebih diarahkan pada kegiatan pengendalian dan pengawasan angkutan barang. Untuk mendukung arah dan tujuan pembangunan perhubungan tersebut maka dilaksanakan penyediaan sarana dan prasarana keselamatan dan fasilitas perhubungan. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan perhubungan yang cepat, tertib, efektif dan efisien, maka penanganan dititikberatkan pada pengaturan lalu lintas dan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung mobilitas armada lalu lintas di Provinsi Jambi.

#### 4.2.5.1.1 Program dan Kegiatan

Pada tahun 2017, melalui Dinas Perhubungan Provinsi Jambi yang menangani urusan perhubungan memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp37.236.484.500,- dengan realisasi sebesar Rp32.772.270.423,- atau sebesar 88,01 %. Adapun program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4-63 Realisasi Keuangan Dinas Perhubungan  
TA. 2017

NAMA PROGRAM / URAIAN KEGIATAN		ANGGARAN (Rp)	REALISASI KEUANGAN	
			KEUANGAN (Rp)	%
Program pelayanan Administrasi Perkantoran		1.987.423.000	1.834.556.761	92,31
1	Kegiatan Penyediaan jasa surat menyurat	9.652.000	9.652.000	100,00
2	Kegiatan Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	375.000.000	267.055.116	71,21
3	Kegiatan Penyediaan jasa administrasi keuangan	187.120.000	163.889.000	87,58
4	Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor	565.180.000	564.669.100	99,91
5	Kegiatan Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	137.732.000	134.960.000	97,99
6	Kegiatan Penyediaan alat tulis kantor	157.299.500	150.455.900	95,65
7	Kegiatan Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	75.639.500	75.413.700	99,70
8	Kegiatan Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	24.500.000	24.264.000	99,04
9	Kegiatan Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	27.000.000	26.420.000	97,85
10	Kegiatan Penyediaan makanan dan minuman	35.000.000	34.995.000	99,99
11	Kegiatan Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	393.300.000	382.782.945	97,33
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		1.971.990.500	1.898.825.000	96,29
12	Kegiatan Pengadaan Kendaraan dinas/operasional	457.918.500	448.290.000	97,90

NAMA PROGRAM / URAIAN KEGIATAN		ANGGARAN (Rp)	REALISASI KEUANGAN	
			KEUANGAN (Rp)	%
13	Kegiatan Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	107.266.000	98.142.000	91,49
14	Kegiatan Pemeliharaan Rutin/berkala Gedung Kantor	336.878.000	328.364.000	97,47
15	Kegiatan Pemeliharaan Rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	489.052.000	446.693.000	91,34
16	Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor	580.876.000	577.336.000	99,39
Program Peningkatan Disiplin Aparatur		123.264.000	76.969.000	62,44
17	Kegiatan Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	123.264.000	76.969.000	62,44
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		50.000.000	14.392.000	28,78
18	Kegiatan Pendidikan dan pelatihan formal	50.000.000	14.392.000	28,78
Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan		7.152.723.500	3.566.226.163	49,86
19	Perencanaan Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	6.533.678.500	3.082.413.030	47,18
20	Kegiatan sosialisasi kebijakan di bidang perhubungan	348.393.000	213.188.167	61,19
21	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	270.652.000	270.624.966	99,99
Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ		274.828.000	264.979.000	96,42
22	Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Fasilitas Keselamatan Jalan	274.828.000	264.979.000	96,42
Program Peningkatan Pelayanan Angkutan		15.773.446.500	15.405.051.164	97,66
23	Peningkatan Disiplin Masyarakat Menggunakan Angkutan	365.578.000	305.465.900	83,56
24	Penciptaan Pelayanan Cepat, Tepat, Murah dan Mudah	171.532.000	164.995.300	96,19
25	Pengumpulan dan Analisis Data Base Pelayanan Angkutan	290.072.000	272.555.003	93,96
26	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pelayanan Jasa Angkutan	435.430.000	414.061.900	95,09
27	Pemilihan dan Pemberian Penghargaan Sopir/Juru Mudik/Awak Kendaraan Angkutan Umum Teladan	383.277.000	340.250.800	88,77
28	Pengendalian Pengawasan Kegiatan Kelayakan Sertifikat Kapal Sungai	348.952.000	196.254.311	56,24
29	Pelayanan Domestik Haji Embarkasi	13.778.605.500	13.711.467.950	99,51

NAMA PROGRAM / URAIAN KEGIATAN		ANGGARAN (Rp)	REALISASI KEUANGAN	
			KEUANGAN (Rp)	%
Program Pembangunan Sarana Dan Prasarana Perhubungan		1.530.545.000	1.484.376.000	96,98
30	Kegiatan Pembangunan Fasilitas Gedung Terminal VIP Room dan Koordinasi Bandara Perintis Provinsi Jambi	1.530.545.000	1.484.376.000	96,98
Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas		7.859.813.000	7.787.499.640	99,08
31	Kegiatan pengadaan Rambu-Rambu Lalu Lintas	7.859.813.000	7.787.499.640	99,08
Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor		512.451.000	439.395.695	85,74
32	Kegiatan Pelaksanaan uji petik kendaraan bermotor	512.451.000	439.395.695	85,74
<b>TOTAL JUMLAH</b>		<b>37.236.484.500</b>	<b>32.772.270.423</b>	<b>88,01</b>

#### 4.2.5.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

##### 1. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Melalui program ini telah dilaksanakan Kegiatan Pendidikan dan pelatihan formal dengan pagu sebesar Rp50.000.000,-. Kegiatan ini hanya terealisasi sebesar Rp14.392.000,- atau sebesar 28,78%. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan.

##### 2. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana, prasarana, fasilitas keselamatan dan perencanaan transportasi serta untuk optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana transportasi. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana transportasi. Untuk mencapai tujuan tersebut telah dianggarkan dana sebesar Rp7.152.723.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp3.566.226.163,- atau sebesar 49,86%. Program ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu kegiatan Perencanaan Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan, kegiatan Sosialisasi Kebijakan di Bidang Perhubungan serta kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan.

Kegiatan perencanaan pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan terdiri dari kegiatan sebagai berikut yaitu :

- a. Penyusunan Kajian Evaluasi dan Penyusunan Master Plan Kepelabuhan Provinsi Jambi
- b. Penyusunan AMDAL Pengerukan Alur Pelayaran Sungai Batanghari
- c. Penyusunan AMDAL dan LARAP Jalur Kereta Api Jambi-Bungo (Tahap I)
- d. Penyusunan Trase Jalur Kereta Api Jambi Ujung Jabung
- e. Penyusunan FS Jalur Kereta Api Batas Sumbar-Bungo-Merangin-Sarolangun-Batas Sumsel
- f. Penyusunan SID Terminal Type B di Provinsi Jambi

Dari 6 (enam) item pada kegiatan perencanaan pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan terdapat 3 (tiga) item yang telah dilaksanakan yaitu :

- Penyusunan Kajian Evaluasi dan Penyusunan Master Plan Kepelabuhan Provinsi Jambi
- Penyusunan AMDAL Pengerukan Alur Pelayaran Sungai Batanghari
- Penyusunan AMDAL dan LARAP Jalur Kereta Api Jambi-Bungo (Tahap I)

Sedangkan 3 (tiga) item lagi ditunda dan dibatalkan pekerjaannya pada tahun ini karena waktu yang tersedia untuk melaksanakan pekerjaan dimaksud sudah tidak memungkinkan lagi mengingat kompleksitas pekerjaannya. Berdasarkan surat Pj. Sekretaris Daerah Provinsi Jambi Nomor S-99/TAPD/-1/XI/2017 tanggal 9 November 2017 tentang Penyesuaian Pagu RAPBD Tahun Anggaran 2018 serta mengingat pekerjaan dimaksud merupakan salah satu program strategis Provinsi Jambi, maka 3 (tiga) item kegiatan tersebut telah diusulkan kembali untuk dianggarkan pada Tahun Anggaran 2018 dengan rincian sebagai berikut :

- Penyusunan Trase Jalur Kereta Api Jambi Ujung Jabung
- Penyusunan FS Jalur Kereta Api Batas Sumbar-Bungo-Merangin-Sarolangun-Batas Sumsel
- Penyusunan SID Terminal Type B di Provinsi Jambi



Dari uraian diatas dapat kita jelaskan bahwa Kegiatan perencanaan pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan dengan pagu sebesar Rp6.533.678.500,- hanya terealisasi sebesar Rp3.082.413.030,- atau sebesar 45,91% dengan realisasi fisik 50%.

Selanjutnya kegiatan Sosialisasi Kebijakan di Bidang Perhubungan dengan pagu sebesar Rp348.393.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp213.188.167, - atau sebesar 61,2%. Kegiatan ini tidak terealisasi sepenuhnya karena Transportasi Tim Persiapan Pengadaan Pembebasan Tanah Untuk Pembangunan Rel KA Trans Sumatera di Provinsi Jambi dan Bantuan Transportasi Pemilik Lahan tidak terlaksana karena waktu yang tersedia tidak memungkinkan lagi.

### 3. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana transportasi. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya kualitas pelayanan transportasi yang efektif, efisien dan taat aturan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut maka pada tahun 2017 telah dianggarkan dana sebesar Rp274.828.000,- dan fisiknya telah terealisasi 100% dengan serapan anggaran sebesar Rp264.979.000,- atau 96,42%. Pekerjaan yang dilaksanakan adalah Pemeliharaan Fasilitas Keselamatan LLAJ serta Pemeliharaan Fasilitas Penunjang Keselamatan Lalu Lintas dengan output terpeliharanya sarana dan prasarana transportasi sesuai dengan standar pelayanan. Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini adalah berfungsinya fasilitas keselamatan lalu lintas dalam mendukung kegiatan operasional.

### 4. Program Peningkatan Pelayanan Angkutan

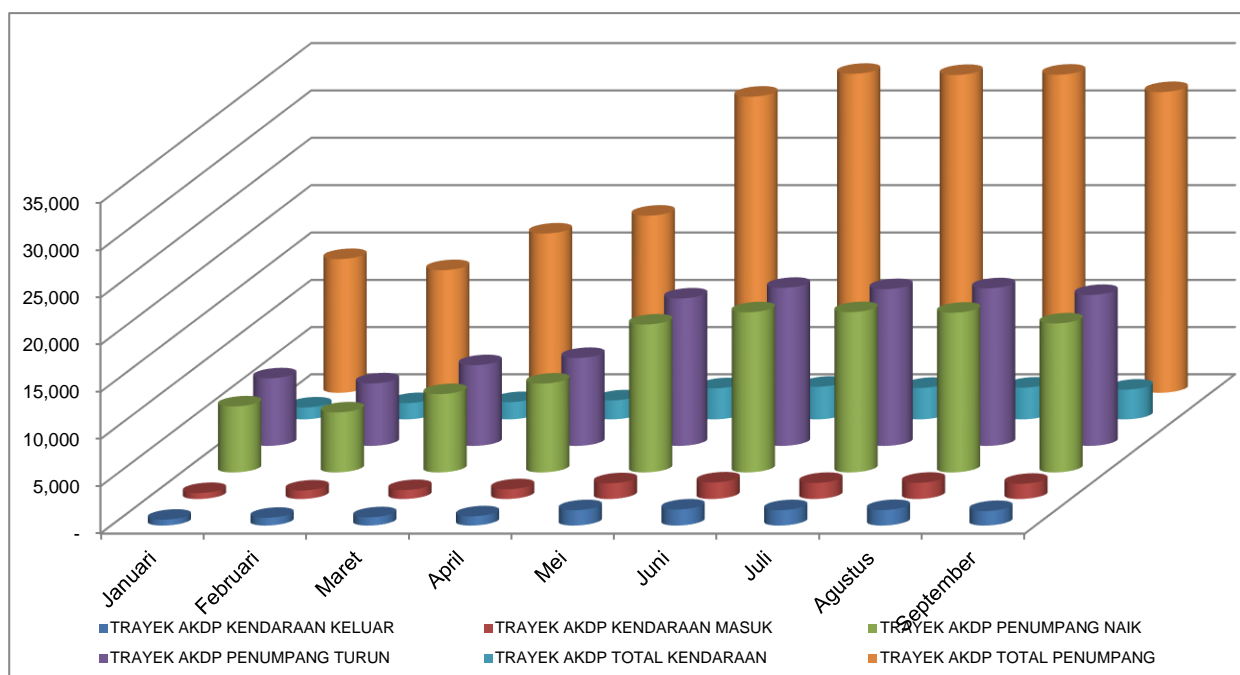
Tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya program ini adalah peningkatan penyelenggaraan pelayanan operasional transportasi yang aman, nyaman, lancar, tertib, teratur, handal, selamat, terjangkau, efektif dan efisien. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya kualitas pelayanan transportasi yang efektif, efisien dan taat aturan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pada tahun 2017 telah dianggarkan dana sebesar Rp15.773.446.500,- dan telah terealisasi 100% dengan serapan anggaran sebesar Rp15.405.051.164,- atau 97,66%.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung program ini adalah sebagai berikut :

- a. - Kegiatan peningkatan disiplin masyarakat menggunakan angkutan,
- b. - Kegiatan penciptaan pelayanan cepat, tepat, murah dan mudah,
- c. - Kegiatan pengumpulan dan analisis data base pelayanan angkutan,
- d. - Kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pelayanan jasa angkutan
- e. - Kegiatan pemilihan dan pemberian penghargaan sopir/juru mudi/awak
- f. kendaraan angkutan umum teladan
- g. - Kegiatan pengendalian pengawasan kegiatan kelayakan sertifikat kapal sungai
- h. - Kegiatan Pelayanan Domestik Haji Embarkasi

Untuk Kegiatan pengendalian pengawasan kegiatan kelayakan sertifikat kapal sungai dengan pagu sebesar Rp348.952.000,- hanya terealisasi sebesar Rp196.254.311, atau 56,24%. Hal ini disebabkan karena Biaya Suku Cadang dan BBM Bus Air sebesar Rp95.800.000,- tidak direalisasikan karena bus air belum dioperasikan.

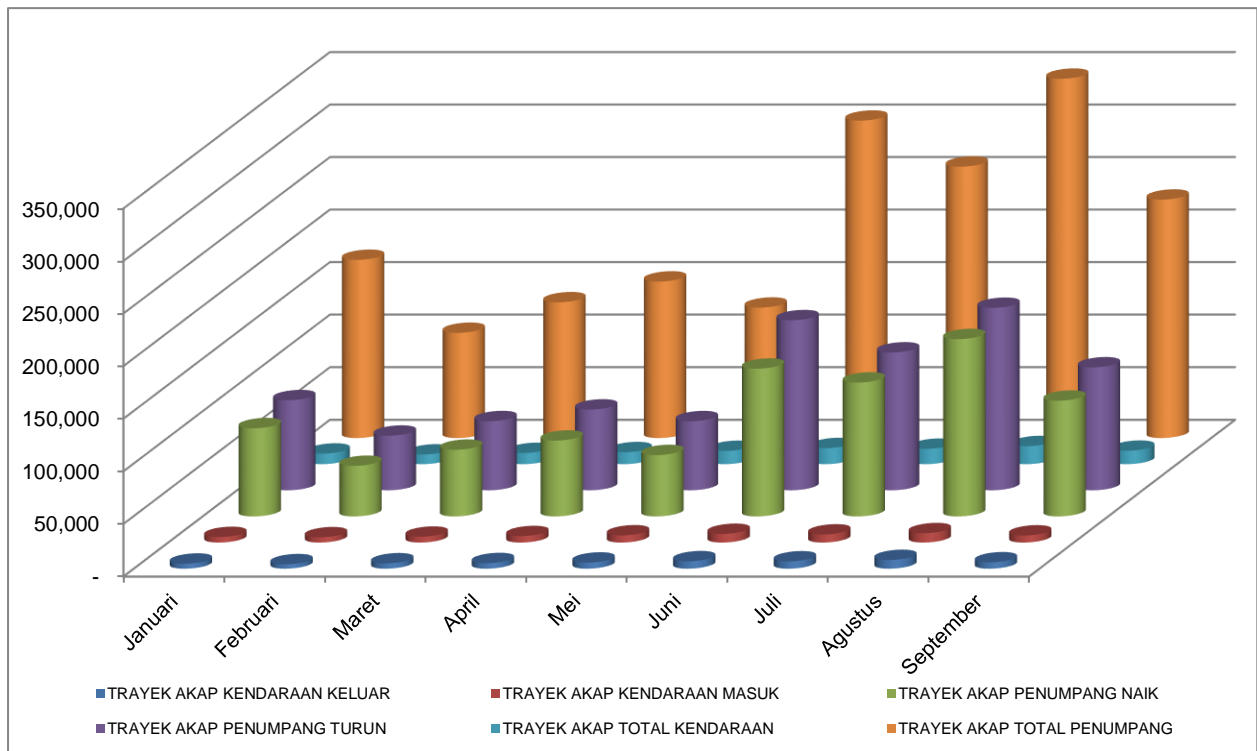
Program ini dinilai cukup strategis, mengingat kuantitas kendaraan angkutan umum yang keluar masuk kota – kota di Provinsi Jambi terus meningkat setiap tahunnya dan peningkatan penggunaan sarana transportasi umum baik darat, laut dan udara harus diimbangi dengan kualitas pelayanan yang juga meningkat. Khusus untuk Peningkatan operasional angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4-7 Operasional Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Jambi Tahun 2017

Tabel 4-64 Operasional Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Jambi Tahun 2017

NO	BULAN	OPERASIONAL AKDP PROVINSI JAMBI TAHUN 2017					
		KENDARAAN		PENUMPANG		TOTAL	
		KELUAR	MASUK	NAIK	TURUN	KENDARAAN	PENUMPANG
1	Januari	619	635	6.997	7.161	1.254	14.158
2	Februari	822	898	6.361	6.625	1.720	12.986
3	Maret	879	946	8.300	8.554	1.825	16.854
4	April	978	1.030	9.419	9.319	2.008	18.738
5	Mei	1.625	1.666	15.676	15.624	3.291	31.300
6	Juni	1.698	1.752	16.971	16.745	3.450	33.716
7	Juli	1.629	1.701	16.987	16.607	3.330	33.594
8	Agustus	1.641	1.717	16.925	16.699	3.358	33.624
9	September	1.539	1.610	15.794	15.994	3.149	31.788
Total		18.422	19.012	190.139	185.484	37.434	375.623



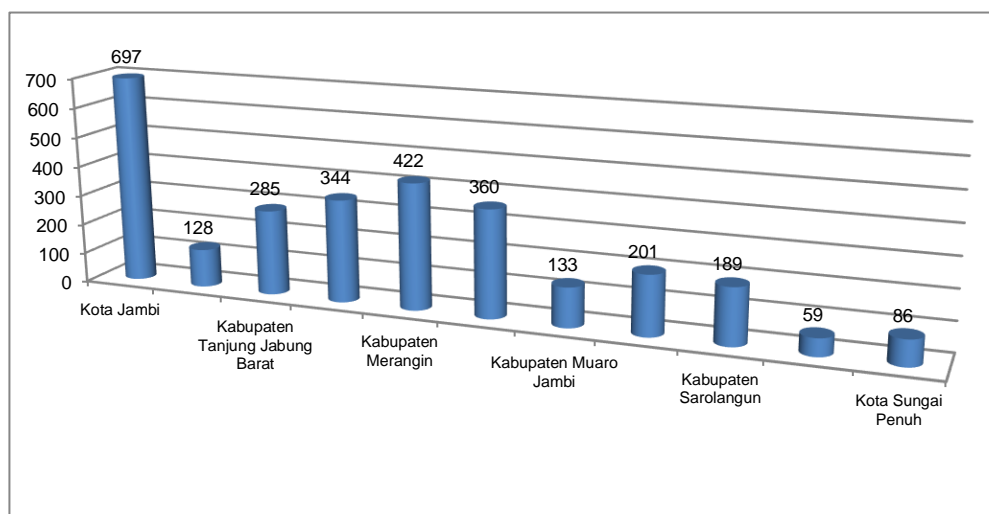
Gambar 4-8 Operasional Angkutan Antar Kota Antar Provinsi Jambi Tahun 2017

Tabel 4-65 Operasional Angkutan Antar Kota Antar Provinsi Jambi Tahun 2017

NO	BULAN	OPERASIONAL AKAP PROVINSI JAMBI TAHUN 2017					
		KENDARAAN		PENUMPANG		TOTAL	
		KELUAR	MASUK	NAIK	TURUN	KENDARAAN	PENUMPANG
1	Januari	4.780	5.253	83.806	85.603	10.033	169.409
2	Februari	4.208	4.993	48.042	51.917	9.201	99.959
3	Maret	5.074	5.553	63.357	65.677	10.627	129.034
4	April	5.266	6.101	72.070	76.749	11.367	148.819
5	Mei	5.796	6.795	58.301	65.647	12.591	123.948
6	Juni	7.039	8.212	140.407	161.615	15.251	302.022
7	Juli	6.910	7.652	127.230	130.984	14.562	258.214
8	Agustus	8.274	8.861	168.503	173.407	17.135	341.910
9	September	6.006	6.728	109.978	116.820	12.734	226.798
	Total	53.353	60.148	871.694	928.419	113.501	1.800.113

Peningkatan operasional AKAP dan AKDP sebagaimana yang diperlihatkan oleh dua gambar di atas menggambarkan peningkatan mobilitas orang dan barang keluar masuk Provinsi Jambi yang dapat diasumsikan bahwa tingkat perekonomian yang semakin meningkat. Disamping itu, hal ini juga memperlihatkan bahwa jasa transportasi darat merupakan salah satu moda perhubungan antar wilayah yang penting untuk memacu pertumbuhan perekonomian secara merata di wilayah Provinsi Jambi.

Selanjutnya pada program ini terdapat kegiatan Pelayanan Domestik Haji Embarkasi. Tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya penyelenggaraan ibadah Haji melalui Embarkasi Haji Antara (EHA) Provinsi Jambi dan terlaksana pemberangkatan dan pemulangan Jemaah Haji dan Petugas Haji serta pengiriman petugas Tim Pembimbing Haji Daerah (TPHD), Tim Kesehatan Haji Daerah (TKHD) Provinsi Jambi. Berikut ini adalah jumlah penumpang Jemaah Haji Embarkasi Haji Antara Provinsi Jambi Tahun 2017.



Gambar 4-9 Jumlah Penumpang Jamaah Haji Embarkasi Haji Antara Provinsi Jambi Tahun 2017/1438 H

**Tabel 4-66      Jumlah Penumpang Jamaah Haji Embarkasi Haji  
Antara Provinsi Jambi Tahun 2017/1438 H**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Jamaah Haji	Jumlah Petugas	
		(Orang)	TPHD	Kloter
1	Kota Jambi	697	19	35
2	Kabupaten Batanghari	128		
3	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	285		
4	Kabupaten Bungo	344		
5	Kabupaten Merangin	422		
6	Kabupaten Kerinci	360		
7	Kabupaten Muaro Jambi	133		
8	Kabupaten Tebo	201		
9	Kabupaten Sarolangun	189		
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	59		
11	Kota Sungai Penuh	86		
	<b>Total</b>	<b>2.904</b>	<b>19</b>	<b>35</b>

Program ini tidak ada kendala yang berarti sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### 5. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan

Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana transportasi. Adapun sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2017 adalah terciptanya kenyamanan dan keselamatan penumpang di area khusus bandara serta terbangunnya sarana dan prasarana perhubungan.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan Kegiatan Pembangunan Fasilitas Gedung Terminal VIP Room dan Koordinasi Bandara Perintis Provinsi Jambi dengan total anggaran Rp1.530.545.000,-. Kegiatan tersebut telah terealisasi 100% secara fisik dengan serapan anggaran sebesar Rp1.484.376.000,- atau 96,98%. Melalui kegiatan ini telah dilaksanakan pengadaan X Ray yang berguna untuk menunjang pelaksanaan Embarkasi Haji Antara Provinsi Jambi Tahun 2017. Output yang

dihasilkan dari kegiatan ini adalah tersedianya fasilitas pendukung untuk penumpang jemaah haji di Embarkasi Haji Antara Provinsi Jambi, dan outcome yang diharapkan adalah meningkatnya kenyamanan dan keselamatan penumpang terminal bandara.

Melalui kegiatan ini telah dilaksanakan pengadaan X Ray yang berguna untuk menunjang pelaksanaan Embarkasi Haji Antara Provinsi Jambi Tahun 2017.

Program ini tidak ada kendala yang berarti sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### 6. Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu lintas

Melalui Program ini pada tahun 2017 telah dilaksanakan Kegiatan Pengadaan Rambu-Rambu Lalu Lintas dengan dana sebesar Rp7.859.813.000,- dan telah terealisasi secara fisik sebesar 100% dengan serapan anggaran sebesar 7.787.499.640,- atau 99,08% yang meliputi :

##### Pengadaan dan Pemasangan Rambu di Jalan Provinsi (6 paket)

- \* Kab. Tanjab Timur (140 unit)
- \* Kab. Ma. Jambi (140 unit)
- \* Kab. Tanjab Barat (140 unit)
- \* Kab. Tebo (140 unit)
- \* Kota Sungai Penuh (140 unit)

##### Pengadaan dan Pengecatan Marka Jalan Provinsi (6 paket)

- \* Kota Jambi (10.000 M)
- \* Kab. Ma. Jambi (6.000 M)
- \* Kab. Tanjab Timur (10.000 M)
- \* Kab. Tanjab Barat (10.000 M)
- \* Kota Sungai Penuh (12.000 M)
- \* Kota Jambi (10.000 M)

Pengadaan dan Pemasangan Warning Ligth (6 unit)

\* Kab. Kerinci (3 unit)

Pengadaan dan Pemasangan Pagar Pengaman Jalan termasuk rambu chevron

\* Kota Sungai Penuh (440 M')

Pengadaan dan pemasangan Cermin Tikungan (100 buah)

\* Kota Sungai Penuh (30 unit)

Pengadaan dan pemasangan Delineator (1.120 buah)

\* Kab. Tanjab Timur (250 unit)

\* Kab. Merangin (250 unit)

\* Kota Sungai Penuh (250 unit)

Pengadaan dan pemasangan RPPJ

\* Jalan Provinsi Jambi (15 unit)

Pengadaan dan pemasangan Rekayasa Lalu Lintas (1 paket)

Pengadaan dan Pemasangan Lampu Penerangan Jalan Umum (20 unit)

\* Kab. Tebo (20 unit)

Pengadaan dan Pemasangan Paku Jalan (1.000 buah)

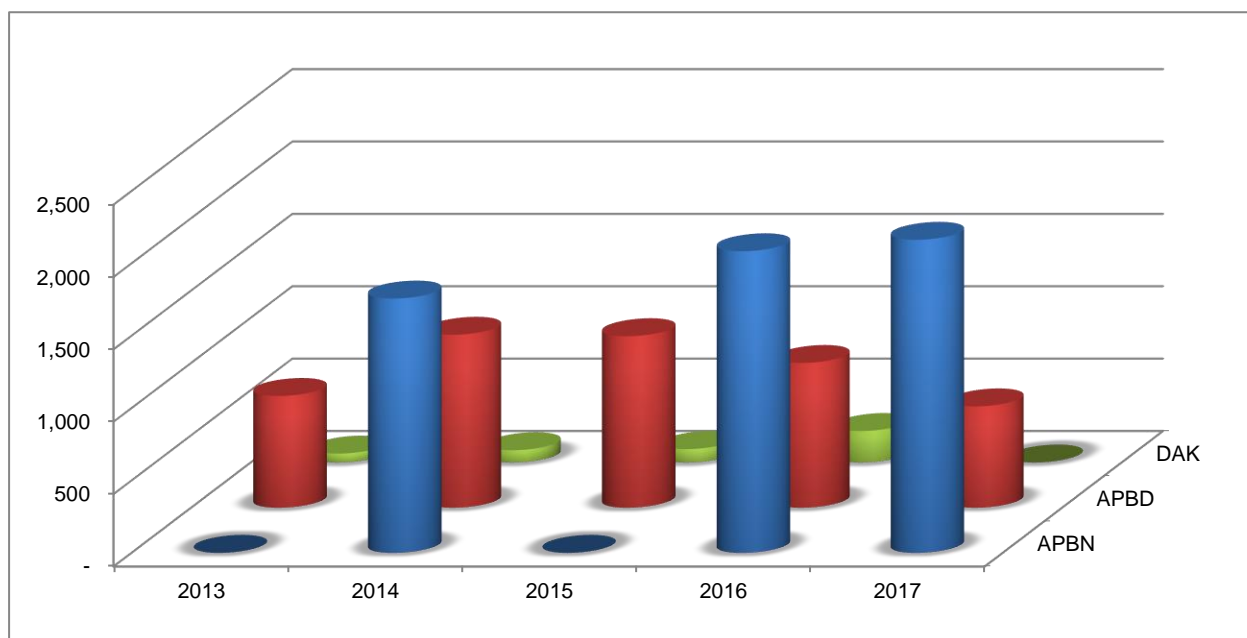
\* Kab. Batanghari (500 unit)

\* Kab. Bungo (500 unit)

Outcome yang diharapkan adalah meningkatnya kelancaran, ketertiban dan keselamatan angkutan jalan dengan benefit terwujudnya lalu lintas yang selamat, aman, nyaman dan lancar. Perkembangan jumlah prasarana jalan yang dipasang dari



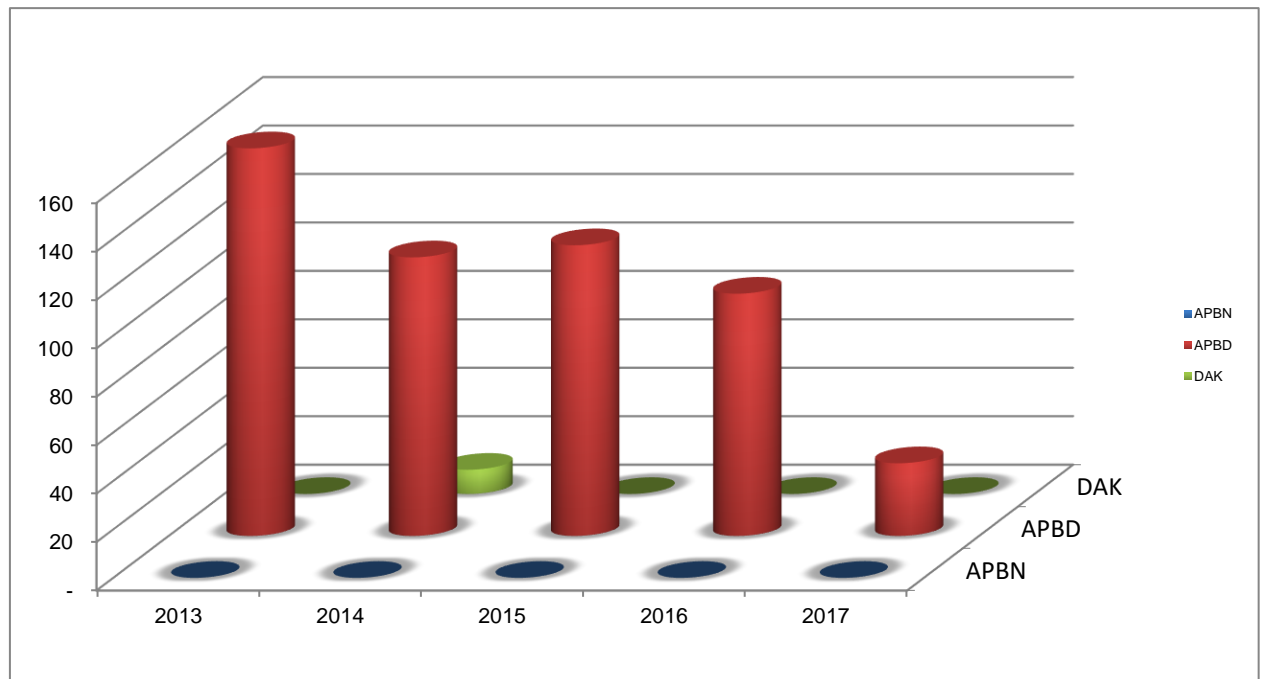
tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan APBD Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 4-10 Jumlah rambu lalu lintas yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tabel 4-67 Jumlah rambu lalu lintas yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Total
APBN	-	1.757	-	2.084	2.163	6.004
APBD	772	1.195	1.185	1.000	700	4.852
DAK	62	85	93	218	-	458



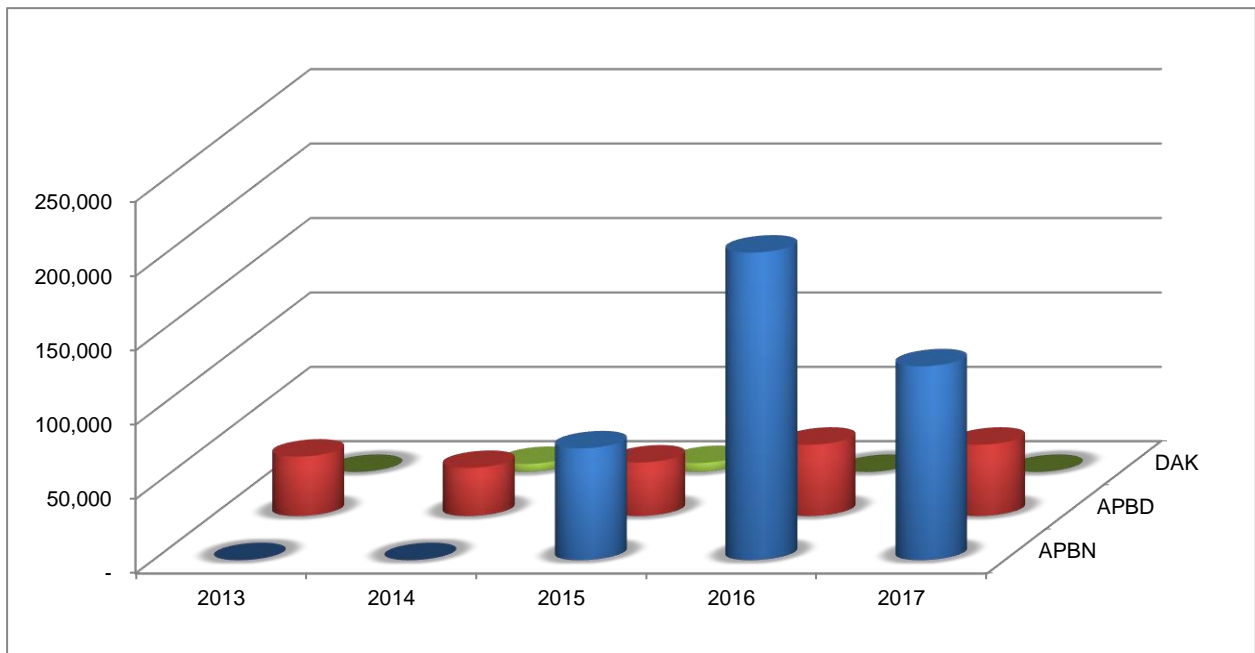
Gambar 4-11 Jumlah cermin tikungan yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tabel 4-68 Jumlah cermin tikungan yang dipasang pada tahun 2013-2017

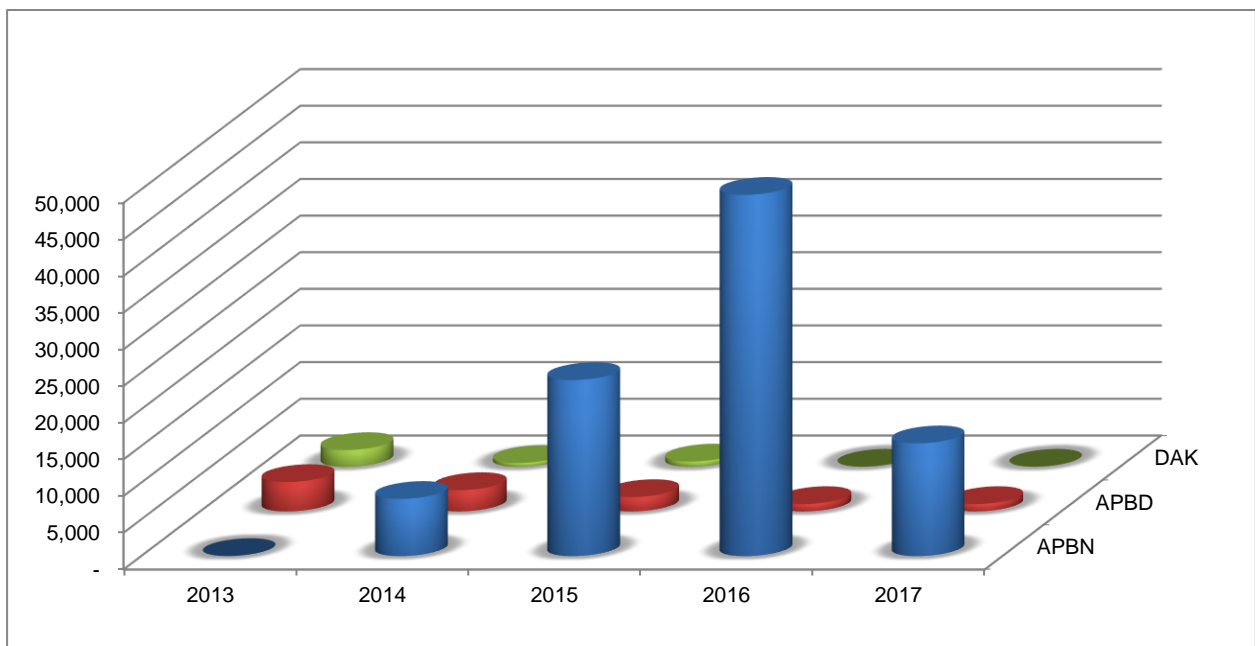
Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Total
APBN	-	-	-	-	-	-
APBD	160	115	120	100	30	525
DAK	-	10	-	-	-	10

Tabel 4-69 Jumlah marka jalan yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Total
APBN	-	-	75.190	206.826	130.410	412.426
APBD	40.000	32.379	36.000	48.000	48.000	204.379
DAK	-	5.379	6.000	-	-	11.379



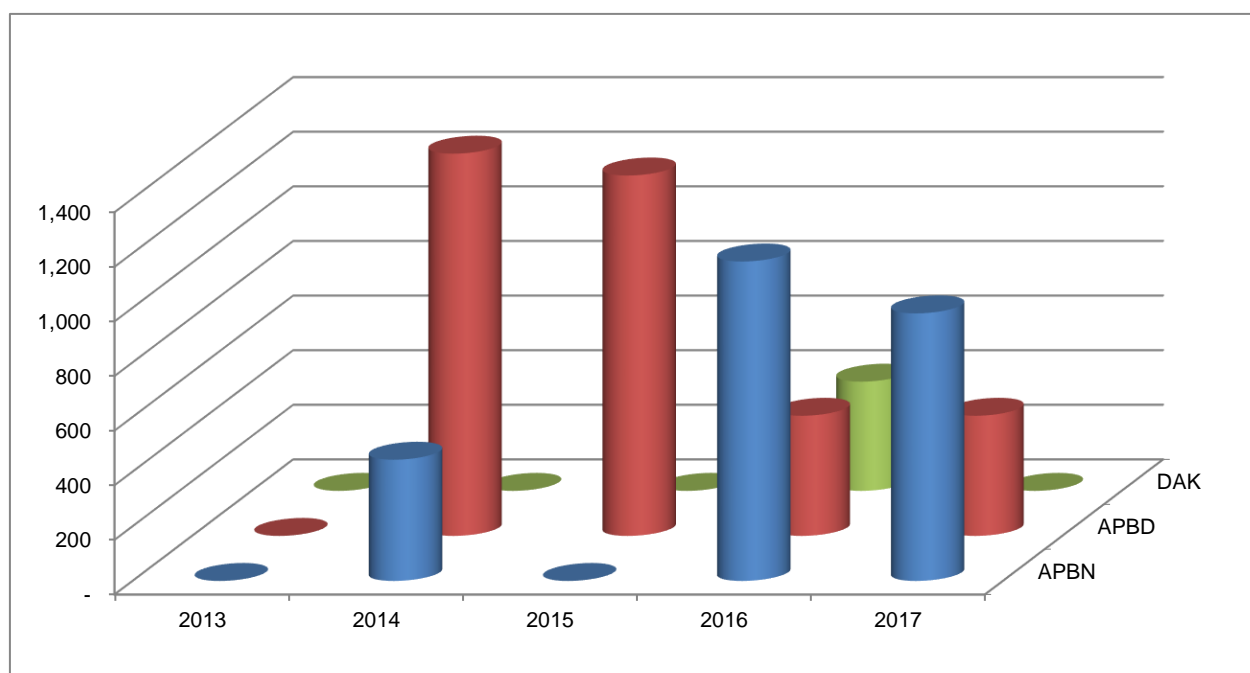
Gambar 4-12 Jumlah marka jalan yang dipasang pada tahun 2013-2017



Gambar 4-13 Jumlah paku jalan yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tabel 4-70 Jumlah paku jalan yang dipasang pada tahun 2013-2017

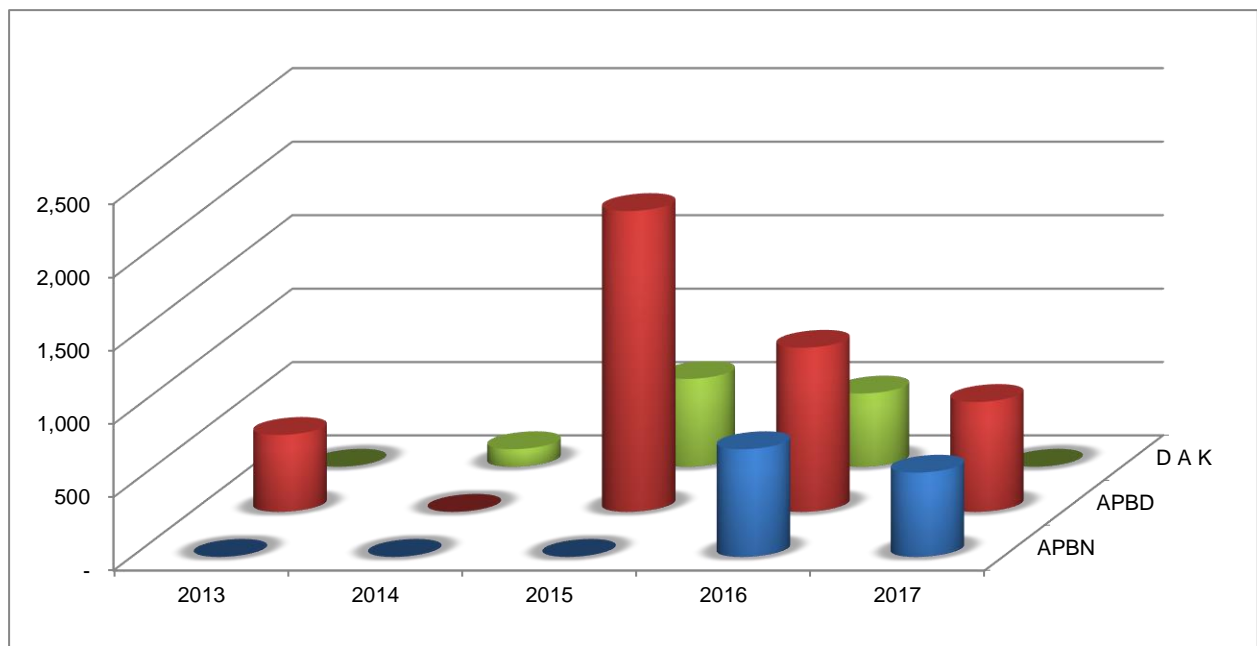
Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Total
APBN	-	7.784	23.982	49.259	15.357	96.382
APBD	4.000	2.900	1.950	1.000	1.000	10.850
DAK	2.272	500	700	-	-	3.472



Gambar 4-14 Jumlah Pagar pengaman jalan (guardrail) yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tabel 4-71 Jumlah Pagar pengaman jalan (guardrail) yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Total
APBN	-	444	-	1.170	980	2.594
APBD	-	1.400	1.320	440	440	3.600
DAK	-	-	-	400	-	400



Gambar 4-15 Jumlah Delineator yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tabel 4-72 Jumlah Delineator yang dipasang pada tahun 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Total
APBN	*	*	-	735	575	1.310
APBD	525	-	2.050	1.120	750	4.445
D A K	-	120	600	500	-	1.220

Program ini tidak ada kendala yang berarti sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### 7. Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor

Tujuan dilaksanakannya program ini adalah peningkatan akuntabilitas kelembagaan dan kapabilitas sumberdaya manusia dengan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017 adalah pelaksanaan uji petik kendaraan bermotor. Untuk pelaksanaan kegiatan ini telah dianggarkan dana sebesar Rp512.451.000,- dan selama satu tahun telah terserap sebesar Rp439.395.695,- atau 85,74%. Output

kegiatan adalah terselenggaranya pengawasan dan penertiban angkutan umum dengan outcome meningkatnya kinerja pelaksanaan pengawasan dan penertiban angkutan umum.

Program ini tidak ada kendala yang berarti sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### **4.2.6 Komunikasi dan Informatika**

##### **4.2.6.1 Dinas Komunikasi dan Informatika**

###### **4.2.6.1.1 Program dan Kegiatan**

Anggaran pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi pada tahun 2017 sebesar Rp12.233.449.900,-. Pada bulan Agustus Tahun 2017 beberapa SKPD harus merasionalisasikan anggarannya, termasuk Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi. Rasionalisasi anggaran Dinas Kominfo Tahun 2017 adalah sebesar Rp100.000.000,-. Perubahan anggaran pun terjadi pada kegiatan Penataan dan Penanganan Perizinan, dimana masa anggaran APBD untuk Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jambi (KPID Jambi) telah berakhir dan untuk sampainya kegiatan Lembaga Independen ini sampai dengan akhir tahun 2017, maka mekanisme hibah anggaran pun dilaksanakan. Hibah anggaran Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi kepada KPID Jambi sebesar Rp300.000.000,- (*Tiga ratus juta rupiah*). Sehingga total anggaran Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi Tahun 2017 setelah perubahan atau rasionalisasi adalah sebesar Rp11.833.449.900,- (*Sebelas milyar delapan ratus tiga puluh tiga juta empat ratus empat puluh sembilan rupiah*).

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi tahun anggaran 2017 dapat terlaksana dengan baik sesuai target. Namun masih ada kegiatan yang kurang maksimal karena tidak sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.

Tabel 4-73 Daftar Realisasi Program Dinas Kominfo Tahun 2017

No	Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rp 000)	Jumlah Anggaran setelah Perubahan	Realisasi		
				(Rp 000)	Keu (%)	Fisik (%)
1	2	4	6	7	8	9
I	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	4.871.001	4.888.901	4.827.693	98,76	99,21
II	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	1.030.300	1.211.300	1.136.101	93,79	94,04
III	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	105.000	95.000	93.625	98,55	100
IV	Program Peingkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	117.281	77.281	56.015.	72,48	72,48
IV	Program Peingkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	117.281	77.281	56.015	72,48	72,48
V	Program Pembangunan dan Pengembangan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi	850.726	835.726	819.345	98,04	98,22
VI	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	4.124.213	3.810.313	3.529.340	92,77	93,08
VII	Program Pembangunan, Pengembangan Aplikasi dan Telematika	1.134.927	914.927	871.161	95,22	95,28

Secara umum, realisasi capaian keuangan dan fisik pada program dan kegiatan sebagai berikut.

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran yang meliputi kegiatan :
  - a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat Kegiatan ini direalisasikan untuk pembelian materai dan peranko.
  - b. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik

Kegiatan ini direalisasikan untuk pembayaran telepon, listrik, sewa bandwidth dan transponder.

c. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan

Kegiatan ini direalisasikan untuk pembayaran honor Pengelola Keuangan yaitu PA, KPA, PPTK, PPK, Bendahara Pengeluaran/ Pembantu, pengurus barang dan staf administrasi.

d. Penyediaan Alat Tulis Kantor

Kegiatan ini direalisasikan untuk belanja Alat Tulis Kantor.

e. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan

Kegiatan ini direalisasikan untuk belanja penyediaan barang cetakan dan penggandaan.

f. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan

Kegiatan ini direalisasikan untuk bahan bacaan pegawai

g. Penyediaan Makanan dan Minuman

Kegiatan ini direalisasikan untuk Makanan dan minuman untuk harian pegawai, rapat dan tamu.

h. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah

Kegiatan ini direalisasikan untuk kebutuhan perjalanan dinas keluar.

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

a. Pengadaan perlengkapan gedung kantor

Kegiatan ini direalisasikan untuk pengadaan peralatan gedung kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi

b. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional

Kegiatan ini direalisasikan untuk service, ganti suku cadang kendaraan dan pembelian BBM



- c. Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan rumah jabatan/dinas

Kegiatan ini direalisasikan untuk pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan rumah jabatan/dinas.

- d. Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor

Kegiatan ini direalisasikan untuk pemeliharaan peralatan dan mesin gedung kantor.

### 3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

- a. Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu

Kegiatan ini direalisasikan untuk pengadaan pakaian dinas harian

### 4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Kegiatan ini direalisasikan untuk tercapainya peningkatan kapasitas sumber daya aparatur

### 5. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa

- a. Pembangunan dan Pengembangan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kegiatan ini direalisasikan untuk biaya Pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi

- b. Kegiatan Jasa Sandi dan Telekomunikasi

Kegiatan ini direalisasikan untuk kegiatan jasa sandi dan telekomunikasi

### 6. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

- a. Penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah Provinsi Jambi

Kegiatan ini direalisasikan untuk penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah Provinsi Jambi.

- b. Kegiatan Fasilitasi Kemitraan Penguatan Layanan Komunikasi Publik

Kegiatan ini direalisasikan untuk kegiatan fasilitasi kemitraan penguatan layanan komunikasi publik.

c. Kegiatan Pelayanan Teknis Komisi Informasi Provinsi Jambi

Kegiatan ini direalisasikan untuk kegiatan pelayanan teknis Komisi Informasi Provinsi Jambi.

d. Kegiatan Penataan dan Penanganan Perizinan Lembaga Penyiaran

Kegiatan ini direalisasikan untuk kegiatan penataan dan penanganan perizinan lembaga penyiaran.

7. Program Pembangunan, Pengembangan Aplikasi dan Telematika

a. Kegiatan Pembangunan dan Pengembangan Aplikasi dan Website

Kegiatan ini direalisasikan untuk pembangunan dan pengembangan aplikasi dan website.

b. Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Aparatur di Bidang TIK

Kegiatan ini direalisasikan untuk pengembangan sumber daya aparatur Dinas Komunikasi dan Informatika di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

**4.2.6.1.2 Permasalahan dan Solusi**

Beberapa permasalahan dan solusi pada Dinas Kominfo antara lain adalah sebagai berikut:

**A. Permasalahan**

1. Kekurangan tenaga staf fungsional umum pada Sekretariat, pada sub bagian Umum dan Kepegawaian, sub bagian program dan pada sub bagian Keuangan.
2. Kekurangan sarana (komputer/laptop)
3. Keterbatasan ruangan sekretariat untuk bekerja.
4. Adanya biaya sewa bandwidth dan transponder pada kegiatan pemeliharaan perlengkapan gedung yang tidak dikuasai oleh sekretariat. Kegiatan ini seharusnya melekat pada kegiatan bidang TIK. Bentang geografis Provinsi Jambi yang luas dan tingkat heterogenitas masyarakatnya

5. Masih adanya kesenjangan dalam bidang komunikasi dan informatika antara masyarakat yang tinggal di kota dan pedesaan, khususnya wilayah blank spot teknologi informasi komunikasi (TIK) dan Blank spot pancaran sinyal radio
6. Masih banyak masyarakat yang belum sadar terhadap pemanfaatan TIK/gagap teknologi (gaptek)
7. Belum adanya persepsi yang sama terhadap masalah pengelolaan dan arti penting komunikasi dan informatika
8. Sarana dan prasarana komunikasi dan informatika yang belum maksimal pemanfaatannya
9. Belum optimalnya SDM pengelola komunikasi dan informatika

## **B. Solusi**

1. Penambahan personil staf fungsional umum sebanyak 6-8 orang yang memiliki kompetensi kepegawaian, program dan pelaporan serta keuangan pada Sekretariat Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi.
2. Penambahan sarana kerja (komputer/laptop) sebagai penunjang kinerja.
3. Gedung baru mengingat Dinas Kominfo Provinsi Jambi merupakan OPD dengan Tipe A dan beban kerja yang besar.
4. Anggaran pemeliharaan perlengkapan gedung (khususnya sewa bandwidth dan transponder) untuk dapat dianggarkan pada Bidang TIK pada tahun-tahun berikutnya.
5. Menyediakan layanan publik berupa data dan informasi yang terus di update baik melalui media cetak maupun media elektronik dan website
6. Menyediakan layanan TIK bagi masyarakat berupa media center dan hotspot di wilayah publik (lingkup Kota) serta sekitar kantor Kecamatan dan Puskesmas
7. Melayani kebutuhan informasi tentang potensi Provinsi Jambi dari segi sosial, ekonomi, politik dan pemerintahan melalui media cetak dan elektronik (Koran, TV, Radio, Tabloid, Majalah dan website)
8. Memberikan pendidikan dan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pegawai di SKPD dan masyarakat umum (pendampingan dengan PKK) guna meminimalisasi masyarakat yang gagap teknologi (gaptek)

9. Memfasilitasi berbagai kegiatan/pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
10. Menampung dan mengevaluasi pendapat masyarakat/opini publik sebagai masukan bagi kebijakan pemerintah dalam pembangunan
11. Mengembangkan infrastruktur TIK melalui pengembangan aplikasi, muatan layanan publik, standarisasi dan pemanfaatan jaringan TIK dalam rangka peningkatan pelayanan publik.

#### **4.2.7 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**

##### **4.2.7.1 Dinas Koperasi, UMKM**

###### **A. Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan**

Program ini sangat diperlukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia aparat pembina dan pengelola Koperasi dan UKM agar lebih professional yang pada gilirannya mempunyai dampak terhadap penumbuhan Unit Usaha Baru di daerah perdesaan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penguatan ekonomi lokal di kawasan strategi kabupaten, dengan dana sebesar Rp101.655.650,- realisasi keuangan Rp94.580.500,- atau 93,04 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - a) Keluaran (Output):  
Terbentuknya Naskah atau Dokumen IUMK
  - b) Hasil ( Outcome ):  
Terciptanya pelayanan IUMK secara elektronik
2. Pemberdayaan dan Pengembangan KSP/USP Kop pada 100 KSP dengan dana sebesar Rp487.846.000,- realisasi keuangan Rp407.685.500,- atau 83,57 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - a) Keluaran (Output):

Terlaksananya koordinasi KSP /USP Koperasi Berwawasan Gender, Koordinasi program dana bergulir, sumber-sumber pembiayaan dan terlaksananya peningkatan ketrampilan bagi pengelola, pengawas KSP/USP Koperasi.

b) Hasil ( Outcome ):

Tumbuh dan berkembangnya KSP /USP Koperasi berwawasan gender. Terakomodirnya kebutuhan permodalan bagi KSP /USP koperasi dalam mengakses sumber pembiayaan serta meningkatnya keterampilan pengelola dan pengawas internal KS/USP Koperasi.

3. Sosialisasi Penbiayaan Bagi KUMKM dan LKM, dengan dana sebesar Rp299.488.800,- realisasi keuangan Rp259.021.800,- atau 86,49 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.

a) Keluaran (Output):

Terlaksananya rapat koordinasi evaluasi program SHAT dan sosialisasi sumber-sumber pembiayaan.

b) Hasil ( Outcome ):

Terfasilitasinya penerbitan sertifikat PMK di Kab/Kota.dan tersedianya data KSP yang akurat

4. Monitoring, evaluasi dan pelaporan koperasi dan UMKM di 11 Kab/Kota, dengan dana sebesar Rp166.818.000,- realisasi keuangan Rp160.750.000,- atau 96,36 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.

a) Keluaran (Output):

Terlaksananya Koperasi dan UMKM yang di Monitoring dan di evaluasi dan termonitornya jumlah koperasi Primer dan Sekunder Provinsi

b) Hasil ( Outcome ):

Termonitornya dan terevaluasinya 7 program pemberdayaan Koperasi dan Usaha Kecil dan termonitornya perkembangan Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder Provinsi

Capaian dari program ini yaitu terwujudnya pengembangan Usaha Kecil Menengah serta Koperasi secara dinamis dan berkelanjutan.

**Tabel 4-74      Perkembangan KSP/USP- Koperasi tahun 2012 s.d 2017**

U R A I A N	SATUAN	CAPAIAN TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Perkembangan KSP/USP Koperasi</b>							
Jumlah KSP	Unit	74	74	71	99	99	99
Jumlah USP Koperasi	Unit	2.980	2.980	2.980	1.639	3.147	3147
Penilaian Kesehatan KSP/USP-Kop	Unit	121	201	134	268	268	268
Sertifikasi Hak Atas Tanah UKM	Unit	900	790	600	600	1.000	1000

Berdasarkan tabel perkembangan KSP/USP-koperasi dari tahun 2012 s.d 2017 dapat dilihat, jumlah KSP mengalami peningkatan sebesar 0,86 %, perkembangan jumlah USP Koperasi mengalami peningkatan sebesar 16,87 %, perkembangan penilaian kesehatan KSP/USP-Kop mengalami Peningkatan sebesar 2,1 %, perkembangan sertifikasi hak atas tanah UKM mengalami peningkatan sebesar 8,15 %.

#### **B. Program Peningkatan Daya Saing Koperasi dan UKM “.**

Program ini sangat diperlukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia aparat pembina dan pengelola Koperasi dan UMKM agar lebih professional yang pada gilirannya mempunyai dampak terhadap penumbuhan Unit Usaha Baru di daerah perdesaan. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan agar Koperasi dan UMKM mempunyai keunggulan kompetitif dan mampu mandiri dan mempunyai daya saing yang kuat. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan Produk Unggulan di Provinsi Jambi dengan dana sebesar Rp496.416.400,- realisasi keuangan Rp456119.254,- atau 91,88 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - a) Keluaran (Output):
    - a. Tercapainya jumlah peserta workshop.
    - b) Hasil ( Outcome ):

- b. Berkembangnya desain serta terciptanya Diversifikasi Produk.
2. Pengembangan UMKM Melalui Peningkatan Teknologi dengan dana sebesar Rp384.800.000,- realisasi keuangan Rp359.960.600,- atau 93,549 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- a) Keluaran (Output):
- Tercapainya jumlah peserta pelatihan teknis dan pemberdayaan SDM Usaha kecil, jumlah peserta peningkatan ketrampilan dan SDM Usaha kecil dan jumlah peserta Bintel penerapan teknologi tepat guna
- b) Hasil ( Outcome ):
- Meningkatnya kualitas serta kuantitas produksi dan SDM Usaha Kecil.
3. Bimbingan teknis pengelola koperasi, Usaha mikro dan kecil, dengan dana sebesar Rp1.000.000.000,- realisasi keuangan Rp985.668.600,- atau 98,57 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- a) Keluaran (Output):
- Tercapainya peserta Bintel perkoperasian bagi Pengurus/pengelola Koperasi 70 orang
  - Tercapainya peserta Bintel manajemen Pengoperasian bagi Gerakan Koperasi
  - Tercapainya peserta Bintel akuntansi Koperasi bagi pengurus/ pengelola Koperasi 35 orang
  - Tercapainya peserta Bintel pengawasan Koperasi bagi Pengawas Koperasi 35 orang
  - Terlaksananya Bintel kewirausahaan bagi pengusaha permula dan mikro sebanyak 80 orang
  - Terlaksananya bintel manajemen an pengelola usaha bagin pengusaha Mikro dan Kecil 35 orang.
  - Terlaksananya jumlahpeserta pembekalan tenaga pendamping 20 orang.
- b) Hasil ( Outcome ):
- Meningkatnya kinerja pengawas / pengurus / pengelola koperasi UKM

- Berkembangnya wawasan dalam meningkatnya kinerja koperasi dan UMKM
  - Meningkatnya SDM pengurus / pengelola koperasi dalam menyusun laporan keuangan
  - Meningkatnya tertib administrasi organisasi dan usaha koperasi
  - Meningkatkan Wirausaha baru
  - Meningkatkan SDM Tenaga Pendamping.
4. Sosialisasi HKI dan label halal bagi UMKM se-provinsi Jambi, dengan dana sebesar Rp110.740.000,- realisasi keuangan Rp98.991.600,- atau 89,39 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- a) Keluaran (Output):  
Terlaksananya kegiatan sosialisasi HKI dan produk halal bagi Usaha Kecil dan Aparat Pembina
- b) Hasil ( Outcome ):  
Meningkatkan pemahaman UMKM serta Aparat Pembina tentang HKI dan Produk halal.
5. Pengembangan Kemitraan di Provinsi Jambi, dengan dana sebesar Rp121.083.600,- realisasi keuangan Rp114.983.900,- atau 94,96 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- a) Keluaran (Output):  
Tercapainya jumlah pelaku UMKM yang mengikuti workshop program kemitraan sebesar 100 orang.
- b) Hasil ( Outcome ):  
Meningkatnya Jumlah UMKM yang melaksanakan program kemitraan.
6. Bimbingan teknis KUMKM, dengan dana sebesar Rp462.880.000,- realisasi keuangan Rp441.293.250,- atau 95,34 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- a) Keluaran (Output):



Terlaksananya jumlah peserta Bintel Akuntansi koperasi bagi pengurus/pengelola Koperasi Usaha Mikro dan Kecil 105 orang dan jumlah peserta Bintel Perkoperasian bagi Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL) 58 orang.

b) Hasil ( Outcome ):

- Meningkatnya kinerja Pengurus/Pengelola Koperasi, Usaha Mikro dan Kecil.
- Berkembangnya wawasan dalam meningkatkan kinerja Koperasi, Usaha Mikro dan kecil.
- Meningkatnya SDM Pengurus/ Pengelola Koperasi dalam menyusun Laporan Keuangan.
- Meningkatnya tertib administrasi Organisasi dan Usaha Koperasi.
- Meningkatnya SDM Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL).

7. Penyelenggaraan Promosi Produk UMKM Tingkat Nasional, Regional dan Luar Negeri dengan dana sebesar Rp297.344.350,- realisasi keuangan Rp269.284.200,- atau 90,56 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.

a) Keluaran (Output):

Tercapainya jumlah KUMKM yang mengikuti promosi produk 30 UMKM

b) Hasil ( Outcome ):

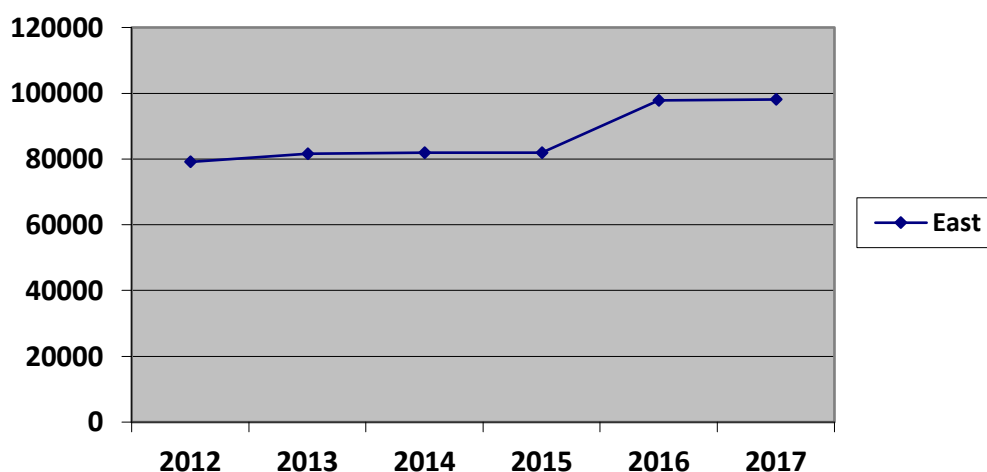
Meningkatnya jaringan pemasaran produk UMKM dan pendapatan UMKM.

Capaian dari program ini yaitu tumbuhnya wirausaha baru yang inovatif dan meningkatnya kesadaran berwirausaha sebagai budaya serta mengembangkan kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Tabel 4-75 Perkembangan UKM tahun 2012 s/d 2017

No	Perkembangan UMKM	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah Usaha Mikro	Unit	75.454	77.454	77.993	77.993	85.442	85.684
2	Jumlah Usaha Kecil	Unit	3.377	3.590	3.456	3.456	11.169	11.169
3	Jumlah Usaha Menengah	Unit	508	508	510	510	1.252	1.252
5	Jumlah Tenaga Kerja Terserap	Org	119.932	153.761	154.529	154.529	153.283	173.442
6	Jumlah UKM	Unit	79.119	81.552	81.959	81.959	97.863	98.105

Berdasarkan tabel perkembangan UKM jumlah usaha kecil Tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 60,36 % sampai dengan Desember 2017, jumlah usaha menengah Tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 75,66 % sampai dengan Desember 2017, jumlah Tenaga Kerja Tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 1,5 % sampai dengan Desember 2017. Sehingga dapat kita simpulkan perkembangan UKM di Provinsi Jambi setiap tahunnya meningkat.



Gambar 4-16 Perkembangan UMKM Di Provinsi Jambi Tahun 2012 s.d 2017

Berdasarkan tabel perkembangan UKM Tahun 2012 s.d 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi tahun pada tahun 2017 kenaikan tidak begitu signifikan yaitu hanya sebesar 0,25 %.

### C. Program Peningkatan Penguatan Kelembagaan Koperasi

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan menjadi wadah kepentingan bersama bagi anggotanya untuk memperoleh efisiensi kolektif. Secara organisasi usaha, diharapkan memiliki daya saing ekonomi sebanding dengan badan usaha lainnya. Dengan demikian diharapkan kelembagaan dan organisasi koperasi di tingkat primer dan sekunder tertata dan berfungsi dengan baik; infrastruktur pendukung pengembangan koperasi semakin lengkap dan berkualitas; lembaga gerakan koperasi semakin berfungsi efektif dan mandiri; serta praktek berkoperasi yang baik (*best practices*) semakin berkembang di kalangan masyarakat luas. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pembinaan dan Penguatan Kelembagaan Koperasi, dengan dana sebesar RP782.496.000,- realisasi keuangan Rp752.406.100,- atau 96,15 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.

a) Keluaran (Output):

- Terlaksananya jumlah Peraturan Gubernur tentang petunjuk pelaksanaan Perda Pemberdayaan Koperasi dan UKM.
- Terlaksananya Temu Konsultasi bagi Pembina, Pengurus KUD dan Instansi terkait
- Terlaksananya rapat kelembagaan bagi Pembina dan Gerakan Koperasi/ Instansi terkait.
- Terlaksananya Sosialisasi/ Penyuluhan tentang Perkoperasian bagi masyarakat.
- Terlaksananya Bintek Perkoperasian bagi Pengurus/Pengawas Koperasi Bagi Koperasi Usaha Karet.
- Terlaksananya Bintek Laporan RAT bagi Pengurus/Pengawas Koperasi bagi Koperasi Usaha Karet.
- Terlaksananya peningkatan kualitas Kelembagaan Koperasi bagi Koperasi Berkualitas.

b) Hasil ( Outcome ):

- Terbitnya suatu Peraturan Gubernur tentang pelaksanaan Perda Pemberdayaan Koperasi dan UKM.
- Meningkatnya peran dan pemahaman perkoperasian bagi Pembina, Pengurus KUD dan Instansi terkait.
- Meningkatnya peran kelembagaan koperasi bagi Pembina, Gerakan Koperasi/Instansi terkait.
- Meningkatnya pemahaman tentang perkoperasian bagi masyarakat.
- Meningkatnya pemahaman tentang perkoperasian bagi Pengurus/Pengawas koperasi bagi koperasi usaha karet.
- Terlaksananya pelaksanaan RAT tepat waktu bagi Pengurus/Pengawas Koperasi bagi koperasi usaha karet.
- Terlaksananya peningkatan kualitas Kelembagaan Koperasi bagi Koperasi berkualitas.
- Terlaksananya peningkatan kelembagaan koperasi bagi koperasi berkualitas sebanyak 24 orang.

2. Pemberdayaan dan penguatan usaha koperasi, dengan dana sebesar RP752.585.000,- realisasi keuangan Rp721.965.800,- atau 95,93 % bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.

a) Keluaran (Output):

- Terlaksananya peserta peningkatan kualitas Aplikasi Akuntansi Koperasi Perkebunan Karet 80 orang.
- Terlaksananya peningkatan kualitas manajemen organisasi dan usaha koperasi perkebunan karet 40 orang.
- Terlaksananya peserta rapat koordinasi pemberdayaan koperasi perkebunan 84 orang
- Terlaksananya peserta temu pemberdayaan dan pengembangan usaha koperasi 92 orang.
- Terlaksananya peserta rapat koordinasi pemberdayaan koperasi Pondok Pesantren 92 orang.
- Terlaksananya peserta rapat koordinasi pemberdayaan usaha koperasi dalam rangka mendukung usaha ketahanan pangan sebanyak 46 orang.

- Terlaksananya peserta temu kemitraan antara koperasi dan badan usaha lainnya 46 orang.

b) Hasil ( Outcome ):

- meningkatnya peran pengurus / pengelola koperasi dalam meningkatkan kinerjanya
- Memperkuat kualitas usaha koperasi.
- Meningkatkan dan berkembangnya manajemen usaha koperasi .
- Meningkatkan sumber daya manusia pengurus / pengelola dan anggota koperasi.
- Terjalannya kemitraan koperasi dengan Badan usaha lainnya.
- Meningkatnya usaha koperasi dalam rangka mendukung usaha ketahanan pangan.

3. Bimbingan Teknis KSP/USP- Koperasi, dengan dana sebesar RP265.558.600,- realisasi keuangan Rp221.629.930,- atau 83.46% bersumber dari APBD dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.

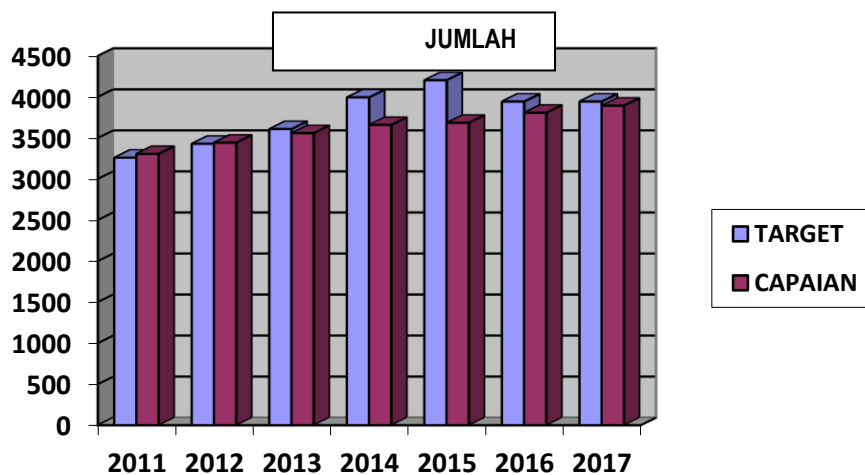
a) Keluaran (Output):

- Terlaksananya Bintek penilaian kesehatan KSP/USP Koperasi.
- Terlaksananya temu konsultasi pengawasan KSP.
- Terlaksananya bintek satgas pengawasan KSP .

b) Hasil ( Outcome ):

Tumbuh dan berkembangnya koperasi / USPkoperasi di 11 kab/ kota.

Hal tersebut digambarkan dari peningkatan jumlah koperasi dari 3.685 unit di tahun 2015 menjadi 3.808 pada tahun 2016 atau naik sebesar 3,33 % dan naik pada tahun 2017 sebesar 3894 unit, sedangkan Target RPJMD tahun 2017 sebanyak 3.944 unit koperasi.



Gambar 4-17 Jumlah Koperasi di Provinsi Jambi Tahun 2011-2017

Berdasarkan grafik jumlah koperasi tahun 2011 s.d 2017 di atas dapat dilihat pada tahun 2011 dengan target 3.260 koperasi dengan capaian 3.306 koperasi, tahun 2012 dengan target 3.430 koperasi dengan capaian 3.443 koperasi, tahun 2013 dengan target 3.609 koperasi dengan capaian 3.559 koperasi tahun 2014 dengan target 3.995 koperasi dengan capaian 3.659 koperasi, tahun 2015 dengan target 4.204 koperasi dengan capaian 3.685 koperasi, tahun 2016 dengan target 3.944 koperasi dengan capaian 3.800 koperasi, tahun 2017 dengan target 3.944 koperasi dengan capaian 3.894 koperasi.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka optimalisasi pembinaan terhadap koperasi antara lain :

- 1) Rapat koordinasi baik dengan Dinas Kabupaten / Kota maupun instansi terkait.
- 2) Sosialisasi kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan dalam rangka revitalisasi koperasi.
- 3) Pembinaan melalui berbagai fasilitas yang mendukung pengembangan usaha koperasi.

Selain itu terdapat beberapa hal yang menyebabkan sulitnya perkembangan koperasi di Indonesia antara lain :

- 1) Image koperasi sebagai ekonomi kelas dua masih tertanam dalam benak orang – orang Indonesia sehingga, menjadi sedikit penghambat dalam pengembangan

koperasi menjadi unit ekonomi yang lebih besar ,maju dan punya daya saing dengan perusahaan – perusahaan besar.

- 2) Perkembangan koperasi di Indonesia yang dimulai dari atas (bottom up) tetapi dari atas (top down),artinya koperasi berkembang di indonesia bukan dari kesadaran masyarakat, tetapi muncul dari dukungan pemerintah yang disosialisasikan ke bawah. Berbeda dengan yang di luar negeri, koperasi terbentuk karena adanya kesadaran masyarakat untuk saling membantu memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan yang merupakan tujuan koperasi itu sendiri, sehingga pemerintah tinggal menjadi pendukung dan pelindung saja. Di Indonesia, pemerintah bekerja double selain mendukung juga harus mensosialisasikanya dulu ke bawah sehingga rakyat menjadi mengerti akan manfaat dan tujuan dari koperasi.
- 3) Tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah, ini disebabkan sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman. Artinya masyarakat belum tahu esensi dari koperasi itu sendiri, baik dari sistem permodalan maupun sistem kepemilikanya. Mereka belum tahu betul bahwa dalam koperasi konsumen juga berarti pemilik, dan mereka berhak berpartisipasi menyumbang saran demi kemajuan koperasi miliknya serta berhak mengawasi kinerja pengurus. Keadaan seperti ini tentu sangat rentan terhadap penyelewengan dana oleh pengurus, karena tanpa partisipasi anggota tidak ada kontrol dari anggota nya sendiri terhadap pengurus.
- 4) Manajemen koperasi yang belum profesional, ini banyak terjadi di koperasi koperasi yang anggota dan pengurusnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- 5) Pemerintah terlalu memanjakan koperasi, ini juga menjadi alasan kuat mengapa koperasi Indonesia tidak maju maju. Koperasi banyak dibantu pemerintah lewat dana dana segar tanpa ada pengawasan terhadap bantuan tersebut. Sifat bantuanya pun tidak wajib dikembalikan. Tentu saja ini menjadi bantuan yang tidak mendidik, koperasi menjadi "manja" dan tidak mandiri hanya menunggu bantuan selanjutnya dari pemerintah. Selain merugikan pemerintah bantuan seperti ini pula akan menjadikan koperasi tidak bisa bersaing karena terus terusan menjadi benalu negara. Seharusnya pemerintah mengucurkan bantuan dengan sistem pengawasan nya yang baik, walaupun dananya bentuknya hibah

yang tidak perlu dikembalikan. Dengan demikian akan membantu koperasi menjadi lebih profesional, mandiri dan mampu bersaing.

- 6) Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebutuhannya untuk memperbaiki diri, meningkatkan kesejahteraannya, atau mengembangkan diri secara mandiri. Padahal Kesadaran ini adalah pondasi utama bagi pendirian koperasi sebagai motivasi.
- 7) Kurangnya pengembangan kerjasama antar usaha koperasi. Itulah penyebab-penyebab kenapa perkembangan koperasi di Indonesia belum maksimal. Tetapi analisis masalah tadi bukan lah yang utama, justru yang utama jika ingin koperasi maju adalah sebagai generasi penerus bangsa di masa depan tentunya kita harus berperan aktif dalam pengembangan koperasi di negeri ini. Salah satunya melalui keikutsertaan dalam koperasi, mempelajari dan mengetahui tentang perkoperasian secara lebih mendalam.

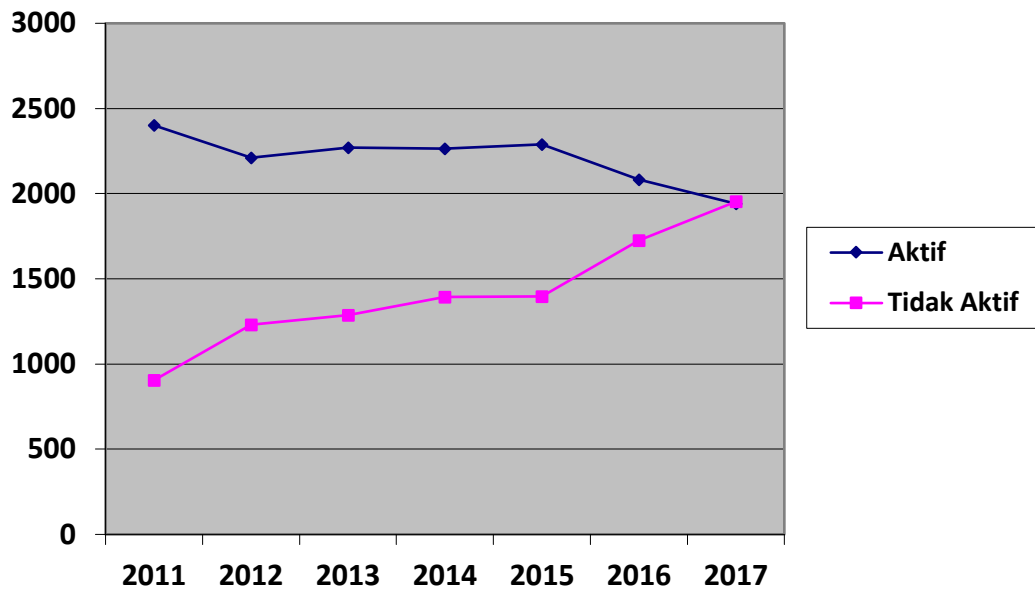
Selain itu keberhasilan program ini juga bisa dilihat dari peningkatan pembiayaan dan penjaminan Koperasi dan UMKM melalui penyediaan skema dan memperluas akses pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan Koperasi dan UMKM. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

Berdasarkan tabel pada halaman berikut tersebut, terdapat 15 bantuan yang di alokasikan dari Dana Dekonsentrasi Kementrian UKM RI sehingga dari tabel di atas dapat menunjukan jumlah perkembangan bantuan permodalan dari tahun 2010 s.d 2017 yang di alokasikan pada Dinas Koperasi, UKM Provinsi Jambi.



Tabel 4-76 Realisasi Perkuatan Permodalan Tahun 2010 s.d 2016

U R A I A N	SATUA N	CAPAIAN TAHUN						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Perkembangan Perkuatan Permodalan								
TPKU	Rp	1.000.000.000	4.650.000.000	4.850.000.000	4.850.000.000	5.150.000.000	5.350.000.000	5.350.000.000
Bantuan Perkuatan Dana Bergulir	Rp	-	28.848.530.000	28.848.530.000	28.848.530.000	28.848.530.000	28.848.530.000	28.848.530.000
Pasar Tradisional	Rp	1.850.000.000	2.650.000.000	3.450.000.000	8.850.000.000	10.650.000.000	13.350.000.000	14.300.000.000
Penataan PKL	Rp	350.000.000	350.000.000	1.475.000.000	2.225.000.000	2.600.000.000	3.350.000.000	3.350.000.000
Bansos Wanita / Pemuda	Rp	2.450.000.000	2.450.000.000	2.450.000.000	-	-	-	-
Pembiayaan LPDB	Rp	-	4.345.000.000	13.890.000.000	3.350.000.000	950.000.000	36.050.000.000	36.050.000.000
Bansos Perkotaan dan Pedesaan	Rp	2.550.000.000	650.000.000	650.000.000	1.150.000.000	1.350.000.000	1.150.000.000	1.150.000.000
Tele Center	Rp	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Bantuan Sarana Pemasaran	Rp	-	86.080.000	86.080.000	86.080.000	86.080.000	86.080.000	86.080.000
Bantuan Penataan Toko & Ritel Moderen	Rp	-	260.000.000	390.000.000	1.040.000.000	1.050.000.000	1.050.000.000	1.050.000.000
Bantuan Kantin Sekolah	Rp	-	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Bansos Modal Usaha Budi Daya Kentang	Rp			125.000.000	125.000.000	125.000.000	60.000.000	60.000.000
Budi Daya Taman Karet	Rp	-	-	-	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000
Bansos RMU ( One Pas )	Rp	-	-	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Bansos Peralatan Ferniture	Rp	-	-	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000



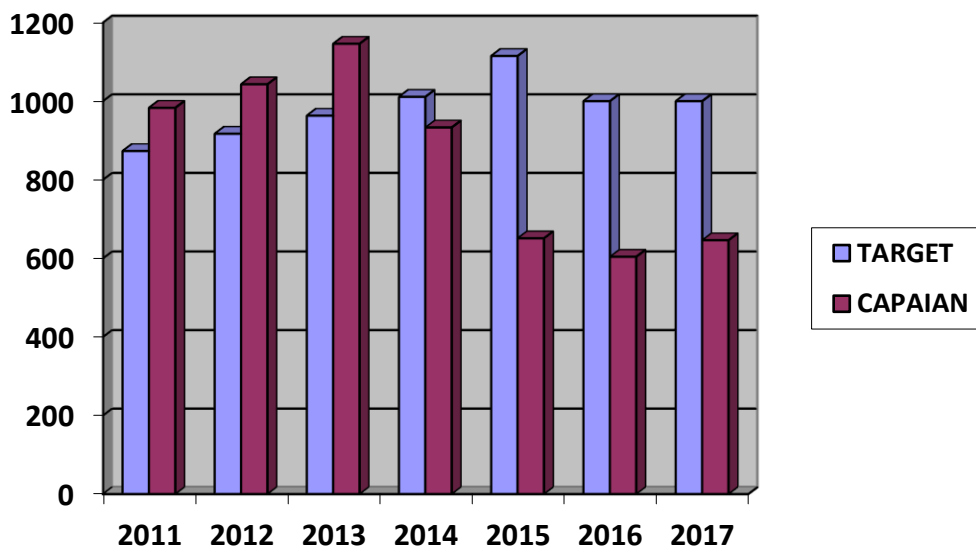
Gambar 4-18 Perkembangan Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2017

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat jumlah koperasi aktif pada tahun 2011 sebanyak 2.401 Unit dan koperasi tidak aktif 905 unit, tahun 2012 sebanyak 2.211 Unit dan koperasi tidak aktif 1.232 unit, tahun 2013 sebanyak 2.272 Unit dan koperasi tidak aktif 1.287 unit, tahun 2014 sebanyak 2.265 Unit dan koperasi tidak aktif 1.394 unit, tahun 2015 sebanyak 2.288 Unit dan koperasi tidak aktif 1.397 unit. tahun 2016 sebanyak 2.208 Unit dan koperasi tidak aktif 1.726 unit, sedangkan pada tahun 2017 koperasi aktif sebanyak 1.941 unit dan koperasi tidak aktif sebanyak 1.953 unit.

*Perkembangan koperasi tidak aktif disebabkan oleh :*

- 1) Kurang berkembangnya koperasi aktif juga berkaitan sekali dengan kondisi modal keuangan badan usaha tersebut. Kendala modal itu bisa jadi karena kurang adanya dukungan modal yang kuat dan dalam atau bahkan sebaliknya terlalu tergantungnya modal dan sumber koperasi itu sendiri. Jadi untuk keluar dari masalah tersebut harus dilakukan melalui terobosan structural, maksudnya dilakukannya restrukturasi dalam penguasaan factor produksi.
- 2) Banyak anggota, pengurus maupun pengelola koperasi kurang bisa mendukung jalannya koperasi. Dengan kondisi seperti ini maka koperasi berjalan dengan tidak profesional dalam artian tidak dijalankan sesuai dengan kaidah sebagaimana usaha lainnya.

- 3) Manajemen koperasi harus diarahkan pada orientasi strategik dan gerakan koperasi harus memiliki manusia-manusia yang mampu menghimpun dan memobilisasikan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang usaha. Oleh karena itu koperasi harus teliti dalam memilih pengurus maupun pengelola agar badan usaha yang didirikan akan berkembang dengan baik.



Gambar 4-19 Perkembangan RAT

Berdasarkan grafik RAT tahun 2011 s.d 2017 di atas dapat di lihat pada tahun 2011 dengan target 873 koperasi dengan capaian 905 koperasi, tahun 2012 dengan target 917 koperasi dengan capaian 1.043 koperasi tahun 2013 dengan target 963 koperasi dengan capaian 1.152 koperasi, tahun 2014 dengan target 1.011 koperasi dengan capaian 933 koperasi, tahun 2015 dengan target 1.115 koperasi dengan capaian 651 koperasi, tahun 2016 dengan target 1000 koperasi dengan capaian 604 koperasi, tahun 2017 dengan target 1000 koperasi dengan capaian 646 koperasi, tidak tercapainya target koperasi aktif dan jumlah koperasi disebabkan :

- 1) Terbatasnya jumlah aparat pembina koperasi di kabupaten/kota yang memahami tentang perkoperasian.
- 2) Rendahnya motivasi pengurus dan partisipasi aktif anggota koperasi.
- 3) Tidak berkembangnya usaha koperasi.
- 4) Kurangnya koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan pembinaan.

Tabel 4-77 Perkembangan Kelembagaan Koperasi 2012 s.d 2017

U R A I A N	SATUAN	CAPAIAN TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
Perkembangan Koperasi							
Jumlah Koperasi	Unit	3.443	3.559	3.659	3.685	3.808	3.894
Koperasi Aktif	Unit	2.211	2.272	2.265	2.288	2.082	1.941
Koperasi Tidak Aktif	Unit	1.232	1.287	1.394	1.397	1.726	1.953
Jumlah Anggota	Orang	357.893	361.265	367.962	367.962	355.848	355.848
Koperasi yg melaksanakan RAT	Unit	1.043	1.146	933	651	604	643
Jumlah Pengurus	Orang	605	605	577	585	10.914	10.914
Modal Sendiri	Rp	377.986.269.000	378.688.380.000	411.310.785.000	441.310.785.000	451.689.815.000	451.689.815.000
Modal Luar	Rp	396.625.500.000	312.447.704.000	367.899.807.000	367.899.807.000	427.738.371.000	427.738.371.000
Volume Usaha	Rp	1.772.174.220.000	2.764.950.194.000	1.636.743.613.000	1.636.743.613.000	2.014.707.710.000	2.014.707.710.000
SHU	Rp	54.225.221.000	51.204.505.000	104.710.282.000	104.710.282.000	101.845.339.000	101.845.339.000

Berdasarkan perkembangan kelembagaan koperasi dari tahun 2012 s.d 2017 dapat diketahui jumlah perkembangan jumlah koperasi pada tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,67 %, perkembangan koperasi aktif dan koperasi yang melaksanakan RAT pada tahun 2012 s.d 2017 mengalami perubahan setiap tahunnya hal ini di sebabkan oleh : ( Terbatasnya jumlah aparat pembina koperasi di kabupaten/kota yang memahami tentang perkoperasian, Rendahnya motivasi pengurus dan partisipasi aktif anggota koperasi, Tidak berkembangnya usaha koperasi, Kurangnya koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan pembinaan ). perkembangan jumlah koperasi tidak aktif pada tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.50 %, perkembangan jumlah anggota pada tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,6 %, perkembangan jumlah pengurus pada tahun 2012 s.d 2017 sebanyak 10.365 orang. Perkembangan jumlah modal sendiri pada tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan sebesar 41,87 %, perkembangan jumlah modal luar pada tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan sebesar 38,34 %, perkembangan jumlah volume usaha pada tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,73 %, perkembangan jumlah SHU pada tahun 2012 s.d 2017 mengalami peningkatan sebesar 86,42 %.

Adapun indikator keberhasilan lainnya yaitu dengan terpilihnya beberapa Koperasi di Provinsi Jambi, yang mendapat prestasi di tingkat nasional, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4-78 Perkembangan Prestasi Koperasi Tingkat Nasional Tahun 2010 s.d 2017

No	NAMA KOPERASI	PRESTASI	KELOMPOK USAHA	KAB/ KOTA	TAHUN
1.	KUD Mukti Tama	Tingkat Nasional	Simpan Pinjam	Muaro Jambi	2010
2.	KUD Sumber Makmur	Tingkat Nasional	Produsen	Merangin	2010
3.	KUD Suka Makmur	Tingkat Nasional	Pemasaran	Tanjab Barat	2010
1.	KPN Kosup	Tingkat Nasional	Simpan Pinjam	Jambi	2011
2.	KUD Sawit Kita	Tingkat Nasional	Konsumen	Tanjab Barat	2011
3.	KUD Budi Sari	Tingkat Nasional	Jasa	Batang Hari	2011
1.	Koperasi Artha Mukti	Tingkat Nasional	Simpan Pinjam	Tebo	2012
2.	KUD Karya Jaya	Tingkat Nasional	Konsumen	Tanjab Barat	2012
3.	KUD karya Usaha	Tingkat Nasional	Jasa	Sarolangun	2012
1.	KUD Karya Mukti	Tingkat Nasional	Konsumen	Bungo	2013
2.	KUD Suka Makmur	Tingkat Nasional	Produsen	Tanjab Barat	2013
3.	KUD Karya Mandiri	Tingkat Nasional	Produsen	Muaro Jambi	2013
4.	Koperasi Benteng Kurung	Tingkat Nasional	Jasa	Tebo	2013

No	NAMA KOPERASI	PRESTASI	KELOMPOK USAHA	KAB/ KOTA	TAHUN
1.	Primer Koperasi Dara Jingga	Tingkat Nasional	Konsumen	Jambi	2014
2.	Kopkar Putra sumber Utama Timber	Tingkat Nasional	Konsumen	Muaro Jambi	2014
3.	Koperasi Maju Bersama	Tingkat Nasional	Jasa	Muaro Jambi	2014
4.	Primer Karti Alam Sakti	Tingkat Nasional	Konsumen	Sungai Penuh	2014
1.	Primkoptama Sakinah	Tingkat Nasional	Konsumen	Sungai Penuh	2015
2.	KPN Sehati	Tingkat Nasional	Konsumen	Sungai Penuh	2015
3.	KUD Selikur makmur	Tingkat Nasional	Produsen	Muaro Jambi	2015
1.	KUD Karya Mukti	Tingkat Nasional	Koperasi Award	Bungo	2016
2.	Koperasi Harapan Maju	Tingkat Nasional	Produsen	Tanjab Barat	2016
3.	Koperasi lontar Papyrus ( KLOP )	Tingkat Nasional	Produsen	Tanjab Barat	2016
4.	KPN Dinas Pendidikan	Tingkat Nasional	Jasa	Kota Sungai Penuh	2016
5.	Kopkar Nusantara Kandır PTPN IV	Tingkat Nasional	Jasa	Kota Jambi	2016
1.	KUD Suka Makmur	Tingkat Nasional	Produsen	Tanjab Barat	2017

Tabel 4-79 Nama Para Penerima Penghargaan Koperasi di Provinsi Jambi

No	NAMA	JABATAN	PENGHARGAAN	TAHUN	KAB/KOTA
1.	SUWARYO	Ketua KUD Sido Mukti Kab. Tebo	Bhakti Koperasi	2010	Tebo
2.	Dr. H.R. BAMBANG PRIYANTO	Walikota Jambi	Bhakti Koperasi	2011	Jambi
3.	Drs. H.M. DIANTO, M.Si	Kepala Dinas Koperasi, UMKM	Bhakti Koperasi	2011	Jambi
4.	Drs. H. CEK ENDRA	Bupati Sarolangun	Bhakti Koperasi	2013	sarolangun
5.	Drs. H. MUHAMMAD RAWI, M.Si	Kepala Dinas Koperasi, UMKM	Bhakti Koperasi	2013	Jambi
6.	H. SUDIRMAN ZAINI, SH,MH	Bupati Bungo	Bintang Jasa	2014	Bungo
7.	H. SYARIF FASHA, ME	Walikota Jambi	Bhakti Koperasi	2015	Jambi
8.	H. AL HARIS, S.SOS, MH	Bupati Merangin	Bhakti Koperasi	2015	Merangin
9.	Dr. Fachori Umuar, M. Hum	Wakil Gubernur Jambi	Bhakti Koperasi	2016	Jambi
10.	Dr. H. Asafri Jaya Bakri, MA	Walikota Sungai Penuh	Bhakti Koperasi	2016	Sungai Penuh
11.	H. Ridham Priskam, SH.MH.MM	Sekretaris Daerah Provinsi Jambi	Bhakti Koperasi	2016	Jambi
12.	H. Zoerman Manap, SE	Ketua Dekopinwil Provinsi Jambi	Bhakti Koperasi	2016	Jambi
13.	Redi Sugiri	Pengurus KUD Suka Makmur	Bhakti Koperasi	2017	Tanjab Barat
12.	Riswanto	Pengurus KUD Karya Mukti	Bhakti Koperasi	2017	Bungo



## 4.2.8 Penanaman Modal

### 4.2.8.1 Dinas Penanaman Modal dan PTSP

#### 4.2.8.1.1 Program dan Kegiatan

##### Keuangan

DPMPTSP Provinsi Jambi mengelola dana alokasi belanja berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) setiap tahunnya, antara lain belanja tidak langsung khusus alokasi belanja pegawai yang menyangkut pembayaran gaji dan tunjangan. Sedangkan belanja langsung, alokasi dananya untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal.

Anggaran dan realisasi belanja APBD OPD DPMPTSP Provinsi Jambi selama Tahun 2017 digambarkan sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 4-80      Proporsi Belanja DPMPTSP Provinsi Jambi  
Tahun 2017**

No	Uraian	Tahun Anggaran 2017		
		Anggaran	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	761,170,500	668,752,709	87.86
2	Belanja Barang dan Jasa	5,223,773,305	4,553,060,442	87.16
3	Belanja Modal	603,592,500	590,319,000	97.80

Dalam pelaksanaan pembangunan, DPMPTSP Provinsi Jambi memiliki prioritas yang akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi sesuai dengan arah dan kebijakan penanaman modal di Provinsi Jambi, dan hal itu tertuang dalam program prioritas dan kegiatan OPD dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Program dan kegiatan tersebut ditata dan dikelola sesuai dengan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021.

DPMPTSP Provinsi Jambi pada Tahun 2017 ini mempunyai program prioritas yang didukung dengan kegiatan-kegiatan sebagaimana terurai di bawah ini :

#### **A. Program Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran**

1. Kegiatan penyediaan jasa surat menyurat
2. Kegiatan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik

3. Kegiatan penyediaan jasa administrasi keuangan
4. Kegiatan penyediaan jasa kebersihan kantor
5. Kegiatan penyediaan alat tulis kantor
6. Kegiatan penyediaan barang cetakan dan penggandaan
7. Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
8. Kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
9. Kegiatan penyediaan makanan dan minuman
10. Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah

**B. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

1. Kegiatan pengadaan peralatan gedung kantor
2. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
3. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional
4. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor
5. Kegiatan rehabilitasi sedang/berat gedung kantor

**C. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

1. Kegiatan pengadaan pakaian dinas

**D. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**

1. Kegiatan pendidikan dan pelatihan formal

**E. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**

1. Kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD
2. Kegiatan sinkronisasi perencanaan dan penganggaran SKPD

**F. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi**

1. Kegiatan pengembangan potensi investasi
2. Kegiatan temu usaha dan promosi investasi dalam negeri
3. Kegiatan temu usaha dan promosi investasi luar negeri

4. Kegiatan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan promosi investasi
5. Kegiatan penyusunan pemetaan investasi Provinsi Jambi
6. Kegiatan peningkatan kemitraan strategis untuk pengembangan investasi Provinsi Jambi
7. Harmonisasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal

#### **G. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi**

1. Kegiatan koordinasi pembinaan perizinan penanaman modal dan PTSP di Provinsi Jambi
2. Kegiatan survey indeks kepuasan konsumen
3. Kegiatan forum komunikasi penanaman modal
4. Kegiatan percepatan penyelesaian pelayanan perizinan
5. Kegiatan pembinaan penanaman modal
6. Kegiatan advokasi permasalahan penanaman modal

##### **4.2.8.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan pada DPMD-PPT**

Berdasarkan uraian diatas, program dan kegiatan DPMDPTSP Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2016-2021, telah melaksanakan kegiatan dengan anggaran dan realisasi serta capaian yang terukur dan dapat dilihat dalam tabel-tabel dibawah ini, baik program kegiatan yang bersumber dari dana APBD Provinsi Jambi maupun program kegiatan yang bersumber dari dana APBN, yang akan disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4-81 Capaian Program dan Kegiatan Tahun 2017**

No	Program dan Kegiatan	Tahun Anggaran 2017		
		Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
1	<b>Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi</b>			
	- Kegiatan Temu usaha dan promosi investasi dalam negeri	639,160,000	623,421,273	97.54
	- Kegiatan Temu usaha dan promosi investasi luar negeri	550,000,000	142,903,752	25.98
	- Kegiatan Sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan promosi investasi	88,000,000	49,686,800	56.46
2	- Kegiatan pengembangan potensi investasi	240,000,000	234,202,200	97.58
	- Kegiatan penyusunan pemetaan investasi Provinsi Jambi	210,000,000	205,700,000	97.95
	- Kegiatan peningkatan kerjasama strategis (kemitraan)	270,000,000	257,908,649	95.52

No	Program dan Kegiatan	Tahun Anggaran 2017		
		Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
	- Kegiatan harmonisasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal	154,075,000	154,075,000	100.00
3	<b>Program Peningkatan Iklim dan Realisasi Investasi</b>			
	- Kegiatan koordinasi pembinaan perizinan penanaman modal dan PTSP di Provinsi Jambi	250,000,000	246,706,250	98.68
	- Kegiatan survey indeks kepuasan konsumen	145,000,000	144,822,500	99.88
	- Kegiatan forum komunikasi penanaman modal	350,390,000	230,534,700	65.79
	- Kegiatan percepatan penyelesaian pelayanan perizinan	378,095,000	349,945,100	92.55
	- Kegiatan pembinaan penanaman modal	209,061,400	190,845,800	91.29
	- Kegiatan Advokasi permasalahan penanaman modal	101,500,000	101,494,800	99.99
4	<b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>			
	- Kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	107,825,000	102,765,000	95.31
	- Kegiatan sinkronisasi perencanaan dan penganggaran SKPD	151,219,500	147,932,810	97.83

### 1. Realisasi Investasi

Dalam capaian program dan kegiatan sebagaimana tergambar pada tabel di atas, DPMPTSP Provinsi Jambi juga mempunyai target realisasi penanaman modal, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Target penanaman modal Provinsi Jambi ditetapkan melalui RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4-82 Target Penanaman Modal Tahun 2016-2021**

Uraian	Satuan	Target Penanaman Modal Per-Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
PMDN	Rp(triliyun)	3,894.264	4,283.690	4,712.059	5,183.264	5,701.590	6,271.749
PMA	US\$ (juta)	118,503	130,353	143,388	157,726	173,498	190,848

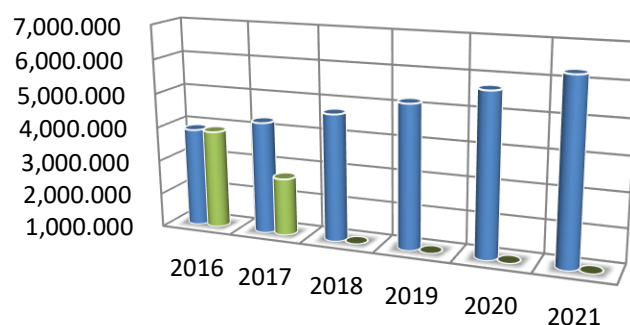
Data realisasi penanaman modal Provinsi Jambi yang dihimpun merupakan kompilasi data yang berasal dari Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang

disampaikan oleh perusahaan PMA/PMDN hingga semester II Tahun 2017 serta hasil rekonsiliasi data penanaman modal antara DPMPTSP Provinsi Jambi dengan BKPM RI dan DPMPTSP kabupaten/kota se-Provinsi Jambi. Berikut data realisasi penanaman modal Provinsi Jambi sebagaimana tabel dibawah ini:

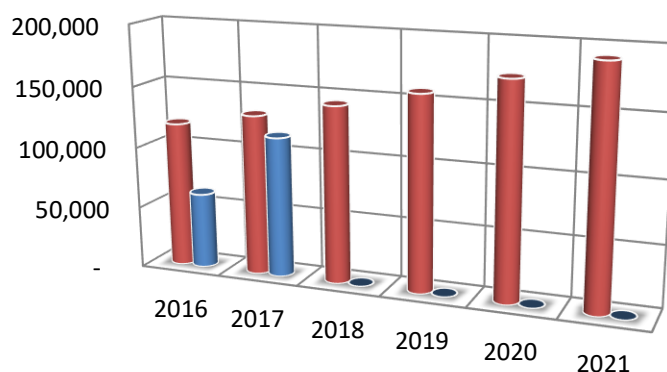
**Tabel 4-83 Realisasi Penanaman Modal Tahun 2016-2021**

Uraian	Satuan	Realisasi Penanaman Modal Per-Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
PMDN	Rp(triliyun)	3,884.44	2,685.95	-	-	-	-
PMA	US\$ (juta)	61,415.57	114,173.41	-	-	-	-

Jika dilihat dari data yang disajikan diatas realisasi penanaman modal dalam negeri sudah melebihi target yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Gambar 4-20 Target & Realisasi PMDN**



**Gambar 4-21 Target & Realisasi PMA**

Kedua grafik diatas menunjukkan perkembangan realisasi penanaman modal di Provinsi Jambi baik PMDN maupun PMA selama 2 (dua) tahun terakhir. Untuk perkembangan PMDN selama 2 (dua) tahun terakhir terus mengalami penurunan, hal ini terlihat dari realisasi PMDN yang dibawah target yang ditetapkan pemerintah, begitu pula perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun secara keseluruhan, nilai investasi telah terpenuhi.

## 2. Pelayanan Perizinan

Sejak Tahun 2011, DPMPTSP Provinsi Jambi telah menerima pelimpahan kewenangan perizinan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 37 Tahun 2011, Nomor 07 Tahun 2013, Pergub Nomor 47 Tahun 2013, dan terakhir dengan Pergub Nomor 31 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala DPMPTSP Provinsi Jambi seiring dengan perubahan nomenklatur, struktur, penambahan objek perizinan dan non perizinan. Berdasarkan kewenangan tersebut, sampai saat ini ada 265 Jenis izin dan non izin yang dilayani oleh DPMPTSP Provinsi.

Dari 265 jenis perizinan dimaksud, jika dilihat dari sistem pelayanannya, adalah sebagai berikut:

- 176 jenis perizinan, 89 jenis non perizinan
- 56 perizinan dilayani secara *online*
- 1 izin Angka Pengenal Impor (API P dan API U) secara *online*.

Menyangkut sistem dan prosedur pelayanan dari 186 jenis perizinan tersebut, telah disiapkan 265 standar pelayanan dan 265 standard operational procedur (SOP), dengan waktu proses atau lamanya pelayanan perizinan mulai dari permohonan sampai selesai perizinan berkisar antara 3 s/d 14 hari, bagan alur dibawah ini dapat menjelaskan sistem prosedur pelayanan.

#### 4.2.8.1.3 Permasalahan dan Solusi

##### A. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan tugas pokok dan fungsi DPMPTSP, baik menyangkut pelayanan perizinan maupun penanaman modal, antara lain:

- a. Masih ada pelaksanaan penyelesaian pelayanan perizinan yang melewati waktu yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan oleh:
  - a) Permohonan yang disampaikan belum memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan
  - b) Tim Teknis dari instansi teknis tidak berada dalam satu atap sehingga menyulitkan koordinasi
  - c) Pemohon kurang mengetahui persyaratan yang telah ditetapkan
  - d) Sistem yang dilaksanakan untuk melayani perizinan sebagian besar masih manual
- b. Dari target penerbitan jumlah izin sebanyak 350 izin dan non perizinan, untuk Tahun 2017 telah melewati target yaitu sebanyak 456 Perizinan dan Non Perizinan.**

##### 3. Solusi

- a. Berkaitan dengan infrastruktur perizinan serta pembinaan dan pengendalian penanaman modal, sejalan dengan instruksi Presiden RI dan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu, maka sistem digitalisasi perizinan atau *e-license* merupakan hal yang diperlukan
- b. Perlunya pemetaan atau diversifikasi potensi investasi yang dilaksanakan di Provinsi Jambi, peningkatan kualitas, kuantitas dan teknik promosi potensi investasi, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Dalam kaitan dengan pembinaan dan pengendalian penanamam modal, DPMPTSP Provinsi Jambi telah berupaya mendorong para investor untuk tidak hanya merealisasikan investasinya, tetapi juga me *re-investment* yang ada di daerah yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja baru di Provinsi Jambi. Untuk itu

dukungan fasilitas bagi mobilisasi petugas lapangan perlu disiapkan, mengingat kondisi infrastruktur jalan saat ini relatif masih kurang baik.

#### **4.2.9 Kepemudaan dan Olah Raga**

##### **4.2.9.1 Dinas Kepemudaan dan Olahraga**

Pembangunan bidang Kepemudaan dan bidang Keolahragaan adalah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan bidang lainnya.

Pembangunan bidang Kepemudaan pada hakikatnya untuk menciptakan agar kelak pemuda dapat menjadi warga negara yang baik yang sadar akan hak kewajiban terhadap Bangsa dan Negara yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi supermasi hukum serta menegakkan demokrasi sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia. Untuk dapat mewujudkan cita-cita/tujuan tersebut diatas pemuda harus kita bekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, keimanan dan ketaqwaan, sehingga mereka memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan siap menerima tongkat estafet pembangunan.

Sedangkan pembangunan bidang keolahragaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan derajat kesehatannya melalui kegiatan olahraga, masyarakat yang sejahtera apabila mempunyai income/pendapatan yang memadai dikarenakan produktifitas kerja yang tinggi. Produktifitas yang tinggi disebabkan adanya motivasi atau semangat kerja yang tinggi, motivasi kerja yang tinggi dikarenakan kondisi fisik yang sehat, untuk dapat memiliki kondisi fisik sehat salah satu caranya dengan melakukan kegiatan olahraga.

Untuk itu Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi pada tahun 2017 melalui dana APBD Provinsi Jambi mendapatkan anggaran untuk melaksanakan 10 program dan 36 kegiatan di bidang Kepemudaan dan Olahraga sebesar Rp19.277.308.265,- dengan realisasi Rp17.791.979.379,- (92,29%).

##### **4.2.9.1.1 Program dan Kegiatan**

Program dan kegiatan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun Anggaran 2017 seperti terlihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4-84 Program dan Kegiatan Dinas Kepemudaan dan Olahraga pada Tahun 2017

NO	PROGRAM	KEGIATAN
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Penyediaan Jasa komunikasi, sumber daya air, dan listrik
		Penyediaan jasa administrasi keuangan
		Penyediaan jasa kebersihan kantor
		Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja
		Penyediaan alat tulis kantor
		Penyediaan barang cetakkan dan penggandaan
		Penyediaan komponen instalasi listrik / penerangan bangunan kantor
		Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
		Penyediaan Makan dan minuman
		Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
		Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
		Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas
3.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Pengadaan Pakaian Dinas Aparatur
4.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Bimbingan teknis implementasi peraturan perundang-undangan
5.	Program Peningkatan Pengembanagn Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan keuangan	Penyusunan laporan dan evaluasi kinerja SKPD
6.	Program Peningkatan Perran Serta Kepemudaan	Pemberdayaan dan Peningkatan Kapaistas Organisasi Kepemudaan dan Kepramukaan
		Seleksi dan Pelatihan PASKIBRAKA Tingkat Provinsi dan Nasional
		Bulan Bakti Pemuda
		Pembinaan Mental, Semangat dan Wawasan Kebangsaan
		Seleksi Peserta Bakti Pemuda Antar Provinsi (BPAP), Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN), Kapal Pemuda Nusantara (KPN) dan JENESYS (Japan East Network Of Exchange For Student and Youth)
7.	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda (KWP)
		Pelatihan dan Pengembangan Karakter dan Jiwa Wirausaha Muda
8.	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	Pembinaan Pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP) daerah
		Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) XIV Tahun 2017
		Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS) VIII
		Olahraga Kesegaran Jasmani dan Rekreasi
		Invitasi Olahraga Tradisional
9.		Pengembangan dan Peningkatan SDM Pelaku Olahraga
		Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Olahraga

NO	PROGRAM	KEGIATAN
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga dan Pemuda	Pembangunan Sarana dan Prasarana Olahraga
		Pemeliharaan dan Rehab Sarana dan Prasarana Olahraga
10.	Program Kebijakan dan Pengembangan Kepemudaan dan Keolahragaan	Rapat Koordinasi Program Kepemudaan dan Keolahragaan
		Validasi dan Pengolahan Data Kepemudaan dan Keolahragaan Provinsi Jambi
		Perencanaan dan Penyusunan Program
		Koordinasi, monitoring, pengendalian dan evaluasi kinerja kepemudaan dan keolahragaan

#### 4.2.9.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

##### A. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.

Besarnya anggaran yang tersedia untuk program Pelayanan Administrasi Perkantoran adalah sebesar Rp3.533.834.316,- dengan realisasi sebesar Rp3.244.164.1180,- (91,80 %). Untuk mewujudkan sasaran program Pelayanan Adminsitration Perkantoran dilakukan melalui 10 (sepuluh) kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik dengan total anggaran Rp855.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp656.554.500,- (76,79%) realisasi fisik 100%. Output dari kegiatan ini antara tersdianya jasa komunikasi sumber daya air dan listrik.
2. Kegiatan Penyediaan jasa administrasi keuangan dengan total anggaran Rp744.408.000,- dengan realisasi sebesar Rp741.802.572,- (99,65%) realisasi fisik 100%. Output dari kegiatan ini antara lain terlatihnya tenaga kerja terampil sebanyak 144 orang. Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya administrasi perkanotran.
3. Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor dengan dana sebesar Rp1.117.257.500,- dengan realisasi Rp1.102.956.604,- (98,72 %) dengan realisasi fisik sebesar 100 %.
4. Kegiatan penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja dengan dana sebesar Rp138.631.000,- dengan realisasi Rp111.986.122,- (80,78%) dengan realisasi fisik sebesar 99,28%.
5. Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor dengan total anggaran Rp105.636.000,- dengan realisasi sebesar Rp104.188.787,- (98,63%) realisasi fisik 99,16 %.

6. Kegiatan Penyediaan barang cetak dan penggandaan dengan total anggaran sebesar Rp136.733.000,- dan terealisasi sebesar Rp95.877.180,- (70,12%) dengan realisasi fisik sebesar 100 %.
7. Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan bangunan kantor dengan dana sebesar Rp 84.820.000,- dengan realisasi Rp 81.299.970,- (95,85%) dengan realisasi fisik sebesar 100 %. Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terkendalinya komponen instalasi listrik / penerangan bangunan kantor.
8. Kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan dengan dana sebesar Rp 3.816.000,- dengan realisasi sebesar Rp 2.639.909,- (69,18%) dan realisasi fisik sebesar 100%.
9. Kegiatan Penyediaan makan dan minuman dengan anggaran sebesar Rp 55.000.000,- realisasi keuangan sebesar Rp 54.956.000,- (99,92%) dan realisasi fisik 100%.
10. Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah dialokasikan anggaran sebesar Rp 292.532.816,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 291.889.244,- (99,78%) dan realisasi fisik 100%.

## **B. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

Tujuan program ini adalah menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi secara optimal. Mendukung pelaksanaan program ini, pada tahun anggaran 2017 disediakan dana sebesar Rp1.103.206.250,00. dan terealisasi sebesar Rp1.053.026.890,00. atau mencapai 95,45%.

Untuk mencapai sasaran program peningkatan sarana dan prasarana aparatur didukung oleh 3 (tiga) kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan pengadaan peralatan gedung kantor dialokasikan anggaran sebesar Rp 395.806.250,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 393.906.380,- (99,52%) dan realisasi fisik 100%.
2. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor dialokasikan anggaran sebesar Rp 325.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 323.440.000,- (99,95%) dan realisasi fisik.

3. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional dialokasikan anggaran Rp 382.400.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 334.255.840,- (87,41%) dan realisasi fisik 100%.

#### **C. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

Untuk mencapai sasaran program peningkatan disiplin aparatur didukung oleh 1 (satu) kegiatan, yaitu kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya. Sasaran program ini adalah terwujudnya PNS yang taat dan patuh pada aturan dan tata tertib yang berlaku. Anggaran yang disediakan untuk program ini sebesar Rp89.400.000,00. dan terealisasi sebesar Rp89.400.000,00. atau mencapai 100,00 %.

#### **D. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis sumberdaya manusia (SDM) aparatur sehingga mampu melaksanakan tugas secara profesional dan terampil sesuai tuntutan tugas dan tanggungjawab Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi. Program ini didukung oleh 1 (satu) kegiatan, yaitu kegiatan bimbingan teknis implementasi peraturan perundang-undangan. Untuk kegiatan tersebut disediakan dana sebesar Rp50.000.000,00. dengan realisasi keuangan sebesar Rp33.997.620,00. atau mencapai 68,00 % dan realisasi fisik 100%

#### **E. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas pertanggungjawaban keuangan yang dikelola Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi. Untuk mencapai sasaran program dilaksanakan 1 (satu) kegiatan, yaitu kegiatan penyusunan laporan dan evaluasi kinerja SKPD. Anggaran yang disediakan untuk program ini sebesar Rp27.250.000,00. dan telah terealisasi sebesar Rp27.250.000,00. atau mencapai 100,00%.

#### **F. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan**

Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pemuda dalam berorganisasi, serta membangun jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda sehingga para pemuda dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan di Provinsi

Jambi. Untuk mendukung program ini pada tahun 2017 dianggarkan dana sebesar Rp3.654.535.900,00. Dengan realisasi keuangan Rp3.283.738.838,00. atau sebesar 89,85%. Dan realisasi fisik 94,26%. Dari alokasi anggaran tersebut telah dilaksanakan 5 (Lima) kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepemudaan dan Kepramukaan, yang diharapkan munculnya pemuda-pemuda yang mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya dan mempunyai kompetensi untuk mensikapi persoalan-persoalan kebangsaan dan kedaerahan dan dapat mengambil solusi cerdas demi terciptanya pemuda yang memiliki kemampuan inovasi dan kreatifitas yang tinggi di Provinsi Jambi. Anggaran untuk Kegiatan ini sebesar Rp500.000.000,- dengan realisasi keuangan Rp 293.100.000,- (58,62%) dan realisasi fisik 63,87%.
2. Kegiatan Seleksi dan Pelatihan PASKIBRAKA Tingkat Provinsi dan Nasional. Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp2.056.860.000,- dengan realisasi keuangan Rp 2.001.119.094,- (97,29%) dan realisasi fisik 100%.
3. Kegiatan Bulan Bakti Pemuda. Dalam kegiatan bulan bakti pemuda ini terdapat 3 (tiga) kegiatan di dalamnya, yaitu Kegiatan Napak Tilas Jejak Pahlawan, Kegiatan Pemuda Pelopor dan Peringatan Hari Sumpah Pemuda. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 568.759.000,- dengan realisasi keuangan Rp 522.234.514,- (91,82%) dan realisasi fisik 97,71%.
4. Kegiatan Pembinaan Mental, Semangat dan Wawasan Kebangsaan, dengan alokasi anggaran Rp 201.400.000,- dan realisasi fisik Rp 192.236.300,- (95,45%) sedangkan untuk capaian realisasi fisik adalah 99,47%.
5. Kegiatan Seleksi Peserta Bakti Pemuda Antar Provinsi (BPAP), Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN), Kapal Pemuda Nusantara (KPN) dan JENESYS (Japan East Network Of Exchange For Student and Youth). Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini sebesar Rp 327.516.900,- dengan realisasi keuangan Rp 275.015.941,- (83,97%) dan realisasi fisik 94,42%. Untuk Kegiatan seleksi peserta Bakti Pemuda Antar Provinsi (BPAP) pada tahun 2017 tidak ada dan Kegiatan Jenesys pada tahun 2017 ini ditiadakan.

## G. Program Peningkatan Upaya Penumbuhan

Program ini bertujuan memberikan keterampilan teknis dan manajerial kepada para pemuda agar mereka dapat meningkatkan produktifitas kerja, menumbuhkan jiwa wirausaha bagi usahawan baru, mengembangkan aktifitas ekonomi, mengurangi ketergantungan pada orang lain serta mampu bersaing dalam dunia pasar kerja. Untuk mendukung program ini pada tahun 2017 dianggarkan dana sebesar Rp503.233.700,00. yang akan dipergunakan untuk membiayai 2 kegiatan. Sampai dengan akhir tahun anggaran 2017, realisasi anggaran dari program ini mencapai Rp442.350.460,00. atau sebesar 87,90%. Rincian kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017 sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda (KWP).  
Untuk mendukung kegiatan ini disediakan anggaran sebesar Rp116.100.000,- dengan realisasi keuangan Rp 78.146.910,- (67,31%) dan realisasi fisik 67,74%. Pada kegiatan ini dihasilkan kewirausahaan pemuda (KWP) yang dianggap layak untuk menerima bantuan pengembangan usaha KWP Provinsi Jambi tahun 2017 yang telah ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi tahun 2017 sebanyak 5 KWP yaitu :

**Tabel 4-85 KWP Provinsi Jambi tahun 2017**

No	Nama Kewirausahaan Pemuda (KWP)	Alamat	Jenis Usaha
1.	KWP Setia Jaya	Kel. Pakuan Baru, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi	Ternak Ayam Kampung
2.	KWP Peternak Ikan	Rukun IV. Alamat Kel. Pematang Sulur, Kec. Telanaipura Kota Jambi	Peternakan Ikan
3.	KWP Beringin Muda	Kel. Thehok, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi	Peternakan Ikan Lele
4.	KWP Kharisma	Desa Pondok Meja Kec. Mestong, Kab. Ma.Jambi	Ternak Kambing
5.	KWP Penjahit dan Bordir Assalam	Kel. Talang Pantai, Kec. Bungo Dani, Kab.Bungo	Menjahit dan Bordir Pakaian

2. Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Karakter dan Jiwa Wirausaha Muda.

Pada kegiatan ini telah dilaksanakan pelatihan keterampilan dan wirausaha pemuda Provinsi Jambi dan Pelatihan Karakter dan Jiwa wirausaha Muda. Pada kegiatan ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp387.133.700,- dan yang telah terealisasi Rp 364.215.385,- (94,08%).

## **H. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga**

Program ini bertujuan menanamkan pemahaman tentang fungsi dan peranan olahraga bagi kehidupan manusia secara individu maupun kelompok masyarakat. Mengoptimalkan program ini, disosialisasikan semboyan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Pada tahun anggaran 2017, disediakan dana untuk program ini sebesar Rp7.281.883.550,00. dan telah teralisasi sebesar Rp6.632.571.291,00. atau mencapai 91,08%.

Untuk mencapai sasaran program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga didukung oleh 6 (enam) kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan pembinaan pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP) daerah.

Kegiatan ini merupakan sebagai wadah untuk menghimpun atlet dengan minat olahraga yang tinggi dan mempunyai bakat untuk dikembangkan, sehingga calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet pelajar di PPLP betul-betul dihasilkan dari tingkat kompetitor yang ketat. Tujuan dari kegiatan PPLP antara lain adalah :

- a) Membina atlet berbakat disetiap daerah sesuai dengan olahraga prioritas (unggulan) guna menyokong prestasi olahraga nasional disamping klub sekolah, kampus dan top-top organisasi lainnya.
- b) Alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan pelajar potensial berbakat dengan minat yang tinggi dibidang olahraga untuk dikembangkan guna mencapai prestasi optimal, baik sebagai olahragawan regional mewakili daerah maupun menjadi salah satu tumpuan andalan olahraga nasional untuk mewakili bangsa dan negara dalam event olahraga internasional.
- c) Melaksanakan pembibitan dan pembinaan prestasiolahraga pelajar secara teratur dan berkesinambungan.
- d) Memberi kesempatan yang optimal kepada pelajar potensial untuk dibina dalam suatu wadah PPLP untuk mencapai puncak prestasi yang optimal.
- e) Sarana peningkatan prestasi olahraga yang didambakan masyarakat sekaligus upaya menyongsong masa depan .

Pada tahun 2017, kegiatan PPLP/asrama PPLP menampung atlet pelajar sebanyak 46 orang dengan 6 cabang olahraga

- 1) Angkat Besi : 9 Orang terdiri dari 4 Putra 5 Putri
- 2) Tinju : 6 Orang terdiri dari 3 Putra 3 Putri
- 3) Judo : 5 Orang terdiri dari 2 Putra 3 Putri
- 4) Karate : 5 Orang terdiri dari 3 Putra 2 Putri
- 5) Pencak Silat : 6 Orang terdiri dari 3 Putra 3 Putri
- 6) Senam Ritmik : 4 Orang terdiri dari 4 Putri
- 7) Senam Artistik : 12 Orang terdiri dari 6 Putra 6 Putri

Di dalam kegiatan pembinaan pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP) daerah terdapat kegiatan Kejuaraan Nasional Senam Antar PPLP/PPLPD/SKO Tahun 2017 di Provinsi Jambi. Penyelenggaraan Kejurnas senam Antar PPLP Tahun 2017 diikuti oleh 12 (dua belas) provinsi, terdiri dari: 9 PPLP/PPLPD Provinsi se-Indonesia, 3 PPLPD Kabupaten dan 1 SKO, dengan jumlah keseluruhan kontingen lebih kurang 163 orang. Adapun nomor-nomor yang diperlombakan yaitu : Senam Artistik Putri, Senam Artistik Putra dan Senam Ritmik.

Hasil- hasi pertandingan dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini. Pada kegiatan ini yang menjadi juara umum adalah peserta dari PPOP DKI Jakarta, sedangkan tuan rumah Provinsi Jambi berada di peringkat VI.

Untuk melaksanakan kegiatan ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 3.296.533.950,- dengan realisasi keuangan Rp 2.970.177.089,- (90,10%) dan realisasi fisik 99,74%.



Tabel 4-86 Hasil-Pertandingan PPLP/PPLPD

No	Provinsi	Mendali			Ket
		Emas	Perak	Perunggu	
1	PPOP DKI Jakarta	22	7	2	Juara Umum
2	SKO Rangunan	6	3	0	
3	PPLP Riau	4	4	1	
4	PPLP Lampung	3	2	1	
5	PPLPD Banyu Asin	2	3	1	
6	<b>PPLPD Jambi</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>IV</b>
7	PPLP Sumbar	1	4	3	
8	PPLPD Medan	1	3	0	
9	PPLP Jabar	0	8	6	
10	PPLP Tangerang	0	0	3	
11	PPLP Babel	0	0	2	
12	PPLPD Muba	0	0	2	
13	PPLP Bengkulu	0	0	2	
<b>JUMLAH</b>		<b>39</b>	<b>39</b>	<b>38</b>	

## 2. Kegiatan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) XIV tahun 2017

Pada tahun 2017 kegiatan POPNAS ini diselenggarakan di Provinsi Jawa Tengah yang merupakan kegiatan multi event pelajar dua tahunan yang merupakan gambaran pembinaan prestasi pelajar di daerah dan sebagai salah satu media untuk evaluasi pembinaan olahraga pelajar secara nasional. Kegiatan ini merupakan suatu awal bagaimana menjaring bibit atlet dari usia sekolah untuk dibina melalui sistem yang tertata dengan baik. Pembibitan melalui POPNAS merupakan suatu bentuk untuk menggelorakan terus semangat berolahraga, khususnya di kalangan pelajar agar mereka nantinya menjadi bibit unggul di cabang olahraga yang mereka geluti. Sehingga dari POPNAS inilah bisa menjadi ajang untuk ikut kejuaraan pelajar tingkat ASEAN dan ASIA.

Selain itu POPNAS juga bisa menjadi tolak ukur pembinaan atlet tingkat daerah serta mampu membuktikan bagaimana organisasi keolahragaan berperan di suatu daerah. Adapun tujuan dari pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) XIV tahun 2017 ini adalah mengukur pencapaian pembinaan prestasi olahraga atlet pelajar nasional, Ajang seleksi pembentukan tim nasional pelajar yang akan dipersiapkan pada multi event olahraga pelajar di tingkat regional dan internasional, Mencetak dan melahirkan calon-calon atlet terbaik di kalangan pelajar yang dimasa depan akan menjadi atlet andalan Indonesia, Momentum peningkatan

gairah dan motivasi pelajar untuk berlatih dan berprestasi di ajang olahraga serta untuk Memelihara dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pekan Olahraga Pelajar Nasional XIV tahun 2017 di Provinsi Jawa Tengah memperlombakan dan mempertandingkan 21 cabang olahraga, kontingen Pelajar Provinsi Jambi mengikuti 17 (tujuh belas) cabang olahraga dan 2 (dua) cabang olahraga eksebisi yaitu panjat tebing dan Wushu yang berjumlah 125 (seratus dua puluh lima) orang, Pelatih 37 (tiga puluh tujuh) orang, Official 19 (sembilan belas) orang, Manajer 17 (tujuh belas) dengan total keseluruhan 202 (dua ratus dua) orang.

Dari 17 cabang olahraga yang diikuti, 7 cabang berhasil meraih medali, yaitu :

- |                 |                                     |
|-----------------|-------------------------------------|
| 1. Angkat besi  | Putra – Putri (2 perak)             |
| 2. Dayung       | Putra - Putri (1 emas, 1 perak)     |
| 3. Judo         | Putra (1 perunggu)                  |
| 4. Gulat        | Putra – Putri (1 perak, 1 perunggu) |
| 5. Senam        | Putra - Putri (1 perak, 2 perunggu) |
| 6. Pencak Silat | Putra - Putri (1 perunggu)          |
| 7. Taekwondo    | Putra - Putri (2 perunggu)          |

Untuk kegiatan ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp2.635.554.900,- dengan realisasi Rp 2.417.858.065,- (91,74%) dan realisasi fisik 99,68%.

### 3. Kegiatan Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS) VIII

Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pada kegiatan ini kontingen Provinsi Jambi berjumlah 39 orang, terdiri dari 24 orang atlet, 10 orang pelatih dan 5 orang official. Provinsi Jambi mengikuti 4 (empat) cabang olahraga yaitu : Atletik, Renang, Tenis Meja dan Bulu Tangkis. Pada kejuaraan Pekan Paralympic Pelajar Nasional (PEPARPENAS) ini Provinsi Jambi menduduki urutan ke-8 dari 34 Provinsi se-Indonesia dengan memperoleh 8 medali emas, 4 medali perak dan 7 medali perunggu. Untuk Mendukung kegiatan ini disediakan anggaran sebesar Rp408.200.000,- dengan realisasi Rp 379.870.920,- (93,06%).

### 4. Kegiatan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.

Dalam Kegiatan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, terdapat 4 (empat) kegiatan, antara lain :

- a) Kegiatan Lomba Perahu Tradisional dan Perahu Naga. Lomba perahu tradisional dan perahu naga dilaksanakan di Sungai Batanghari Kota Jambi dengan peserta pendayung berasal dari Kab/Kota se-Provinsi Jambi. Dengan hasil- hasil Perlombaan:

**Tabel 4-87 Hasil Lomba Perahu Tradisional dan Perahu Naga 2017 di Kota Jambi**

No	JENIS PERAHU TRADISIONAL	JUARA	NAMA PERAHU /UTUSAN
1	TYPE A	I	DINAS PU PR PROV. JAMBI
2	TYPE A	II	TEDUNG KUMBANG/RSUD JAMBI
3	TYPE A	III	TODAK JUNIOR/DS.NIASO KAB.TEBO
4	TYPE A	IV	RAJA LAUT/PENYENGAT OLAK
1	TYPE B	I	RADEN TAPA/PODSI KAB. TEBO
2	TYPE B	II	PT. ERA GUNA BUMI NUSA
3	TYPE B	III	DEWA RUCI
4	TYPE B	IV	ATR BPN PROV. JAMBI
1	PERAHU NAGA	I	KAB. TANJAB TIMUR
2	PERAHU NAGA	II	KAB. MUARO JAMBI
3	PERAHU NAGA	III	KAB. BATANG HARI
4	PERAHU NAGA	III	KAB. TANJAB BARAT

- b) Kegiatan perlombaan lari 10 K Tahun 2017. Adapun hasil untuk perlombaan sebagai berikut :

Putra :

1. Nila Pasha Kota Jambi
2. Rosid Kab. Tanjab Timur
3. Jengsen Kab. Tebo
4. M. Suprianto Kab. Tebo
5. Bayu Anggara Kab. Tanjab Timur
6. Rusdianto Kab. Bungo

Putri :

1. Dwi Tiansi. A Kab. Merangin

- |                       |                   |
|-----------------------|-------------------|
| 2. Gita Eudora Tadisa | Kab. Sarolangun   |
| 3. Indah Puspita Arum | Kab. Tanjab Timur |
| 4. Rensi Giona. A     | Kota Jambi        |
| 5. Violine indah. P   | Kota Jambi        |
| 6. Mega Pratiwi       | Kota Jambi        |

- c) - Kegiatan Peningkatan Kebugaran Masyarakat  
d) - Festival Lomba senam Tk. Provinsi Jambi tahun

Kegiatan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Rekreasi ini disediakan anggaran sebesar Rp552.743.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 544.894.542,- (98,58%) dan realisasi fisik 100%.

#### 5. Kegiatan Invitasi Olahraga Tradisional.

Kegiatan invitasi olahraga tradisional tingkat Provinsi Jambi pada tahun 2017. Kegiatan ini mempertandingkan olahraga tradisional Hadang Beregu Putri, Terompah Panjang Putri dan Engrang Beregu Putra. Adapun hasil pertandingan sebagai berikut :

##### Cabang Olahraga Tradisional Hadang

Juara I Kab. Batang Hari

Juara II Kab. Tebo

Juara III Kab. Tanjung Jabung Timur

##### Cabang Olahraga Tradisional Terompah Panjang Putri

Juara I Kab. Tebo

Juara II Kab. Kerinci

Juara III Kota Jambi

##### Cabang Olahraga Tradisional Engrang Beregu Putra

Juara I Kab. Batang Hari

Juara II Kota Jambi

Juara III Kab. Kerinci.

Untuk mendukung kegiatan ini disediakan anggaran sebesar Rp238.526.500,- dan realisasi Rp 179.371.928,- (75,20%) dan realisasi fisik 88,09%.

## 6. Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan SDM Pelaku Olahraga

Kegiatan ini bertujuan Meningkatkan kompetensi pelaku olahraga di Provinsi Jambi, menambah wawasan peserta khususnya untuk menyatukan pemahaman yang sama dalam pengembangan organisasi keolahragaan di daerah provinsi dan kabupaten/kota, Mensinergiskan potensi dalam mengoptimalkan organisasi keolahragaan pada masing-masing wilayah/daerah, menghimpun masukan dari para peserta guna dapat mengembangkan fungsi organisasi keolahragaan yang ada. Untuk mendukung kegiatan ini disediakan anggaran sebesar Rp150.324.700,- dengan realisasi Rp 140.583.659,- (93,53%) dan realisasi fisik 100%.

### I. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga

Program ini bertujuan menyediakan sarana dan prasarana olahraga untuk mendukung pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan penyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan kepemudaan. Mendukung program ini telah dialokasikan dana sebesar Rp2.408.659.749,00. yang dipergunakan untuk melengkapi kebutuhan prasarana dan sarana pembinaan atlet dan pemuda Provinsi Jambi. sampai dengan akhir tahun anggaran, program ini telah merealisasikan dana sebesar Rp2.385.107.250,00. atau sebesar 99,02%. Untuk mencapai sasaran program peningkatan sarana dan prasarana didukung oleh 3 (tiga) kegiatan, Yaitu :

#### 1. Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Olahraga yaitu :

- a) Pengadaan peralatan unit kesehatan kolam renang (tempat tidur, tandu, tabung oksigen).
- b) Pengadaan peralatan cabor dayung.
- c) Pengadaan peralatan cabor atletik.
- d) Pengadaan peralatan cabor angkat besi.
- e) Pengadaan cover matras gulat.

#### 2. Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Olahraga yaitu :

- a) Pembangunan mushollah kolam renang
- b) Pembangunan lanjutan lapangan tembak reaksi
- c) Pengawasan pembangunan mushollah kolam renang
- d) Pengawasan pembangunan lanjutan lapangan tembak reaksi

- e) Perencanaan pembangunan venue cabor sepatu roda
- f) Perencanaan pembangunan lanjutan lapangan tembak

3. Kegiatan Pemeliharaan dan Rehab Sarana dan Prasarana Olahraga yaitu :

- a) Rehab pendopo lapangan tembak
- b) Rehab dan penggantian tangga kolam renang prestasi
- c) Rehab pagar gedung persani
- d) Rehab tempat parkir kolam renang
- e) Rehab tiang gawang stadion mini
- f) Rehab lapangan panahan
- g) Rehab lapangan tenis
- h) Rehab pendopo kolam renang
- i) Pengawasan rehab pendopo lapangan tembak
- j) Pengawasan rehab pagar gedung persani
- k) Pengawasan rehab tempat parkir kolam renang
- l) Pengawasan rehab lapangan tenis
- m) Perencanaan rehab tempat parkir kolam renang
- n) Perencanaan rehab lapangan tenis

**J. Program Kebijakan dan Pengembangan Kepemudaan dan Keolahragaan**

Program ini bertujuan untuk mensinergikan program provinsi dengan program kabupaten/kota, sehingga program pembangunan bidang kepemudaan dan keolahragaan dapat selaras dan berkesinambungan. Untuk melaksanakan program ini telah dialokasikan dana sebesar Rp625.304.800,- sampai dengan akhir tahun anggaran 2017 program ini telah merealisasikan dana sebesar Rp600.372.912,00. atau sebesar 96,01% dari pagu anggaran yang disediakan.

Untuk mencapai sasaran, Program kebijakan dan keolahragaan didukung oleh 4 (empat) kegiatan, yaitu :

a. Kegiatan Rapat Koordinasi (RAKOR) Program Kepemudaan dan Keolahragaan

Diikuti semua instansi yang membina kepemudaan dan keolahragaan di Kabupaten / Kota dalam Provinsi Jambi. Kegiatan ini disediakan dana sebesar

Rp225.279.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 213.812.773,- (94,91%) dan realisasi fisik 98,22%.

1. Kegiatan Validasi dan Pengolahan Data Kepemudaan dan Keolahragaan Provinsi Jambi.

Implementasi kegiatan dilakukan dalam bentuk menghimpun data dibidang pemuda, olahraga dan sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga baik fisik maupun non fisik. Pengendalian dan Monitoring Kepemudaan dan Keolahragaan. Kegiatan ini disediakan dana sebesar Rp169.077.500,- dengan realisasi keuangan Rp 165.848.120,- (98,09%) dan realisasi fisik 100%.

2. Kegiatan Perencanaan dan Penyusunan Program.

Bentuk kegiatan ini berupa penyusunan perencanaan program dan program Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017. Kegiatan ini disediakan dana sebesar Rp121.343.800,- yang telah terealisasi sebesar 97,71% atau Rp 118.565.027,-.

3. Kegiatan Koordinasi, monitoring, pengendalian, dan evaluasi kinerja kepemudaan dan keolahragaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk monitoring, pengawasan dan pengendalian program/kegiatan Diskepora Provinsi Jambi maupun kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten/kota di 11 kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi. Kegiatan ini disediakan dana dari APBD Provinsi Jambi sebesar Rp109.604.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 102.139.968,- (93,19%).

#### **4.2.9.1.3 Permasalahan dan Solusi**

##### **A. Masalah**

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi dalam melaksanakan tugas pembangunan bidang Kepemudaan dan bidang Keolahragaan tidak terlepas dari menghadapi masalah baik masalah yang bersifat internal maupun eksternal.

- a. Masalah Internal yaitu masih terbatasnya kemampuan personil – personil Dispora dalam memahami tujuan pembangunan yang di emban Dispora, hal ini menyebabkan sasaran yang diinginkan belum tercapai sebagaimana yang diinginkan, disisi lain

belum maksimalnya usaha melakukan koordinasi dan sosialisasi program pembangunan Kepemudaan dan Keolahragaan ke Kabupaten – Kabupaten, sehingga fungsi kontrol/pengawas terhadap pelaksanaan kegiatan belum berjalan sebagaimana mestinya.

- b. Masalah eksternal untuk pembangunan bidang Keolahragaan yaitu masih rendahnya apresiasi dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan olahraga hal ini dapat dilihat dari rendahnya frekuensi kegiatan olahraga dalam masyarakat. Masalah eksternal lainnya dalam melaksanakan pembangunan bidang keolahragaan ini ialah masih terbatasnya jumlah fasilitas – fasilitas olahraga di tengah masyarakat baik bersifat fisik seperti lapangan, stadion olahraga, gedung olahraga dan sebagainya, sedang yang bersifat non fisik seperti kurangnya jumlah pelatih, guru olahraga, klub – klub olahraga dan sebagainya.

Masalah eksternal dalam pelaksanaan pembangunan bidang Kepemudaan ialah masih kurangnya perhatian masyarakat terhadap fungsi dan peranan pemuda dalam pembangunan, hal ini dapat dilihat dari terbatasnya jumlah pemuda yang terlibat dalam proses pembangunan bidang lain terutama pemuda – pemuda di daerah pedesaan sehingga pemuda sebagai potensi sumber daya yang potensial berjalan lambat.

Sementara dari sisi pemuda itu sendiri tingkat pendidikannya terutama pemuda yang berada di daerah pedesaan masih relatif rendah hanya tamatan SD dan SLTP, kondisi seperti ini menyebabkan wawasan pemikiran / ruang lingkup pemikirannya sangat terbatas. Penempatan pejabat yang menangani pemuda dan olahraga di Kabupaten/Kota tidak sesuai dengan kompetensi dan terbatasnya anggaran program/kegiatan Kabupaten/Kota

## **B. SOLUSI**

Untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang dihadapi Dispora dalam melaksanakan tugasnya membangun bidang Kepemudaan dan Keolahragaan. Masalah Internal telah diusahakan untuk meningkatkan kemampuan personil Dispora agar mereka dapat memahami dan menghayati tugas mereka masing – masing dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai abdi masyarakat. Sedangkan untuk mengatasi masalah eksternal ialah meningkatkan koordinasi dan sosialisasi



daerah – daerah Kabupaten – Kabupaten dan berkonsultasi dengan pusat, dengan meningkatkan atau mempertajam program kerja yang benar – benar menyentuh akar permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bidang Kepemudaan dan Keolahragaan di daerah Jambi.

Selanjutnya untuk penempatan pejabat yang sesuai menangani bidang pemuda dan olahraga dengan kompetensi serta peningkatan anggaran kegiatan kabupaten/kota.

#### **4.2.10 Kebudayaan**

##### **4.2.10.1 Dinas Kebudayaan dan Parawisata**

Kebudayaan merupakan bagian penting dalam pembangunan pariwisata karena terkait dengan persoalan karakter dan mental bangsa yang menentukan keberhasilan pembangunan. Terkait dengan urusan wajib kebudayaan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi telah melaksanakan 3 (tiga) program dan 8 (delapan) kegiatan dengan pencapaian sebagai berikut:

##### **A. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya**

Sasaran program ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai budaya, seni dan film yang dapat memberikan makna pembangunan nasional dalam segenap dimensi kehidupan masyarakat serta memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa. Selain itu juga guna meningkatkan apresiasi masyarakat terutama kalangan pendidikan terhadap nilai sejarah dan budaya daerah Jambi.

Pada tahun 2017 program ini mendapat dukungan dana sebesar Rp3.068.452.100,- dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yaitu:

- a. Meningkatkan Fungsi Museum Siginjei.
  - a) Telah dilaksanakan survey pengumpulan data dan dokumentasi koleksi di Kecamatan Bangko tanggal 9-10 Mei 2017, Kecamatan Bangko Barat tanggal 15-16 Mei 2017, Kecamatan Pemenang tanggal 18-19 Mei 2017, dan Kabupaten Kerinci.

- b) Telah dilaksanakan survey pendataan sejarah dan budaya Islam di Kabupaten Bungo, Tebo, Tanjung Jabung barat dan Muaro Jambi.
- c) Telah dilaksanakan perawatan dan pemeliharaan koleksi.
- d) Telah dilaksanakan Pameran Bersama Museum Negeri Provinsi se-Sumatera “Senjata Tradisional Sumatera 2017” di Museum Siginjei tanggal 22-26 Agustus 2017.
- e) Telah dilaksanakan pameran bersama Museum Negeri se-Indonesia, Dekranas, AMI, AMID, dan pameran Sumbagsel Museum Khusus se-Indonesia dengan mengikuti pameran keliling dalam rangka:
  - HUT Taman Mini Indonesia Indah (TMII) ke-42 tanggal 20-2 April 2017.
  - Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) tanggal 24-29 Juli 2017.
  - MTQ yang ke-49 tingkat provinsi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
  - Festival Vredeburg Fair 2017 di Museum Benteng Vreeburg Yogyakarta tanggal 12-24 Oktober 2017.
- f) Telah dilaksanakan Pameran Bersama Museum Negeri se-Indonesia dalam rangka:
  - Pameran Alat Musik Tradisional Nusantara 2017 di Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.
  - Pameran Kain Tradisional Nusantara 2017 di Museum La Galigo, Makasar.
- g) Telah dilaksanakan Workshop Sahabat Museum tanggal 4-5 April 2017 di Museum Siginjei.
- h) Telah dilaksanakan penulisan buku tentang tenun/songket Jambi.
- i) Telah dilaksanakan Dialog Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 16 November 2017 di Museum Siginjei.

Secara global perkembangan kunjungan wisatawan ke Museum Siginjei dan Museum Gentala Arasy tergambar dalam tabel berikut:



Tabel 4-88 Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Museum Siginjei Tahun 2017

NO	JENIS PENGUNJUNG	BULAN												JML
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	
1	TK/SD	0	189	219	309	1.952	22	0	6.532	81	568	888	427	11.187
2	SLTP	108	30	166	15	104	0	3	1.460	52	40	289	72	2.231
3	SMK/SMU	4	564	240	131	122	0	35	1.620	189	376	40	153	3.470
4	Mahasiswa/Peneliti	2	14	73	86	71	24	7	34	14	205	92	36	656
5	Instansi	0	12	21	6	20	0	12	39	13	30	2	2	1126
6	Wisatawan Asing	0	18	7	0	20	0	4	26	18	2	1	0	110
7	Wisatawan Nusantara	0	15	3	22	2	9	8	15	183	4	9	11	281
8	Lokal	5	75	119	291	804	43	202	1.262	170	136	201	303	3.606
JUMLAH		119	917	848	860	3.095	98	271	10.988	720	1.361	1.522	1.004	22.574

Keterangan: - Pameran Bersama Museum se-Sumatera "Senjata Tradisional Nusantara", tanggal 22-26 Agustus 2017

- Selama bulan Agustus tidak dipungut biaya

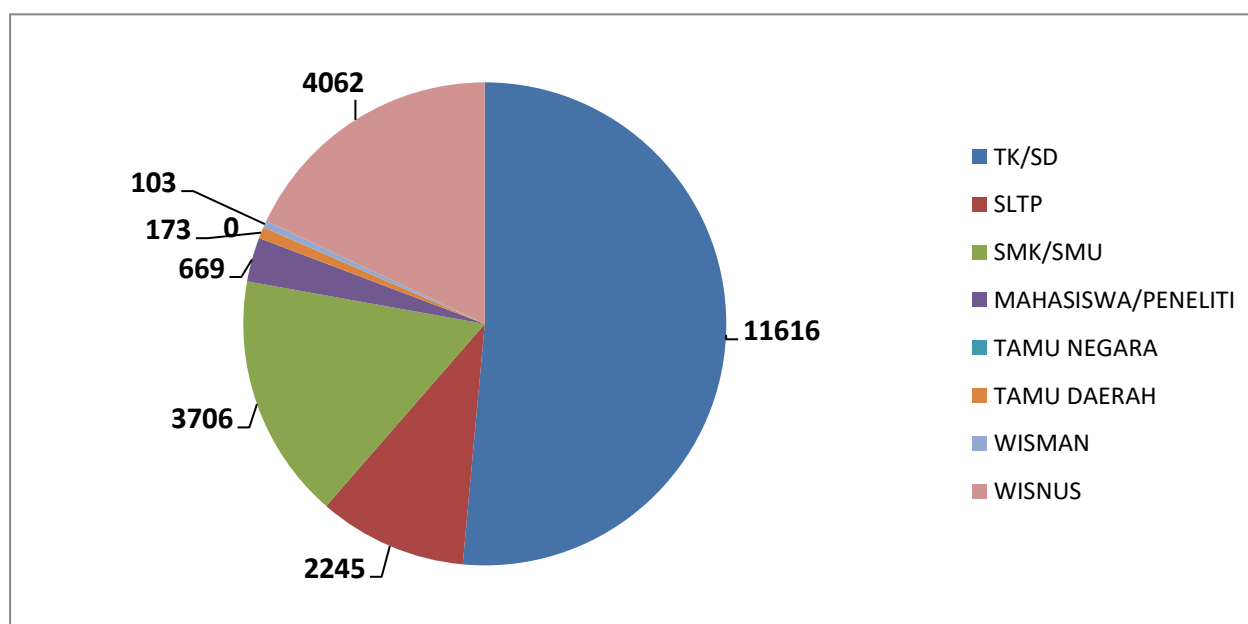
Tabel 4-89 Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Museum Siginjei Tahun 2014 - 2017

No.	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN PADA TAHUN					KETERANGAN
		2014	2015	2016	2017	%	
	Pengunjung	Orang	Orang	Orang	Orang	Persentase	
1	TK/SD	33.664	8.180	8.002	11.616	31,11	
2	SLTP	7.944	3.801	2.329	2.245	(3,74)	
3	SMK/SMU	9.106	3.057	2.592	3.706	30,06	
4	PERGURUAN TINGGI	649	1.232	825	669	(27,35)	
5	PENELITI	1426	1047	1.126			
6	TAMU NEGARA	-	-	4	-	-	
7	INSTANSI/ TAMU DAERAH	869	1567	442	173	(157,8)	
8	WISATAWAN ASING	321	162	88	103	14,56	
9	WISATAWAN UMUM	1.891	1.463	1.337	4.062	67,09	
	<b>JUMLAH</b>	<b>55.870</b>	<b>20.499</b>	<b>16.772</b>	<b>22.574</b>	<b>25,70</b>	

Tabel 4-90 Jumlah Koleksi Museum Siginjei Tahun 2014 -2017

No.	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN PADA TAHUN					KETERANGAN
		2014	2015	2016	2017	%	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Koleksi Museum Siginjei	Buah, Psg, Unit Sel	Buah, Psg, Unit , Sel	Buah, Psg, Unit , Sel	Buah, Psg, Unit , Sel	0	Koleksi yang diganti rugi: 2.768
	Koleksi etnografi, keraminolgi, filologi, naskah,nomismatika, heraldic,history, arkeologi, geologika, bilogika, seni rupa, teknologika	3.377	3.379	3.381	3.381		Koleksi hibah: 611

Untuk Museum Siginjei, koleksi tidak bertambah dikarenakan tidak ada anggaran sejak 2013. Untuk Museum Gentala Arasy, pengadaan hanya sekali pada tahun 2015 akhir, kemudian tidak ada anggaran untuk pengadaan koleksi. Salah satu program unggulan yaitu Sosialisasi Permuseuman (Museum Masuk Sekolah) tidak dapat dilaksanakan

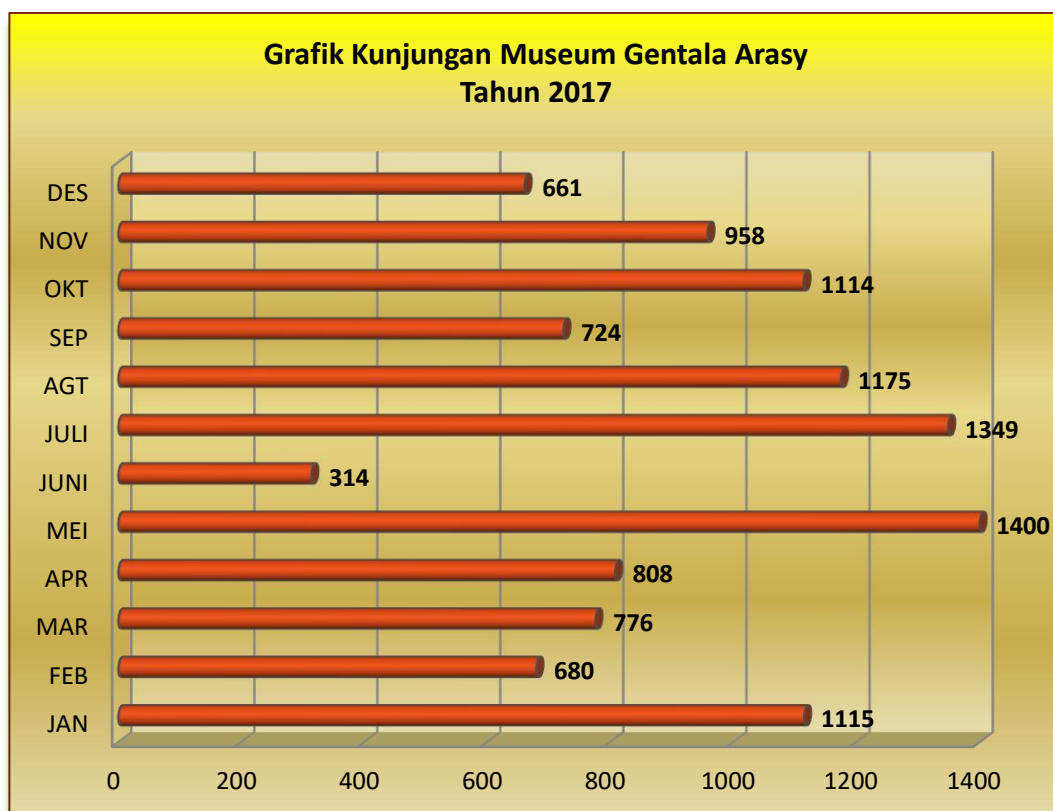


Gambar 4-22 Pengunjung Museum Siginjei Januari s.d. Desember 2017

Sumber: Museum Siginjei

Tabel 4-91 Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Museum Gentala Arasytahun 2017

NO	BULAN	TK/SD	SLTP	SLTA	MHS/ PENELITI	INSTANSI	LOKAL/ WISNUS		WIS MAN	JUMLAH
1	JANUARI	145	119	210	55	452	130		4	1.115
2	FEBRUARI	82	64	87	38	15	279	110	5	680
3	MARET	97	73	64	75	0	262	203	2	776
4	APRIL	105	90	47	35	8	384	139	0	808
5	MEI	218	122	226	78	70	307	374	4	1.400
6	JUNI	46	12	56	15	0	156	29	0	314
7	JULI	145	109	186	165	0	393	341	10	1.349
8	AGUSTUS	217	210	128	76	0	354	185	5	1.175
9	SEPTEMBER	218	102	96	58	0	151	97	2	724
10	OKTOBER	558	122	74	50	0	184	123	3	1.114
11	NOVEMBER	306	66	58	87	0	232	208	1	958
12	DESEMBER	146	74	62	74	0	172	133	0	661
<b>JUMLAH</b>		<b>2.283</b>	<b>1.163</b>	<b>1.294</b>	<b>806</b>	<b>545</b>	<b>2.939</b>	<b>2.007</b>	<b>36</b>	<b>11.074</b>



Gambar 4-23 Kunjungan Museum Gentala Arasy Tahun 2017

**b. Meningkatkan Fungsi Taman Budaya Jambi,**

Telah terlaksana kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Partisipasi pada Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia di Ambon pada bulan September 2017 dengan menampilkan seni musik oleh Sanggar Mindulahin.
- b) Partisipasi pada Pameran dan Pagelaran Seni se-Sumatera di Medan pada bulan November 2017 dengan menampilkan musik dan tari.
- c) Malam Apresiasi Seni Melayu sebanyak 3 kali di Taman Budaya Jambi dan 1 kali di Festival Batanghari 2017.
- d) Apresiasi Sanggar Seni sebanyak 1 kali di Taman Budaya Jambi
- e) Workshop teater dan seni rupa sebanyak 2 kali pada bulan Juni dan November 2017.
- f) Festival Seni diikuti seniman, sanggar seni, mahasiswa dan pelajar sebanyak 1 kali.

Pada tahun 2016 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menetapkan 10 (enam) budaya takbenda Jambi sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia yaitu:

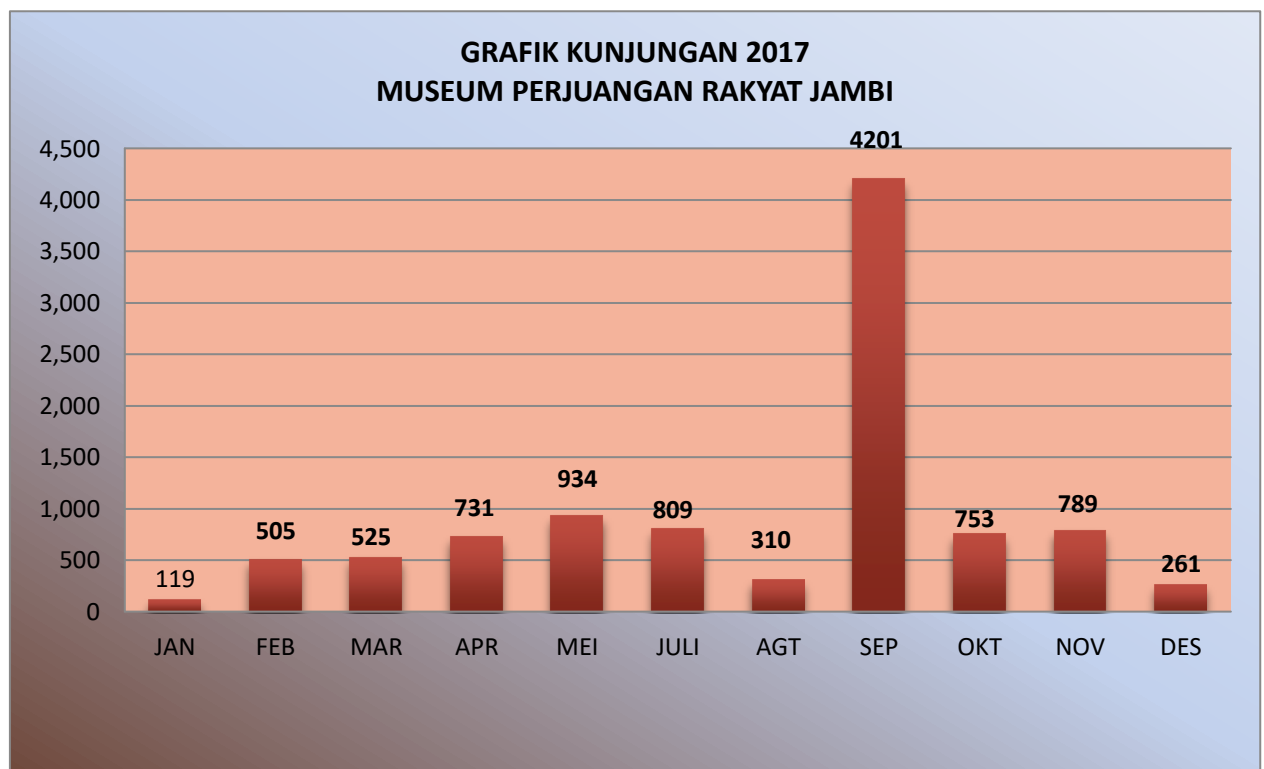
- 1) Obat Ramuan Orang Rimbo dari Kabupaten Sarolangun.
- 2) Hompongan Orang Rimbo dari Kabupaten Sarolangun.
- 3) Ambung Orang Rimbo dari Kabupaten Sarolangun.
- 4) Mantau Sialong/Mantau Ngambek Rapa dari Kabupaten Sarolangun.
- 5) Sebelik Sumpah dan Kabupaten Sarolangun
- 6) Cawot dari Kabupaten Sarolangun.
- 7) Melangun dari Kabupaten Sarolangun
- 8) Tari Elang dari Kabupaten Sarolangun
- 9) Tari Khadam dari Desa Jangkat Kabupaten Merangin
- 10) Musik Gambang dari Desa Danau Lamo Kabupaten Muaro Jambi.

Sampai dengan 2017, warisan budaya takbenda yang telah mendapat sertifikat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI berjumlah 28 buah, terbanyak kedua se-Indonesia.

**c. Meningkatkan Fungsi Museum Perjuangan Rakyat Jambi.**

- a) Telah dilaksanakan kegiatan promosi MPRJ melalui pameran daerah sebanyak satu kali dan pameran luar daerah sebanyak satu kali.
- b) Telah dilaksanakan lomba kreatifitas siswa melalui Pekan Kejuangan Rakyat Jambi
- c) Terlaksananya pengadaan koleksi sebanyak 3 buah koleksi realia dan 3 buah film dokumenter sejarah perjuangan
- d) Telah dilaksanakan perawatan koleksi MPRJ

Perkembangan kunjungan ke MPRJ Tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 4-24 Kunjungan Museum Perjuangan Rakyat Jambi Tahun 2017



Tabel 4-92 Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Museum Perjuangan Rakyat Jambi Tahun 2017

No.	Bulan	Uraian Kunjungan														Jumlah Kunjungan
		TK	SD	SLT P	SLTA	Perg. Tinggi	Umum	Peneliti	Pameran Luar Provinsi	Pameran Luar Kota	Pekan Kejuangan	Tamu Khusus	Tamu Asing	Tanpa Karcis	Pakai Karcis	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15	16
1	Januari	-	108	-	4	2	5	-	-	-	-	-	-	-	119	119
2	Februari	99	32	3	263	4	104	-	-	-	-	-	-	-	505	505
3	Maret	58	169	191	28	43	36	-	-	-	-	-	-	-	525	525
4	April	-	279	65	4	93	20	-	270	-	-	-	-	270	461	731
5	Mei	98	612	100	39	35	50	-	-	-	-	-	-	-	934	934
6	Juni	-	20	-	-	26	14	-	-	-	-	-	-	-	60	60
7	Juli	-	10	-	96	40	35	-	-	475	-	153	-	628	181	809
8	Agustus	4	82	26	92	7	99	-	-	-	-	-		204	106	310
9	September	-	131	23	4	7	1	40	-	-	3.993	-	2	4.033	168	4.201
10	Oktober	-	398	152	14	94	58	-	-	-	-	35	2	35	718	753
11	November	11	414	256	7	9	29	-	-	-	-	-	-	63	726	789
12	Desember	10	63	16	130	20	18	-	-	-	-	4	-	4	257	261
Jumlah		280	2.318	832	681	380	469	40	270	475	3.993	192	4	5.237	4.760	9.997

Catatan:

- Jumlah kunjungan tanpa karcis sebanyak 5.237 pengunjung.
- Jumlah kunjungan yang membayar karcis sebanyak 4.760 pengunjung
- Jumlah keseluruhan pengunjung tahun 2017 sebanyak 9.997 pengunjung

#### **d. Pengembangan Nilai dan Geografis Sejarah**

- a) Terlaksananya Pendataan dan Registrasi Cagar Budaya pada bulan Maret – April 2017 di Kabupaten Merangin, Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Benda yang didata berupa perkakas yang ada pada masyarakat seperti tempayan kuno dan naskah kuno.
- b) Terlaksananya kegiatan Workshop Permuseuman pada tanggal 22 s.d. 23 Mei 2017 di Odua Weston Hotel diikuti 40 peserta dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata se-Provinsi Jambi, Dekranasda, museum dan perpustakaan.
- c) Telah dilaksanakan kegiatan Pengenalan Objek Wisata Sejarah Dalam Provinsi Jambi pada bulan Juli 2017 di Kabupaten Kerinci diikuti 50 peserta terdiri dari pelajar SMA se-Kota Jambi, mahasiswa dan Bujang Gadis Jambi. Tempat yang dikunjungi antara lain kebun dan pabrik teh Kayu Aro, air terjun Telun Berasap, situs batu Muak, mesjid Resik Tuo, mesjid Pondok Tinggi, Bukit Kayangan dan Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci.
- d) Telah dilaksanakan cetak bahan informasi kesejarahan/ kepurbakalaan pada bulan April 2017.
- e) Telah dilaksanakan Sosialisasi Sadar Lestari Cagar Budaya pada tanggal 14 s.d 15 November 2017 di Hotel Luminor dengan peserta dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata se-Provinsi Jambi dan tim ahli cagar budaya Jambi.
- f) Telah dilaksanakan Lomba Jambi Bercerita dalam rangka memeriahkan Festival Batanghari pada tanggal 23 s.d. 24 November 2017 di Museum Gentala Arasy diikuti 30 peserta pelajar SMP se-Kota Jambi.

#### **Permasalahan dan Solusi**

- Pada Kegiatan Peningkatan Fungsi Museum Perjuangan Rakyat Jambi, permasalahan yang dihadapi adalah Kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi
  - Minimnya jumlah anggaran kegiatan sehingga hanya bisa dilaksanakan 1 kali pameran dalam daerah dan 1 kali pameran luar daerah.
  - Minimnya respon undangan yang diterima oleh sekolah-sekolah sehingga jumlah peserta lomba tidak maksimal

- Jumlah anggaran yang minim untuk pengadaan koleksi dan film dokumenter.
- Pada Kegiatan Peningkatan Fungsi Taman Budaya permasalahan yang dihadapi adalah:
  - Kurangnya anggaran untuk memfasilitasi tampilan kesenian bagi sanggar-sanggar seni pada event-event kebudayaan.
  - Tidak terpenuhinya kegiatan memfasilitasi seniman dan sanggar seni untuk menampilkan pertunjukan di Taman Budaya Jambi sedangkan proposal yang masuk banyak. Setiap pemakaian gedung prosenium membutuhkan dana karena menggunakan alat dan tenaga operator.
- Pada Kegiatan Pengembangan Nilai dan Geografis Sejarah, permasalahan yang dihadapi adalah:
  - SDM Pendataan Benda Cagar Budaya membutuhkan tambahan pengetahuan Disesuaikan dengan kebutuhan
  - Kurangnya SDM di Bidang permuseuman pada Kab/Kota
  - Kurangnya pengetahuan tentang teknik tata pameran koleksi museum
  - Infrastruktur yang kurang memadai di objek wisata sejarah
  - Lokasi antar objek yang berjauhan
  - Sarana dan prasarana objek wisata sejarah yang kurang memadai
    - Masih terdapatnya aturan adat mengenai benda pusaka di lingkungan masyarakat
  - Kurangnya narasumber tentang kesejarahan/kepurbakalaan
    - Kurangnya bahan penulisan tentang kesejarahan/kepurbakalaan
    - Kurangnya SDM yang paham tentang Benda Cagar Budaya
- Pada kegiatan lomba Jambi bercerita, banyak peserta menggunakan materi yang cerita yang sama karena mengambil bahan dari internet.

- Pada Kegiatan Meningkatkan Fungsi Museum Perjuangan Rakyat Jambi, solusi atas permasalahan yang dihadapi adalah:
- Dilaksanakannya sosialisasi MPRJ melalui leaflet, pameran, dan seminar/ workshop di kabupaten/kota
- Dilaksanakannya pameran secara maksimal untuk memberikan informasi sejarah perjuangan Jambi dengan anggaran yang tersedia
- Pengecekan ulang undangan kesekolah-sekolah mendekati hari pelaksanaan untuk memastikan undangan telah diterima.
- Dilaksanakannya pengadaan koleksi dan film dokumenter dengan anggaran yang tersedia dan menaikkan anggaran pengadaan film dokumenter untuk rencana tahun 2018
- Solusi bagi permasalahan pada Kegiatan Peningkatan Fungsi Taman Budaya adalah penambahan anggaran untuk memfasilitasi sanggar seni untuk tampil di luar daerah serta penambahan anggaran untuk memfasilitasi seniman dan sanggar seni yang ingin tampil di gedung TBJ, namun pada usulan TA 2018, belum terdapat penambahan yang signifikan. Diharapkan seniman dan sanggar seni secara mandiri berkreatifitas menghadapi keterbatasan pemerintah dalam hal ini dengan menjual tiket pertunjukan. Tentu diiringi dengan kualitas tampilan kesenian untuk menarik minat masyarakat.
- Solusi terhadap penyelesaian permasalahan pada kegiatan Pengembangan Nilai Geografis Sejarah adalah:
- Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama antara BCB dan Disbudpar dalam melakukan pendataan
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang penting pendataan Benda Cagar Budaya
- Perlunya upaya dan dorongan kab/kota untuk mendirikan museum di daerah
  - Melakukan pelatihan atau diklat untuk peningkatan SDM permuseuman

- Perbaikan infrastruktur dilokasi objek wisata sejarah
- Pemilihan lokasi objek wisata sejarah yang berdekatan
- Perbaikan sarana dan prasarana objek wisata sejarah
- Mempersiapkan bahan mulai dari awal dan mencari narasumber yang tepat
- Melakukan workshop dan pelatihan tentang Cagar Budaya
- Pada kegiatan Lomba Jambi Bercerita, peserta diwajibkan menulis sendiri materi lomba.

#### 1. Program Pengelolaan Keragaman Budaya

Sasaran program ini adalah:

- Terwujudnya pelestarian dan pengembangan seni dan budaya daerah Jambi melalui kegiatan festival dan seni.
- Terwujudnya peningkatan apresiasi masyarakat terhadap keragaman seni dan budaya Jambi yang memiliki keunikan dan kekhasan Melayu Jambi.
- Terciptanya kualitas dan kreatifitas karya seni budaya daerah sebagai produk unggulan Jambi di dibidang seni dan budaya melalui kegiatan Pawai Budaya Nusantara.
- Terciptanya gelombang kreatif di daerah untuk menjadikan karya yang berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.
- Terciptanya event kebudayaan sebagai ikon ekonomi kreatif di bidang seni dan budaya.
- Terciptanya kreatifitas dan produktifitas karya seni yang berakar pada nilai-nilai tradisi daerah Jambi.

Program ini didukung dana sebesar Rp1.122.273.000,- dengan melaksanakan 2 (dua) kegiatan yaitu:

##### a. Kegiatan Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Daerah.

- a) Telah terlaksana seleksi dan pengiriman 4 peserta Gita Bahana Nusantara. Pemenang dikirim ke Jakarta pada bulan Agustus untuk bergabung dengan paduan suara Gita Bahana Nusantara.
- b) Partisipasi pada karnaval budaya luar daerah sebanyak 1 kali dalam rangka Karnaval Kemerdekaan di Bandung.
- c) Telah dilaksanakan pembelian barang bercorak kebudayaan yang ditampilkan pada kegiatan Pesona Budaya Jambi pada bulan Maret dan Oktober 2017.

#### **b. Kegiatan Pelestarian Kebudayaan Daerah**

- a) Telah dilaksanakan fasilitasi pendaftaran karya seni seniman kabupaten/kota se-Provinsi Jambi berupa sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang dikeluarkan oleh Kemenkumham RI sebanyak 18 karya tari dan lagu daerah.
- b) Telah dilaksanakan Pemilihan Bujang Gadis Jambi 2017 yang diadakan pada tanggal 1 s.d. 9 Mei 2017.
- c) Telah dilaksanakan Festival Tari dan Lagu Daerah pada Festival Batanghari 2017 pada tanggal 22 s.d. 25 November 2017 dan telah terpilih 7 kategori pemenang tari daerah dan 3 kategori lagu daerah. Pemenang lomba lagu daerah mewakili Provinsi Jambi ke tingkat nasional pada acara Parade lagu Nusantara di TMII, Jakarta.

## **2. Permasalahan dan Solusi**

### **Permasalahan**

- Minimnya peserta dari kabupaten/kota pada kegiatan audisi Gita Bahan Nusantara, terkendala kemampuan membaca notasi lagu.
- Lokasi penyelenggaraan pawai budaya diinformasikan dalam waktu yang dekat dengan penyelenggaraan sehingga tidak sesuai dengan penganggaran.

### **Solusi**

- Peningkatan kemampuan membaca notasi lagu pada tenaga pengajar fomal/non formal mata pelajaran kesenian.

### 3. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

Program ini didukung dana sebesar Rp1.839.572.000,- dengan melaksanakan 2 (dua) kegiatan yaitu:

#### a. Kegiatan Diplomasi Budaya dan Misi Kesenian

- a) Telah dilaksanakan tampilan tim kesenian Pemda Jambi di dalam dan luar daerah.
- b) Terselenggaranya 2 kali Pesona Budaya Jambi pada tanggal 23 Maret 2017 di Plaza Indonesia dan 23 Oktober 2017 di Senayan City Jakarta.

#### b. Kegiatan Membangun Kemitraan Pengelolaan Kebudayaan Antar Daerah.

- a) Telah dilaksanakan inventarisasi organisasi seni dan budaya yang dibina kabupaten/kota sebanyak 45 organisasi, pada bulan April – Mei 2017.
- b) Telah dilaksanakan Workshop Peningkatan Kemampuan Manajerial Organisasi Seni dan Budaya Kabupaten/Kota diikuti 45 peserta di Hotel Odua Weston pada tanggal 19 s.d. 21 Juli 2017.

### 4.2.11 Kearsipan dan Perpustakaan

Dalam rangka mewujudkan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi sebagai yang terdepan dalam penyajian informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kebudayaan dan sebagai instansi yang profesional dan proporsional dalam tatanan pemerintah daerah dibidang perpustakaan dan arsip daerah, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pustakawan dan layanan pustakawan ke arah lebih baik.

Upaya ini dilakukan agar dapat mendorong masyarakat madani yang sadar informasi dan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan serta pembangunan yang berwawasan budaya dan lingkungan sehingga mampu membentuk watak kepribadian, pengamalan nilai-nilai budaya dan pola kebangsaan melalui pemberdayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kerangka tersebut, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi melaksanakan beberapa program yang diharapkan dapat mencapai target-

target yang telah ditetapkan yaitu, 1) Program Layanan, Pengembangan budaya baca dan pembinaan Perpustakaan, 2) Program Peningkatan Kualitas SDM Perpustakaan, 3) Program Pengembangan Perpustakaan, 4) Program Pembinaan dan Layanan kearsipan SKPD Provinsi, Lembaga Kearsipan Kabupaten/ kota, parpol, Ormas dan Perorangan, 5) Program Pengelolaan dan Penataan Kearsipan SKPD provinsi, Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota, Parpol, Ormas dan Perorangan, dan 6) Program Pengembangan Lembaga Kearsipan.

#### **4.2.11.1 Kearsipan**

Arsip mempunyai peranan sebagai sumber informasi dan sumber dokumentasi. Sebagai sumber informasi, arsip dapat membantu mengingatkan petugas yang lupa mengenai suatu masalah. Sebagai sumber dokumentasi, arsip dapat dipergunakan untuk membuat ataupun mengambil keputusan secara tepat mengenai masalah yang sedang dihadapi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam bidang kearsipan mendukung pelaksanaan pembangunan Provinsi Jambi yaitu antara lain ; terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana kearsipan sesuai standar minimal operasional, tercapainya peningkatan ketatalaksanaan metode pengelolaan, penataan dan layanan kearsipan, terwujudnya pemberdayaan unit kearsipan yang mampu mengelola arsip menjadi sumber informasi lengkap, cepat dan tepat, terciptanya tenaga pengelola arsip yang terampil dan profesional melalui pembinaan dan pelatihan kearsipan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat 3 (tiga) Program dan 7 (tujuh) Kegiatan dengan pencapaian sebagai berikut:

#### **A. Program Pembinaan dan Layanan kearsipan SKPD Provinsi, Lembaga Kearsipan Kabupaten/ kota, parpol, Ormas dan Perorangan**

Program ini bertujuan untuk memilih tenaga pengelola arsip berprestasi terbaik tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat Provinsi. Dengan adanya kegiatan ini memberikan motivasi kepada tenaga pengelola arsip untuk meningkatkan pengetahuan cara mengelola dan menata arsip sesuai ketentuan, sehingga tercipta perbaikan sistem administrasi berbasis pengelola arsip berprestasi. Dana yang tersedia untuk mendukung program ini sebesar Rp306.292.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp301.261.1400,- (98,36 %) dan realisasi fisik sebesar 100 %.



#### 4. Program Pengelolaan dan Penataan Kearsipan SKPD provinsi, Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota, Parpol, Ormas dan Perorangan

Program ini bertujuan untuk menyelamatkan dan memanfaatkan arsip in aktif secara optimal, menghimpun data-data tentang kondisi fisik arsip statis serta menyelenggarakan pelaksanaan kegiatan kajian sistem administrasi kearsipan berkaitan dengan Peraturan Gubernur Nomor 6 Tahun 2005.

Untuk mencapai tujuan program Pengelolaan dan Penataan Kearsipan SKPD Provinsi, Lembaga Kearsipan kabupaten/Kota, Parpol, Ormas dan Perorangan didukung oleh beberapa kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan Pendataan, Penataan dan Penyusutan Arsip, 2) Kegiatan Akuisisi dan Penelusuran Arsip.

Adapun capaian dari program ini salah satunya adalah bertambahnya koleksi arsip statis dan mempermudah penemuan kembali arsip, Pemanfaatan arsip statis ini adalah untuk menunjang atau mendukung kebutuhan dan meningkatkan pengetahuan serta informasi kepada para pengguna merupakan wujud nyata dari lembaga kearsipan dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal dan nasional.

Dana yang tersedia untuk mendukung program ini sebesar Rp349.240.200,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp344.877.200,- (98,75%) dan realisasi fisik sebesar 100 %.

#### 5. Program Pengembangan Lembaga Kearsipan

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi-informasi masa lampau yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan apresiasi dan pengetahuan masyarakat terhadap arsip sejarah Jambi serta mengetahui tentang pentingnya fungsi arsip.

Adapun capaian dari program ini antara lain, disamping dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal kearsipan dan mengenal khasanah arsip secara mendalam, juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pendidikan sejarah, dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan manajerial kepada pengelola arsip yang sesuai kaidah kearsipan dan peraturan perundang-undangan serta untuk meningkatkan peran pengelola kearsipan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Untuk

mendukung program diimplementasikan melalui beberapa kegiatan yaitu ; 1) Kegiatan revisi Jadwal Retensi Arsip (JRA) Pemerintah Provinsi Jambi, 2) Kegiatan Sarasehan Kearsipan.

Dana yang tersedia untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp112.306.750,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp39.063.750,- (34,78%) dan realisasi fisik sebesar 34.78 %.

#### **4.2.11.2 Perpustakaan**

Peran Perpustakaan sangat penting baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses terutama kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya.

Peran perpustakaan dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk bersaing juga perlu dilakukan, diantaranya melalui peningkatkan kualitas pustakawan dan layanan perpustakaan.

Dalam rangka peningkatan kualitas perpustakaan, didukung oleh 3 (tiga) program dengan 7 (tujuh) kegiatan yaitu:

##### **A. Program Layanan, Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan**

Tujuan program ini adalah untuk, meningkatkan koleksi bahan pustaka yang variatif, meningkatkan pelayanan perpustakaan keliling, meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat Jambi serta meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan, melestarikan informasi tentang kebudayaan daerah Jambi sebagai bagian dari kebudayaan nasional agar selalu ada dan dapat diketahui serta bermanfaat bagi generasi berikutnya, melaksanakan pembinaan dan monitoring pendataan pelaporan perpustakaan, dan memelihara buku-buku perpustakaan.

Untuk melaksanakan program ini telah dialokasikan dana sebesar Rp884.578.900,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp872.263.000,-(98,61%) dan realisasi fisik sebesar 99.93 %.

Program ini dilaksanakan dengan didukung beberapa kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan Pengembangan Koleksi Deposit, pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan
- b. Kegiatan pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar dan workshop/ supervisi/ penyuluhan
- c. Kegiatan Pemeliharaan Pelestarian Bahan Pustaka,
- d. Kegiatan Pemasyarakatan minat baca

#### 6. Program Peningkatan kualitas SDM Perpustakaan

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan SDM pengelola dan fungsional pustakawan. Program ini dilaksanakan dengan didukung melalui kegiatan Pengembangan Aparatur Tenaga Pengelola Perpustakaan.

Adapun dana yang tersedia untuk mendukung program ini sebesar Rp224.393.100,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp224.393.100,- (100 %) dan realisasi fisik sebesar 100 %.

#### 7. Program Pengembangan Perpustakaan

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas standarisasi perpustakaan yang ada di Provinsi Jambi. Jumlah anggota perpustakaan pada tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, namun jumlah pengunjung perpustakaan mengalami kenaikan, pada tahun 2017 jumlah pengunjung perpustakaan mencapai 260.100 orang,. Perkembangan jumlah anggota perpustakaan dan jumlah pengunjung perpustakaan selama tiga tahun terakhir terlihat pada Tabel 4.90.

**Tabel 4-93      Perkembangan    Jumlah    Anggota    dan  
Pengunjung Perpustakaan**

<b>Uraian</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Jumlah Anggota	3.220	8.971	3.271
Jumlah Pengunjung	259.144	249.945	260.100

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program ini, telah dialokasikan dana sebesar Rp149.087.600,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp146.587.600,- (98,32%) dan realisasi fisik sebesar 100 %.

Program ini dilaksanakan dengan didukung oleh kegiatan :

- a. Kegiatan standarisasi dan akreditasi kelembagaan perpustakaan
- b. Kegiatan rapat koordinasi pengembangan perpustakaan se- provinsi Jambi

Dengan terlaksananya program ini, maka dihasilkan output yang diinginkan sebagai berikut :

- a) Terwujudnya perpustakaan keliling dan sirkulasi layanan bahan perpustakaan.
- b) Meningkatnya budaya baca di kalangan masyarakat sehingga tercapainya tujuan dan sasaran gerakan masyarakat gemar membaca.
- c) Terlaksananya pengembangan koleksi deposit serta koordinasi sehingga terwujudnya jumlah koleksi deposit dan pendayagunaan.
- d) Terlaksananya seleksi buku perpustakaan, jumlah bahan perpustakaan dan pengolahan bahan perpustakaan dan penerbitan literatur sekunder sehingga tersedianya koleksi bahan perpustakaan yang variatif.
- e) Terlaksananya sosialisasi kepada masyarakat tentang informasi perpustakaan sehingga terwujudnya masyarakat gemar membaca.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini antara lain :

- a) Kurang memadainya sarana dan prasarana dalam mendukung layanan.
- b) Masih adanya kesan dari masyarakat yang mengatakan bahwa lembaga perpustakaan hanya tempat menyimpan buku.
- c) Belum lengkapnya koleksi bahan perpustakaan
- d) Belum optimalnya jangkauan layanan
- e) Rendahnya taraf pendidikan penduduk.
- f) Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan.
- g) Rendahnya apresiasi terhadap pustakawan.

Langkah antisipatif dalam upaya pemecahan masalah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Peningkatan koleksi perpustakaan,
- b) Peningkatan layanan perpustakaan,
- c) Peningkatan fasilitas layanan perpustakaan dan pelestarian fisik bahan perpustakaan,
- d) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi,
- e) Pameran perpustakaan, publikasi melalui media cetak dan elektronik,
- f) Penyelenggaraan lomba di bidang perpustakaan,
- g) Melakukan bimbingan dan menumbuhkan budaya baca dan menanamkan kecintaan anak sejak dini terhadap perpustakaan serta
- h) Meningkatkan apresiasi terhadap pustakawan.

Tabel 4-94 Indikator dan Capaian Target Kearsipan dan Perpustakaan

No	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Jumlah anggota perpustakaan	13.588 org	14.540 org	2523 org	8.971 org	3.271 org
2.	Jumlah pengunjung perpustakaan	96.756 org	85.310 org	259.144 org	249.945 org	260.100 org
3.	Jumlah koleksi buku	163.353 eks	169.528 eks	28.011 judul	177.854 eks	186.833 eks
4.	Pengelola kearsipan	50 orang	50 orang	50 orang	50 orang	78 (orang)
5.	Jumlah Pustakawan	23 org	26 orang	26 org	26 org	20 org
6.	Jumlah buku yang telah diperbaiki	4.202 eks	4.000 eks	2.654 eks	4.008 eks	1.500 eks
7.	Fumigasi yang dilaksanakan	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
8.	Penjilidan majalah dan koran	23 jilid	35 jilid	30 jilid	20 jilid	41 jilid
9.	Jumlah karya cetak yang dapat dikumpulkan	530 eks	530 eks	553 eks	400 eks	705 eks
10.	Jumlah entry literatur skunder	500 judul	500 judul	1.000 judul	1.500 judul	2.000 judul
11.	Jumlah buku yang dialih mediakan	100 judul	50 judul	100 judul	50 judul	50 judul
12.	Pengadaan bahan pustaka	9.882 eks	5.800 eks	14.121 eks	6.009 eks	2.970 eks 885 judul
13.	Pengolahan bahan pustaka	9.882 eks	5.800 eks	10.416 eks	6.009 eks	2.970 eks 885 judul
14.	Input data bibliografi pada pangkalan data (otomasi)	767 eks	5.800 eks	1.632 eks	1.360 eks	50 eks
15.	Penyusunan literatur skunder: Katalog induk daerah Daftar tambahan buku Bibliografi khusus beranotasi Abstrak laporan penelitian	970 entry 615 entry 212 entry 0 entry	800 entry 286 entry 135 entry 0 entry	1.000 entry	150 entry	276 entry 731 entry 175 entry 2 karya rekam 395 karya cetak 32 penerbit

16.	Pemberkasan arsip in-aktif	5.237 usul musnah 7.231 dinilai lagi	15.000 dinilai kembali	49.549 arsip in-aktif 26.790 arsip usul musnah 58.806 arsip dinilai kembali	5.000 berkas pendataan 700 berkas akuisisi	berkas arsip in aktif 1.000 berkas usul musnah
17.	Bertambahnya koleksi arsip statis dan mempermudah penemuan kembali arsip	521 photo 729 lembar peta 257 arsip tekstual	200 photo 250 peta	550 photo 4.267 lbr peta 1.262 arsip buku 150 naskah dinas	550 photo 4.267 lembar peta 1.262 arsip buku 150 naskah dinas	200 photo 250 peta 60 arsip buku 154 naskah dinas
18.	Telaksananya pameran kearsipan	4 kali	2 kali	3 kali	3 kali	2 kali
19.	Jumlah perpustakaan	11 unit	11 unit	11 unit	11 unit	11 unit
	Perpustakaan perguruan tinggi	24 unit	24 unit	24 unit	24 unit	24 unit
	Perpustakaan sekolah : SMA/MA	150 unit	150 unit	150 unit	150 unit	150 unit
	SMP/MTs	369 unit	369 unit	369 unit	369 unit	369 unit
	SD/MI	1.396 unit	1.396 unit	1.396 unit	1.396 unit	1.396 unit
	Perpustakaan khusus	211 unit	211 unit	211 unit	211 unit	211 unit
	Perpustakaan lainnya/ desa	809 unit	809 unit	809 unit	809 unit	809 unit

### **4.2.11.3 Permasalahan dan Solusi**

#### **4.2.11.3.1 Permasalahan**

1. Masih rendahnya tenaga yang memiliki kompetensi secara profesional
2. Belum optimalnya sinergi dan kerjasama pengembangan perpustakaan antara Pemerintah Provinsi dengan Kabupaten/Kota dan dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Kementrian / lembaga lainnya.
3. Belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan.
4. Masih terbatasnya koleksi bahan pustaka dan khasanah arsip.
5. Masih terpisahnya gedung perpustakaan dan gedung arsip ( $\pm$  1 Km).
6. Letak gedung BPAD yang tidak strategis dan tidak refresentatif.

#### **4.2.11.3.2 Solusi**

Langkah antisipatif dalam mengatasi permasalahan tersebut guna mencapai target yang telah ditentukan antara lain:

1. Peningkatan kompetensi SDM pengelola perpustakaan dan arsip secara lebih proporsional melalui pelatihan, pendidikan, magang dan penyuluhan
2. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang refresentatif sesuai standar
3. Melakukan kerjasama dengan instansi terkait baik pemerintah maupun swasta
4. Peningkatan kualitas rencana program dan pelaporan yang akuntabel dengan melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi
5. Peningkatan minat dan budaya baca masyarakat melalui berbagai kegiatan promosi dan pameran
6. Peningkatan kualitas perbaikan bahan perpustakaan dan arsip yang didukung oleh peningkatan sarana dan prasarana berbasis teknologi
7. Peningkatan kualitas jasa layanan perpustakaan dan kearsipan



## 4.3 Urusan Pilihan

### 4.3.1 Kelautan dan Perikanan

#### 4.3.1.1 Dinas Kelautan dan Perikanan

Sejalan dengan visi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, yaitu : Terwujudnya JAMBI TUNTAS (TERTIB, UNGGUL, NYAMAN, TANGGUH, ADIL, SEJAHTERA) 2021, maka pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran belanja langsung sebesar : Rp29.710.363.650,- yang terdiri dari 18.351.511.650,- APBD Murni dan Rp11.358.852.000 Dana DAK dan terjadi pengurangan sebesar Rp250.000.000,- pada APBD Perubahan, sehingga jumlah total anggaran pada tahun 2017 yakni Rp29.460.363.650,- yang terdiri dari 9 Program dengan realisasi keuangan pada akhir tahun 2017 sebesar Rp20.823.508.323,- dengan persentase 70,68 % (keuangan) dan 75,59 % (fisik). Secara rinci realisasi keuangan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel pada halaman berikut:

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran berdasarkan program belum maksimal dikarenakan penyerapan dana DAK yang masih rendah pada program Pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan dan program pengembangan perikanan tangkap dengan persentase realisasi keuangan masing-masing 53,33 % dan 50,20 % dengan realisasi fisik 57,46 % dan 56,84 %.

**Tabel 4-95 Realisasi keuangan berdasarkan program tahun anggaran 2017**

PROGRAM		Anggaran	REALISASI		
			KEU	%	FISIK (%)
1	Program pelayanan administrasi perkantoran	1.608.650.000	1.545.837.555	96,10	99,69
2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	1.234.913.600	1.136.920.573	92,06	96,51
3	Program peningkatan disiplin aparatur	195.000.000	194.545.000	99,77	100
4	Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	460.314.900	397.804.560	86,42	91,28
5	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	1.326.216.700	1.259.108.740	94,94	98,50

PROGRAM		Anggaran	REALISASI		
			KEU	%	FISIK (%)
6	Program pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan, konservasi dan pengelolaan wilayah pesisir	5.026.481.000	2.680.742.243	53,33	57,46
7	Program pengembangan budidaya perikanan	6.582.356.800	6.140.555.170	93,29	96,60
8	Program pengembangan perikanan tangkap	10.780.645.100	5.411.487.305	50,20	56,84
9	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	2.245.785.550	2.056.507.177	91,57	96,94
<b>JUMLAH</b>		<b>29.460.363.650</b>	<b>20.823.508.323</b>	<b>70,68</b>	<b>75,59</b>

#### 4.3.1.1.1 Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan dari masing-masing bidang di Dinas Kelautan dan Perikanan tahun anggaran 2017, dapat diuraikan sebagai berikut :

#### A. Program dalam Bidang Sekretariat

Program dalam bidang sekretariat memiliki **5 program** dalam pelaksanaan anggaran tahun 2017, yakni: **program pelayanan administrasi perkantoran, program peningkatan sarana dan prasarana aparatur, program peningkatan disiplin aparatur, program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur dan program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.** Dana keseluruhan yang dibutuhkan dalam 5 program ini sebesar Rp4.825.095.200,-.

#### 8. Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Konservasi dan Pengelolaan Wilayah Pesisir

Program ini bertujuan untuk:

- ✓ meningkatkan perlindungan serta pelestarian sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan.
- ✓ mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya perikanan secara optimal dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan nilai tambah hasil

perikanan serta pendapatan nelayan, pembudidaya ikan dan masyarakat pesisir lainnya.

- ✓ meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengawasan dan pengendalian sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan.

Sasaran dari program ini yaitu:

- ✓ meningkatnya perlindungan sumberdaya alam dan pengelolaan kawasan konservasi.
- ✓ optimalnya pemanfaatan sumberdaya perikanan di pesisir.
- ✓ meningkatnya peran masyarakat dalam pengawasan dan pengendalian sumberdaya kelautan dan perikanan.

Dana dalam pelaksanaan program ini sebesar Rp5.026.481.000,- dengan kegiatan sebagai berikut : 1) Perlindungan dan Konservasi/rehabilitasi sumberdaya kelautan dan perikanan 2). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, 3).pengawasan terpadu penangkapan ikan, 4). Pengelolaan ruang laut.

#### 9. Program Pengembangan Perikanan Budidaya

Program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi ikan dari sektor budidaya perikanan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan menuju industrialisasi perikanan budidaya. Sasaran program ini yaitu meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup pembudidaya. Total dana yang dibutuhkan untuk mendukung program ini yaitu sebesar Rp6.582.356.800,- dengan kegiatan sebagai berikut : 1) Pengembangan budidaya ikan disentra produksi, 2). Pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia perikanan budidaya, 3). Pengembangan perbenihan ikan komersial dan ikan lokal jambi di UPTD BBID, 4). Pengembangan ikan hias di UPTD BBID, 5). Pengembangan induk dan benih di UPTD BBIS Kerinci, 6). Pengembangan ikan semah, 7). Pengembangan dan pelatihan pemberdayaan wanita pembudidaya ikan dan pemuda kreatif, 8). Pengembangan dan pelatihan perikanan budidaya di pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, sekolah dan TNI/POLRI, 9). Pemberdayaan pembudidaya dikawasan mandiri pangan, 10). Kesehatan ikan dan lingkungan, 11). Pengembangan kawasan perikanan budidaya, 12). Pengembangan dan penguatan modal usaha

perikanan budidaya, 13). Pengembangan mutu pakan, 14). Pengembangan teknologi perikanan budidaya.

#### 10. Program Pengembangan Perikanan Tangkap

Program ini bertujuan untuk mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal dan berkelanjutan khususnya di bidang penangkapan ikan. Sasarannya adalah meningkatnya nilai tambah hasil penangkapan serta pendapatan nelayan. Adapun kegiatan yang mendukung program pengembangan perikanan tangkap yaitu: 1) pengelolaan dan pengembangan aktifitas UPTD pelabuhan perikanan pantai, 2) pengembangan sarana perikanan tangkap, 3) Pengelolaan usaha penangkapan ikan dan pemberdayaan nelayan, dan 4) Pengelolaan sumber daya ikan, 5). Pengembangan kawasan perikanan tangkap, 6). Kesyahbandaran dan pengembangan pelabuhan perikanan, 7). Pengembangan dan pemberdayaan nelayan. Dana pelaksanaan Program Pengembangan Perikanan Tangkap sebesar Rp10.780.645.100,-.

#### 11. Program Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan produk hasil perikanan sehingga mempunyai nilai jual serta meningkatkan dukungan pengembangan usaha pengolahan dalam aspek kualitas dan kuantitas dari unit-unit pengolahan dan pemasaran. Adapun sasaran dari program ini yaitu meningkatnya ketersediaan pangan dari produksi yang berbasis lokal. Total dana yang dibutuhkan untuk mendukung program ini yaitu: Rp2.245.785.550,- dengan kegiatan sebagai berikut: 1) promosi dan publikasi kegiatan sektor perikanan, 2) Pengembangan pemasaran hasil perikanan, 3) Pengembangan unit pengolahan ikan (UPI), 4). Laboratorium pembinaan dan pengujian mutu hasil perikanan (LPPMHP), 5). Peningkatan mutu produk hasil kelautan dan perikanan, 6). Pengembangan usaha dan investasi pengolahan hasil perikanan.

#### 4.3.1.1.2 REALISASI PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

##### A. Program dalam Bidang Sekretariat

Dari 5 Program yang dimiliki dalam bidang sekretariat, baik itu program pelayanan administrasi perkantoran, program peningkatan sarana dan prasarana aparatur, program peningkatan disiplin aparatur, program peningkatan kapasitas

sumber daya aparatur hingga program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan, dapat dilihat bahwa persentase realisasi keuangannya terbilang baik yaitu 93,85%.

## 12. Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Konservasi dan Pengelolaan Wilayah Pesisir

Output dari program ini yaitu: 1) Persentase desa pesisir yang mendapat pelatihan ; 2) Jumlah reservat meningkat ; 3) Jumlah pengawasan terpadu perikanan, 4). Jumlah dokumen zonasi

Capaian program ini yaitu meningkatnya jumlah suaka perikanan dan lubuk larangan yang ada di provinsi jambi, pada tahun 2016 sebanyak 242 lokasi menjadi 287 lokasi pada tahun 2017. Pada tahun 2017 jumlah pengawasan terpadu Provinsi Jambi sebanyak 20 kali. Untuk pembuatan dokumen zonasi RZWP3K Provinsi Jambi masih belum bisa diselesaikan pada tahun 2017 dan akan diselesaikan pada tahun 2018.

**Tabel 4-96      Perkembangan Jumlah Suaka Perikanan dan Lubuk Larangan Tahun 2016-2017**

No	Uraian	Jumlah suaka perikanan dan lubuk larangan (lokasi)		Perkembangan (%)
		2016	2017	
1	Jumlah Suaka Perikanan dan Lubuk Larangan	242	287	18,6

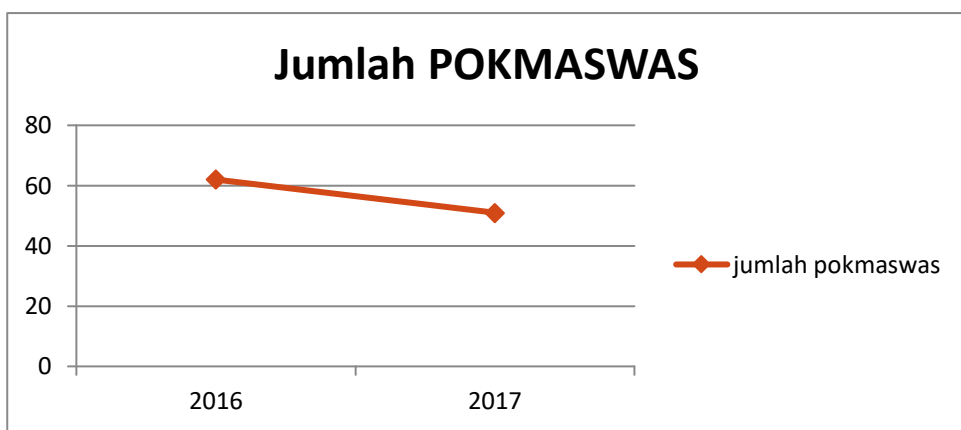


**Gambar 4-25      Grafik Jumlah Suaka Perikanan dan Lubuk Larangan Tahun 2016-2017**

Pada tahun 2017, jumlah kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) sebanyak 51 kelompok, atau menurun dari tahun 2016 sebanyak 62 kelompok. Jumlah penanganan Tindak Pidana Perikanan (TPP) sebanyak 2 kasus. Hal ini menunjukkan semakin sedikit terjadi pelanggaran perikanan di Provinsi Jambi.

**Tabel 4-97      Perkembangan jumlah Kelompok Masyarakat Pengawas(POKMASWAS) tahun 2016 – 2017**

	Uraian	Jumlah POKMASWAS		Perkembangan (%)
		2016	2017	
1	Jumlah POKMASWAS	62	51	(17,7)



**Gambar 4-26      Grafik Perkembangan Jumlah Kelompok Masyarakat Pengawas(POKMASWAS) tahun 2016 – 2017**

### 13. Program Pengembangan Perikanan Budidaya

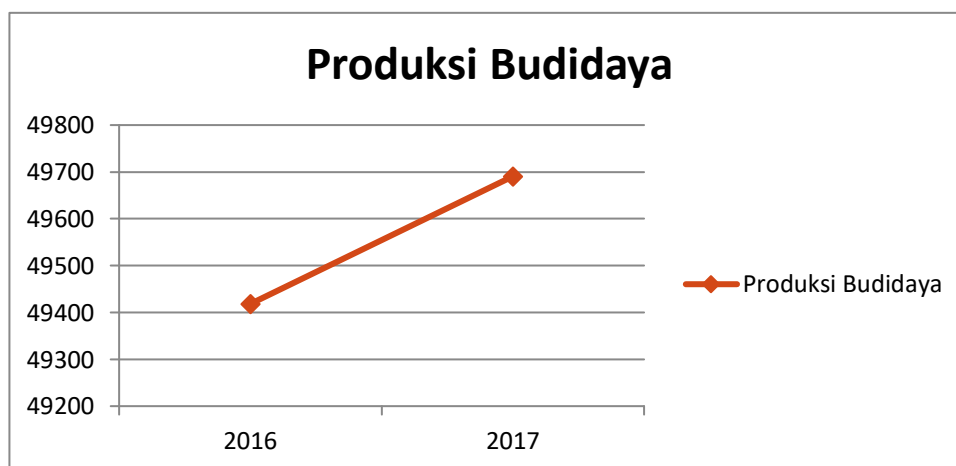
Output dari kegiatan ini yaitu: 1) Jumlah Produksi perikanan budidaya di sentra produksi ; 2) Jumlah Pokdakan, UPR dan petugas BBI yang handal; 3). Jumlah sarana dan prasarana perikanan budidaya; 4) Jumlah Produksi benih ikan di BBID; 5) Jumlah produksi benih ikan hias; 6) Jumlah produksi induk dan benih ikan di BBIS kerinci ; 7) Jumlah induk dan benih ikan semah; 8) Jumlah kelompok pembudidaya wanita dan pemuda kreatif; 9) Jumlah pondok pesantren, LP, sekolah, dan TNI/POLRI yang dibina; 10) Jumlah kawasan mandiri pangan; 11) Jumlah sampel hama penyakit di kawasan sentra produksi ; 12) Jumlah kawasan budidaya yang dibangun; 13)

Jumlah kelompok yang mendapatkan pinjaman usaha; 14) Jumlah jenis pakan yang beredar sesuai standar; 15) Jumlah Bimtek perikanan budidaya untuk pembudidaya ikan.

Outcome dari program pengembangan perikanan budidaya yakni peningkatan produksi perikanan budidaya, dimana jumlah keseluruhannya mengalami peningkatan sebesar 0,6 % dari 49.418,3 ton pada tahun 2016 naik menjadi 49.690,5 ton pada tahun 2017.

**Tabel 4-98      Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2017**

No	Uraian	Produksi (ton)		Perkembangan (%)
		2016	2017*	
1	Produksi Perikanan Budidaya	49.418,3	49.690,5	0,6
	Jumlah	49.418,3	49.690,5	0,6



**Gambar 4-27      Diagram Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2017**

**Tabel 4-99      Perkembangan Nilai Tukar pembudidaya ikan (NTPi) tahun 2017**

URAIAN	2017											
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
NTPi	93,9	93,99	94,1	94,61	95,12	96,28	96,09	95,54	95,18	95,53	95,17	95,1

Tabel 4-100 Perkembangan Jumlah POKDAKAN Tahun 2016-2017

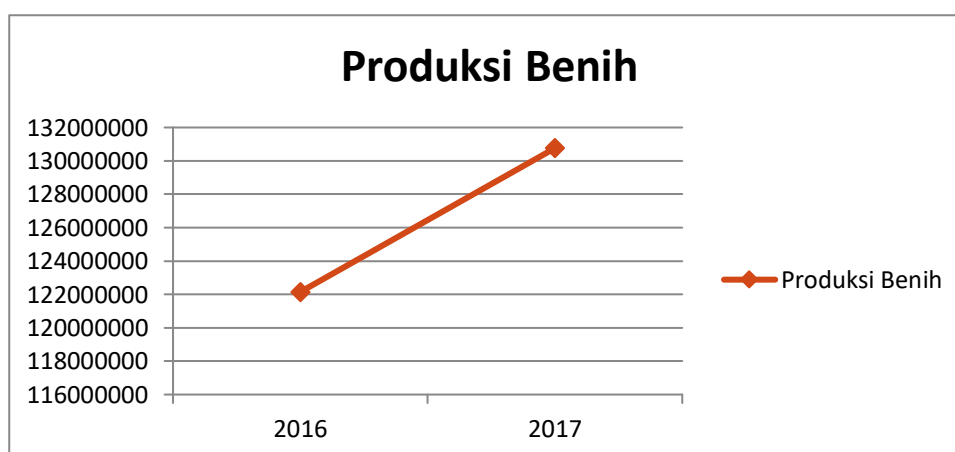
No	Uraian	Produksi (ton)		Perkembangan (%)
		2016	2017*	
1	Jumlah POKDAKAN	1.373	1.275	
	Jumlah	1.373	1.275	

\*Angka sementara tahun 2017

Tabel 4-101 Perkembangan Peningkatan Produksi Benih Tahun 2016-2017

No	Uraian	Produksi (ton)		Perkembangan (%)
		2016	2017*	
1	Produksi benih	122.145.914	130.763.680	
	Jumlah	122.145.914	130.763.680	

\*Angka sementara tahun 2017



Gambar 4-28 Diagram Perkembangan Peningkatan Produksi Benih Tahun 2016-2017

#### 14. Program Pengembangan Perikanan Tangkap

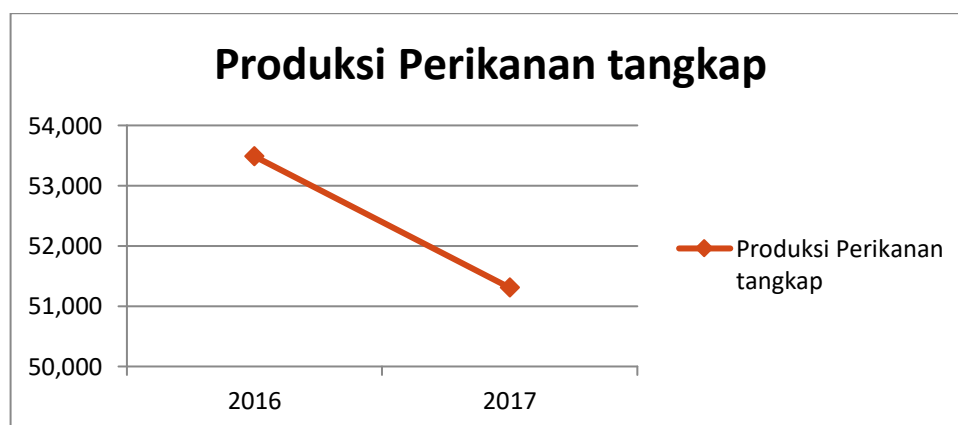
Output dari program ini yaitu: 1) Jumlah kapal yang mendarat di PPP ; 2) Jumlah alat tangkap ikan yang ada di provinsi jambi ; 3) Jumlah produksi penangkapan ikan; 4) Jumlah pemacuan stok ikan diperairan umum ; 5) Jumlah kawasan perikanan tangkap yang dibina; 6) Jumlah penyelenggaraan pelabuhan perikanan; 7) Jumlah terselenggaranya Bimtek perikanan tangkap bagi nelayan.



Outcome dari program pengembangan perikanan tangkap yakni peningkatan produksi perikanan tangkap, akan tetapi jumlah produksi perikanan tangkap di Provinsi Jambi mengalami penurunan dari 53.486 ton pada tahun 2016 turun menjadi 51.307,7 ton pada tahun 2017.

**Tabel 4-102      Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap  
Tahun 2016-2017**

No	Jenis Usaha	Produksi (ton)		Perkembangan (%)
		2016	2017*	
I.	Perikanan Tangkap			
a.	Perairan Laut	45.800	44.268,5	(3,3)
b.	Perairan Umum	7.686	7.039,2	(8,4)
	Jumlah	53.486	51.307,7	(4,1)



**Gambar 4-29      Diagram 7. Perkembangan Produksi Perikanan  
Tangkap Tahun 2016-2017**

\* Angka sementara Tahun 2017

**Tabel 4-103      Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN)  
tahun 2017**

URAIAN	2017											
	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
NTN	108,7	109,4	108,6	109	110,4	111,4	111,5	111,3	110	109,9	108,9	109,1

#### 15. Program Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

Output dari Program ini yaitu: 1) Jumlah promosi dan publikasi kegiatan perikanan ; 2) Jumlah fasilitas sarana informasi pasar ; 3) Jumlah produksi UPI; 4) Jumlah pengujian mutu hasil perikanan; 5) Jumlah penerbitan dokumen SKP; 6) Jumlah RTP pengolahan ikan.

Capaian program ini dapat dilihat dari perkembangan konsumsi ikan perkapita sebesar 35,40 kg/kap/tahun pada tahun 2017. Jumlah rumah tangga perikanan (RTP) pengolahan meningkat sebanyak 3,3 % dari tahun sebelumnya yakni dari 1.068 RTP menjadi 1.104 RTP. Jumlah produksi produk olahan pada tahun 2017 sebesar 4.080,8 Ton, meningkat sebesar 7 % dari tahun 2016. Jumlah UMKM yang memiliki SKP pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 50 % dari tahun 2016 yakni dari 6 UMKM menjadi 9 UMKM.

**Tabel 4-104 Perkembangan Konsumsi Ikan Perkapita (kg/kap/thn) Tahun 2016–2017**

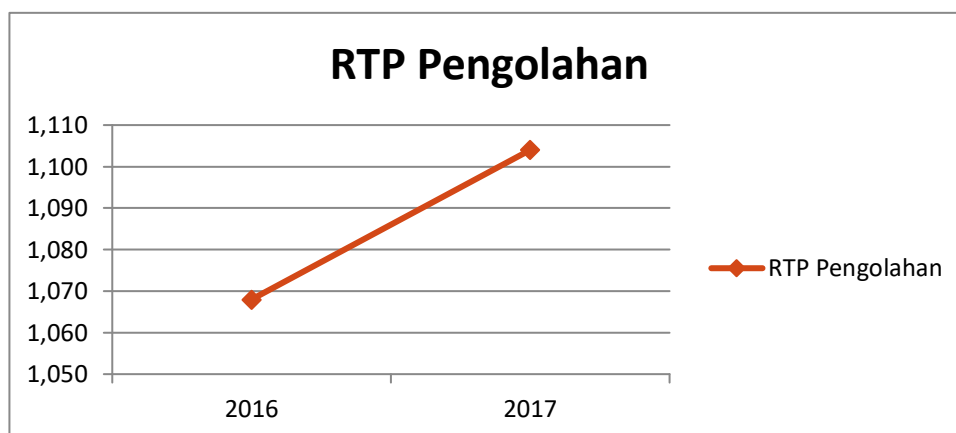
No	Uraian	Konsumsi ikan perkapita		Perkembangan (%)
		2016	2017	
1.	Konsumsi ikan perkapita (kg/kap/thn)	35,0	35,40	1,1
	Jumlah	35,0	35,40	1,1



**Gambar 4-30 Grafik Perkembangan Konsumsi Ikan Perkapita (kg/kap/thn) Tahun 2016–2017**

Tabel 4-105 Perkembangan jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) Pengolahan Tahun 2016-2017

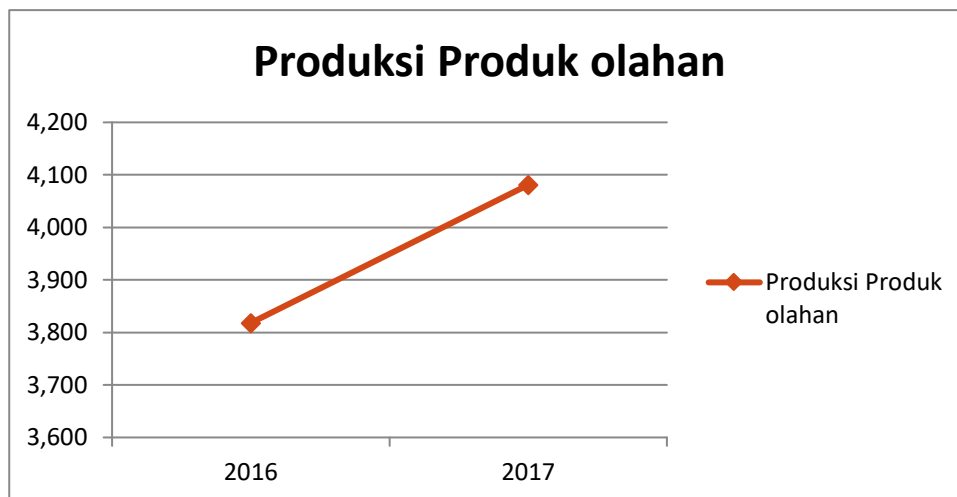
No	Uraian	Konsumsi ikan perkapita		Perkembangan (%)
		2016	2017	
1.	Rumah Tangga perikanan (RTP) Pengolahan	1.068	1.104	3,4
	Jumlah	1.068	1.104	3,4



Gambar 4-31 Grafik Perkembangan jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) Pengolahan Tahun 2016-2017

Tabel 4-106 Perkembangan Produksi Produk olahan (ton) Tahun 2016-2017

No	Uraian	Produksi Produk olahan		Perkembangan (%)
		2016	2017	
1.	Produksi Produk Olahan (Ton)	3.818	4.080,86	6,9
	Jumlah	3.818	4.080,86	6,9



Gambar 4-32 Grafik Perkembangan Produksi Produk Olahan (ton) Tahun 2016-2017

Tabel 4-107 Perkembangan Jumlah UMKM yang Memiliki SKP Tahun 2016-2017

No	Uraian	Jumlah UMKM		Perkembangan (%)
		2016	2017	
1.	UMKM yang memiliki SKP	6	9	50
	Jumlah	6	9	50

#### 4.3.1.1.3 Permasalahan dan Solusi

Adapun permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

##### A. Program dalam Bidang Sekretariat

tidak ada permasalahan yang menjadi kendala dalam penyerapan anggaran dari 5 Program yang dimiliki dalam bidang sekretariat, baik itu program pelayanan administrasi perkantoran, program peningkatan sarana dan prasarana aparatur, program peningkatan disiplin aparatur, program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur hingga program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.

#### 16. Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Konservasi dan Pengelolaan Wilayah Pesisir

Permasalahan utama dalam mensukseskan program ini kurangnya kesadaran masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Perikanan, sehingga masih ditemukan pelanggaran di bidang penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan merusak kelestarian sumber daya ikan. Solusinya yakni perlu meningkatkan upaya pengawasan dan pengendalian dalam pemanfaatan sumber daya perikanan, khususnya dengan mengembangkan dan meningkatkan lagi potensi masyarakat melalui Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dan melakukan restocking di reservat/suaka dan lubuk larangan.

#### 17. Program Pengembangan Perikanan Budidaya

Kendala yang dihadapi dalam mensukseskan program ini, yaitu makin menurunnya kondisi kualitas air, khususnya kualitas air di sungai yang biasa digunakan untuk membudidayakan ikan di keramba jaring apung (KJA). Solusinya adalah dengan melakukan pemantauan dan pemeriksaan kualitas air dengan cara berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti Stasiun Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu (SKIPM) dan Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam Jambi. Selain itu, permasalahan masih tingginya harga pakan dan biaya operasional untuk budidaya menjadi kendala bagi pembudidaya untuk meningkatkan hasil produksi. Solusi nya yakni dengan meningkatkan GERPARI (Gerakan Pakan Mandiri)

#### 18. Program Pengembangan Perikanan Tangkap

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, yaitu Pemilikan sarana penangkapan ikan nelayan hampir 80 % sarana penangkapan ikan tradisional dengan ukuran kapal < 5 GT. Solusinya yaitu dengan memaksimalkan bantuan kapal > 30 GT dari pemerintah pusat sehingga wilayah tangkapan nelayan dapat menjangkau daerah yang lebih luas.

Selain itu, kendala dan permasalahan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah Adanya peraturan pelarangan alat tangkap cantrang sehingga masih adanya pelanggaran penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan di wilayah perairan Provinsi Jambi. Solusinya yaitu dengan secara bertahap membina dan mensosialisasikan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. 2 tahun 2015 tentang "Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela (Trawls) Dan

Pukat Tarik (Seine Nets) Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia” kepada para nelayan, serta secara berangsur-angsur mengganti alat tangkap yang tidak ramah lingkungan tersebut dengan alat tangkap yang ramah lingkungan. Permasalahan lain yang dihadapi pada program ini yaitu keterbatasan BBM untuk melaut bagi nelayan sehingga nelayan harus memesan BBM terlebih dahulu 1 hari sebelum melaut menyebabkan waktu melaut menjadi terhambat yang mempengaruhi produksi hasil tangkapan nelayan. Solusi nya yaitu dengan berkoordinasi dengan PERTAMINA untuk penambahan kuota BBM untuk SPDN yang ada di Provinsi Jambi.

#### 19. Program Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

Kendala yang dihadapi dalam mensukseskan program ini, yaitu masih banyak UMKM pengolah produk perikanan yang belum memiliki Sertifikat Kelayakan Pengolah (SKP) sehingga daya saing produk olahan hasil perikanan dari UMKM kalah bersaing dengan produk olahan ikan lainnya. Solusinya yaitu dengan memberikan edukasi melalui pembinaan, pelatihan dan sosialisasi mengenai peningkatan mutu produk olahan hasil perikanan dan mendapatkan Sertifikat Kelayakan Pengolah (SKP).

### 4.3.2 Pertanian

#### 4.3.2.1 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan

Pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura dan Peternakan pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha tanaman pangan, hortikultura dan peternakan yang mampu menghasilkan produk mulai dari hulu sampai hilir.

Pembangunan tanaman pangan, hortikultura dan Peternakan memiliki orientasi untuk meningkatkan produktivitas dan produksi, efisiensi, nilai tukar usaha petani dan daya saing sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani maupun masyarakat sekitarnya.

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi sebagai SKPD yang melaksanakan sebagian dari fungsi penyelenggaraan urusan pemerintah

daerah bidang pertanian pada tahun anggaran 2017 memperoleh anggaran APBD (murni) Provinsi Jambi sebesar **Rp 29.230.645.617,-** (*dua puluh sembilan milyar dua ratus tiga puluh juta enam ratus empat puluh lima ribu enam ratus tujuh belas rupiah*) yang kemudian berubah pada APBD Perubahan menjadi **Rp28.330.645.617,-** (*dua puluh delapan milyar tiga ratus tiga puluh juta enam ratus empat puluh lima ribu enam ratus tujuh belas rupiah*) yang dipergunakan untuk mendanai 15 program dengan 66 kegiatan dengan 10 program prioritas yaitu : Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi pertanian, Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, Program Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan, Program Peningkatan Produksi Peternakan, Program Pengembangan Usaha Peternakan, Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Peningkatan Fungsi laboratorium Keswan dan Kesmavet dan Program Peningkatan Pelestarian Satwa, Edukasi dan Rekreasi masyarakat.

**Tabel 4-108      Jumlah Anggaran berdasarkan Program Tahun Anggaran 2017**

NO	PROGRAM	ANGGARAN MURNI (Rp)	ANGGARAN PERUBAHAN (Rp)
1	Program pelayanan Administrasi Perkantoran	3.269.658.350	4.231.401.150
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5.115.000.000	4.753.709.500
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	254.800.000	254.800.000
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100.000.000	46.000.000
5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan	109.780.000	109.780.000
6	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	800.508.417	800.508.417
7	Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian	2.180.359.250	1.916.533.950
8	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	1.520.112.061	1.389.007.061
9	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	6.594.997.539	6.095.615.539
10	Program Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Hewan	966.940.000	966.940.000
11	Program Peningkatan Produksi Peternakan	3.989.178.000	3.563.778.000

NO	PROGRAM	ANGGARAN MURNI (Rp)	ANGGARAN PERUBAHAN (Rp)
12	Program Pengembangan Usaha Peternakan	671.954.000	621.954.000
13	Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	542.820.000	542.820.000
14	Program Peningkatan Fungsi Laboratorium Keswan dan Kesmavet	1.109.808.000	1.042.308.000
15	Program Peningkatan Pelestarian Satwa, Edukasi dan Rekreasi Masyarakat	2.004.730.000	1.995.490.000
<b>Jumlah</b>		<b>29.230.645.617</b>	<b>28.330.645..617</b>

Adapun realisasi dari pagu **Rp28.330.645.617,-** (*dua puluh delapan milyar tiga ratus tiga puluh juta enam ratus empat puluh lima ribu enam ratus tujuh belas rupiah*) Dinas Peternakan Hortikutura dan Peternakan Provinsi Jambi adalah **Rp26.085.552.773** (92,08 %) dengan realisasi fisik adalah 94,67 % dengan rincian digambarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4-109 Realisasi Keuangannya Berdasarkan Program Tahun Anggaran 2017**

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			(Rp)	%	%
1	Program pelayanan Administrasi Perkantoran	4.231.401.150	3.806.681.492	89,96	91,01
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4.753.709.500	4.256.001.000	89,53	93,95
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	254.800.000	253.812.000	99,61	100,00
4	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya	46.000.000	44.327.100	96,36	100,00
5	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan	109.780.000	25.120.000	22,88	22,88
6	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	800.508.417	744.499.500	93,00	95,51
7	Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian	1.916.533.950	1.852.807.880	96,67	97,94



NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			(Rp)	%	%
8	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	1.389.007.061	1.101.060.961	79,27	79,78
9	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	6.095.615.539	5.769.128.742	94,64	98,03
10	Program Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Hewan	966.940.000	919.596.800	95,10	95,54
11	Program Peningkatan Produksi Peternakan	3.563.778.000	3.304.997.510	92,71	97,39
12	Program Pengembangan Usaha Peternakan	621.954.000	544.827.800	87,60	88,45
13	Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	542.820.000	488.169.423	89,93	92,28
14	Program Peningkatan Fungsi Laboratorium Keswan dan Kesmavet	1.042.308.000	990.181.465	95,00	97,24
15	Program Peningkatan Pelestarian Satwa, Edukasi dan Rekreasi Masyarakat	1.995.490.000	1.984.331.100	99,44	99,83
<b>Jumlah</b>		<b>28.330.645.617</b>	<b>26.085.552.773</b>	<b>92,08</b>	<b>94,67</b>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk Program Pelayanan Administrasi Perkantoran , Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Peningkatan Disiplin Aparatur serta Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan total anggaran Rp9.395.690.650 dengan realisasi keuangan Rp8.970.970.992,- (95,48%) dan realisasi fisik 96,58 %, merupakan Program rutin dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi seperti kegiatan jasa rurat menyurat, jasa komunikasi, sumber daya air, pengadaan peralatan gedung kantor, pengadaan mobiler, pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya dan lain lain.

Adapun Program dan kegiatan dari masing masing bidang yang menjadi unggulan pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultural dan Peternakan Provinsi Jambi pada tahun anggaran adalah sebagai berikut :

## **A. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil Dan Investasi Pertanian**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dengan mewujudkan kerjasama antara petani dengan para investor sehingga dapat meningkatkan daya saing petani dan memperluas pemasaran hasil pertanian, untuk melaksanakan program ini di dituangkan dalam dua kegiatan yaitu :

### **a. Kegiatan Pembinaan Pengolahan dan Promosi Hasil Pertanian**

Faktor penting yang sangat berperan dalam mendorong pengembangan agribisnis/agroindustri dipedesaan adalah kesiapan sumberdaya manusia pelaku usaha dan aparat pembina dilapangan. Program pembangunan pertanian diharapkan pula dapat 1) Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, 2) memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, 3) mengisi dan memperluas pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan produksi baik kualitas maupun kuantitas dan sekaligus menyediakan bahan baku industri pertanian (home industri).

Tujuan dari kegiatan Pembinaan Pengelolaan dan Promosi hasil Pertanian adalah Terlaksananya Peningkatan PHP Pertanian melalui Pembinaan Pengolahan dan Promosi Hasil Pertanian yang tertuang dalam bentuk kegiatan Promosi, Publikasiserta fasilitasi kemasan produk lokal pada pameran, pasar tani dan terlaksananya kegiatan pemantauan harga, distribusi pemasaran dan analisis biaya usaha tani. Kegiatan ini dialokasikan anggaran Rp700.595.917,- dengan realisasi keuangan Rp693.160.500 (98,94) dan realisasi fisik 99,97%

### **b. Kegiatan Peningkatan Daya Saing dan Mutu Produk Hortikultura**

Kegiatan ini merupakan upaya pelaksanaan Penerapan sistem jaminan mutu dan keamanan pangan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian(hortikultura) melalui mekanisme penjaminan (sertifikasi/registrasi) yang dilakukan oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan/Lembaga Penilai Kesesuaian dengan sasaran Poktan/Gapoktan lingkup Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi yang mengusahakan komoditi hortikultura khususnya dan mampu menerapkan sistem jaminan mutu dan

keamanan pangan sehingga siat disertifikasi/registrasi oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan/Lembaga Penilai Kesesuaian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pagu Rp99.912.500,- (sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus dua belas ribu lima ratus rupiah) dengan realisasi keuangan Rp51.339.000,- (lima puluh satu juta tiga ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah) atau 51,38 % dengan realisasi fisik 64,26 %.

## 20. Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pertanian dalam hal ini petugas lapangan dan lainnya, pada program ini dilaksanakan 5 (lima) kegiatan yaitu :

### a. Kegiatan Diklat Peningkatan Kompetensi SDM Pertanian

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan peningkatan kompetensi Petugas pertanian maupun pertanian dengan anggaran Rp622.984.750,- dengan realisasi Rp600.242.280,- (96,35%) dan realisasi fisik 99,51%, dengan rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 4-110 Indikator dan Target Kinerja Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian**

NO	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA	
			(Output)	(Outcome)
1	Pelatihan Peningkatan Kompetensi  Petani Padi Sawah Bukaan Baru	Meningkatnya Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam	Terlaksananya Pelatihan Peningkatan kompetensi Petani sawah	Meningkatnya Kompetensi petani padi sawah bukaan baru
2	Pelatihan Peningkatan Kompetensi  Petani Bawang Merah	meningkatkan kemampuan dan ketrampilan petani dalam budidaya bawang merah	Terlaksananya Pelatihan Peningkatan kompetensi Petani Bawang Merah	Meningkatnya Kompetensi petani Bawang Merah
3	Pelatihan Peningkatan Kompetensi  Peternak Ternak Besar	meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peternak dlm agribisnis ternak besar	Terlaksananya Pelatihan Peningkatan kompetensi Peternak ternak besar	Meningkatnya Kompetensi Peternak Ternak Besar
4	Pelatihan Peningkatan Kompetensi	meningkatkan pengetahuan dan	Terlaksananya Pelatihan Pening	Meningkatnya Kompetensi Petugas

NO	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA	
			(Output)	(Outcome)
	Petugas Penyuluh	ketrampilan Petugas Penyuluh di bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	katan kompetensi Petugas penyuluh	Penyuluh
5	Bimbingan Lanjutan Purnawidya	memotivasi petani dan penyuluh dlm berusaha tani dan membimbing petani dalam berusaha tani	Terlaksananya Bimbingan Lanjutan Purnawidya	Meningkatnya kualitas SDM Pertanian
6	Lomba Keterampilan Petani dan Penilaian Petani Teladan	Meningkatnya Keterampilan Petani	Terlaksananya Lomba Keterampilan Petani dan Penilaian Petani Teladan	Meningkatnya kualitas SDM Pertanian
7	Monitoring dan Evaluasi	Mengevaluasi hasil penyelenggaraan pelatihan	Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi	Meningkatnya Penyelenggaraan Pelatihan Petani dan Penyuluh bidang pertanian dan peternakan

#### **b. Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Tani**

Meliputi kegiatan Penilaian Penyuluh PNS, Swadaya, THL, Poktan dan Gapoktan terbaik, Pengawasan/Pendampingan Gerakan Penyusunan RDKK, Inventarisasi Kelembagaan Tani, kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp220.081.000,- dengan realisasi keuangan Rp219.122.800,-(92,19) dan realisasi fisik 92,43%.

#### **c. Kegiatan Penyebaran Informasi dan Teknologi Penyuluhan**

Meliputi kegiatan Pekan Nasional, Hari Krida Pertanian, Percontohan/Demplot dan Penyebaran Informasi Teknologi melalui Media Cetak dan Media Elektronik, kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp345.995000,- dengan realisasi keuangan Rp330.955.000,-(98,80) dan realisasi fisik 100,00%.

**d. Kegiatan Pengembangan Program dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh**

Meliputi kegiatan Penyusunan Program Penyuluhan tahun 2019 dan Honorarium Penyuluh THL, kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp371.508.000,- dengan realisasi keuangan Rp353.107.800,-(95,05) dan realisasi fisik 95,05%.

**e. Kegiatan Pembinaan dan Evaluasi Penyuluh**

Meliputi Kunjungan wilayah binaan penyuluhan dan monitoring evaluasi, kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp349.380.000,- dengan realisasi keuangan Rp349.380.000,-(100%) dan realisasi fisik 100%.

**21. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan**

**a. Kegiatan Pengelolaan Sistem Pengendalian dan Pengawasan Pupuk dan Pestisida**

Outcome dari kegiatan ini adalah terlaksananya pengawasan pupuk dan pestisida di lapangan secara 6 tepat untuk menunjang peningkatan produksi tanaman pangan dan terkoordinirnya pengendalian OPT secara terpadu dengan pagu anggaran Rp130.069.361,- realisasi keuangan kegiatan ini adalah Rp128.695.107 (98,94%) dan realisasi fisik 100%, kegiatan ini berupa Pertemuan Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KP3) bertujuan mengkoordinasikan kegiatan masing-masing Instansi/Unit Kerja terkait yang melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pupuk dan pestisida ditingkat Kabupaten/Kota. yang meliputi pengadaan, peredaran, penggunaan, mutu, harga, jumlah, penyimpanan, penyaluran dan efek samping yang ditimbulkannya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya. Rapat koordinasi dilaksanakan 3 kali yang dihadiri oleh semua anggota Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP) Kabupaten/Kota serta petugas pengawas pupuk dan pestisida Kabupaten/Kota, selain itu pada kegiatan ini terdapat pembelian herbisida (BPMC) sebanyak 400 kg yang dialokasikan untuk kabupaten dan kota.

**b. Kegiatan Pengembangan Alat dan Mesin**

Terlaksananya Rapat Koordinasi Pemanfaatan Alsintan (22 orang), terlaksananya Rapat Koordinasi Pembiayaan (33 Orang), terlaksananya Pengadaan Pompa Air (15 unit), terlaksananya Pengadaan RMU (2 unit), terlaksananya Pengadaan Traktor Roda 2 (5 unit) dan terlaksananya Pengadaan Hidro Tiller (15

unit) dengan pagu anggaran Rp829.770.000 dan realisasi keuangannya adalah sebesar Rp586.928.554 (70,73%).

Kegiatan Pengembangan Alat dan Mesin pada tahun 2017 ini berupa :

- a) Rakor pemanfaatan alsintan, Rapat Koordinasi pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2017 ini dilaksanakan di Aula Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi pada tanggal 23 s/d 24 Mei 2017 dengan peserta sebanyak 22 orang yang terdiri dari Kabid PSP Kab/ Kota, Kasi yang menangani Alsintan Kab/Kota dan Pasiter Kodim. Tujuan dari pelaksanaan Rapat Koordinasi pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2017 ini adalah untuk mengkoordinasikan dan menyamakan persepsi program pemanfaatan alat dan mesin pertanian Tahun 2017
- b) Kegiatan bantuan alat dan mesin pertanian, kegiatan bantuan alat dan mesin pertanian adalah dalam rangka efisiensi usaha tani dan peningkatan produksi hasil tanaman pangan dan Hortikultura yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi petani terhadap penggunaan dan penerapan alsin guna peningkatan produksi. Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya produksi akibat penggunaan dan penerapan alat dan mesin pertanian pada Kawasan Pangan terpadu (KPT) yang terdapat pada masing-masing Kabupaten Kota.

Adapun jenis dan jumlah serta alokasi bantuan alsintan pada Kawasan Pangan terpadu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4-111 Alokasi Alsintan Tahun 2017

NO	KAB/KOTA/KEL TANI/UPJA	JENIS ALSINTAN (UNIT)		
		Pompa Air	Rice Milling Unit	Traktor Roda 2
I	BATANG HARI	2	-	1
II	BUNGO	2	-	1
III	KOTA JAMBI	1	-	2
IV	SUNGAI PENUH	1	-	-
V	MERANGIN	1	-	-
VI	MUARO JAMBI	2	-	-
VII	SAROLANGUN	2	1	1
VIII	TANJABBAR	2	1	-
IX	TANJABTIM	2	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>15</b>	<b>2</b>	<b>5</b>

**c. Kegiatan Pembinaan P3A dan Tata Mikro Air (TAM)**

Adapun tujuan dari kegiatan pembinaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan Tata Air Mikro (TAM) Tahun Anggaran 2017 adalah : meningkatkan Koordinasi antar pelaksana di Prov dan di kabupaten, khususnya dalam kegiatan irigasi tersier dan meningkatkan sarana dan prasarana irigasi , melalui penyediaan sumur dangkal.

Indikator keluaran (Output) yang diharapkan dari kegiatan pembinaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan Tata Air Mikro (TAM) ini adalah sebagai berikut :

- a) Terlaksananya Rapat Koordinasi irigasi di Provinsi Jambi sebanyak 3 kali
- b) Terlaksananya pembinaan penguatan kelembagaan P3A/GP3A
- c) Terlaksananya penyediaan sumur dangkal

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp189.805.000,- dengan realisasi keuangan Rp188.614.450, (99,37%) dan realisasi fisik 100%. Kegiatan ini berupa rapat irigasi sebanyak 3 kali.

#### d. Perluasan Area dan Pengembangan Lahan Pertanian

Adapun Tujuan kegiatan adalah :

- a) Mendorong ketersediaan lahan pertanian pangan berkelanjutan melalui penyusunan drfat Perda LP2B
- b) Mendorong upaya usaha tani padi berwawasan lingkungan dan hemat benih

Sedangkan Sasaran yang hendak dicapai adalah tersusunnya draft Perda LP2B dan terlaksananya usaha tani padi berwawasan lingkungan dan hemat benih

Indikator keluaran (Output) yang diharapkan dari kegiatan Perluasan Areal dan Pengembangan lahan Pertanian ini adalah sbb: terlaksananya Pertemuan Penyusunan Draft LP2B, terlaksananya paket pengadaan kegiatan SRI 1 paket dan terlaksananya Pembinaan Pasca cetak sawah

Indikator hasil yang diharapkan dari pelaksanaan Perluasan Areal dan Pengembangan lahan Pertanian ini adalah sebagai berikut adanya rancangan Draft Peraturan tentang LP2B di Provinsi Jambi, terlaksananya pengembangan kegiatan SRI seluas 80 Ha dan meningkatnya motivasi petani untuk bertanam Padi

**Tabel 4-112 Realisasi Pelaksanaan Pengembangan Padi SRI**

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas Tanam (ha)
1	Kerinci	Keliling Danau	Koto Patah	5
		Koto Beringin	Koto Beringin	5
		Sungai Pageh	Umau Padang	5
2	Bungo	Tanah Sepenggal	Tanah Bekali	15
3	Sarolangun	Sarolangun	Suka sari	20
4	Sungai Penuh	Pesisir Bukit	Ulu Air	5
		Kumun Debai	Suka Tani	5
		Tanah Kampung	Usaha Bersama	5
5	Tanjung Jabung Timur	Rantau Rasau	karya Bakti	5
		Rantau Rasau	karya Bakti	5
		Rantau Rasau	karya Bakti	5

#### 22. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

- a. Kegiatan Akselerasi dan Peningkatan Produksi Padi



Tujuan dari pelaksanaan Kegiatan Akselerasi Peningkatan Produksi Padi antara lain adalah :

- a) Menyamakan persepsi dan sudut pandang terhadap usahatani padi sehingga pada saat implementasi program bisa dilaksanakan dengan kesatuan pemahaman dan kesatuan langkah kebijakan.
- b) Melaksanakan pembinaan, pengawalan dan pendampingan terhadap akselerasi peningkatan produksi padi di Provinsi Jambi.
- c) Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait serta petugas lapang dan petani.
- d) Memberikan bantuan sarana produksi berupa herbisida untuk Pengembangan Padi Ladang.

Sedangkan sasaran dari kegiatan Akselerasi Peningkatan Produksi Padi adalah :

- Pembinaan, pengawalan dan pendampingan dilaksanakan terhadap petugas dan petani padi pada 11 Kabupaten / Kota se Provinsi Jambi.
- Koordinasi dengan Kab/kota pada 11 Kab serta petugas lapang dan petani.
- Bantuan herbisida untuk Pengembangan Padi Ladang seluas 800 ha dengan perincian masing-masing 3 liter/ha di Kabupaten/ Kota.

Output dari Kegiatan Akselerasi Peningkatan Produksi padi adalah berupa : terlaksananya Sosialisasi Upaya Peningkatan Produksi Padi 2017 sebanyak 1 kali, terlaksananya Rapat Evaluasi Upaya Peningkatan Produksi Padi sebanyak 1 kali, terlaksananya Temu Lapang Budidaya Padi sebanyak 7 kali, terlaksananya Gerakan Tanam/Panen Padi sebanyak 2 kali, terlaksananya pengadaan herbisida untuk Pengembangan padi ladang luasan 800 ha dan terlaksananya pendampingan dan pengawalan selama 1 tahun. Adapun pagu anggaran dari kegiatan ini adalah : Rp493.107.000,- dengan realisasi keuangan Rp483.668.000,- (98,09%) dan realisasi fisik 100%.

**Tabel 4-113 Lokasi Pengadaan Herbisida untuk Pengembangan Padi Ladang**

No	KABUPATEN	BANTUAN HERBISIDA (Ha)
1	Batang Hari	250
2	Bungo	150
3	Sarolangun	150
4	Tebo	250
<b>JUMLAH</b>		<b>800</b>

**b. Kegiatan Pengembangan Sentra Jagung**

Tujuan dari pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Sentra Jagung antara lain adalah :

- a) Meningkatkan koordinasi dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas jagung.
- b) Menyamakan persepsi dan sudut pandang terhadap usahatani jagung sehingga pada saat implementasi program bisa dilaksanakan dengan kesatuan pemahaman dan kesatuan langkah kebijakan.
- c) Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait.
- d) Melaksanakan pengawalan dan pendampingan.

Sedangkan sasaran dari kegiatan Pengembangan Sentra Jagung adalah Petugas dan Petani Jagung pada 11 Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi, Adapun pagu anggaran dari kegiatan ini adalah : Rp155.808.500,- dengan realisasi keuangan Rp147.808.500,- (94,87%) dan realisasi fisik 94,87% dengan bentuk kegiatan pertemuan peningkatan produksi jagung dan pertemuan evaluasi peningkatan produksi jagung.

**c. Kegiatan Penguatan Kelembagaan Padi**

Penyelenggaraan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung kinerja perbenihan dalam menyiapkan/memenuhi kebutuhan benih padi.

Ketersediaan benih bermutu dan varietas unggul padi sesuai dengan prinsip enam tepat (tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga) merupakan faktor utama dalam peningkatan produksi.

Kegiatan perbanyak benih sumber tanaman pangan merupakan mata rantai yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpadu mulai dari Benih Pejenis, Benih Dasar, Benih Pokok sampai kepada Benih Sebar. Apabila suatu mata rantai terputus atau tidak terlaksana dengan baik, maka akan mempengaruhi pada kegiatan produksi benih selanjutnya (kelas dibawahnya)

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan Benih Dasar padi (BD) sebagai benih sumber untuk perbanyak Benih Pokok (BD-BP) dan menghasilkan Benih Pokok (BP) sebagai Benih Sumber untuk perbanyak Benih Sebar (BP-BR). Sasaran dari kegiatan ini adalah memenuhi kebutuhan Benih Dasar (BD) serta Benih Pokok (BP) padi yang akan dilaksanakan di Balai Benih Induk (BBI) Padi Suka Jaya dengan target tanam 10 Ha dengan keluaran terlaksananya kegiatan perbanyak benih padi unggul bermutu seluas 10 Ha.

Kegiatan Penguatan Kelembagaan Perbenihan Padi memiliki pagu anggaran Rp420.144.120,- dengan realisasi keuangan Rp405.119.390,- (96,42 %) dengan realisasi fisik 100%,yaitu dengan tersedianya benih padi unggul bersertifikat sejumlah 10.225 kg

#### **d. Kegiatan Pengembangan Kawasan Sentra Sayur Organik, Tanaman Obat dan Floriklorida**

Pelaksanaan kegiatan Kegiatan Sentra Sayuran Organik, Tanaman Obat dan Florikultura, memiliki tujuan antara lain adalah sebagai berikut : Untuk melaksanakan Kegiatan Pengembangan Kawasan Sentra Sayuran di Ponpes dan di KPT (Kawasan Pangan Terpadu) serta sarana dan prasarana pertanian.

Kegiatan Penguatan Pengembangan Kawasan Sentra sayur organik, Tanaman Obat dan Florikultura memiliki pagu anggaran Rp756.910.000,- dengan realisasi keuangan Rp713.806.200,- (94,31 %) dengan realisasi fisik 99,73%,yaitu dengan tersedianya kawasan sentra sayuran di ponpes, tersedianya kawasan pangan terpadu (cabe merah), tersedianya sentra bawang merah dan tersedianya screen house (net house) untuk sayuran di kota jambi

#### **e. Kegiatan Kelembagaan Perbenihan Hortikultura**

Balai Benih Induk (BBI) Hortikultura Sungai Tiga Jambi Disamping peranannya sebagai contoh bagi petani hortikultura disekitarnya dan berperan juga sebagai sarana penyaluran teknologi pertanian di Provinsi Jambi. Oleh karena itu pengembangan BBI Hortikultura perlu ditingkatkan dan pelaksanaan fisiknya perlu direncanakan, dikoordinasikan secara mantap dan terarah sehingga yang ingin dicapai dapat terwujud.

Kegiatan kelembagaan Perbenihan hortikultura memiliki tujuan meningkatkan produksi benih berkualitas terutama buah – buahan, sayuran dan florikultura, meningkatkan fungsi dan peran Balai Benih sebagai institusi di bidang pengembangan perbenihan hortikultura, sebagai sarana penyuluhan pertanian dan aplikasi teknologi perbenihan hortikultura dan sebagai penyedia bahan perbanyakan dari BF dan BPMT yang ada di Balai Benih Induk Hortikultura dengan sasaran memenuhi kebutuhan BF, BPMT dan benih sebar di Balai Benih Induk Hortikultura, untuk melaksanakan kegiatan tersebut pagu yang dianggarkan adalah Rp389.463.350,- dengan realisasi keuangan Rp358.295.350,- (92,00%) dengan realisasi fisik 94,71% Tersedianya bibit tanaman Hortikultura, 10.400 Btg

#### **f. Kegiatan Penguatan Kelembagaan Perbenihan Palawija**

Penyelenggaraan kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung kinerja perbenihan dalam menyiapkan/memenuhi kebutuhan benih palawija.( Menghasilkan Benih Pokok (BS - BP) sebagai benih sumber untuk perbanyakan Benih Sebar (BP-BR).

Ketersediaan benih bermutu dan varietas unggul tanaman pangan sesuai dengan prinsip enam tepat (tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga) merupakan faktor utama dalam peningkatan produksi.

Kegiatan perbanyakan benih sumber tanaman pangan merupakan mata rantai yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpadu mulai dari Benih Pejenis, Benih Dasar, Benih Pokok sampai kepada Benih Sebar. Apabila suatu mata rantai terputus atau tidak terlaksana dengan baik, maka akan mempengaruhi pada kegiatan produksi benih selanjutnya (kelas dibawahnya).

Kegiatan Penguatan Kelembagaan Perbenihan Palawija memiliki dana sebesar Rp397.702.850,- dengan realisasi keuangan Rp383.737.050,-(96,49%) dengan realisasi fisik 97,65% dengan realisasi tersedianya benih sumber : 2.330 Kedelai, 1.690 kg dan 450 Kacang Tanah

**g. Kegiatan Penguatan Kelembagaan Perbenihan Kentang Kayu Aro**

Di Kabupaten Kerinci khususnya daerah Kayu Aro ketersediaan benih kentang bermutu secara komersial masih relatif sedikit. Untuk mendukung Pengembangan Kawasan Lembah Masurai dan menunjang peningkatan produktivitas persatuan luas komoditi kentang perlu diperhatikan permasalahan yang sedang dihadapi ini. Salah satu solusi pemecahan masalah kurangnya ketersediaan benih kentang di tingkat petani/penangkar adalah dengan menumbuhkan Balai Benih Induk Kentang Kayu Aro, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a) Menciptakan pusat produksi benih kentang bermutu guna memenuhi kebutuhan di tingkat petani / penangkar.
- b) Meningkatkan produktivitas pertanaman kentang disekitar wilayah pengembangan kentang.
- c) Mengkondisikan keseimbangan penyaluran dan permintaan benih bermutu.
- d) Menciptakan kontribusi Pengembangan Pendapatan Asli Daerah.

Adapun pagu anggaran dari kegiatan ini adalah : Rp225.182.000,-,- dengan realisasi keuangan Rp243.586.000,-(95,46%) dan realisasi fisik 97,65% dengan realisasi kegiatan Tersedianya benih Kentang G-1 : 32.000 Knol dan G-2 : 154.000 Knol

**h. Kegiatan Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Dalam upaya meningkatkan penggunaan benih bermutu dari varietas unggul pada tingkat petani, perlu dilakukan sosialisasi yang diantaranya melalui kegiatan Sosialisasi Sertifikasi Benih yang bertujuan disamping untuk meningkatkan penggunaan benih bermutu juga untuk mensosialisasikan kepada petani / penangkar benih tentang proses dan tahap-tahap yang harus dilaksanakan pada sertifikasi benih.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura adalah meningkatkan pengetahuan petani/penangkar terhadap tahapan sertifikasi benih, mendapatkan benih sumber padi unggul lokal yang murni untuk diusulkan dalam pelepasan varietas, melaksanakan perawatan Pohon Induk Tunggal (PIT), meningkatkan pengetahuan petani/penangkar terhadap tahapan sertifikasi benih kentang dan melaksanakan Pertemuan Koordinasi Pengawas Benih.

Adapun pagu anggaran dari kegiatan ini adalah : Rp427.258.400,- dengan realisasi keuangan Rp412.638.200,-(96,58%) dan realisasi fisik 98,57% dengan realisasi :

- a) Terbentuknya Kelompok Penangkar Benih Padi dan Kedelai sebanyak 3 unit (1 unit = 5 Ha)
- b) Terbentuknya Kelompok Penangkar Benih Kentang sebanyak 1 unit
- c) Meningkatnya Pemahaman PBT (pengawas bibit benih tanaman) terhadap Tupoksinya sebanyak 30 orang
- d) Tersedianya data observasi varietas sebanyak 1 unit (1 unit = 0,1 Ha)

#### **i. Kegiatan Penerapan PHT Berbasis Agen Hayati**

Organisme Pengganggu Tanaman ( OPT ) merupakan salah satu faktor yang menghambat usaha peningkatan produksi tanaman pangan. Serangan OPT tidak saja menyebabkan kehilangan hasil dan menurunkan kualitas, tapi juga dapat menghilangkan kepercayaan petani terhadap program peningkatan produksi tanaman pangan. Penggunaan Pestisida Sintesis yang kurang bijaksana dalam pengendalian OPT masih banyak digunakan oleh petani, hal ini mengakibatkan timbulnya beberapa masalah yang kurang menguntungkan, diantaranya timbul resistensi OPT terhadap pestisida, mengakibatkan pencemaran lingkungan dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan strategi pengendalian hama yang ramah lingkungan agar dampak residu pestisida dapat diminimalkan dengan penggunaan agens hayati. Sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman maka pengetahuan dan teknologi pengendalian OPT semakin beragam yang pada intinya harus mengacu kepada prinsip Pengendalian hama Terpadu ( PHT ).

Kegiatan Penerapan PHT Berbasis Agen Hayati ini bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keahlian petani/kelompok tani dalam memanfaatkan agens hayati sebagai pengendali hama dan penyakit tanaman padi, duku dan jeruk
- b) Memasyarakatkan system pengendalian hama secara PHT dalam pengelolaan usaha tani padi, duku dan jeruk
- c) Meningkatkan pengamanan dan peningkatan produksi serta meningkatkan kesejahteraan petani
- d) Memanfaatkan agens hayati dalam pembuatan kompos jerami.
- e) Termasyarakatnya penggunaan trichokompos dan bubur bordo dalam penerapan PHT.

Adapun pagu anggaran dari kegiatan ini adalah : Rp334.936.900,- dengan realisasi keuangan Rp332.197.400,- (99,18%) dan realisasi fisik 100% dengan lokasi kegiatan Teknologi PHT berbasis agen hayati adalah sebagai berikut :

**Tabel 4-114 Kegiatan Teknologi PHT**

No	Kabupaten	Kelompok Tani	Komoditi	Kegiatan
1	Batang hari	Sukotani 1 Kecamatan Pelayung, Desa Lubuk Ruso	Padi	Pemanfaatan Jerami untuk pembuatan pupuk kompos Pemanfaatan agens hayati/pestisida nabati untuk pengendalian OPT
2	Kerinci	Batang Air Kecamatan Keliling Danau Desa Tanjung Pauh Ilir	Padi	Pemanfaatan Jerami untuk pembuatan pupuk kompos Pemanfaatan agens hayati/pestisida nabati untuk pengendalian OPT
3	Tanjung Jabung Barat	Mekar Hijau Rimbun	Jeruk	Pemupukan Trichompos Pemupukan dengan NPK Pengolesan bubur bordo

#### **j. Penguatan Kelembagaan POS IPA**

Pemanfaatan agens hayati dalam usaha pengendalian Organisme pengganggu Tanaman (OPT) memberikan berbagai keuntungan, seperti dapat dibuat sendiri efektif dan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Upaya penggunaan bahan agens hayati ini di Provinsi Jambi telah mulai dikembangkan dan diterapkan pada

tingkat petani melalui kelembagaan Pos Informasi dan pelayanan Agens Hayati ( POS IPAH ).

Pos IPAH merupakan suatu wadah bagi petani yang berguna sebagai tempat untuk produksi agens hayati, pestisida nabati, tempat studi dan diskusi petani untuk mendapatkan informasi tentang agens hayati, sebagai pusat pelatihan petani sehingga lebih mendekatkan dan mempercepat agens hayati petani lainnya.

Tujuan dari kegiatan ini Penguatan Kelembagaan POS IPAH yaitu menguatnya fungsi kegiatan Penguatan Kelembagaan POS IPAH, pada tahun 2017 kegiatan ini mencakup kegiatan: Produksi/perbanyakkan masal agens hayati/pestisida nabati, pusat pelatihan bagi petani, distribusi agens hayati/pestisida nabati ke kelompok tani yang membutuhkan, pusat konsultasi petani dan petugas, penyedia sarana pengendalian ramah lingkungan pada klinik PHT, pemasyarakatan agens hayati dan tempat kajian teknologi tingkat petanidilaksanakan pada 3 lokasi yaitu :

**Tabel 4-115 Lokasi Kegiatan Kajian Teknologi**

No	Kabupaten	Keompok Tani
1	Tanjung Jabung Timur	Bakti Tani, Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur
2	Sarolangun	Renah Mutu Desa Tanjung Batin VIII
3	Kerinci	Teratai Putih Desa Koto Aro Kecamatan Siulak

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp217.237.900,- dengan realisasi keuangan Rp213.448.702,- (98,26%) dan realisasi fisik 100%

#### **k. Kegiatan Penumbuhan dan Penguatan Penangkar Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Kegiatan Penumbuhan dan Penguatan Penangkar Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura bertujuan untuk meningkatkan jumlah ketersediaan benih tanaman pangan dan hortikultura unggul bersertifikat serta meningkatnya penguatan kelembagaan penangkar benih TPH dengan outcome terbentuknya kelompok



penangkar benih tanaman pangan dan hortikultura, yang akan memperbanyak benih bersertifikat, adapun anggaran dari kegiatan ini adalah Rp619.894.850,- dengan realisasi keuangan Rp531.309.850,- (85,71%) dan realisasi fisik 98,57%.

#### **l. Kegiatan Pengembangan tanaman Hias**

Tujuan kegiatan ini adalah tersedianya koleksi sumber plasma nutfah anggrek, tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah dan tanaman langka khususnya yang berasal dari Provinsi Jambi, tersedianya informasi, tempat pembelajaran budidaya anggrek dan pengembangan benih dengan cara kultur jaringan serta tersedianya tempat rekreasi / agrowisata yang berada di pusat kota. Dengan sasaran tersedianya tempat rekreasi / agrowisata yang berada di pusat kota, adanya informasi, tempat pembelajaran budidaya anggrek dan pengembangan benih dengan cara kultur jaringan dan tersedianya koleksi sumber plasma nutfah anggrek, tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah dan tanaman langka. Pagu anggaran dari kegiatan ini adalah Rp524.060.950,- dengan realisasi keuangan Rp523.290.450,- (99,85%) dan realisasi fisik 100%

#### **m. Kegiatan Pembinaan Pengembangan Hortikultura**

Kawasan buah merupakan satu kesatuan pewilayahan komoditas unggulan dengan memperhatikan kesamaan wilayah dengan kesamaan ekosistem dan disatukan oleh fasilitas infrastruktur ekonomi yang sama dalam membentuk kawasan yang berisi berbagai usaha mulai dari penyediaan sarana produksi, budidaya, penanganan dan pengolahan pascapanen dan pemasaran serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Salah satu sarana produksi yang difasilitasi adalah benih yang berkualitas.

Pengembangan kawasan dilakukan untuk memperluas wilayah sentra produksi, mengutuhkan kawasan sentra, intensifikasi, pemeliharaan lanjutan dan/atau dimanfaatkan sebagai upaya rehabilitasi kebun sentra produksi yang telah terbentuk, serta pemeliharaan kebun pada kawasan buah yang telah dibangun. Pengembangan kawasan buah dapat pula dilakukan untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata di suatu daerah. Kegiatan pengembangan kawasan tanaman buah lainnya melalui APBD Tahun 2017 meliputi pengembangan komoditas jeruk, nenas, dan pepaya, pisang barangan.

Tujuan kegiatan adalah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya sentra produksi buah secara berkelanjutan.

Pagu dari kegiatan ini adalah Rp705.797.000,- dengan reealisasi keuangan Rp636.091.000,- (90,12%) dan realisasi fisik 93,43%

#### **n. Kegiatan Pembinaan Pengembangan Pasca Panen Hortikultura**

Tujuan dari kegiatan Pembinaan Pengembangan Pasca Panen Hortikultura ini adalah untuk meningkatkan mutu hasil produk hortikultura di Provinsi Jambi. Sedangkan sasaran nya adalah meningkatnya mutu hasil produk tanaman hortikultura. Keluaran yang diharapkan dari Kegiatan Pembinaan Pengembangan Pasca Panen Hortikultura ini adalah :

- a) Tersedianya sarana pasca panen hortikultura berupa keranjang panen dan gerobak dorong
- b) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan wawasan petani dalam penanganan pasca panen tanaman hortikultura.

Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan Pembinaan Pengembangan Pasca Panen Hortikultura ini adalah sebesar Rp211.766.419,- dengan realisasi keuangan Rp207.276.350,-(90,12%) dan realisasi keuangan 100%.

#### **o. Kegiatan Pengembangan Kacang kacang dan Umbi umbian**

Penerapan teknologi budidaya spesifik lokal telah terbukti dapat meningkatkan hasil dan produksi tanaman. Dengan demikian, dalam perbaikan pendapatan petani, selain diperlukan inovasi teknologi, juga diperlukan adopsi teknologi yang sesuai kondisi lingkungan dan kebiasaan dan pengalaman petani sendiri. Perbaikan teknologi budidaya suatu komoditas dapat berupa perbaikan satu atau lebih dari komponen-komponennya, seperti benih atau bibit yang berkualitas tinggi, varietas hasil tinggi dan beradaptasi baik dengan lingkungan setempat, perbaikan tehnik pemupukan dan pengelolaan bahan organik, air, pengendalian hama, penyakit, gulma hingga pasca panennya.

Peningkatan sumberdaya manusia (SDM) pengembangan budidaya Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian khususnya kacang Tanah, dalam penguasaan dan penerapan teknologi spesifik lokasi membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Dukungan tersebut tidak hanya dari masyarakat petani tetapi juga pihak-pihak lain yang terkait didalamnya, termasuk dari unsur Pemerintah Daerah dan Lembaga Masyarakat Lainnya (LSM maupun Perguruan Tinggi). Pemahaman terhadap SDM bagi pemandu lapang tingkat propinsi yang selanjutnya akan melatih secara berjenjang ke tingkat kabupaten/kota

Kegiatan pengembangan kacang kacangan dan umbi umbian memiliki pagu anggaran Rp85.854.800,- dengan realisasi keuangan Rp83.604.800,- (97,38%) dengan realisasi fisik 100%.

**p. Kegiatan Pasca Panen Tanaman Pangan**

Kegiatan pasca panen tanaman Pangan memiliki pagu anggaran Rp100.490.500,- dengan realisasi keuangan Rp93.251.500,- (97,38%) dengan realisasi fisik 100%.

**23.Program Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Hewan**

**a. Kegiatan Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis**

Di Provinsi Jambi terdapat lima penyakit hewan menular strategis yang menjadi prioritas dalam pengendalian dan pemberantasannya yaitu : Penyakit Rabies, penyakit Avian Influenza, penyakit Brucellosis, penyakit Anthrax dan penyakit Septicaemia Epizootica. Dalam usaha pelaksanaan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular strategis tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Vaksinasi dan eliminasi rabies juga dilaksanakan setiap tahun namun angka kejadiannya belum dapat ditekan menjadi nol kasus, bahkan masih menunjukkan angka yang fluktuatif (naik dan turun) sehingga kegiatan ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular lebih diarahkan kepada penguatan dan pemberdayaan petugas lapangan yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, berupa pemberian biaya Operasional petugas medis/paramedis dan petugas lalu lintas ternak, selain itu juga terdapat pembelian peralatan dan bahan kimia.

Tujuan dari kegiatan pengendalian dan pemberantasan hewan adalah untuk mendukung upaya pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular di

Provinsi Jambi dengan sasaran adalah masyarakat umum dan peternak yang berada di wilayah Provinsi Jambi.

Kegiatan ini memiliki Output yaitu terlaksananya kegiatan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, sementara Outcome adalah turunnya angka kematian dan kesakitan ternak sedangkan Benefitnya adalah meningkatnya populasi ternak dan Impact meningkatnya kesejahteraan peternak.

Anggaran yang di alokasi untuk kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan zoonosis sumber dana APBD pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi TA. 2017 adalah sebesar Rp 966.940.000,- (Sembilan ratus enam puluh enam juta sembilan ratus empat puluh ribu rupiah) dengan realisasi anggaran Rp919.596.800,- (95,10 %) dan realisasi fisik 100%.

Rincian pelaksanaan kegiatan ini meliputi pengadaan vaksinasi Rabies sebanyak 5.000 dosis, vaksin SE 5.000 dosis, vaksin Antrak 3.000 dosis serta vaksin Jembrana sebanyak 3.000 dosis selain itu pelaksanaan pelayanan NVS 5.000 kasus, adapun realisasi pelaksanaannya tertuang pada tabel berikut.

**Tabel 4-116      Jumlah Vaksinasi Hewan Tahun 2017**

No	Kabupaten	Pelayanan Kesehatan Hewan					
		Vaksinasi Rabies	Vaksinasi SE	Vaksinasi Anthrak	Vaksinasi Jembran	Pelayanan NVS	jumlah
1	Kota Jambi		150			100	250
2	Batang Hari		500	200		490	1.190
3	Muaro Jambi		500	200		490	1.190
4	Bungo		500			490	990
5	Tebo		400			490	890
6	Merangin		450			490	940
7	Sarolangun		500			490	990
8	Kerinci	1.000	500			490	1.990
9	Sungai Penuh	4.000	500			490	4.990
10	Tanjung Jabung Barat		500			490	990
11	Tanjung Jabung Timur		500			490	990
12	Klinik Provinsi						-
<b>Jumlah</b>			<b>5.000</b>	<b>400</b>	<b>3.000</b>	<b>5.000</b>	<b>15.400</b>

Pada tahun 2017 ini melalui kegiatan Kegiatan Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis dilaksanakan juga kegiatan Workshop Isikhnas dan kegiatan Pertemuan keswan.

#### 24. Program Peningkatan Produksi Peternakan

##### a. Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Perbibitan Ternak

Kegiatan ini mempunyai nilai pagu Rp304.150.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp300.327.000,- (98,74%), kegiatan ini mempunyai keluaran yaitu tersedianya sarana dan prasarana pada BIBD Sungai Gelam.

##### b. Kegiatan Pengembangan Balai Pembibitan ternak

Kegiatan ini mempunyai nilai pagu Rp1.514.578.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp1.443.119.700,- (95,23%), kegiatan ini mempunyai keluaran yaitu tersedianya sarana dan prasarana pada BIBD Sungai Gelam.

##### c. Kegiatan Pengembangan Perbibitan dan Produksi ternak

Pada tahun 2017 kegiatan pengembangan Perbibitan dan Produksi Ternak di Propinsi Jambi lebih difokuskan pada peningkatan populasi ternak kerbau, sapi dan Unggas. Tingkat keberhasilan penyebaran ternak tergantung pada ketepatan dan kecocokan penetapan lokasi penyebaran ternak dan petani penerima, sehingga sebelum ditetapkan perlu dilakukan identifikasi baik terhadap calon lokasi dan calon penerima.

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petugas peternakan, maka pada tahun 2017 ini juga diadakan pertemuan petani calon penerima ternak unggas.

Disamping itu juga untuk peningkatan pendapatan masyarakat di pedesaan diadakan program pengadaan ayam buras.

Tabel 4-117      Distribusi Bantuan Ternak

No	Uraian Kegiatan	Jumlah(ekor)
1	Bantuan Ternak Kambing sebanyak 200 ekor	
	- Kabupaten Merangin	50
	- Kabupaten Tanjung Jabung Timur	50
	- Kabupaten Tanjung Jabung Barat	50
	- Kabupaten Muaro Jambi	50
2	Bantuan Ternak Ayam	
	- Untuk kegiatan KTM (Kota Terpadu Mandiri)	
	Kabupaten Bungo	200
	Kabupaten Sarolangun	200
	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	200
	- Untuk Kegiatan SPR (Sentra Peternakan Rakyat)	
	Kota Jambi	600
	- Untuk Kegiatan TMMD (TNI Manunggal Masuk Desa) dan BBGRM (Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat)	
	Kabupaten Muaro Jambi	600
	- Untuk Kegiatan P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga)	
	Kabupaten Sarolangun	200
	- Untuk Kegiatan Pengembangan Populasi Ayam	
	Kabupaten Tebo	400
3	Bantuan Ternak Itik	
	- Untuk Kegiatan SPR (Sentra Peternakan Rakyat)	
	Kabupaten Kerinci	400
	Kota Sungai Penuh	200
	- Ternak Itik SDG	
	Kabupaten Kerinci	100

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini Rp1.447.050.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp1.283.254.400,- (88,63%)

#### **d. Kegiatan Pengembangan Pakan Ternak**

Kegiatan ini mempunyai nilai pagu Rp 298.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp278.296.410,- (93,39%), kegiatan ini mempunyai keluaran yaitu peningkatan SDM Peternakan dalam hal Pakan ternak dengan mengadakan bimtek pakan ternak, selain itu pada kegiatan ini juga terdapat bantuan Shreder (alat Pencacah Rumput dan Pelepah Sawit) sebanyak 3 Unit yang diserahkan pada kabupaten Sarolangun, Bungo dan Merangin. Kegiatan ini juga terdapat pembangunan pembangunan gudang pakan sebanyak 1 unit di kabupaten Merangin

#### **25. Program Pengembangan Usaha Peternakan**

a. Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran belanja langsung pada APBD murni sebesar Rp391.814.000,00 dipergunakan untuk mendanai 1 program dan 1 kegiatan khusus untuk Program dan Kegiatan Pengembangan Usaha Pengolahan Hasil ternak Bidang Keswan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi. Realisasi keuangan pada akhir tahun 2017 sebesar Rp386.002.800 atau 98,52 %. Sedangkan persentase realisasi fisik adalah sebesar 100%, kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan terlaksana secara maksimal atau 100 % dengan berbagai kegiatannya berupa :

a) Ulang Tahun Jambi

Pameran Potensi Daerah dan hasil Pembangunan Daerah Tahun 2017 dilaksanakan pada tanggal 6-10 Januari 2017

b) Jambi Expo (Agro Food Expo)

Pameran Agro Food Expo Indonesia dan Indonesia International Modern Agro Culture Show 2017 dilaksanakan pada tanggal 11-14 mei 2017 di hall B Jakarta Convention Center (JCC) yang dibuka secara resmi oleh wakil Presiden RI Bapak Jusuf Kalla yang dilanjutkan dengan tinjauan ke Stand Pameran bersama dengan rombongan bertempat di hall B Jakarta Convention Center (JCC).

c) Bazaar

Pelaksanaan kegiatan bazar Ramadhan 1438 H dilaksanakan 3 kali kegiatan di tempat dan waktu yang berbeda

d) Pengadaan Alat Pengolahan Usaha Ternak

Dalam membantu mengembangkan usaha dalam bidang peternakan bagi pelaku usaha ternak Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi memberikan bantuan secara Hibah kepada pelaku usaha ternak kelompok Seruni pembuat Nugget berupa alat pengolahan dimana alat tersebut diberikan untuk Kelompok Seruni.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi tahun 2017 melalui dana APBD telah merealisasikan bantuan berupa Hibah Peralatan

pengolahan hasil peternakan ke kelompok seruni pembuat Nugget yang diketuai oleh Ibu Oci Ordiana.

e) Pertemuan Koordinasi Kelompok Tani Ternak (dalam rangka Pembinaan Pemasaran hasil Peternakan)

Dilaksanakan dalam rangka memfasilitasi antara pemangku kepentingan dalam bidang peternakan yang mencakup aspek nilai-nilai kuantitas, kualitas dan mutu dari produk pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan. Mengembangkan dan mempromosikan hasil peternakan agar dapat terjangkau dan tersebar luas keseluruh wilayah baik regional maupun international. Mengetahui nilai pengolahan hasil peternakan yang memenuhi syarat untuk dikonsumsi dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan hasil olahan peternakan dimaksud. Sasaran kegiatan ini adalah semua masyarakat terutama peternak atau pemilik hasil usaha ternak dalam mengembangkan dan mengolah hasil dari ternaknya menjadi suatu nilai tambah produk (opportunity) dalam persaingan kreatifitas produk yang berasal dari hewani sehingga dapat bersaing dan berdaya guna serta bersinergi antara lembaga/instansi, pemangku kepentingan, dan peternak.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil peternakan dilaksanakan pada tanggal 24 s/d 25 Nopember 2017 bertempat di hotel Odua Weston yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No.57, Sungai Asam, Pasar Jambi, Peserta terdiri dari pelaku usaha seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi yang bergerak di bidang peternakan.

**b. Kegiatan Permodalan, Investasi dan penguatan Kelembagaan Peternak**

Kegiatan Kelembagaan dan permodalan sumber dana APBD TA. 2017 sebesar Rp230.140.000,- dengan Sampai Desember 2017 realisasi Keuangan sebesar Rp158.825.000,- dengan realisasi fisik 69%. Adapun kegiatan-kegiatannya adalah sebagai berikut :

Lomba kelompok tani dan petugas berprestasi merupakan agenda tahunan pembinaan kelembagaan kelompok tani dan petugas peternakan, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem dan usaha peternakan yang dilaksanakan oleh peternak yang terbentuk dalam kelompok ternak di kabupaten Kota se-Provinsi Jambi. Dari hasil lomba tersebut dapat diupayakan tindak lanjut untuk memecahkan



permasalahan/kendala yang dihadapi sekaligus mengembangkan usaha agribisnis peternakan pada daerah baru pengembangan peternakan. Lomba kelompok dan petugas peternakan tingkat provinsi Jambi tahun 2017 dengan anggaran sebesar Rp80.000.000,-. Dengan yang dilombakan sebanyak 7 kategori, juara 1 setiap jenis lomba akan diserahkan secara simbolis pada acara puncak HKP ke-45 tahun 2017 tanggal 26 sampai 28 juli 2017 di kabupaten Tanjab. Timur.

Pemenang lomba kelompok tani dan petugas peternakan tingkat provinsi Jambi tahun 2017 adalah:

- Juara I Kelompok tani ternak Kambing : KT. Mekar Jaya dari Kabupaten Tanjab. Timur
- Juara I Kelompok Tani ternak sapi : KT. Tunas Harapan dari Kabupaten Kerinci
- Juara I Kelompok Tani Ayam Buras : KT. Mekar Lestari dari Kabupaten Bungo
- Juara I Kelompok Tani Ternak Itik : KT. Damai makmur dari Kabupaten Kerinci
- Juara I Inseminator Berprestasi : Tumbur Nainggolan S.Pt dari Kab. Sarolangun
- Juara I Paramedis Berprestasi : Ratna Afrianti dari Kabupaten Tanjab Timur
- Juara I Dokter Hewan Berprestasi : Drh. Abdul Roni dari Kabupaten Tanjab Timur

Kegiatan Asuransi ternak di Provinsi Jambi tahun 2017 dengan target 2.500 ekor sampai Desember 2017 ini telah keluar polis asuransi sebanyak 2.200 ekor atau sekitar 88% yang telah terealisasi. Sebelumnya telah melaksanakan sosialisasi Asuransi Ternak di Hotel Grand dengan mengundang Petugas Teknis Peternakan dan kelompok tani.

Sosialisasi Pertemuan Akses Permodalan KUR/CSR dilaksanakan di Bapeltan Provinsi Jambi dengan mengundang Ketua Forum CSR Provinsi Jambi, Kepala Bappeda Provinsi Jambi dan Direktur PT. WKS.

## 26. Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Pada tahun 2017 Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Fungsi Kesmavet di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp542.820.000,- realisasi anggaran sebesar Rp488.169.423,- atau 89,93 %. Hasil kegiatan adalah

- a. terselenggaranya pertemuan Koordinasi Kesmavet;

- b. terselenggaranya pertemuan Pendata Kesmavet;
- c. terselenggaranya pertemuan koordinasi Kesrawan;
- d. terselenggaranya Pertemuan NKV;
- e. terselenggaranya Pembinaan dan pengawasan peredaran PAH/non PAH;

**Tabel 4-118      Jumlah Pemeriksaan Sampel**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sampel yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan Sampel
1	Kota Jambi	10	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
2	Ma. Jambi	8	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
3	Batanghari	10	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
4	Tanjab Barat	9	Batas Cemaran Mikroba ada yg dibawah batas Maksimum dan ada yg melebihi
5	Tanjab Timur	10	Batas Cemaran Mikroba ada yg dibawah batas Maksimum dan ada yg melebihi
6	Tebo	11	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
7	Bungo	11	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
8	Sarolangun	11	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
9	Merangin	12	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
10	Kerinci	9	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
11	Sei. Penuh	9	Batas Cemaran Mikroba masih dibawah batas Maksimum
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	

- f. terselenggaranya pembinaan, pengawasan dan penilaian NKV, dengan hasil audit sebagai berikut :

Tabel 4-119 Lokasi dan Hasil Audit NKV

No	Jenis Usaha	Lokasi	Hasil Audit	Nomor NKV/Pra-NKV
1	Hypermart WTC	Jl. Sultan Thaha Rt. 10 Kel. Pasar Jambi	Sertifikai NKV level 2	UR 15.71.04.1003-001
2	Hypermart Lippo	Kelurahan Budiman	Sertifikai NKV level 2	UR 15.71.03.1004-007
3	Hypermart Bungo	Jl. M. Yamin Kel. Bungo Barat Kec. Pasar Muaro Bungo Kab. Bungo	Sertifikai NKV level 3	UR. 15.08.03.1008-003
4	RPH-R Kota Jambi	Jl. Kapten Patimura Km. 10 Kenali Besar Kota Jambi	Surat Keterangan Pra- NKV	Pra-NKV 15.71.07.1006-005
5	RPH-B Kota Jambi	Jl. Kapten Patimura Km. 10 Kenali Besar Kota Jambi	Surat Keterangan Pra- NKV	Pra-NKV 15.71.07.1006-006
6	RPH-R Kabupaten Sarolangun	Pasar Kabupaten Sarolangun	Surat Keterangan Pra- NKV	Tidak layak digunakan
7	RPH-R Kabupaten Bangko	Lingkungan mensawang Rt. 13 Rw. 05 Dusun Bangko	Surat Keterangan Pra- NKV	Pra-NKV 15.02.02.1011-009
8	RPH-R Sungai Bahar	Jl. Soekarno hatta Rt. 02 Desa Sukamakmur Kec. Sungai BAhar	Surat Keterangan Pra- NKV	Pra-NKV 15.05.07.2004-010
9	RPH-R Tebo Tengah	Bungkal desa Mangun Jayo kecamatan Tebo tengah	Surat Keterangan Pra- NKV	Pra-NKV 15.09.01.2004- 011
10	RPH-R Bungo	Jl. Lebai Hasan Talang Pantai Kec. Bungo dani, Kab. Bungo	Surat Keterangan Pra- NKV	Pra-NKV 15.08.12.2003 -008
11	RPH-R Bulian	Jl. Jenderal Sudirman Desa Rengas condong Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari	Surat Keterangan Pra- NKV	Pra-NKV 15.04.03.1005-012
12	Cold Storage Superfood Kota Jambi	Jl. P. Polim Rt. 16 Kec. Rajawali Kec Jambi Timur	Sertifikat NKV level 2	GD. 15.71.03.1008-002
13	Cold Storage Superfood Muaro Jambi	Jl. Jambi-Palembang Desa Pondok Meja kec. Mestong Kab. Muaro Jambi	Surat Keterangan Pra- NKV	GD. 15.05.05.2016-013
14	RPU Superfood	Jl. Setia Budi Rt. 10 Kel. Rajawali Kec. Jambi Timur	SertifikaT NKV level 3	RPU. 15.71.03.1008-004
15	RPH-R Sarolangun Baru	Belum Operasional		
16	RPH-R Kota Sungai Penuh	Belum Operasional		

## 27. Program Peningkatan Fungsi Laboratorium Keswan dan Kesmavet

UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jambi merupakan institusi yang berperan penting dalam pemeriksaan dan pengujian mutu produk hewan. Hasil pengujian laboratorium dapat dijadikan scientific base dalam pengambilan tindakan selanjutnya.

### a. Kegiatan Kapasitas Laboratorium

Kegiatan Kapasitas Laboratorium Keswan dan Kesmavet, pada kegiatan ini awalnya dialokasikan dana sebesar Rp519.423.000,- (lima ratus sembilan belas juta empat ratus dua puluh tiga ribu rupiah) telah dirasionalisasi menjadi Rp504.923.000,- (lima ratus empat juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu rupiah) dengan realisasi keuangan Rp474.657.050 (94,44%) dengan output : Peningkatan Kapasitas SDM 47 orang dan terlaksananya pembinaan Laboratorium Tipe C sebanyak 1 kali serta outcome terciptanya laboratorium yang layak dan berkompeten untuk pemeriksaan penyakit hewan dan sampel kesmavet, benefit Peningkatan kualitas SDM Laboratorium dengan Impact yaitu Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan Laboratorium dan terakreditasinya laboratorium terhadap 5 ruang lingkup pengujian.

Realisasi perolehan sertifikasi akreditasi terhadap pengujian adalah :

- a) Pengujian formalin
- b) Pengujian TPC
- c) Pengujian Trypanosoma sp
- d) Pengujian Brucellosis metode RBT
- e) Pengujian Fasciola sp
- f) Pengujian Paramphistomum

### b. Kegiatan Monitoring, surveilans dan pemeriksaan

Kegiatan Monitoring, Surveilans dan Pemeriksaan pada tahun anggaran 2017 dialokasikan dana sebesar Rp537.385.000,- (lima ratus tiga puluh tujuh juta tiga ratus delapan puluh lima ribu rupiah) dengan Output Terlaksananya Monitoring, Surveilans dan pemeriksaan penyakit hewan dan Pangan Asal Hewan (PAH) dan Hasil Pangan Asal Hewan (HPAH), Outcome terperiaksanan spesimen keswan : 4.000

sampel dan terperiksanya sampel kesmavet : 700 sampel, Benefit : meningkatnya populasi ternak serta impact : meningkatnya kesejahteraan peternak

Secara umum kegiatan Monitoring, Surveilans dan Pemeriksaan pada tahun anggaran terealisasi 96% fisik sedangkan keuangan terealisasi anggaran 96 % atau Rp515.524.415,- ( lima ratus lima belas juta lima ratus dua puluh empat ribu empat ratus lima belas rupiah ) dengan capaian terlaksananya pemeriksaan spesimen 3.845 sampel/spesimen dengan perincian 2.988 sampel keswan dan 857 sampel kesmavet serta tersedianya bahan pengujian, peralatan pengujian dan perlengkapan kerja sebanyak 8 paket.

Sebagai institusi yang berfungsi sebagai penyedia data untuk pemetaan penyakit hewan dan kualitas PAH yang beredar, maka UPTD Balai Laboratorium melaksanakan kegiatan surveilans. Sistem surveilans adalah suatu sistem yang dilakukan terus menerus, meliputi pengumpulan, analisis, interpretasi data frekuensi, distribusi penyakit, status penularan serta ukuran-ukuran lain dalam suatu populasi tertentu yang didefinisikan dengan jelas.

Sesuai dengan rencana pengamatan penyakit hewan dan kualitas peredaran Pangan Asal Hewan (PAH) dan Hasil Pangan Asal Hewan (HPAH) yang tertuang dalam sasaran kinerja pegawai (SKP) Laboratorium Keswan dan kesmavet tahun 2017 maka target dari pemeriksaan Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet adalah 5.700 sampel yang terdiri dari 5.000 sampel keswan dan 700 sampel kesmavet dengan perincian pengujian terhadap sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4-120    Jumlah Pengujian Sampel Keswan dan Kesmavet**

Sampel Keswan		Sampel Kesmavet	
Aktif	Pasif	Aktif	Pasif
2.086 sampel	902 sampel	642 sampel	215 sampel
2.988 sampel		857 sampel	
Total 3.845 sampel			

Dari jumlah 3 845 sampel yang masuk ke laboratorium keswan dan kesmavet 70,9 % nya atau 2.728 sampel merupakan sampel aktif yaitu sampel yang diambil oleh laboratorium pada saat kegiatan aktif servis dalam rangka surveilans, penyidikan penyakit ataupun kegiatan monitoring ke Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi, sedangkan 29,1 % atau 1.117 sampel merupakan sampel pasif atau sampel yang berasal dari kiriman dari masyarakat umum, instansi pemerintah ataupun pihak swasta.

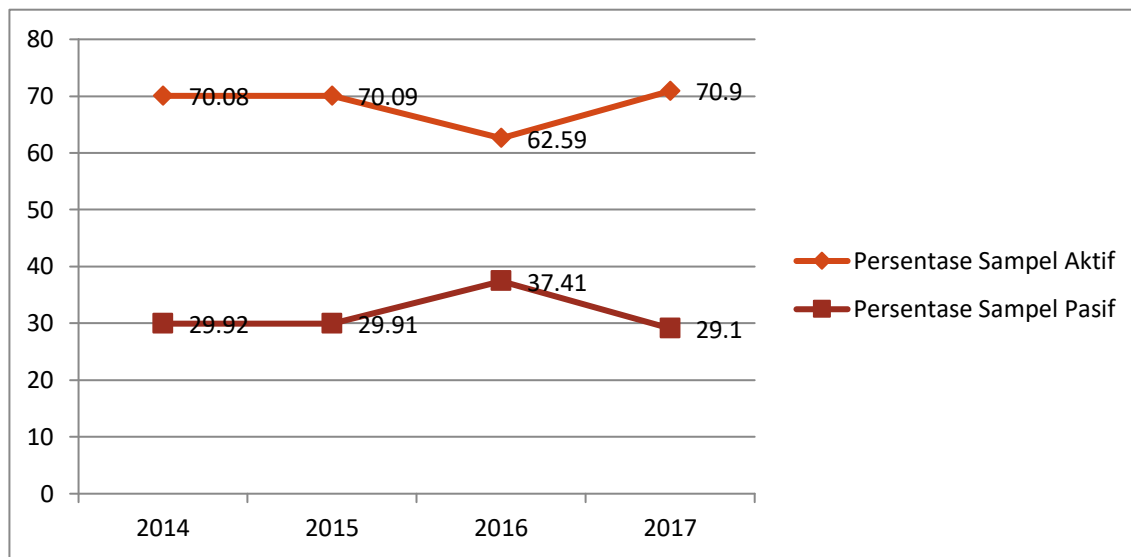
Adapun jumlah sampel berdasarkan lokasi pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4-121 Jumlah Sampel Berdasarkan Lokasi Pengambilan**

No	Kabupaten/ Kota	Sampel Keswan		Sampel Kesmavet		Total
		Aktif Keswan	Pasif Keswan	Aktif Kesmavet	Pasif Kesmavet	
1	Batanghari	407	3	19	30	459
2	Kerinci	202	0	28	2	232
3	Kota Jambi	105	320	507	122	1054
4	Merangin	118	0	0	3	121
5	Muara Bungo	169	51	32	27	279
6	Muaro Jambi	814	190	0	5	1009
7	Sarolangun	75	0	10	14	99
8	Sungai Penuh	0	0	46	2	48
9	Tanjabbar	163	208	0	4	375
10	Tanjabtim	33	113	0	4	150
11	Tebo	0	17	0	2	19
Jumlah		2086	902	642	215	3.845
		2.988		857		

Jika dibandingkan dari tahun 2015, 2016 dan tahun 2017 nampak terjadi kenaikan presentase sampel aktif dan terjadi penurunan presentase jumlah sampel pasif yang diterima oleh laboratorium, hal ini menunjukkan bahwa fungsi laboratorium sebagai pemberi pelayanan pengujian mulai diketahui oleh masyarakat, Kedepannya diharapkan laboratorium akan semakin meningkatkan kegiatan sosialisasi akan keberadaan dan fungsi laboratorium terhadap masyarakat umum atau pengguna jasa laboratorium sehingga diharapkan jumlah sampel pasif yang diterima di laboratorium

akan semakin meningkat adapun fluktuasi antara sampel aktif dan pasif yang diterima oleh laboratorium adalah sebagai berikut :



Gambar 4-33 Fluktuasi Sampel yang Aktif/Pasif yang Diterima

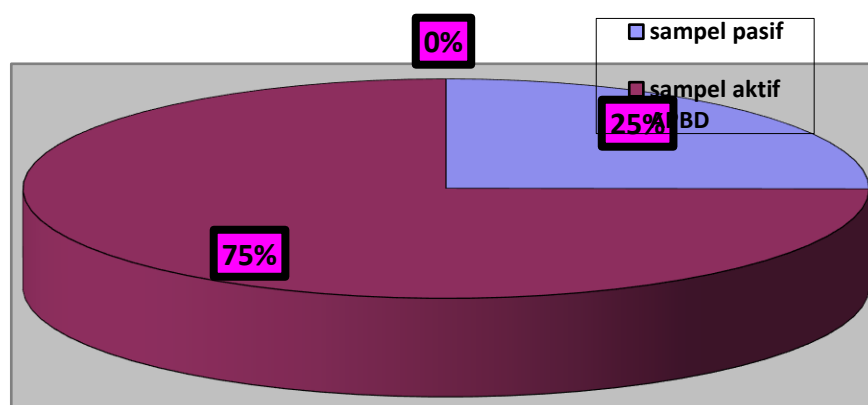
Berdasarkan kontrak kinerja laboratorium atau SKP pada tahun 2017 ini UPTD Balai Laboratorium ditargetkan melakukan 4.700 pemeriksaan yang terdiri dari 4.000 pemeriksaan terhadap sampel keswan dan 700 pemeriksaan terhadap sampel kesmavet namun pada kenyataannya pada tahun 2017 ini laboratorium telah mampu melaksanakan pemeriksaan sebanyak 3510 yang terdiri dari pemeriksaan pada laboratorium keswan dan 1250 pemeriksaan pada laboratorium kesmavet. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4-122 Jenis Pemeriksaan Keswan dan Kesmavet

No	Jenis Pemeriksaan	Jumlah
1	Feces	1.552
2	Parasit Darah	1.296
3	RBT	535
4	Rabies	64
5	Kultur Bakteri	63
6	Hematologi	0
7	Boraks	253
8	Formalin	379
9	TPC	385
10	Elisa Babi	188
11	Patologi Anatomi	1
12	Organoleptik	17
13	PCR	27
Jumlah		4.760

Pemeriksaan di Laboratorium Kesmavet bertujuan untuk menjamin Pangan Asal Hewan (PAH) dan Hasil Pangan Asal Hewan (HPAH) yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). Kegiatan kesmavet meliputi monitoring dan surveillans cemaran mikroba, uji fisik/kimia (boraks dan formalin) dan kehalalan. Uji kehalalan untuk mengidentifikasi daging babi dengan metode Elisa.

Jumlah sampel pada laboratorium kesmavet pada Tahun 2017 adalah 857 sampel yang terdiri dari sampel aktif dan pasif yang tergambar dalam diagram berikut:



Gambar 4-34 Proporsi Jenis Sampel pada Lab Kesmavet



Pada tahun 2017 UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet telah ikut menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pelayanan pemeriksaan laboratorium baik keswan maupun kesmavet dengan total Rp**13.699.000,-** (Tiga belas juta enam ratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah) Kurang dari yang ditargetkan pada tahun 2017 yaitu Rp30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Adapun realisasi pemasukan PAD di UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet tahun 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4-123 Realisasi Pemasukan Labkes Hewan**

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH PAD (Rp)</b>
1	Januari	2.300.000
2	Februari	170.000
3	Maret	375.000
4	Juli	1.708.500
5	Agustus	2.731.000
6	September	725.000
7	Oktober	600.000
8	November	1.470.000
9	Desember	3.619.000
<b>Jumlah</b>		<b>13.699.000</b>

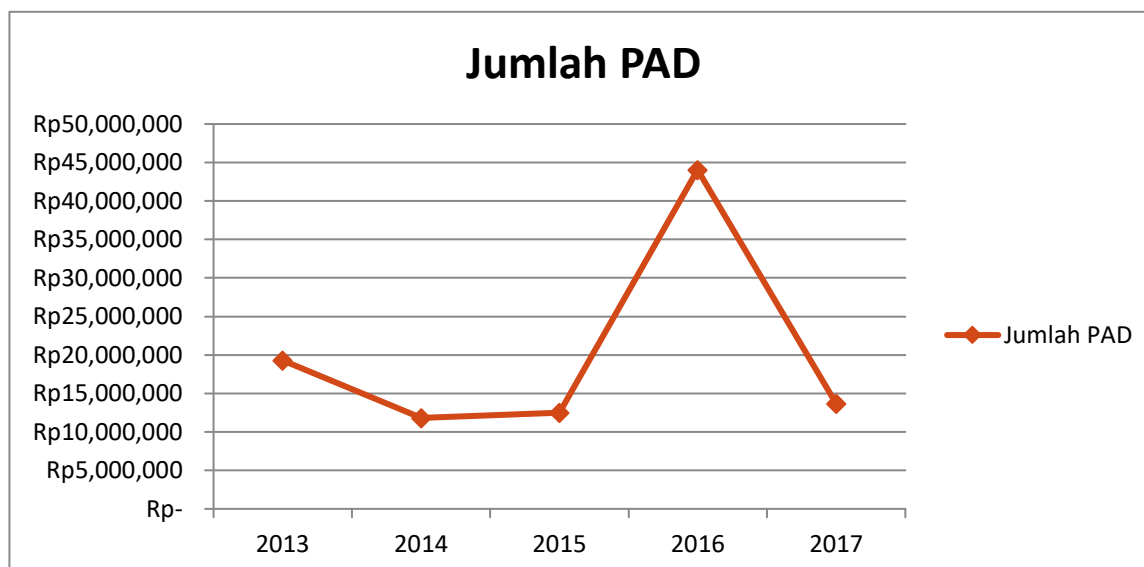
Adapun rincian perolehan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari pengujian laboratorium berdasarkan Perda nomor 6 tahun 2015 tentang retribusi jasa Laboratorium Keswan dan kesmavet tahun 2017 adalah seperti terlihat pada tabel di halaman berikut.

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan PAD untuk Tahun 2017 dikarenakan:

1. Rusaknya Mikroskop FAT untuk pemeriksaan rabies
2. Kurangnya pengiriman sampel dari Kab/Kota dikarenakan adanya rasionalisasi anggaran.
3. Pada tahun sebelumnya Bidang Keswan dan Kesmavet memberikan sampel surveillans yang banyak untuk diperiksa dilaboratorium.

Tabel 4-124 Pendapatan Asli Daerah Pengujian Laboratorium Keswan dan Kesmavet Tahun 2017

Bulan	bedah bangkai	boraks	Elisa	FAT	formalin	id.cacing	parasit darah	RBT	TPC	Kultur Bakteri	Fisik	Total
Januari	0	225.000	1.650.000	200.000	225.000	0	0	0	0	0	0	2.300.000
Februari	20.000	0	0	40.000	0	0	0	110.000	0	0	0	170.000
Maret	0	0	0	0	0	125.000	125.000	125.000	0	0	0	375.000
Juli	0	0	0	0	465.000	0	0	0	1.193.500	0	50.000	1.708.500
Agustus	0	45.000	900.000	0	300.000	755.000	0	0	731.500	0	0	3.731.500
September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	725.000	725.000
Oktober	0	0	150.000	0	450.000	0	0	0	0	0	0	600.000
November	0	165.000	0	0	165.000	50.000	615.000	255.000	0	220.000	0	1.470.000
Desember	50.000	225.000	1.650.000	0	435.000	385.000	35.000	300.000	539.000	0	0	3.619.000
	70.000	660.000	4.350.000	240.000	2.040.000	1.315.000	775.000	790.000	2.464.000	220.000	775.000	13.699.000



Gambar 4-35 Grafik Fluktuasi PAD Retribusi Jasa Pemeriksaan Laboratorium Keswan & Kesmavet Tahun 2013-2017

## 28. Program Peningkatan Pelestarian Satwa, Edukasi dan Rekreasi Masyarakat

### a. Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Satwa

Kegiatan pada kasi Pemeliharaan dan Perawatan satwa yang dianggarkan pada DPA DTPHP tahun 2017 dengan total keseluruhan anggaran Rp109.547.000, - dengan realisasi keuangan Rp108.697.100,- (99,22%) dengan realisasi fisik 100% meliputi :

#### a) Belanja Bahan

Dipergunakan untuk pembelian pakan seluruh satwa yang dipelihara di kebun binatang taman rimbo Jambi, termasuk satwa titipan BKSDA selama 12 bulan (dari Januari s/d Desember 2017). Diharapkan anggaran tersebut mencukupi ketersediaan pakan satwa setiap hari secara optimal dengan tujuan peningkatan kesejahteraan satwa (animal welfare), yaitu dengan terpenuhinya salah satu bagian dari prinsip animal welfare tersebut diantaranya satwa harus bebas dari rasa lapar dan haus.

#### b) Belanja Obat-obatan satwa

Dipergunakan untuk pembelian bahan dan obat-obatan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyakit terhadap seluruh satwa yang ada di kebun

binatang taman rimbo Jambi meliputi pembelian obat herbal dan obat farmasial/kimia, sehingga terpenuhinya salah satu prinsip animal welfare yaitu harus bebas dari rasa sakit, cedera dan penyakit. Dengan jumlah anggaran Rp26.775.500,- selama setahun.

**b. Kegiatan Pengembangan Kebun Binatang**

Kegiatan pada kasi Pengembangan Kebun Binatang yang dianggarkan pada DPA DTPHP tahun 2017 dengan total keseluruhan anggaran Rp109.547.000,- meliputi belanja bahan material, belanja perjalanan dinas dalam daerah dan luar daerah serta belanja perlengkapan kantor.

**c. Kegiatan Pengembangan Pelayanan Pengunjung dan Ketata usahaan**

Pada tahun 2017 UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi telah ikut menyumbangkan Pendapatan asli Daerah (PAD) sebesar Rp 3.094.616.000,- (Tiga milyar Sembilan puluh empat juta enam ratus enam belas ribu rupiah) atau sebesar 96% dari yang ditargetkan tahun 2017 yaitu Rp3.223.400.000,- (tiga milyar dua ratus dua puluh tiga juta empat ratus ribu rupiah. Adapun realisasi pemasukan PAD di UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi tahun 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4-125 PAD di UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi Tahun 2017**

NO	BULAN	JUMLAH PAD
1	Januari	Rp 274.020.000
2	Februari	Rp 130.751.000
3	Maret	Rp 157.819.000
4	April	Rp 161.079.000
5	Mei	Rp 278.509.000
6	Juni	Rp 30.536.000
7	Juli	Rp 932.171.000
8	Agustus	Rp 164.723.000
9	September	Rp 198.792.000
10	Oktober	Rp 186.025.000
11	November	Rp 166.151.000
12	Desember	Rp 414.040.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 3.094.616.000</b>

#### **4.3.2.2 Dinas Perkebunan**

Dinas Perkebunan

##### **4.3.2.2.1 Program dan Kegiatan**

Program dan kegiatan dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun anggaran 2017, meliputi sebagai berikut :

#### **A. Pelayanan Adminisrasi Perkantoran**

- a. Penyediaan Jasa Surat-menyurat 1 Tahun
- b. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumberdaya Air dan Listrik 1 Tahun
- c. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan 1 Tahun
- d. Penyediaan Jasa kebersihan kantor 1 tahun
- e. Penyediaan Alat Tulis Kantor 1 Tahun
- f. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor 1 Tahun
- g. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar daerah 1 Tahun
- h. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan 1 Tahun
- i. Penyediaan Makanan dan Minuman

29.Peningkatan Sarana dan Prasarana Apartur

- a. Kegiatan Pembangunan gedung kantor (Rehab sedang, berat).

#### **b. Pengadaan Mebeleur.**

#### **c. Pengadaan Perlengkapan gedung kantor.**

#### **d. Pengadaan Komputer .**

#### **e. Pemeliharaan Rutin/Berkala Mobil Jabatan selama 1 Tahun**

#### **f. Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor 1 Tahun**

30.Peningkatan Disiplin Aparatur

- a. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya 165 Stel

31.Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur

- a. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal 1 Tahun

32.Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan SKPD

- a. Penyusunan laporan keuangan dan Asset

33.Peningkatan Produksi dan Teknologi Budidaya Perkebunan

- a. Kegiatan Pengembangan sarana Irigasi / TAM dan optimasi lahan Perkebunan

- b. Kegiatan fasilitasi penyelesaian Gangguan Usaha Perkebunan**
- c. Pembinaan, Pengamatan, pengendalian OPT Perkebunan dan operasional UPPT,UPTD dan LH**
- d. Bimbingan Teknologi perbanyak dan Aplikasi Agens Hayati bagi petani Provinsi Jambi.**
- e. Pengawasan Peredaran Benih dan mutu sumber benih perkebunan 11 Kab/Kota**
- f. Pembinaan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran dan Bencana alam, Dampak lingkungan serta percontohan penerapan PLTB.**
- g. Pemberdayaan penangkar benih/bibit Perkebunan 8 Kab/kota.**
- h. Kegiatan peningkatan pembinaan pengawasan peraturan, penyimpanan pupuk dan pestisida.**
- i. Pengembangan kopi rakyat**
- j. Pembibitan Kelapa Sawit**
- k. Pengembangan Karet Rakyat**
- l. Penyusunan Dokumen Perencanaan (Renja, RKA, RKT, Tapkin, dan Renstra)**
- m. Penyusunan Statistik perkebunan dan Pelaporan**
- n. Kegiatan Pengembangan mutu benih Perkebunan**
- o. Updating data base pemetaan komoditi unggulan perkebunan**
- p. Kegiatan Pengembangan kopi dan coklat diareal kelapa dalam**
- q. Kegiatan Pembinaan perusahaan perkebunan besar dan ISPO**
- r. Kegiatan pengembangan / peningkatan jalan usaha tani**
- s. Demplot peremajaan kelapa sawit**
- t. Peremajaan tanaman kelapa**
- u. Pengembangan tanaman lada untuk peningkatan pendapatan petani karet**
- v. Fasilitasi kerjasama antar lembaga petani dan pelaku usaha komoditi perkebunan**
- w. Intensifikasi karet rakyat**
- x. Pemeliharaan kebun entres**
- y. Pembangunan kebun induk Pinang**
- z. Sosialisasi penerapan Teknologi Pembangunan Perkebunan**
- aa. Pertemuan Koordinasi Kebakaran Lahan dan Kebun.**
- bb. Peningkatan Pengawasan Peredaran penyimpanan Pupuk dan Pestisida**

- cc. Pengembangan Mutu Benih Perkebunan**
- dd. Eksplorasi inokulum Agen hayati Potensial**
- ee. Perbanyakan dan Penyebaran Agen Hayati Tricoderma SP**
- ff. Uji Efektivitas agen hayati tricoderma SP**
- gg. Pembinaan dan Sertifikasi Pertanian Organik berbasis Komoditas Perkebunan**
- hh. Pembinaan Alumni Bimtek Perbanyakan dan Aplikasi Agen Hayati**
- ii. Peningkatan Penerapan teknologi Perkebunan melalui pembinaan pengamatan dan Pengendalian OPT**
- jj. Pembinaan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, bencana Alam, dampak Lingkungan Serta Percontohan Penerapan PLTB.**

34. Peningkatan produksi, nilai tambah, daya saing dan pemasaran produk perkebunan

- a. Kegiatan Pengawasan tata niaga TBS
- b. Promosi dan Pengembangan Peluang Pasar**
- c. Kegiatan Peningkatan Pengolahan dan Mutu Hasil Perkebunan (Model UPPB)**
- d. Kegiatan peningkatan pengolahan hasil Perkebunan (karet, gula, tebu, kopi, kelapa dalam).**

#### **4.3.2.2.2 Capaian kinerja Program dan kegiatan**

##### **A. Bidang Sekretariat**

Pelaksanaan program dan kegiatan di bidang Sekretariat, umumnya merupakan kegiatan operasional penunjang pelayanan administrasi perkantoran dan penunjang kegiatan yang memperlancar pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan dan peningkatan kinerja dinas perkebunan. Untuk tahun 2017 terdapat 5 Program dan 14 Kegiatan dengan total dukungan anggaran sebesar Rp1.952.942.100,00,- yang bersumber dari alokasi APBD Provinsi Jambi. Sedangkan dukungan dana APBN yang berasal dari dana Dekon dan TP terdapat 1 program dengan 7 kegiatan penunjang administrasi kegiatan dan dukungan kegiatan penyusunan program dan Statistik perkebunan, pengelolaan keuangan dan asset, movev dan pelaporan dengan total anggaran sebesar Rp485.320.000,00,-

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2017, capaian kinerja program dan kegiatan yang bersumber alokasi dana APBD Provinsi Jambi di bidang Sekretariat

mencapai 96,16 % dengan rincian serapan anggaran sebesar 93,59 % dan realisasi fisik mencapai 98,78 %, realisasi keuangan tersebut masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp125.207.574,00- yang merupakan selisih biaya dari kegiatan pengadaan, biaya pemeliharaan rutin/berkala mobil jabatan dan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik dan selanjutnya disetorkan kepada Kas Daerah.

Selanjutnya, capaian kinerja program dan kegiatan yang bersumber dari alokasi dana APBN mencapai 95,44 %, dengan rincian serapan anggaran sebesar 93,00 % dan realisasi fisik mencapai 97,87 %.

### 35. Bidang Pengembangan dan Penyuluhan Perkebunan

Pelaksanaan pembangunan di bidang Pengembangan dan penyuluhan perkebunan pada tahun 2017 didukung oleh program dan kegiatan yang didanai melalui APBD Provinsi dan APBN. Total anggaran yang dialokasikan sebesar Rp6.889.091.986,00,- Melalui alokasi dana APBD Provinsi Jambi terdapat 1 program dan 8 kegiatan dengan jumlah alokasi dana sebesar Rp3.254.334.400,00,- sedangkan melalui dana APBN Tugas Pembantuan terdapat 1 program khusus dan 2 kegiatan dengan alokasi dana sebesar Rp134.000.000,00,-

Sampai akhir tahun anggaran 2017 capaian kinerja program dan kegiatan bidang Pengembangan perkebunan mencapai 73,02 % dengan rincian serapan anggaran dana APBD sebesar 97,22 % dan dana Tugas Pembantuan (APBN-TP) mencapai 48,79 % dengan realisasi fisik mencapai 96,40 %. Realisasi keuangan tersebut masih terdapat sisa anggaran untuk dana APBD Provinsi dan sebesar Rp90.349.950,00,- untuk dana APBN-TP sebesar Rp69.115.600,00,-. Terdapatnya sisa anggaran pada dana ini disebabkan oleh beberapa faktor terutama sekali cuaca yang kurang mendukung dan banjir sehingga kegiatan dilaksanakan kurang maksimal, selain itu rendahnya serapan dana khusus APBN-TP juga diakibatkan keterlambatan waktu pengajuan pencairan dana dari Kabupaten ke kantor KPKN Provinsi melalui Bendaharawan dinas Perkebunan Provinsi, sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan tidak dapat dibayarkan.

### 36. Bidang Perbenihan dan Produksi Perkebunan

Pelaksanaan program dan kegiatan pada bidang Perbenihan dan Produksi Perkebunan pada Tahun 2017 mendapat alokasi dana yang cukup besar mencapai



Rp31.333.142.625,00,- meliputi 2 Program dan 9 Kegiatan dengan total dukungan anggaran sebesar Rp9.049.656.625,00,- yang bersumber dari alokasi APBD Provinsi Jambi. Sedangkan dukungan dari dana Tugas Pembantuan APBN meliputi 1 Program khusus dan 4 kegiatan dengan anggaran sebesar Rp22.283.486.000,00,-

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2017, capaian kinerja program dan kegiatan dibidang Perbenihan dan Produksi mencapai nilai 90,34 % dengan rincian serapan anggaran untuk dana APBD Provinsi sebesar 93,83 % dan realisasi fisik mencapai 100,00 %, realisasi keuangan tersebut masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp558.282.273,00,- yang merupakan selisih biaya dari kegiatan pengadaan (penawaran pihak ke-3) dan biaya perjalanan dinas, dan selanjutnya disetorkan kepada Kas Negara. Sedangkan untuk serapan anggaran dana APBN-TP mencapai 86,07 % dan realisasi fisik mencapai 100,00 %, sisa anggaran sebesar Rp3.104.848.708,00,- yang merupakan selisih biaya penawaran pihak ke-3 dan biaya operasional ke lapangan berupa perjalanan dinas dan administrasi kegiatan.

### 37. Bidang Prasarana Sarana dan Perlindungan Perkebunan

Pelaksanaan program dan kegiatan di bidang Prasarana Sarana dan Perlindungan Perkebunan (PSPP) pada tahun 2017 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp6.066.307.500,00,- Melalui dana APBD Provinsi Jambi dialokasikan pada 1 Program dan 6 Kegiatan dengan total dukungan anggaran sebesar Rp2.932.042.500,00,- sedangkan yang bersumber dari dana APBN Tugas Pembantuan (APBN-TP) terdapat 1 program dan 1 kegiatan dengan dukungan anggaran sebesar Rp2.501.755.000,00,- serta dukungan dana APBN Dekonsentrasi terdapat 1 program dan 2 kegiatan dengan total jumlah dana Rp632.510.000,00,-

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2017, capaian kinerja program dan kegiatan dibidang PSPP mencapai angka 90,18 % dengan rincian serapan anggaran untuk dana APBD Provinsi sebesar 87,05 % dengan realisasi fisik mencapai 95,0 %, terhadap realisasi keuangan terdapat sisa anggaran sebesar Rp379.670.438,00,- merupakan selisih biaya dari kegiatan pengadaan (penawaran pihak ke-3), dan selanjutnya disetorkan kepada Kas Negara. Sedangkan untuk serapan anggaran dana APBN-TP mencapai 81,44 % dan realisasi fisik mencapai 95,98 %, sisa anggaran sebesar Rp464.285.391,00,- . Besarnya sisa anggaran APBN TP ini disebabkan oleh

kurang optimalnya pemakaian dana operasional ke lapangan pada kegiatan yang terkait dengan Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan, dimana dari target sebelumnya ada 3 kasus ternyata sampai akhir tahun 2017 tidak terjadi kasus GUP. Sedangkan serapan dana APBN Dekonsentrasi tercatat sebesar 86,57 % dengan sisa anggaran sebesar Rp 84.965.282,00,- . Adanya sisa anggaran ini semua merupakan selisih biaya penawaran pihak ke-3 dan biaya operasional ke lapangan berupa perjalanan dinas dan administrasi kegiatan dan dikembalikan ke Kas Negara.

### 38. Bidang Pengolahan, Standarisasi dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Bidang Pengolahan, Standarisasi dan Pemasaran Hasil Perkebunan (PSPHP) pada tahun 2017 mendapat alokasi dana sebesar Rp5.754.953.500,00,- yang bersumber dari dana APBD Provinsi dan dana TP-APBN dan APBN DK. Melalui alokasi dana APBD Provinsi Jambi terdapat 1 program dan 3 kegiatan dengan jumlah alokasi dana sebesar Rp3.645.038.500,00,- sedangkan melalui dana TP-APBN terdapat 1 program dan 1 kegiatan dengan alokasi dana sebesar Rp2.079.915.000,00,- sedangkan melalui dana APBN Dekonsentrasi terdapat 1 program dan 1 kegiatan dengan dana sebesar Rp30.000.000,00,-

Sampai akhir tahun anggaran 2017 capaian kinerja program dan kegiatan bidang PSPHP mencapai 90,95 % dengan rincian serapan anggaran dana APBD sebesar 91,17 % dan realisasi fisik mencapai 98,65 %, dana TP-APBN serapannya hanya mencapai 82,27 % dengan realisasi fisik mencapai 98,06 % sedangkan dana APBN Dekonsentrasi mencapai realisasi sebesar 84,62 %. Sisa anggaran untuk dana APBD Provinsi sebesar Rp3.321.779.689,00,- dan untuk dana APBN-TP tercatat sisa sebesar Rp368.739.867,00,- sedangkan dana APBN DK terdapat sisa sebesar Rp4.615.000,00,-. Terdapatnya sisa anggaran pada kedua sumber dana tersebut dikarenakan adanya sisa biaya penawaran pihak ke-3 dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan pembinaan, pengawalan dan monitoring yang diakibatkan kendala cuaca, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan sepenuhnya.

### 39. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)

Pelaksanaan program dan kegiatan pada bidang UPTD, umumnya merupakan kegiatan operasional penunjang pelayanan administrasi perkantoran dan pelayanan pelaksanaan perencanaan, evaluasi dan bimbingan teknis dibidang perbenihan,

pengembangan teknologi pengendalian hayati dan metode pengendalian hama terpadu serta pengamatan dan pengendalian OPT, yang meliputi 2 Unit UPTD, yaitu :

a. Balai Pengawasan dan pengembangan Mutu Benih (BP2 MB)

Untuk tahun 2017 program dan kegiatan yang ada di UPTD BP2MB yang meliputi Program Peningkatan produksi dan Teknologi budidaya perkebunan dengan kegiatan Pengawasan peredaran Benih dan Mutu benih perkebunan, dan Kegiatan Pengembangan mutu benih perkebunan dengan total dukungan anggaran sebesar Rp480.000.000,00,- yang bersumber dari alokasi dana APBD Provinsi Jambi,

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2017, capaian kinerja program dan kegiatan di BP2MB mencapai 99,90 % dengan rincian serapan anggaran untuk dana APBD Provinsi sebesar 99,98 % dan realisasi fisik mencapai 100,00 %.

**b. Balai Pengujian dan Pengembangan Teknologi Perlindungan Perkebunan (BP2TP2)**

Pada UPTD BP2TP2 tahun 2017 melalui Program Peningkatan produksi dan Teknologi budidaya perkebunan dengan Kegiatan Pembinaan, pengamatan, pengendalian OPT Perkebunan dan operasional UPPT dan UPTD-LH; dan Bimbingan teknologi perbanyakan dan aplikasi agent hayati dengan dukungan anggaran sebesar Rp839.371.000,00,- yang bersumber dari alokasi dana APBD Provinsi Jambi sebesar Rp659.496.000,00,-, dan yang bersumber dari dana APBN-TP sebesar Rp179.875.000,00,-

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2017, capaian kinerja program dan kegiatan di BP2TP2 mencapai 86,93 % dengan rincian serapan anggaran untuk dana APBD Provinsi sebesar 98,93 % dan realisasi fisik mencapai 100,00 %, sedangkan serapan dana APBN-TP sebesar 48,80 % dengan realisasi fisik 100 %. Rendahnya serapan dana APBN-TP ini diakibatkan dari kesalahan teknis administrasi dari Kabupaten yang terlambat mengajukan Permohonan pencairan dana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dari pihak KPNK Provinsi Jambi, sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan tidak dapat dibayarkan.

#### 4.3.2.2.3 Pendapatan

Target pendapatan dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2017 sebesar Rp1.465.000.000,00,-, yang diperoleh melalui Retribusi penjualan produksi usaha daerah berupa produk Komoditi Karet, Kopi bubuk dan bibit kelapa Sawit, dengan rincian sebagai berikut :

- Karet : Rp 100.000.000,00,-
- Kopi bubuk : Rp 15.000.000,00,-
- Bibit K.Sawit : Rp1.350.000.000,00,-

Sampai dengan akhir TA. 2017, dicapai pendapatan dinas Perkebunan Provinsi Jambi sebesar R. 2.843.248.677,00,- atau melebihi target sebesar 194,00 % ( over target ), dengan rincian sebagai berikut ;

- Karet : Rp 106.468.190,00,-
- Kopi bubuk : Rp 39.483.487,00,-
- Bibit K.Sawit : Rp2.697.297.000,00,-

#### 4.3.2.2.4 Belanja

Pada tahun 2017, total belanja dinas Perkebunan Provinsi Jambi yang berasal dari dana APBD Provinsi Jambi awalnya tercatat 36.031.799.144,50,- kemudian mengalami defisit menjadi Rp34.566.799.144,50,- dengan rincian sebagai berikut ;

1. Belanja Tidak Langsung : Rp12.790.851.770,00,-
2. Belanja Langsung : Rp22.154.344.844,50,-

Sedangkan yang berasal dari dana APBN tercatat sebesar Rp28.295.966.000,00,- yang terdiri dari :

3. Dana Dekonsentrasi : Rp 662.510.000,00,-
4. Dana Tugas Pembantuan : Rp27.633.456.000,00,-

Sehingga secara keseluruhan total Belanja yang dikelola oleh dinas Perkebunan Provinsi Jambi tercatat sebesar **Rp64.327.765.145,00,-** (Enam puluh empat Milyar tiga ratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus enam puluh lima ribu seratus

empat puluh lima rupiah) Alokasi sumber dana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4-126 Distribusi dan Sumber Dana Pendukung Kegiatan Pembangunan Perkebunan Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2017**

No.	Jenis Anggaran/Belanja	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1.	Belanja Tidak Langsung	APBD	12.790.851.771,-
2.	Belanja Langsung	APBD	23.240.947.374,-
3.	Dekon Ditjenbun	APBN	662.510.000,-
4.	TP Ditjenbun	APBN	27.633.456.000,-
<b>JUMLAH</b>		--	<b>64.327.765.145,-</b>

*Sumber : data olahan tahun 2017*

Alokasi dana untuk tahun 2017 yang bersumber dari dana APBD Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar -6,00 % bila dibandingkan dengan tahun 2016, sedangkan dana dari APBN pusat mengalami peningkatan sebesar + 48,68 % bila dibandingkan tahun 2016. Namun secara umum mengalami peningkatan sebesar 12,42 % bila dibandingkan dengan tahun 2016.

Penurunan alokasi dana APBD Provinsi Jambi ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah daerah melalui restrukturisasi anggaran sebagai akibat dari adanya perubahan alokasi dana DAU dari pemerintah pusat, begitu juga terhadap dana APBN mengalami peningkatan yang cukup fantastik terjadi akibat adanya penambahan alokasi dana Tugas Pembantuan Provinsi dari Ditjen Perkebunan pusat dalam rangka percepatan pencapaian pelaksanaan program-program prioritas nasional yang tertuang didalam RPJMN 2014-2019.

Sampai akhir tahun anggaran 2017, realisasi penggunaan dana kegiatan pembangunan perkebunan tahun 2017 yang bersumber dari dana APBD Provinsi tercatat **94,66 %** sedangkan dana APBN tercatat **85,31 %**.

Realisasi anggaran dana APBD Provinsi Jambi mencapai 94,66 % dengan sisa anggaran sebesar Rp1.183.871.777,00,-dan realisasi fisik 97,44 %. Selanjutnya serapan penggunaan dana APBN (Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan) kegiatan

Pembangunan Pada program peningkatan produksi ,produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan pada Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2017 mencapai 85,31 % dengan sisa anggaran sebesar Rp4.156.041.448,00,- dengan realisasi kegiatan fisik dilapangan mencapai 94,65 %.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa realisasi penyerapan Anggaran pelaksanaan program dan kegiatan ( belanja Langsung ) dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 mencapai 94,66 % dengan sisa dana sebesar Rp5.339.913.225,00- atau 5,34 % dengan realisasi fisik sebesar 97,36 % , dan bila dibandingkan dengan realisasi serapan dana pada tahun 2016 yang lalu sebesar 84,70 % maka mengalami peningkatan sebesar 9,96 %.

Sisa anggaran berasal dari sisa-sisa kegiatan kontraktual (Pengembangan Karet Rakyat, Pengembangan Kopi Robusta, Pembibitan Kelapa Sawit, Pengadaan Pupuk untuk Pengembangan Karet, Pengadaan Stock Pestisida dll), sisa dana penginapan dari perjalanan keluar daerah (dari pertemuan dengan akomodasi ditanggung panitia) serta sisa biaya listrik dan telephone.

#### **4.3.2.2.5 Permasalahan dan Solusi**

Permasalahan yang berpengaruh terhadap capaian kinerja pelaksanaan Program dan kegiatan pada dinas perkebunan provinsi Jambi tahun 2017, meliputi ;

1. Penerbitan Surat Keputusan Pejabat Pengguna Anggaran (PA) dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) TA.2017 pada bulan Maret 2017 sebagai akibat dari adanya perubahan Struktural pada OPD lingkup Pemerintahan Provinsi Jambi, sehingga berdampak molor terhadap Jadwal seluruh kegiatan fisik yang yang dapat dilaksanakan setelah proses pelelangan tender, apalagi kegiatan pada program teknis yang jadwalnya harus disesuaikan dengan waktu tanam dan penetapan CPCL.
2. Masih terbatasnya Jumlah tenaga ahli bidang tertentu, sehingga penyelesaian permasalahan dilapangan belum optimal.
3. Tuntutan Masyarakat yang menginginkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pekebun yang sampai saat ini masih belum dapat teratasi, dan ini menjadi tugas kita bersama kedepannya.

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, maka Kebijakan pembangunan bidang perkebunan yang masih ditempuh, yaitu :

1. Meningkatkan produksi dan Produktivitas tanaman karet, sawit, kelapa, kopi dan pinang, melalui ;
  - 1.1. Menyediakan benih unggul tanaman karet, kelapa sawit, kopi dan pinang untuk pengembangan yang bersifat bantuan dan subsidi.
  - 1.2. Menyediakan pupuk dan pestisida untuk komoditi karet, kelapa sawit, kopi, kelapa dan pinang.
  - 1.3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani karet, kelapa sawit, kelapa, kopi dan pinang serta petugas.
2. Meningkatkan Penggunaan benih unggul komoditi perkebunan, serta pengawasan peredaran benih dan sarana Input.
3. Meningkatkan Kemandirian dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman perkebunan.
4. Meningkatkan Kualitas SDM aparat dan masyarakat perkebunan melalui pelatihan teknis dan pemberdayaan sistim kebersamaan Ekonomi.

#### **4.3.3 Kehutanan**

##### **4.3.3.1 Dinas Kehutanan**

Pada tahun anggaran 2017 bidang kehutanan melalui Dinas Kehutanan Provinsi Jambi memperoleh anggaran APBD Provinsi Jambi sebesar Rp 66.758.488.877,74,- dengan rincian Belanja tidak langsung sebesar Rp57.874.054.913,14,- realisasi sebesar 35.092.802.305 atau 60,64 % dan Belanja Langsung sebesar Rp8.884.433.964,60,- untuk mendanai 9 Program dan 38 kegiatan, terdiri dari 5 program rutin terdiri dari 21 kegiatan dan 4 program bidang terdiri dari 17 kegiatan dengan realisasi Rp7.664.720.031,-. Atau 87,41 %. Berikut ini adalah uraian program dan kegiatan setiap bidang yang ada di Dinas Kehutanan Provinsi Jambi pada tahun 2017 yang dibiayai oleh APBD :

## A. Program Pemanfaatan Sumber Daya Hutan

Program pemberdayaan sumber daya hutan bertujuan agar mengoptimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap memperhatikan aspek lingkungannya. Total dana yang dianggarkan untuk program ini adalah sebesar Rp1.028.968.883,- melalui dana APBD Provinsi Jambi Tahun 2017. Realisasi Rp990.093.153,- atau sebesar 96.34 % sedangkan realisasi fisik 96.38 %.

Dalam rangka mendukung program ini dilaksanakan 6 (Enam) kegiatan yaitu :

**Tabel 4-127 Realisasi Program Pemanfaatan Sumber Daya Hutan**

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Permasalahan	Solusi
1.	Pembangunan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) dan KPHL	147,140,400	144,116,000	Tidak ada permasalahan	-
2.	Pengembangan Hutan Tanaman	133,108,000	132,343,000	Tidak ada permasalahan	-
3.	Pengembangan Hasil Hutan Non Kayu	142,108,000	141,404,350	Tidak ada permasalahan	-
4.	Pendampingan kelompok usaha perhutanan sosial	143,607,140	138,993,440	Tidak ada permasalahan	
5.	Pengembangan Industri dan Pemasaran Hasil Hutan	143,607,140	139,993,440	Tidak ada permasalahan	
6.	Pengembangan Pengujian dan Pengendalian Peredaran Hasil Hutan	319,398,200	293,242,919	Tidak ada permasalahan	

Keberhasilan dari program ini adalah

- Tersosialisasinya Batas kawasan hutan di 4 Kabupaten
- Realisasi 2 RE (Reki dan ABT), 2 Hutan Alam (PT. Putra Duta Indah Wood dan PT. Pesona Belantara), 13 HTR, 3 Hkm dan 4 HTI.
- Monev HHBK di 5 Kabupaten ( Kerinci, Sarolangun, Merangin, Tanjung Jabung Barat dan Tebo) dan sosialisasi ijin pemungutan HHBK di Batanghari (1 ijin) dan Sarolangun (6 ijin).



- d. Monev Potensi anggrek di Kab. Kerinci dan Merangin serta pemeliharaan rumah anggrek.
- e. Pembinaan dan fasilitasi di 14 Hutan Desa yaitu Desa Lubuk Bedorong, Temalang, Napal Melintang, Batin Mengambang, Tambak Ratu, Muaro Air Duo, Muaro Madras, Tanjung Dalam, Kampung Sangi - Letung Dusun Buat, Dusun Lamang Panjang, Dusun Sungai Talang, Dusun Lubuk Beringin, Dusun Senamat Ulu dan Desa Koto Kandis Dendang
- f. Tata batas di 5 Hutan desa (Desa Hajran, Jelutih, Olak Besar, Sinar Wajo dan Sungai Buras)
- g. Terpantaunya bahan baku dan produksi industri primer Hasil Hutan di 15 UIIPHHK di Kab. Muaro Jambi, Tebo, Bungo, sarolangun
- h. Terpantaunya peredaran hasil hutan di 9 kabupaten 1 Kota
- i. Realisasi PSDH = 95,26% (Rp24.155.191.561,48), DR = 96,67 % (Rp7.904.697.384,95)
- j. Terpungutnya penerimaan Kehutanan di PT Wanakasita Nusantara, Samhutani, Rimba hutani Mas, Agronusa Alam Sejahtera, REKI, Wana Perintis, Wirakarya Sakti, Lestari Asri Jaya, Pesona Belantara Persada, Putra Duta Indah Wood, Alam Bukit Tiga Puluh dan Hijau Artha Nusa

#### 40. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Total dana yang dianggarkan untuk program ini adalah sebesar Rp 1.490.769.994,- melalui dana APBD Provinsi Jambi Tahun 2017, secara garis besar tujuan dari kegiatan ini adalah terjaganya kelestarian Hutan dan pemanfaatannya secara maksimal sebagai fungsi hidrologis, ekosistem dan iklim. Realisasi keuangan atas kegiatan ini adalah sebesar Rp1.333.406.006,- atau sebesar 89,44 %, sedangkan fisik 88,27 %.

**Tabel 4-128 Realisasi Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan**

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Permasalahan	Solusi
1.	Penanaman Pohon pada Kawasan Hutan Industri dan Hutan Wisata	708.532.100	565.563.012	Penanaman tidak dilaksanakan di 2 KPHP.	Perlu perubahan kegiatan.
2.	Pemeliharaan Kawasan Hutan Industri dan Hutan Wisata	577.333.000	572.999.000	Tidak ada permasalahan	-
3.	Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan	204.904.894	194.843.794	Kurangnya koordinasi dengan bidang lainnya	Lebih berkoordinasi lagi dengan bidang - bidang

Keberhasilan dari program ini adalah :

- a. RHL seluas 12 di KPHP Sarolangun, Kerinci dan Tanjung Jabung Barat.
- b. 12 Ha Arboreteum di Sungai Gelam dan 10 Ha di Kerinci
- c. KPHL Bram Hitam
- d. 7 Izin IPPKH di kab. Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur
- e. Pemeliharaan Taman Hutan Kenali seluas 10 Ha dan Kebun Raya Bukit Sari seluas 435 Ha dan Fasilitas rekreasi dan pendidikan.
- f. Penerimaan PAD dari Tiket masuk di Taman Hutan Kenali sebesar Rp105.850.000,-
- g. Pengendalian RHL di 9 kabupaten 2 kota

#### 41. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan.

Total dana yang dianggarkan untuk program ini adalah sebesar Rp1.508.070.100,- melalui dana APBD Provinsi Jambi Tahun 2017, secara garis besar tujuan dari kegiatan ini adalah terjaganya kelestarian hutan dan penurunan jumlah titik api akibat kebakaran hutan serta meningkatnya kesadaran masyarakat terutama sekitar hutan akan fungsi dan manfaat hutan. Realisasi keuangan atas kegiatan ini adalah sebesar Rp1.308.820.756,- atau sebesar 86,79 %. Sedangkan realisasi fisik 87,42 %.

Dalam rangka mendukung program ini telah dilaksanakan 5 (lima) kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 4-129 Realisasi Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan**

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Permasalahan	Solusi
1.	Pengendalian dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	634.808.100	483.275.234	Tidak ada masalah	-
2.	Penyuluhan Kesadaran Masyarakat mengenai Dampak Perusakan Hutan	246.334.000	229.251.994	Tidak ada permasalahan	-
3.	Pengamanan Hutan dan Peredaran hasil hutan	351.500.000	328.728.099	Tidak ada permasalahan	-
4.	Evaluasi izin pinjam pakai kawasan hutan di provinsi Jambi	96.950.000	92.128.729	Tidak ada permasalahan	-
5.	Fasilitasi penanganan konflik dalam kawasan hutan	178.478.000	175.436.700	Tidak ada permasalahan	-

Keberhasilan dari program ini adalah :

- a. 10 kali Sosialisasi sebanyak 10 kali di Kab. Muaro Jambi, Tanjab Barat, Tanjab Timur, Batanghari, Merangin, Sarolangun, Kerinci, Bungo, Tebo dan Kota sungai Penuh
- b. Sosialisasi Permen LHK P. 32/2016, 8 kali (Bungo, Tanjab Timur, Merangin dan Kerinci)
- c. Monev Regu Karhutla di 10 ijin (HTI/HA/RE)
- d. Patroli Pencegahan 4 kali (Muaro Jambi, Tanjab Timur, Batanghari dan Tebo)
- e. Pengecekan Hotspot 2 kali (Muaro Jambi dan Tanjab Barat)
- f. Pemadaman karhutla 18 kali di Tanjab Timur 1 kali, Sarolangun 6 kali, Tebo 4 kali, Bungo 1 kali dan Kerinci 6 kali

- g. 15 kali operasi pengamanan, Muaro Jambi = 8 kali, Tanjab Timur = 2 kali, Tanjab Barat = 3 kali, Tebo = 2 kali dan Bungo = 1 kali
- h. 8 kali koordinasi, 3 kali Tanjab Timur, 1 kali Merangin, 1 kali Batanghari, 1 kali Bungo, 1 kali Tebo dan 1 kali Kerinci

#### 42. Program Perencanaan dan Pengembangan

Program Perencanaan dan Pengembangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan total dana Rp769.313.000,-, melalui dana APBD Provinsi Jambi Tahun 2017. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar terwujudnya Kelompok usaha kehutanan yang produktif oleh masyarakat sekitar hutan dan pengembangan hutan masyarakat adat Provinsi Jambi dengan realisasi sebesar Rp676.994.773,- atau sebesar 88,00 %. Sedangkan realisasi fisik 93,71 % yang terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu :

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Permasalahan	Solusi
1.	Perencanaan kegiatan pengelolaan KPH/KPHL	95.813.000	89.577.000	Tidak ada permasalahan	-
2.	Penelitian terpadu terhadap usulan perubahan status dan fungsi kawasan hutan	500.000.000	447.199.773	Tidak ada permasalahan	-
3.	Akses layanan informasi pemasaran hasil hutan	173.500.000	140.218.000	Tidak ada permasalahan	-

Keberhasilan dari program ini adalah :

- a. Terinfentarisasinya Desa yang masuk dalam kawasan hutan di 9 Kabupaten (Kerinci, Sarolangun, Tebo, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Batanghari)
- b. 1 kali ikut Penas di Aceh

#### 4.3.4 Energi dan Sumberdaya Mineral

##### 4.3.4.1 Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral

Pada Tahun Anggaran 2017 Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jambi memperoleh anggaran sebesar Rp9.443.250.365,40 dengan rincian APBD Murni sebesar Rp6.919.502.365,00 dan DAK Bidang Energi Skala Kecil

Rp2.523.748.000,00. Tingkat penyerapan sebesar Rp6.078.740.613,00 atau sebesar 64,37% yang diarahkan untuk 3 Program Pembangunan.

#### **4.3.4.1.1 Program Dan Kegiatan**

##### **A. Program Pengembangan Energi**

- a. Pembangunan Digester Biogas dan Asesoris;
- b. Pembangunan Jaringan Distribusi Tenaga Listrik (TM, TR, Trafo)
- c. Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK) Sektor Energi
- d. Inventarisasi dan Fasilitasi Kegiatan Usaha Hulu/Hilir Energi Tak Terbarukan
- e. Koordinasi Pembinaan dan Pengembangan Energi Baru Terbarukan
- f. Pengusahaan Kegiatan Energi Baru Terbarukan
- g. Konservasi Energi
- h. Pemetaan Desa Belum Berlistrik
- i. Pemetaan dan Pembinaan Pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan di Provinsi Jambi
- j. Penyusunan Study Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Energi Baru Terbarukan (FS dan DED)
- k. Rehab PLTMH

##### **43. Program Pembinaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara**

- a. Pembinaan dan Pengawasan Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara;
- b. Upaya Penanggulangan Pertambangan Tanpa Izin (PETI)
- c. Peningkatan Pelayanan Perizinan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara;

##### **44. Program Penyelidikan, Pembinaan, Mitigasi dan Pelayanan Geologi**

- a. Penyusunan Buku dan Leaflet Informasi Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jambi;
- b. Identifikasi Sumberdaya Geologi dan Air Tanah;
- c. Inventarisasi, Pembinaan dan Pengawasan Pengusahaan Air Tanah;
- d. Konservasi Air Tanah dan Geologi Lingkungan;

#### 4.3.4.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program Kegiatan

##### A. Program Pengembangan Energi

Program ini memperoleh dana sebesar Rp4.802.569.300,00 secara fisik terealisasi sebesar 45,76% dan secara keuangan terealisasi sebesar 46,97%.

##### a. Kegiatan Pembangunan Digester Biogas dan Asesoris

Kegiatan Pembangunan Digester Biogas pada Tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp2.574.454.200,00 melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Energi Skala Kecil Tahun 2017, namun kegiatan ini tidak dapat terealisasi karena terdapat perbedaan target output kegiatan pada Keputusan Menteri tentang Alokasi DAK Bidang Energi Skala Kecil di Provinsi Jambi dengan Dokumen Perencanaan pada Dinas ESDM.

Kegiatan Pembangunan Digester Biogas ini telah dilaksanakan sejak Tahun 2010. Pemerintah Provinsi Jambi melalui Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral melaksanakan pembangunan Biogas dalam rangka memanfaatkan kotoran sapi sebagai sumber energi alternatif. Tahun 2016 Pembangunan Digester Biogas dilaksanakan di 7 (tujuh) Kabupaten dengan jumlah total sebanyak 238 unit, antara lain : Kab. Sarolangun (34 unit), Kab. Kerinci (34 unit), Kab. Merangin (34 unit), Kab. Bungo (34 unit), Kab. Batanghari (34 unit), Kab. Muaro Jambi (34 unit) dan Kab. Tanjab Timur (34 unit). Adapun perkembangan pembangunan Digester Biogas di Provinsi Jambi sebagai berikut:

**Tabel 4-130**      **Perkembangan Pembangunan Digester Biogas di Provinsi Jambi**

Tahun	Realisasi (unit)	Jumlah Digester Biogas
2010	6	6
2011	6	12
2012	11	23
2013	28	51
2014	39	90
2015	28	118
2016	238	356
2017	-	356

## **b. Kegiatan Pembangunan Jaringan Distribusi Tenaga Listrik (TM, TR, Trafo)**

Tahun 2017 pembangunan jaringan dilakukan di 3 Kabupaten yaitu :

- a) Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Desa Parit 2 Kel. Tanjung Solok Kec. Kuala Jambi dengan panjang jaringan 1.25 kms, dan PONPES Desa Nipah Panjang I Kec. Nipah Panjang sepanjang 0,75 kms.
- b) Kab. Muaro Jambi RT 09 Desa Rengas Bandung Kec. Jaluko sepanjang 1,5 kms.
- c) Kab. Merangin di belakang SMA 6 Kota Bangko sepanjang jaringan 0,7 kms.

## **c. Kegiatan Pembangunan PLTMH**

Untuk Tahun 2017, direncanakan untuk merehabilitasi 2 (dua) PLTMH yakni di Desa Lubuk Lawas Kec. Batang Asam Kab. Tanjab Barat dan Dusun Tangkui Desa Batu Empang Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun. Namun kegiatan batal dilaksanakan, karena pada lokasi Desa Lubuk Lawas Kec. Batang Asam Kab. Tanjab Barat pada tahun Anggaran 2017 telah masuk jaringan listrik PLN dan pada Lokasi Dusun Tangkui Desa Batu Empang Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun juga dibatalkan karena Rasionalisasi Anggaran.

**Tabel 4-131      Pembangunan PLTMH di Provinsi Jambi**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi (Unit)</b>	<b>Jumlah PLTMH</b>
2010	-	8
2011	1	9
2012	1	10
2013	3	13
2014	-	13
2015	2	15
2016	2	17
2017	-	17

## **d. Kegiatan Pemetaan Desa Belum Berlistrik**

Untuk kondisi kelistrikan Provinsi Jambi, Rasio Desa Berlistrik (RD) di Provinsi Jambi pada Tahun 2017 bulan Oktober sebesar 91,88%, baik itu desa berlistrik sumber dari PLN maupun Non PLN.

Tabel 4-132 Rasio Desa Berlistrik (RD) di Provinsi Jambi pada Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Rasio Desa Berlistrik (%)
1	Kota Jambi	100
2	Muaro Jambi	99,35
3	Batang Hari	99,19
4	Tanjung Jabung Timur	86,02
5	Tanjung Jabung Barat	74,63
6	Sarolangun	85,44
7	Bungo	97,39
8	Merangin	82,33
9	Tebo	90,43
10	Kerinci	99,30
11	Kota Sungai Penuh	100
	<b>Provinsi Jambi</b>	<b>91,88</b>

#### e. Rencana Umum Energi Daerah

Pada tahun 2017 Dinas ESDM sedang menyusun Rencana Umum Energi Daerah (RUED), yang merupakan amanat dari Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Umum Energi Nasional (RUEN). RUED sendiri adalah kebijakan pemerintah provinsi mengenai rencana pengelolaan energi tingkat Provinsi yang merupakan penjabaran dan rencana pelaksanaan RUEN yang bersifat lintas sektor untuk mencapai sasaran RUEN. Penyusunan RUED Provinsi Jambi ini juga di fasilitasi oleh *The United Nations Development Programme* (UNDP). RUED Provinsi Jambi ditargetkan selesai pada Tahun 2018 dan di Perda kan paling lambat pada Tahun 2019.

Di Provinsi Jambi juga akan dilakukan Pembangunan 4 PLTMH melalui skema 3 pihak UNDP – Bank Jambi – Baznas, saat ini semua project telah mendapatkan pemenang tender, progres saat ini persiapan pekerjaan. Lokasi pekerjaan PLTMH antara lain di Desa Lubuk Bangkar Kab. Sarolangun (pembangunan baru), Air Liki, Air Liki Baru dan Ngaol Kab. Merangin (rehab).

Program Pengembangan Energi juga mempunyai outcome peningkatan Rasio Elektrifikasi di Provinsi Jambi. Rasio Elektrifikasi (RE) Provinsi Jambi pada Tahun 2017 sebesar 92,22%, meningkat dari tahun sebelumnya 88,92%, adapun



perkembangan Rasio Elektrifikasi di Provinsi Jambi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4-133 Rasio Elektrifikasi**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio Elektrifikasi</b>
2010	49,59%
2011	53,44%
2012	67,11%
2013	72,57%
2014	79,07%
2015	81,50%
2016	86,89%
2017	92,22%

Selain Rasio Elektrifikasi outcome lain dari Program Pengembangan Energi adalah Peningkatan Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan, untuk Tahun 2017 persentase peningkatan pemanfaatan EBT sebesar 8,07% dari target tahun 2017 sebesar 8%

#### 45. Program Program Pembinaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara

Program ini memperoleh dana sebesar Rp982.021.189,00 secara fisik terealisasi sebesar 86,04 % dan secara keuangan terealisasi sebesar 82,23 %.

Arah kebijakan dalam program ini adalah melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap IUP di Provinsi Jambi, meningkatkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor Pertambangan.

Ketentuan mengenai pembayaran *landrent* dan *royalti* diatur di dalam Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 2012 tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku Pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Landrent dan royalti dibayar ke Pemerintah Pusat melalui KPPN dalam bentuk Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP) yang selanjutnya dikembalikan ke daerah dalam bentuk dana bagi hasil, yang disalurkan sesuai dengan bagiannya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang dana perimbangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Perkembangan PNBPN Bidang Pertambangan di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

**Tabel 4-134      Perkembangan PNBPN Bidang Pertambangan di Provinsi Jambi**

TAHUN	LANDRENT (Rp)	ROYALTY (Rp)	TOTAL (Rp)
2011	6.624.870.897	72.800.086.703	79.424.957.600
2012	13.911.967.978	75.904.540.173	89.816.508.151
2013	7.375.299.644	65.339.135.029	72.714.434.673
2014	10.262.610.504	50.761.328.971	61.023.939.475
2015	9.041.731.904	82.134.879.018	91.176.610.922
2016	7.537.973.231	55.493703.105	63.031.676.336
2017*	6.707.404.673	140.425.365.418	147.132.770.091

\*per Oktober 2017

Kondisi bulan Desember Tahun 2017 Kegiatan Usaha Pertambangan Komoditi Logam dan Batuan di Provinsi Jambi sebanyak 159 IUP, 29 dalam tahap Ekplorasi dan 130 dalam tahap Operasi Produksi. Selain Izin Usaha Pertambangan (IUP) di Provinsi Jambi juga terdapat 3 Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B). Produksi Batubara di Provinsi Jambi dihasilkan oleh Kabupaten Bungo, Tebo, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Batanghari dan Muaro Jambi. Sedangkan untuk Bijih Besi di Provinsi Jambi di Produksi oleh PT. Sitasa Energi dan PT. Putra Sarko Mining yang terletak di Desa Baru Nalo Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

PKP2Badalah suatu perjanjian antara pemerintah RI dengan perusahaan swasta asing atau patungan antara asing dengan nasional (dalam rangka PMA) untuk pengusahaan batu bara dengan berpedoman kepada UU No. 1/1967 tentang PMA serta UU No.11/1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan Umum.

Tabel 4-135 Data PKP2B di Provinsi Jambi

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHAP KEGIATAN	BAHAN GALIAN	LOKASI
1	PT. KARYA BUMI BARATAMA	EKSPLORASI	BATUBARA	SAROLANGUN
2	PT. SARWA SEMBADA KARYA BUMI	EKSPLORASI	BATUBARA	SAROLANGUN DAN BATANGHARI
3	PT. INTIRTA PRIMA SAKTI	EKSPLORASI	BATUBARA	SAROLANGUN DAN BATANGHARI

Tabel 4-136 Jumlah Produksi Batubara dan Bijih Besi

Jumlah Produksi Batubara dan Bijih Besi di Provinsi Jambi		
Tahun	Batubara (Ton)	Bijih Besi (Ton)
2009	2.690.971	213.276
2010	4.175.424	305.081
2011	7.760.173	527.096
2012	7.118.038	116.401
2013	7.737.549	148.657
2014	7.797.961	30.003
2015	6.091.553	-
2016	5.573.672	-
2017*	3.065.114	-

Ket : \*sampai triwulan kedua

a. Pertambangan Tanpa Izin (PETI)

Pada Tahun 2017 Pemerintah Provinsi Jambi melalui Dinas ESDM gencar melakukan sosialisasi prosedur perizinan bidang minerba dan dampak peti, kegiatan ini difokuskan kepada 4 Kabupaten terdampak PETI komoditi emas, yakni Kabupaten Merangin, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bungo.

Pada tahun 2017 telah diinisiasi penerbitan Instruksi Gubernur Jambi Nomor: 540.1735/INGUB/DESDM-3.2/VI/2017 tanggal 10 Juli 2017 tentang Pelarangan Penggunaan Merkuri pada Pertambangan Emas.

Hasil identifikasi PETI di Provinsi Jambi masih di dominasi komoditi emas, adapun sebaran lokasi PETI komoditi emas di Provinsi Jambi terlihat sebagai berikut:

Tabel 4-137

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Merangin		Bukit Perentak
2	Merangin		Bukit Tiga Alur
3	Merangin	Pangkalan Jambu	Baru
4	Sarolangun	CNG	Pemuncak
5	Sarolangun	CNG	Teluk Tigo
6	Sarolangun	CNG	Berau
7	Sarolangun	CNG	Pulau Teluk
8	Sarolangun	CNG	Mengkua
9	Sarolangun	Limun	Napal Melintang
10	Sarolangun	Limun	Panca Karya
11	Sarolangun	Limun	Sungai Keramat
12	Sarolangun	Limun	Teluk
13	Bungo	Pasar Ma. Bungo	Jaya Setia
14	Bungo	Bathin III	Teluk Panjang
15	Bungo	Bathin III	Air Gemuruh
16	Bungo	Bathin III	Desa Baru Lubuk Benteng
17	Tebo	Tebo Ilir	Tuo Ilir
18	Tebo	Rimbo Bujang	Perintis
19	Tebo	Rimbo Ulu	Suka Maju
20	Tebo	Tebo Tengah	Aburan

Program ini mempunyai target outcome yakni Persentase jumlah Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise. Untuk tahun 2017 tercapai sebesar 17,90% dari target 15%.

#### 46. Program Program Penyelidikan, Pembinaan, Mitigasi dan Pelayanan Geologi

Program ini memperoleh dana sebesar Rp483.376.506 secara fisik terealisasi 96,68% dan secara keuangan terealisasi sebesar 95,54%.

Sasaran-sasaran dalam program ini adalah penyediaan data sumber daya mineral, yang merupakan informasi awal keberadaan mineral, Mitigasi Kebencanaan Geologi, merupakan kegiatan untuk mengurangi resiko atau dampak dari bencana geologi yang antara lain pergerakan tanah/longsor, erupsi gunung merapi, penyediaan informasi Geologi Lingkungan, Pengelolaan Air Tanah

##### a. Pengusahaan Air Tanah

Pengusahaan air tanah yang telah mendapatkan izin pengusahaan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jambi sampai dengan November 2016 sebanyak 17 izin,

14 izin dikeluarkan pada tahun 2016 dan 3 izin dikeluarkan tahun 2015. Rekomendasi teknis yang dikeluarkan oleh Dinas ESDM Provinsi Jambi sebanyak 17 rekomendasi dan dari Badan Geologi 3 rekomendasi. Dari hasil inventarisasi data di Provinsi Jambi terdapat perusahaan air tanah yang belum memiliki izin sebanyak 615 buah.

Pada Tahun 2017 Provinsi Jambi mendapatkan bantuan Pembangunan Sumur Bor/Sumur Air Bersih oleh Badan Geologi Kementerian ESDM sebanyak 7 titik terdiri dari :

- a) Desa Gambut Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi
- b) Desa Bukit Tempurung Kecamatan Mendahara Ulu Kab. Tanjung Jabung Timur
- c) Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kab. Tanjab Barat
- d) Desa Marus Jaya Kecamatan Renah Pemberap Kab. Merangin
- e) Desa Jangga Baru Kecamatan Bathin XXIV Kab. Batanghari
- f) Desa Pematang Kolim Kecamatan Pelawan Kab. Sarolangun
- g) Dusun Sungai Tilam Desa Aburan Kecamatan Tebo Tengah Kab. Tebo

## **b. Tingkat Kegiatan Gunung api**

Sampai saat ini tingkat aktifitas Gunung Kerinci masih dalam tingkat WASPADA (Level II) yaitu ditandai dengan Terjadi peningkatan kegiatan berupa kelainan yang tampak secara visual atau hasil pemeriksaan kawah, kegempaan, dan gejala vulkanik lainnya.

### **4.3.4.1.3 PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

#### **A. Program Pengembangan Energi**

##### **Permasalahan :**

- a. Rasio elektrifikasi di Provinsi Jambi masih perlu ditingkatkan mendekati angka target rasio elektrifikasi nasional;
- b. Belum optimalnya pemanfaatan potensi energi alternatif seperti kotoran sapi, POME, bijih jarak, tenaga surya, angin dan potensi air terjun;

- c. Belum optimalnya pemanfaatan potensi panas bumi (geothermal) terutama untuk pemanfaatan langsung, sebagai sumber energi.
- d. Kurangnya dukungan pendanaan untuk pemanfaatan sumber energi baru terbarukan
- e. Kurangnya Koordinasi dengan pemerintah pusat

**Solusi :**

- a. Terus meningkatkan rasio elektrifikasi di Provinsi Jambi dengan memanfaatkan potensi-potensi energi yang ada di Provinsi Jambi untuk dikembangkan menjadi energi listrik
- b. Terus memanfaatkan potensi energi alternatif di Provinsi Jambi
- c. Meningkatkan dukungan pendanaan
- d. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah pusat

**47. Program Pembinaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara**

**Permasalahan:**

Belum terawasinya secara optimal seluruh Izin Usaha Pertambangan mineral dan batubara disebabkan oleh keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana.

**Solusi**

- a. Meningkatkan anggaran untuk pembinaan dan pengawasan kegiatan pertambangan mineral dan batubara
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan pengawasan IUP
- c. Menambah ruang kerja untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

**48. Program Penyelidikan, Pembinaan, Mitigasi dan Pelayanan Geologi**

**Permasalahan :**

- a. Kurangnya sumber daya manusia terutama yang sesuai dengan kompetensinya, seperti ahli Geologi

- b. Kurangnya dukungan anggaran, sarana dan prasarana untuk kegiatan dimaksud.

**Solusi :**

Memberikan dukungan sumber daya manusia, anggaran sarana dan prasarana

#### **4.3.5 Pariwisata**

##### **4.3.5.1 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Dalam melaksanakan urusan pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi telah melaksanakan 3 (tiga) program dan 6 (enam) kegiatan yaitu:

##### **4.3.5.1.1 Program dan Kegiatan**

##### **A. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata**

- a. Kegiatan Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan
- b. Kegiatan Pengembangan, Sosialisasi dan Penerapan serta Standarisasi.**
- c. Pengembangan dan Penguatan Informasi dan Data Base**

##### **49. Program Pengembangan Kemitraan**

- a. Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata.

##### **50. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata.**

- a. Kegiatan Promosi Pariwisata Nusantara Dalam dan Luar Negeri
- b. Kegiatan Promosi Pariwisata Dalam Daerah (Event Daerah).
- c. Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata
- d. Kegiatan Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata.

#### **4.3.5.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

##### **A. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata**

Sasaran program ini adalah meningkatnya apresiasi nasional dan internasional terhadap kepariwisataan daerah. Anggaran yang disediakan adalah Rp1.876.838.000,-

##### **a. Kegiatan Pengembangan Objek Wisata Unggulan**

- a) Terlaksananya kegiatan pengembangan paket tour di Desa Muaro Jambi, Kayu Aro dan Rantau Panjang pada bulan April 2017. Telah tersedia 1 dokumen pengembangan paket wisata unggulan dengan jenis dan standar kepariwisataan Provinsi Jambi.
- b) Telah teridentifikasi 3 kawasan daya tarik wisata yang baru.
- c) Telah terlaksana kegiatan Ecotour Kerinci Festival diikuti peserta dari travel agen yang berasal dari dalam dan luar negeri.

##### **b. Kegiatan Pengembangan, Sosialisasi dan Penerapan serta Standarisasi**

- a) Telah terlaksana Sosialisasi Penerapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata di Kerinci, Sungai Penuh, Bungo, Sarolangun dan Tebo pada bulan April –Mei 2017. Sampai saat ini kabupaten yang telah memiliki peraturan tentang TDUP adalah Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin.
- b) Telah dilaksanakan pembinaan pemandu lokal wisatawan di Kabupaten Kerinci dan Sungai Penuh serta Kabupaten Merangin sebanyak 35 orang pada bulan November.

##### **c. Pengembangan dan Penguatan Informasi dan Data Base**

- a) Telah tersedia dokumen informasi dan data base usaha jasa pariwisata dan statistik kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi.
- a.



Tabel 4-138 Data Kunjungan Wisatawan ke Jambi

No.	Indikator	Periode			Keterangan
		2016	2017	Satuan	
1	Wisatawan mancanegara	12.069	5.378	orang	Data update sampai November 2017 (kompilasi Disbudpar dan BPS)
2	Wisatawan nusantara	2.741.379	2.156.777	orang	
3	Rata-rata lama tinggal wisman	1,9	2,6	hari	
4	Rata-rata lama tinggal wisnus	2	1,8	hari	
5	Rata-rata hunian hotel	50,6	46,2	%	

#### d. Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah Rp1.000.000.000,- namun kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena anggaran untuk konsultasi pekerjaan tidak teranggarkan.

#### Permasalahan dan Solusi

Permasalahan:

- Kurangnya kerjasama komunitas/pelaku usaha pariwisata dengan aparaturn pemerintah kabupaten.
- Masih ada kabupaten/kota yang belum memiliki peraturan tentang TDUP

Solusi

- Pengawasan dan keterlibatan langsung dari aparaturn pariwisata kabupaten terkait.
- Segera menyusun peraturan tentang TDUP baik di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota.
- Agar setiap kabupaten/kota membuat laporan setiap bulannya tentang usaha pariwisata dan kunjungan wisatawan ke kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi.

#### 51. Program Pengembangan Kemitraan

Sasaran program ini adalah meningkatnya kapasitas sumber daya manusia bidang kebudayaan dan pariwisata. Anggaran yang digunakan adalah Rp301.611.500,-.

- a. Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisata.
- a) Terlaksananya identifikasi potensi desa wisata yang ada di dua calon desa wisata pada bulan Mei 2017. Dua desa tersebut adalah Desa Jernih Jaya di Kabupaten Kerinci dan Desa Muara Madras, Kabupaten Merangin.
  - b) Telah diresmikan Desa Wisata Muaro Jambi oleh Gubernur Jambi pada saat Festival Candi Muarajambi. Saat ini 2 desa telah ditetapkan sebagai desa wisata yaitu Desa Lekuk 50 Tumbi di Kabupaten Kerinci dan Desa Muaro Jambi.
  - c) Telah dilaksanakan pembinaan terhadap dua calon desa wisata pada bulan November 2017 namun karena terjadi kerusuhan di Desa Muara madras, pembinaan dipindahkan ke Desa Bedeng Rejo

### **Permasalahan dan solusi**

#### **Permasalahan**

- Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan arti penting sadar wisata dan sapta pesona.
- Masih kurangnya aksesibilitas di, ke dan dari calon desa wisata. .
- Alokasi waktu untuk pelaksanaan pembinaan desa wisata kurang mencukupi

#### **Solusi**

- Sosialisasi dinas pariwisata, OPD terkait dan pelaku pariwisata tentang sadar wisata dan sapta pesona kepada masyarakat.
- Keterlibatan langsung OPD lintas sektor dalam peningkatan aksesibilitas calon desa wisata.
- Penambahan alokasi waktu untuk kegiatan pembiaaan desa wisata

### **52.Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata.**

Sasaran program ini adalah meningkatkan efektifitas pemasaran pariwisata dengan anggaran Rp1.763.600.000,-

- a. Kegiatan Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam dan Luar Negeri

- a) Terlaksananya penyebaran informasi kepariwisataan Provinsi Jambi ke berbagai segmen pasar di luar daerah melalui pelaksanaan event dan partisipasi event promosi di luar daerah yaitu:
- b) Partisipasi pada Kemilau Sumatera di Kepri Mall, Batam pada bulan Oktober 2017..
- c) Terlaksananya pemberdayaan duta wisata pada event promosi pariwisata nusantara.
- d) Fasilitasi pertunjukan musik religi pada Apresiasi Pesona Wisata Jambi dan Tabligh Akbar.

**b. Kegiatan Promosi Pariwisata Dalam Daerah (Event Daerah).**

a) Gelar Promosi Seni Budaya dan Pariwisata

Event Promosi/Pameran Seni Budaya dan Pariwisata 2017 sebagai upaya promosi untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan, juga sebagai ajang meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan sebagai aset daerah yang berhargadandinamis, aktivitas yang dilaksanakan terdiri atas pameran budaya dan pariwisata, tampilan lagu dan kesenian Tradisi oleh paguyuban dan sanggar seni serta hiburan rakyat. Pelaksanaan pesta di pelataran kompleks kantor Gubernur Jambi.

b) Batanghari Festival

Pada tahun 2018 event Batanghari Festival masuk dalam 100 event wonderful Indonesia. Aktivitas yang dilaksanakan berupa pameran promosi potensi pariwisata seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi, Karvanal busana etnik batik Jambi sebagai salah satu ekonomi kreatif, lomba lagu dan tari tradisi se-kabupaten/kota, lomba stand pameran terbaik. Pelaksanaan dilaksanakan tanggal 22 – 25 November 2017 di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Kota Jambi.

c) Jambi City Tour rakor Gubernur Se Sumatera

Kegiatan ini juga bertujuan sebagai ajang promosi bagi seluruh elemen masyarakat di Provinsi Jambi dan para peserta Rakor Gubernur Se Sumatera. Adapun aktivitas yang dilaksanakan. Peserta City Tour adalah seluruh peserta Rakor Gubernur se-Sumatera dan OPD Provinsi Jambi, fotografer, media. Destinasi yang dikunjungi adalah kawasan Komplek Percandian Muarajambi Desa Danau Lamo,

Candi Kedaton dan Candi Koto Mahligai melalui susur kanal kuno. Kegiatan City Tour dimaksud pada bulan Oktober 2017.

d) Pesta Kanal Kuno Muaro Jambi

Kegiatan ini dilaksanakan di areal Danau Kelari yang masih termasuk dalam Zona Inti Kawasan Candi MuaroJambi, dan pelaksanaannya terdiri atas lomba tradisional yang secara interaktif diikuti oleh warga sekitar kawasan. Kegiatan ini juga melibatkan pemuda lokal yang bertindak sebagai pelaksana teknis perlombaan dan pertunjukan di lapangan. Aktifitas yang dilaksanakan pada Pesta Kanal Kuno terdiri atas; lomba tari tradisional, lomba gasing, lomba pacu perahu, lomba makan kerupuk berenang, pagelaran seni tradisi, lomba masak tradisional, lomba musik hadrah. Pelaksanaan pada bulan Mei 2017.

e) Festival Geopark Merangin

Pada event ini telah dilakukan pendukungan berupa promosi dan publikasi media cetak dan elektronik, memfasilitasi bahan promosi seperti booklet, leaflet dan flyer. Festival Geopark Merangin 2017 berlangsung selama 4 (empat) hari pada tanggal 11 – 14 September 2017

f) Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci

Festival ini menampilkan berbagai kegiatan budaya kearifan lokal setempat, yang menampilkan tarian tradisional khas Kabupaten Kerinci. Serta acara pendukung lain nya seperti pesona Kerinci photo contest, aksi sapta pesona, traditional art performances, pameran pariwisata dan komoditas unggulan daerah Jambi, lomba menyelam tradisional, sepeda santai, pawai budaya di atas rakit serta beragam acara menarik lainnya. Festival yang digelar tersebut merupakan salah satu branding pariwisata Provinsi Jambi, karena daerah itu telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Aktifitas pelaksanaannya dibulan September 2017. Pada event ini telah dilakukan pendukungan berupa promosi dan publikasi media cetak dan elektronik, memfasilitasi bahan promosi seperti booklet, leaflet dan flyer

g) Festival Candi Muaro Jambi

Festival ini digelar merupakan upaya menguatkan kearifan lokal dan menarik minat wisatawan mancanegara dan nusantara. Festival Candi Muarajambi dilaksanakan di situs candi yang mencakup lahan di tujuh wilayah desa seperti Desa Dusun Baru, Danau Lamo, Muarojambi, Kemingking Luar, Kemingking Dalam, Teluk Jambu dan Dusun Mudo. Sebelum pembukaan festival nanti, 1.000 lebih umat Budha terlebih dahulu melakukan prosesi waisak di candi. Pada event ini telah dilakukan pendudukan/memfasilitasi berupa promosi dan publikasi media cetak dan elektronik, mendampingi biksu untuk ritual dan mengambil air suci di Danau Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, juga ritual api abadi di Kabupaten Muaro Jambi yang akan digunakan untuk perayaan Waisak Bersama.

h) Partisipasi Event kemilau Sumatera, di Batam

Dilaksanakan selama 3 hari, peserta terdiri dari dinas/instansi terkait sektor kepariwisataan se Sumatera, dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi berpartisipasi dengan menampilkan produk dan potensi kepariwisataan pada 2 (dua) booth yang di design dengan konsep eko-wisata.

**c. Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata**

- a) Telah ada dan berjalannya website [explorejambi.com](http://explorejambi.com). Dari target 32.000 pengunjung website untuk tahun 2017, sampai Desember 2017 tercatat lebih dari 200.000 pengunjung.

Jambi memperoleh beberapa penghargaan dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia yang dilaksanakan oleh [ayojalanjalan.com](http://ayojalanjalan.com) bekerjasama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI. Kategori penghargaan adalah sebagai berikut:

- a) Bukit Khayangan, Kota Sungai Penuh sebagai Dataran Tinggi Terpopuler (Juara I).
- b) Kampoeng Radja, Kota Jambi sebagai Objek Wisata Bersih Terpopuler (Juara I)
- c) Tari Ngagah Harimau, Kabupaten Kerinci sebagai Atraksi Wisata Terpopuler (Juara III).
- d) Lemang Kantung Semar, Kabupaten Kerinci, sebagai Makanan Tradisional Terpopuler (Juara III).

**d. Kegiatan Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata.**

- b) Telah dilaksanakan kegiatan Pesona Jambi Travel Fair (PJTF) pada tanggal 23 – 24 November 2017 diikuti 35 seller dari Jambi dan 20 buyer dari luar Jambi untuk pendudukan event Batanghari Festival. Kegiatan ini bekerjasama dengan ASITA dan ASPPI mengundang para seller lokal dan buyer dari luar daerah untuk melakukan transaksi paket-paket wisata. Pada hari ke dua seller dan buyer diajak melakukan famtrip/tour ke DTW Candi Muara Jambi, pusat kerajinan dan cenderamata.

**Permasalahan dan Solusi**

Permasalahan

- Komitmen terhadap hasil kinerja yang cenderung rendah
- Koordinasi instansi teknis terkait yang lemah/kurang
- *Stokeholder* belum dapat merasakan fasilitasi yang memuaskan terhadap hasil/produk;
- Masih rendahnya kemampuan SDM dalam mengadopsi dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat.
- Kegiatan buyer to buyer seharusnya menjadi domain ASITA Jambi dan pemerintah bersifat supporting.
- Belum adanya pemanfaatan website dari masing-masing Bidang/UPTD dengan mengisi konten pada website tersebut sesuai kebutuhan.
- Anggaran yang belum tersedia untuk mengisi konten website.

Solusi

- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dan pihak-pihak terkait maupun lintas sektoral dalam meningkatkan event pariwisata melalui pemasaran pariwisata yang berdaya saing global serta lebih meningkatkan terselenggaranya penyebaran informasi kepariwisataan Provinsi Jambi ke berbagai segmen pasar dalam dan luar negeri melalui

peningkatan pelaksanaan event-event serta partisipasi event dan pemanfaatan media dan publikasi lainnya, serta meningkatkan pemahaman SDM pariwisata untuk meningkatkan mekanisme kerja yang lebih baik.

- Mengusulkan agar DPD ASITA Jambi dapat melaksanakan kegiatan buyer to buyer/travel mart.
- Telah beberapa kali disampaikan edaran kepada Bidang/UPTD dan termasuk himbauan kepada stakeholders untuk mengisi konten website.

#### **4.3.6 Perindustrian dan Perdagangan**

##### **4.3.6.1 Dinas Perindustrian dan Perdagangan**

Pada tahun 2017 ini program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Daerah Provinsi Jambi terdiri dari 13 (tiga belas) program dan 67 (enam puluh tujuh) kegiatan dengan rincian yaitu 5 (lima) program dan 27 (dua puluh tujuh) kegiatan merupakan urusan rutin sedangkan 8 (delapan) program dan 40 (empat puluh) kegiatan merupakan urusan pilihan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi dengan pagu anggaran Rp 8.462.963.717,50.

##### **4.3.6.1.1 Program dan Kegiatan**

##### **A. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 11 kegiatan yaitu :

- a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- b. Penyediaan Komunikasi sumber Daya Air dan Listrik
- c. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
- d. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
- e. Penyediaan Alat Tulis Kantor
- f. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- g. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
- h. Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
- i. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan

- j. Penyediaan Makanan dan Minuman
- k. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah

#### 53. Program Peningkatan sarana dan Prasarana Aparatur

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 7 kegiatan yaitu :

- a. Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
- b. Pengadaan Meubeler
- c. Pengadaan Komputer
- d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
- e. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional
- f. Pemeliharaan Rutin /Berkala Pelaratan Gedung Kantor
- g. Rehabiliasi Sedang/Berat Gedung Kantor

#### 54. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 1 kegiatan yaitu :

- a. Pengadaan Pakaian Dinas beserta Perlengkapannya

#### 55. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 2 kegiatan yaitu :

- a. Pendidikan dan Pelatihan Formal
- b. Pembinaan Jasmani dan Rohani

#### 56. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 6 kegiatan yaitu :

- a. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
- b. Penyusunan Laporan Keuangan dan Neraca Aset
- c. Penyusunan Laporan Laporan Pengelolaan Kepegawaian
- d. Penyusunan Rencana Kerja SKPD
- e. Monitoring dan Evaluasi Program dan Kegiatan SKPD
- f. Pengembangan sarana Yang Dapat Diakses Masyarakat

#### 57. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 5 kegiatan yaitu :



- a. Pengawasan Barang Beredar dan Jasa
- b. Pengembangan dan Pembinaan BPSK
- c. Monitoring Barang yang kadaluarsa di Pasaran
- d. Sosialisasi Kebijakan Perlindungan Konsumen
- e. Survey IKM atas Perlindungan Konsumen

#### 58. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 9 kegiatan yaitu :

- a. Peningkatan SDM Industri Kecil dan Menengah
- b. Promosi IK Regional dan Lokal
- c. Penguatan Kelembagaan Industri Kecil
- d. Pengembangan Rumah Tenun Jambi
- e. Pengembangan Perajin Unit Promosi Jambi
- f. Pengembangan Desain Kerajinan Berbasis Budaya Daerah
- g. Pendataan IKM se Provinsi Jambi
- h. Sosialisasi dan Penerapan Mutu Produk GMP dan HaKI
- i. Bimbingan Teknis Pengelolaan Limbah Industri

#### 59. Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 5 kegiatan yaitu :

- a. Peningkatan SDM Perdagangan Luar Negeri
- b. Forum Koordinasi Peningkatan Kinerja Ekspor Daerah
- c. Pelatihan Ekspor bagi IKM dan UMKM
- d. Pengawasan Terhadap SKA dan API yang Diterbitkan
- e. Sosialisasi Peraturan dan Kebijakan Ekspor dan Impor

#### 60. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 5 kegiatan yaitu :

- a. Pengembangan Pasar Lelang Daerah dan Sistem Resi Gudang
- b. Promosi Penggunaan Produksi Dalam Negeri
- c. Penyelenggaraan Pasar Murah
- d. Pengolahan Data Entry SIUP dan TDP
- e. Pendataan Sarana Perdagangan dan Perdagangan informal

#### 61. Program Pengembangan Standarisasi Nasional

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 6 kegiatan yaitu :

- a. Pengembangan Infrastruktur Kelembagaan Standarisasi
- b. Peningkatan Kapasitas Laboratorium Pengujian Mutu Barang Ekspor dan Impor
- c. Sosialisasi Laboratorium Kalibrasi yang sudah terakreditasi
- d. Penambahan peralatan dan bahan uji serta perawatan Laboratorium
- e. Peningkatan SDM Petugas Kalibrasi BPSMB
- f. Survey IKM atas Pelayanan Laboratorium Kalibrasi dan Laboratorium Pengujian

#### 62. Program Pengembangan Industri Agro dan Kimia

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 6 kegiatan yaitu :

- a. Peningkatan SDM Industri Menengah dan Besar
- b. Penguatan Kelembagaan Industri Menengah dan Besar
- c. Partisipasi pada Pameran Industri Menengah dan Besar
- d. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Industri Provinsi (RIPIP) Jambi
- e. Sosialisasi Kebijakan dan Peraturan Industri Agro Kimia Mesin dan Logam
- f. Pengawasan Teknis Pengembangan Industri Menengah dan Besar

#### 63. Program Peningkatan daya Saing Kewirausahaan Industri Kecil dan Menengah

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 2 kegiatan yaitu :

- a. Pengembangan dan Pembinaan Wirausaha Baru Industri Kecil
- b. Pelatihan Kewirausahaan IKM Potensial

#### 64. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri

Kegiatan pokok yang dilaksanakan terdiri dari 2 kegiatan yaitu :

- a. Pengembangan Teknologi Industri Tepat Guna
- b. Pelatihan Peningkatan Mutu Produk Industri Berbasis Teknologi

##### 4.3.6.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Realisasi capaian program dan kegiatan (fisik) sampai dengan 31 Desember 2017 **mencapai 84,14 %**. Berikut ini dapat disajikan tabel perkembangan masing-masing Program/Kegiatan.

Tabel 4-139 Realisasi Capaian Program/Kegiatan sampai dengan Desember 2017

No.	Program /Kegiatan		Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target Kinerja	Realisasi kinerja	Capaian Kinerja
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		Persentase Pelayanan Administrasi Perkantoran	100%	98,18 %	98,18
	1.	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah surat keluar pertahun	3.000 bh	3.100 bh	104,10
	2.	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Periode pembayaran rekening listrik, tlp, PAM,Internet	12 bulan	12 bulan	100,00
	3.	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	Jumlah tenaga administrasi keuangan	45 org	45 org	100,00
	4.	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Periode jasa kebersihan kantor	12 bulan	12 bulan	100,00
	5.	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Jumlah jenis Alat Tulis Kantor	53 jenis	53 jenis	100,00
	6.	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	Jumlah barang cetakan dan penggandaan	5 item	5 item	100,00
	7.	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/penerangan Bangunan Kantor	Jumlah komponen Instalasi listrik/ penerangan bangunan kantor	13 jenis	13jenis	100,00
	8.	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah jenis peralatan dan perlengkapan kantor	3 item	3 item	100,00
	9.	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah surat kabar harian/ warta perundang-undangan	60 ekspl	60 ekspl	100,00
	10.	Penyediaan Makanan dan Minuman	Jumlah konsumsi untuk pelaksanaan rapat/ pertemuan	860 ok	580 ok	74,37
	11.	Rapat-rapat Koordinasi Dalam dan Luar Daerah	Jumlah rapat koordinasi dan konsultasi yang diikuti	45 kali	36 kali	95,55
II.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		Persentase Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai bagi aparatur	100%	99,47%	99,47
	1.	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	Jumlah pengadaan peralatan gedung kantor	7 Item	7 Item	71,00
	2.	Pengadaan Mebeleur	Jumlah pengadaan peralatan meubeler	8 Item	8 Item	100
	3.	Pengadaan Komputer	Jumlah pengadaan peralatan komputer	4 Item	4 Item	100
	4.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Jumlah perbaikan gedung kantor	2 Item	2 Item	100

No.	Program /Kegiatan		Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target Kinerja	Realisasi kinerja	Capaian Kinerja
	5.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Jumlah pemeliharaan kendaraan dinas/operasional	49 unit	49 unit	100
	6.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	Jumlah pemeliharaan peralatan gedung kantor	120 Unit	120 Unit	100
	7.	Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor	Jumlah rehab dan penambahan gedung kantor	7 paket	7 paket	100
III..	Program Peningkatan Disiplin Aparatur		Persentase peningkatan kinerja dan disiplin aparatur	100%	100%	100
	1.	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	Jumlah pengadaan pakaian dinas harian	162 stel	162 stel	100
IV.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		Persentase Peningkatan Kapasitas sumber daya aparatur yang berkualitas dibidangnya	100%	46,14%	46,14
	1.	Pendidikan dan Pelatihan Formal	Jumlah kegiatan kursus, pelatihan dan Bimbingan Teknis bagi aparatur	6 keg	1 keg	14
	2.	Pembinaan Jasmani dan Rohani	Jumlah pelaksanaan senam dan pembinaan rohani	1 kali	1 kali	100
V.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD		Persentase Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD	100%	73,15	73,15
	1.	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah Laporan Capaian dan Realisasi Kinerja	4 dok/75 buku	4 dok/75 buku 6 org	48,08
	2.	Penyusunan Laporan Keuangan dan Neraca Aset	Jumlah Laporan dan penunjang keg Keuangan dan Neraca Aset	4 dok/66 buku, 3 org	4 dok/66 buku, 3 org	100
	3.	Penyusunan Laporan Pengelolaan Kepegawaian	Jumlah Laporan dan penunjang keg Pengelolaan Kepegawaian	3 dok/30 buku	3 dok/30 buku	100
	4.	Penyusunan Rencana Kerja SKPD	Jumlah Rencana Kerja SKPD dan Rakor Program	6 dok/175 buku, 1 kali	6 dok/175 buku, 1 kali	100
	5.	Monitoring dan Evaluasi Program dan Kegiatan SKPD	Jumlah lokasi pelaksanaan Monev Program dan Kegiatan SKPD	12 bln	12 bln	85,33
	6.	Pengembangan Sarana Informasi yang Dapat Diakses Masyarakat	Periode Informasi perkembangan industri	12 bulan	12 bulan	29,75

No.	Program /Kegiatan		Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target Kinerja	Realisasi kinerja	Capaian Kinerja
			dan perdagangan di Provinsi Jambi			
VI.	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan		Indeks kepuasan masyarakat terhadap perlindungan konsumen	100%	100%	100 %
	1.	Pengawasan Barang Beredar dan Jasa	Jumlah produk barang yang ber SNI wajib dan strategis yang diawasi beredarannya di pasaran	9 produk	9 produk	100
	2.	Pengembangan dan Pembinaan BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen)	Periode Pembinaan BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen )	30 sidang, 11 lokasi	30 sidang, 11 lokasi	100
	3.	Monitoring barang yang kadaluarsa dipasaran	Periode pengawasan terhadap barang yang kadaluarsa dipasaran	2 kali	2 kali	100
	4.	Sosialisasi kebijakan perlindungan konsumen	Jumlah pelaksanaan sosialisasi kebijakan perlindungan konsumen	2 kali	2 kali	100
	5.	Survey IKM atas perlindungan konsumen	Skor hasil survei IKM	75,2 %, 40 responden	75,2 %, 40 responden	100
VII	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah		Persentase perkembangan Usaha industri kecil dan menengah	100%	92,73%	92,73
	1.	Peningkatan SDM Industri Kecil dan Menengah	Jumlah perajin IK yang diikuti dalam rangka peningkatan SDM dan Ketrampilan	30 org	30 org	100
	2.	Promosi Industri Kecil Regional dan Lokal	Jumlah promosi produk IK Provinsi Jambi yang diikuti	4 kali, 12 IKM	4 kali, 12 IKM	100
	3.	Penguatan kelembagaan industri kecil	Jumlah bantuan peralatan/mesin yang diberikan	3 paket	3 paket	100
	4.	Pengembangan Rumah Tenun Jambi	Periode Fasilitasi sarana dan prasarana rumah tenun dan sulaman	15 org, 12 bulan	15 org, 12 bulan	100
	5.	Pengembangan Perajin Unit Promosi Jambi	Periode fasilitasi pengembangan perajin unit promosi Jambi	160 org, 1 kali	160 org, 1 kali	100
	6.	Pengembangan Desain Kerajinan Berbasis Budaya Daerah	Jumlah Desain Baru Hasil Kerajinan Berbasis Budaya Daerah	2 dok	2 dok	110
	7.	Pendataan IKM se Provinsi Jambi	Jumlah lokasi pendataan IKM se Provinsi Jambi	1 dok	1 dok	100

No.	Program /Kegiatan		Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target Kinerja	Realisasi kinerja	Capaian Kinerja
	8.	Sosialisasi dan penerapan mutu produk GMP dan HaKI	Jumlah pelaku IKM yang mengikuti sosialisasi	50 org	50 org	100
	9.	Bimbingan Teknis pengelolaan limbah industri	Jumlah pelaku IKM yang mengikuti bimtek	25 org	25 org	100
VIII.	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri		Persentase peningkatan ekspor	100%	100%	100
	1.	Peningkatan SDM Perdagangan Luar Negeri	Jumlah aparatur yang ditingkatkan kompetensinya dibidang ekspor	4 orang	4 orang	100
	2.	Forum Koordinasi Peningkatan Kinerja Ekspor Daerah	Jumlah pelaku ekspor yang mengikuti forum	80 orang	80 orang	100
	3.	Pelatihan Ekspor Bagi IKM dan UMKM	Jumlah IKM dan UMKM yang difasilitasi mengikuti pelatihan ekspor	25 IKM	25 IKM	100
	4.	Pengawasan terhadap SKA dan API yang diterbitkan	Jumlah perusahaan yang memiliki SKA dan API yang diawasi	30 perusahaan	30 perusahaan	100
	5.	Sosialisasi peraturan dan kebijakan ekspor dan impor	Jumlah pelaku ekspor dan impor yang mengikuti sosialisasi	80 org	80 org	100
IX.	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri		Persentase peningkatan unit usaha perdagangan dalam negeri	100%	91,42%	91,42
	1.	Pengembangan Pasar Lelang Daerah dan Sistem Resi Gudang	Jumlah fasilitasi pelaksanaan lelang agro	2 kali	2 kali	100
			Jumlah peserta sosialisasi kebijakan PDN	25 org	25 org	100
	2.	Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Jumlah Pameran Dalam Negeri.yang diikuti	2 kali	2 kali	71,70
			Jumlah peserta Sosialisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	100 org	100 org	
	3.	Penyelenggaraan Pasar Murah	Jumlah Partisipasi Pada Pawai Kendaraan Hias	1 kali	1 kali	100
			Jumlah kebutuhan barang pokok yang disubsidi	10.000 paket	10.000 paket	
	4.	Pengolahan Data entry SIUP dan TDP	Jumlah SIUP yang terdata	9.061 unit	9.305 unit	100
			Jumlah TDP yang terdata	9.261 unit	9.287 unit	
	5.	Pendataan sarana perdagangan dan pedagang informal	Jumlah dokumen hasil pendataan	2 dok	2 dok	100

No.	Program /Kegiatan		Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target Kinerja	Realisasi kinerja	Capaian Kinerja
X.	Program Pengembangan Standarisasi Nasional		Persentase peningkatan jasa pengujian mutu produk ekspor	100%	93,98%	93,98
	1.	Pengembangan Infrastruktur Kelembagaan Standarisasi	Periode pemeliharaan dan penggantian suku cadang kelembagaan standarisasi	12 bulan	12 bulan	100
	2.	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Penguji Mutu Ekspor dan Impor	jumlah ruang lingkup Akreditasi Lab.	13 ruang lingkup	13 ruang lingkup	100
			Jumlah contoh barang SNI wajib di pasaran	5 contoh	5 contoh	
	3.	Sosialisasi Laboratorium Kalibrasi yang sudah terakreditasi	Jumlah pelaksanaan Sosialisasi Laboratorium Kalibrasi yang sudah terakreditasi	53 kali	11 kali	9,97
	4.	Penambahan Peralatan dan bahan uji serta Perawatan Laboratorium	Jumlah peralatan dan bahan penunjang yang sesuai dengan kebutuhan Lab.	25 jenis	25 jenis	100
	5.	Peningkatan SDM Petugas Kalibrasi BPSMB	Jumlah aparatur yang mengikuti Diklat/Bimtek dalam rangka peningkatan kinerja .	8 org	8 org	100
	6.	Survey IKM atas Pelayanan Lab. Kalibrasi dab Lab. Penguji	Jumlah responden yang disurvei atas IKM	53 responden	53 responde n	100
			Skor IKM atas pelayanan Lab. Kalibrasi dan Penguji	75 %	75,65 %	
XI.	Pengembangan Industri Agro dan Kimia		Persentase pertumbuhan dan perkembangan Industri Agro dan Kimia		66,20	66,20
	1.	Peningkatan SDM Industri Menengah dan Besar	Jumlah pelaku usaha IMB yang mengikuti Diklat Industri	3 org	0	0
	2.	Penguatan Kelembagaan Industri Menengah dan Besar	Jumlah dok pendukung penguatan kelembagaan	3 unit	1 unit	30
	3.	Partisipasi Pada Pameran Industri Menengah dan Besar	Jumlah promosi Industri Menengah dan Besar yang diikuti	1 kali	1 kali	100
			Jumlah pelaku usaha IMB yang difasilitasi mengikuti promosi	3 org	3 org	
	4.	Penyusunan RIPIP Jambi	Jumlah dokumen RIPIP	1 dok	1 dok	100
	5.	Sosialisasi kebijakan dan peraturan industri agro kimia mesin dan logam	Jumlah perusahaan yang di awasi perkembangannya	15 perusahaan	15 perusaha an	100
	6.	Pengawasan teknis pengembangan IMB		50 org	50 org	100

No.	Program /Kegiatan		Indikator Kinerja Program / Kegiatan	Target Kinerja	Realisasi kinerja	Capaian Kinerja
XII.	Program Peningkatan daya Saing Kewirausahaan Industri Kecil dan Menengah		Persentase Pengembangan Wira Usaha Baru	50 WUB	100	100
	1.	Pengembangan dan Pembinaan Wirausaha Baru Industri Kecil	Jumlah IK yang dibina dan dikembangkan untuk menjadi wirausaha baru	8 WUB	8 WUB	1000
	2.	Pelatihan kewirausahaan IKM potensial	Jumlah IKM yang mendapatkan pelatihan	25 WUB	25 WUB	100
XIII.	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri		Persentase peningkatan SDM IMB yang mendapat pelatihan teknologi industri		78,4	78,4
	1.	Pengembangan teknologi industri tepat guna		30 IMB, 5 mesin	30 IMB	69
	2.	Pelatihan peningkatan mutu produk industri berbasis teknologi		45 IMB, 3 produk	45 IMB, 3 produk	100
<b>TOTAL</b>						100

#### 4.3.6.1.3 Realisasi Program/Kegiatan

##### A. Program Pelayanan Administrasi perkantoran

Program ini bertujuan agar tersedianya pelayanan administrasi perkantoran. Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari 11 kegiatan tersebut diatas sebesar **100 %**. Dari Program/kegiatan ini telah terselenggara pelaksanaan administrasi keuangan yang efektif dan efisien serta meningkatnya kemampuan aparatur dalam pengelolaan tertib administrasi perkantoran dan keuangan, yang menjadi indikator keberhasilan dalam penyelesaian dokumen pertanggungjawaban proses pengelolaan keuangan APBD Tahun 2017. Disamping itu kegiatan dalam program ini adalah terlaksananya koordinasi dan konsultasi serta rapat-rapat yang dilaksanakan baik di dalam daerah maupun luar daerah, serta pertemuan teknis di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan serta kementerian/lembaga terkait lainnya, dalam menunjang kinerja Dinas. Disamping itu output yang dihasilkan dari program ini adalah terselenggaranya koordinasi antara Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi dalam menyusun kerangka kebijakan bidang perindustrian dan perdagangan selama tahun 2017, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental lainnya yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan bidang Industri dan Perdagangan.



Koordinasi yang dilakukan dalam wilayah Kabupaten/Kota untuk memantau perkembangan sektor industri dan perdagangan, terutama sektor industri kecil dan kerajinan serta kebijakan pemerintah kabupaten/kota yang telah dan akan dilaksanakan dalam rangka sinkronisasi program/kegiatan provinsi dan secara nasional.

Selain itu untuk kelancaraan penyelenggaraan administrasi perkantoran dan pengelolaan keuangan, telah dilakukan pula rapat-rapat internal pada setiap bulannya untuk membahas perkembangan pelaksanaan tugas dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi untuk segera dicari solusi penyelesaiannya secara cepat dan tepat.

#### 65. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini bertujuan agar tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana yang memadai bagi aparatur. Realisasi fisik program tersebut diatas sampai dengan 31 Desember 2017 **mencapai 100 %**.

#### 66. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Program ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin kerja aparatur. Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari program peningkatan disiplin aparatur telah mencapai **100 %** dalam rangka pengadaan pakaian dinas (PDH) sebanyak 162 stel.

#### 67. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program ini bertujuan agar terciptanya sumber daya aparatur yang berkualitas dibidangnya. Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur telah mencapai **46,64 %**. Keluaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, wawasan dan kompetensi aparatur dalam pelaksanaan tugas melalui mengikuti diklat-diklat yang diadakan baik di dalam Provinsi Jambi maupun di luar Provinsi Jambi.

#### 68. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD

Program ini bertujuan meningkatkan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan. Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD telah mencapai **73,15 %**. Keluaran dari kegiatan ini adalah Ketersediaan informasi tentang capaian atau realisasi kinerja Disperindag Provinsi Jambi.

#### 69. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan

Program ini bertujuan meningkatkan tertib tata niaga, tertib ukur dan kepastian berusaha dalam rangka perlindungan konsumen dan pengawasan barang dan jasa yang beredar di pasaran. Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan mencapai 100 %.

#### 70. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

Program ini bertujuan untuk pengembangan Industri Kecil dan Menengah dengan kinerja yang efisien dan kompetitif serta memiliki ketergantungan rendah terhadap bahan baku impor. Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah telah mencapai **100 %**.

#### 71. Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri

Program ini bertujuan meningkatkan ekspor non migas Provinsi Jambi baik volume maupun nilai ekspor, sehingga apabila nilai ekspor Jambi meningkat akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus juga membuka lapangan pekerjaan disamping mendatangkan devisa bagi negara. Sampai dengan 31 Desember 2016 realisasi fisik dari Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor telah mencapai 100 %.

Melalui Program ini dilaksanakan beberapa kegiatan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kegiatan Forum Koordinasi Peningkatan Kinerja Ekspor Daerah bertujuan meningkatkan kinerja ekspor daerah (non migas) dan mencari solusi terhadap permasalahan yang menyangkut ekspor terutama transportasi dan sarana pelabuhan. Capaian pelaksanaan kegiatan yaitu : *telah dilaksanakan Forum Koordinasi Peningkatan Kinerja Ekspor Daerah sebanyak 2 kali bertempat di Aula Dinas Perindag*

*Provinsi Jambi dengan peserta sebanyak masing-masing 40 orang yang berasal dari Instansi pemerintah terkait, perusahaan pelaku ekspor, Dinas Perindag Kab/Kota, Asosiasi dan KADIN.*

- b. Kegiatan Pelatihan Ekspor Bagi IKM dan UKM bertujuan Meningkatkan kemampuan pelaku IKM dan UKM dalam pelaksanaan ekspor dan dapat mengikuti perkembangan dunia di Bidang Perdagangan dan Informasi dalam rangka mengantisipasi telah terbukanya Masyarakat Ekonomi Asean.
- c. Kegiatan Pameran Perdagangan Luar Negeri (Pameran Trade Expo Indonesia (TEI) bertujuan Mempromosikan potensi dan peluang bisnis, bagi produk-produk unggulan yang dimiliki oleh perusahaan berorientasi ekspor yang ada dalam Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi..Kegiatan pameran ini merupakan ajang tahunan Kementerian Perdagangan RI di Jakarta.

#### 72. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

Program ini bertujuan yaitu untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas sistem distribusi barang dan jasa guna menjamin pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri telah mencapai 75,02 %. Melalui Program ini dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

- a. Kegiatan Pengembangan Pasar Lelang Daerah dan Sistem Resi bertujuan menciptakan system perdagangan yang lebih baik melalui mekanisme pembentukan harga dan peningkatan efisiensi pemasaran melalui pelaksanaan lelang agro
- b. Kegiatan Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri bertujuan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap produk dalam negeri.
- c. Kegiatan Pemantauan DAK Sarana Perdagangan
- d. Kegiatan ini bertujuan untuk Mengetahui monitoring terhadap realisasi terhadap pembangunan pasar di Kab/Kota se Provinsi Jambi

#### 73. Program Pengembangan Standarisasi Nasional

Program ini bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan Laboratorium pengujian mutu barang ekspor-impor. Hasil yang diharapkan komoditi ekspor sesuai dengan SNI, produk ekspor dapat bersaing dipasar internasional/Global dan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari Pengembangan Standarisasi Nasional telah mencapai 100 %.

#### 74. Program Pengembangan Industri Agro dan Kimia

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IMB dalam pengembangan industri agro dan kimia.). Sampai dengan 31 Desember 2017 realisasi fisik dari Pengembangan Standarisasi Nasional telah mencapai 55,86 %.

Melalui Program ini dilaksanakan beberapa kegiatan dengan rincian sebagai berikut :

- e. **Kegiatan Pengawasan Teknis AMDK dan Kompon bertujuan untuk agar produk air minum dalam kemasan dapat melaksanakan produk bersih dan berkualitas dan tidak menimbulkan permasalahan sewaktu di konsumsi oleh masyarakat.**
- f. **Kegiatan Partisipasi Pada Pameran Industri Menengah dan Besar bertujuan Membantu pelaku usaha dalam memasarkan hasil produksi sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat luas produk unggulan industri menengah dan besar yang ada di Provinsi Jambi. salah satunya mengikuti Pameran Trade Expo Indonesia di BSD Tangerang, Banten.**

Tabel 4-140 AMDK yang Menjadi Objek Pengawasan Teknis

NO.	LOKASI	NAMA PERUSAHAAN	MERK AMDK
1.	Kab. Muaro Jambi	PT. Fress Indonesia	AQ 8, Wigo, VIR
2.	Kota Jambi	PD. Lingga Harapan	Arthess
3.	Kab. Kerinci	PDAM Kerinci Tirta Sakti	SEGAR
4.	Kab. Bungo	PT. Tirta Utama Jaya	AGUWEN
5.	Kab. Tanjab Barat	CV. Timur Raya	ANUR
6.	Kota sungai Penuh	PT. Talang Lindung Sakti	SERIA

75.

Pagu anggaran belanja langsung Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi yang bersumber dari dana APBD Provinsi Jambi Tahun 2017 berjumlah sebesar Rp8.462.963.717,5,-. Realisasi penyerapan anggaran kegiatan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi sampai dengan 31 Desember 2017 hanya mencapai sebesar Rp7.120.974.398,- atau 84,14 %, sedangkan sisa anggaran tahun 2017 sebesar Rp1.341.989.319,5 atau 15,86 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran matrik LKPJ berikut :

**Tabel 4-141 Realisasi Keuangan dan Fisik Program  
Disperindag TA. 2017**

NO	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	JUMLAH ANGGARAN	REALISASI	
				KEU( %)	FISIK (%)
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase penyelesaian administrasi perkantoran	1.206.074.000	94,70	100,00
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase peningkatan sarana dan prasarana yang memadai bagi aparatur	914.593.997	95,21	100,00
3.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Persentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur yang berkualitas di bidangnya	97.200.000	96,67	100,00
4.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase peningkatan sumber daya aparatur	49.850.000	46,14	46,64
5.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD	Persentase Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD	537.740.000	66,91	73,15
6.	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	indeks kepuasan masyarakat terhadap perlindungan konsumen	626.430.000	88,38	100,00
7.	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Persentase perkembangan industri kecil dan menengah	1.559.202.000	97,02	100,00
8.	Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri	Persentase peningkatan nilai ekspor non migas	245.641.720	92,30	100,00
9.	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Persentase peningkatan unit usaha perdagangan dalam negeri	642.425.000	71,62	75,02
10.	Program Pengembangan Standarisasi Nasional	Persentase peningkatan jasa pengujian mutu produk ekspor	910.347.000	91,84	100,00
11.	Program Pengembangan Industri Agro dan Kimia	Persentase peningkatan unit usaha industri agro dan kimia (industri besar)	1.054.755.000	52,21	55,86
12.	Program Pengembangan Daya Saing Kewirausahaan Industri Kecil dan Menengah	Persentase peningkatan nilai produksi IKM	118.000.000	98,71	100,00
13.	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase peningkatan SDM IMB yang mendapat pelatihan teknologi industri	500.705.000	74,86	78,40
	<b>TOTAL</b>		<b>8.462.963.717</b>	<b>84,14</b>	<b>89,30</b>

#### 4.3.7 Transmigrasi

Program transmigrasi bertujuan mengurangi kesenjangan penduduk antar wilayah/kawasan di Provinsi Jambi, meningkatkan keberdayaan masyarakat di lokasi transmigrasi dan masyarakat di kawasan terpadu mandiri (KTM) serta penyiapan areal transmigrasi yang potensial. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, program dan kegiatan di lokasi transmigrasi dan KTM diarahkan kepada penguatan ekonomi lokal untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing kawasan transmigrasi. Pada tahun anggaran 2017, kegiatan ketransmigrasian yang dilaksanakan, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi melalui APBD Provinsi Jambi sebanyak 1 program dan 11 kegiatan dengan anggaran sebesar Rp696.692.500,-. Dari anggaran yang disediakan untuk kegiatan ketransmigrasian, sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 telah terealisasi mencapai Rp626.708.661,- atau sebesar 89,95% dengan realisasi fisik sebesar 90 %, karena ada beberapa kegiatan yang tidak tercapai targetnya, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### 4.3.7.1.1 Program dan Kegiatan

NO	PROGRAM	KEGIATAN
1.	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Pembinaan Mental Spiritual, Pemerdayaan prempuan transmigrasi di UPT
		Pengembangan Hasil Produksi Petani Transmigrasi dan Peternakan
		Pengendalian Obat di Gudang Farmasi Kabupaten dan peralatan pustu
		Penanganan Permasalahan di Lokasi Transmigrasi
		Publikasi Melalui Informasi Promosi Potensi Lokasi dan Kerjasama antar Daerah
		Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat dan Usaha Home Industri di UPT
		Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan serta Gizi Keluarga Transmigrasi di UPT
		Penyiapan Areal Transmigrasi
		Monitoring Pembangunan Pemukiman dan STP dan Pendaftaran dan Seleksi TPS
		Monitoring Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi

#### **4.3.7.1.2 Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

##### **A. Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi**

Untuk menjalankan program ini telah dianggarkan dana APBD Provinsi Jambi tahun 2017 sebesar Rp696.692.500,- dengan realisasi sebesar Rp626.674.904,- (89,95%) dengan realisasi fisik 100 %. Secara rinci kegiatan yang dilaksanakan melalui program Pengembangan Wilayah Transmigrasi sebagai berikut:

**a. Kegiatan Pembinaan Mental Spiritual, Pernerdayaan prempuan transmigrasi di UPT.**

Pembinaan kepada peserta transmigrasi dilakukan secara menyeluruh, baik dari sisi usaha tani, keterampilan, penguasaan teknologi, pengorganisasian masyarakat, pembangunan jejaring kerja dan pembinaan mental spiritual. Pembinaan mental dan spiritual memiliki arti penting guna membangun rasa bersyukur dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu pembinaan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dan toleransi diantara sesama peserta transmigrasi maupun dengan masyarakat disekitar kawasan transmigrasi diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif. Dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan dasar yang dibutuhkan masyarakat transmigran di UPT Target 3 PKT Untuk mendukung kegiatan ini disediakan anggaran sebesar Rp70.000.000,-. Sampai akhir tahun 2017 dana yang terserap untuk kegiatan ini mencapai Rp69.541.450,- atau sebesar 99,34 % dengan realisasi fisik 100%.

**b. Kegiatan Pengembangan Hasil Produksi Petani Transmigrasi dan Peternakan.**

Mendukung kegiatan pengembangan hasil produksi pertanian dan peternakan di lokasi transmigrasi tahun 2017, disediakan anggaran sebesar Rp80.000.000,-. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan meningkatkan populasi ternak masyarakat transmigrasi. Penyerapan anggaran kegiatan ini hanya mencapai sebesar Rp66.055.800,- atau (82.57%).

**c. Kegiatan Pengendalian Obat di Gudang Farmasi Kabupaten dan peralatan pustu.**

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat di lokasi transmigrasi melalui ketersediaan obat yang dibutuhkan, dilaksanakan kegiatan pengendalian obat di gudang farmasi kabupaten. Melalui ketersediaan obat yang dibutuhkan masyarakat akan mempermudah petugas kesehatan memberikan

layanan sesuai standar pelayanan kesehatan melalui Pustu. Kegiatan ini menyediakan anggaran sebesar Rp47.500.000,- yang telah terealisasi sebesar Rp46.768.050,- atau 98,46 % dengan realisasi fisik 100%.

**d. Kegiatan Penanganan Permasalahan di Lokasi Transmigrasi.**

Dalam rangka mereduksi timbulnya permasalahan di lokasi transmigrasi, perlu dilakukan upaya preventif melalui pembinaan masyarakat di lokasi transmigrasi secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut dengan melebur dan menghilangkan dikotomi kultur antara sesama warga transmigrasi maupun dengan masyarakat disekitar lokasi transmigrasi. Selain upaya preventif, upaya membangun komunikasi dengan semua pemangku kepentingan di lokasi transmigrasi seperti pemerintah daerah, pemangku adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat; merupakan sarana untuk penyelesaian permasalahan yang terjadi. Dengan melaksanakan pertemuan berkala semua pemangku kepentingan akan dapat mengeliminir timbulnya permasalahan dan mampu menyelesaikan permasalahan secara cepat dan damai. Untuk mendukung kegiatan ini disediakan anggaran sebesar Rp63.000.000,- yang telah terealisasi sebesar Rp56.884.145,- atau 90,01 % dengan realisasi fisik 88,26%.

**e. Kegiatan Publikasi Melalui Informasi Promosi Potensi Lokasi dan Kerjasama antar Daerah.**

Potensi di lokasi transmigrasi yang belum diolah merupakan sumberdaya yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi tersebut dibutuhkan investor yang mau menanamkan modalnya. Guna menarik minat investor perlu dilakukan promosi potensi yang ada di lokasi transmigrasi. Kegiatan promosi potensi kawasan transmigrasi disediakan dana sebesar Rp65.000.000,-. Dana tersebut digunakan untuk membiayai promosi melalui media massa dan mengikuti event-event promosi. Selain itu membangun jaringan kerjasama antar daerah pengelola transmigrasi dan daerah lain diharapkan mampu menarik minat investor di lokasi transmigrasi. Realisasi kegiatan ini mencapai Rp54.425.000,- atau sebesar 83,73 % dengan realisasi fisik 90,99%.



**f. Kegiatan Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat dan Usaha Home Industri di UPT.**

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan diversifikasi usaha dan pemanfaatan potensi lokal, perlu diberikan penguatan keahlian sumberdaya manusia melalui pelatihan home industri. Pelatihan diberikan dengan mempertimbangkan potensi bahan baku, nilai tambah produk dan pemasaran produk. Untuk menyelenggarakan kegiatan ini dialokasikan dana sebesar Rp60.815.000,-, dan telah terserap sebesar Rp57.209.750,- atau 94,07 % dengan realisasi fisik 100%.

**g. Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan serta Gizi Keluarga Transmigrasi di UPT.**

Derajat kesehatan masyarakat di lokasi transmigrasi perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh akan tujuan program transmigrasi dapat tercapai. Derajat kesehatan ini dipengaruhi oleh perilaku, budaya, kondisi lingkungan dan pola konsumsi dan gizi masyarakat. Oleh karena itu pada tahun 2016, kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat, lingkungan dan gizi berupaya memberikan pelayanan kesehatan secara lengkap dengan menyiapkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, petugas medis dan peralatannya. Selain itu upaya penyehatan lingkungan pemukiman transmigrasi dan peningkatan gizi masyarakat akan mengurangi kasus kesehatan yang dialami masyarakat. Mendukung kegiatan ini telah disediakan dana sebesar Rp24.142.500,- dan telah terealisasi sebesar Rp23.594.750,- atau mencapai 97,78 % dengan realisasi fisik 100%.

**h. Kegiatan Penyiapan Areal Transmigrasi.**

Untuk mengeliminir timbulnya konflik batas wilayah kawasan transmigrasi dengan masyarakat maupun pengusaha di sekitar kawasan transmigrasi, perlu ditetapkan batas definitif kawasan transmigrasi. Penetapan batas definitif tersebut selain tertuang dalam peta juga mempunyai batas yang jelas di lapangan yang dapat diketahui secara akurat. Oleh karena itu perlu melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya sehingga hasil penetapan dapat disepakati dan diterima. Penetapan batas dilakukan tidak saja sebelum penetapan kawasan transmigrasi, namun juga dilaksanakan bagi kawasan transmigrasi yang belum

memiliki batas-batas yang kongkrit. Kegiatan ini telah dialokasikan dana sebesar Rp214.040.000,-, dan telah terserap sebesar Rp210.599.554,- atau 98,37%.

**i. Kegiatan Monitoring Pembangunan Pemukiman dan STP dan Pendaftaran dan Seleksi TPS.**

Untuk menjaga agar proses pembangunan pemukiman dan STP transmigrasi berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun, perlu dilakukan monitoring secara berkala. Untuk kegiatan monitoring ini disediakan dana sebesar Rp50.000.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp21.585.000,- atau mencapai 43,17 %.

**j. Kegiatan Monitoring Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi.**

Terlaksananya monitoring Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi dengan Sasaran (outcome) terwujudnya peningkatan perkembangan Pengembangan Wilayah Transmigrasi. Untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut dialokasikan dana melalui APBD Provinsi Jambi sebesar Rp22.000.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp20.085.000,- atau 91,30%, dengan realisasi fisik 100%.

## **4.4 Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang**

### **4.4.1 Administrasi Pemerintahan**

#### **4.4.1.1 Sekretariat DPRD**

Sekretariat DPRD merupakan institusi kesekretariatan pemerintahan di Provinsi Jambi. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Sekretariat DPRD berpedoman kepada Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 8 Tahun 2016, yang dijabarkan dalam Peraturan Gubernur Jambi Nomor 33 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Provinsi Jambi, maka tugas Sekretariat DPRD Provinsi Jambi sebagaimana diatur dalam Pasal 166 ayat (1) adalah :

- a. Menyelenggarakan administrasi kesekretariatan
- b. Administrasi keuangan
- c. Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD
- d. Menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD.

Guna melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, maka Sekretariat DPRD Provinsi Jambi mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan administrasi kesekretariatan
- b. Penyelenggaraan administrasi keuangan DPRD
- c. Penyelenggaraan rapat – rapat DPRD
- d. Penyediaan dan pengkoordinasian tenaga ahli yang diperlukan DPRD
- e. Pelaksanaan tugas - tugas lain dalam rangka membantu kelancaran tugas DPRD

#### **4.4.1.1.1 Program dan Kegiatan**

Tugas pokok dan fungsi Sekretariat DPRD Provinsi Jambi adalah memberikan pelayanan administrasi kepada anggota Dewan, sehingga kegiatan Sekretariat DPRD berkaitan erat dengan kegiatan DPRD. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat DPRD Provinsi Jambi tersebut diperlukan dukungan anggaran yang bersumber dari APBD dengan mengacu pada PP No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, PP No. 21 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas PP No. 24 Tahun 2004 tentang Kedudukan Protokoler dan Keuangan Pimpinan dan Anggota DPRD. Dalam pelaksanaan program kegiatan pada tahun 2017 Sekretariat DPRD melaksanakan program sebagai berikut :

1. Program pelayanan administrasi perkantoran
2. Program peningkatan sarana dan prasarana
3. Program peningkatan disiplin aparatur
4. Program peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur
5. Program peningkatan kapasitas Lembaga DPRD

#### **4.4.1.1.2 Hasil capaian program dan kegiatan (Target, realisasi, permasalahan dan solusi)**

Secara umum gambaran pelaksanaan Program dan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

##### **A. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

- a. Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di bidang surat menyurat dan terwujudnya tertib administrasi perkantoran. Anggaran yang tersedia Rp81.560.000,-, dengan realisasi keuangan 79,30% dan fisik 83,69%. Tidak ada permasalahan, bahkan terjadi efisiensi anggaran, akibat penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan.

**b. Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik**

Kegiatan ini bertujuan untuk terselenggaranya jasa komunikasi, internet dan multi media, tv kabel, air dan listrik. Anggaran yang tersedia Rp1.149400.000,-, dengan realisasi keuangan 79,81% dan fisik 100.00%. Tidak ada permasalahan karena pembayaran sesuai dengan tagihan.

**c. Kegiatan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor**

Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah bahaya kebakaran dan memenuhi kebutuhan peralatan dan perlengkapan kantor. Anggaran yang tersedia Rp9.350.000,- dengan realisasi keuangan 90,37% dan fisik 90,37%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**d. Kegiatan Penyediaan Jasa Jaminan Pemeliharaan Kesehatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan Anggota Dewan dan keluarganya sehingga terjaga produktivitas kerjanya. Anggaran yang tersedia Rp330.000.000,- dengan realisasi keuangan 10,59% dan fisik 100%. Permasalahannya yaitu tidak semua anggota DPRD beserta isteri dan anak, mau memeriksakan kesehatannya melalui medical check up.

**e. Kegiatan Penyediaan Jasa Jaminan Barang Milik Daerah**

Kegiatan ini bertujuan agar terpeliharanya barang milik dengan daerah dengan baik yaitu dengan belanja premi asuransi. Anggaran yang tersedia Rp535.700.000,-, dengan realisasi keuangan 91,70% dan fisik 100.00%. Tidak ada permasalahan karena pembayaran sesuai dengan tagihan.

**f. Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan Alat dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional**

Kegiatan ini bertujuan terpeliharanya kendaraan dinas/operasional sebagai sarana penunjang kegiatan Dewan dan Sekretariat DPRD. Anggaran Rp1.551.510.000,- realisasi keuangan 63,49% dan fisik sebesar 85,34%. Tidak ada permasalahan karena pembayaran sesuai dengan tagihan.

**g. Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan**

Kegiatan ini bertujuan untuk menimbulkan rasa tanggungjawab bagi pengelola administrasi keuangan. Anggarannya Rp374.570.050,-, realisasi keuangan 87,73% dan fisik 100.00%. Tidak ada permasalahan karena pembayaran sesuai dengan tagihan.

**h. Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor**

Kegiatan ini bertujuan agar terpeliharanya kebersihan di lingkungan kantor dan rumah dinas Pimpinan/Dewan. Anggarannya Rp978.000.000,-, realisasi keuangan 97,91% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**i. Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor**

Kegiatan ini bertujuan agar terpenuhinya alat tulis kantor sebagai sarana untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan administrasi perkantoran. Anggarannya Rp478.148.100,-, dengan realisasi keuangan 82,24% dan fisik 99,96%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**j. Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan**

Kegiatan ini bertujuan agar terpenuhinya barang cetakan dan penggandaan untuk penunjang kegiatan administrasi perkantoran. Anggarannya Rp473.206.450,-, dengan realisasi keuangan 70,36% dan fisik 82,47%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**k. Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor**

Kegiatan ini bertujuan agar terpenuhinya penerangan gedung kantor dan terpenuhinya kebutuhan alat elektronik. Anggarannya Rp73.445.000,-, dengan realisasi keuangan 99,68% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**l. Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan**

Kegiatan ini bertujuan tersedianya bahan bacaan sehingga dapat memberikan informasi bagi Pimpinan dan Anggota Dewan serta sebagai media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat.. Anggarannya Rp671.212.200,-, dengan realisasi keuangan 84,69% dan fisik 100%. Permasalahannya adalah keberadaan perpustakaan sebagai media informasi masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh Anggota Dewan maupun oleh masyarakat, masih kurangnya peralatan dan perlengkapan pendukung perpustakaan.

**m. Kegiatan Penyediaan Makanan dan Minuman**

Kegiatan ini bertujuan terpenuhinya penyediaan makanan dan minuman rapat dan tamu sebagai alat pendukung kelancaran pelaksanaan tugas kedewanan dan kesekretariatan. Anggarannya Rp2.022.470.000,-, realisasi keuangan 79,76% dan fisik 89,62%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**n. Kegiatan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah**

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman terhadap pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Anggarannya Rp741.237.500,- realisasi keuangan 88,48% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan, dapat dilakukan efisiensi pengeluaran biaya karena topik yang akan dikoordinasikan dan dikonsultasikan sangat selektif sesuai dengan kebutuhan.

**76. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur**

**a. Kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional**

Kegiatan ini bertujuan agar tersedianya kebutuhan akan kendaraan Dinas / Operasional Pimpinan DPRD Provinsi Jambi, Fraksi dan Kendaraan Pool.

Anggarannya Rp4.660.000.000,- realisasi keuangan 88,33% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**b. Kegiatan Pengadaan Peralatan Rumah Jabatan**

Kegiatan ini bertujuan tersedia dan terpenuhinya peralatan rumah jabatan. Anggarannya Rp2.353.720.500,- realisasi keuangan 95,11% dan fisik sebesar 100%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**c. Kegiatan Pengadaan Peralatan Gedung Kantor**

Kegiatan ini bertujuan tersedia dan terpenuhinya peralatan gedung kantor sebagai penunjang kegiatan di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Jambi. Anggarannya Rp3.193.570.00,- realisasi keuangan 98,08% dan fisik 99,70%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**d. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Dinas/Jabatan**

Kegiatan ini bertujuan agar terpeliharanya Rumah Dinas / Jabatan Pimpinan DPRD Provinsi Jambi dan menjadikan lingkungan yang asri dan nyaman. Anggarannya Rp245.228.000,- realisasi keuangan 71,61% dan fisik 89,81%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**e. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor**

Kegiatan ini bertujuan agar terpeliharanya Gedung Kantor DPRD Provinsi Jambi dan menjadikan lingkungan kantor yang asri dan nyaman. Anggarannya Rp197.520.000,- realisasi keuangan 98,34% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**f. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Rumah Dinas/Jabatan**

Kegiatan ini bertujuan agar terpeliharanya peralatan Rumah Dinas/Jabatan Pimpinan DPRD Provinsi Jambi dan menjadikan peralatan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Anggarannya Rp127.445.000,- realisasi keuangan 60,05% dan fisik 74,89%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**g. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor**

Kegiatan ini bertujuan agar terpeliharanya peralatan Gedung Kantor DPRD Provinsi Jambi dan menjadikan peralatan gedung kantor berfungsi dengan baik. Anggarannya Rp979.377.200,- realisasi keuangan 92,78% dan fisik 98,24%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**h. Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Jabatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan rumah jabatan yang asri, nyaman. Anggarannya Rp432.550.000,- realisasi keuangan 98,55% dan fisik 99,69%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**i. Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor**

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang Gedung Kantor yang sesuai dengan tuntutan kerja sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman. Anggarannya Rp141.000.000,- realisasi keuangan 99,18% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**77. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

**a. Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas dan Perlengkapannya**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keseragaman, kerapian dan meningkatkan disiplin. Anggarannya Rp894.500.000,- realisasi keuangan 85,27% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**78. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**

**a. Kegiatan Kursus, Pelatihan dan Bimbingan Tekhnis**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pegawai sehingga menjadi Pegawai Negeri Sipil yang berwawasan tinggi dan professional di bidangnya. Anggarannya Rp390.600.000,- realisasi keuangan 43,88% dan fisik 100%. Permasalahannya yaitu kursus, pelatihan dan bimbingan tekhnis disesuaikan dengan beban tugas pegawai, menyesuaikan terhadap dana kontribusi yang telah dianggarkan, dengan demikian terjadi efisiensi pengeluaran dana.

**79. Program Peningkatan Kapasitas Lembaga DPRD**

**a. Kegiatan Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah**



Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong lahirnya Peraturan Daerah yang berkualitas di daerah yang mengarah untuk kepentingan umum dan masyarakat. Anggarannya Rp12.121.250.000,- realisasi keuangan 82,43% dan fisik 93,85%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**b. Kegiatan Reses**

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaring aspirasi masyarakat sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan. Anggaran Rp4.668.600.000,- realisasi keuangan 84,31% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan pada kegiatan ini.

**c. Kegiatan Kunjungan Kerja Pimpinan dan Anggota DPRD ke Dalam Daerah**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja Anggota DPRD Provinsi Jambi melalui fungsi pengawasan. Anggarannya Rp1.903.613.000,- realisasi keuangan 99,47% dan fisik 100%. Rendahnya realisasi keuangan dikarenakan terjadi efisiensi terhadap perjalanan dinas.

**d. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pimpinan dan Anggota DPRD**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja Anggota DPRD Provinsi Jambi melalui Bimbingan Tekhnis. Anggarannya Rp22.240.790.000,- realisasi keuangan 95,67% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan dalam kegiatan ini.

**e. Kegiatan Pembahasan Ranperda Inisiatif**

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong lahirnya Peraturan Daerah yang berkualitas yang berasal dari inisiatif DPRD. Anggarannya Rp2.232.810.000,- realisasi keuangan 89,79% dan fisik 99,44%. Tidak ada permasalahan dalam kegiatan ini.

**f. Kegiatan Publikasi Rapat-Rapat Paripurna DPRD**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kegiatan-kegiatan dan rapat-rapat paripurna yang dilaksanakan oleh Dewan kepada masyarakat dengan seluas-luasnya melalui sarana media cetak dan elektronik. Anggarannya Rp1.016.299.000,- realisasi keuangan 91,73% dan fisik 96,83%. Tidak ada permasalahan dalam kegiatan ini.

**g. Kegiatan Optimalisasi Pelayanan Keprotokolan, Informasi, Komunikasi dan Kehumasan**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan keprotokolan bagi Pimpinan dan Anggota DPRD. Anggarannya Rp351.790.000,- realisasi keuangan 45,13% dan fisik 100%. Tidak ada permasalahan dalam kegiatan ini.

**4.4.1.2 Sekretariat Daerah**

**4.4.1.2.1 Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah**

**A. Program dan Kegiatan**

Pada Tahun Anggaran 2017, Biro Pemerintahan dan Otda Setda Provinsi Jambi mendapat alokasi anggaran murni sebesar Rp2.594.550.919,60 (Dua milyar lima ratus sembilan puluh empat juta lima ratus lima puluh ribu sembilan ratus sembilan belas ribu enam puluh rupiah), dan mendapat APBD-P sebesar Rp100.000.000,00 (Seratus juta rupiah) sehingga pada Tahun Anggaran Tahun 2017, berjumlah sebesar Rp2.694.550.919,60 (Dua milyar enam ratus sembilan puluh empat juta lima ratus lima puluh ribu sembilan ratus sembilan belas ribu enam puluh rupiah).

Program dan kegiatan pada Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Jambi Tahun 2017, yaitu :

80. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, dengan kegiatan :

- a. Kegiatan Penataan Administrasi Tata Usaha Biro Pemerintahan Setda Provinsi Jambi

81. Program Pembinaan, Fasilitasi, Pelayanan dan Tatakelola Pemerintahan serta Otonomi Daerah

- a. Pembinaan Tugas Umum Pemerintahan di kecamatan dan Rakor Camat, Bmtek Pemekaran Kecamatan serta penilaian camat teladan/berprestasi di Provinsi Jambi
- b. Penyusunan/penghimpunan LPPD Provinsi Jambi, Kabupaten/Kota se- Provinsi Jambi dan review LPPD.

- c. Koordinasi dan pelayanan urusan KDH/WKDH, DPR, DPD, DPRD Provinsi Jambi, DPRD Kabupaten/Kota, dan hubungan antar lembaga di bidang otonomi daerah.
- d. Pemantauan penyelenggaraan pemerintahan bawahan dan Rapat Koordinasi Pemerintahan Bawahan
- e. Penyiapan data dan informasi pendukung proses pemekaran daerah dan percepatan penyerahan P3D dari daerah induk ke daerah pemekaran
- f. Rapat Kerja Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia

82. Program penataan batas dan wilayah administrasi, dengan kegiatan :

- a. Pembinaan dan pembakuan nama rupabumi dan pemetaan wilayah
- b. Rapat koordinasi kerjasama dan pendataan potensi kerjasama di wilayah perbatasan.
- c. Penyelesaian dan penataan batas antara Provinsi Jambi dengan Provinsi Tetangga
- d. Penyelesaian dan penegasan batas antara Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi

83. Program penanganan permasalahan tanah dan pembinaan pengawasan trantib dan Dekonsentrasi Tugas Pembantuan, dengan kegiatan :

- a. Koordinasi pertanahan
- b. Persiapan penyelenggaraan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum.
- c. Pembinaan, pemantauan dan pengawasan penanganan masalah Trantib
- d. Kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan di Provinsi Jambi

Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah merupakan sub-organisasi dari Sekretariat Daerah Provinsi Jambi, sehingga pelaporan LKPJ Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Tahun 2017 serta pengukuran kinerja program dan kegiatan berpedoman pada Renstra Sekretariat Daerah Provinsi Jambi 2016-2021.

### **C. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi pelaksanaan program dan kegiatan Biro Pemerintahan Setda Provinsi Jambi, berdasarkan Renstra Sekretariat Daerah Provinsi Jambi 2016-2021 :

1. Program Pembinaan, fasilitasi, pelayanan dan tata kelola pemerintahan serta Otonomi Daerah, dengan outcome berupa nilai LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah) Provinsi Jambi, dengan nilai 2,6367 (peringkat 18 nasional) dan Persentase nilai LPPD Kabupaten/Kota dengan 11 kab/kota (100%) yang meraih nilai di atas 2,300. Kegiatan yang menunjang tercapainya kinerja tersebut, terdiri dari kegiatan :

a. Kegiatan pembinaan Tugas Umum Pemerintahan di kecamatan, Rakor Camat dan Bimtek Pemekaran Kecamatan serta penilaian camat teladan/berprestasi di Provinsi Jambi, anggaran pada kegiatan ini dialokasikan sebesar Rp252.294.700,00 dengan serapan sebesar Rp251.884.700,00 (99,84 %), dengan output kegiatan berupa :

- Jumlah kecamatan yang dibina, pada tahun 2017 pembinaan kecamatan dilaksanakan pada 55 Kecamatan.
- Pelaksanaan Rakor Camat, sebanyak 2 kali, yaitu pada Bulan Agustus dan Desember 2017.
- Penilaian camat teladan/berprestasi di Provinsi Jambi pada Bulan November 2017. Dengan hasil:

*Peringkat I Kecamatan Bram Itam Kab. Tanjab. Barat*

*Peringkat II Kecamatan Nipah Panjang Kab. Tanjab. Timur*

*Peringkat III Kecamatan Pangkalan Jambu Kab. Merangin*

b. Kegiatan penyusunan/penghimpunan LPPD Provinsi Jambi, Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi dan Review LPPD. Dialokasikan anggaran sebesar Rp267.377.050,00. Penyerapan anggaran sebesar Rp260.652.050,00 (97,48 %), dengan output kegiatan berupa :

- 1 dokumen dokumen LPPD Provinsi Jambi Tahun 2017.
- 11 dokumen LPPD Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi.
- 11 kabupaten/kota yang dibina terkait penyusunan LPPD dan persiapan menghadapi EKPPD terhadap LPPD kabupaten/kota.

- 1 kali pelaksanaan rapat evaluasi dan validasi data LPPD Provinsi Jambi.
- c. Kegiatan koordinasi dan pelayanan urusan KDH/WKDH, DPR, DPD, DPRD Provinsi Jambi, DPRD kabupaten/kota dan hubungan antar lembaga di bidang Otonomi Daerah. Alokasi anggaran sebesar Rp303.045.100, - dan penyerapan anggaran sebesar Rp302.625.500,00 (99,86 %). Dengan output berupa:
- persentase izin perjalanan dinas dan izin perjalanan dinas luar negeri dengan alasan penting yang difasilitasi,
  - persentase penerbitan SK pemberhentian dan pengangkatan KDH/WKDH yang difasilitasi,
  - persentase SK pensiun KDH/WKDH yang difasilitasi,
  - persentase SK PAW DPRD kabupaten/kota Provinsi Jambi yang difasilitasi,
  - persentase SK DPRD kabupaten/kota se Provinsi Jambi yang difasilitasi
  - persentase izin cuti KDH/WKDH se Provinsi Jambi yang difasilitasi,
  - persentase koordinasi kunjungan kerja ke kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi yang difasilitasi dan
  - persentase pendampingan kunjungan kerja di Provinsi Jambi yang difasilitasi.

Pencapaian semua output sebesar 100 %.

- d. Kegiatan Pemantauan penyelenggaraan pemerintahan bawahan dan rapat koordinasi pemerintahan bawahan. Alokasi anggaran sebesar Rp188.553.100,00 dan penyerapan anggaran sebesar Rp185.740.177,00 (98,51 %). Dengan output kegiatan :
- 2 (dua) kali Rapat Koordinasi pemerintahan bawahan
  - 24 (dua puluh empat) kecamatan yang dibina terkait penyelenggaraan bawahan di kecamatan.

- e. Kegiatan penyiapan data dan informasi pendukung proses pemekaran daerah dan percepatan penyerahan P3D dari daerah induk ke daerah pemekaran. Alokasi anggaran sebesar Rp49.337.500,00 dengan penyerapan sebesar Rp46.688.150,00 (94,63%), Output kegiatan berupa : 1 dokumen pelaksanaan kegiatan, dan rapat penyiapan data dan informasi proses pemekaran
- f. Kegiatan Rapat Kerja Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia. Anggaran sebesar Rp181.794.633,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp175.344.633,00 (96,45). Dengan output :
  - 1 (satu) dokumen laporan Rapat Kerja (Rapat Koordinasi) Nasional APPSI.
  - 3 (tiga) pendampingan Rapat Kerja APPSI, pendampingan berdasarkan undangan dan jadwal kerja dari Pengurus APPSI Pusat.
  - 1 (satu) kali pemenuhan iuran wajib APPSI.

## 2. Program Penataan Batas dan wilayah administrasi

Dengan outcome berupa persentase penyelesaian batas antara Provinsi Jambi dengan Provinsi tetangga, dengan capaian kinerja **sebesar 40 % (terselesaikannya 2 Permendagri dari 5 Permendagri) dan persentase penyelesaian batas antar kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi, dengan capaian kinerja sebesar 52,1 %** (terselesaikannya 9 Permendagri 17 sub segmen batas), capaian kinerja melebihi dari target di tahun 2017, hanya 1 Permendagri dari 17 Permendagri.

Terdapat 5 (lima) segmen batas antara Provinsi Jambi dengan Provinsi tetangga, yaitu :

- 1) Batas Jambi-Bengkulu, telah ditetapkan Permendagri No.25/2013,
- 2) Batas Jambi-Riau, Permendagri 33/2013,
- 3) Batas Jambi-Sumsel, belum ditetapkan,
- 4) Batas Jambi-Sumbar, pada segmen Bungo-Tebo dan Dharmasraya, belum disepakati,

5) Batas Jambi-Kepri, batas pengelolaan di laut dan belum ditetapkan Permendagri.

Terdapat 17 (tujuh belas) segmen Batas antar kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi:

- 1) Tebo-Tanjab Barat, telah ditetapkan Permendagri No.62/2014,
- 2) Kerinci-Merangin, Permendagri No.80/2016,
- 3) Merangin-Tebo, Permendagri No. 81/2016,
- 4) Merangin-Bungo, Permendagri No.82/2016,
- 5) Batanghari-Tanjab Barat, Permendagri No. 83/2016,
- 6) Sarolangun-Batanghari, Permendagri No. 84/2016,
- 7) Sarolangun-Tebo, Permendagri No.85/2016,
- 8) Kerinci-Bungo, Permendagri No.85/2016,
- 9) Kota Jambi -Kab.Muaro Jambi Permendagri Nomor 88 Tahun 2017.

Kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja outcome adalah :

- a. Kegiatan pembinaan dan pembakuan nama rupabumi dan pemetaan wilayah. Alokasi anggaran sebesar Rp105.973.140,00 dan serapan sebesar Rp105.973.140,00 (100 %). Output kegiatan berupa :
  - Pembinaan terkait tertib administrasi pembakuan nama rupabumi di 11 (sebelas) kabupaten/kota.
  - Pelaksanaan Bintek Rupabumi tidak dilaksanakan, dikarenakan rasionalisasi anggaran. Tetapi data terkait pembakuan nama rupabumi telah disampaikan ke Kemendagri.
- b. Kegiatan penyelesaian dan penataan batas antara Provinsi Jambi dengan Provinsi Tetangga. Alokasi anggaran sebesar Rp251.015.700,00 dan penyerapan anggaran sebesar Rp247.553.596,00 (98,6). Dengan capaian kegiatan berupa :

a. **Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu :**

Panjang segmen batas 128,00 Km seluruhnya telah dilaksanakan penegasan di lapangan dan telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Provinsi Bengkulu dengan Provinsi Jambi.

**b. Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Riau :**

Panjang segmen batas 276,00 Km seluruhnya telah dilaksanakan penegasan di lapangan dan telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 33 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Provinsi Riau dengan Provinsi Jambi.

Untuk lebih memperjelas letak batas di lapangan, Pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2015 telah melaksanakan perapatan pilar batas dengan memasang sebanyak 20 (Dua puluh) pilar.

**c. Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Selatan :**

- 1) Segmen batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Selatan sepanjang 539,00 Km, seluruhnya telah dilaksanakan penegasan di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi pada tahun 1987/1988 s.d tahun 2015 dan saat ini dalam proses penetapan Permendagri.
- 2) Batas daerah kedua Provinsi meliputi 7 (tujuh) segmen yaitu batas :
  - a) Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Musi Rawas Utara;
  - b) Kabupaten Sarolangun dengan Kabupaten Musi Rawas Utara;
  - c) Kabupaten Sarolangun dengan Kabupaten Musi Banyuasin;
  - d) Kabupaten Batanghari dengan Kabupaten Musi Banyuasin;
  - e) Kabupaten Muaro Jambi dengan Kabupaten Musi Banyuasin;
  - f) Kabupaten Muaro Jambi dengan Kabupaten Banyuasin;
  - g) Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dengan Kabupaten Banyuasin.

**d. Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Kepulauan Riau :**



Batas Provinsi Jambi dengan Provinsi Kepulauan Riau seluruhnya berada di laut dan hanya merupakan batas kewenangan pengelolaan di laut dan belum ditetapkan

**e. Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Barat :**

Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Barat, meliputi :

- 1) Segmen batas antara Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat :
  - a) Telah dilaksanakan penegasan batas di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi pada tahun 2003 s.d tahun 2013.
  - b) Telah disepakati kedua pemerintah daerah berbatasan pada rapat yang difasilitasi oleh Kementerian Dalam Negeri RI pada tanggal 29 November 2017 di Jakarta dan tidak ada masalah.
  - c) Peta batas daerah kedua kabupaten/kota, telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua Pemerintah Kabupaten/Kota dan kedua Pemerintah Provinsi serta Ditjen BAK Kementerian Dalam Negeri pada rapat tanggal 29 November 2017 di Kementerian Dalam Negeri Jakarta.
  - d) Saat ini dalam proses penetapan Permendagrinya di Kementerian Dalam Negeri RI Jakarta.
- 2) Segmen batas antara Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan Kabupaten Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat :
  - a) Telah dilaksanakan penegasan batas di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi dan Tim PBD Pusat pada tahun 1990 s.d tahun 2005 dan oleh Tim Penegasan Batas daerah Pusat pada tahun 1991 s.d 1993.
  - b) Telah diverifikasi oleh Tim PBD Pusat dan Tim PBD kedua Provinsi dan Kabupaten berbatasan pada tanggal 25 Oktober 2017 di lapangan,

namun Pemprov Sumbar dan Pemkab Solok Selatan masih ada sub segmen batas yang belum sepakat.

- c) Telah dibahas peta batas kedua daerah pada rapat tanggal 29 November 2017 di Ditjen BAK Kemendagri Jakarta, namun Pemprov Sumbar, Pemkab Solok Selatan dan Pemkab Dharmasraya belum dapat menerimanya yaitu pada sub segmen batas dari puncak Gunung Kerinci ke arah Timur atau ke arah Gunung Ulu Jujuhan di kawasan Danau Gunung Tujuh.

3) Batas daerah antara Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dengan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat :

- a) Telah dilaksanakan penegasan batas di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi pada tahun 2002 s.d tahun 2006 dan oleh Ditjen Pemerintahan Umum (PUM) Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2013.
- b) Telah disepakati kedua pemerintah daerah berbatasan pada rapat yang difasilitasi oleh Kementerian Dalam Negeri RI tanggal 15 September 2017 di Jakarta dan tidak ada masalah.
- c) Peta batas daerah kedua kabupaten telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua Pemerintah kabupaten dan kedua pemerintah provinsi berbatasan dan oleh Ditjen BAK Kementerian Dalam Negeri pada rapat tanggal 30 November 2017 di Ditjen BAK Kementerian Dalam Negeri Jakarta. Saat ini dalam proses penetapan Permendagrinya oleh Kementerian Dalam Negeri RI Jakarta.

4) Batas daerah antara Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat :

- a) Telah dilaksanakan penegasan batas di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi pada tahun 2002 s.d tahun 2006 dan oleh Ditjen Pemerintahan Umum (PUM) Kementerian Dalam Negeri tahun 2013.
- b) Sub segmen batas yang belum disepakati oleh Pemerintah Kabupaten Dharmasraya dan Pemerintah Provinsi Sumbar yaitu batas di Jalan

Lintas Sumatera dan batas pada sub segmen antara Tembulun Tinggi Pangian sampai Lubuk Sibodi, merupakan batas antara Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

- c) Peta batas daerah kedua kabupaten telah dibahas pada rapat tanggal 30 November 2017 di Ditjen BAK Kementerian Dalam Negeri Jakarta, namun Pemkab Dharmasraya dan Pemprov Sumbar belum dapat menerimanya.
  - d) Saat ini dalam proses penyelesaian yang difasilitasi oleh Ditjen Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri /Tim PBD Pusat.
- c. Kegiatan penyelesaian dan penegasan batas antara kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi. Alokasi anggaran sebesar Rp263.276.000,00 dengan serapan anggaran sebesar Rp257.745.500,00 (97,90 %). Output kegiatan berupa :
- Verifikasi batas daerah daerah di 11 (sebelas) kabupaten/kota.
  - 11 (sebelas) kabupaten/kota yang difasilitasi dan dikoordinasikan terkait penataan batas antar kabupaten/kota.
  - Rapat koordinasi, untuk tahun 2017 dilaksanakan 2 kali rapat.

Batas daerah antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi meliputi 17 (Tujuh belas) segmen batas. Perkembangan hasil penegasannya sampai dengan Desember 2016, dapat dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

Untuk mengetahui perkembangan hasil penegasan batas di masing-masing segmen dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Batas daerah kabupaten yang telah ditetapkan dengan Permendagri sebanyak 9 (sembilan) segmen batas.:

Batas daerah antar kabupaten yang telah dilaksanakan penegasan dan telah ditetapkan dengan Permendagrinya sampai dengan Desember 2017 yaitu batas daerah antara :

- 1) Batas Kabupaten Tebo dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat ditetapkan dengan Permendagri Nomor 62 Tahun 2014 tentang Batas Daerah Kabupaten Tebo dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- 2) Kabupaten Kerinci dengan Kabupaten Merangin ditetapkan dengan Permendagri Nomor 80 Tahun 2016.
- 3) Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Bungo ditetapkan dengan Permendagri Nomor 82 Tahun 2016.
- 4) Kabupaten Sarolangun dengan Kabupaten Batanghari ditetapkan dengan Permendagri Nomor 84 Tahun 2016.
- 5) Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat ditetapkan dengan Permendagri Nomor 83 Tahun 2016.
- 6) Kabupaten Sarolangun dengan Kabupaten Tebo ditetapkan dengan Permendagri Nomor 84 Tahun 2016.
- 7) Kabupaten Kerinci dengan Kabupaten Bungo ditetapkan dengan Permendagri Nomor 85 Tahun 2016.
- 8) Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Tebo ditetapkan dengan Permendagri Nomor 81 Tahun 2016.
- 9) Kota Jambi dengan Kabupaten Muaro Jambi ditetapkan dengan Permendagri Nomor 88 Tahun 2017.

Terhadap Permendagri Nomor 80 – 85 Tahun 2016, telah diserahkan dari Menteri Dalam Negeri Cq. Dirjen BAK kepada Pemerintah Provinsi Jambi pada tanggal 4 Oktober 2017 di Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan selanjutnya telah diserahkan oleh Gubernur Jambi kepada Bupati yang bersangkutan pada Rakor Camat tanggal 14 Desember 2017 di Ruang Pola Kantor Gubernur Jambi.

Sedangkan Permendagri Nomor 88 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kota Jambi dengan Kabupaten Muaro Jambi belum diserahkan dari Menteri Dalam Negeri ke Pemerintah Provinsi Jambi karena masih dalam proses pengundangan pada Lembaran Negara di Kementerian Hukum dan HAM RI.

- b) Batas daerah kabupaten/kota dalam proses penerbitan Permendagri meliputi 5 (lima) segmen yaitu :
- 1) Batas daerah antara Kabupaten Kerinci dengan Kota Sungai Penuh;
  - 2) Batas daerah antara Kabupaten Muaro Jambi dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat;
  - 3) Batas daerah antara Kabupaten Muaro Jambi dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
  - 4) Batas daerah antara Kabupaten Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
  - 5) Batas daerah antara Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Sarolangun.
- c) Batas daerah Kabupaten dalam proses penyelesaian sebanyak 3 (tiga) yaitu :
- 1) Batas daerah Kabupaten Bungo dengan Kabupaten Tebo yang belum disepakati sepanjang  $\pm 40,20$  km.
  - 2) Batas daerah antara Kabupaten Batanghari dengan Kabupaten Muaro Jambi yang belum disepakati  $\pm 15$  km.
  - 3) Batas daerah antara Kabupaten Batanghari dengan Kabupaten Tebo yang belum disepakati  $\pm 10$  km.
- d. Kegiatan rapat koordinasi kerjasama dan pendataan potensi kerjasama di wilayah perbatasan. Alokasi anggaran sebesar Rp86.830.510,00 dengan penyerapan sebesar Rp86.830.510,00 (100 %). Output kegiatan berupa :
- Pendataan dan inventarisasi data/potensi kerjasama di wilayah perbatasan antara kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi.
  - Pendataan dan inventarisasi data/potensi kerjasama di wilayah perbatasan antara Provinsi Jambi dengan Provinsi Tetangga.
  - Pelaksanaan Rapat Koordinasi kerjasama wilayah perbatasan sebanyak 1 (satu) kali.

3. **Program pelayanan administrasi perkantoran**, merupakan program rutin penunjang kinerja Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Outcome program **berupa tercapainya persentase pelayanan administrasi perkantoran**. Pencapaian outcome ditunjang dengan kegiatan :

- a. Kegiatan penataan administrasi tata usaha Biro. Alokasi anggaran sebesar Rp274.554.759,00 dan serapan anggaran sebesar Rp274.554.400,00 (100 %). Output kegiatan berupa :
  - 100 % pemenuhan kebutuhan dan perlengkapan kantor.
  - 100 % pelayanan administrasi kepegawaian.
  - 1 dokumen draft Renstra Biro Pemerintahan, yang menyatu menjadi Draft Renstra Setda.
  - 1 dokumen Renja, RKA, DPA, LKJ, LPPD dan LKPJ Tahun 2017.
  - Peningkatan nilai evaluasi Laporan Kinerja.

4. Program penanganan permasalahan tanah dan pembinaan pengawasan Trantib dan Dekonsentrasi Tugas Pembantuan. Dengan outcome berupa persentase pengaduan masalah tanah yang ditindaklanjuti sebanyak 100 %. Untuk mencapai target outcome, didukung dengan kegiatan :

- a. Kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan di Provinsi Jambi, dengan anggaran sebesar Rp109.290.050,00 serta penyerapan sebesar Rp106.128.250,00 (97,11 %). Output kegiatan berupa :
  - 1 dokumen laporan penyelenggaraan urusan pemerintahan di Provinsi Jambi.
  - Pelaksanaan rapat koordinasi terkait urusan pemerintahan, sebanyak 2 (dua) kali.
  - Pembinaan ke kabupaten/kota terkait pelaksanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan.

- b. Kegiatan pembinaan, pemantauan dan pengawasan penanganan masalah Trantib, dengan alokasi dana sebesar Rp78.647.082,00 dan serapan sebesar Rp78.494.612,00 (99.81 %). Output kegiatan berupa :
  - Pembinaan terkait pemantauan dan pengawasan penanganan masalah Trantib.
  - Rapat Koordinasi fasilitasi pembinaan dan pengawasan penanganan Trantib, sebanyak 1 kali.
- c. Kegiatan koordinasi pertanahan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp67.900.102,00 dan serapan anggaran sebesar Rp61.323.800,00. Output kegiatan berupa :
  - Dokumen data sengketa/konflik pertanahan.
  - Pelaksanaan rapat fasilitasi penanganan sengketa pertanahan sebanyak 6 (enam) kali.
- d. Kegiatan persiapan penyelenggaraan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum. Dengan alokasi anggaran sebesar Rp104.786.172,00 dan serapan anggaran sebesar Rp95.736.606,00 (91,36 %). Output kegiatan berupa :
  - Pembinaan dan supervisi terkait prosedur pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum.
  - Pada tahun 2017, tidak terdapat pengadaan tanah dikarenakan tidak terdapat pengajuan dari SKPD Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

#### **D. Permasalahan dan Solusi**

Secara umum pelaksanaan pencapaian target kinerja program dan kegiatan pada Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setda Provinsi Jambi Tahun 2017 tidak mengalami kendala.

#### **4.4.1.2.2 Biro Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan**

##### **A. Program dan Kegiatan**

Evaluasi pelaksanaan Renja SKPD tahun lalu dan pencapaian kinerja Renstra SKPD ditujukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan SKPD dalam melaksanakan program dan kegiatannya, mengidentifikasi realisasi pencapaian target kinerja program dan kegiatan Renstra SKPD, serta hambatan dan permasalahan yang dihadapi, adapun pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017 dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Program ini bertujuan menyelenggarakan dan memberikan pelayanan administrasi perkantoran agar terwujud tertib administrasi perkantoran dan memenuhi kebutuhan ATK 25 kegiatan.

##### **a. Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Adapun jumlah pagu anggaran pada program dimaksud sebesar Rp248.947.700,00 dengan tingkat realisasi anggaran sebesar Rp241.047.950,00 atau sebesar 96,83%. Adapun capaian kinerja (outcome) pada program ini adalah tingkat pemenuhan kebutuhan unit kerja Biro Kesramas dalam mendukung tugas pokok dan pelayanan administrasi meningkat.

##### **2. Program Fasilitasi Kehidupan Umat Beragama**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama, kokohnya interaksi sosial budaya dan kemasyarakatan. Adapun lingkup kerja program ini dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan terkait fasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan, koordinasi haji dan monitoring serta evaluasi rumah ibadah. Pagu anggaran pada program ini sebesar Rp6.185.116.500,00 dengan tingkat realisasi anggaran sebesar Rp5.897.967.349,00 atau sebesar 95,36% dan tidak terealisasi sebesar Rp287.149.151,00 atau 4,64%. Adapun capaian kinerja (outcome) tiap kegiatan pada program ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Kegiatan MTQ Provinsi Jambi dan MTQ/STQ Nasional**



Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengenal seni baca serta pengamalan Al Qur'an. Selain itu Kegiatan MTQ Provinsi serta MTQ Nasional juga merupakan sarana untuk memberantas buta aksara Al Qur'an baik pada Provinsi Jambi maupun lingkup nasional. Adapun dana yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp1.965.328.000,00 dengan realisasi sebesar Rp1.870.871.200,00 atau 95,1% dan tidak terealisasi 4,81%. Output dari kegiatan ini adalah terpilihnya jumlah pemenang MTQ Tingkat Provinsi yang akan dikirim ke tingkat nasional yaitu sebanyak 16 orang. Outcome dari kegiatan ini adalah jumlah peserta STQ Nasional yang masuk 6 besar dengan uraian sebagai berikut :

1. Fitri Handayani : Juara III Cab. Tilawah Gol. Anak-anak
2. Helfina Eka Fumiyo : Juara II Cab Tilawah Gol Tartil Qur'an
3. Hj. Rosita : Juara Harapan I Cab. Tilawah Gol Qira'at
4. Andriansyah : Juara III Cab.. Hifdzil Qur'an Gol. 20 Juz
5. Lina Nurfita : Juara II Cab. Hifdzil Qur'an Gol 30 Juz
6. Usliandawati : Juara Harapan I Cab. Tafsir Gol. Bhs. Inggris
7. Katirah : Juara II Cab. Khottil Qur'an Gol Dekorasi

b. Kegiatan Koordinasi Pengembangan Pendidikan Keagamaan

Kegiatan ini bertujuan agar terlaksana sinergitas program pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten kota dalam hal pelaksanaan program kegiatan pendidikan keagamaan melalui koordinasi evaluasi dan perencanaan program. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp308.968.000,00 dengan realisasi Rp289.034.580,00 atau 96,46% dan tidak terealisasi sebesar Rp10.933.420,00 atau 3,54%. Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya rapat koordinasi pengembangan dan pemberdayaan pendidikan keagamaan dengan outcome adanya rekomendasi kebijakan terkait evaluasi dan perencanaan Program Pendidikan keagamaan di Provinsi Jambi

c. Kegiatan Pengelolaan Masjid Agung Al-Falah, Al-Zikro dan Al-Khoirot Jambi

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai upaya meningkatkan dakwah Islamiyah dan silaturahmi yang dikemas dalam berbagai kegiatan pengajian serta fasilitasi Masjid Agung Al Falah Jambi. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp2.005.663.000,00 dengan realisasi Rp1.890.331.949,00 atau 94,25% dan tidak terealisasi sebesar Rp115.331.051,00 atau 5,75%. Output yang ditetapkan adalah terlaksananya kegiatan pembinaan keagamaan/pengajian rutin lingkup Rumah Dinas Gubernur, Masjid Agung Al Falah dan Setda Provinsi Jambi. Adapun outcome yang dicapai adalah jumlah pembinaan keagamaan yang dilaksanakan yaitu sebanyak 96 kali yang terdiri dari pengajian rutin, peringatan hari besar dan pembinaan keagamaan lainnya.

d. Kegiatan Koordinasi dan Fasilitasi Haji Provinsi Jambi

Tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi penyelenggaraan ibadah haji, serta terlaksananya pengiriman Petugas Tim Pembantu Haji Daerah (TPHD) dan Tim Kesehatan Haji Daerah (TKHD). Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp1.044.850.500,00 dengan realisasi sebesar Rp1.015.183.120,00 atau 97,16% dan tidak terealisasi sebesar Rp29.667.380,00 atau 2,84%. Output yang ditetapkan antara lain terlaksananya rapat koordinasi pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji Provinsi Jambi. Outcome yang dicapai adalah terbitnya 2 rekomendasi yang menjadi kebijakan yaitu terbitnya SK TPHD/TKHD Provinsi Jambi dan SK Panitia penyelenggaraan ibadah haji Provinsi Jambi (PPIH).

e. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Rumah Ibadah

Kegiatan ini bertujuan untuk memonitoring pelaksanaan bantuan rumah ibadah yang telah diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jambi agar tepat sasaran. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp128.698.000,00 dengan realisasi sebesar Rp122.541.400,00 atau 95,22% dan tidak terealisasi sebesar Rp6.156.600,00 atau 4,78%. Output yang dicapai antara lain jumlah proposal bantuan rumah ibadah yang direkomendasikan yaitu sebanyak 200 proposal. Outcome yang dicapai adalah jumlah rumah ibadah yang dimonitoring sebanyak 62.

f. Kegiatan Koordinasi Persidangan Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI) Provinsi Jambi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan alasan untuk menguatkan persekutuan antar gereja diwilayah Provinsi Jambi sebagai basis bagi pelayanan yang komprehensif ditengah masyarakat Indonesia sebagai wujud Bhineka Tunggal Ika kepada umat kristiani. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp229.306.000,00 dengan realisasi sebesar Rp199.998.000,00 atau 87,22% dan tidak terealisasi sebesar Rp29.308.000,00 atau 12,78%.

Output kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas Rapat MPH, MPL dan Pesparawi dengan outcome yang dicapai berupa rumusan kebijakan yang dituangkan dalam buku hasil Persidangan Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI) Wilayah Provinsi Jambi.

g. Kegiatan MQK Provinsi Jambi dan MQK Nasional

Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) adalah *core business* kegiatan pondok pesantren atau olimpiade-nya pesantren. MQK merupakan ajang kompetisi kemampuan membaca, menterjemahkan dan memahami kitab kuning sebagai khasanah klasik dan menjadi rujukan umat islam dalam memahami al-Qur'an dan Hadits. MQK tingkat nasional juga merupakan ajang silaturahmi pondok pesantren seluruh Indonesia. Pelaksanaan MQK bertujuan memotivasi dan meningkatkan kemampuan santri dalam melakukan kajian dan mendalami ilmu-ilmu agama islam bersumber kitab kuning dan menjalin silaturahmi antar pondok pesantren seluruh Indonesia guna mewujudkan perasatuan NKRI.

Jumlah anggaran Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan MQK Provinsi Jambi dan MQK Nasional sebesar Rp502.303.000,00 dengan realisasi sebesar Rp501.007.100,00 atau 99,74% dan terealisasi sebesar Rp1.295.900,00 atau 0,26%. Berdasarkan hasil perlombaan (musabaqah) yang ditetapkan Dewan Hakim MQK Tingkat Nasional ke-VI Tahun 2017, kafilah Provinsi Jambi memperoleh hasil sebagai berikut:

1. 8 orang peserta kafilah Provinsi Jambi berhasil menjadi finalis pada marhalah (tingkat) Wustho (Menengah) dan Ulya (Atas).
2. Dari 8 finalis tersebut, kafilah Provinsi Jambi hanya berhasil menjadi Juara Harapan I sebanyak 1 orang dan Juara Harapan III sebanyak 5 orang dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Cabang	Marhalah (Tingkat)	Kategori	Peringkat	Pondok Pesantren
1	Arina Putri Tsania. HM	Fiqh	Wustho ( Menengah)	Putri	Harapan 3	Raudhatul Mujawwidin
2	Oktaviani Sari	Tarikh	Wustho (Menengah)	Putri	Harapan 3	As'ad
3	Redho Wansah	Tafsir	Wustho (Menengah)	Putra	Harapan 3	Al – Kautsar
4	Annisa Urrohmah	Tafsir	Wustho (Menengah)	Putri	Harapan 3	Raudhatul Mujawwidin
5	Nur Asiah	Hadits	Wustho (Menengah)	Putri	Harapan 3	Al – Baqiayatush Shalihat
6	Sisca Harliyanti	Balaghah	Ulya (Atas)	Putri	Harapan 1	Al – Baqiayatush Shalihat

### 3. Program Fasilitas Bidang Sosial dan Kemasyarakatan, Ketenagakerjaan serta Transmigrasi

Program ini bertujuan untuk mewujudkan keselarasan kebijakan lintas sektoral bidang sosial dan kemasyarakatan, ketenagakerjaan serta transmigrasi di Provinsi Jambi. Adapun lingkup kerja program ini dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan terkait koordinasi dan pemantauan bidang sosial, Komunitas Adat Terpencil (KAT), ketenagakerjaan dan transmigrasi. Pagu anggaran pada program ini sebesar Rp550.649.400,00 dengan tingkat realisasi anggaran sebesar Rp3.426.361.480,00 realisasi sebesar Rp2.876.443.484,00 atau 83,95% tidak terealisasi sebesar Rp549.917.96,00. Adapun penjabaran kegiatan pada program ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Koordinasi Pemantauan Ketransmigrasian dan Pembinaan Kota Terpadu Mandiri (KTM)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, integrasi, sinergi pembangunan antar provinsi dan kabupaten/kota terkait program ketransmigrasian. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp102.958.000,00 dengan realisasi sebesar Rp99.840.500,00 atau 96,97% tidak terealisasi sebesar Rp3.117.500,00 atau 3,3%. Output dari kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi dan pemantauan ketransmigrasian di kabupaten dalam Provinsi Jambi dengan outcome yang dicapai adalah adanya rumusan kebijakan berupa komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan warga transmigrasi baik di bidang perkebunan, pertanian, perikanan

juga wirausaha tenaga kerja dan tersedianya fasilitas umum serta lembaga pendidikan.

b. Kegiatan Koordinasi dan Fasilitasi Komda Lansia Kab/kota dalam Prov. Jambi

Tujuan kegiatan ini adalah terciptanya koordinasi antara anggota pengurus serta antara pengurus provinsi dan kabupaten/kota terkait program bagi para lanjut usia. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp54.873.000,00 dengan realisasi sebesar Rp51.208.000,00 atau 93,32% tidak terealisasi sebesar Rp3.665.000,00. Output yang ditetapkan pada kegiatan ini yaitu terlaksananya koordinasi dan fasilitasi lanjut usia, sedangkan outcome yang dicapai adalah adanya rekomendasi kebijakan antara lain memfasilitas dan memberikan kesejahteraan para lanjut usia yang ada di Provinsi Jambi melalui bantuan pusat berupa program asistensi sosial lanjut usia (ASLUT), memfasilitasi program bantuan sosial non tunai melalui Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warung).

c. Kegiatan Koordinasi Legiun Veteran dan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) dalam Provinsi Jambi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, integritas, sinergi pembangunan antar provinsi dan kabupaten/kota serta instansi terkait. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp284.081.000,00 dengan realisasi sebesar Rp274.555.084,00 atau 96,66%. Output yang ditetapkan pada kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi legiun veteran dan persatuan penyandang disabilitas Indonesia (PPDI) di Provinsi jambi, sedangkan outcome yang dicapai adalah adanya rekomendasi kebijakan berupa Memberikan kesejahteraan kepada anggota LVRI Provinsi Jambi dan janda LV sesuai dengan Ps.14 UU No.5 Tahun 2012, memberikan perhatian kepada PPDI Provinsi Jambi sesuai dengan UU No.19 Tahun 2011.

d. Kegiatan Koordinasi dan Fasilitasi Komunitas Adat Terpencil (KAT) dalam Provinsi Jambi

Tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi serta fasilitasi kelompok kerja komunitas adat terpencil (KAT) serta sosialisasi terhadap masyarakat, instansi di kabupaten terhadap keberadaan/perlakuan pada Suku Anak Dalam. Anggaran yang

ditetapkan sebesar Rp73.420.000,00 dengan realisasi sebesar Rp64.024.875,00 atau 80,20% tidak terealisasi sebesar Rp9.395.125,00 Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi dan fasilitasi KAT di Provinsi Jambi dengan outcome yang dicapai adalah adanya rumusan kebijakan berupa pendataan terhadap jumlah komunitas adat terpencil di Provinsi Jambi, melakukan peningkatan kesejahteraan penduduk komunitas adat terpencil (KAT) di Provinsi Jambi

e. Kegiatan Koordinasi dan Pemantauan Ketenagakerjaan dan LKS Tripartit

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi ketenagakerjaan dan LKS Tripartit di Provinsi Jambi. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp113.458.000,00 dengan realisasi sebesar Rp104.532.000,00 atau 92,13 atau 7,87%. Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi dan pemantauan ketenagakerjaan dan LKS Tripartit di Provinsi Jambi dengan outcome yang dicapai adalah adanya rumusan kebijakan berupa sinkronisasi data ketenagakerjaan yang akurat dan akuntabel, meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, terpantaunya pembentukan dewan pengupahan kab/kota se Provinsi Jambi, terpantaunya pembentukan serikat kerja buruh, asosiasi pengusaha dan LKS Tripartit.

f. Kegiatan Koordinasi Peningkatan Semangat Perintisan Kepahlawanan dan Rasa Patriotisme

Tujuan kegiatan ini adalah tersosialisasinya nilai-nilai keperintisan, kepahlawanan dan rasa patriotisme di masyarakat, terutama pada generasi muda. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp167.566.750,00 dengan realisasi sebesar Rp139.584.100,00 atau 83,30% dan tidak terealisasi sebesar Rp27.982.650,00 atau 16,70%. Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi peningkatan keperintisan kepahlawanan dan rasa patriotisme serta peringatan hari besar nasional di Provinsi Jambi, sedangkan outcome yang dicapai adalah adanya 1 rekomendasi terkait peningkatan semangat keperintisan kepahlawanan dan rasa patriotisme serta terlaksananya peringatan hari besar nasional.

g. Kegiatan Koordinasi Kebijakan Penguatan Kemasyarakatan dan Kawasan Pedesaan

Tujuan kegiatan ini adalah terkoordinasinya program pengentasan kemiskinan, penguatan kemasyarakatan dan kawasan pedesaan antara Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp119.522.750,00 dengan realisasi sebesar Rp97.104.650,00 atau 81,24% dan tidak terealisasi sebesar Rp22.418.100,00 atau 18,76%. Adapun output kegiatan ini antara lain terlaksananya rapat koordinasi penguatan kemasyarakatan dan kawasan pedesaan sebanyak 10 kali rapat dengan outcome yang dicapai yaitu adanya 1 rumusan kebijakan bidang penguatan kemasyarakatan dan kawasan pedesaan.

h. Kegiatan Koordinasi Kebijakan Kelembagaan dan Kemitraan (Kemitraan KPA) Provinsi Jambi

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah terlaksananya upaya penanggulangan HIV/AIDS di Provinsi dan Kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp175.145.550,00 dengan realisasi sebesar Rp71.178.350.000,00 atau 40,64% dan tidak terealisasi sebesar Rp103.967.200,00. Output kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi kebijakan penguatan kelembagaan dan kemitraan di Provinsi Jambi dengan outcome yang dicapai yaitu adanya 1 rekomendasi kebijakan kelembagaan dan kemitraan (kemitraan KPA) dan terlaksananya HAS Provinsi Jambi.

i. Kegiatan Koordinasi Masalah-masalah Strategis Kemasyarakatan

Tujuan kegiatan ini adalah terkoordinasinya program penanggulangan masalah-masalah strategis kemasyarakatan antara Pemerintah Provinsi dengan Kabupaten/Kota. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp131.009.550,00 dengan realisasi sebesar Rp114.893.600,00 atau 87,70% dan tidak terealisasi sebesar Rp16.115.950,00 atau 12,30%. Outcome yang dilaksanakan antara lain terlaksananya koordinasi dan fasilitasi kegiatan penanggulangan permasalahan di masyarakat dengan outcome yang dicapai yaitu adanya 1 rekomendasi penyelesaian masalah-masalah strategis kemasyarakatan.

j. Kegiatan Koordinasi dan Fasilitasi Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan kebijakan pemerintah Provinsi Jambi tentang upaya penanganan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Provinsi Jambi.

Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp235.670.700,00 dengan realisasi sebesar Rp217.022.650,00 atau 92,09% dan tidak terealisasi sebesar Rp18.648.050,00 atau 7,91%. Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi penyuluhan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terhadap PNS, pelajar, mahasiswa dan masyarakat di Provinsi Jambi dengan capaian outcome berupa 1 rekomendasi fasilitasi program P4GN.

k. Kegiatan Lembaga Adat Melayu (LAM) Jambi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat, mensosialisasikan dan memantapkan tumbuh kembang adat istiadat melayu Jambi pada masyarakat di Provinsi Jambi. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp1.853.907.880,00 dengan realisasi sebesar Rp1.535.149.025,00 atau 82,81% dan tidak terealisasi sebesar Rp318.758.855,00 atau 17,19%. Output dari kegiatan ini antara lain terlaksananya pembinaan, koordinasi dan musyawarah daerah Lembaga Adat Melayu Jambi, dengan capaian outcome yaitu adanya 1 paket rumusan terkait pelaksanaan pembinaan Adat Melayu Jambi di Provinsi Jambi.

l. Kegiatan Koordinasi Penyusunan Program Bidang Kesramas

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kerjasama dan komitmen antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota serta SKPD terkait dalam mewujudkan sinkronisasi program bidang kesejahteraan rakyat di Provinsi Jambi. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp114.748.300,00 dengan realisasi sebesar Rp107.350.650,00 atau 93,55% dan tidak terealisasi sebesar Rp7.397.650,00 atau 6,45%.

Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya rapat koordinasi bidang kesra di Provinsi Jambi dengan capain outcome yaitu adanya 1 paket rumusan kebijakan dalam rangka sinkronisasi program antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten kota dalam Provinsi Jambi.



#### 4. Program Fasilitasi Bidang Pendidikan, Kesehatan, Olahraga dan Pemberdayaan Masyarakat

Program ini bertujuan untuk mewujudkan keselarasan kebijakan lintas sektoral Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana. Adapun lingkup kerja program ini dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan terkait koordinasi bidang kesehatan, fasilitasi program UKS/M, pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana. Pagu anggaran pada program ini sebesar Rp673.812.900,00 dengan tingkat realisasi anggaran sebesar Rp652.314.274,00 atau sebesar 96,81% dan tidak terealisasi sebesar Rp21.498.626,00 atau 4,19%. Adapun penjabaran kegiatan pada program ini adalah sebagai berikut :

##### a. Kegiatan Rapat Koordinasi Kesra Bidang Kesehatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesepahaman pemangku kepentingan instansi terkait, mencari solusi dalam mengatasi permasalahan koordinatif instansi teknis terkait serta mencapai sinergitas gerak dalam pelaksanaan koordinasi. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp38.609.000,00 dengan realisasi sebesar Rp36.109.000,00 atau 93,52% dan tidak terealisasi sebesar Rp2.500.000,00 atau 6,48%. Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya rapat koordinasi kesra bidang kesehatan di Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin dengan outcome yang dicapai adalah adanya kebijakan berupa Surat Edaran Gubernur Jambi Nomor : 2759/SE/SETDA.KESRAMAS-3.2/IX/2017 tanggal 29 September 2017 tentang Dukungan Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Surat Edaran Gubernur Jambi Nomor : 2757/SE/SETDA.KESRAMAS-3.2/IX/2017 tanggal 29 September 2017 tentang Dukungan Peningkatan Mutu Pelayanan Di Puskesmas Melalui Akreditasi.

##### b. Kegiatan Koordinasi Program Terkait Usaha Kesehatan Sekolah/Madarasah, Lomba Sekolah Sehat dan Pembinaan Kesekretariatan Tim Pembina UKS/M :

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang berjalannya koordinasi program pembinaan dan pengembangan UKS/M di Provinsi Jambi melalui berjalannya fungsi Kesekretariatan TP UKS/M Provinsi Jambi. Salah satu kegiatan yaitu Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional dan Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Jambi. Anggaran

yang ditetapkan sebesar Rp261.686.500,00 dengan realisasi sebesar Rp258.654.500,00 atau 98,84% dan tidak terealisasi sebesar Rp3.032.000,00 atau 1,16%. Output yang dilaksanakan pada kegiatan adalah terlaksananya rapat koordinasi program terkait UKS/M, dan Output pada kegiatan Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional diwakili oleh 4 (empat) jenjang pendidikan yaitu TK YPMM Tebing Tinggi Kabupaten Tanjabbar, SD N 34 Teratai Kabupaten Batang Hari, MTS N Air Hangat Kabupaten Kerinci dan SMA 5 Kabupaten Merangin. Sedangkan outcome yang dicapai yaitu :

- 1) Adanya kebijakan berupa SE Gubernur Jambi nomor 2758/SE/Setda.Kesramas-3.2/IX/2017 tanggal 29 September 2017 tentang Dukungan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS/M).
- 2) Terpilihnya TK YPMM tebing Tinggi Kabupaten Tanjabbar menjadi Juara II Nasional di Kategori Best Ferporment, dan SMA N 5 Kabupaten Merangin menjadi Juara 4 Nasional di Kategori Best Achievement.

c. Kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Jambi

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan peran dan fungsi dari Sekretariat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam melaksanakan Program Pembinaan Keluarga Berencana. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp109.378.000,00 dengan realisasi sebesar Rp108.971.200,00 atau 99,63% dan tidak terealisasi sebesar Rp406.800,00 atau 0,37%. Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya rapat koordinasi dan pembinaan program KB di Provinsi Jambi, outcome yang dicapai adalah adanya rumusan kebijakan berupa rekomendasi untuk membentuk kampung KB di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi dan Instruksi Gubernur Jambi Nomor:2.INGUB/SETDA.KESRAMAS-3.3/2017 Tentang Integrasi Pembangunan Lintas Sektor di Kampung Keluarga Berencana.

d. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Perempuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi serta koordinasi program pembinaan perempuan dengan instansi terkait dan kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp113.692.400,00 dengan realisasi sebesar Rp113.284.734,00 atau 99,64% dan tidak terealisasi sebesar Rp407.666,00 atau

0,26%. Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya rapat koordinasi dan fasilitasi program pemberdayaan perempuan dengan SKPD terkait. Outcome yang dicapai adalah adanya rumusan kebijakan yaitu berupa rekomendasi hasil rapat koordinasi ke kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi.

e. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Generasi Muda

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan acuan dan pedoman serta mempermudah pelaksanaan pembinaan generasi muda. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp85.798.000,00 dengan realisasi sebesar Rp80.247.440,00 atau 93,53% dan tidak terealisasi sebesar Rp5.550.560,00 atau 6,47%. Output yang ditetapkan pada kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi dan pembinaan generasi muda, outcome yang dicapai yaitu adanya 1 rekomendasi terkait pembinaan generasi muda di Provinsi Jambi.

f. Kegiatan Koordinasi Kebijakan Pendidikan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan acuan dan pedoman serta mempermudah pelaksanaan kegiatan koordinasi pendidikan dengan instansi terkait. Anggaran yang ditetapkan sebesar Rp64.649.000,00 dengan realisasi sebesar Rp55.047,400,00 atau 85,15%. Output yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi pendidikan dengan outcome yang dicapai yaitu adanya 1 rekomendasi kebijakan bidang pendidikan di Provinsi Jambi.

## **E. Hambatan dan Solusi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, jumlah serapan anggaran adalah sebesar Rp9.667.773.057,00 atau 91,77% dari total anggaran Rp10.534.238.580,00. Secara umum, anggaran yang tidak terserap atau tidak digunakan merupakan upaya penghematan penggunaan anggaran agar lebih efisien dan juga diakibatkan karena adanya jenis belanja yang tidak dapat dilaksanakan dikarenakan adanya unsur gratifikasi serta pembayaran honor yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dibayarkan honor panitia pelaksanaan teknis kegiatan dikarenakan double name, dan honor pengurus KPA dikarenakan tidak sesuai dengan peraturan yang ada;

- b) Masih terdapat perencanaan belanja kegiatan yang tidak sesuai dengan regulasi, dan kode rekening diantaranya: belanja cinderamata
- c) Adanya rencana kegiatan seperti seminar dan upacara Hari AIDS yang telah disusun di DPA Biro Kesramas Tahun Anggaran 2017, tapi berdasarkan koordinasi dengan pihak KPA Provinsi Jambi dan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi sebagai pelaksana teknis kegiatan dimaksud, bahwa kegiatan tersebut tidak dianggarkan secara khusus.

Solusi yang diambil terkait penanganan permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan program/kegiatan dengan lebih baik sehingga pengelolaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga rencana yang telah ditetapkan dapat mencapai target.
- b. Merencanakan program/kegiatan berdasarkan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- c. Mengintenskan koordinasi tentang pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dengan instansi teknis kegiatan.

Secara ringkas evaluasi pelaksanaan kegiatan tahun sebelumnya pada Biro Kesra dan Kemasyarakatan tersaji pada tabel berikut :

#### **4.4.1.2.3 Biro Perekonomian dan Sumber Daya Alam**

Pada umumnya tugas Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah Provinsi Jambi adalah membantu SEKDA melakukan pembinaan, merumuskan kebijakan dan petunjuk teknis penyelenggaraan Bidang BUDPAR, Kop dan Indag, Penanaman Modal, BUMN/BUMD, Pendapatan dan Keuangan Daerah, Sumber Daya Alam dan Pertanian, Ketahanan Pangan serta Memantau Perkembangannya sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

#### **A. Program dan Kegiatan**

Pada RENJA Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Tahun 2017, untuk menunjang tugas pokok dan fungsi Biro Administrasi Perekonomian dan SDA

direncanakan akan dilaksanakan 4 (empat) program dengan 14 (delapan belas) kegiatan dengan alokasi dana dalam APBD Provinsi Jambi sebesar Rp1.865.510.250,00 (satu milyar delapan ratus enam puluh lima juta lima ratus sepuluh ribu dua ratus lima puluh rupiah ) program dan kegiatan yang direncanakan pada Tahun 2017 sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
  - a. Kegiatan Pelayanan Administrasi Biro.
  - b. Kegiatan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Pencapaian Kinerja Pegawai.
2. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan.
  - a. Kegiatan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD.
3. Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di Bidang Penanaman Modal, BUMD/BUMN dan Pendapatan Keuangan.
  - a. Kegiatan Koordinasi dan Monitoring Pelaksanaan Kegiatan Bidang BUMD/BUMN.
  - b. Kegiatan Koordinasi, Fasilitasi dan Monitoring di Bidang Penanaman Modal.
  - c. Kegiatan Koordinasi, Fasilitasi dan Monitoring di Bidang Pendapatan dan Keuangan.
  - d. Koordinasi Stabilisasi Inflasi Pendukung Penanaman Modal.
4. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan Ekonomi Bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Koperindag
  - a. Kegiatan Fasilitasi, Koordinasi Pembangunan Ekonomi di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

- b. Kegiatan Fasilitasi dan Koordinasi Keikutsertaan Pemerintah Provinsi Jambi Pada Event Promosi Potensi Daerah dan Produk Unggulan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif.
  - c. Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Koordinasi Pelaksanaan Pembangunan Bidang Koperindag.
  - d. Kegiatan Monev dan Koordinasi Penyaluran Raskin se-Provinsi Jambi.
5. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan di Bidang Sumber Daya Alam.
- a. Kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Program CSR Perusahaan Pengelola Sumber daya Alam (SDA) di Provinsi Jambi.
  - b. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Pembangunan Bidang Kehutanan dan Perkebunan.
  - c. Kegiatan Fasilitasi dan Koordinasi Pembangunan Bidang ESDM.
  - d. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Pembangunan Bidang Pertanian.
  - e. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Pembangunan Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan.
  - f. Kegiatan Koordinasi, Evaluasi dan Pengawasan Penyaluran Pupuk Bersubsidi oleh Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) Provinsi Jambi.
  - g. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Pembangunan Bidang Kelautan Perikanan dan Peternakan.
6. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan Ekonomi di Bidang PKPLH.
- a. Kegiatan Koordinasi Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan Bidang Lingkungan Hidup.

## **F. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Dalam perjalanannya di tahun anggaran 2017 dengan adanya rasionalisasi dan perubahan anggaran, Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Setda Provinsi Jambi mendapat alokasi anggaran APBD dan APBD-P sebesar Rp1.865.510.250,00 (satu milyar delapan ratus enam puluh lima juta lima ratus sepuluh ribu dua ratus lima puluh rupiah) dengan realiasi keuangan sebesar 89,99 % dan capaian realisasi fisik 90,13 % yang diarahkan untuk melaksanakan 4 (empat) program dalam rangka

mewujudkan sasaran strategis Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Setda Provinsi Jambi sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran;

Secara umum program ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan administrasi di bidang kepegawaian sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan administrasi di bidang kepegawaian dan langkah penataan administrasi tatausaha yang lebih efektif dan efisien serta sistematis dalam rangka terpenuhinya kebutuhan administrasi dan peralatan kepegawaian setda. Untuk mencapai tujuan tersebut, dialokasikan anggaran APBD sebesar Rp487.272,700,00 dan realisasi sebesar 99.71%. Selain itu, adapun outcome dari program ini adalah terlayannya kebutuhan pelayanan administrasi perkantoran sebesar 100 persen yang didukung oleh output kegiatan dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Administrasi Pada Biro

Output yang di dihasilkan adalah terinventarisirnya data PNS di lingkup Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Setda Provinsi Jambi baik kenaikan pangkat regular, kenaikan pangkat fungsional teknis, kenaikan gaji berkala, pensiun, izin belajar/tugas belajar, mutasi pegawai, kepengurusan KARIS/KARSU, dan Karpeg.

selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan administrasi dan peralatan kepegawaian biro administrasi perekonomian dan sda setda Provinsi Jambi melalui pembelian ATK (1 paket), belanja cetak (6 paket), belanja jasa kantor (2 paket), dan belanja perjalanan dinas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak mendapat halangan yang berarti, ini merupakan kegiatan rutin untuk menunjang pelaksanaan administrasi pelayanan aparatur di lingkup Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Setda Provinsi Jambi.

2. Program Peningkatan, Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan;

Secara umum program ini bertujuan untuk memfasilitasi, mengkoordinasikan, memantau, mengevaluasi dan pelaporan bidang ketatausahaan dan rumah tangga biro serta untuk mewujudkan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD yang baik dan tersedianya segala bentuk laporan

capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD baik dalam bentuk arsip, laporan maupun perencanaan kedepan yang dibutuhkan oleh biro administrasi perekonomian dan sumber daya alam Setda Provinsi Jambi. Untuk mencapai tujuan tersebut, dialokasikan anggaran APBD sebesar Rp32.824.600,00 dan realisasi sebesar 81.43%. Selain itu, adapun outcome dari program ini adalah tertib dan tersedianya laporan keuangan dan laporan capaian kinerja SKPD dalam bentuk Renstra, Renja, RKA, DPA, Lakip, LPPD dan laporan lainnya yang dibutuhkan SKPD dan Pemerintah Daerah dan dapat menjadi ikhtisar realisasi kinerja SKPD sebesar 81,43 persen yang didukung oleh output kegiatan dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD.

Output yang di dihasilkan adalah tersusunnya laporan capaian kinerja SKPD dalam bentuk Renstra, RKA, DPA, Lakip, LPPD dan laporan lainnya yang dibutuhkan SKPD dan Pemerintah Daerah.

selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan penyusunan laporan capaian kinerja SKPD melalui pembelian belanja cetak (1 paket) dan belanja penggandaan (1 paket).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

### 3. Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di Bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan Pendapatan Keuangan;

Program pembinaan pembangunan ekonomi di bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan bertujuan untuk menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi serta inflasi yang stabil dan terkendali dengan cara melakukan penyiapan, penyusunan dan pengelolaan bahan pembinaan dan perumusan kebijakan, pengendalian dan pemantauan, koordinasi, fasilitasi dan evaluasi serta pelaporan bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, anggaran yang dialokasikan dana APBD sebesar Rp339.324.950,00 dengan realisasi anggaran sebesar 91,23%. Adapun permasalahan yang dihadapi, masih kurangnya dana yang dianggarkan pada program ini. Pada



tahun 2017 program ini telah terlaksana dengan maksimal dengan tingkat capaian fisik 91,23%. Selain itu, adapun outcome dari program ini adalah terwujudnya pembinaan dan terfasilitasinya pembangunan ekonomi di bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan di Provinsi Jambi sebesar 91,23 persen yang didukung oleh output kegiatan dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Koordinasi dan Monitoring Pelaksanaan Kegiatan BUMN/BUMD.

Output yang di dihasilkan adalah tersusunnya bahan laporan dan rumusan kebijakan bidang BUMN/BUMD di Provinsi Jambi dan dikeluarkan tata naskah dinas dalam menyusun laporan kinerja BUMD.

selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan penyusunan bahan laporan dan rumusan kebijakan kepala daerah dalam monitoring dan pembinaan bidang BUMN/BUMD di Provinsi Jambi melalui pembelian belanja biaya dokumentasi (1 paket), belanja penggandaan (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp102.401.500,00 dengan realisasi anggaran sebesar 98,58%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

b. Kegiatan Koordinasi, Fasilitasi dan Monitoring di Bidang Penanaman Modal.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya data penanaman modal baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Jambi dan laporan pelaksanaan kegiatan koordinasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan di bidang penanaman modal di Provinsi Jambi.

selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyusunan dan penyediaan data penanaman modal melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1 paket), belanja makan minum rapat (1 paket), belanja jasa tenaga ahli (1 paket), belanja transportasi narasumber (1 paket), belanja akomodasi dan konsumsi narasumber (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp102.426.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 77,27%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

c. Kegiatan Koordinasi dan Monitoring di Bidang Pendapatan Keuangan.

Output yang di dihasilkan adalah tersusunnya bahan laporan dan bahan rumusan kebijakan bidang pendapatan dan keuangan di Provinsi Jambi berupa buku laporan realisasi pendapatan asli daerah (PAD) dan buku laporan kegiatan pada subbag pendapatan dan keuangan.

selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyusunan bahan laporan dan bahan rumusan kebijakan bidang pendaptan dan keuangan di Provinsi Jambi melalui pembelian belanja biaya dokumentasi (1 paket), belanja jasa penyusunan buku (1 paket), belanja cetak (2 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp102.426.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 99,71%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan. Untuk dapat lebih meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) diperlukan anggaran/dana untuk membentuk tim satgas penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).

d. Kegiatan Koordinasi Stabilisasi Inflasi Pendukung Penanaman Modal.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya laporan dan tersusunnya buku laporan pelaksanaan pengendalian inflasi daerah pendukung penanaman modal. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyusunan bahan laporan pelaksanaan pengendalian inflasi daerah pendukung penanaman modal melalui pembelian belanja biaya honorarium tim TPID (1 paket), belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1 paket), belanja makanan dan minuman rapat (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp134,497,450,00 dengan realisasi anggaran sebesar 90,75%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

#### 4. Program Pembinaan dan Fasilitas Pembangunan Ekonomi Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Koperindag;

Program pembinaan dan fasilitas pembangunan ekonomi bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif dan koperindag bertujuan untuk menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi melalui pelayanan administrasi, pembinaan, koordinasi dan fasilitas penyelenggaraan kegiatan bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif dan koperindag. Untuk mencapai tujuan tersebut, anggaran yang dialokasikan dana APBD dan APBD-P sebesar Rp297.052.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 91,36%. Adapun permasalahan yang dihadapi, masih kurangnya dana yang dianggarkan pada program ini. Pada tahun 2016 program ini telah terlaksana dengan maksimal dengan tingkat capaian fisik 91,63%. Selain itu, adapun outcome dari program ini adalah tersedianya data dari pelaksanaan program pembinaan dan fasilitas pembangunan ekonomi bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif dan koperindag sebesar 91,63 persen yang didukung oleh output kegiatan dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

##### a. Kegiatan Fasilitas, Koordinasi Pengembangan Pembangunan Ekonomi di Bidang Kebudayaan dan Kepariwisata.

Output yang di dihasilkan adalah tersusunnya bahan rumusan kebijakan pengembangan pembangunan ekonomi di bidang kebudayaan dan kepariwisataan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan penyusunan bahan rumusan kebijakan pengembangan pembangunan ekonomi di bidang kebudayaan dan kepariwisataan melalui pembelian belanja cetak (1 paket buku) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp132.802.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 99,16%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

##### b. Kegiatan Fasilitas dan Koordinasi Keikutsertaan Pemerintah Provinsi Jambi pada Event Promosi Potensi Daerah dan Produk Unggulan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya data potensi produk unggulan di Provinsi Jambi dan tersedianya Laporan hasil keikutsertaan dalam kegiatan event

promosi dan pameran. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyediaan data potensi produk unggulan di Provinsi Jambi dan penyediaan Laporan hasil keikutsertaan dalam kegiatan event promosi dan pameran melalui pembelian belanja biaya peralatan pameran (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD-P untuk kegiatan ini sebesar Rp149.633.850,00 dengan realisasi anggaran sebesar 79,36%.

c. Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Koordinasi Pelaksanaan Pembangunan Bidang Koperindag.

Output yang dihasilkan adalah tersusunnya bahan pendukung rumusan kebijakan pembangunan ekonomi bidang koperindag dan tersedianya bahan laporan dan data pembangunan bidang koperindag. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan penyusunan bahan pendukung rumusan kebijakan pembangunan ekonomi bidang koperindag dan penyediaan bahan laporan dan data pembangunan bidang koperindag melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp102.390.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 99,62%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

d. Kegiatan Monev dan Koordinasi Penyaluran Raskin Se-Provinsi Jambi.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya laporan dan data tentang penyaluran raskin/rastra di Provinsi Jambi serta fasilitasi penyelesaian kendala dan tersusunnya laporan realisasi raskin/rastra Provinsi Jambi Tahun 2016. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyediaan laporan dan data tentang penyaluran raskin/rastra di Provinsi Jambi serta fasilitasi penyelesaian kendala dan penyusunan laporan realisasi raskin/rastra Provinsi Jambi Tahun 2016 melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (2 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp61.860.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 92,88%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

## 5. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan di Bidang Sumber Daya Alam;

Program pembinaan dan fasilitasi pembangunan di bidang sumber daya alam bertujuan untuk menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi melalui penyiapan, penyusunan dan pengelolaan bahan pembinaan dan perumusan kebijakan, pengendalian dan pemantauan, koordinasi, fasilitasi dan evaluasi serta pelaporan bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, anggaran yang dialokasikan dana APBD dan APBD-P sebesar Rp837.447.200,00 dengan realisasi anggaran sebesar 85,02%. Adapun permasalahan yang dihadapi, masih kurangnya dana yang dianggarkan pada program ini. Pada tahun 2017 program ini telah terlaksana dengan maksimal dengan tingkat capaian fisik 85,08%. Selain itu, adapun outcome dari program ini adalah terbina dan terlaksananya koordinasi dan pembinaan pembangunan ekonomi di bidang sumber daya alam sebesar 85,0 persen yang didukung oleh output kegiatan dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Program CSR Perusahaan Pengelola Sumber Daya Alam di Provinsi Jambi.

Output yang di dihasilkan adalah tersusunnya rencana, laporan pelaksanaan dan laporan hasil monitoring kegiatan pengembangan masyarakat melalui program CSR perusahaan pengelola sumber daya alam di provinsi jambi tahun 2015 dan rencana tahun 2016 dan tersusunnya bahan laporan rencana aksi tim terpadu penanganan konflik sosial Provinsi Jambi pada rencana aksi 13 pengawasan terhadap perusahaan pengelola sumber daya alam dalam pelaksanaan CSR,yaitu melaksanakan monitoring pada 8 (delapan) perusahaan pengelola sumber daya alam.

selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan penyusunan rencana, laporan pelaksanaan dan laporan hasil monitoring kegiatan pengembangan masyarakat melalui program CSR perusahaan pengelola sumber daya alam di provinsi jambi tahun 2015 dan rencana tahun 2016 dan penyusunan bahan laporan rencana aksi tim terpadu penanganan konflik sosial Provinsi Jambi pada rencana aksi 13 pengawasan terhadap perusahaan pengelola sumber daya alam dalam pelaksanaan CSR melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja

penggandaan (1 pakaet) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp108.036.050,00 dengan realisasi anggaran sebesar 84,41%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, namun untuk belanja cetak tidak direalisasikan, karena adanya penundaan dan rasionalisasi anggaran. Untuk target pelaksanaan lainnya hampir seluruhnya yang ditetapkan berhasil diselesaikan.

b. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Pembangunan Bidang Kehutanan dan Perkebunan.

Output yang di dihasilkan adalah tersusunnya bahan rumusan kebijakan pelaksanaan kegiatan kehutanan dan perkebunan di Provinsi Jambi, tersedianya dan terinventarisir data peraturan perundang-undangan berkaitan dengan kegiatan kehutanan dan perkebunan, tersedianya data-data yang lebih akurat mengenai kegiatan kehutanan dan perkebunan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan, terlaksananya koordinasi dan komunikasi antar pmerintah provinsi dengan pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten kota dalam hal kegiatan kehutanan dan perkebunan dan tersedianya buku laporan dari pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyusunan bahan rumusan kebijakan pelaksanaan kegiatan kehutanan dan perkebunan di Provinsi Jambi, penyediaan dan penginventarisiran data peraturan perundang-undangan berkaitan dengan kegiatan kehutanan dan perkebunan, penyediaan data-data yang lebih akurat mengenai kegiatan kehutanan dan perkebunan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan, pelaksanaan koordinasi dan komunikasi antar pemerintah provinsi dengan pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten kota dalam hal kegiatan kehutanan dan perkebunan dan penyediaan buku laporan dari pelaksanaan kegiatan melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp128.370.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 95,71%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, namun untuk belanja cetak tidak di realisasikan dikarenakan adanya penundaan dan

rasionalisasi anggaran. Untuk target pelaksanaan lainnya hampir seluruhnya yang ditetapkan berhasil diselesaikan.

c. Kegiatan Fasilitasi dan Koordinasi Pembangunan Bidang ESDM.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya laporan hasil pelaksanaan hasil kegiatan koordinasi, pembinaan dan fasilitasi pembangunan bidang ESDM di Provinsi Jambi dan tersusunnya bahan rumusan kebijakan pembangunan bidang ESDM.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyediaan laporan hasil pelaksanaan hasil kegiatan koordinasi, pembinaan dan fasilitasi pembangunan bidang ESDM di Provinsi Jambi dan penyusunan bahan rumusan kebijakan pembangunan bidang ESDM melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD-P untuk kegiatan ini sebesar Rp184.691.150,00 dengan realisasi anggaran sebesar 81,53%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, namun untuk belanja cetak tidak direalisasikan, karena adanya penundaan dan rasionalisasi anggaran. Untuk target pelaksanaan lainnya hampir seluruhnya yang ditetapkan berhasil diselesaikan.

d. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Pembangunan Bidang Pertanian.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya laporan pelaksanaan koordinasi dan pelaksanaan event-event bidang pertanian, tersusunnya bahan rumusan kabijakan koordinasi dan pelaksanaan event-event bidang pertanian dan terhimpunnya data perkembangan realisasi hasil produk pertanian dan sebagai bahan kebijakan Gubernur Jambi dalam peningkatan bidang pertanian.

selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyediaan laporan pelaksanaan koordinasi dan pelaksanaan event-event bidang pertanian, penyusunan bahan rumusan kabijakan koordinasi dan pelaksanaan event-event bidang pertanian dan penghimpunan data perkembangan realisasi hasil produk pertanian dan sebagai bahan kebijakan Gubernur Jambi dalam peningkatan bidang pertanian melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1

paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp100.055.200,00 dengan realisasi anggaran sebesar 89,77%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

- e. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Pembangunan Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya laporan fasilitasi pembangunan bidang ketahanan pangan dan penyuluhan, tersusunnya bahan rumusan kebijakan peningkatan di bidang ketahanan pangan dan penyuluhan dan terhimpunnya data untuk analisis perkembangan pelaksanaan dan permasalahan sesuai tahapan pelaksanaan sebagai bahan kebijakan Gubernur Jambi dalam pelaksanaan pembangunan ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian di Provinsi Jambi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyediaan laporan fasilitasi pembangunan bidang ketahanan pangan dan penyuluhan, penyusunan bahan rumusan kebijakan peningkatan di bidang ketahanan pangan dan penyuluhan dan penghimpunan data untuk analisis perkembangan pelaksanaan dan permasalahan sesuai tahapan pelaksanaan sebagai bahan kebijakan Gubernur Jambi dalam pelaksanaan pembangunan ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian di Provinsi Jambi melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp102.794.600,00 dengan realisasi anggaran sebesar 91,29%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

- f. Kegiatan Koordinasi, Evaluasi dan Pengawasan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Oleh Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) Provinsi Jambi.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya laporan pelaksanaan koordinasi, evaluasi dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi serta pedoman umum KP3 Provinsi Jambi, tersusunnya bahan rumusan kebijakan pengawasan



penyaluran pupuk bersubsidi oleh KP3 Provinsi Jambi dan terhimpunnya data perkembangan realisasi penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Kota dan diharapkan tidak terjadinya penyimpangan pupuk bersubsidi yang disalurkan dan digunakan petani sesuai dengan ketentuan Pemerintah serta sesuai dengan sasaran yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu dan mutu di Kabupaten Kota sebagai bahan kebijakan dalam pengalokasian pupuk bersubsidi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyediaan laporan pelaksanaan koordinasi, evaluasi dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi serta pedoman umum KP3 Provinsi Jambi, penyusunan bahan rumusan kebijakan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi oleh KP3 Provinsi Jambi dan penghimpunan data perkembangan realisasi penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Kota dan diharapkan tidak terjadinya penyimpangan pupuk bersubsidi yang disalurkan dan digunakan petani sesuai dengan ketentuan Pemerintah serta sesuai dengan sasaran yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu dan mutu di Kabupaten/Kota sebagai bahan kebijakan dalam pengalokasian pupuk bersubsidi melalui pembelian belanja biaya seminar kit (2 paket), belanja cetak (3 paket), belanja penggandaan (2 paket), belanja jasa tenaga ahli (2 paket), belanja perlengkapan peralatan kantor (1 paket), belanja akomodasi dan konsumsi narasumber (3 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp127.300.200,00 dengan realisasi anggaran sebesar 73,00%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

- g. Kegiatan Koordinasi Pembinaan Pembangunan Bidang Kelautan Perikanan dan Peternakan.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya laporan fasilitasi pembangunan bidang peternakan, kelautan dan perikanan, tersusunnya bahan rumusan kebijakan bidang kelautan, perikanan dan peternakan di Provinsi Jambi dan terhimpunnya data perkembangan pelaksanaan dan informasi sesuai tahapan pelaksanaan sebagai bahan kebijakan Gubernur Jambi dalam pelaksanaan pembangunan peternakan, kelautan dan perikanan di Provinsi Jambi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyediaan laporan fasilitasi pembangunan bidang peternakan, kelautan dan perikanan, penyusunan bahan rumusan kebijakan bidang kelautan, perikanan dan peternakan di Provinsi Jambi dan penghimpunan data perkembangan pelaksanaan dan informasi sesuai tahapan pelaksanaan sebagai bahan kebijakan Gubernur Jambi dalam pelaksanaan pembangunan peternakan, kelautan dan perikanan di Provinsi Jambi melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp86.200.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 82,16%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan.

h. Kegiatan Koordinasi Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan Bidang Lingkungan Hidup.

Output yang di dihasilkan adalah tersedianya laporan hasil pelaksanaan fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan pengendalian bidang lingkungan hidup di Provinsi Jambi dan tersusunnya bahan rumusan kebijakan pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan hidup di Provinsi Jambi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan dalam penyediaan laporan hasil pelaksanaan fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan pengendalian bidang lingkungan hidup di Provinsi Jambi dan penyusunan bahan rumusan kebijakan pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan hidup di Provinsi Jambi melalui pembelian belanja cetak (1 paket), belanja penggandaan (1 paket) dan belanja perjalanan dinas. Anggaran yang dialokasikan dana APBD untuk kegiatan ini sebesar Rp111.458.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar 85,18%.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti, namun untuk belanja cetak tidak di realisasikan dikarenakan adanya penundaan dan rasionalisasi anggaran. Untuk target pelaksanaan lainnya hampir seluruhnya yang ditetapkan berhasil diselesaikan.

#### **4.4.1.2.4 Biro Pembangunan dan Kerjasama**

Biro Pembangunan dan Kerjasama merupakan salah satu Biro yang terdapat dalam Struktur Sekretariat Daerah Provinsi Jambi yang mempunyai Fungsi Penunjang dalam setiap kegiatan Gubernur dan Wakil Gubernur, dalam penyelarasan kegiatan dengan Program Jambi Tuntas yang memiliki “Visi dan Misi” yang berorientasi terhadap penunjang pelayanan Kedinasan Kepala Daerah, Wakil Kepala Daerah dan Sekretariat Pemerintah Provinsi Jambi.

Untuk itu pada Unit Kerja Biro Pembangunan dan Kerjasama Setda provinsi Jambi dijabarkan lebih lanjut kedalam sejumlah program, didalam setiap program terkumpul sejumlah kegiatan yang memiliki kesamaan perspektif yang didukung dan dikaitkan dengan maksud, tujuan dan karakteristik program. Dengan demikian, kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategik yang memberikan konstribusi bagi pencapaian Misi dan Visi Sekretariat Daerah Provinsi Jambi yang mengacu kepada tujuan dan sasaran unit kerja Biro Pembangunan dan Kerjasama.

Mengingat luasnya jangkauan kerja Pembangunan dan Kerjasama Setda Provinsi Jambi dalam memberikan pelayanan pimpinan maupun pelayanan lainnya, maka diperlukan penetapan pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017 sebagai berikut :

#### **A. Program dan Kegiatan**

Biro Pembangunan dan Kerjasama Sekretariat Daerah memiliki beberapa program dan kegiatan yang menunjang dari kegiatan Gubernur dan Wakil Gubernur dalam menjalankan visi dan misi menuju Jambi Tuntas 2016-2021 yang tertuang sebagai berikut :

6. Program Pembinaan dan Evaluasi Pembangunan dengan Kegiatan :
  - a. Kegiatan Koordinasi penyusunan dan Pengendalian Program
  - b. Kegiatan Evaluasi dan Laporan Pelaksanaan Program APBD
7. Program Pembinaan pelaksanaan Pembangunan bidang PU, Perhubungan dan PBJ Pemerintah dengan kegiatan :

- a. Kegiatan Manajemen pengadaan dan Informasi
- b. Kegiatan Fasilitas sangga, Pengaduan, dan Pengembangan SDM
- c. Kegiatan Fasilitas Tata Usaha
- d. Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik dan Perhubungan

8. Program Pembinaan Pelaksanaan Pembangunan dan kerjasama.

- a. Kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan Swasta
- b. Kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Kerjasama dalam negeri dan luar negeri
- c. Kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan di bidang kerjasama

**G. Hasil Capaian Program dan Kegiatan**

1. Program Pembinaan dan Evaluasi Pembangunan

- a. Kegiatan Koordinasi Penyusunan dan Pengendalian Program

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 99.39 % dari anggaran Rp333.052.290,00 (tiga ratus tiga puluh tiga juta lima puluh dua ribu lima ratus rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp331.019.364,00 (tiga ratus tiga puluh satu juta Sembilan belas ribu tiga ratus enam puluh empat rupiah).

- b. Kegiatan Evaluasi dan Pelaporan Program APBD

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 92.99 % dari anggaran Rp260.000.000,00 (dua ratus enam puluh juta rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp241.784.700,00 (dua ratus empat puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu tujuh ratus rupiah).

2. Program Pembinaan pelaksanaan Pembangunan bidang PU, Perhubungan dan PBJ Pemerintah

- a. Kegiatan Manajemen Pengadaan dan Informasi.

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 90.09 % dari anggaran Rp419.625.750,00 (empat ratus Sembilan belas juta enam ratus dua puluh lima ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp377.803.350,00 (tiga ratus tujuh puluh tujuh juta delapan ratus tiga ribu tiga ratus lima puluh rupiah).

b. Kegiatan Sanggah, Pengaduan dan Pengembangan SDM

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 97.79 % dari anggaran Rp236.821.250,00 (dua ratus tiga puluh enam juta delapan ratus dua puluh satu ribu dua ratus lima puluh rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp231.371.865,00 (dua ratus tiga puluh satu juta tiga ratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus enam puluh lima rupiah).

c. Kegiatan Fasilitasi Tata Usaha.

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 99.39 % dari anggaran Rp340.000.000,00 (tiga ratus empat puluh juta rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp337.918.199,00 (tiga ratus tiga puluh tujuh juta Sembilan ratus delapanbelasribu seratus Sembilan puluh sembilan rupiah).

d. Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Fisik dan Perhubungan.

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 99.10 % dari anggaran Rp290.000.000,00 (dua ratus sembilan puluh juta rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp287.385.556,00 (dua ratus delapan puluh tujuh juta tiga ratus delapan puluh lima ribu lima ratus lima puluh enam rupiah).

3. Program Pembinaan Pelaksanaan Pembangunan dan kerjasama.

a. Kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah. Dan swasta.

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 98.21 % dari anggaran Rp267.000.000,00 (dua ratus enam puluh tujuh juta rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp262.225.200,00 (dua ratus enam puluh dua juta dua ratus dua puluh lima ribu dua ratus rupiah).

b. Kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 95.72 % dari anggaran Rp220.000.000,00 (dua ratus dua puluh juta rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp210.578.544,00 (dua ratus sepuluh juta lima ratus tujuh puluh delapan ribu lima ratus empat puluh empat rupiah).

c. Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan di Bidang Kerjasama.

Kegiatan ini di tahun 2017 mencapai target 99.97 % dari anggaran Rp191.723.710,00 (seratus sembilan puluh satu juta tujuh ratus dua puluh tiga ribu tujuh ratus sepuluh rupiah) dengan terealisasi sebesar Rp191.674.073,00 (seratus sembilan puluh satu juta enam ratus tujuh puluh empat ribu tujuh puluh tiga rupiah).

## **H. Permasalahan dan Solusi**

### **1. Permasalahan**

Kesadaran PPTK selalu lambat menyerahkan SPJ kepada Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) yang mengakibatkan pengesahan dan SP2D nihil menjadi lambat hal ini tidak sesuai dengan Permendagri nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Gubernur Jambi nomor 10 tahun 2009 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Jambi, hal ini berdampak kepada program dan kegiatan di Biro Pembangunan dan Kerjasama Setda Provinsi Jambi yang mengakibatkan lemahnya penyerapan anggaran dan penyusunan laporan kinerja keuangan dari sebagian PPTK terhadap anggaran yang ada pada DPA Biro Pembangunan dan Kerjasama Setda Provinsi Jambi.

### **2. Solusi**

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan di atas, teguran serta pembinaan diberikan kepada para PPTK agar kedepan setiap pelaksanaan program kegiatan harus sesuai dengan Permendagri nomor 13 tahun 2006 dan Pergub Jambi nomor 10 tahun 2009, agar tidak terlambat lagi dalam membuat SPJ dan Laporan Kinerja Keuangan Biro.

#### **4.4.1.2.5 Biro Umum**

Biro Umum merupakan salah satu Biro yang terdapat dalam Struktur Sekretariat Daerah Provinsi Jambi yang mempunyai Fungsi Penunjang dalam setiap kegiatan Gubernur dan Wakil Gubernur, dalam penyelarasan kegiatan dengan Program Jambi Tuntas yang memiliki “Visi dan Misi” yang berorientasi terhadap penunjang pelayanan Kedinasan Kepala Daerah, Wakil Kepala Daerah dan Sekretariat Pemerintah Provinsi Jambi.

Untuk itu pada Unit Kerja Biro Umum Setda provinsi Jambi dijabarkan lebih lanjut kedalam sejumlah program, didalam setiap program terkumpul sejumlah kegiatan yang memiliki kesamaan perspektif yang didukung dan dikaitkan dengan maksud, tujuan dan karakteristik program. Dengan demikian, kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran stratejik yang memberikan kontribusi bagi pencapaian Misi dan Visi Umum yang mengacu kepada tujuan dan sasaran unit kerja Biro Umum untuk memberikan Pelayanan Prima, Profesional dan Efisiensi.

Mengingat luasnya jangkauan kerja Biro Umum Setda Provinsi Jambi dalam memberikan pelayanan pimpinan maupun pelayanan lainnya, maka diperlukan penetapan pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017 sebagai berikut :

#### **A. Program dan Kegiatan**

Biro umum Sekretariat Daerah memiliki beberapa program dan kegiatan yang menunjang dari kegiatan Gubernur dan Wakil Gubernur dalam menjalankan visi dan misi menuju Jambi Tuntas 2016-2021 yang tertuang sebagai berikut :

#### **3. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan Kegiatan :**

- a. Kegiatan Penyediaan jasa surat menyurat
- b. Kegiatan Penyediaan jasa komunikasi, sumberdaya air dan listrik
- c. Kegiatan Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor
- d. Kegiatan Penyediaan jasa jaminan barang milik daerah
- e. Kegiatan Penyediaan jasa administrasi keuangan
- f. Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor

- g. Kegiatan Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
  - h. Kegiatan Penyediaan Komponen instalasi listrik / penerangan kantor
  - i. Kegiatan Penyediaan logistik kantor
  - j. Kegiatan Rapat-rapat Koordinasi dankonsultasi keluar daerah
  - k. Kegiatan Penataan Administrasi Tata Usaha Biro Provinsi Jambi
  - l. Kegiatan Rapat, Monitoring dan Evaluasi ke Dalam Daerah
4. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan kegiatan :
- a. Kegiatan Pengadaan perlengkapan rumah jabatan/dinas
  - b. Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala rumah dinas
  - c. Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
  - d. Kegiatan Pemeliharaan rutin / berkala kendaraan dinas /operasional
  - e. Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor
  - f. Kegiatan Pemeliharaan Rutin Taman Kantor Gubernur dan Lingkungannya
5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan.
- a. Kegiatan Penyusunan Pelaporan Keuangan
6. Program Penunjang Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah.
- a. Kegiatan Dialog/audiensi dengan tokoh-tokoh masyarakat, pimpinan / anggota Organisasi sosial dan kemasyarakatan
  - b. Kegiatan Penerimaan Kunjungan Kerja Pejabat Negara / Departemen / Lembaga pemerintah non Departemen / Luar Negeri
  - c. Kegiatan Koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah Lainnya
  - d. Kegiatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah
7. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah



- a. Kegiatan Pengkajian Rekomendasi Staf Ahli bagi Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam menyelenggarakan tugas, wewenang dan kewajibannya

## **I. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

### **1. Program Pelayanan Adiminstrasi Perkantoran**

- a. Kegiatan Jasa Surat Menyurat

Jumlah dana	Rp 85.468.000,00
Realisasi	Rp 46.619.190,00 ( 54,55 %)
Sisa dana	Rp 38.848.810,00

- b. Kegiatan Penyediaan jasa komunikasi, sumberdaya air dan listrik

Jumlah dana	Rp4.848.243.996,00
Realisasi	Rp4.621.80.246,00 ( 95,31 %)
Sisa dana	Rp 227.163.750,00

- c. Kegiatan Penyediaan Jasa Peralatan Dan Perlengkapan Kantor

Jumlah dana	Rp595.020.000,00
Realisasi	Rp594.295.000,00 ( 99,88 %)
Sisa dana	Rp 725.000,00

- d. Kegiatan Penyediaan Jasa Jaminan Barang Milik Daerah

Jumlah dana	Rp886.573.000,00
Realisasi	Rp848.916.589,00 ( 95,75 %)
Sisa dana	Rp 37.656.411,00

- e. Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan

Jumlah dana	Rp2.653.843.000,00
Realisasi	Rp2.426.626.000,00 (91,44%)
Sisa dana	Rp 227.217.000,00

- f. Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor

Jumlah dana	Rp1.080.000.000,00
-------------	--------------------

Realisasi	Rp1.056.609.860,00 (97,83%)
Sisa dana	Rp 23.390.140,00

g. Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan

Jumlah dana	Rp 598.730.000,00
Realisasi	Rp 588.472.000,00 (98,29%)
Sisa dana	Rp 10.258.000,00

h. Kegiatan Penyediaan Komponen Listrik/Penerangan Bangunan Kantor

Jumlah dana	Rp 878.867.900,00
Realisasi	Rp 874.179.000,00 (99,47%)
Sisa dana	Rp 4.688.900,00

i. Kegiatan Penyediaan Bahan Logistik Kantor

Jumlah dana	Rp 1.670.323.000,00
Realisasi	Rp 1.620.082.860,00 (96,99%)
Sisa dana	Rp 50.240.140,00

j. Kegiatan Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Luar Daerah

Jumlah dana	Rp3.659.377.500,00
Realisasi	Rp3.656.882.853,00 (99,93%)
Sisa dana	Rp 2.494.647,00

k. Kegiatan Penataan Administrasi Tata Usaha Biro Provinsi Jambi

Jumlah dana	Rp309.355.150,00
Realisasi	Rp301.930.150,00 (97,60%)
Sisa dana	Rp 7.425.000,00

l. Kegiatan Rapat Monitoring dan Evaluasi Kedalam Daerah

Jumlah dana	Rp1.812.239.940,00
Realisasi	Rp1.812.138.550,00 (99,99%)
Sisa dana	Rp 101.390,00

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

a. Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Rumah Jabatan/Dinas

Jumlah dana	Rp 741.020.004,00
Realisasi	Rp 669.843.100,00 (90,39%)
Sisa dana	Rp 71.176.904,00

b. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Dinas

Jumlah dana	Rp 970.144.310,00
Realisasi	Rp 962.827.780,00 (99,25%)
Sisa dana	Rp 7.316.530,00

c. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor

Jumlah dana	Rp 470.000.000,00
Realisasi	Rp 467.922.000,00 (99,56%)
Sisa dana	Rp 2.078.000,00

d. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas / Operasional

Jumlah dana	Rp3.880.500.000,00
Realisasi	Rp3.824.017.750,00 (98,54%)
Sisa dana	Rp 56.482.250,00

e. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor

Jumlah dana	Rp1.125.000.000,00
Realisasi	Rp1.073.565.750,00 (95,43%)
Sisa dana	Rp 51.434.250,00

f. Kegiatan Pemeliharaan Rutin Taman Kantor Gubernur dan Lingkungannya

Jumlah dana	Rp463.050.000,00
Realisasi	Rp457.610.420,00 (98,83%)
Sisa dana	Rp 5.439.580,00

3. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Pelaporan Kinerja dan Keuangan

a. Kegiatan Penyusunan Pelaporan Keuangan

Jumlah dana	Rp 231.334.200,00
Realisasi	Rp 212.082.200,00 (91,68%)
Sisa dana	Rp 5.439.580,00

4. Program Penunjang Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah

a. Kegiatan Dialog/audiensi dengan tokoh-tokoh masyarakat, pimpinan/anggota Umum sosial dan kemasyarakatan

Jumlah dana	Rp1.911.552.000,00
Realisasi	Rp1.686.566.800,00 (88,23%)
Sisa dana	Rp 244.985.200,00

b. Kegiatan Penerimaan kunjungan Kerja Pejabat Negara/Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen/Luar Negeri

Jumlah dana	Rp 255.808.000,00
Realisasi	Rp 164.204.172,00 (64,19%)
Sisa dana	Rp 91.603.828,00

c. Kegiatan Koordinasi Dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Lainnya

Jumlah dana	Rp 1.340.000.000,00
Realisasi	Rp 1.248.584.693,00 (93,18%)
Sisa dana	Rp 91.415.307,00

d. Kegiatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah

Jumlah dana	Rp3.940.580.000,00
Realisasi	Rp3.339.857.846,00 (84,76%)
Sisa dana	Rp 600.722.154,00

5. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Dinas/Wakil Kepala Daerah

- a. Kegiatan Pengkajian Rekomendasi Staf Ahli Bagi Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Menyelenggarakan Tugas, Wewenang dan Kewajibannya

Jumlah dana	Rp221.647.900,00
Realisasi	Rp205.622.192,00 (92,77%)
Sisa dana	Rp 16.025.708,00

## **J. Permasalahan dan Solusi**

### **1. Permasalahan**

Kesadaran PPTK selalu lambat menyerahkan SPJ kepada Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) yang mengakibatkan pengesahan dan SP2D nihil menjadi lambat hal ini tidak sesuai dengan Permendagri nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Gubernur Jambi nomor 10 tahun 2009 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Jambi, hal ini berdampak kepada program dan kegiatan di Biro Umum yang mengakibatkan lemahnya penyerapan anggaran dan penyusunan laporan kinerja keuangan dari sebagian PPTK terhadap anggaran yang ada pada DPA Biro Umum

### **2. Solusi**

Kami akan menekankan dan memberikan teguran serta pembinaan kepada para PPTK agar kedepan setiap pelaksanaan program kegiatan harus sesuai dengan Permendagri nomor 13 tahun 2006 dan Pergub Jambi nomor 10 tahun 2009, agar tidak terlambat lagi dalam membuat SPJ dan Laporan Kinerja Keuangan Biro.

#### **4.4.1.2.6 Biro Humas dan Protokol**

##### **A. Program dan Kegiatan**

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 menetapkan 3 (tiga) program dan 9 (sembilan) kegiatan yang didukung dengan anggaran sebesar 17.671.802.000,00 (tujuh belas milyar enam ratus tujuh puluh satu juta delapan ratus dua ribu rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

3. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran: Rp1.926.431.000,00
  - a. Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan: Rp1.390.000.000,00
  - b. Kegiatan Peningkatan Ketatausahaan: Rp536.431.000,00
4. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah: Rp1.383.423.488,00
  - a. Kegiatan Pelayanan Tamu Kepala Daerah: Rp301.672.488,00
  - b. Kegiatan Pelayanan Acara dan Keprotokolan: Rp1.081.751.000,00
5. Program Penghimpunan Data Dan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Provinsi Jambi: Rp14.361.947.512,00
  - a. Kegiatan Pemberitaan dan Publikasi: Rp5.625.118.012,00
  - b. Kegiatan Pelayanan Publikasi Publik dan Informasi Komunikasi Kehumasan: Rp4.976.115.000,00
  - c. Kegiatan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Provinsi Jambi: Rp1.935.136.000,00
  - d. Kegiatan Publikasi Media Dalam dan Luar Ruang: Rp1.128.794.500,00
  - e. Kegiatan Pelayanan Informasi Kemasyarakatan: Rp696.784.000,00

#### **K. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Dalam pengelolaan program dan kegiatan Biro Humas dan Protokol Tahun Anggaran 2017 lebih ditekankan agar dapat melaksanakan dan memanfaatkan anggaran sebaik dan se-efisien mungkin, agar pelayanan kehumasan dan keprotokolan, dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan dari 3 program dan 9 kegiatan yang ada pada Biro Humas dan Protokol telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, dengan capaian program dan kegiatan sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	JUMLAH ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN
1	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	1.926.431.000,00	2.015.543.995
	- Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan	1.390.000.000,00	1.389.614.800,00
	- Kegiatan Peningkatan Ketatausahaan	536.431.000,00	498.729.900,00
2	PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN KEDINASAN KEPALA DAERAH/WAKIL KEPALA DAERAH	1.383.423.488,00	1.314.589.121,00
	- Kegiatan Pelayanan Tamu Kepala Daerah	301.672.488,00	234.154.244,00
	- Kegiatan Pelayanan Acara dan Keprotokolan	1.081.751.000,00	1.080.434.877,00
3	PROGRAM PENGHIMPUNAN DATA DAN PENYEBARLUASAN INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI JAMBI	14.361.947.512,00	14.225.150.974,00
	- Kegiatan Pemberitaan dan Publikasi	5.625.118.012,00	5.592.327.709,00
	- Kegiatan Pelayanan Publikasi Publik dan Informasi Komunikasi Kehumasan	4.976.115.000,00	4.919.957.000,00
	- Kegiatan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Provinsi Jambi	1.935.136.000,00	1.913.511.211,00
	- Kegiatan Publikasi Media Dalam dan Luar Ruang	1.128.794.500,00	1.128.135.304,00
	- Kegiatan Pelayanan Informasi Kemasyarakatan	696.784.000,00	671.219.750,00
	<b>JUMLAH</b>	<b>17.671.802.000,00</b>	<b>17.428.084.795,00</b>

Dari uraian capaian kegiatan yang dilaksanakan Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Jambi secara keseluruhan dari 3 program dan 9 kegiatan dengan total anggaran sebesar Rp17.671.802.000,00 (tujuh belas milyar enam ratus tujuh puluh satu juta delapan ratus dua ribu rupiah) dan realisasi sebesar Rp17.428.084.795,00 (tujuh belas milyar empat ratus dua puluh delapan juta delapan puluh empat ribu tujuh ratus sembilan puluh lima rupiah) atau sebesar 98.62 % telah dapat dilaksanakan secara maksimal.

#### L. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada Biro Humas dan Protokol tentulah ada hambatan-hambatan dan kendala yang dihadapi. Adapun hambatan/kendala yang dihadapi yakni:

- Rendahnya realisasi pada Kegiatan Pelayanan Tamu Kepala Daerah, Pembayaran Belanja Akomodasi Tamu Kepala Daerah hanya dibayarkan berdasarkan tamu-tamu Kepala Daerah yang datang ke Provinsi Jambi baik undangan acara/event Provinsi maupun kegiatan formal lainnya pada Tahun 2017.

#### **4.4.1.2.7 Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah**

Meningkatkan Tata Kelola Pemerintah Daerah yang Bersih, Transparan, Akuntabel, dan Partisipatif yang Berorientasi pada Pelayanan Publik. Strategi yang dilakukan adalah Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja dan Pengelolaan Keuangan Daerah, dengan Arah Kebijakan Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

#### **A. Program dan Kegiatan.**

Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah Setda Provinsi Jambi menangani 3 (tiga) program dan 12 (dua belas) kegiatan, yaitu :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
  - a. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Barang Milik Daerah.
  - b. Kegiatan Penataan Administrasi Tata Usaha Biro Pengelola Barang Milik Daerah.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
  - a. Kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional.
  - b. Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Gedung Kantor.
  - c. Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Dinas.
3. Program Pengelolaan Kekayaan Daerah.
  - a. Kegiatan Inventarisasi dan Pelaporan Barang Milik Daerah Provinsi Jambi.
  - b. Kegiatan Pengadaan dan Pengamanan Aset Tanah Milik Pemerintah Provinsi Jambi.
  - c. Kegiatan Penyusunan RKBMD dan Standarisasi Harga Barang/Jasa.
  - d. Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan SDM.



- e. Kegiatan Pemanfaatan Aset Pemerintah Provinsi Jambi.
- f. Kegiatan Penghapusan dan Pemindahtanganan.
- g. Kegiatan Penilaian Aset Provinsi Jambi.

#### **M. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan.**

##### **1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.**

###### **a. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Barang Milik Daerah.**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp156.652.000,00 (seratus lima puluh enam juta enam ratus lima puluh dua ribu rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp151.103.300,00 (seratus lima puluh satu juta seratus tiga ribu tiga ratus rupiah) atau sebesar 96,46%. Output kegiatan ini antara lain : Pengawasan terhadap Belanja Barang/Jasa dan Belanja Modal di Sekretariat Daerah Provinsi Jambi berdasarkan surat permintaan pemeriksaan; Dokumen tentang laporan pemeriksaan Belanja Barang/Jasa dan Belanja Modal; serta Verifikasi, Monitoring dan Evaluasi dalam hal Pengelolaan Barang Milik Daerah di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

###### **b. Kegiatan Penataan Administrasi Tata Usaha Biro Pengelola Barang Milik Daerah.**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp361.269.896,00 (tiga ratus enam puluh satu juta dua ratus enam puluh sembilan ribu delapan ratus Sembilan puluh enam rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp358.619.153,00 (tiga ratus lima puluh delapan juta enam ratus Sembilan belas ribu seratus lima puluh tiga rupiah) atau sebesar 99,27%. Output kegiatan ini antara lain : Terlaksananya Perencanaan dan Program, Tertibnya Administrasi Umum dan Kepegawaiaan, dan Terkendalinya Laporan Keuangan dan Aset pada Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah, serta tersusunnya draft awal persiapan penyusunan Perda yang merupakan turunan dari Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah, dan juga membantu dan mendampingi urusan Kepala Biro di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.

##### **2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

a. Kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp4.075.495.000,00 (empat milyar tujuh puluh lima juta empat ratus sembilan puluh lima ribu rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp3.721.926.850,00 (tiga milyar tujuh ratus dua puluh satu juta sembilan ratus dua puluh enam ribu delapan ratus lima puluh rupiah) atau sebesar 91,32%. Output kegiatan ini antara lain : Terpenuhinya Kebutuhan Kendaraan Dinas bagi Gubernur/Wakil Gubernur dan Ibu Gubernur/Wakil Gubernur.

b. Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Gedung Kantor.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp1.420.049.650,00 (satu milyar empat ratus dua puluh juta empat puluh sembilan ribu enam ratus lima puluh rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.393.539.996,00 (satu milyar tiga ratus Sembilan tiga juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh enam rupiah) atau sebesar 98,13%. Output kegiatan ini antara lain : Terpenuhinya Kebutuhan Peralatan dan Perlengkapan Gedung dan Kantor, khususnya untuk Sekretariat Daerah Provinsi Jambi, dan untuk Kebutuhan Pimpinan (Gubernur, Wakil Gubernur, dan Sekretaris Daerah).

c. Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Dinas.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp1.066.736.347,85 (satu milyar enam puluh enam juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu tiga ratus empat puluh tujuh koma delapan lima rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp1.058.033.700,00 (satu milyar lima puluh delapan juta tiga puluh tiga ribu tujuh ratus rupiah) atau sebesar 99,18%. Output kegiatan ini antara lain : Terpeliharanya Rumah Dinas Milik Pemerintah Provinsi Jambi.

3. Program Pengelolaan Kekayaan Daerah.

a. Kegiatan Inventarisasi dan Pelaporan Barang Milik Daerah Provinsi Jambi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp584.514.896,00 (lima ratus delapan puluh empat juta lima ratus empat belas ribu delapan ratus sembilan puluh enam rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp549.060.900,00 (lima ratus empat puluh sembilan juta enam puluh ribu sembilan ratus rupiah) atau sebesar

93,93%. Output kegiatan ini antara lain : Tersedianya Pelaporan Inventarisasi yang Akuntabel dan Transparan.

b. Kegiatan Pengadaan dan Pengamanan Aset Tanah Milik Pemerintah Provinsi Jambi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp648.776.456,00 (enam ratus empat puluh delapan juta tujuh ratus tujuh puluh enam ribu empat ratus lima puluh enam rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp596.874.250,00 (lima ratus sembilan puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh empat ribu dua ratus lima puluh rupiah) atau sebesar 92%. Output kegiatan ini antara lain: Terjaganya aset-aset tanah milik Pemerintah Provinsi Jambi, baik dari segi kelengkapan administrasi, hukum, dan fisik.

c. Kegiatan Penyusunan RKBMD dan Standarisasi Harga Barang/Jasa.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp361.680.897,00 (tiga ratus enam puluh satu juta enam ratus delapan puluh ribu delapan ratus sembilan puluh tujuh rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp357.622.848,00 (tiga ratus lima puluh tujuh juta enam ratus dua puluh dua ribu delapan ratus empat puluh delapan rupiah) atau sebesar 98,88%. Output kegiatan ini antara lain : Tersedianya Buku RKBMD dan Buku Standarisasi Harga yang akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kegiatan.

d. Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan SDM.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp366.006.746,00 (tiga ratus enam puluh enam juta enam ribu tujuh ratus empat puluh enam rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp350.352.495,00 (tiga ratus lima puluh juta tiga ratus lima puluh dua ribu empat ratus sembilan puluh lima rupiah) atau sebesar 95,72%. Output kegiatan ini antara lain: Pemahaman akan Pengelolaan Barang Milik Daerah, yang difokuskan untuk Pengurus Barang di tiap-tiap Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi.

e. Kegiatan Pemanfaatan Aset Pemerintah Provinsi Jambi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp319.362.456,00 (tiga ratus sembilan belas juta tiga ratus enam puluh dua ribu empat ratus lima puluh enam

rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp301.809.353,00 (tiga ratus satu juta delapan ratus sembilan ribu tiga ratus lima puluh tiga rupiah) atau sebesar 94,50%. Output kegiatan ini antara lain: Tertibnya pemanfaatan dan penggunaan aset milik Provinsi Jambi, dan membantu Provinsi Jambi untuk mendapatkan tambahan PAD.

f. Kegiatan Penghapusan dan Pemindahtanganan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp443.785.397,00 (empat ratus empat puluh tiga juta tujuh ratus delapan puluh lima ribu tiga ratus sembilan puluh tujuh rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp415.042.700,00 (empat ratus lima belas juta empat puluh dua ribu tujuh ratus rupiah) atau sebesar 93,52%. Output kegiatan ini antara lain : Terdokumentasikannya dan terlaksananya pengelolaan barang terkait dengan penghapusan dan pemindahtanganan barang milik Pemerintah Provinsi Jambi.

g. Kegiatan Penilaian Aset Provinsi Jambi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp395.518.897,00 (tiga ratus sembilan puluh lima juta lima ratus delapan belas ribu delapan ratus sembilan puluh tujuh rupiah), dengan realisasi anggaran sebesar Rp367.391.367,00 (tiga ratus enam puluh tujuh juta tiga ratus sembilan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh tujuh rupiah) atau sebesar 92,89%. Output kegiatan ini antara lain : Terdokumentasikannya dan terlaksananya pengelolaan barang terkait dengan penilaian barang milik Pemerintah Provinsi Jambi.

## **N. Permasalahan dan Solusi.**

### **1. Permasalahan.**

Secara Umum permasalahan yang terjadi dalam menjalankan program dan kegiatan pada Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah Setda Provinsi Jambi tidak begitu ada kendala berarti, hal ini dapat dilihat dari total serapan dana yang sampai dengan 94,33%. Namun memang ada beberapa hal yang tentunya tetap akan kami koreksi dan tindaklanjuti agar kinerja pada Biro kami terus meningkat. Selanjutnya dapat kami

a. Adanya Jabatan Eselon yang kosong.

Dampak dari Jabatan Eselon yang kosong ini berpengaruh pada tidak maksimalnya serapan anggaran dikarenakan pada rekening honorarium tidak bisa diambil sehingga terdapat SILPA pada DPA-TA 2017.

b. Ketidaksesuaian Harga di DPA.

Pada Kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional, untuk pembelian Kendaraan Operasional Gubernur Jambi tidak bisa dipenuhi karena ada perbedaan harga mobil yang akan diadakan dengan dana yang tersedia dalam DPA.

2. Solusi.

Beberapa solusi yang bisa kami lakukan antara lain adalah :

- a. Meningkatkan pengawasan dari tahapan perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban.
- b. Perlu adanya peningkatan koordinasi dan kesepahaman dengan *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

**4.4.1.2.8 Biro Hukum**

**A. Program dan Kegiatan.**

Pada tahun 2015, Biro Hukum Setda. Provinsi Jambi mendapat alokasi anggaran sebesar Rp2.766.454.869.95,00 dengan tingkat penyerapan sebesar Rp2.640.332.137,00 atau 95.44% yang diarahkan, untuk melaksanakan 6 (enam) program pembangunan sebagai berikut :

3. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.

- a. Kegiatan Penataan Administrasi Tata Usaha Biro Hukum.

4. Program Peningkatan Pengembangan Sistim Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

- a. Kegiatan Penyusunan Program/Kegiatan, Monitoring dan Pelaporan Capaian Kinerja Biro Hukum.

5. Program Perencanaan dan Penataan Peraturan Daerah Provinsi.

- a. Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja Rancangan Peraturan Perundang-undangan.
- b. Kegiatan Legislasi Rancangan Peraturan Kegiatan Penelitian/Pengkajian Draf Peraturan.
- c. Kegiatan Penelitian/Pengkajian Terhadap Draf Peraturan Gubernur.
- d. Kegiatan Penelitian/Pengkajian Terhadap Draf Keputusan Gubernur dan Instruksi Gubernur Jambi.
- e. Kegiatan Kajian Peraturan Perundang-undangan Daerah Terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Baru, Lebih Tinggi dari Keserasian antara Peraturan Perundang-undangan Daerah

6. Program Pembinaan dan Pengawasan Produk Hukum Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

- a. Kegiatan Rakor Hukum Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- b. Kegiatan Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-undangan
- c. Kegiatan Monitoring/Pemantauan Terhadap Tindak Lanjut Hasil Klarifikasi dan Evaluasi Perda Kab/Kota dan Peraturan Bupati/Walikota
- d. Kegiatan Evaluasi dan Fasilitasi Ranperda, Ranperbup/Ranperwako, Rancangan Peraturan DPRD Kabupaten/Kota

7. Program Advokasi Hukum dan HAM

- a. Kegiatan Peningkatan Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Instansi di Luar Pemerintah Daerah dalam Pemberian dan Pelaksanaan Sosialisasi atau Penyuluhan Hukum Kepada Masyarakat
- b. Kegiatan Bantuan Hukum dan Konsultasi Hukum Terhadap Permasalahan dan Keluhan Hukum yang Timbul dalam Penyelenggaraan Pemerintahan
- c. Kegiatan Pengkajian dan Inventarisasi Kasus Pelanggaran HAM di Provinsi Jambi
- d. Kegiatan Peningkatan dan Pemantapan Metode Pengembangan dan Peningkatan kesadaran Hukum dan HAM di Provinsi Jambi

- e. Kegiatan Bantuan Hukum dan Konsultasi Hukum Bagi Masyarakat Miskin Secara Cuma-cuma
  - f. Kegiatan Inventarisasi dan Pengkajian Terhadap Konflik/Sengketa Hukum yang Berkaitan dengan Penyelenggaraan Pemerintah
8. Program Dokumentasi dan Informasi Produk Hukum
- a. Kegiatan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum
  - b. Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan
  - c. Kegiatan Publikasi Peraturan Perundang-undangan

## **O. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

### **1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Pada program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp174.429.3999.95,00 dan dalam hal pelaksanaan Program ini telah terserap anggaran sebesar Rp168.276.250,00 dan sisa pagu anggaran Rp6.153.149.95 ,00 dengan persentase serapan anggran 96,47%. Dengan capaian raelisasi Fisik 100% dan pada prinsipnya program ini bertujuan untuk Terselenggaranya Proses Administrasi Perkantoran dengan baik selama satu tahun Untuk mewujudkan tujuan dari program ini maka dibuatlah dalam 1 bentuk kegiatan yaitu :

#### **a. Kegiatan Penataan Administrasi Tata Usaha Biro Hukum**

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp174.429.399.95,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp168.276.250,00 dan sisa pagu anggaran Rp6.153.149.95 ,00 dengan persentase 96,47 %.

### **2. Program Peningkatan Pengembangan Sistim Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**

Pada program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp77.792.000,00 dan dalam hal pelaksanaan program ini telah terserap anggaran sebesar Rp74.913.000,00 dan sisa pagu anggaran Rp2.879.000 ,00 dengan persentase serapan anggran 96,30%. Dengan capaian raelisasi Fisik 100% dan pada prinsipnya program ini bertujuan untuk mewujudkan akuntabilitas kinerja pada biro hukum Untuk mewujudkan tujuan dari program ini maka dibuatlah dalam 1 bentuk kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan Penyusunan Program/Kegiatan, Monitoring dan Pelaporan Capaian Kinerja Biro Hukum

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp77.792.000,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp74.913.000,00 dan sisa pagu anggaran Rp2.879.000,00 dengan persentase 96,30 %.

### 3. Program Perencanaan dan Penataan Peraturan Daerah Provinsi

Pada program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp801.813.700,00 dan dalam hal pelaksanaan Program ini telah terserap anggaran sebesar Rp718.442.767,00 dan sisa pagu anggaran Rp83.370.933 ,00 dengan persentase serapan anggran 89,60%. Dengan capaian raelisasi Fisik 98.13% dan pada prinsipnya program ini bertujuan untuk menata, mengkaji, mengevaluasi dan mensingkronisasikan peraaturan daerah provinsi dan peraturan gubernur jambi terhadap penerapan peraturan tersebut, dan mengkaji keberlakuan peraturan tersebut dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi atau pun yang baru, Untuk mewujudkan tujuan dari program ini maka dibuatlah dalam 5 bentuk kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja Rancangan Peraturan Perundang-undangan

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp102.765.300,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp101.787.900,00 dan sisa pagu anggaran Rp977.400 ,00 dengan persentase 99,05%.

- b. Kegiatan Legislasi Rancangan Peraturan Peraturan Perundang-Undangan

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp78.137.700,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp73.367.000,00 dan sisa pagu anggaran Rp4.770.700 ,00 dengan persentase 93,89%.

- c. Kegiatan Penelitian/Pengkajian Terhadap Draf Peraturan Gubernur

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp116.825.500,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp111.689.000 dan sisa pagu anggaran Rp5.136.500,00 dengan persentase 95,60%.



- d. Kegiatan Penelitian/Pengkajian Terhadap Draf Keputusan Gubernur dan Instruksi Gubernur Jambi

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp93.833.900,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp88.715.000 dan sisa pagu anggaran Rp5.118.900,00 dengan persentase 94,54%.

- e. Kegiatan Kajian Peraturan Perundang-undangan Daerah Terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Baru, Lebih Tinggi dari Keserasian antara Peraturan Perundang-undangan Daerah

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp410.251.300,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp342.883.867 dan sisa pagu anggaran Rp67.367.433,00 dengan persentase 83,58%.

**Tabel 4-142 Kinerja Capaian Program Perencanaan dan Penataan Peraturan Daerah Provinsi**

No	Kegiatan	Target	Relisasi	Ket
1	Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja Rancangan Peraturan Perundang-undangan	6 per UU an daerah yg di dikaji dan di evaluasi	6 per UU an daerah	100 % terialisasi
2	Kegiatan Legislasi Rancangan Peraturan Peraturan Perundang-Undangan	1 dokumen Prolegda	1 dokumen Prolegda	100 % terialisasi
3	Kegiatan Penelitian/Pengkajian Terhadap Draf Peraturan Gubernur	50 Pergub	43 Pergub	94 % terialisasi
4	Kegiatan Penelitian/Pengkajian Terhadap Draf Keputusan Gubernur dan Instruksi Gubernur Jambi	500 SK	1.472 SK	100 % terialisasi
5	Kegiatan Kajian Peraturan Perundang-undangan Daerah Terhadap Peraturan Perundang-undangan	12 Perda	10 Perda	92 % terialisasi

4. Program Pembinaan dan Pengawasan Produk Hukum Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Pada program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp469. 070.850,00 dan dalam hal pelaksanaan Program ini telah terserap anggaran sebesar

Rp468.792.700,00 dan sisa pagu anggaran Rp278.150,00 dengan persentase serapan anggran 99,94%. Dengan capaian raelisasi Fisik 100% dan pada prinsipnya program ini bertujuan untuk memastikan Produk hukum Kab/kota yang tidak bertentangan dg produk hukum yang lebih tinggi

Untuk mewujudkan tujuan dari program ini maka dibuatlah dalam 4 bentuk kegiatan yaitu :

a. Kegiatan Rakor Hukum Provinsi dan Kabupaten/Kota

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp52.002.300,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp51.738.300 dan sisa pagu anggaran Rp264.000,00 dengan persentase 99,49%.

b. Kegiatan Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-undangan

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp0,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp0 dan sisa pagu anggaran Rp0,00 dengan persentase 0%.

c. Kegiatan Monitoring/Pemantauan Terhadap Tindak Lanjut Hasil Klarifikasi dan Evaluasi Perda Kab/Kota dan Peraturan Bupati/Walikota

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp80.057.000,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp80.057.000 dan sisa pagu anggaran Rp0,00 dengan persentase 100%.

d. Kegiatan Evaluasi dan Fasilitasi Ranperda, Ranperbup/Ranperwako, Rancangan Peraturan DPRD Kabupaten/Kota

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp337.011.550,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggran sebesar Rp336.997.400 dan sisa pagu anggaran Rp14.150,00 dengan persentase 100%.

**Tabel 4-143 Kinerja Capaian Program Pembinaan dan Pengawasan Produk Hukum Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

No	Kegiatan	Target	Relisasi	Ket
1	Kegiatan Rakor Hukum Provinsi dan Kabupaten/Kota	1 kali rakor	1 kali rakor	100 % teralisasi
2	Kegiatan Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-undangan	1 kali BinteK	0	0 %
3	Kegiatan Monitoring/Pemantauan Terhadap Tindak Lanjut Hasil Klarifikasi dan Evaluasi Perda Kab/Kota dan Peraturan Bupati/Walikota	50 Perda Perbub Kab/Kota	45 Perda Perbub Kab/Kota	90%
4	Kegiatan Evaluasi dan Fasilitasi Ranperda,Ranperbup/Ranperwako,Rancangan Peraturan DPRD Kabupaten/Kota	80 Ranperda/Ranperbub/Ranperwako/Rancangan Peraturan DPRD Kab/Kota	124 Ranperda/Ranperbub/Ranperwako/Rancangan Peraturan DPRD Kab/Kota	100 % teralisasi

## 5. Program Advokasi Hukum dan HAM

Pada program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp920.164.800,00 dan dalam hal pelaksanaan program ini telah terserap anggaran sebesar Rp898.481.020,00 dan sisa pagu anggaran Rp21.683.780,00 dengan persentase serapan anggran 97,64%. Dengan capaian raelisasi Fisik 99.48% dan pada prinsipnya program ini bertujuan untuk meningkatkan perlindungan hukum dan HAM dan menciptakan budaya taat hukum dalam masyarakat di Provinsi Jambi

Untuk mewujudkan tujuan dari program ini maka dibuatlah dalam 6 bentuk kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan Peningkatan Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Instansi di Luar Pemerintah Daerah dalam Pemberian dan Pelaksanaan Sosialisasi atau Penyuluhan Hukum Kepada Masyarakat

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp125.577.700,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp124.244.000 dan sisa pagu anggaran Rp1.333.700,00 dengan persentase keuangan 98.94%. dan Fisik 100%

- b. Kegiatan Bantuan Hukum dan Konsultasi Hukum Terhadap Permasalahan dan Keluhan Hukum yang Timbul dalam Penyelenggaraan Pemerintahan

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp499.406.000,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp486.900.300 dan sisa pagu anggaran Rp12.505.700,00 dengan persentase keuangan 97.50%. dan Fisik 100%

- c. Kegiatan Pengkajian dan Inventarisasi Kasus Pelanggaran HAM di Provinsi Jambi

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp73.222.000 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp73.222.000 dan sisa pagu anggaran Rp0,00 dengan persentase keuangan 97.67%. dan Fisik 100%

- d. Kegiatan Peningkatan dan Pemantapan Metode Pengembangan dan Peningkatan kesadaran Hukum dan HAM di Provinsi Jambi

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp132.630.000,00 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp129.537.620 dan sisa pagu anggaran Rp3.094.380,00 dengan persentase keuangan 97.67%. dan Fisik 100%.

- e. Kegiatan Bantuan Hukum dan Konsultasi Hukum Bagi Masyarakat Miskin Secara Cuma-Cuma

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp39.327.100 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp39.327.100 dan sisa pagu anggaran Rp0,00 dengan persentase keuangan 100 %. dan Fisik 100%

- f. Kegiatan Inventarisasi dan Pengkajian Terhadap Konflik/Sengketa Hukum yang Berkaitan dengan Penyelenggaraan Pemerintah

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp50.000.000 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp45.250.000 dan sisa pagu anggaran Rp4.750.000,00 dengan persentase keuangan 90.50%. dan Fisik 90.50%.

**Tabel 4-144 Kinerja Capaian Program Advokasi Hukum dan HAM**

No	Kegiatan	Target	Relisasi	Ket
1	Kegiatan Peningkatan Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Instansi di Luar Pemerintah Daerah dalam Pemberian dan Pelaksanaan Sosialisasi atau Penyuluhan Hukum Kepada Masyarakat	4 kali kegiatan sosialisasi	3 kali kegiatan sosialisasi	90 % teralisasi
2	Kegiatan Bantuan Hukum dan Konsultasi Hukum Terhadap Permasalahan dan Keluhan Hukum yang Timbul dalam Penyelenggaraan Pemerintahan	10 Kasus	12 kasus	100 % teralisasi
3	Kegiatan Pengkajian dan Inventarisasi Kasus Pelanggaran HAM di Provinsi Jambi	11 Kab/Koata	11 Kab/Koata	100 % teralisasi
4	Kegiatan Peningkatan dan Pemantapan Metode Pengembangan dan Peningkatan kesadaran Hukum dan HAM di Provinsi Jambi	1 rakor	1 rakor	100 % teralisasi
5	Kegiatan Bantuan Hukum dan Konsultasi Hukum Bagi Masyarakat Miskin Secara Cuma-Cuma	10 bantuan	0	0%
6	Kegiatan Inventarisasi dan Pengkajian Terhadap Konflik/Sengketa Hukum yang Berkaitan dengan Penyelenggaraan Pemerintah	25 Kajian	20 Kajian	90 %

#### 6. Program Dokumentasi dan Informasi Produk Hukum

Pada program ini dialokasikan anggaran sebesar Rp323.184.120,00 dan dalam hal pelaksanaan Program ini telah terserap anggaran sebesar Rp311.426.400,00 dan sisa pagu anggaran Rp11.757.720 dengan persentase serapan anggran 96,36%. Dengan capaian raelisasi Fisik 100% dan pada prinsipnya program ini bertujuan untuk memberi akses informasi kepada masyarakat Untuk mewujudkan tujuan dari program ini maka dibuatlah dalam 3 bentuk kegiatan yaitu :

##### a. Kegiatan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp185.800.600 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp181.879.500 dan sisa pagu anggaran Rp3.921.100,00 dengan persentase keuangan 97.89%. dan Fisik 100%.

b. Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp29.501.900 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp29.501.900 dan sisa pagu anggaran 0,00 dengan persentase keuangan 100%. dan Fisik 100%.

c. Kegiatan Publikasi Peraturan Perundang-undangan

Kegiatan ini memiliki pagu anggaran Rp107.881.620 pada pelaksanaan Kegiatan ini telah terserap anggaran sebesar Rp100.045.000 dan sisa pagu anggaran Rp7.836.620,00 dengan persentase keuangan 90.50%. dan Fisik 90.50%.

**Tabel 4-145 Kinerja Capaian Program Dokumentasi dan Informasi Produk Hukum**

No	Kegiatan	Target	Relisasi	Ket
1	Kegiatan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum	12 Perda dan 50 Pergub	10 Perda dan 40 Pergub	80 %
2	Kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan	8 Perda/Pergub	5 Perda/Pergub	80 %
3	Kegiatan Publikasi Peraturan Perundang-undangan	6 Perda/Pergub	4 Perda/Pergub	80 %

**P. Permasalahan dan Solusi**

Dari hasil pelaksanaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini, maka permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Draf Pergub/Kep.Gub/Intruksi Gubernur yang diajukan instansi terkait kurang mempedomani Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
2. Belum seluruhnya SKPD menyampaikan perda-perda yang tidak sesuai lagi dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku untuk dievaluasi.
3. Belum seluruhnya SKPD menyampaikan format tentang bentuk dan tata cara pengisian PROPEMPERDA ( Program Pembentukan Perda ) yang sesuai dengan Permendagri No. 80 Tahun 20015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah

Dari permasalahan-permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka solusi untuk pemecahannya adalah :

1. Melaksanakan sosialisasi UU Nomor 12 Tahun 2011 kepada SKPD untuk memperhatikan dalam menyampaikan Draf Pergub/Kep.Gub/Instruksi Gub harus mempedomani ketentuan.
  2. Meningkatkan koordinasi baik dengan SKPD Lingkup Pemprov Jambi maupun dengan Pemerintah Kab/Kota untuk menyampaikan Perda-perda atau peraturan lainnya yang akan dievaluasi ke Biro Hukum Setda. Provinsi Jambi.
  3. Secara berkala perlu untuk melaksanakan sosialisasi terhadap Permendagri No. 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah.
- Program Peningkatan kesadaran Hukum dan Akses Publik terhadap Informasi Hukum.
    - ✓ Kegiatan Peningkatan dan Pemantapan Metode Pengembangan dan Kesadaran Hukum dan HAM di Provinsi Jambi.
    - ✓ Kegiatan Memberikan bantuan hukum dan konsultasi hukum terhadap permasalahan dan keluhan hukum yang timbul dalam penyelenggaraan pemerintahan baik di dalam maupun di Luar Pengadilan.
    - ✓ Kegiatan Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi dengan Instansi di luar Pemerintah Daerah dalam pemberian dan pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan hukum kepada Masyarakat.
    - ✓ Kegiatan Rapat koordinasi Hukum Provinsi dan Kabupaten/Kota.

- ✓ Kegiatan Sosialisasi produk hukum.
- ✓ Kegiatan Jaringan dokumentasi dan informasi hukum.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, ditemui beberapa permasalahan sebagai berikut :

- Produk-produk yang telah ditetapkan belum seluruhnya diketahui oleh masyarakat dan aparat.
- Masih rendahnya kesadaran hukum dan HAM para aparat dan masyarakat dan adanya kecenderungan masyarakat tidak tahu dan mengerti akan hukum serta sanksi-sanksi yang berlaku ditengah masyarakat.
- Belum optimalnya pemanfaatan jaringan dokumentasi dan informasi hukum antara pusat dan anggota jaringan serta masyarakat.

Dari permasalahan-permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka solusi untuk pemecahannya adalah :

- Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat dan aparat tentang Produk-produk yang telah ditetapkan.
- Memberikan penyuluhan hukum dan HAM keda para aparat dan masyarakat.
- Lebih mengoptimalkan lagi pemanfaatan jaringan dokumentasi dan informasi hukum antara pusat dan anggota jaringan serta masyarakat.
- Program Pengkajian Kasus HAM.
  - ✓ Pengkajian dan inventarisasi kasus pelanggaran HAM di Provinsi Jambi

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, ditemui beberapa permasalahan sebagai berikut :



- masih banyaknya masyarakat dan aparaturn pemerintah yang tidak mengetahui didasari dengan hukum terhadap persoalan atau kasus yang bersentuhan dengan HAM.

Dari permasalahan-permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka solusi untuk pemecahannya adalah :

- ✓ perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang HAM melalui sosialisasi terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan HAM.

#### **4.4.1.2.9 Biro Organisasi**

##### **A. Program dan Kegiatan.**

Pada tahun 2017, Biro Organisasi Setda Provinsi Jambi melaksanakan 4 (empat) program yang dijabarkan dalam 12 Kegiatan, diantaranya yakni :

4. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
  - a. Kegiatan Penataan Adminstrasi Tata Usaha Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Jambi;
  - b. Kegiatan Pelayanan Administrasi Kepegawaian Setda Prov. Jambi.
5. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
  - a. Kegiatan Kursus,Diklat, Pelatihan,Sosialisasi,dan Bimbingan Teknis.
  - b. Kegiatan Penataan Perpustakaan setda Provinsi Jambi.
6. Program Peningkatan,Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Jambi.
  - a. Kegiatan Penyusunan, peningkatan, pengembangan, serta penguatan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Jambi.
7. Program Reformasi Birokrasi.
  - a. Kegiatan Penataan Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi.

- b. Kegiatan Pembinaan, Fasilitas Perangkat Daerah Kab/Kota dan Evaluasi Raperda OPD Kab/Kota dalam Provinsi Jambi;
- c. Kegiatan Evaluasi dan Penataan UPTD/B lingkup Pemerintah Provinsi Jambi;
- d. Kegiatan Koordinasi dan pembinaan Pelayanan Publik;
- e. Kegiatan Pembinaan, Koordinasi Fasilitas Penataan Tata Laksana, Reformasi Birokrasi, AD-PPK dan LHKPN/LHKASN di lingkup Pemerintah Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota;
- f. Kegiatan Peningkatan, Pelaksanaan, Pengembangan Budaya Kerja serta Monitoring dan Evaluasi Penerapan budaya Kerja;
- g. Kegiatan Penyusunan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja PNS;

#### 8. Program Reformasi Birokrasi

- a. Kegiatan Penataan Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi.
- b. Kegiatan Pembinaan, Fasilitas Perangkat Daerah Kab/Kota dan Evaluasi Raperda OPD Kab/Kota Dalam Provinsi Jambi.
- c. Kegiatan Evaluasi & Penataan UPTD/B lingkup Pemerintah Provinsi Jambi.
- d. Kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Pelayanan Publik.
- e. Kegiatan Pembinaan, Koordinasi, Fasilitas Penataan Tatalaksana, Reformasi Birokrasi, AD-PPK, dan LHKPN di lingkup Pemerintah Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota.
- f. Kegiatan Peningkatan, Pelaksanaan, Pengembangan Budaya Kerja serta Monitoring dan Evaluasi Penerapan Budaya Kerja.
- g. Kegiatan Penyusunan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja PNS.

Pada tahun 2017, Biro Organisasi Setda Provinsi Jambi mendapat alokasi anggaran APBD sebesar Rp2.924.368.915,00 (Dua milyar Sembilan ratus dua puluh empat juta tiga ratus enam puluh delapan ribu Sembilan ratus lima belas rupiah) dan tambahan APBD-Perubahan Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) yang diarahkan untuk melaksanakan 4 (empat) program dalam rangka mewujudkan sasaran strategis Biro Organisasi Setda Provinsi Jambi sebagai berikut :

## Q. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

### 1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran;

Secara umum program ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan administrasi di bidang kepegawaian sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan administrasi di bidang kepegawaian dan langkah penataan administrasi tatausaha yang lebih efektif dan efisien serta sistematis dalam rangka terpenuhinya kebutuhan administrasi dan peralatan kepegawaian setda. Untuk mencapai tujuan tersebut, dialokasikan anggaran APBD sebesar Rp 646.459.099,00 dan telah terealisasi sebesar 97.98 %. Selain itu, adapun outcome dari program ini adalah terlayannya kebutuhan pelayanan administrasi perkantoran sebesar 99,63 persen yang didukung oleh output kegiatan yang di dihasilkan adalah terinventarisirnya data PNS di lingkup Sekretariat Daerah Provinsi Jambi baik kenaikan pangkat regular, kenaikan pangkat fungsional teknis, kenaikan gaji berkala, pensiun, izin belajar/tugas belajar, mutasi pegawai, kepengurusan KARIS/KARSU, dan Karpeg. Realisasi kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Tabel 4-146

Indikator kinerja	Target	Realisasi
Jumlah PNS Naik pangkat	110 org	160 org
Naik pangkat jabatan fungsional	4 org	5 org
Gaji berkala	220 org	229 org
Pensiun	10 org	10 org
Izin belajar/tugas belajar	20 org	21 org
Mutasi pegawai	15 org	15 org
KARIS/ KARSU	50 org	66 org
KARPEG	50 org	66 org
CPNS ke PNS	0 org	0 org

Selain itu, program ini juga memberikan output terpenuhinya kebutuhan administrasi dan peralatan kepegawaian setda melalui pembelian ATK (1 paket), belanja cetak (5 paket), Pemeliharaan Peralatan dan Mesin 1 paket, Perjalanan dinas dalam 2 kegiatan.

Dari 3 (tiga) output kegiatan yang dilaksanakan, hanya 1 (satu) kegiatan yang dirasa kurang maksimal pelaksanaannya yakni penyusunan data base

kepegawaian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara Biro Organisasi dengan SKPD terkait serta lemahnya SDM yang menangani bidang ini. Namun secara keseluruhan, program ini tidak mendapat halangan yang berarti, karena hanya merupakan kegiatan rutin untuk menunjang pelaksanaan administrasi pelayanan aparatur baik lingkup Biro Organisasi Setda Provinsi Jambi maupun aparatur lingkup Setda Provinsi Jambi. Tetapi untuk lebih meningkatkan pelayanan bagi aparatur lingkup setda terkait dengan kepengurusan administrasi kepegawaian, untuk tahun mendatang perlu difasilitasi dengan penggunaan sistem berbasis IT. Sehingga seluruh proses administrasi kepegawaian dapat terdata dengan baik.

## 2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur;

Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur bertujuan untuk bertujuan untuk meningkatkan wawasan sumber daya manusia aparatur di lingkungan Setda Provinsi Jambi. Untuk mencapai tujuan tersebut, anggaran yang dialokasikan dana APBD sebesar Rp89.363.130,00 dengan realisasi anggaran sebesar 97.32%. Adapun permasalahan yang dihadapi, berkurangnya dana yang dianggarkan pada program ini, sedangkan aparatur yang mengajukan permohonan bantuan untuk mengikuti diklat, kursus, sosialisasi, dan bintek relatif cukup banyak.

Selain itu, pada tahun 2017, dalam rangka mendukung program penganggaran responsif gender, Biro Organisasi Setda Provinsi Jambi juga merencanakan untuk menetapkan kuota bagi aparatur laki-laki dan perempuan lingkup setda secara proporsional dalam pemberian bantuan kontribusi.

## 3. Program Peningkatan, Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan;

Pada tahun 2017 ini, untuk mendukung Program Peningkatan, Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan indicator Nilai / Predikat Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Jambi dengan Predikat B telah dialokasikan anggaran APBD sebesar Rp285.045.713,00 dengan realisasi sebesar 97.26 %. Adapun output yang diharapkan pada program ini antara lain : tersusunnya keputusan Gubernur Nomor 1291/kep.Gub/Setda.Org-3.3/2017 tanggal 10 novembar 2017 tentang pelaksanaan SAKIP lingkup Pemerintah Jambi, terlaksananya pembinaan SAKIP ke kab/kota, dan bimtek / evaluasi SAKIP;. Dalam

pelaksanaannya program ini belum mencapai target predikat B dan hanya mendapat Predikat CC.

#### 4. Program Reformasi Birokrasi;

Program Reformasi Birokrasi secara umum bertujuan untuk mendukung untuk mendukung program pembinaan dan fasilitasi organisasi dan hukum di bidang kesadaran hukum, kelembagaan, peraturan daerah serta penempatan aparatur yang efektif dan tepat guna sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Anggaran yang dialokasikan dana APBD pada Program Reformasi Birokrasi sebesar Rp1.860.136.263,,00 dengan realisasi anggaran sebesar 99.79%. Dalam pelaksanaannya program ini tidak mengalami kendala yang berarti, hampir seluruh target yang telah ditetapkan berhasil diselesaikan dengan baik Beberapa Indikator dalam Program ini dapat terealisasi dengan baik. Adapaun Indikator dalam Program Reformasi Birokrasi antara lain :

- Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jambi tepat ukuran dan tepat fungsi (atas evaluasi Tupoksi)
- Persentase organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tepat ukuran dan tepat fungsi (atas fasilitasi evaluasi OPD Kab/Kota)
- Jumlah UPTD/B yang dievaluasi
- Persentase SKPD yang memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP)
- Persentase pelaksanaan AD-PPK Provinsi Jambi (aksi yg dipenuhi dalam pelaporan AD-PPK online)
- Persentase SKPD yang menerapkan Pergub Tata Naskah Dinas
- Persentase pemenuhan peraturan (Pergub) tentang Instrumen Analisis Jabatan PNS
- Persentase pemenuhan peraturan (Pergub) tentang : Analisis Beban Kerja :

#### **Capaian Keberhasilan Program Dan Kegiatan Tahun 2017**

Capaian keberhasilan program dan kegiatan Biro Organisasi Setda Provinsi Jambi tahun 2017 dalam rangka menunjang terwujudnya Jambi TUNTAS 2021 diwujudkan dalam program/kegiatan sebagai berikut :

**A.** Program Pembinaan dan fasilitasi organisasi dan hukum dibidang kesadaran hukum kelembagaan dan peraturan daerah, diimplementasikan dalam berbagai upaya, diantaranya :

1. Penataan Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi

- 1) Telah dilakukan evaluasi tugas pokok dan fungsi terhadap 22 Perangkat Daerah Provinsi Jambi
- 2) Hasil evaluasi Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Daerah tersebut, ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Jambi :
  - a) Perubahan Pertama dan Kedua Tugas Pokok dan Fungsi Setda Provinsi Jambi ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 10 dan Nomor 37 Tahun 2017.
  - b) Perubahan Pertama Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Provinsi Jambi ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 18 Tahun 2017.
  - c) Perubahan Pertama Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Jambi Nomor Nomor 25 Tahun 2017.

2. Kegiatan pembinaan dan evaluasi organisasi perangkat daerah (OPD) Provinsi Jambi

Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi terhadap Organisasi Perangkat Daerah lingkup Provinsi Jambi, dan terevaluasinya 12 Tupoksi SKPD dan Perubahan Pergub Nomor 39 (Tusi Setda)

**B.** Implementasi Aksi Daerah Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi (AD-PPK) Provinsi Jambi Tahun 2017.

Sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Stranas PPK

Jangka Panjang 2012-2025 dan Stranas PPK jangka menengah Tahun 2012-2014, pemerintah menyusun Aksi Pencegahan dan pemberantasan korupsi yang diimplementasikan setiap tahun.

Dalam rencana aksi pencegahan dan pemberantasan korupsi (Renaksi PPK) presiden secara tegas menginstruksikan kepada semua jajaran pemerintahan baik di tingkat nasional maupun tingkat daerah (Gubernur dan Bupati/Walikota) untuk mengimplementasikan Stranas PPK.

Upaya koordinasi dan evaluasi stranas PPK baik di tingkat nasional dan daerah dilakukan oleh Bappenas. Dalam upaya untuk mengkoordinasi dan mengevaluasi Stranas PPK, Bappenas dan Transparency International Indonesia (TII) mendorong implementasi aksi pencegahan dan pemberantasan korupsi baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah.

Keberhasilan Implementasi Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah sangat penting bagi Indonesia sebagai bahan Pelaporan dalam forum konferensi negara peserta konvensi bangsa-bangsa melawan korupsi.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016, Para Gubernur dan Para Bupati/ Walikota se-Indonesia diwajibkan menyusun Aksi Daerah Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016.

Melalui SE Mendagri No.356/4429/SJ tanggal 21 Nopember 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan APPK Pemda Tahun 2016 dan Tahun 2017 maka di Provinsi Jambi dibentuk Tim Koordinasi Aksi Daerah Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi yang bertugas untuk menyusun, mengkoordinasikan, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan Aksi Daerah. Seiring dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan Tahun 2017, sebanyak 4 (empat) Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi yang ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Jambi antara lain :

- 1) Pelimpahan Seluruh kewenangan penerbitan izin di daerah kepada lembaga Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).

- 2) Pembentukan dan penguatan tugas pokok dan fungsi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Utama dan pembantu.
- 3) Transparansi dan akuntabilitas dalam mekanisme pengadaan barang dan jasa.
- 4) Peningkatan Transparansi dan akuntabilitas penyaluran serta penggunaan dana Hibah dan Bantuan Sosial.

Sampai dengan Pelaporan B09 (Bulan Desember 2017), Pemerintah Provinsi Jambi telah 100% melaporkan dan saat ini berada pada kategori Hijau (Memuaskan). Sedangkan Pelaporan B12 masih menunggu penilai Akhir dari Irjen Kemendagri. Pemerintah Provinsi Jambi juga melakukan asistensi dan pendampingan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi dalam rangka memenuhi laporan pelaksanaan AD-PPK Tahun 2017, baik penyiapan data dukung maupun proses penginputan dalam system pelaporan KSP setiap Triwulan.

### C. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Provinsi Jambi menetapkan Reformasi Birokrasi sebagai cara terbaik. Program Reformasi Birokrasi dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Program reformasi birokrasi Provinsi Jambi mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Desain Reformasi Birokrasi 2010-2025 dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2010 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2010-2014. Ada 8 area perubahan yang menjadi prioritas Reformasi Birokrasi Provinsi Jambi, yakni : (1) area perubahan kelembagaan ; (2) area perubahan Tatalaksana ; (3) area perubahan penataan peraturan perundang-undangan ; (4) area perubahan Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur ; (5) area perubahan Penguatan Pengawasan ; (6) area perubahan Penguatan Akuntabilitas Kinerja ; (7) area perubahan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik ; (8) area perubahan Pola Pikir (*mindset*) dan Budaya Kerja Aparatur (*cultureset*).

Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Jambi memfokuskan pada 8 area perubahan bertujuan membentuk Pemerintah Provinsi Jambi sebagai berikut :



- 1) Terwujudnya pencapaian arah dan acuan bagi seluruh komponen pembangunan baik pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha dalam mewujudkan cita-cita sesuai dengan visi, misi dan arah yang telah disepakati;
- 2) Terwujudnya model manajemen pemerintahan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan pelayanan publik, dan peningkatan partisipasi masyarakat dengan menekankan pada efisiensi, efektifitas, dan keadilan;
- 3) Terwujudnya sosok aparatur Negara yang professional, bersih dari praktek KKN, dan berintegritas tinggi sebagai perekat Negara Kesatuan Republik Indonesia dan aparatur Negara yang kompeten dalam sebuah sistem yang terintegrasi dan tersentralisasi;
- 4) Tersedianya ruang bagi *stakeholder* untuk mendapatkan pelayanan publik yang prima melalui perkonsultasian dan advokasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang tepat dan bermanfaat;
- 5) Terselenggaranya Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang *exelence*

#### **D. Hari Anti Korupsi Sedunia Tahun 2017**

Pada hari Selasa tanggal 9 Desember 2017 merupakan Hari Anti Korupsi Internasional yang disepakati oleh hampir seluruh negara di dunia yang tergabung dalam PBB sepakat untuk mengadakan sebuah Konvensi Anti Korupsi (UNCAC) di Meksiko. Kesepakatan tersebut diadakan pada tanggal 9 Desember 2003 yang sekaligus disepakati sebagai Hari Anti Korupsi se Dunia tiap tahunnya. Pada tahun ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Pembuatan Spanduk Anti Korupsi yang disampaikan kepada SKPD dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi
- 2) Pembuatan dan penyebar stiker dan X- Banner anti korupsi

Selain itu, juga dilaksanakan Sosialisasi LHKPN/LHKSN kepada seluruh Perangkat Daerah Pemerintah serta data base wajib, LHKPN ke KPK-RI.

#### **4.4.2 Pengawasan**

##### **4.4.2.1 Inspektorat Daerah Provinsi**

###### **A. Program dan Kegiatan**

Sejalan dengan visi Inspektorat Daerah Provinsi Jambi yaitu Mewujudkan Aparatur Pengawasan yang Profesional dan Berintegritas dalam rangka mengawal terwujudnya Jambi Tuntas 2021, maka pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran belanja langsung pada APBD Murni sebesar Rp10.249.773.000 serta APBD setelah Perubahan sebesar Rp10.099.773.000 dengan 7 program dan 32 Kegiatan yaitu :

###### **5. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran;**

- a. Kegiatan penyediaan jasa surat menyurat
- b. Kegiatan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
- c. Kegiatan penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor
- d. Kegiatan jasa jaminan barang milik daerah
- e. Kegiatan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional
- f. Kegiatan jasa administrasi keuangan
- g. Kegiatan penyediaan jasa kebersihan kantor
- h. Kegiatan penyediaan alat tulis kantor
- i. Kegiatan penyediaan barang cetakan dan penggandaan
- j. Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
- k. Kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
- l. Kegiatan penyediaan makanan dan minuman
- m. Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah.

###### **6. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur;**

- a. Kegiatan pengadaan perlengkapan gedung kantor
- b. Kegiatan pengadaan peralatan gedung kantor
- c. Kegiatan pengadaan mebeleur
- d. Kegiatan pengadaan komputer
- e. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
- f. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor

7. Program Peningkatan Disiplin Aparatur;
  - a. Kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya
8. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan;
  - a. Kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja dan Ikhtisar realisasi kinerja OPD.
9. Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah;
  - a. Kegiatan pelaksanaan pengawasan internal secara berkala
  - b. Kegiatan penanganan kasus pengaduan di lingkungan pemerintah daerah
  - c. Kegiatan pengendalian manajemen pelaksanaan kebijakan KDH
  - d. Kegiatan inventarisasi temuan pengawasan
  - e. Kegiatan tindak lanjut hasil temuan pengawasan
  - f. Kegiatan gelar pengawasan dan rapat koordinasi daerah tahun 2017
  - g. Kegiatan koordinasi pengawasan yang lebih komprehensif
  - h. Kegiatan SABER PUNGLI
10. Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan;
  - a. Kegiatan pelatihan pengembangan tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan
  - b. Kegiatan pelatihan teknis pengawasan dan penilaian akuntabilitas kinerja
11. Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan.
  - a. Kegiatan penyusunan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan.

Selanjutnya dalam rangka mencapai misi dari Inspektorat Daerah Provinsi Jambi yaitu 1) Mendorong dan memberikan kontribusi bagi terselenggaranya manajemen Pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya, 2) Mendorong terwujudnya akuntabilitas publik oleh pemerintah daerah serta terciptanya aparatur

yang bersih, transparan, dan akuntabel, 3) Meningkatkan kualitas hasil pengawasan dalam rangka pengambilan keputusan, 4) dan menumbuhkembangkan sinergi pengawasan di Provinsi Jambi, Inspektorat Daerah Provinsi Jambi telah dilaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Inspektorat dengan realisasi keuangan sampai dengan akhir tahun anggaran 2017 sebesar Rp7.979.962.560 atau 79,01%. Secara rinci dapat dilihat sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4-147      Capaian Program Inspektorat Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Anggaran Perubahan</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.772.368.050	1.541.231.635	86,96
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	602.180.000	494.715.362	82,15
3.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	72.000.000	64.584.000	89,70
4.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	71.644.500	71.424.500	99,69
5.	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah	6.804.349.200	5.359.439.179	78,76
6.	Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan	497.418.750	304.307.050	61,18
7.	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	279.812.500	144.260.834	51,56
<b>Jumlah</b>		<b>10.099.773.000</b>	<b>7.979.962.560</b>	<b>79,01</b>

Dari data tersebut terlihat semua programrealisasinya sudah cukup yaitu Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah. Guna pencapaian target dari program tersebut, Inspektorat Daerah Provinsi Jambi dalam hal peningkatan kualitas tenaga pemeriksa dan aparatur bekerjasama dengan BPKP Perwakilan Provinsi Jambi, Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeridan Inspektorat Kementerian Teknis lainnya. Peningkatan kualitas tenaga pemeriksa dan aparatur Inspektorat Provinsi Jambi sebagian besar telah terpenuhi dengan adanya pelatihan dan bimbingan teknis atas kerjasama tersebut, sehingga terjadi efisiensi dari program ini hingga 54,18%. Sedangkan

Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan dengan realisasi dibawah capaian anggaran sebesar 51,56%, hal ini dikarenakan adanya beberapa honor kegiatan pengawasan yang pembayarannya tidak dilaksanakan. Sedangkan hal yang berdampak positif dengan adanya kerjasama dengan BPKP Provinsi Jambi, Itjen Kemendagri, Itjen Kementerian Teknis, dan Provinsi Lainnya dalam rangka penyusunan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan.

Kegiatan utama Inspektorat Daerah Provinsi Jambi berupa pelaksanaan pengawasan internal secara berkala dilaksanakan berdasarkan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dengan tujuan melakukan pembinaan terhadap pengelolaan keuangan daerah, disiplin aparatur dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan serta mendeteksi secara dini terhadap kecurangan pengelolaan keuangan daerah. Kegiatan tersebut termasuk dalam program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kepala Daerah dan pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp6.804.349.200,00 dan terealisasi sebesar Rp5.359.439.179 atau 78,76%. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pemeriksaan/pembinaan terhadap 214 Objek Pemeriksaan (Obrik) dengan 197 penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atau 92,06% dari target yang telah rencanakan sebelumnya. Secara rinci dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4-148 Laporan Hasil Pemeriksaan Tahun 2017

No.	Uraian	Pelaksanaan	Realisasi	
			Obrik	LHP
1.	Pemeriksaan Kas dan Stock Opname	Desember	43	43
2.	Review Laporan Keuangan	Maret	1	1
3.	Evaluasi LKj SKPD Provinsi Jambi	Agustus	43	43
4.	Evaluasi LKj Kab/Kota	Oktober	3	3
5.	Reguler SKPD Pemprov Jambi	Februari.s.d Des	43	28
6.	Pemeriksaan Tujuan Tertentu	Januari s.d Des	30	30
7.	Review atas Laporan Pemda	Maret	1	1
8.	Review Pengadaan Barang & Jasa	April	1	1
9.	Review RKA Murni	Sep s.d Okt	1	1
10.	Review Tender Pra DIPA Perda APBD Tahun 2017.	Januari s.d Feb	3	3
11.	Pemeriksaan Kinerja Keuangan dan Aset	Desember	43	43
<b>Jumlah</b>			<b>212</b>	<b>197</b>

Tindaklanjut hasil pemeriksaan sebagaimana rekomendasi yang diberikan oleh Aparat Pengawas Fungsional Pemerintah (APFP) maupun Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terus diupayakan penyelesaiannya.

Adapun progres tindak lanjut hasil pemeriksaan Inspektorat Provinsi Jambi dari tahun 2010 s.d. 2016 (Periode Januari 2018) dapat dijelaskan bahwa jumlah temuan sebanyak 2.197 dengan 3.987 rekomendasi dari jumlah tersebut terdapat kerugian negara sebanyak Rp2.297.119.636,92 Terhadap rekomendasi tersebut telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 587 rekomendasi, dalam proses penyelesaian sebanyak 464 rekomendasi dan belum selesai ditindaklanjuti sebanyak 116 rekomendasi.

Pada Tahun 2015 Inspektorat Provinsi Jambi telah melakukan pemeriksaan reguler di SKPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi dapat dijelaskan bahwa terdapat temuan sebanyak 348 dengan 574 rekomendasi dari jumlah tersebut telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 515 rekomendasi atau 89,72 persen, dalam proses penyelesaian sebanyak 31 rekomendasi atau 5,40 persen, dan belum ditindaklanjuti

sebanyak 28 rekomendasi atau 4,88 persen. Sedangkan temuan yang bersifat pengembalian atas kerugian daerah sebesar Rp4.134.987.120,14 dan telah disetor sebesar Rp2.559.919.481,15 atau 61,91 persen, masih sisa sebesar Rp1.575.067.639 atau 38,09 persen.

Pada Tahun 2016 Inspektorat Provinsi Jambi telah melakukan pemeriksaan regular di SKPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi dapat dijelaskan bahwa terdapat temuan sebanyak 362 dengan 587 rekomendasi dari jumlah tersebut telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 464 rekomendasi atau 79,05 persen, dalam proses penyelesaian sebanyak 17 rekomendasi atau 2,90 persen dan belum selesai ditindaklanjuti sebanyak 116 rekomendasi atau 19,76 persen. Sedangkan temuan yang bersifat pengembalian atas kerugian daerah sebesar Rp2.501.558.871,52 dan telah disetor sebesar Rp204.439.234,60 atau 8,17 persen, masih sisa sebesar Rp2.297.119.636,92 atau 91,83 persen.

Hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri terhadap Pemerintah Provinsi Jambi dari tahun 2016 s.d tahun 2017 sebanyak 52 temuan dengan 73 rekomendasi. Atas rekomendasi tersebut telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 52 rekomendasi atau 71,23% sedangkan 23 rekomendasi atau 31,51% lainnya masih dalam proses.

Hasil pemeriksaan BPK-RI periode 2002-2017 sebanyak 647 temuan dengan 1466 rekomendasi terdiri dari Pemeriksaan LKPD, Pemeriksaan pertanggungjawaban Keuangan Penyelenggaraan Pilkada pada KPUD dan Panwas Provinsi Jambi, Pemeriksaan Bantuan Parpol, Pemeriksaan Tujuan Tertentu atas Penggunaan Dana Bantuan ADB pada Inspektorat Provinsi Jambi, Pemeriksaan atas dana perimbangan, Pemeriksaan atas Belanja Provinsi Jambi, Pemeriksaan Kinerja RSUD, Pemeriksaan Pendapatan, Pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban dana BOS dan Dana Pendidikan Dasar Lainnya, pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban program Jamkesmas, Pemeriksaan Penggunaan Dana STAR SDP pada Inspektorat Provinsi Jambi, Pelaksanaan Kerja Sama Kontrak Produksi Antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan PT Jambisapta Manunggal Pratama Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Jambi Tepian Ratu Riverview Hotel dan Resort, Pemeriksaan Laporan Penggunaan Bantuan Keuangan kepada Partai Politik, dan Pemeriksaan Atas Penyertaan Modal Pemerintah Daerah dan Pemanfaatan Barang

Milik Daerah Pemerintah Daerah Provinsi Jambi pada PT JII dan PT SPP di Jambi serta Pemeriksaan atas operasional PT. BPD Jambi Tahun Buku 2012 dan 2013 dan Pemeriksaan atas Pengolahan Pendapatan Daerah TA 2014 dan Semester I TA 2015 serta Pemeriksaan Kinerja Atas Efektifitas Upaya Pemerintah Daerah dalam Implementasi SAP Berbasis Aktual TA 2014 dan 2015 (s.d Triwulan III Tahun 2015), Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Belanja Daerah TA 2015 pada Pemerintah Provinsi Jambi, Pemeriksaan LKPD TA 2015 dan Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Pegawai dan Belanja pada Provinsi Jambi TA 2016 serta Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Modal pada Provinsi Jambi TA 2016.

Secara rinci tindak lanjut atas hasil pemeriksaan Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah Inspektorat Provinsi Jambi dan BPK RI dapat dilihat sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4-149 Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Inspektorat Provinsi Jambi di SKPD Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2017**

NO	Tahun	Temuan	Rek	Status			Kerugian Negara		
				S	D	B	Temuan	Disetor	Sisa
1	2010	55	125	109	16	-	3,831,137,748.10	3,569,953,079.10	261,184,669.00
2	2011	47	113	87	26	-	9,467,425,084.26	1,088,599,741.38	8,378,825,342.88
3	2012	40	81	57	24	-	27,257,711,956.80	7,708,966,309.19	19,548,745,647.61
4	2013	76	214	146	27	41	1,043,374,844.74	905,233,244.74	138,141,600.00
5	2014	25	54	35	42	13	6,727,500,024.65	6,367,075,667.31	360,424,357.34
6	2015	43	96	33	33	30	538,643,531,492.72	6,794,169,549.96	531,849,361,942.76
7	2016	32	91	34	43	14	24,848,006,367.61	1,951,604,162.73	22,917,125,403.88
8	2017	17	43	23	15	5	1,876,637,990.00	866,597,990.00	1,010,040,000.00
<b>Jumlah</b>		<b>335</b>	<b>817</b>	<b>524</b>	<b>226</b>	<b>103</b>	<b>613,695,325,508.88</b>	<b>29,252,199,744.41</b>	<b>584,463,848,963.47</b>

**Tabel 4-150 Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Inspektorat Provinsi Jambi di SKPD Lingkup Pemerintah**



Provinsi Jambi Tahun 2016 Periode Januari  
2018

No.	SKPD	Jumlah Temuan	Jumlah Rekomendasi	Status Tindak Lanjut			Kerugian Negara		
				Selesai	Dalam Proses	Belum Di TL	Nilai (Rp)	Disetor (Rp)	Sisa (Rp)
1	Dinas Perhubungan	11	20	20	0	0	Rp 27.475.416,03	Rp 27.475.416,03	Rp -
2	BLHD	7	10	10	0	0	Rp -	Rp -	Rp -
3	Satpol PP	8	13	12	0	1	Rp 486.125,00	Rp 486.125,00	Rp -
4	Dinas Kelautan dan Perikanan	19	24	24	0	0	Rp 5.768.865,00	Rp 5.768.865,00	Rp -
5	Sekretariat Bakorluh	4	5	5	0	0	Rp -	Rp -	Rp -
6	Disbudpar	30	47	46	1	0	Rp 107.933.241,00	Rp 104.533.241,00	Rp 3.400.000,00
7	Dinas ESDM	8	13	13	0	0	Rp 2.350.000,00	Rp 2.350.000,00	Rp -
8	Dinas Pendidikan	31	47	0	2	45	Rp 37.590.000,00	Rp 1.808.896,00	Rp 35.781.104,00
9	Sekretariat DPRD	11	20	20	0	0	Rp 19.273.534,20	Rp 19.273.534,20	Rp -
10	Set.Pemprov (Biro-biro)	55	95	79	3	13	Rp 13.288.082,76	Rp 12.988.082,76	Rp 300.000,00
11	Dinas Perkebunan	28	52	37	0	15	Rp 23.834.600,00	Rp -	Rp 23.834.600,00
12	Dinas Pekerjaan Umum	18	32	0	0	32	Rp 197.159.014,53		Rp 197.159.014,53
13	RSUD Rd. Mattaheh	15	21	21	0	0	Rp -	Rp -	Rp -
14	Dinas Sosnakertrans	17	19	4	6	9	Rp 4.603.344,80	Rp -	Rp 4.603.344,80
15	BPMP	16	24	24	0	0	Rp 1.037.376,00	Rp 1.037.376,00	Rp -
16	BPBD	7	11	11	0	0	Rp -	Rp -	Rp -
17	RSJD	9	14	21	3	1	Rp 2.015.185.354,81	Rp -	Rp 2.015.185.354,81
18	Disperindag	9	14	13	0	0	Rp 1.200.000,00	Rp -	Rp 1.200.000,00
19	Dinas Kesehatan	23	40	40	0	0	Rp 12.559.252,00	Rp -	Rp 12.559.252,00
20	Dinas Pertanian	18	35	33	2	0	Rp 18.017.195,39	Rp 14.920.228,61	Rp 3.096.966,78
21	Dinas Kehutanan	18	31	31	0	0	Rp 13.797.470,00	Rp 13.797.470,00	Rp -
<b>JUMLAH</b>		<b>362</b>	<b>587</b>	<b>464</b>	<b>17</b>	<b>116</b>	Rp 2.501.558.871,52	Rp 204.439.234,60	Rp 2.297.119.636,92

BUBAR

**Tabel 4-151 Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI  
Perwakilan Provinsi Jambi Tahun 2006-2017**

No.	Objek Pemeriksaan	Jumlah Temuan	Rekomen dasi	Hasil Pemantauan Tindak Lanjut			
				S	BS	BD	TT
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Tahun 2006</b>		<b>45</b>	<b>89</b>	<b>86</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
1	Pemeriksaan LKPD TA 2005	22	50	49	1	0	0
2	Pemeriksaan Pertanggungjawaban Keuangan Penyelenggaraan Pilkada Tahun 2005 pada KPUD dan Panwas Provinsi Jambi	8	9	9	0	0	0
3	General Audit BPD Jambi Tahun Buku 2005	15	30	28	2	0	0
<b>Tahun 2007</b>		<b>57</b>	<b>139</b>	<b>136</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Pemeriksaan LKPD TA 2006	17	52	51	1	0	0
5	Pemeriksaan Bantuan Parpol TA 2006	3	6	6	0	0	0
6	Pemeriksaan Tujuan Tertentu atas Penggunaan Dana Bantuan ADB pada Inspektorat Provinsi Jambi TA 2007	3	3	3	0	0	0
7	Pemeriksaan atas Dana Perimbangan TA 2006 dan 2007	4	11	11	0	0	0
8	Pemeriksaan Operasional BPD Jambi Tahun Buku 2006 dan 2007	14	30	30	0	0	0
9	Pemeriksaan atas Belanja Provinsi Jambi TA 2007	16	37	35	2	0	0

No.	Objek Pemeriksaan	Jumlah Temuan	Rekomen dasi	Hasil Pemantauan Tindak Lanjut			
				S	BS	BD	TT
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Tahun 2008</b>		<b>76</b>	<b>195</b>	<b>188</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	Pemeriksaan LKPD TA 2007	28	72	70	2	0	0
11	Pemeriksaan Pendapatan TA 2008	13	27	27	0	0	0
12	Pemeriksaan Kinerja RSUD Tahun Mattaheer TA 2008	19	70	65	5	0	0
13	Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Dana Pendidikan Dasar Lainnya (APBN dan APBD) TA 2007 dan 2008 (Semester I)	16	26	26	0	0	0
14	Pemeriksaan Portofolio dan Operasional Keuangan Bank Jambi TA 2008	12	29	28	1	0	0
<b>Tahun 2009</b>		<b>43</b>	<b>101</b>	<b>99</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
15	Pemeriksaan LKPD Provinsi Jambi TA 2008	14	44	43	1	0	0
16	Pemeriksaan Belanja Daerah TA 2009	7	28	27	1	0	0
17	Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Program Jamkesmas TA 2008 dan Semester I TA 2009	22	29	29	0	0	0
<b>Tahun 2010</b>		<b>55</b>	<b>125</b>	<b>109</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
18	Pemeriksaan LKPD TA 2009	28	64	62	2	0	0
19	Penggunaan Dana STAR SDP pada Inspektorat Provinsi Jambi	3	5	5	0	0	0
20	Pemeriksaan Belanja Daerah TA 2010	3	7	6	1	0	0
21	Pelaksanaan Kerja Sama Kontrak Produksi Antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan PT Jambisapta Manunggal Pratama Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Jambi Tepian Ratu Riverview Hotel dan Resort	3	5	3	2	0	0
22	Pemeriksaan Biaya Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2010 pada KPU, Panwaslu dan Instansi Terkait Lainnya se-Provinsi Jambi	8	15	6	9	0	0
23	Pemeriksaan Kinerja atas Efektivitas Pelayanan Farmasi, Pemeliharaan Peralatan, dan Rekam Medik dalam Menunjang Pelayanan Kesehatan Paripurna Terpadu Bermutu pada RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi	10	29	27	2	0	0
<b>Tahun 2011</b>		<b>47</b>	<b>113</b>	<b>85</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
24	Pemeriksaan LKPD 2010	21	56	43	13	0	0
25	Pemeriksaan Laporan Penggunaan Bantuan Keuangan kepada Partai Politik TA 2010	4	7	6	1	0	0
26	Pemeriksaan Atas Pendapatan Daerah TA 2010 dan Semester I TA 2011	8	24	20	4	0	0
27	Pemeriksaan Atas Operasional Bank Tahun 2010 dan 2011 (s.d 30 Juni 2011) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi	8	17	15	2	0	0

No.	Objek Pemeriksaan	Jumlah Temuan	Rekomen dasi	Hasil Pemantauan Tindak Lanjut			
				S	BS	BD	TT
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Tahun 2012</b>		<b>40</b>	<b>81</b>	<b>57</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
28	Pemeriksaan LKPD 2011	21	41	28	13	0	0
29	Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Belanja Daerah TA 2012 pada Pemerintah Daerah Provinsi Jambi	4	11	9	2	0	0
30	Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Program Jamkesmas dan Jamkesmasda pada Kementerian Kesehatan dan Pemberi Pelayanan Kesehatan TA 2012 s.d. Semester I TA 2012 pada Pemerintah Provinsi Jambi	15	29	20	9	0	0
<b>Tahun 2013</b>		<b>76</b>	<b>214</b>	<b>145</b>	<b>28</b>	<b>41</b>	<b>0</b>
31	Pemeriksaan LKPD TA 2012	27	82	59	19	4	0
32	Pemeriksaan Kinerja atas efektivitas Manajemen RSUD Raden Mattaher TA 2013	19	49	40	8	1	0
33	Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Belanja Daerah TA 2013 pada Pemerintah Daerah Provinsi Jambi	8	18	14	1	3	0
34	Pemeriksaan atas Operasional PT. BPD Jambi Tahun Buku 2012 dan 2013 (s.d Triwulan III )	10	21	21	0	0	0
35	Pemeriksaan kinerja atas Efektivitas Pengelolaan Kegiatan dan Reviu LK oleh APIP TA 2012 dan Sem I TA 2013	12	44	11	0	33	0
<b>Tahun 2014</b>		<b>25</b>	<b>54</b>	<b>35</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>0</b>
36	Pemeriksaan LKPD TA 2013	19	42	25	11	6	0
37	Pemeriksaan atas Pengolahan dan Tanggung Jawab Belanja Daerah TA 2014 pada Pemerintah Provinsi Jambi	6	12	10	2	0	
<b>Tahun 2015</b>		<b>43</b>	<b>96</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>31</b>	<b>0</b>
38	Pemeriksaan LKPD TA 2014	19	46	14	20	12	0
39	Pemeriksaan atas Pengolahan Pendapatan Daerah TA 2014 dan Semester I TA 2015	8	20	6	7	7	0
40	Pemeriksaan Kinerja atas Efektivitas Upaya Pemerintah Daerah Dalam Implementasi SAP berbasis aktual TA 2014 dan 2015 (s.d triwulan III 2015)	6	10	0	0	10	0
41	Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Belanja Daerah TA 2015 pada Pemerintah Provinsi Jambi	10	20	12	6	2	0
<b>Tahun 2016</b>		<b>32</b>	<b>91</b>	<b>34</b>	<b>43</b>	<b>14</b>	<b>0</b>
42	Pemeriksaan LKPD TA 2015	17	50	29	15	6	0
43	Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Pegawai dan Belanja pada Provinsi Jambi TA 2016	8	27	3	17	7	0
44	Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Modal pada Provinsi Jambi TA 2016	7	14	2	11	1	0
<b>Tahun 2017</b>		<b>17</b>	<b>43</b>	<b>23</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>0</b>
<b>TOTAL</b>		<b>519</b>	<b>1266</b>	<b>914</b>	<b>255</b>	<b>97</b>	<b>0</b>

Dari tabel diatas dapat dipersentasekan Penyelesaian s.d Desember 2017 sebagai berikut :

Selesai	= 78,99 %
Belum Selesai/Dalam Proses Ditindaklanjuti	= 14,46 %
Belum Ditindaklanjuti	= 6,55 %
Total	= 100%

Selain kegiatan yang bersifat rutinitas dan terjadual, Inspektorat Provinsi Jambi juga melaksanakan tugas yang bersifat insidentil berupa penanganan kasus-kasus pengaduan masyarakat. Pada tahun 2017 berdasarkan surat pengaduan yang disampaikan kepada Inspektorat Daerah Provinsi Jambi melalui Gubernur Jambi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri, Badan Kepegawaian Negara dan Sekretariat Negara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4-152      Rekapitulasi Klasifikasi Pengaduan Masyarakat  
Posisi Tahun 2017**

No.	Pelimpahan	Jumlah Dumas	Klasifikasi Dumas									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	MenPAN & RB	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kemendagri	4	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-
3	Gubernur Jambi	14	-	2	1	-	-	4	-	-	-	7
4	BKN	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Setneg	16	2	2	1	2	2	-	-	-	-	7
6	Pengaduan Masy	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>34</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>

Keterangan :

01 : Penyalahgunaan Wewenang	06 : Hukum Peradilan
02 : Pelayanan Masyarakat	07 : Kewaspadaan Nasional
03 : Korupsi/Pungutan Liar	08 : Tata Laksana Pemerintahan
04 : Kepegawaian/Ketenagakerjaan	09 : Lingkungan Hidup
05 : Pertanahan/Perumahan	10 : Umum

Tabel 4-153 Rekapitulasi Tujuan Dumas Posisi Tahun 2017

No	Pelimpahan	Jumlah Dumas	Tujuan Surat			
			Gub	Bupati/ Walikota	Inspektorat Provinsi	Lembaga Lain
1	MenPAN dan RB	0	-	-	-	-
2	Kemendagri	4	4	-	-	-
3	Gubernur Jambi	14	14	-	-	-
4	BKN	0	-	-	-	-
5	Setneg	16	4	8	4	-
6	Pengaduan Masy	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>22</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>0</b>

Dari data tersebut Inspektorat Provinsi Jambi telah menindaklanjuti atas 34 surat pengaduan tersebut berupa pemeriksaan, penegasan terhadap surat pengaduan dengan hasil; 34 surat pengaduan dilakukan pemeriksaan, 18 surat dilakukan penegasan, 4 surat tidak ditindaklanjuti, 14 surat belum ditindaklanjuti.

Tabel 4-154 Rekapitulasi Tindak Lanjut Surat Dumas Tahun 2017

No	Pelimpahan	Jumlah Dumas	Tindak Lanjut Surat				
			Diperik sa	Klarifi kasi	Penegas an	Tidak Ditindak lanjuti	Belum Ditindak lanjuti
1	MenPAN & RB	0	-	-	-	-	-
2	Kemendagri	4	4	-	4	-	-
3	Gubernur Jambi	14	14	-	14	-	14
4	BKN	0	-	-	-	-	-
5	Setneg	16	16	-	-	4	-
6	Pengaduan Masy	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>34</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>4</b>	<b>14</b>

Tabel 4-155 Rekapitulasi Hasil Tindak Lanjut Dumas Tahun 2017

No	Pelimpahan	Jumlah Dumas	Hasil Tindak Lanjut Surat					
			Diperiksa		Klarifikasi		Penegasan	
			Terbukti	Tidak Terbukti	TS	TTS	TS	TTS
1	MenPAN dan RB	0	-	-	-	-	-	-
2	Itjen Kemdagri	4	4	-	4	-	4	-
3	Gubernur Jambi	14	14	-	14	-	14	-
4	BKN	0	-	-	-	-	-	-
5	Setneg	16	16	-	16	-	16	-
6	Pengaduan Masy	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>34</b>	<b>-</b>	<b>34</b>	<b>-</b>	<b>34</b>	<b>-</b>

Keterangan :

TS : Tuntas.

TTS : Tidak Tuntas

Beberapa penyebab utama yang menjadi permasalahan selama melakukan program dan kegiatan prioritas Inspektorat Provinsi Jambi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Adanya tahapan penyelesaian kasus yang memerlukan pendalaman sehingga memerlukan waktu yang relatif lama.
2. Masih terdapat Objek Pemeriksaan (OPD) yang tidak melaksanakan tindaklanjut hasil pemeriksaan sebelumnya karena belum adanya sanksi yang tegas terhadap Obrik yang tidak/belum melaksanakan tindaklanjut hasil pemeriksaan.
3. Kurangnya pemahaman Obrik terhadap Rekomendasi/saran dari temuan pemeriksaan.
4. Sulitnya menindaklanjuti temuan yang berhubungan dengan pihak ketiga, dikarenakan adanya pekerjaan yang di sub kontrakkan.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain :

1. Mengupayakan penyelesaian Kasus tahapan dan waktu yang lebih singkat
2. Perlu adanya sanksi yang jelas dan tegas sehubungan dengan pelaksanaan tindaklanjut hasil temuan pemeriksaan, baik yang berhubungan dengan pemeriksaan oleh BPK maupun oleh APFP

3. Menyarankan OPD agar lebih pro aktif berkoordinasi dengan lembaga pemeriksaan, baik APFP maupun BPK sehingga tindaklanjut dapat dilaksanakan dengan cepat
4. Mengupayakan pola yang tepat menghubungkan antara Obrik/OPD dengan pihak ketiga dalam menindaklanjuti temuan yang ada.

#### 4.4.3 Perencanaan

##### A. Program Perencanaan Pembangunan Daerah

Program ini bertujuan mempersiapkan rencana pembangunan daerah untuk tahun 2018, serta melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatan pembangunan tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Untuk mencapai tujuan maksud dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

<b>Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	1.816.235.355,00
Pemantapan Perencanaan Pembangunan Daerah	1.055.515.000,00
Penyusunan Laporan Perencanaan Pembangunan Daerah	386.427.055,00
Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah	374.293.300,00

Dari alokasi anggaran tersebut, terealisasi sebesar Rp1.565.925.852,00 atau setara dengan 86.22%. Yang menjadi titik perhatian dari program ini adalah terjaganya persentase pelaksanaan rencana pembangunan jangka pendek (tahunan) terhadap rencana pembangunan jangka menengah (RPJMD).

Dalam pelaksanaan ketiga kegiatan di atas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

- a) Masih sering terlambatnya pelaksanaan musrenbang sektor maupun Kabupaten/Kota sehingga Provinsi harus menunggu hasil Musrenbang tersebut.
- b) Evaluasi hasil terhadap capaian kinerja sedikit mengalami kesulitan akibat inkonsistensi indikator setiap tahunnya dan atau ketidakjelasan indikator.
- c) Proses perencanaan, pelaporan dan evaluasi yang masih manual sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

Solusi terhadap permasalahan tersebut di atas adalah:



- d) Menyelaraskan jadwal pelaksanaan musrenbang Sektor dan Kabupaten/Kota dengan mengikuti Permendagri Nomor 86 Tahun 2016 secara konsisten.

Mempertajam indikator output dan outcome pada program/kegiatan SKPD.

Mendorong pengembangan aplikasi perencanaan, monitoring dan evaluasi berbasis web.

## **B. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi**

Program ini bertujuan untuk mengkoordinasikan perencanaan pembangunan ekonomi secara makro, guna menghasilkan sinergitas antar sektor dan antar pelaku ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut pada tahun 2017 dilaksanakan kegiatan antara lain:

<b><i>Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi</i></b>	1.798.169.000,00
Koordinasi dan Perencanaan Pertanian dan Ketahanan Pangan	950.691.700,00
Koordinasi Perencanaan Pengembangan Industri. Perdagangan dan Dunia Usaha	504.847.800,00
Koordinasi Perencanaan Perkebunan. Kelautan dan Perikanan	342.629.500,00

Dalam rangka mencapai program tersebut pada tahun 2016 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp1.798.169.000,00 dengan tingkat realisasi sebesar Rp1.667.545.902,00 atau setara dengan 92,74%.

Adapun output dari program ini adalah terlaksananya penyusunan dokumen Masterplan Pertanian Provinsi Jambi, Buku Pembangunan kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, serta Buku Daya Saing Ekonomi.

Pada Program ini ini juga telah dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Perangkat Daerah yang menjadi mitra Bidang Ekonomi.

## **R. Program Perencanaan Sosial Budaya**

Program ini bertujuan tercapainya koordinasi dan sinkronisasi dalam penyusunan program perencanaan sosial budaya melalui beberapa kegiatan antara lain:

<b>Program Perencanaan Sosial dan Budaya</b>	1.372.800.000,00
Perencanaan dan Koordinasi Bidang Pemerintahan	318.231.250,00
Perencanaan dan Koordinasi Bidang Sosial dan Budaya	439.751.550,00
Perencanaan dan Koordinasi Bidang Sumber Daya Manusia dan Kependudukan	614.817.200,00

Perencanaan dan Koordinasi Program Sosial Budaya. Pada tahun 2017 program ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp1.372.800.000,00 dengan tingkat realisasi sebesar Rp1.357.481.331,00 atau setara dengan 98,88%.

Adapun output dari kegiatan-kegiatan dari program ini adalah terkoodinirnya program dan kegiatan lingkup bidang Sumber Daya Manusia, Pemerintahan dan Sosial Budaya dalam rangka pencapaian target RPJMD 2016-2021, terlaksananya koordinasi dan konsultasi luar daerah di bidang Sosial dan Budaya dan tersusunya dokumen yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan, yaitu: Road Map Pengembangan Kawasan Perdesaan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021, Rencana Strategi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021, Rencana Aksi Daerah SDG'S Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021, Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021.

Selain itu keluaran dari program ini ini juga adalah dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Perangkat Daerah yang berada dalam lingkup Bidang Sosial Budaya.

#### **S. Program Perencanaan Pengembangan Kewilayahan, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi perencanaan dan pengelolaan infrastruktur wilayah melalui Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Tata Ruang Wilayah melalui kegiatan Koordinasi, Fasilitasi, Supervisi dan Evaluasi Pembangunan Bidang Infrastruktur dan Tata Ruang.

<b>Perencanaan Pengembangan Kewilayahan. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</b>	3.063.890.000,00
Penyelenggaraan Perumahan dan Permukiman	272.485.200,00
Penyelenggaraan Tata Ruang. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	2.324.581.500,00
Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana	466.823.300,00

Dalam rangka mencapai program tersebut, telah dialokasikan anggaran pada tahun 2016 sebesar Rp3.063.890.000,00 dengan tingkat realisasi sebesar Rp1.694.061.330,00 atau setara dengan 55,29%.

Melalui program ini diharapkan akan terkoordinirnya perencanaan infrastruktur wilayah baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/kota secara lebih baik, sebagai upaya pencapaian peningkatan kualitas infrastruktur dasar dalam pelayanan umum di Provinsi Jambi.

Kegiatan koordinasi, fasilitasi, supervisi dan evaluasi pembangunan bidang infrastruktur dan tata ruang wilayah tahun 2016 ini telah menghasilkan keluaran (output) berupa dokumen Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca (GRK), Penyusunan Pemetaan Tematik Berbasis Web.

#### **T. Program Pengembangan Data dan Informasi**

Program ini bertujuan dalam rangka menyediakan data dan menyebarluaskan informasi kepada stakeholders dan untuk keperluan perencanaan program Pembangunan. Untuk mencapai hal tersebut pada tahun 2017 dilaksanakan kegiatan diantaranya:

<b>Program Pengembangan Data dan Informasi</b>	<b>1.292.578.600,00</b>
Pelayanan Publikasi Pembangunan	436.223.800,00
Pengembangan Data dan Informasi serta Tersedianya Sistem Data Terpadu	431.000.000,00
Pengembangan Sistem dan Pemeliharaan Data dan Informasi	425.354.800,00

Dalam rangka mencapai program tersebut, telah dialokasikan anggaran pada tahun 2017 sebesar Rp1.292.578.600,00 dengan tingkat realisasi sebesar Rp1.237.724.637,00 atau setara dengan 95.76%.

Kegiatan Pelayanan data dan Publikasi, merupakan upaya untuk memberikan pelayanan dan menyampaikan informasi dan publikasi pembangunan daerah berupa pelaksanaan pameran pembangunan baik dalam daerah maupun luar daerah, mengikuti karnaval kendaraan hias pada Pawai Pembangunan Hari Ulang Tahun

Kemerdekaan RI serta terpublikasinya program pembangunan daerah melalui media elektronik.

Kegiatan pengembangan sistem pemusatan data pembangunan Daerah, bertujuan mendesain sebuah sistem pemusatan data secara terstruktur dengan cara mengkoordinasikan data yang berada pada SKPD dan instansi vertikal, data-data yang dapat menunjang perencanaan dikembangkan dan kemudian dirancang sebuah aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan laporan yang sesuai dengan kebutuhan, pada kegiatan pengembangan sistem pemusatan data pembangunan Daerah dilaksanakan beberapa sub kegiatan:

- a. Pemeliharaan website, video wall dan kios data Bappeda Provinsi Jambi merupakan salah satu upaya pengembangan data dan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media online, adapun informasi yang di input kedalam media tersebut adalah informasi yang berkaitan langsung dengan tugas pokok dan fungsi Bappeda sebagai Perencana Pembangunan Daerah. Dengan adanya website dan media informasi Bappeda lainnya diharapkan semua informasi yang ada pada Bappeda dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh masyarakat yang memerlukannya. Pemeliharaan sarana tersebut perlu dilaksanakan agar informasi yang disampaikan tetap update dan menarik untuk diinformasikan kepada masyarakat.
- b. Pengembangan aplikasi pemusatan yang dirancang dengan data base berbasis web bertujuan untuk mempermudah dalam pengisian data yang telah terkoneksi langsung ke internet sehingga SKPD terkait dapat melakukan Entry Data langsung ditempat masing-masing. Adapun aplikasi yang telah dikembangkan adalah aplikasi kemiskinan dan aplikasi pemusatan data pembangunan Daerah, kedua aplikasi ini berisikan informasi tentang data kemiskinan dan data pembangunan yang berada pada SKPD di Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota.
- c. Pemeliharaan server bertujuan untuk meningkatkan fungsi server secara maksimal, beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah memperbaiki jaringan server simda yang mengalami kerusakan, menambah access point untuk memperkuat jangkauan internet, menanamkan software anti virus untuk keamanan aplikasi yang ada pada server.

Selanjutnya output yang telah dilaksanakan dari Program Pengembangan Data dan Informasi Tahun 2017 yaitu

- a) Tersedianya data penunjang Perencanaan Pembangunan yang diolah melalui Sistem Informasi Satu Data Provinsi Jambi dan terkoordinirnya data Provinsi Jambi dari berbagai sektor.
- b) Terbentuknya tim pengolah data pembangunan daerah dan tim kelompok kerja Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD).
- c) Aplikasi pada ponsel pintar berbasis android berupa forum data untuk menampilkan data-data hasil pembangunan kepada masyarakat. Aplikasi ini merupakan pengembangan dari aplikasi sebelumnya yang berbasis pesan teks singkat (SMS).

#### **4.4.4 Keuangan**

##### **A. Program dan Kegiatan**

Pemerintah Provinsi Jambi telah menargetkan belanja langsung Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi sebesar Rp29.623.906.111,89,00 dan terealisasi sebesar Rp26.186.974.104,00 atau 88.40 % sedangkan untuk penerimaan Pendapatan daerah Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp4.233.797.487.302,00 dan telah terealisasi sebesar Rp4.305.382.583.515,96 atau 101,69 %.

Keberhasilan tersebut dicapai melalui pelaksanaan program-program sebagai berikut :

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
- 3) Program Peningkatan Disiplin Aparatur.
- 4) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.
- 5) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
- 6) Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah

## 7) Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kab/Kota

Program-program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan :

### 1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.

Dalam program ini anggarkan dana sebesar Rp7.392.096.182,89. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan terciptanya pelayanan publik yang menuju kepada pelayanan prima. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Penyediaan jasa surat menyurat dengan dana sebesar Rp89.200.000,00 dan terealisasi sebesar Rp89.200.000,00 atau (100 %)
- b. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik dengan dana sebesar Rp2.759.650.000,00 dan terealisasi sebesar Rp2.282.218.805,00 atau (82,70 %)
- c. Penyediaan jasa administrasi keuangan dengan dana sebesar Rp695.173.200,00 dan terealisasi sebesar Rp573.482.250,00 atau (82,49 %)
- d. Penyediaan jasa kebersihan kantor dengan dana sebesar Rp359.559.500,00 dan terealisasi sebesar Rp356.344.720,00 atau (99,11 %)
- e. Penyediaan alat tulis kantor dengan dana sebesar Rp880.963.650,00 dan terealisasi sebesar Rp818.909.196,00 atau (92,96 %)
- f. Penyediaan Barang Cetak & Penggandaan dengan dana sebesar Rp1.048.722.675,00 dan terealisasi sebesar Rp882.212.050,00 atau (84,12 %)
- g. Penyediaan komponen listrik/penerangan bangunan kantor dengan dana sebesar Rp104.701.700,00 dan terealisasi sebesar Rp104.679.500,00 atau (99,98 %)
- h. Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang – undangan dengan dana sebesar Rp30.360.000,00 dan terealisasi sebesar Rp24.070.000,00 atau (79,28 %)
- i. Penyediaan makanan dan minuman dengan dana sebesar Rp385.057.457,81,00 dan terealisasi sebesar Rp179.376.186.792,00 atau (97,70 %)

- j. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah dengan dana sebesar Rp1.038.708.000,08 dan terealisasi sebesar Rp1.035.527.752,00 atau (99,69 %)

Hasil (out comes ) dari pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- 1) Peningkatan pelayanan
- 2) Peningkatan kegiatan kantor
- 3) Kelancaran pelaksanaan tugas

## 2. Peningkatan Sarana dan Sarana Aparatur

Dalam program ini anggarkan dana sebesar Rp8.693.628.350,00. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta fasilitas kerja dapat lebih meningkat sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional dengan dana sebesar Rp32.000.000,00dan terealisasi sebesar Rp30.336.900,00 atau (94,80 %)
- b. Pengadaan Peralatan Gedung kantor dengan dana sebesar Rp4.008.828.350,00dan terealisasi sebesar Rp3.722.908.510,00 atau (92,87 %)
- c. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional dengan dana sebesar Rp1.523.660.000,00dan terealisasi sebesar Rp1219.018.781,00 atau (80,01 %)
- d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor dengan dana sebesar Rp892.390.000,00 dan terealisasi sebesar Rp868.090.210,00 atau (97,28 %)
- e. Rehabilitas sedang/berat gedung kantor dengan dana sebesar Rp2.236.750.000,00 dan terealisasi sebesar Rp2.091.351.500,00 atau (93,50 %)

Out comes yang ingin dicapai :

- 1) Tersedianya Peralatan Gedung Kantor.
- 2) Terpeliharanya gedung Kantor.
- 3) Terpeliharanya Kendaraan Dinas/Operasional.

4) Terpeliharanya Peralatan Gedung Kantor.

3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Dalam program ini anggarkan dana sebesar Rp139.600.000,00. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan terciptanya Keseragaman dan kekompakan dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya Rp139.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp125.200.000,00 atau (89,68%)

Out comes yang ingin dicapai :

- Keseragaman dalam berpakaian

4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Dalam program ini dianggarkan dana sebesar Rp141.651.105,00. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan terciptanya sumber daya aparatur yang berkualitas. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal Rp141.651.105,00 dan terealisasi sebesar Rp119.429.869,00 atau (84,31%)

Out comes yang ingin dicapai :

- Meningkatnya kualitas kerja pegawai

5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Dalam program ini diperlukan dana sebesar Rp107.391.800,00. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Kegiatan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Iktisar Realisasi Kinerja SKPD Rp107.391.800,00 dan terealisasi sebesar Rp87.324.509,00 atau (81,31%)

Out comes yang ingin dicapai :

- Nilai saki



## 6. 6. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan daerah

Dalam program ini diperlukan dana sebesar Rp10.333.519.985,00. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Kegiatan Penyusunan Analisis Standar Belanja Rp191.125.500,00 dan terealisasi sebesar Rp104.354.500,00 atau (54,60%)
- b. Kegiatan Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah Tentang APBD Rp2.365.905.800,00 dan terealisasi sebesar Rp1.792.571.300,00 atau (75,77%)
- c. Kegiatan Penatausahaan Belanja Langsung Non Pegawai Rp482.682.000,00 dan terealisasi sebesar Rp430.950.918,00 atau (89,28%)
- d. Kegiatan Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah Tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Rp686.610.978,00 dan terealisasi sebesar Rp639.244.950,00 atau (93,10%)
- e. Kegiatan Pemeliharaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Rp612.933.098,00 dan terealisasi sebesar Rp325.724.152,00 atau (53,14%)
- f. Kegiatan Peningkatan Manajemen Unit Akuntansi Wilayah Rp142.777.600,00 dan terealisasi sebesar Rp131.882.119,00 atau (92,37%)
- g. Kegiatan Pengelolaan Administrasi TUKD Belanja Tidak Langsung Rp390.923.050,00 dan terealisasi sebesar Rp386.640.550,00 atau (98,90%)
- h. Kegiatan Pengelolaan Perbendaharaan dan Kas Daerah Rp180.416.600,00 dan terealisasi sebesar Rp178.056.450,00 atau (98,69%)
- i. Kegiatan Pengelolaan Administrasi TUKD Belanja Langsung Rp353.442.850,00 dan terealisasi sebesar Rp352.591.650,00 atau (99,76%)
- j. Kegiatan Intensifikasi, Ekstensifikasi Peningkatan Pajak Daerah dan Dana Perimbangan Rp5.315.984.000,00 dan terealisasi sebesar Rp5.315.984.000,00 atau (90,39%)

- k. Kegiatan Intensifikasi, Ekstensifikasi Retribusi Daerah dan Pendapatan Lain – lain Rp748.732.000,00 dan terealisasi sebesar Rp629.534.477,00 atau (84,08%)
- l. Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan DAK Provinsi Jambi Rp251.888.800,00 dan terealisasi sebesar Rp243.149.881,00 atau (96,53%)
- m. Kegiatan Administrasi TP – TGR Rp215.611.798,00 dan terealisasi sebesar Rp187.021.799,00 atau (86,74%)
- n. Kegiatan Pengelolaan Akuntansi Pendapatan Rp111.042.300,00 dan terealisasi sebesar Rp110.912.000,00 atau (99,88%)

Out comes yang ingin dicapai :

- 1) Persentase Peningkatan PAD
- 2) Terbitnya Rancangan PERDA Tentang Penyusunan APBD
- 3) Meningkatnya Kemampuan Unit Akuntansi Wilayah
- 4) Meningkatnya TUKD Belanja Langsung
- 5) Tersedianya Peningkatan Pajak Daerah dan Data Dana Perimbangan yang Objektif

#### 7. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kab/Kota

Dalam program ini diperlukan dana sebesar Rp1.099.462.300,00. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Kegiatan Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang APBD Kab/Kota Rp629.969.600,00 dan terealisasi sebesar Rp620.008.800,00 atau (98,42%)
- b. Kegiatan Pembinaan dan Evaluasi Perhitungan APBD Kab/Kota Rp469.492.700,00 dan terealisasi sebesar Rp442.747.641,00 atau (94,30%)

Out comes yang ingin dicapai :

- 1) Evaluasi Ranperda APBD dan Ranperda Perubahan APBD Kab/Kota

## 2) Terbinanya Pengelolaan APBD Kab/Kota

### 4.4.5 Kepegawaian

#### 4.4.5.1 Badan Kepegawaian Daerah

##### A. Program dan Kegiatan

##### 8. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Untuk mencapai sasaran program Pelayanan Administrasi Perkantoran didukung oleh 10 (sepuluh) kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- b. Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
- c. Kegiatan Jasa Kebersihan Kantor
- d. Kegiatan Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
- e. Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor
- f. Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- g. Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor.
- h. Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
- i. Kegiatan Penyediaan Makanan dan Minuman
- j. Kegiatan Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah.

Tujuan program Pelayanan Administrasi Perkantoran ini adalah memberikan dan menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai dan cukup untuk pelaksanaan tugas Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi. Sasaran program ini adalah terlaksananya tugas pokok dan fungsi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi dalam memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepegawaian Provinsi Jambi. Tidak ditemukan masalah dalam pelaksanaan program ini karena kegiatan yang ada bersifat fasilitasi terhadap daya dukung kelembagaan BKD Provinsi Jambi yang secara rutin merupakan pembiayaan operasional yang tiap bulan dilaksanakan.

##### 9. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur

Untuk mencapai sasaran program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur didukung oleh 6 (enam) kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
- b. Kegiatan Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
- c. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
- d. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional
- e. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor.
- f. Kegiatan Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor.

Tujuan program Peningkatan sarana dan Prasarana Aparatur ini adalah meningkatkan daya dukung pemberian pelayanan teknis dan administrasi kepegawaian BKD Provinsi Jambi. Tidak ditemukan masalah dalam pelaksanaan program ini karena kegiatan yang ada bersifat fasilitasi terhadap daya dukung kelembagaan BKD Provinsi Jambi yang secara rutin merupakan pembiayaan operasional yang tiap bulan dilaksanakan.

#### 10. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Untuk mencapai sasaran Program Peningkatan Disiplin Aparatur didukung oleh 1 (satu) kegiatan yaitu :

- a. Peningkatan Rasa Nasionalisme dan Kedisiplinan ASN di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi.

Dalam organisasi pemerintah adanya peraturan disiplin sangat memberikan pengaruh besar dalam kelancaran tugas dan tanggung jawab seorang Aparatur Sipil Negara (ASN). Oleh karena itu seorang ASN harus memiliki sifat disiplin yang tinggi. Kedisiplinan terhadap ASN sangat penting agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Kegiatan pemantauan disiplin ASN ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan ASN yang disiplin dan taat peraturan. Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Rasa Nasionalisme dan Kedisiplinan ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi di mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2017.

Sasarannya untuk mewujudkan Aparatur Sipil Negara sebagai bagian dari reformasi birokrasi sehingga mampu menyelenggarakan pelayanan public dan sebagai unsur perekat persatuan bangsa, untuk meningkatkan pemahaman terhadap

Rasa Nasionalisme dan Kedisiplinan ASN dilingkup Pemerintah Provinsi Jambi sehingga dapat meningkatkan tertib administrasi kepegawaian dan disiplin.

#### 11. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur Dan Kegiatan

Untuk mencapai sasaran program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur didukung oleh 1 (satu) kegiatan yaitu :

- a. Rapat-rapat Koordinasi Tahunan KORPRI se Provinsi Jambi.

Kegiatan Rapat Koordinasi Tahunan Korpri se Provinsi Jambi tahun 2017 ini tidak di laksanakan karena sewaktu kami konsultasi dan meminta pendapat ke Bapak plt. Sekda pada bulan Juli 2017, kami meminta izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut, Beliau meminta agar kegiatan tersebut ditunda sampai Sekda definitif terpilih.

Setelah Sekretaris Daerah Definitif terpilih pada bulan Desember 2017, kami merencanakan akan melaksanakan kegiatan ini akan tetapi setelah kami susun ternyata perlu waktu untuk mengatur kegiatan tersebut, antara lain menyiapkan undangan, mencari dan menyiapkan materi pada acara tersebut dan mencari Narasumber yang berasal dari Dewan Pengurus Korpri Nasional yang berada di Jakarta. Setelah kami konfirmasi melalui telpon ke Dewan Pengurus Korpri Nasional agar dapat mengirimkan narasumber mereka meminta agar melalui surat agar dapat dijadwalkan, karena pada bulan Desember ini kegiatan mereka penuh.

#### 12. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan Dan Kegiatan

Untuk mencapai sasaran program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan didukung oleh 4 (empat) kegiatan yaitu :

- a. Penyusunan pelaporan keuangan bulanan, semesteran dan akhir tahun;
- b. Penyusunan pelaporan prognosis realisasi anggaran, penyusunan rencana kerja (Renja), penyusunan penetapan kerja (penja), penyusunan RKT, penyusunan LKJ dan LPPD BKD Provinsi Jambi;
- c. Penyusunan dan revisi Renstra SKPD;
- d. Pelaporan Barang Milik Daerah.

Tujuan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dan Kegiatan ini adalah memberikan dan menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai dan cukup untuk pelaksanaan tugas Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi.

### 13. Program Pembinaan Bakat dan Peningkatan Prestasi Anggota Korpri di Bidang Keagamaan, Mental

Untuk mencapai sasaran Program Pembinaan Bakat Dan Peningkatan Prestasi Anggota Korpri Di Bidang Keagamaan, Mental Dan Rohani didukung oleh 1 (satu) kegiatan yaitu :

- a. Penyelenggaraan seni dan baca al qur'an bagi anggota KORPRI Provinsi Jambi.

Sesuai Keputusan Munas VIII KORPRI Tahun 2015 Nomor : Kep-06/Munas /VIII/XI/2015 tentang Program Nasional KORPRI Pegawai Republik Indonesia, sebagai dasar dalam melaksanakan Pembinaan Mental dan Kerukunan Hidup Beragama bagi Anggota KORPRI melalui kegiatan Penyelenggaraan Seni Baca Al-Qur'an bagi Aparatur Sipil Negara (ASN)/ Anggota KORPRI.

Untuk tahun ini kegiatan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an bagi Aparatur Sipil Negara/Anggota KORPRI Provinsi Jambi Tahun 2017 dilaksanakan pada bulan September tahun 2017 yang diikuti peserta sebanyak 74 orang yang berasal dari Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD) dalam lingkup Pemerintah Provinsi Jambi dengan Tim dan Narasumber berasal dari Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Jambi.

Tujuan dan sasaran kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menjalin silaturahmi antar sesama Aparatur Sipil Negara/Anggota KORPRI, menumbuh kembangkan cinta membaca Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan memberantas buta aksara membaca Al-Qur'an bagi Aparatur Sipil Negara/Anggota KORPRI.

### 14. Program Penataan, Perencanaan, dan Rekrutmen SDM Aparatur Berbasis Kompetensi

Untuk mencapai sasaran program Penataan, Perencanaan, dan Rekrutmen SDM Aparatur berbasis kompetensi didukung oleh 5 (lima) kegiatan yaitu :

a. Penyusunan Rencana Aksi Penataan dan Distribusi ASN;

Untuk kegiatan ini yaitu penyusunan Dokumen PNS dan Penataan Distribusi PNS melalui Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja sehingga dapat menentukan jumlah Pegawai Negeri Sipil yang diperlukan oleh Satuan Organisasi untuk mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.

b. Perencanaan Formasi ASN/PPPK Lima Tahunan dan Tahunan;

Penyusunan Formasi berdasarkan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja yang disusun oleh Biro Organisasi Setda Provinsi Jambi. Kemudian BKD Provinsi Jambi menginput ke dalam sistem sistem eformasi. Sampai saat ini, Biro Organisasi Setda Provinsi Jambi sedang menyusun Anjab dan ABK.

c. Seleksi CPNS/PPPK berbasis Sistem CAT (Computer Assisted Test);

Pemerintah Provinsi Jambi tidak melakukan seleksi penerimaan CPNS pada tahun 2017.

d. Seleksi Calon Praja IPDN secara Terbuka.

Sehubungan dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 892.1/1281/SJ tanggal 10 Maret 2017 tentang Perubahan Jadwal Seleksi Penerimaan Calon Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun 2017, bersama ini disampaikan kepada Bapak laporan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan perhitungan Permendagri Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pedoman Penentuan Kebutuhan Calon Praja IPDN, Provinsi Jambi mendapatkan kuota 38 (tiga puluh delapan) orang.
- 2) Tahapan Pendaftaran dan Memasukkan dokumen persyaratan dan seleksi administrasi Calon Praja IPDN dilakukan melalui situs <http://spcp.ipdn.ac.id> dari tanggal 9 Maret – 7 April 2017. Pengumuman lulus hasil seleksi administrasi Calon Praja IPDN Tahun 2017 diumumkan pada tanggal 12 April 2017. Sebanyak 619 (enam ratus sembilan belas) orang dinyatakan lulus dan berhak untuk mengikuti tes kompetensi dasar.

- 3) Tes Kompetensi Dasar diikuti oleh 619 orang pada tanggal 15 - 21 Mei di UPT BKN Regional Jambi. Pengumuman hasil Tes Kompetensi Dasar dilihat pada tanggal 6 Juni 2017 melalui situs <http://spcp.ipdn.ac.id>. Sebanyak 114 (seratus empat belas) orang dinyatakan lulus pada tes ini dan berhak ikut untuk tes kesehatan.
- 4) Tes Kesehatan Daerah dilaksanakan pada tanggal 11 – 12 Juli 2017 di Rumah Sakit Dr. Bratanata (DKT), Jambi yang diikuti oleh 114 (seratus empat belas) orang. Pengumuman hasil Tes Kesehatan dilihat pada tanggal 21 Juli 2017 melalui situs <http://spcp.ipdn.ac.id>. Sebanyak 76 (tujuh puluh enam) orang dinyatakan lulus pada tes ini dan berhak ikut tes psikologi, integritas dan kejujuran.
- 5) Tes psikologi, integritas dan kejujuran diikuti sebanyak 76 (tujuh puluh enam) orang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2017 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jambi. Pengumuman hasil tes psikologi, integritas dan kejujuran dilihat pada tanggal 4 Agustus 2017 melalui situs <http://spcp.ipdn.ac.id>. Sebanyak 42 (empat puluh dua) orang dinyatakan lulus pada tes ini dan berhak untuk mengikuti tes pantukhir di Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Jatinangor, Jawa Barat.

#### 15. Program Promosi Dan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Secara Terbuka

Untuk mencapai sasaran program Promosi dan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi secara terbuka didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu:

##### a. Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama;

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menghasilkan Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama yang berkualitas dan sesuai dengan kompetensinya dalam menduduki jabatan yang diembannya. Pelaksanaan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi secara terbuka berdasarkan Surat Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) Nomor B-846/KASN/3/2017 tanggal 15 Maret 2017 perihal Rekomendasi pelaksanaan seleksi terbuka di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi dan Nomor B-1280/KASN/4/2017 tanggal 4 April 2017 perihal Rekomendasi hasil rotasi/mutasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Seleksi terbuka JPT Pratama di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi dilaksanakan pada tanggal 8 Mei s/d 21 Juli 2017, terdiri dari 31 jabatan, yaitu:



- Asisten Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat Sekda Provinsi Jambi
- Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Jambi
- Kepala Biro Humas Dan Protokol Setda Provinsi Jambi
- Kepala Biro Perekonomian Dan Sumber Daya Alam Setda Provinsi Jambi
- Kepala Biro Pembangunan Dan Kerjasama Setda Provinsi Jambi
- Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Dan Kemasyarakatan Setda Provinsi Jambi
- Kepala Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah Setda Provinsi Jambi
- Kepala Biro Umum Setda Provinsi Jambi
- Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jambi
- Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi
- Kepala Balitbangda Provinsi Jambi
- Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi
- Kepala Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi
- Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Peternakan Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

- Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi
- Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi

Yang telah dilantik berdasarkan Surat Ketua Komisi Aparatur Sipil Negara Nomor B-2119/KASN/8/2017 tanggal 1 Agustus 2017 perihal Rekomendasi Hasil Seleksi Terbuka Pengisian JPT Pratama di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi dan Keputusan Gubernur Jambi Nomor : 875/KEP.GUB/BKD-3.2/2017 Tanggal 7 Agustus 2017 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi pada tanggal 7 Agustus 2017 oleh Gubernur Jambi bertempat di ruang Pola Kantor Gubernur.

b. Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Madya;

Bertujuan untuk mendapatkan Pimpinan Tinggi Madya Sekretaris Daerah Provinsi Jambi yang berkualitas, berintegritas serta memiliki kompetensi yang sesuai. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei s/d 4 Juli 2017. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 105/TPA Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan pemerintah Provinsi Jambi serta surat Direktur Jenderal Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri RI Nomor 123.15/10276/OTDA tanggal 30 November 2017 perihal Pelantikan Pejabat Tinggi Madya. Telah dilantik **Drs. H.M. Dianto, M.Si, NIP. 19610110 198503 1 005, Pembina Utama Madya (IV/d)** sebagai Sekretaris Daerah Provinsi Jambi oleh Gubernur Jambi pada tanggal 2 Desember 2017 bertempat di Auditorium Rumah Dinas Gubernur Jambi.

c. Seleksi Pejabat Administrasi.

Berdasarkan PP No. 11 Tahun 2017, pejabat administrasi terdiri dari 3 jabatan, yaitu:

1. Pejabat Administrator
2. Pejabat Pengawas, dan
3. Pejabat Pelaksana

Mekanisme pengangkatan pejabat administrasi yaitu Pejabat yang berwenang dalam hal ini Sekretaris Daerah mengusulkan pengangkatan PNS dalam Jabatan Administrasi kepada PPK setelah mendapat pertimbangan tim penilai kinerja PNS pada Instansi Pemerintah. Pertimbangan tim penilai kinerja PNS dilakukan berdasarkan perbandingan objektif antara kompetensi, kualifikasi, syarat Jabatan, penilaian atas prestasi kerja, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, tanpa membedakan jender, suku, agama, ras, dan golongan. PPK menetapkan keputusan pengangkatan dalam Jabatan Administrasi.

Rekapitulasi pelaksanaan rotasi, promosi dan mutasi pejabat administrasi selama periode tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4-156 Rekap Pelaksanaan Rotasi, Promosi dan Mutasi**

<b>Periode (Bulan) Pelantikan</b>	<b>Administrator/ Eselon III (orang)</b>	<b>Pengawas/ Eselon IV (orang)</b>
Februari 2017	25	63
Maret 2017	177	454
Mei 2017	4	6
Juli 2017	7	9
Agustus 2017	7	14
<b>Total</b>	<b>220</b>	<b>546</b>

Jumlah total terdiri dari orang pejabat Administrator dan orang pejabat pengawas.

## 16. Program Profesionalisasi ASN

Untuk mencapai sasaran program Profesionalisasi ASN didukung oleh 9 (sembilan) kegiatan yaitu :

- a. Peningkatan Kemampuan ASN melalui pemberian Bea Siswa Tugas Belajar dan Bantuan Biaya Pendidikan Izin Belajar dan Cost Sharing;

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 34 Tahun 2017 tentang Tugas Belajar dan Izin Belajar bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi telah diberikan Beasiswa Tugas Belajar dan Bantuan Biaya Pendidikan Izin Belajar dan Cost Sharing yang dibiayai oleh APBD Provinsi Jambi Tahun 2017 yang dibebankan pada DPA BKD Provinsi Jambi adalah : S1 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 9 orang, dokter spesialis 2 orang dan S3 sebanyak 5 orang.

- b. Peningkatan kemampuan ASN melalui Diklat, Seminar, Kursus, Penataran, Praktik Kerja dan Petukaran ASN dan Swasta;

Untuk Kegiatan ini BKD Provinsi Jambi sudah mengirim beberapa PNS untuk mengikuti beberapa Bimbingan Teknis (Bimtek), Diklat, Seminar, Workshop yang bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan PNS di BKD Provinsi Jambi, baik yang diadakan oleh Pemerintah maupun Swasta. Rincian beberapa diklat yang diikuti oleh PNS pada B KD Provinsi Jambi Tahun 2017 antara lain :

<b>Nama PNS</b>	<b>Nama Diklat</b>
Altabri, SE	Diklat Teknis Inti Bendahara Pengeluaran di Lingkungan Provinsi Jambi
Yogo Hananto, SE	Bintek Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP)
Deni Syaputra, SH	Bintek Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP)
Arsiswendri, SE	Bimtek Aplikasi e-Kinerja ASN
Okta Trisnawati	Diklat Protokol
Altabri, SE	Bimtek Penatausahaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah bagi Bendahara Pengeluaran dan Staf Bendahara Pengeluaran
Apnawita, SE	Seminar/Workshop Pengembangan dan Penguatan Bidang Kompetensi Manajerial, Bidang Sertifikasi Kompetensi dan Kelembagaan BPSDM Provinsi Jambi.
Lidya Fitriani, SE	Seminar/Workshop focus Bedah Tupoksi Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis Inti serta Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis Umum dan Fungsional Tahun 2017.
Arianty, SE	Diklat Pengelolaan Teknis Inti Pengelolaan Asset Daerah.
Togu Uli Pasaribu	Diklat SKP
Dita Rizki Permatasari.S.STP	Diklat Perumusan Standar Kompetensi
Sulistiawati	Diklat Pengelola Tenaga Arsiparis bagi Aparatur dilingkungan Pemerintah Provinsi Jambi
Taharuddin, S.Kom Sigit Eka Karsa, S.Kom Edo Jekta Friza, S.Kom	Pelatihan SKP Online
Wahyudi Ardyansyah.A.Md	Bimtek Tata Cara dan Mekanisme Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian dalam Jabatan Fungsional berdasarkan PP 10 Tahun 2010.
Nora Palupiantari,A.Md Lidya Fitriani, SE	Bimtek Penyusunan Rencana Pengembangan Karir, Pola Karir dan Promosi bagi Aparatur Sipil Negara berdasarkan PP 11 Tahun 2017.
Anastasya Endang, S	Bimtek Perumusan Standar Kompetensi Teknis PNS dan Penentuan Kalifikasi PNS
Eka Purnawati, SS	Bimtek Tata Cara Penilaian, Penghapusan dan Pengelolaan Asset Daerah berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2016
Arianty, S.Kom Yunia Moalisa, A.Md	Bimtek Tata Cara Pengelolaan Barang Milik Daerah/Negara sesuai PP 27 Tahun 2014
A. Nawir Altabri, SE	Bimtek Ketentuan Umum dan Tata Cara Pemungutan Pajak Daerah sesuai PP 55 Tahun 2015 dan Penghitungan PPh 21,22 dan 23
Lidya Fitriani, SE	Diklat Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pemerintah dalam Negeri (P2PDN)

Dwimelvitasari, SE	Bimtek Pedoman Penatausahaan Keuangan Pemerintah Daerah, Sistem Administrasi Keuangan Pemerintah Daerah, Sistem Administrasi Keuangan dan Mekanisme Penyusunan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Organisasi Perangkat Daerah.
Arianty, S.Kom	Diklat Pengelolaan Teknis Inti Pengelolaan Asset Daerah.

c. Penyelenggaraan Ujian Dinas dan Ujian Penyesuaian Ijazah;

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 Tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil dan Surat Edaran Bersama Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara dan Ketua Lembaga Administrasi Negara Nomor 12/SE/1981 dan Nomor 193/Seklan/8/1981 Tentang Pelaksanaan Ujian Dinas.

Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi telah memfasilitasi Penyelenggaraan Ujian Dinas dan Ujian Kenaikan Pangkat Penyesuaian Ijazah yang dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT) pada Bulan Februari Tahun 2017 dengan jumlah peserta 544 orang, dan pada Bulan Juli Tahun 2017 dengan jumlah peserta 556 orang, pelaksanaan dilaksanakan bertempat di UPT BKN Provinsi Jambi.

d. Pengembangan Karir Pejabat Fungsional Tertentu bagi Pegawai ASN;

Subbid Pengembangan Karir Fungsional selama tahun 2017 melaksanakan beberapa kegiatan :

1. Rakor Pembinaan jabatan fungsional Pemerintah Provinsi Jambi
2. Sosialisasi Jabatan Fungsional dan Penyusunan Formasi Jabatan Fungsional
3. Penerbitan Surat Keputusan Gubernur Jambi
4. Formasi Jabatan Fungsional

e. Rakor Pembinaan Jabatan Fungsional Pemerintah Provinsi Jambi

Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi selaku Organisasi Perangkat Daerah yang mengurus Kepegawaian di lingkup Pemerintah Provinsi Jambi mengadakan rapat koordinasi penataan jabatan fungsional di lingkup Pemerintah Provinsi Jambi yang bertujuan untuk melakukan penataan kembali jabatan fungsional yang sudah ada pada saat ini. Rapat koordinasi ini dilaksanakan hari Senin 22 Mei 2017 bertempat di ruang Mayang Mangurai Bappeda Provinsi Jambi.

Rapat Koordinasi ini dihadiri oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah di lingkup Pemerintah Provinsi Jambi dengan Narasumber dari Kementerian PAN-RB Republik Indonesia.

f. Sosialisasi Penilaian angka kredit dan Penyusunan Formasi Jabatan Fungsional

Terbitnya Peraturan Menpan-RB nomor 26 Tahun 2016 tentang Penyesuaian/Inpassing dalam Jabatan Fungsional membuka peluang bagi para Pegawai Negeri Sipil untuk disesuaikan/diinpassing dalam jabatan fungsional tanpa perlu mengikuti Diklat dasar jabatan fungsional. Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi memfasilitasi para Pegawai Negeri Sipil yang akan mengikuti uji kompetensi untuk disesuaikan/diinpassing dalam jabatan fungsional. Salah satu cara memfasilitasi para PNS tersebut adalah melaksanakan Sosialisasi penilaian angka kredit dan Penyusunan Formasi Jabatan Fungsional. Penyusunan formasi dibutuhkan sebagai syarat untuk di inpassing/disesuaikan dalam jabatan fungsional. Sosialisasi ini dilaksanakan tanggal 18 Oktober 2017 bertempat di Aula Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi dihadiri oleh seluruh OPD dalam lingkup Provinsi Jambi dengan Narasumber dari Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia.

Penerbitan Surat Keputusan Gubernur Jambi

Keputusan-keputusan Gubernur Jambi yang berhubungan dengan Jabatan Fungsional :

**Tabel 4-157 SK Gubernur Terkait dengan Jabatan Fungsional**

No	Nama SK	Jumlah SK yang sudah diterbitkan
a.	SK Pengangkatan Pertama Kali	0
b.	SK Pengangkatan Kembali	17
c.	SK Perpindahan Jabatan	2
d.	SK Penyesuaian/Inpassing	9
e.	SK Kenaikan Jabatan	83
f.	SK Pemberhentian	27
Total SK yang sudah diterbitkan sampai tanggal 4 Desember 2017		138 SK

Khusus poin a,c dan d sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2017 wajib dilantik oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau oleh pejabat lain yang ditunjuk oleh Pejabat Pembina Kepegawaian.

Sampai bulan November 2017 ini telah dilaksanakan pelantikan dan pengambilan sumpah/janji terhadap 9 orang PNS di lingkup Pemerintah Provinsi Jambi.

**g. Penilaian Prestasi Kerja ASN dan Non ASN/PPPK**

Berdasarkan system prestasi kerja dan system karir yang dititik beratkan pada system prestasi kerja maka penilaian prestasi kerja PNS dilaksanakan dengan berorientasi pada peningkatan prestasi kerja dan pengembangan potensi PNS.

Penilaian prestasi kerja merupakan suatu proses rangkaian manajemen kinerja yang berawal dari penyusunan perencanaan prestasi kerja yang berupa Sasaran Kerja Pegawai (SKP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1 Tahun 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011. Pelaksanaan Penilaian SKP dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kerja dengan target yang telah ditetapkan.

**h. Pemantauan Disiplin ASN dan Non ASN/PPPK;**

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat/terpantaunya kehadiran PNS setiap SKPD dilingkup Pemerintah Provinsi Jambi, dengan melihat hasil laporan kehadiran PNS setiap SKPD dilingkup Pemerintah Provinsi Jambi.



Kegiatan ini juga digunakan untuk melaksanakan Sidak setelah cuti bersama Hari Raya Idul Fitri.

i. Penanganan Kasus-kasus Pelanggaran Disiplin ASN dan Non ASN /PPPK;

Proses terhadap penyelesaian kasus-kasus PNS, dapat dikategorikan 3 (tiga) jenis: antara lain hukuman disiplin ringan berupa teguran lisan dan teguran tertulis. Hukuman disiplin sedang dan hukuman disiplin berat berupa pemberhentian dengan tidak hormat, keadaan sampai dengan tahun 2017 sebanyak 8 kasus untuk hukuman disiplin berat, sedangkan disiplin ringan diserahkan dan menjadi tanggung jawab atasan langsung pegawai yang bersangkutan disetiap masing- masing SKPD.

j. Pelaporan Harta Kekayaan ASN (LHK ASN) dan LP2P;

Penyampaian Laporan Rekapitulasi dan Tanda Terima Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P) Pegawai Negeri Sipil Di Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi disampaikan oleh Gubernur Kepada Menteri Keuangan melalui Menteri Dalam Negeri keadaan sampai dengan tahun 2017 sejumlah 927 Orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4-158      Rekapitulasi Dan Tanda Terima Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P) Pegawai Negeri Sipil Di Lingkup Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2017**

<b>GOLONGAN</b>	<b>PANGKAT</b>	<b>JUMLAH</b>
IV/d	Pembina Utama Madya	3 Orang
IV/c	Pembina Utama Muda	2 Orang
IV/b	Pembina Tingkat I	45 Orang
IV/a	Pembina	48 Orang
III/d	Penata Tingkat I	216 Orang
III/c	Penata	150 Orang
III/b	Penata Muda Tingkat I	333 Orang
III/a	Penata Muda	130 Orang

k. Pelaksanaan Sumpah/Janji ASN.

Kegiatan Sumpah PNS dilakukan pada tanggal 22 November 2017 di lapangan Parkir Badan Kepegawaian Daerah Provinsi. Pada kegiatan ini, Asisten III Setda Provinsi Jambi H. Saifuddin, A.Mk, SE mengambil sumpah para ASN dan

disaksikan oleh H.Husairi, S.IP, ME Kaban BKD Provinsi Jambi sebagai saksi Pertama dan Drs. H. Ismed Wijaya, MM sebagai saksi kedua. Kegiatan ini diikuti sebanyak 83 (Delapan Puluh Tiga) orang yang terdiri dari 80 (Delapan Puluh) orang beragama Islam dan 3 (tiga) orang beragama Kristen Protestan.

#### 17. Program Peningkatan Kesejahteraan PNS Dan Pemberian Penghargaan ASN.

Untuk mencapai sasaran program Peningkatan Kesejahteraan PNS dan Pemberian Penghargaan ASN didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

- a. Penyusunan, Monitoring dan Evaluasi Pemberian Tunjangan Kinerja/Tunjangan Kesejahteraan secara bertahap;

Dengan adanya pemberian Tunjangan Tambahan Penghasilan (TPP) ini dimaksud untuk memacu kinerja Pegawai dan Pejabat dilingkup Pemerintah Provinsi Jambi akan semakin baik dan dapat mewujudkan Jambi Tuntas 2021 sesuai dengan RPJMD Gubernur Jambi.

- b. Pengadaan Pakaian Dinas dan Perlengkapannya;

Untuk mencapai sasaran program Peningkatan kesejahteraan ASN dan pemberian penghargaan ASN didukung oleh 1 (satu) kegiatan yaitu Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya.

Program peningkatan kesejahteraan ASN dan pemberian penghargaan ASN yaitu pengadaan pakaian dinas harian, dengan sasaran program terwujudnya sosok ASN yang taat dan patuh pada aturan dan tata tertib yang berlaku khususnya pada berpakaian. Pada tahun 2017 telah terlaksana pengadaan pakaian dinas sebanyak 110 stel.

- c. Pemberian Penghargaan bagi ASN yang berprestasi, pemberian SLKS Gubernur Awards, Cuti, Bapetarum/Taperum, Izin Cuti ASN ke Luar Negeri, Taspen JKK & JKM dan Pemeriksaan Kesehatan ASN.

Kegiatan pemberian satyalancana karya satya sampai dengan akhir Tahun 2017 telah diusulkan sebanyak 539 orang pada tahap pertama di tahun 2017, dengan rincian yaitu untuk SLKS : untuk 30 tahun sebanyak 168 orang, SLKS 20 Tahun sebanyak 167 orang dan SLKS 10 Tahun sebanyak 204 orang, pada tahap kedua telah

diusulkan sebanyak 27 orang dengan rincian yaitu : untuk SLKS 30 tahun sebanyak 10 orang, SLKS 20 Tahun sebanyak 7 orang dan SLKS10 Tahun sebanyak 10 orang, sedangkan Satyalancana Karya yang telah diproses dan diterima oleh BKD Provinsi Jambi sejumlah 147 orang.

Pegawai Negeri Sipil yang mengambil cuti dari Januari s.d Desember Tahun 2017 sebanyak 561 orang, dengan rincian yaitu cuti tahunan sebanyak 144 orang, , cuti alasan penting 15 orang, cuti melahirkan 25 orang, cuti sakit 36 orang dan cuti umroh sebanyak 341 orang.

**Tabel 4-159 Rekapitulasi Pemberian Satyalancana Karya Satya dan Cuti Bagi PNS Tahun 2017**

No	Jenis Kegiatan	Jumlah
1.	Satyalancana Karya Satya:	
	10 Tahun	214 Org
	20 Tahun	174 Org
	30 Tahun	178 Org
	<b>Jumlah Total</b>	<b>566 orang</b>
2.	Cuti Tahunan	144 orang
3.	Cuti Alasan Penting	15 orang
4.	Cuti Melahirkan	25 orang
5.	Cuti sakit	36 orang
6.	Cuti Umroh/Haji	341 orang
	<b>Jumlah Total</b>	<b>561 orang</b>

#### 18. Program pelayanan publik di bidang kepegawaian

Untuk mencapai sasaran program **PELAYANAN** Publik Di Bidang Kepegawaian didukung oleh 8 (delapan) kegiatan yaitu :

- a. Pelayanan Izin Tugas Belajar, Izin Belajar dan izin penggunaan gelar sarjana;

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 34 tahun 2017 Tentang Tugas Belajar dan Izin Belajar bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi telah diterbitkan Surat Keputusan Pemberian Tugas Belajar 17 File dan Surat Izin Belajar sebanyak 113 lembar.

- b. Pelayanan Pengangkatan Calon Aparatur Sipil Negara, Kenaikan Pangkat dan Pensiun ASN;

#### TUPOKSI

- 1. Kenaikan Pangkat
- 2. Proses Pensiun
- 3. Proses Pengangkatan CPNS menjadi PNS

### **I. KENAIKAN PANGKAT**

#### **A. Periode April 2017**

Berkas yang diusulkan

- a. Pemerintah Provinsi Jambi 1342
- b. Pemerintah Kabupaten/Kota (Gol IV/a keatas) 462

Berkas yang telah selesai dan diserahkan SK nya

- a. Pemerintah Provinsi Jambi 1176
- b. Pemerintah Kabupaten/Kota (Gol IV/a keatas) 404

#### **B. Periode Oktober 2017**

Berkas yang diusulkan

- a. Pemerintah Provinsi Jambi 644
- b. Pemerintah Kabupaten/Kota (Gol IV/a keatas) 476

Berkas yang telah selesai dan diserahkan SK nya

- a. Pemerintah Provinsi Jambi masih dalam proses di BKN
- b. Pemerintah Kabupaten/Kota (Gol IV/a keatas) masih dalam proses di BKN

Kendala yang dihadapi

- 1. Pada periode 01 April 2017 banyak permasalahan yang terjadi karena kelalaian pihak Kantor Regional VII BKN Palembang diantaranya

- a. Berkas yang hilang
  - b. Mis Komunikasi antar sesama pemeriksa berkas di BKN
  - c. Waktu pemeriksaan berkas yang terlalu lama sehingga SK kenaikan pangkat baru dapat diserahkan
2. Pada Periode Oktober 2017, pertama kali diwajibkan menggunakan sistem KPO (kenaikan pangkat otomatis) bagi kenaikan pangkat reguler yaitu kenaikan pangkat reguler yang berkas fisiknya tidak disampaikan ke BKN melainkan file hasil scan dari berkas tersebut, yang datanya tidak di entry (dimasukan) 1 per 1, melainkan berdasarkan data update dari SAPK (Sitem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian), sehingga memungkinkan ada PNS yang tidak diusulkan kenaikan pangkatnya dikarenakan datanya tidak update.

## **II. PROSES PENSIUN**

- A. Total berkas pensiun yang telah di proses 396 berkas,dengan rincian :
- a. Pensiun BUP (Batas Usia Pensiun) 342 orang
  - b. Pensiun APS (Atas Permintaan Sendiri)
    - PNS Pemerintah Provinsi Jambi 13 orang
    - PNS Kabupaten/Kota 14 orang
  - c. Pensiun Janda/duda 26 orang
  - d. MPP 1 orang
- B. Pada saat ini dari BKN telah meluncurkan progran PPO (Proses pensiun otomatis) yaitu pengusulan pensiun PNS tidak perlu lagi melampirkan berkas-berkas penunjang yang banyak melainkan hanya DPCP, SKP dan pas foto saja, namun disini perlu adanya ketelitian dan kerja sama yang baik antara pengelola pensiun di BKD dengan PNS yang bersangkutan sehingga data yang nanti disampaikan ke BKN tidak salah, dan untuk Pemerintah Provinsi Jambi diusahakan pada bulan Desember 2017 sudah menggunakan sistem PPO
- C. Kendala yang dihadapi

1. Banyak PNS yang menyampaikan usul pensiun sangat dekat dengan batas TMT pensiunnya, sehingga ada sebagian yang berangkat sendiri ke BKN untuk mengurus pensiunnya atau ada PNS yang saat SK keluar PNS tersebut sudah diputus gajinya.
2. Ada beberapa usul pensiun janda/duda disampaikan sangat lama setelah PNS yang bersangkutan meninggal dunia, sehingga terjadi janda/duda dari PNS tersebut belum menerima pensiun sedangkan gaji terusan yang dibayarkan selama 4 bulan setelah PNS yang bersangkutan meninggal dunia telah habis.

### **III. Proses Pengangkatan CPNS menjadi PNS.**

Proses Pengangkatan CPNS menjadi PNS normal = 40 orang

Proses Pengangkatan CPNS menjadi PNS yang menjalani masa percobaan lebih dari 2 tahun = 16 orang

#### **c. Pelayanan Kenaikan Gaji Berkala ASN;**

Kegiatan ini adalah untuk proses Administrasi Kenaikan Gaji Berkala bagi PNS Pemerintah Provinsi Jambi. Kemudian PNS dilingkup Pemerintah Provinsi Jambi yang mengusulkan Kenaikan Gaji Berkala dan telah diproses pada Tahun 2017 sebanyak 5555 orang.

#### **d. Pelayanan Mutasi Pindah Antar Instansi;**

Kegiatan ini adalah untuk proses Administrasi Mutasi PNS Pemerintah Provinsi Jambi. Baik itu untuk proses pindah PNS dari Kabupaten/Kota ke Pemerintah Provinsi Jambi dan sebaliknya, dari Provinsi lain ke Provinsi Jambi dan sebaliknya dari Kabupaten/Kota ke Luar Provinsi Jambi begitu juga sebaliknya dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 4-160 Rekapitulasi Mutasi Pindah PNS Di Lingkup Provinsi Jambi Tahun 2017**

No	Uraian	Jumlah
1.	Dari Provinsi lain ke Provinsi Jambi	4 orang
2.	Dari Kabupaten/Kota ke Provinsi Jambi	44 orang
3.	Antar Instansi (SKPD) dalam Provinsi Jambi	36 orang
4.	Dari Provinsi Jambi ke Provinsi Lain	10 orang
5.	Dari Provinsi Jambi ke Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi	37 orang
6.	Antar Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi	215 orang

- e. Pengelolaan, Pelayanan dan fasilitasi penerbitan Karpeg, KPE, Karis /Karsu dan Kartu Identitas Pegawai ASN;

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor.8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian Jo.Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, dalam rangka memberikan pelayanan administrasi kepada ASN Provinsi Jambi pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi selama tahun 2017 telah berupaya untuk memfasilitas penerbitan kartu identitas pegawai antara lain:

1. Penerbitan Kartu Pegawai sebanyak 215 kartu
2. Perbitan Kartu Istri sebanyak 203 kartu
3. Penerbitan Kartu Suami sebanyak 197 kartu
4. Penerbitan Kartu Pegawai Elektronik untuk tahun 2017 tidak ada yang terbit, hal ini disebabkan karena pada Badan Kepegawaian Negara Sudah tidak tersedia anggaran untuk penerbitan Kartu Pegawai Elektronik.

- f. Pelayanan Penerbitan/Rekomendasi dan Surat Pernyataan Hukuman Disiplin dan Izin Perceraian/Perkawinan;

Kegiatan ini bertujuan untuk penerbitan surat pernyataan hukuman disiplin, izin perkawinan sesuai dengan SOP, proses kegiatan penyelesaian izin perceraian keadaan sampai dengan tahun 2017 sebanyak 39 orang dan untuk penerbitan surat pernyataan tahun 2017 sebanyak 307 orang.

- g. Sosialisasi/Bintek Peraturan Perundang-undangan di Bidang Kepegawian;

Kegiatan Sosialisasi SKP Online dilaksanakan pada tanggal 28-29 Nopember 2017 di Aula Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi yang dihadiri oleh Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi beserta Pejabat dilingkup Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi dan dibuka oleh Bapak Asisten III Setda Provinsi Jambi Bapak H. Saifuddin, A.Mk, SE,MH dan diikuti oleh 129 orang peserta dari masing-masing OPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini mengacu pada system manajemen kinerja pegawai melalui Sasaran Kerja Pegawai (SKP) online mampu memantau kinerja seluruh pegawai dan hasil kinerja itulah yang nantinya menjadi tunjangan tambahan penghasilan pegawai (TPP). Kebijakan pemberian Tunjangan Tambahan Penghasilan (TPP) masih perlu dikembangkan terkait besaran yang lebih professional, terukur dan tentunya seiring dengan pengembangan manajemen kinerja yang lebih akuntabel.

h. Penyelenggaraan Survey Kepuasan Masyarakat.

Kegiatan Penyelenggaraan Survey Kepuasan Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas publik selanjutnya, sesuai dengan PermenPANRB Nomor 25 Tahun 2004.

19. Program Penyusunan Kebijakan, Koordinasi, Monitoring Dan Evaluasi Dan Pertimbangan Jabatan Dan Kepangkatan.

Untuk mencapai sasaran program Penyusunan Kebijakan, Koordinasi, Monitoring Dan Evaluasi Dan Pertimbangan Jabatan Dan Kepangkatan didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

- a. Penyusunan dan Evaluasi Produk Hukum Daerah di Bidang Kepegawaian;  
Yaitu tersusunya Rancangan Peraturan Gubernur di Bidang Kepegawaian.
- b. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi/Rapat Kerja/Forum Kepala BKD se Provinsi/FGD di Bidang Kepegawaian;

Kegiatan ini untuk meningkatkan koordinasi dan keharmonisan antara Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi dengan Badan Kepegawaian Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi sebagai perekat persatuan dan kesatuan untuk mendukung pelaksanaan program-program pembangunan daerah.



c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan.

Kegiatan ini merupakan untuk pemenuhan tugas pokok dan fungsinya serta guna melakukan penguatan kelembagaan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi, yaitu untuk melakukan kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Kepegawaian keKabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi dan Luar Provinsi Jambi.

20. Program Peningkatan Kualitas Informasi Kepegawaian

Untuk mencapai sasaran program Peningkatan Kualitas Informasi Kepegawaian didukung oleh 6 (enam) kegiatan yaitu :

a. Penyusunan Buku Data Kepegawaian Pemerintah Provinsi Jambi dan SKPD Provinsi Jambi serta Daftar Urutan Kepangkatan ASN;

Pada kegiatan penyusunan Buku Data Kepegawaian Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, telah dibuat Buku Profil Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Provinsi Jambi Bulan Juni Tahun 2017, isi dari buku profil tersebut adalah tentang pertumbuhan jumlah PNS, perbandingan jumlah PNS Provinsi dan PNS Kabupaten/Kota, Pengalihan PNS Kabupaten/Kota ke Provinsi Jambi mempengaruhi dengan jumlah PNS, tingkat pendidikan Sarjana, Diploma dan SMA, persentase jumlah PNS Jabatan Fungsional Tertentu, jumlah PNS Golongan III mendominasi 60% jumlah PNS.

Dan untuk kegiatan penyusunan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) yang dibuat dengan pemanfaatan aplikasi pada computer dengan menggunakan program excel dalam bentuk keluaran 1 (satu) laporan (jilid buku) berupa DUK dalam satu tahun persemester untuk enam bulan, dan untuk mengetahui perkembangan jumlah data sesuai kebutuhan juga telah dibuat dalam bentuk laporan rakapitulasi jumlah PNS perbulannya.

b. Penyusunan Buku Profil Pejabat Pimpinan Tinggi, Pejabat Administrator, dan Pejabat Pengawas;

Kegiatan ini bertujuan menyajikan kondisi riil profil pejabat tinggi dan pejabat administrasi di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Data disajikan dalam

berbagai kategori, data eselonoring berdasarkan periode pelantikan setiap bulannya, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan biodata pejabat per Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Diharapkan data ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait kondisi pejabat tinggi dan pejabat administrasi di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi.

- c. Pengelolaan dan Pemeliharaan Data Kepegawaian melalui Data SAPK dan SIMPEG dan Rapat Sinkronisasi Data dengan Kab/Kota;

Pada Kegiatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Data Kepegawaian melalui data SAPK dan SIMPEG dan Rapat Sinkronisasi Data Kab/Kota, telah dibangun 2 (dua) system untuk pengelolaan data kepegawaian yang ada pada Pemerintah Provinsi Jambi yaitu : Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) dan Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK), sesuai amanah Peraturan Kepala BKN Nomor 20 Tahun 2008, bahwa untuk proses pemberian Nomor Identitas PNS (NIP), Pemberian Persetujuan/Pertimbangan Teknis Kenaikan Pangkat PNS, Penetapan Keputusan Pensiun PNS dan Peremajaan Data Kepegawqaian PNS dilakukan menggunakan Sistem Aplikasi Komputer yang terintegrasi dengan BKN, Kantor Regional BKN dan Instansi Pemrintah Daerah (BKD).

Dengan perangkat pendukung SAPK dan dengan Jaringan Speedy yang ada saat ini pengelolaan dan pemeliharaan data kepegawaian dalam keadaan baik dan lancar, namun pada saat lalu lintas data sedang padat, pengelolaan dan pemeliharaan data kepegawaian menjadi tersendat. Kemudian kegiatan akan dilanjutkan dengan Validasi Data PNS berdasarkan Unit Organisasi dan Pangkat dilingkup Pemerintah Provinsi Jambi hingga seluruh Kabupaten/ Kota yang ada dilingkungan Pemerintah Provinsi Jambi.

- d. Pengelolaan dan Pemeliharaan Tata Naskah Dinas Kepegawaian Elektronik dan Arsip Daerah;

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara RI Nomor.18 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Tata Naskah Kepegawaian Pegawai Negeri Sipil, bahwa dalam rangka tertib pengelolaan tata naskah kepegawaian Pegawai Negeri Sipil aktif dan upaya peningkatan pelayanan terhadap Pegawai Negeri Sipil secara bertahap telah dilaksanakan penataan tata naskah arsip kepegawaian

Pegawai Negeri Sipil dalam bentuk penataan tata naskah fisik dan penataan secara elektronik (image dokumen)

Dalam rangka penataan dokumen tata naskah dinas fisik pegawai telah dilakukan penataan dokumen arsip fisik ASN yang dimasukkan kedalam Map khusus sebanyak 1250 berkas dan disimpan didalam lemari penyimpanan, adapun tata naskah kepegawaian yang disimpan tersebut berasal dari berkas Pendataan Ulang Pegawai Negeri Sipil (PUPNS), sedangkan penataan secara elektronik (Image Dokumen) telah dilakukan pemindaian (scan data) tata naskah kepegawaian .

e. Pengelolaan dan Pemeliharaan Website Badan Kepegawaian Daerah;

Kegiatan ini merupakan pemanfaatan system informasi kepegawaian dalam bentuk aplikasi website Badan Kepegawaian Daerah berfungsi menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan dan pelayanan kepegawaian.

f. Pengembangan Aplikasi Pelayanan Kepegawaian;

Pada kegiatan pengembangan Aplikasi Kepegawaian, saat ini sedang dilakukan instalasi dan persiapan database untuk SKP Online dan akan berjalan dalam tahap Uji Coba awal Januari 2018, Aplikasi Online merupakan aplikasi yang diduplikasi dari SKP Provinsi Jawa Barat yang telah dituangkan dalam perjanjian kesepahaman atau MOU antara Provinsi Jambi dan Provinsi Jawa Barat.

## 21. Program Pembinaan Bakat dan Peningkatan Prestasi Anggota KORPRI di Bidang Olah Raga

Untuk mencapai sasaran program Pembinaan Bakat Dan Peningkatan Prestasi Anggota Korpri Di Bidang Olah Raga didukung oleh 1 (satu) kegiatan yaitu :

a. Pekan Olah Raga KORPRI Tingkat Nasional.

Kegiatan Pekan Olah Raga Nasional Korps Pegawai Republik Indonesia (PORNAS KORPRI) XIV tahun 2017 dilaksanakan berdasarkan UU Nomor 05 Tahun 2014 tentang ASN, Kepres RI Nomor 82 Tahun 1971 tanggal 29 November 1971 tentang KORPRI, Surat Edaran Dewan Pengurus Nasional Nomor SE-07/KU/IX/2017 tanggal 28 September 2017 tentang Pelaksanaan PORNAS KORPRI XIV Tahun 2017 dan SK Gubernur Jambi Nomor 1216/KEP.GUB/BKD-X/2017 Tanggal 23 Oktober

2017 tentang Pembentukan Tim Seleksi, Official, Pelatih dan Atlet Provinsi Jambi pada Kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PORNAS KORPRI) XIV di Daerah Yogyakarta Tahun 2017. PORNAS KORPRI XIV Tahun 2017 dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 1 sampai dengan 9 November 2017. PORNAS KORPRI XIV bertujuan untuk membangun hubungan persaudaraan, persatuan yang lebih kuat dalam memotivasi dan mengoptimalkan pengembangan potensi PNS/ASN, sebagai ajang silaturahmi para PNS/ASN agar terjalin komunikasi sosial dan komunikasi antar aparatur dan untuk mengukuhkan kembali sebagai perekat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan PORNAS KORPRI XIV tahun 2017 diikuti 34 Provinsi se Indonesia dan diikuti oleh semua Kementerian/Lembaga. Cabang olah raga yang dipertandingkan sebanyak 7 cabang olah raga, antara lain cabang olah raga Bola Volly, Bulutangkis, Catur, Futsal, Tennis Meja, Tennis Lapangan dan Senam. Provinsi Jambi mengirimkan peserta sebanyak 45 orang yang terdiri dari 36 orang Atlet, 8 orang Official/Manager Tim dan 1 orang Tenaga Kesehatan. Pelaksanaan PORNAS KORPRI XIV tahun 2017 dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 9 November 2017. Pembukaan pada tanggal 2 November 2017 di Stadion Amung Progo yang dihadiri oleh Menteri Dalam Negeri RI sekaligus membuka acara PORNAS KORPRI XIV tahun 2017 serta dihadiri oleh Gubernur DI Yogyakarta, Ketua Dewan Pengurus KORPRI Pusat, Menteri Kepemudaan dan Olah raga dan Ketua KONI Pusat.

Juara Umum PORNAS KORPRI XIV tahun 2017 diraih oleh Provinsi Jawa Barat dengan mengumpulkan 7 medali emas, 6 medali perak dan 5 medali perunggu, diikuti Provinsi Jawa Tengah sebagai juara kedua PORNAS KORPRI XIV Tahun 2017 dengan 5 medali emas, dan 6 medali perunggu dan juara ketiga diraih oleh Kementerian Kepemudaan dan Olahraga (KEMENPORA) dengan medali 4 medali emas dan 2 medali perunggu.

Dalam pelaksanaan PORNAS KORPRI XIV tahun 2017 di Yogyakarta, atlet Provinsi Jambi mengalami peningkatan prestasi pada 4 cabang olah raga dari 5 cabang olah raga yang diikuti jika dibandingkan dengan PORNAS KORPRI XIII tahun 2013 di Manado, Sulawesi Utara yang mana pada PORNAS KORPRI XIII tahun 2013 kotnitngan Provinsi Jambi semua cabang olah raga yang diikuti pada babak penyisihan pertama tidak ada yang masuk ke babak selanjutnya, sedangkan pada

PORNAS KORPRI XIV tahun 2017 di Yogyakarta atlet Provinsi Jambi dapat menunjukkan peningkatan prestasi yaitu dari cabang olah raga Bulutangkis, Tenis Meja dan Tenis Lapangan masuk 16 besar dan cabang olah rag Catur masuk 6 besar. Belum berhasilnya kontingan Provinsi Jambi melaju ke babak 8 besar dikarenakan berhadapan dengan atlet yang mantan pemain Pelatnas dan kontingan dari Provinsi yang menduduki peringkat 4 besar.

Pada tanggal 8 November 2017 acara penutupan dihadiri oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN/RB) sekaligus menutup acara PORNAS KORPRI XIV tahun 2017. Untuk kegiatan PORNAS KORPRI XV yang akan datang di adakan di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2019.

## **U. Kendala Dan Hambatan**

Kegiatan Rapat Koordinasi Tahunan Korpri se Provinsi Jambi tahun 2017 ini tidak di laksanakan karena sewaktu kami konsultasi dan meminta pendapat ke Bapak plt. Sekda pada bulan Juli 2017, kami meminta izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut, Beliau meminta agar kegiatan tersebut ditunda sampai Sekda definitif terpilih.

Setelah Sekretaris Daerah Definitif terpilih pada bulan Desember 2017, kami merencanakan akan melaksanakan kegiatan ini akan tetapi setelah kami susun ternyata perlu waktu untuk mengatur kegiatan tersebut, antara lain menyiapkan undangan, mencari dan menyiapkan materi pada acara tersebut dan mencari Narasumber yang berasal dari Dewan Pengurus Korpri Nasional yang berada di Jakarta. Setelah kami konfirmasi melalui telpon ke Dewan Pengurus Korpri Nasional agar dapat mengirimkan Narasumber mereka meminta agar melalui surat agar dapat dijadwalkan, karena pada bulan Desember ini kegiatan mereka penuh.

### **4.4.5.2 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur**

Pengembangan profesionalisme Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu agenda nasional dalam pendayagunaan aparatur pemerintah. Pegawai Negeri Sipil yang profesional diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Pendidikan dan Pelatihan Aparatur merupakan suatu proses penting dalam rangka pengembangan sumberdaya aparatur menuju kepada tingkat profesionalisme aparatur yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat. Dalam manajemen, pengorganisasian pengelolaan proses pendidikan dan pelatihan aparatur merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah maupun Pusat. Hal tersebut menjadi dasar atau landasan untuk berpijak ke arah pembangunan yang berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan sumberdaya aparatur.

Keberadaan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Aparatur, paling tidak dapat memenuhi harapan tujuan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai negeri sipil, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000, yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.
2. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.
4. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Sejalan dengan tuntutan profesionalisme aparatur, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi sebagai unsur penunjang Pemerintahan Daerah Provinsi Jambi di Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, diharapkan mampu menyiapkan aparatur yang berkompetensi.

Penyelenggaraan itu sendiri terdiri dari berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik teknis, fungsional, maupun kepemimpinan (Manajemen/Struktural) dan untuk tahun 2017, yaitu melaksanakan :

#### **A. Program Dan Kegiatan**

Berdasarkan Rencana Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi Tahun 2017, tujuan yang hendak dicapai oleh Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kelembagaan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan aparatur
- b. Mengembangkan sistem perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi diklat aparatur yang efektif

Sejalan dengan Rencana tersebut, sasaran yang akan dicapai oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi Tahun 2017 adalah :

- a. Meningkatnya kompetensi Aparatur melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan ;

b. Meningkatnya sumber daya kediklatan yang memadai

Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi tahun anggaran 2017 melaksanakan 7 program dan 29 kegiatan dengan rincian sebagai berikut :

NO	PROGRAM	KEGIATAN
1	Pelayanan Administrasi Perkantoran	Kegiatan penyediaan jasa surat menyurat
		Kegiatan penyediaan jasa komunikasi,sumber daya air dan listrik
		Kegiatan penyediaan jasa Kebersihan
		Kegiatan penyediaan alat tulis kantor
		Kegiatan penyediaan barang cetakan dan penggandaan
		Kegiatan penyediaan alat tulis kantor
		Kegiatan penyediaan barang cetakan dan penggandaan
		Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
		Kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang undangan
		Kegiatan penyediaan makanan dan minuman
		Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi/Teknis Perkantoran
		Keikutsertaan Rapat-Rapat Koordinasi/Konsultasi/Pembinaan Kediklatan Dalam dan Luar Daerah
		Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor
2	Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	Kegiatan Pembangunan Gedung Kantor
		Pembangunan Gedung / Sarana kantor
		Pengadaan Peralatan Gedung kantor
		Pengadaan Perlengkapan kantor
		Pemeliharaan Rutin/berkala Gedung Kantor
		Pemeliharaan Rutin/berkala Peralatan Kantor
		Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung kantor
		Penyediaan Jasa Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional
		Penyediaan Pemasangan jaringan instalasi listrik
3	Peningkatan Disiplin Aparatur	Pengadaan pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya
4	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur (Manajemen Internal)	Pendidikan dan pelatihan bagi Aparatur Internal
5	Peningkatan Pengembangan Sistem	Kegiatan Penyusunan Renstra,Renja,Capaian Kinerja SKPD



NO	PROGRAM	KEGIATAN
	Pel. Capaian Kinerja dan Keuangan	
6	Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Kediklatan	Rapat Koordinasi Kediklatan
		Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kediklatan
		Kegiatan Penyelenggaraan seminar/lokkarya/workshop pengembangan program dan kegiatan BPSPDM
7	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Kegiatan Pengembangan Kompetensi Manajerial
		Kegiatan Pengembangan Kompetensi Teknis Umum dan Fungsional
		Kegiatan Pengembangan Kompetensi Teknis Inti
		Kegiatan Sertifikasi Kompetensi dan Pengelolaan Kelembagaan

## V. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Anggaran

Untuk melaksanakan berbagai kegiatan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi pada tahun 2017 ditunjang dengan anggaran sebesar Rp 11.313.713.975 (Sebelas milyar Tiga ratus tiga belasjuta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah).

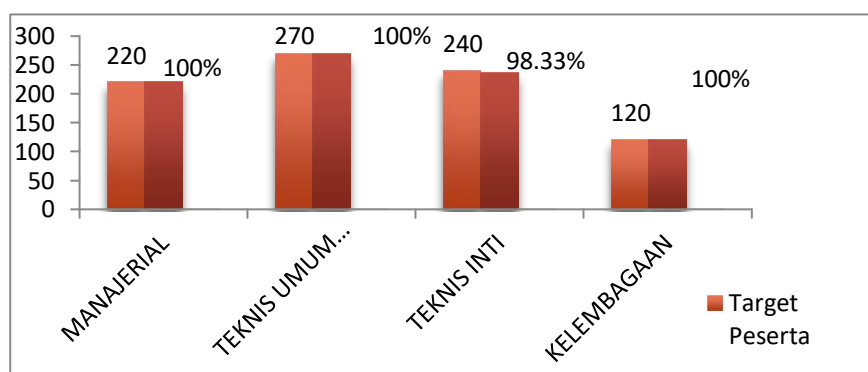
Secara rinci realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan pada masing-masing program dapat terlihat pada lampiran.

Khusus untuk pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan pada Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur sebagai Kinerja Utama pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi, capaian pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa capaian target peserta secara keseluruhan tidak tercapai 100 % yaitu hanya tercapai sebanyak 99,53 % dari target total 850orang, hal ini dapat terlihat karena pada Bidang Teknis Inti hanya mencapai 98,33 % dari total target peserta sebanyak 240 orang.

Tabel 4-161 Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi per 31 Desember 2017

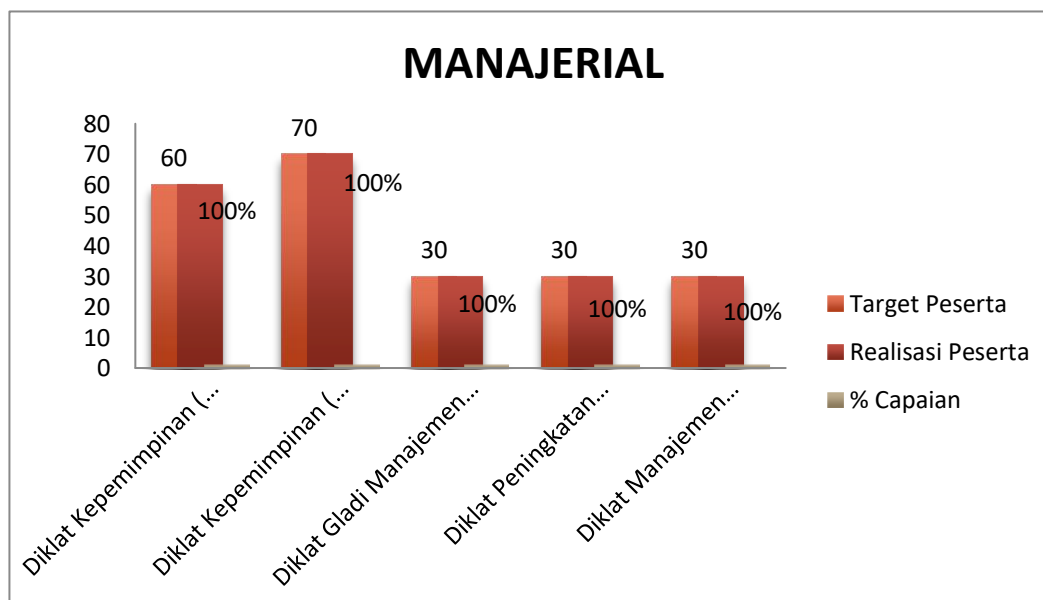
No	Jenis Kegiatan	Target Peserta (Orang)	Realisasi Peserta (Orang)	% Capaian
I	BIDANG MANAJERIAL	220	220	100
II	BIDANG TEKNIS UMUM & FUNGSIONAL	270	270	100
III	BIDANG KOMPETENSI TEKNIS INTI	240	236	98.33
IV	BIDANG KOMPETENSI KELEMBAGAAN	120	120	100
	JUMLAH	850	846	99,53



Rincian realisasi capaian target peserta pendidikan dan pelatihan (diklat) pada masing-masing Bidang untuk jenis kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4-162 Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Kompetensi Manajerial per 31 Desember 2017

No	Jenis Kegiatan	Target Peserta (Orang)	Realisasi Peserta (Orang)	% Capaian
I	BIDANG MANAJERIAL	220	215	97,73
	Diklat Kepemimpinan ( Pim IV dan Pim III ) Provinsi	60	59	98,33
	Diklat Kepemimpinan ( Pim IV dan Pim III ) Kontribusi	70	66	94,29
	Diklat Gladi Manajemen Kepala Desa	30	30	100
	Diklat Peningkatan Kompetensi Seklur	30	30	100
	Diklat Manajemen Tingkat Kecamatan	30	30	100

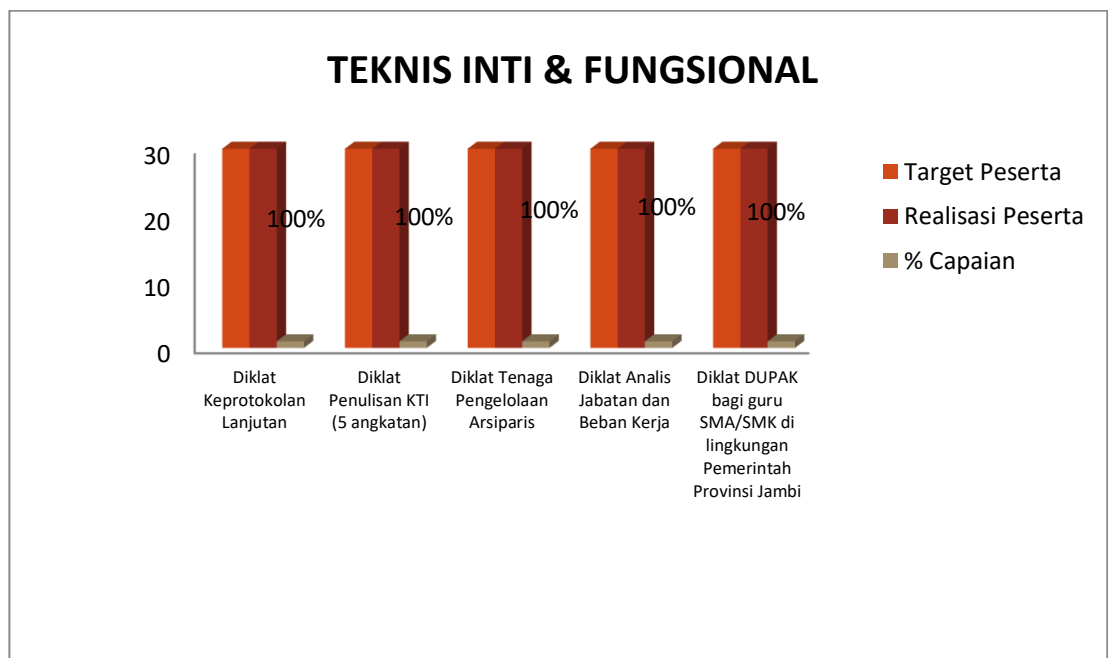


Pada tabel tersebut, dapat terlihat capaian diklat pada Bidang Manajerial bahwa dari total 220 orang target peserta Diklat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi selama Tahun 2017 dapat terealisasi sebanyak 215 orang atau sama dengan 97,73 % tercapai. Ketercapaian target peserta didapat dari jenis Diklat yang berada/bertugas di Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota se Provinsi Jambi, yang terdiri dari Diklat Kepemimpinan ( Tingkat IV dan Tingkat III ) Provinsi , Diklat Kepemimpinan ( Tingkat IV dan Tingkat III ) Kontribusi, Diklat Gladi Manajemen Kepala Desa, Diklat Peningkatan Kompetensi Sekretaris lurah dan Diklat

Manajemen Tingkat Kecamatan, dari target yang direncanakan sebanyak 220 Orang terlaksana sebanyak 215 Orang yakni 97.73% terdiri dari untuk Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Provinsi ditargetkan 30 Orang terlaksana 29 Orang dan Diklat Kepemimpinan Tingkat III Kontribusi ditargetkan 40 Orang terlaksana 36 Orang, Untuk tingkat capaian kelulusan tercapai 100%.

**Tabel 4-163 Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Teknis Umum & Fungsional per 31 Desember 2017**

No	Jenis Kegiatan	Target Peserta (Orang)	Realisasi Peserta (Orang)	% Capaian
II	Bidang Teknis Umum & Fungsional	270	270	100
1	Diklat Keprotokolan Lanjutan	30	300	100
2	Diklat Penulisan KTI bagi Guru, Kepsek dan Pengawas Tingkat Menengah dan Kejuruan (5 angkatan)	150	150	100
3	Diklat Tenaga Pengelolaan Arsiparis	30	30	100
4	Diklat Analis Jabatan dan Beban Kerja	30	30	100
5	Diklat DUPAK bagi guru SMA/SMK di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi	30	30	100

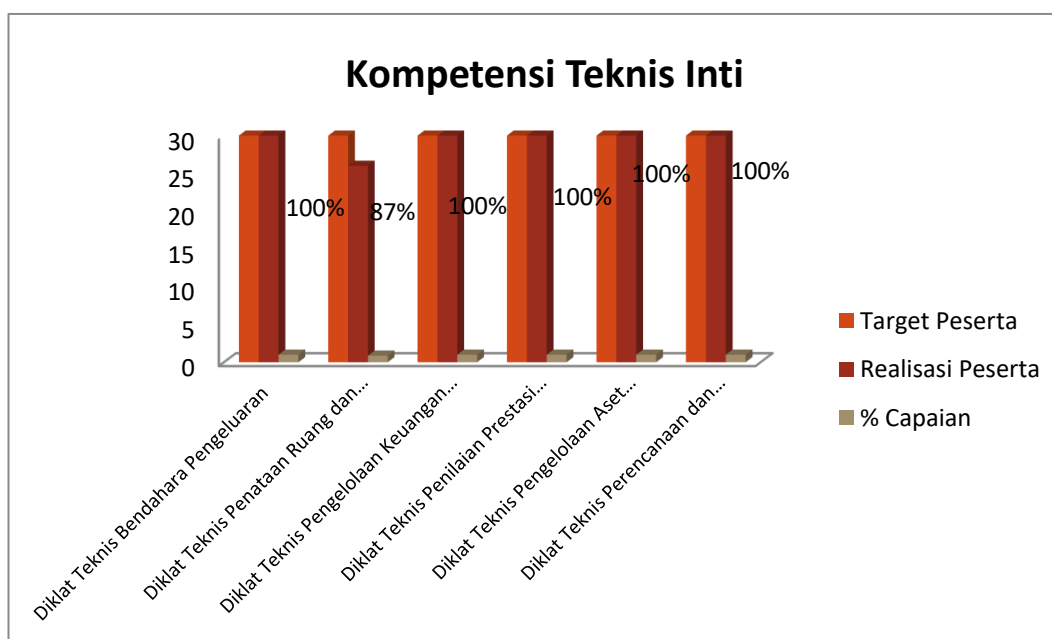


Bidang Teknis Umum dan Fungsional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi mentargetkan peserta Diklat untuk Tahun 2017 sebanyak 270 Aparatur tercapai 270orang atau sama dengan 100 % .

Pada Bidang Teknis Umum dan Fungsional, capaian target peserta diklat tercapai 100 % yaitu 270 Orang dari 5 (lima) jenis kegiatan Diklat. Secara rinci jenis Diklat Teknis Umum dan Fungsional dapat dilihat pada tabel berikut :

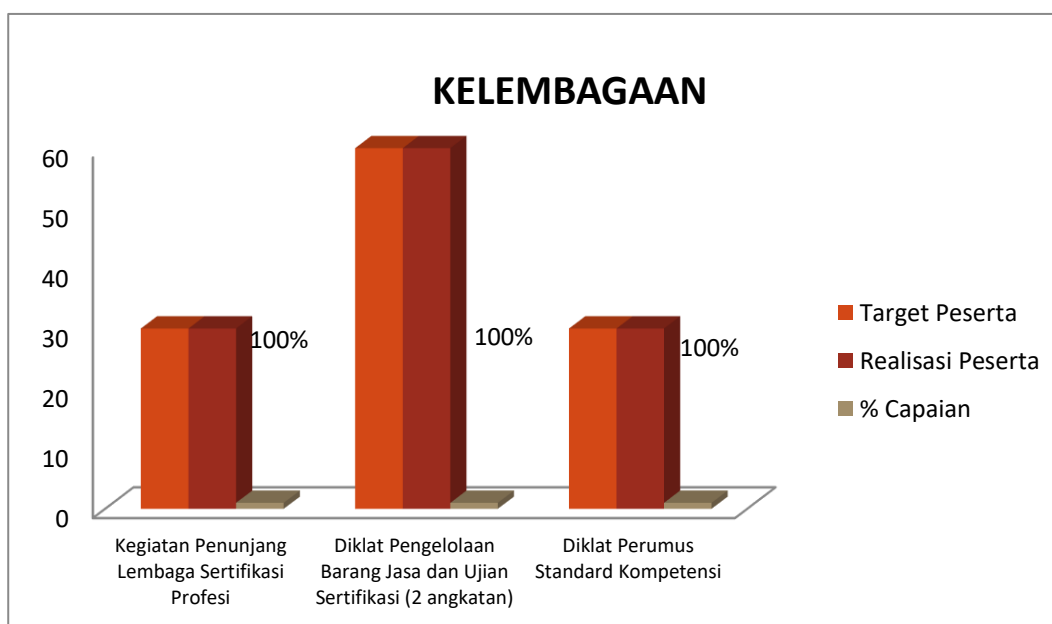
**Tabel 4-164 Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Kompetensi Teknis Inti per 31 Desember 2017**

No	Jenis Kegiatan	Target Peserta (Orang)	Realisasi Peserta (Orang)	% Capaian
III	Bidang Kompetensi Teknis Inti	240	236	98.33
1	Diklat Teknis Bendahara Pengeluaran	30	30	100
2	Diklat Teknis Penataan Ruang dan Lahan Perkotaan Lanjutan di lingkungan Kab/Kota se Provinsi Jambi	30	26	86,67
3	Diklat Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (3 angkt)	30	30	100
4	Diklat Teknis Penilaian Prestasi Kerja PNS	30	30	100
5	Diklat Teknis Pengelolaan Aset Daerah Lanjutan	30	30	100
6	Diklat Teknis Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG)	30	30	100



Tabel 4-165 Realisasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Pengembangan Kelembagaan per 31 Desember 2017

No	Jenis Kegiatan	Target Peserta (Orang)	Realisasi Peserta (Orang)	% Capaian
IV	BIDANG PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN	120	120	100
1	Kegiatan Penunjang Lembaga Sertifikasi Profesi	30	30	100
2	Diklat Pengelolaan Barang Jasa dan Ujian Sertifikasi (2 angkatan)	60	60	100
3	Diklat Perumus Standard Kompetensi	30	30	100



Pada tabel tersebut, dapat terlihat bahwa dari total 850 Orang target peserta Diklat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi selama Tahun 2017 dengan menggunakan APBD Provinsi Jambi dapat terealisasi 99,41 % yaitu 845 Orang.

Dari uraian tersebut, hasil kegiatan, jika mengacu kepada outcome Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi yang diharapkan dapat dilaporkan sebagai berikut :

- Telah dilaksanakan Diklat bagi 850 Orang Aparatur dengan hasil 99,41 % selesai dengan kompetensi Baik
- Telah diperoleh penetapan kategori akreditasi penyelenggaraan diklat :
  - Prajabatan Golongan I dan II kategori Akreditasi B
  - Prajabatan Golongan III kategori Akreditasi B
  - Kepemimpinan Tingkat IV kategori Akreditasi B
  - Kepemimpinan Tingkat III kategori Akreditasi B

## **W. Permasalahan dan Upaya Penanggulangan**

### **1. Permasalahan :**

Permasalahan yang dihadapi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi yang cukup mendasar adalah :

- a. Diklat Aparatur belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai kebutuhan yang nyata
- b. Penyelenggaraan evaluasi pendidikan dan pelatihan aparatur belum dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.
- c. Masih kurangnya sumber daya kediklatan yang modern dan profesional

### **2. Upaya Penanggulangan :**

- a. Jenis Diklat yang dilaksanakan diupayakan jenis diklat yang erat hubungannya dengan tugas, pokok dan fungsi aparatur serta menela'ah/ menyesuaikan dengan issue strategis yang berkembang dalam tata kelola pemerintahan.
- b. Meningkatkan hubungan koordinasi dan konsultasi baik dengan SKPD terkait dalam jajaran Pemerintah Pusat, Provinsi maupun SKPD yang menangani kediklatan di jajaran Pemerintah Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi.
- c. Secara bertahap dan berkesinambungan melakukan pembenahan baik dalam penyediaan prasarana maupun dalam peningkatan kompetensi Tenaga Kediklatan.

#### **4.4.6 Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan dari Program dan kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Provinsi Jambi, yaitu untuk mengoptimalkan hasil kajian/penelitian dan pengembangan untuk perumusan dan kebijakan. Melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi, dengan Visinya: Menjadi Lembaga Litbang yang BAIK (Berdayaguna, Akuntabel, Inovatif dan Kreatif), guna Mewujudkan Jambi TUNTAS 2021. Dengan Misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas hasil pelaksanaan litbang sehingga rekomendasi penelitian berdayaguna baik untuk pemerintah maupun masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas hasil-hasil penelitian, sehingga proses dan hasil penelitian lebih akuntabel.
- 3) Meningkatkan daya guna hasil-hasil Litbang sebagai basis dalam membangun daya saing dan kemandirian daerah untuk Menumbuhkan inovasi daerah.
- 4) Menciptakan dan mengembangkan produk baru berbasis riset dan inovasi.
- 5) Mendorong pemanfaatan Iptekin (Ilmu Teknologi Inovasi) dalam mendukung penguatan daya saing dan ekonomi kerakyatan.

##### **A. Program dan Kegiatan**

Tahun Anggaran 2017 Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jambi memperoleh alokasi dana pembangunan melalui APBD yang tertuang dalam program dan kegiatan sebagai berikut :

3. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
4. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana
5. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
6. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
7. Program Pengembangan Inovasi dan Teknologi Daerah
8. Program Penguatan Kelembagaan Penelitian dan Pengembangan
9. Program Penelitian dan Pengembangan



## **X. Pelaksanaan Kegiatan**

Tahun Anggaran 2017 Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Jambi memperoleh alokasi dana pembangunan melalui APBD sebesar Rp5.069.208.955.- yang tertuang dalam program dan kegiatan sebagai berikut :

### **1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Meliputi kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, air, listrik, Kegiatan Penyediaan Jasa administrasi keuangan, Kegiatan Jasa Kebersihan Kantor, Kegiatan Penyediaan Alat Tulis Kantor, Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan penggandaan, Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik, Kegiatan penyediaan makan dan minum, Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah, Jumlah anggaran Rp845.928.400.- terealisasi 93,29 %

### **2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana**

Meliputi Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor, Kegiatan Pengadaan Peralatan Gedung Kantor, Kegiatan Pengadaan Mebeleur, Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor, Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional, Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor, Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Listrik dan elektronik. Jumlah anggaran Rp404.038.000.- terealisasi 96,27%

### **3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur**

Meliputi Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas beserta perlengkapannya, Jumlah anggaran sebesar Rp45.000.000,- terealisasi 100%

### **4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**

Meliputi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal, Jumlah anggaran sebesar Rp42.000.000,- terealisasi 90,83%

### **5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**

Meliputi Kegiatan Apresiasi Penatausahaan Keuangan dan Asset, Jumlah anggaran Rp50.080.500.- terealisasi 99,95%

#### 6. Program Penguatan Kelembagaan Penelitian dan Pengembangan

Meliputi Kegiatan Sosialisasi Sumber Daya Genetik (SDG) di Sekolah-Sekolah, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan hasil-hasil kinerja litbang, Dewan Riset Daerah Provinsi Jambi, Rakor dan Forum Kelitbangan, Penguatan Jaringan Penelitian (Jarlit) di Provinsi Jambi, Peningkatan Kompetensi Peneliti, Kegiatan Penerbitan Jurnal Litbang, Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Sentra Promosi dan Pemasaran Iptek dan Kegiatan Seminar Nasional Jumlah anggaran Rp1.335.242.550.- terealisasi 96,34%

#### 7. Program Pengembangan Inovasi dan Teknologi Daerah

Meliputi Kegiatan *Science Park* di Provinsi Jambi, Penguatan dan Pengembangan Sistim Inovasi Daerah (SIDa), Jumlah Anggaran Rp228.308.249.- terealisasi sebesar 95,68%

#### 8. Program Penelitian dan Pengembangan

Dengan Jumlah Anggaran sebesar Rp2.118.611.256.- terealisasi sebesar 96,99%, dengan judul penelitian sebagai berikut:

- a. Kajian Perkembangan Luas Lahan Pertanian dan Jumlah Penduduk Di Provinsi Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan dan proyeksi (tahun 2017-2027) jumlah penduduk, luas lahan pertanian serta luas sawah di Provinsi Jambi. Kemudian menganalisa hubungan antara jumlah penduduk dan luas lahan pertanian di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan luas lahan pertanian di Provinsi Jambi akan terus meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2027. Pada periode tersebut diprediksi terjadi peningkatan sebesar 19,1% dengan pertumbuhan sebesar 2% per tahun. Luas lahan pertanian diprediksi mengalami peningkatan. Tahun 2017 diprediksi luas lahan pertanian sebesar 4.207.123 Ha meningkat menjadi 5.257.140 Ha pada tahun 2027. Pada periode tersebut diprediksi

terjadi peningkatan sebesar 19,97%. Untuk proyeksi luas sawah di Provinsi Jambi tahun 2017-2027 akan mengalami penyusutan sebesar 98,31% atau menurun 8,93% per tahun.

**a) Kesimpulan**

- Berdasarkan hasil analisis trend terhadap jumlah penduduk diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi akan terus meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2027. Pada periode tersebut diprediksi terjadi peningkatan sebesar 19,1% dengan pertumbuhan sebesar 2 % pertahun.
- Luas lahan pertanian di Provinsi Jambi tahun 2017-2027 mengalami peningkatan. Tahun 2017 diprediksi luas lahan pertanian sebesar 4.207.123 Ha yang meningkat menjadi 5.257.140 Ha pada tahun 2027. Pada periode tersebut diprediksi terjadi peningkatan sebesar 19,97%. Peningkatan luas lahan pertanian di Provinsi Jambi seiring dengan meningkatnya luas lahan pertanian subsektor perkebunan.
- Untuk proyeksi luas sawah di Provinsi jambi tahun 2017-2027 akan mengalami penyusutan sebesar 98,31% atau menurun 8,93% pertahun. Penggunaan lahan sawah di Provinsi Jambi yang terus-menerus menurun dikhawatirkan menyebabkan semakin menipisnya ketersediaan lahan untuk tanaman pangan terutama padi (padi sawah dan padi ladang) sehingga mengganggu ketahanan pangan.

**b) Saran dan Rekomendasi**

- Pemerintah harus segera mengambil kebijakan yang tepat, baik melalui penerapan peraturan daerah guna untuk mengurangi terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Karena Ketersediaan pangan adalah salah satu penentu kehidupan. Jika lahan pertanian semakin habis, ancaman ancaman krisis pangan akan terjadi, karena krisis pangan akan membuat kesengsaraan bagi penduduk itu sendiri
- Perlu digalakkan kembali pengendalian jumlah penduduk dengan program Keluarga Berencana karena tingginya laju pertumbuhan akan mengurangi luas lahan pertanian sawah.

#### b. Strategi Pengembangan Pertanian Kota Berkelanjutan Di Provinsi Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberlanjutan pertanian kota dan bagaimana opsi kebijakan yang relevan dikembangkan sesuai kondisi wilayah perkotaan saat penelitian ini dilaksanakan di Kota Jambi tahun 2017. Sumber data sekunder berasal dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi, Bappeda Kota Jambi dan Badan Pusat Statistik Kota Jambi. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan pakar dan praktisi. Data diolah dengan alat analisis *Samisaft* dengan menggunakan *Model Fleg*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan pertanian Kota Jambi termasuk kategori tidak berkelanjutan ditunjukkan dengan tidak munculnya bendera merah dari hasil analisis *Model Fleg*. Sedangkan opsi kebijakan pertanian Kota Jambi berdasarkan tingkat keberlanjutan dengan penerapan secara berurutan : 1. *Natural Farming System (NFS)*; 2. *Mix Conventional Farming System (CFS)* dengan *Natural Farming System (NFS)* dan 3. *Konventional Farming System (KFS)*.

#### a) Kesimpulan

- Laju pertumbuhan penduduk selama tahun 2012- 2016 sebesar 2,87%
- Kelembagaan pertanian cukup mendukung (Kelompok Tani 150 buah, Pokdakan, 95 buah, dan 27 Gapoktan) dengan jumlah penyuluh pertanian/perikanan sebanyak 39 orang.
- Semua Gapoktan Memiliki Modal Kelompok (Minimal Rp 100 juta/gapoktan)
- Penduduk miskin selama tahun 2012 s/d 2016 turun 54.300 KK menjadi 51.610 KK atau 4,95%
- RTH terealisasi sampai kondisi 2016 6,97%
- Tersedianya untuk berbagai macam usahatani (padi sawah, palawija, hortikultura, peternakan dan perikanan darat/sungai)
- Pertanian Kota Jambi saat ini termasuk kategori tidak berkelanjutan berdasarkan hasil analisis fleg terhadap 17 Indikator yang

mempengaruhi keberlanjutan pertanian kota karena tidak satupun green fleg yang muncul (green fleg = 0, yellow fleg = 1, red fle 7 dan black fleg 9)

#### **b) Saran Rekomendasi Kebijakan**

- Dinas Pertanian dan Ketahan Pangan Kota Jambi kedepan mengarahkan kegiatan pembangunan pertanian kota berkelanjutan yang ramah lingkungan, dalam pembangun pertanian kota berkelanjutan tidak hanya dipacu peningkatan produksi akan tetapi juga dari aspek sosial dan lingkungan, impelemntasi dari pertanian ramah lingkungan tersebut dilakukan dengan penerapan berbagai sistem petanian ramah lingkungan diantaranya sistem petanian organik, sytem pertanian terpadu sytem pertanian rendah input
- Skenario kebijakan pengembangan pertanian ramah lingkungan Kota Jambi kedepan lebih diarahkan kepada penggabungan sistem pertanian secara umum dengan sistem pertanian alami (Mix CFS & NFS ), beberapa faktor pembatas sulitnya diterapkan opsi kebijakan Natural Farming System antara lain karena terbatas irigasi dan perluasan areal secara horizontal. Beberapa sistem pertanian kota yang ramah lingkungan dimplementasikan dalam bentuk sistem pertanian organik, pertanian terpadu pertanian masukan luar rendah (LEISA)

#### **c. Persepsi Aparatur Sipil Negara Mengenai Zakat dan Badan Amil Zakat Nasional Di Provinsi Jambi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan Menganalisis persepsi Pegawai Negeri Sipil tentang Zakat, Menganalisis persepsi Pegawai Negeri Sipil tentang BAZNAS, Mengetahui Pengelolaan Dana Zakat pada BAZNAS Provinsi Jambi, Mengetahui dan Menganalisis kendala yang dihadapi BAZNAS Provinsi Jambi dalam pengelolaan zakat

#### **a) Kesimpulan**

- Secara umum persepsi PNS mengenai zakat dan BAZNAS Provinsi Jambi belum menunjukan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya (lebih dari

50%) PNS yang belum mengetahui beberapa jenis zakat terutama zakat pertanian, zakat peternakan, zakat perniagaan, zakat investasi, zakat harta galian jumlah responden yang tidak mengetahui jenis zakat tersebut jumlahnya lebih dari 50%, sementara untuk zakat penghasilan ada sebanyak 14.29% responden yang tidak mengetahuinya. Mengenai pengetahuan tentang Kewajiban Zakat Profesi bagi PNS yang penghasilannya setahun setara dengan 83 gram emas atau Rp3,7 juta, sebanyak 34.92% tidak mengetahui, sementara mengenai pengetahuan PNS tentang kewajiban membayar zakat melalui BAZNAS sebanyak 52.38% tidak mengetahui.

- Persepsi PNS mengenai BAZNAS secara umum juga kurang menggembirakan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya (lebih dari 50%) responden PNS yang tidak mengetahui hal berikut yaitu: Lokasi Kantor BAZNAS, Program-program BAZNAS, pengurus BAZNAS, tidak tahu ketepatan sasaran penyaluran zakat. Sementara itu untuk akses informasi laporan pengumpulan dan penyaluran dana zakat sebanyak 55.56% responden menyatakan kurang dan 44.44% menyatakan sangat kurang. Dan mengenai profesionalitas BAZNAS sebanyak 63.49% responden menyatakan tidak tahu, 28.57% menyatakan belum profesional dan 7.94% menyatakan sudah profesional.

#### **b) Saran/Rekomendasi**

- BAZNAS perlu meningkatkan Sosialisasi tentang zakat, pengelolaan dana zakat, transparansi dana dan program-program zakat kepada PNS sehingga persepsi PNS tentang zakat dan BAZNAS akan menjadi lebih baik.
- Sebagai bentuk kompensasi dari perlunya peningkatan sosialisasi oleh BAZNAS kepada PNS, maka Pemerintah Provinsi Jambi perlu lebih memperhatikan dan meningkatkan peran BAZNAS melalui peningkatan anggaran sosialisasi dan operasional BAZNAS.
- Pemerintah Provinsi Jambi bersama DPRD Provinsi Jambi perlu menyusun Peraturan Daerah mengenai pengelolaan zakat.

- Perlunya peningkatan Kuantitas dan kualitas pengurus BAZNAS Provinsi Jambi

d. Budaya Kerja Dan Kinerja PNS Provinsi Jambi Ditinjau Dari BIF FIVE Personality dan Budaya Organisasi

Tujuan penelitian yaitu untuk: Mengetahui gambaran budaya organisasi, *Big Five Personality*, budaya kerja dan Kinerja PNS di Provinsi Jambi, Mengetahui efek moderasi budaya organisasi pada interaksi budaya kerja dan kinerja PNS di Pemprov Jambi, Mengetahui efek moderasi *Big Five Personality* pada interaksi antara budaya kerja dan kinerja PNS di Pemprov Jambi, Mengetahui Model budaya kerja PNS berdasarkan *Big Five Personality* untuk meningkatkan kinerja PNS

Saat ini kinerja aparatur negara dalam hal ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) masih tengah menjadi perbincangan. Pelayanan yang diberikan PNS masih sering di komplain oleh masyarakat, diperkuat oleh hasil penelitian Suryadi (2010) yang menjelaskan keluhan masyarakat tentang pelayanan publik terkait dengan prosedur dan mekanisme kerja pelayanan yang berbelit-belit, tidak transparan, kurang informative, kurang akomodatif, kurang konsisten, terbatasnya fasilitas, sarana dan prasarana pelayanan, sehingga tidak menjamin kepastian (hukum, waktu, dan biaya) serta masih banyak dijumpai praktek pungutan liar serta tindakan-tindakan yang berindikasi penyimpangan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Penelitian Dahmiri (2014) juga mendukung dan menjelaskan bahwa pelayanan publik di Kabupaten Sarolangun masih dalam kategori kurang baik terkait disiplin, tanggung jawab, kecepatan pelayanan, kesopanan, keramahan petugas dan kepastian jadwal pelayanan.

### a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Budaya Organisasi, Budaya Kerja, *Big Five Personality* dan Kinerja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pada Umumnya Budaya Organisasi di lingkungan Pemprov Jambi sudah kuat mencerminkan kebiasaan-kebiasaan yang baik PNS dalam bekerja, namun dalam budaya organisasi tersebut seperti sistem promosi masih ada yang belum berdasarkan prestasi kerja, PNS belum maksimal

melaksanakan Pekerjaan yang sifatnya menantang dan mengandung risiko , masih memiliki sifat tidak berani menanggung risiko

- Pada umumnya *Bif Five Personality* yang menggambarkan kepribadian PNS Pemprov berada dalam kategori baik, ada beberapa indikator kepribadian yang perlu diperhatikan diantaranya memiliki kepribadian dapat bekerja dengan baik dalam setiap kondisi (dimensi *openness*), Loyalitas terhadap pekerjaan (dimensi *conscientiousness*), pribadi yang tegas menentukan pilihan yang sifat mengandung risiko (dimensi *extraversion*), konsisten terhadap semua jenis pekerjaan ( dimensi *agreeableness*), memiliki pribadi yang mampu bekerja dengan baik dibawah tekanan.
- Secara rata-rata pada umumnya capaian kinerja PNS Pemprov Jambi sudah berada dalam kategori baik yang diukur dari pengetahuan yang dimiliki dan hasil capaian yang diperoleh.

#### **b) Saran/Rekomendasi**

- Memperkuat budaya organisasi PNS di lingkungan Pemprov Jambi terutama pada dimensi *Risk Toleransi* dan *Reward system* dengan cara :Kepala SKPD/Biro/Badan memahami kondisi dilingkungan instansi masing-masing dan menanamkan kebiasaan kepada PNS untuk memiliki sifat berani mengambil risiko, misalnya memberi tugas-tugas yang sifatnya perlu pertimbangan yang tepat dalam mengambil keputusan.
  - Memperkuat budaya organisasi melalui penguatan kemampuan pemimpin untuk membangun kepribadian PNS, sehingga dapat mereflesikan kebiasaan-kebiasaan dalam bekerja melalui sikap dan perilaku kerja dengan meningkatkan kepribadian PNS berupa memiliki loyalitas dalam bekerja, Konsistensi, komitmen, Tegas dan kreatif.
- e. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Serapan Tenaga Kerja lulusan SMK Di Provinsi Jambi Dengan Metode Delphy.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menentukan faktor penyebab rendahnya serapan tenaga kerja lulusan SMK di Provinsi Jambi, Untuk menentukan strategi yang



dapat diambil pemerintah guna meningkatkan daya serap tenaga kerja lulusan SMK di Provinsi Jambi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang berpotensi untuk mempersiapkan SDM yang dapat dengan mudah terserap oleh dunia kerja, karena materi baik teori dan praktek yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak dini, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja namun daya serap tenaga kerja lulusan SMK belum sesuai dengan harapan.

#### **a) Hasil penelitian**

Didapat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya serapan tenaga kerja lulusan SMK di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

- Jenis SMK belum relevan dengan lapangan kerja yang tersedia di Provinsi Jambi;
- Masih minimnya kerjasama antara perusahaan-perusahaan sebagai tempat magang para siswa SMK;
- Masih kurangnya bursa kerja lulusan kerja khususnya di SMK di kabupaten di Provinsi Jambi;
- Kurikulum SMK belum berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), dan

#### **b) Rekomendasi**

- Untuk faktor jenis SMK belum relevan dengan lapangan kerja yang tersedia di Provinsi Jambi, pemerintah provinsi melalui Dinas Pendidikan dapat melakukan penataan kelembagaan SMK yang meliputi program kejuruan yang di buka dan pemilihan lokasi SMK akan disesuaikan dengan peta kebutuhantenaga kerja yang disediakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta mengembangkan SMK unggulan sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing..
- Faktor sebagian besar guru di SMK hanya merupakan tenaga pengajar bukan praktisi, Pemerintah dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan oleh sekolah melalui seminar, workshop, diklat dan

magang guru di dunia industri. Pemerintah dapat mendatangkan guru tamu dari dunia usaha/dunia industrimelaksanakan Program alih fungsi guru dengan cara merekrut guru bidang produktif dan adaptif untuk dilatih menjadi guru bidang kejuruan.

**f. Pola Pengawasan Depot Air Minum Isi Ulang**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pola Pengawasan terhadap Depot Air Minum Isi Ulang beserta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan.. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif kualitatif dengan metoda pengumpulan data wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan penjabaran menggunakan angka, grafik, angka dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawasan oleh pemerintha masih kurang optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak Depot yang tidak memiliki kelengkapan administrasi seperti izin industry dan sertifikat laik sehat.

**a) Kesimpulan:**

- Pengawasan oleh pemerintah masih kurang optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya depot yang tidak memiliki kelengkapan administrasi seperti izin industri dan sertifikat laik sehat.
- Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pengawasan terhadap depot air minum isi ulang kurangnya regulasi bagi pemerintah untuk memberikan tindakan tegas kepada pelaku usaha serta ketersediaan anggaran dan SDM yang masih minim.

**b) Rekomendasi :**

- Membentuk Regulasi tingkat Provinsi dan/atau tingkat Kabupaten tentang DAMIU, yang memuat persyaratan, pengawasan, pembinaan dan sanksi terhadap pelanggaran.
- Membentuk Asosiasi Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang terutama ditingkat Kabupaten/Kota.
- Membentuk Sub Bidang/Tim Khusus Pengawas DAMIU baik tingkat Provinsi, Kabupaten/kota yang dikoordinasikan oleh Dinas Kesehatan.

g. Penerapan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Pengrajin Batik Di Provinsi Jambi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui gambaran umum kondisi pemanfaatan teknologi informasi pada pelaku usaha Batik Jambi di Provinsi Jambi, Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan TI dan Strategi dalam Percepatan Penerapan Penggunaan TI pada Pengrajin Batik.

Meskipun peran UKM sangat strategis, namun untuk menghadapi krisis ekonomi global dan perdagangan bebas multilateral (WTO), regional (AFTA), kerjasama informal APEC, dan ASEAN Economic Community (AEC), telah menempatkan UKM dalam posisi yang tidak menguntungkan.

UKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya agar dapat terus berjalan dan berkembang. Salah satunya adalah dengan cara menggunakan teknologi informasi (TI).

**a. Kesimpulan**

- Masih terbatasnya pemanfaatan teknologi informasi pada Pengrajin Batik baik dilihat dari penggunaan komputer maupun internet dalam pengelolaan usahanya.
- Beberapa faktor-faktor kunci (penghambat dan potensi pendukung) yang menentukan tingkat pemanfaatan teknologi informasi pada Pengrajin Batik di Provinsi Jambi ini yaitu: Rendahnya Pemahaman terhadap Manfaat Teknologi Informasi dalam Pengembangan Usaha; Rendahnya Ketersediaan Investasi Teknologi Informasi; Masih Rendahnya Dukungan Lembaga Pemerintah;

**b. Rekomendasi Kebijakan**

- Pemerintah harus memberikan subsidi teknologi kepada pengrajin batik dan melibatkan stakeholder dalam melakukan percepatan perubahan di bidang manajemen usaha berbasis teknologi informasi. Subsidi teknologi yang dimaksud adalah adanya modal bagi pengrajin untuk memperoleh atau dapat membeli teknologi produktivitas dan pengawalannya sehingga teknologi manajemen dan produksinya dapat dikuasai secara utuh dan efisien sampai tahap menghasilkan dan memasarkan produk .

- Dukungan Pemerintah Daerah kepada Pengrajin batik dengan mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk melakukan inkubasi usaha yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi dengan mensinergikan dan mengintegrasikan sektor unggulan, berbasis teknologi dan bisnis, R&D dan Inovasi melalui Science Technology Park
- Memfasilitasi pembuatan website, pendidikan dan pelatihan dan pendampingan. Membangun Kerjasama dengan instansi dan asosiasi-asosiasi yang bergerak dibidang TI, seperti Telkom, APKOMINDO dan APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia) dan Sosialisasi manfaat dan potensi TI dalam pengembangan usaha pengrajin batik tersebut.

h. Kerjasama Multi Pihak Dalam program Pembangunan PLTMH Di Provinsi Jambi ditinjau dari Perspektif Collaborative Governance

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan kondisi eksisting format kolaborasi dalam kerjasama pembangunan PLTMH di provinsi Jambi, Merumuskan alternatif model kelembagaan dalam rangka optimalisasi kerjasama

Pemerintah Provinsi Jambi telah menginisiasi kerjasama dalam program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Program yang baru dirintis dalam tahun 2017 ini merupakan pilot project kerjasama dengan United Nations Development Programme (UNDP) yang merupakan lembaga organ PBB untuk program pembangunan, khususnya Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan Pembangunan dan rehabilitasi PLTMH tersebut, ditargetkan 937 rumah atau 6.454 jiwa di empat desa di Merangin dan Sarolangun akan mendapatkan akses energi listrik. Secara formal, kerjasama ini terdiri dari skema multi pihak antara Pemerintah Provinsi Jambi, United Nations Development Programme (UNDP) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

**a). Hasil Penelitian/Kesimpulan**

- Format kerjasama kolaboratif belum terselenggara secara maksimal. Kerjasama multipihak dalam Pembangunan PLTMH di provinsi Jambi belum memenuhi seluruh kriteria Collaborative Governance. Masih terdapat beberapa point yang belum terpenuhi yakni anggota yang terdaftar dalam

forum bersifat inklusif karena dalam pelaksanaannya belum melibatkan penerima manfaat (beneficiaries) di dalamnya.

- Keterlibatan multi pihak ini masih perlu ditingkatkan bukan hanya kerjasama antar lembaga formal namun juga butuh dukungan pemerintah dan masyarakat setempat agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan berhasil sesuai tujuan bersama. Salah satu tawaran pengembangan model kerjasama yaitu model Community Capacity Building Networks/CCBN (Jaringan Pembangunan Kapasitas Masyarakat).

#### **b). Rekomendasi**

Berdasarkan hal tersebut, dapat disarankan bagi OPD Pemerintah Provinsi Jambi yang terkait dengan kerjasama ini ((Bappeda dan Dinas ESDM) untuk terus proaktif memfasilitasi aktifitas kerjasama. Meskipun aspek teknis kerjasama dikelola oleh UNDP dan pihak ketiga, namun Pemprov Jambi sebagai salah satu pihak dalam skema kerjasama ssyogyaanya bisa terus memfasilitasi.

##### **i. Peranan Niniek Mamak Dalam Pemerintahan Adat Di desa Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa menyebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pemerintah adat adalah sistem pemerintahan yang berdasarkan hukum adat setempat, yaitu peraturan-peraturan hidup yang dihormati dan ditaati oleh rakyat yang dianggap sebagai hukum. Pemerintah adat merupakan sistem yang dibentuk secara alamiah oleh sekelompok masyarakat setempat dalam rangka mengatur hidup dan kehidupan mereka demi kepentingan bersama. Norma-norma tersebut dianggap sakral dan wajib ditaati oleh masyarakat yang hidup di wilayah mereka.

Di Desa Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci, pada awalnya masyarakat hidup dalam aturan yang telah ditetapkan secara adat, dan desa tersebut berada di bawah pemerintah adat yang dipimpin oleh Depati Anum dan dibantu oleh ninikmamak dan perangkatnya. Sungguhpun, sistem pemerintahan adat ini sempat

terkikis dan lemah disebabkan lahirnya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, telah membentuk pemerintahan desa di setiap desa di Indonesia dengan sistem pemerintahan sentralistik yang berada di bawah pemerintahan pusat secara hirarkhi, namun pemerintahan adat Tanjung Pauh Mudik tetap memiliki kekuasaan terhadap masyarakatnya. Karena masyarakat yang ada di desa tersebut adalah milik pemerintah adat, bukan milik pemerintah desa.

#### **a). Kesimpulan**

- Jabatan pemerintahan adat di Desa Tanjung Pauh Mudik Kerinci dekat dengan sistem pemerintahan trias politika dan dengan Monorkhi Kombinasi. Terdapat enam unsur yang terdapat pada struktur pemerintahan yaitu Depati Anum, Pegawai Syara`, Cerdik Pandai, Kaum Ninikmamak, Tunggul Tuan Pemareh dan Hulu Balang.
- Tugas dan tanggungjawab unsur ninik mamak adalah melindungi, mangoyomi, mengamankan dan mensejahterakan anak jantan dan anak betino.

#### **b). Rekomendasi**

- Dalam rangka aplikasi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, sistem pemerintahan adat sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembangunan masyarakat desa. Oleh karena itu, perlu dibuat regulasi secara detil terhadap penerapan sistem pemerintahan adat.
- Perlu dibuat model pemerintahan adat yang dapat berlaku secara global, sehingga wilayah atau desa yang telah mempunyai pemerintahan adat dapat aktif kembali dan yang belum ada pemerintahan adat dapat dibuat dengan model yang telah ditetapkan.

#### **j. Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepuasan Kerja Petugas Puskesmas Di Kabupaten Merangin**

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui gambaran insentif non finansial, insentif finansial, hubungan dengan rekan kerja, supervisi, retensi dan motivasi petugas kesehatan di Kabupaten Merangin, Mengetahui hubungan faktor insentif non finansial, insentif finansial, hubungan dengan rekan kerja, supervisi, retensi dan

motivasi petugas kesehatan di Kabupaten Merangin, Menentukan model faktor penentu kepuasan pegawai puskesmas di Kabupaten Merangin

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan Unit pelaksana teknis (UPT) dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di satu atau sebagian wilayah kecamatan dan merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, yang bertanggung jawab utama dalam penyelenggaraan seluruh upaya pembangunan kesehatan di wilayah kabupaten/kota. Permenkes Nomor 75 tahun 2014 menyatakan puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan tingkat pertama, mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kepentingan organisasi.

#### **a). Hasil Penelitian**

- Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara insentif non finansial dengan kepuasan kerja petugas puskesmas di Kabupaten Merangin. Pemberian penghargaan tidak semata dalam bentuk uang, dan hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup positif di dalam kepuasan karyawan. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan karir merupakan bentuk yang dapat diberikan dalam pemberian insentif non finansial. Hal tersebut telah terbukti pada penelitian di kabupaten Merangin, dimana terlihat adanya peningkatan pendidikan pegawai dari pada saat awal masuk menjadi PNS atau tenaga honor.
- Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara insentif finansial dengan kepuasan kerja pegawai puskesmas di Kabupaten Merangin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruky, 2001, yang menyatakan kompensasi gaji dan insentif dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan semangat kerja, dan prestasi kerja, dengan adanya rasa puas dari karyawan.

a) **Saran/Rekomendasi**

- Perlu dukungan kebijakan terkait insentif finansial kepada pegawai puskesmas di Kabupaten Merangin, yang sebelumnya telah diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Merangin dengan memperhatikan beban kerja dan kondisi geografis dari puskesmas tersebut, tanpa mengabaikan promosi dan pengembangan karir pegawai tersebut.
- Perlu dikaji kembali pola pemberian insentif yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan pola distribusi pegawai puskesmas berdasarkan kondisi geografis dari puskesmas yang ditempati.

k. Kegiatan Penelitian Analisis Kebijakan Secara Antisipatif dan Responsif (Klasterisasi Industri Hilir Produk Olahan Berbahan Baku Karet Di Provinsi Jambi)

Tujuan penelitian ini yaitu: Mengidentifikasi gambaran eksisting Industri hilirisasi produk olahan berbahan baku karet di Provinsi Jambi; Mengidentifikasi Faktor kunci dalam mengoptimalkan pengembangan klasterisasi industri hilir produk olahan berbahan baku karet di Provinsi Jambi:

Memetakan kekuatan (*relative strength*) antar aktor (*stakeholder*) dalam melaksanakan kebijakan klasterisasi industri hilir produk olahan berbahan baku karet di Provinsi Jambi;

Permasalahan yang dihadapi oleh petani karet di Provinsi Jambi, tidak jauh berbeda dengan permasalahan petani karet di wilayah Indonesia lainnya. Permasalahan itu diantaranya Pendapatan petani sangat rendah (nilai tukar 1 kg karet mentah setara dengan 0,25 kg beras). Harga di tingkat petani cukup rendah, yaitu sekitar 60% FOB yang disebabkan oleh biaya prosesing tinggi dan rantai



pemasaran yang cukup panjang (Puslitbang Karet Bogor, 2017). Selain itu produktivitas karet rendah, diantaranya dikarenakan benih tanaman banyak yang tidak unggul, kurang perawatan dan banyak tanaman tua.

Pemilihan lokus dari penelitian ini berdasarkan indikator wilayah kabupaten/kota yang memiliki luas kebun karet yang telah menghasilkan (TB) dan belum menghasilkan (TBM) diatas 50.000 ha. Sehingga yang terpilih menjadi lokus penelitian adalah Kabupaten Merangin (110.952 ha), Kabupaten Sarolangun (96.827 ha), Kabupaten Bungo(79.639 ha), Kabupaten Tebo (96.830 ha), Kabupaten Batanghari (102.027 ha) dan Kabupaten Muaro Jambi (51072 ha). Adapun pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* pada ketiga populasi (UPPB, Petani Karet, dan Perusahaan *Crumb Rubber*) di enam kabupaten yang menjadi lokus (Sarolangun, Merangin, Bungo, Tebo, Batanghari dan Muaro Jambi).

#### **a). Hasil Penelitian**

- Potensi hilirisasi karet di Jambi sangat tinggi namun belum optimal. Perlu pembenahan dari mulai hulu sampai hilir. Blok hulu perlu dilakukan penggunaan bibit bersertifikasi, replanting karet tua, pendampingan dan pelatihan. Blok hilir perlu melakukan pendampingan teknologi, dan pengembangan insentif dan regulasi;
- Kondisi eksisting hilirisasi karet menunjukan bahwa hilirisasi belum berjalan masif dan optimal, kesiapan sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan,

volatilitas agro-ekonomi karet, keterbatasan jangkauan pasar;

- Faktor kunci dalam melaksanakan opsi kebijakan hilirisasi karet di Provinsi Jambi yakni: pengembangan mekanisme insentif melalui insentif fiskal yang kondusif untuk memberikan akses pasar yang luas, pengembangan di sisi penawaran berupa regulasi melalui de-regulasi aturan yang tidak kondusif serta mengembangkan regulasi yang mendorong investasi produk hilir;

#### **b). Rekomendasi**

- Disarankan segera dikembangkannya skema insentif berupa instrument-instrumen fiskal yang mendukung melalui kerja sama antar Lembaga atau pengembangan suku bunga pinjaman yang rendah, pengenduran pajak bagi investasi di hilir dan subsidi bagi petani di hulu merupakan beberapa mekanisme insentif tersebut;
- Aspek regulasi pendukung merupakan salah satu entry point bagi hilirisasi karet, disarankan dibuatnya peraturan daerah yang mendukung percepatan hilirisasi karet di Jambi disertai perampingan birokrasi perizinan dalam investasi di hilir dan disertai dengan intervensi pemerintah daerah untuk menggunakan produk hilirisasi karet dalam daerah;
- Perlu dibentuk Tim Kelompok Kerja Hilirisasi Karet Jambi (KKHKJ) yang bersinergi dalam kesatuan aksi dalam mewujudkan rencana aksi hilirisasi karet di Provinsi Jambi, sebagai *road map* jangka pendek;

## 1. Kajian Pelayanan Pemerintah Kab/Kota Terhadap Masyarakat Di Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :Mengetahui dan menganalisis gambaran umum pelaksanaan Pelayanan Pemerintah Kepada Masyarakat di Tinjau dari kelengkapan Insfratraktur Pelayanan berdasarkan UU No 25 Tahun 2009; Mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap Pemberian pelayanan oleh Pemerintah di Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi

UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik mengamanatkan bahwa, negara berkewajiban untuk melayani setiap warga negara serta memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan, lalu dalam memberikan pelayanan, pemerintah dituntut wajib untuk dapat bertindak cepat dan akurat, karena dampaknya jika semakin cepat dan akurat pelayanan yang diberikan, maka kualitas pelayanan diharapkan akan semakin baik. Akan tetapi berdasarkan analisis dari Ombudsman RI, pelayanan publik di Provinsi Jambi masih buruk, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan Pelayanan Pemerintah Kepada Masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap Pemberian pelayanan oleh Pemerintah. penelitian ini menggunakan teknik kombinasi (mixed method), yaitu kombinasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi pada tahun 2017 dengan sampel penelitian adalah OPD dilingkup Kabupaten dan Kota serta OPD dilingkup Pemerintah Provinsi Jambi dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara umum pelaksanaan Pelayanan Pemerintah Kepada Masyarakat di Tinjau dari kelengkapan Insfratraktur Pelayanan sudah lebih baik (76%) dari pada tahun sebelumnya berdasarkan penilaian Ombudsman RI yakni 50,41%.

### **a). Hasil Penelitian**

- Secara umum pelaksanaan Pelayanan Pemerintah Kepada Masyarakat di Tinjau dari kelengkapan Insfratraktur Pelayanan Tahun 2017 sudah lebih baik (76%) dari pada tahun sebelumnya (2015-2016) berdasarkan penilaian Ombudsman RI yakni 50,41%. Untuk pengetahuan petugas pelayanan berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui secara umum baru 71,13%.
- Persepsi masyarakat terhadap Pemberian pelayanan oleh Pemerintah di Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi secara umum berada pada angka 87,5% sementara untuk kota jambi menurut persepsi masyarakat pelayanan baru mencapai 87,3% dan untuk kabupaten muaro Jambi 87,77% berada diatas Kota Jambi.

#### **b). Rekomendasi**

- Perlu dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sederhana dan tidak memberatkan baik bagi aparatur pemerintah yang menjalankannya maupun bagi masyarakat yang mengharapkan pelayanan, seperti persyaratan yang mudah dan tidak memberatkan.
- Perlu disiapkan semua pelayanan dasar berupa sarana untuk memudahkan masyarakat dalam proses pelayanan.
- Perlu ditingkatkan kemampuan aparatur dalam pelayanan, baik dalam berkomunikasi, penampilan maupun sikap.

#### **m. Kajian Pengembangan Desa Inovasi Dan Mandiri Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Di Provinsi Jambi**

Tujuan penelitian ini untuk : Menggambarkan kondisi eksisting keberadaan dan pengelolaan BUMDes di Provinsi Jambi, Melakukan Pemetaan masalah, actor dan program paling berpengaruh untuk pengembangan BUMDes, Merumuskan model

dalam pengelolaan BUMDes menuju kemandirian masyarakat dan desa di Provinsi Jambi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan permodelan. Penelitian ini dilaksanakan di tiga desa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu : Desa Dataran Kempas Kec. Tebing Tinggi (Kab. Tanjabbar), Desa Dusun Dalam Kec. Siulak (Kab. Kerinci), dan Desa Lubuk Beringin Kec. Bathin III Ulu (Kab. Bungo). Hasil penelitian menunjukkan Pola pengembangan BUMDes yang terjadi di Provinsi Jambi merupakan pengembangan dari unit-unit usaha ekonomi Desa yang ada sebelumnya yang dirasa telah matang dan mandiri untuk dikembangkan. Mayoritas BUMDes di Provinsi Jambi baru berdiri pada tahun 2016. Dari 349 BUMDes yang berdiri hanya 193 BUMDes yang aktif dan 156 BUMDes tidak aktif lagi. Ketiga BUMDes ini menghadapi masalah kualitas SDM sebagai kendala yang paling besar atau berpengaruh dengan merujuk kepada kualitas SDM pengelola baik dari segi manajerial BUMDes ataupun kepemimpinan. Modal BUMDes saat ini umumnya berasal dari APBDesa. Kepala Desa dan Badan Perwakilan Desa (BPD) merupakan aktor penting untuk menggerakkan BUMDes, bersama-sama dengan Ketua atau Direktur BUMDes itu sendiri. Oleh karena itu kebijakan yang dapat diambil dalam rangka pengembangan BUMDes di Provinsi Jambi adalah Pemerintah Kabupaten menetapkan Peraturan Daerah/Peraturan Bupati Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes sebagai Pedoman dalam pembentukan BUMDes dan payung hukum penguatan atas UU RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendesa, PDDT RI No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes dalam operasional di tingkat Kabupaten dan Desa, Pembentukan Pilot Project BUMDes di setiap Kabupaten, Dukungan dari berbagai pihak (stakeholder) terkait dengan usaha BUMDes dalam bentuk menyediakan bantuan teknis, pembinaan dan pendampingan (*technical assistance and facilitation*) secara manajerial guna meningkatkan status dan kapasitas usaha, Membangun pusat pemasaran khusus dan outlet untuk produk BUMDes, Menyusun/menegakkan regulasi yang mewajibkan pasar modern untuk ikut memasarkan produk-produk BUMDesa dan Menerapkan linkage strategy antara BUMDesa penghasil bahan baku

perantara dengan industri yang bergerak di sektor hilir. Dalam konsep ini BUMDes berfungsi sebagai penyedia input bagi industri pengolahan akhir.

**a). Hasil Penelitian**

- Ketiga BUMdes ini menghadapi masalah kualitas SDM sebagai kendala yang paling besar atau berpengaruh dengan merujuk kepada kualitas SDM pengelola baik dari segi manajerial BUMdes ataupun kepemimpinan. Modal BUMdes saat ini umumnya berasal dari APBDesa. Mereka mulai membangun kerjasama dengan pihak lain seperti perbankan, perusahaan swasta dan perguruan tinggi namun baru sebatas pelatihan/peningkatan keahlian pengurus dan masyarakat serta pemasaran.
- Kepala Desa dan Badan Perwakilan Desa (BPD) merupakan aktor penting untuk menggerakkan BUMdes, bersama-sama dengan Ketua atau Direktur BUMdes itu sendiri.
- Pemerintah Daerah perlu mengeluarkan suatu Peraturan Daerah (Perda) tentang BUMdes di daerah, Sosialisasi pendirian BUMdes, Rekrutmen Pengelolaan BUMdes, Penguatan Kapasitas SDM Pengelola BUMdes dan Pendampingan aktivitas BUMdes oleh SKPD terkait sebagai suatu rangkaian model BUMdes.

**b. Rekomendasi**

- Pemerintah Kabupaten menetapkan Peraturan Daerah (PERDA)/Peraturan Bupati (Perbup) Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan BUMdes sebagai Pedoman dalam pembentukan BUMdes dan payung hukum penguatan atas UU RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendesa, PD TT RI No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran BUMdes dalam operasional di tingkat Kabupaten dan Desa.
- Pembentukan *Pilot Project* BUMdes di setiap Kabupaten sebagai wadah pembinaan dan proses pembelajaran bagi desa-desa lain dalam pendirian dan pengembangan BUMdes.

#### n. Kajian Penyelesaian Konflik Batas Wilayah Provinsi Jambi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk : Menggambarkan kondisi kekinian masyarakat di perbatasan wilayah Provinsi Jambi, Kabupaten/Kota, Menganalisis potensi konflik social yang mungkin muncul dalam masyarakat diperbatasan wilayah Provinsi Jambi, Kabupaten/kota, Menemukan strategi yang bisa diterapkan untuk mencegah dan mengatasi potensi terjadinya konflik masyarakat di daerah perbatasan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan FGD dengan sampel penelitian berada di tiga titik wilayah provinsi jambi yakni perbatasan Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera selatan, Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Jambi dengan Provinsi Riau dengan focus area berada didesa/kecamatan dan Kabupaten perbatasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kekinian penduduk di wilayah perbatasan sebagian besar sudah baik (Ekonomi, Pendidikan dan Sosial Budaya). Untuk potensi terjadinya konflik berdasarkan anatomi konflik diketahui ada 2 potensi yakni indicator kepastian wilayah (30,56) dan indicator Pembangunan Insfratraktur(23,61). Untuk itu rekomendasi utama dalam penelitian ini menekankan pada pengembangan pembangunan secara sistimatis dan kontiniu khusus diwilayah perbatasan tanpa membedakan dengan wilayah yang tidak di perbatasan.

##### **a). Hasil Penelitian**

- Kondisi kekinian masyarakat di wilayah perbatasan Provinsi Jambi, Kabupaten/Kota, saat ini secara umum sudah baik terutama pada kondisi sosial budaya masyarakat
- Ada 2 potensi Konflik yang bisa muncul dalam masyarakat diwilayah perbatasan Provinsi Jambi, Kabupaten/Kota terutama pada kepastian batas wilayah dan pengembangan infrastuktur wilayah yang merata menjadi prioritas utama terjadinya konflik di masyarakat.

- Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk mencegah dan mengatasi potensi terjadinya konflik masyarakat di daerah perbatasan, yakni mempercepat penetapan batas wilayah oleh Kementerian Dalam Negeri, serta meningkatkan kualitas pembangunan fisik dan nonfisik oleh pemerintah

#### **b) Rekomendasi**

- Kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/kota dapat melakukan pengecekan secara berkala pilar batas yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak, agar tidak terjadi pemindahan pilar oleh masyarakat atau orang yang tidak bertanggung jawab.
- Pemerintah Provinsi dan Kabupaten harus melaksanakan sosialisasi penetapan batas wilayah kepada masyarakat setempat dengan melibatkan instansi vertikal seperti Kepolisian, BPN dan lembaga lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung terakut dengan pelayanan kepada Masyarakat.
- Pemerintah Provinsi dan Kabupaten perlu melakukan sinkronisasi program pengembangan pembangunan serta komitmen bersama untuk mengalokasikan anggaran khusus pengembangan wilayah perbatasan sampai pada taraf kesetaraan pembangunan dengan wilayah lainnya di Provinsi Jambi sesuai dengan Nawacita dan Visi Jambi TUNTAS 2021

#### **o. Penelitian Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anemia Pada Remaja Putri dan Program Penanggulangannya di Provinsi Jambi**

Penelitian ini bertujuan untuk: Diketuinya status gizi dan prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Jambi; Diketuinya hubungan pekerjaan kepala keluarga, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan remaja putri tentang anemia, asupan energi, asupan protein, asupan Fe, asupan vitamin C,



asupan vitamin B6, asupan vitamin A, kebiasaan sarapan pagi, kebiasaan konsumsi faktor inhibitor, kebiasaan konsumsi faktor enhancer, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Jambi; Diketuinya faktor dominan yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Jambi.

Anemia pada remaja putri beresiko tinggi terhadap kematian ibu karena berdampak pada kesehatan pada saat hamil. Hasil Riskesdas tahun 2013, proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun mencapai 22,7%, sementara itu Angka Kematian Ibu (AKI) masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs), demikian pula di Provinsi Jambi tahun 2013 dengan 90 per 100.000 kelahiran hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain cross sectional, untuk mengetahui prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Jambi. Sampel adalah remaja putri di SMA dengan jumlah 665 orang, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa tahap, dimulai dari pemilihan kabupaten/kota berdasarkan letak geografis, jumlah SLTA berdasarkan *Proportional Sample Size*, dilanjutkan *random sampling* untuk menentukan lokasi dan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia yaitu 60,45% dengan faktor yang berhubungan signifikan yaitu pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kebiasaan sarapan pagi, konsumsi faktor inhibitor, konsumsi faktor enhancer, asupan energi, asupan protein, asupan Fe, asupan vitamin C, asupan vitamin A. Faktor dominan yang berhubungan yaitu asupan Fe dan vitamin C. Perlu segera dilakukan tindakan penanggulangan dengan mendorong kebijakan terkait pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dan penguatan program pencegahan dan penanggulangan di dalam program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS).

#### **a) Hasil Penelitian**

- Prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Jambi yaitu 60,45%, dengan status gizi yang masih dalam kategori normal.

- Faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Jambi yaitu pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, asupan energi, asupan protein, asupan Fe, asupan vitamin C, asupan vitamin A, kebiasaan sarapan pagi, konsumsi faktor inhibitor, konsumsi faktor enhancer. Faktor yang tidak berhubungan signifikan yaitu pengetahuan remaja, asupan vitamin B6, konsumsi TTD dan riwayat penyakit infeksi.
- Faktor dominan yang dianggap terbaik untuk menjadi model prediksi kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Jambi yaitu pekerjaan orang tua, asupan energi, asupan protein, asupan Fe, asupan vitamin C, asupan vitamin A, asupan vitamin B6, faktor inhibitor dan faktor enhancer. Dengan terdapatnya interaksi antara asupan energi, protein, vitamin C, vitamin A terhadap penyerapan Fe dalam menentukan kadar hemoglobin darah remaja putri di Provinsi Jambi, namun untuk vitamin B6 tidak ditemukan adanya interaksi.

#### **b) Saran/Rekomendasi**

- Perlu dukungan dari Dewan Riset Daerah Provinsi, sektor kesehatan dan sektor pendidikan baik pada level provinsi maupun kabupaten/kota terkait diseminasi hasil penelitian dan *policy brief* kepada Gubernur/Bupati/Walikota, sehingga dapat diterbitkan kebijakan terkait program anemia.
- Pemda dalam hal ini Biro Kesramas pada tiap level (Provinsi, Kabupaten, Kota) melalui payung UKS mengkoordinir sektor-sektor yang terlibat untuk segera menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mendorong terbitnya edaran/kebijakan kepala daerah tentang pencegahan dan penanggulangan anemia pada siswa di sekolah.
- Pemda dalam hal ini Biro Kesramas pada tiap level (Provinsi, Kabupaten, Kota) melalui payung UKS agar dapat mengkoordinir sektor yang terlibat dalam melakukan advocacy kepada pihak Bappeda dan program CSR terkait anggaran pembinaan dan penyediaan TTD di kabupaten/kota

masing-masing, dengan dasar rekomendasi intervensi untuk daerah dengan prevalensi  $\geq 40\%$  yang dikeluarkan oleh WHO tahun 2016.

p. Penelitian Peningkatan Kualitas dan Mutu Pendidikan Serta Tenaga Pendidik Di provinsi Jambi

Penelitian peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru SMA di Provinsi Jambi bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional dan pedagogik guru SMA di Provinsi Jambi dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru SMA di Provinsi Jambi dalam usahanya meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik.

Penelitian ini menggunakan metode campuran dimana populasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jambi yang terdiri atas 2 Kota (Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh) dan 9 kabupaten (Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Kerinci). Sampel dipilih berdasarkan nilai Uji Kompetensi Guru dengan kriteria nilai tertinggi, menengah dan terendah. Teknik pengambilan sampel adalah purposive, masing-masing dipilih satu Kabupaten/Kota. Adapun Kabupaten atau Kota yang menjadi sampel penelitian

Ada dua cara pengumpulan data dalam penelitian ini; pertama, melalui Diskusi Kelompok Terarah atau biasa dikenal dengan FGD (*Focus Group Discussion*) dan kedua adalah angket. Pelaksanaan FGD dibagi menjadi dua kelompok; pertama, kelompok Pengawas Sekolah dan kedua, kelompok Kepala Sekolah pada setiap daerah sampel penelitian. FGD dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang kedua dan ketiga.

**a). Hasil Penelitian**

- Rata-rata pemahaman kompetensi profesional guru di tiga sampel penelitian dengan skor rata-rata 84,2 % dan kompetensi pedagogik dengan skor rata-rata 81,4 %

- Adapun kendala yang dihadapi oleh para guru SMA di Provinsi Jambi dalam rangka peningkatan kompetensi professional dan pedagogik adalah Minimnya metode dan variasi guru dalam pengajaran, Belum memadainya sarana penunjang pembelajaran, Masih minimnya pemanfaatan TI dalam proses pembelajaran, Kurangnya pelatihan dalam upaya peningkatan kompetensi Guru, Optimalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kurangnya Apresiasi terhadap guru yang Kreatif dan Berprestasi.

## **b) Rekomendasi**

- Kepada Dinas Pendidikan Prov dan Kab serta Pihak Sekolah untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru yang langsung menyentuh aspek desain pembelajaran, model penilaian dan evaluasi, mengaitkatkan materi dengan pengetahuan lain, keterampilan menggunakan alat pembelajaran strategis teknologi informasi dan melakukan analisis hasil evaluasi. Pelatihan harus melibatkan instruktur yang benar benar ahli di bidangnya. Pelatihan harus melihat azas relevansi dimana apa yang dibutuhkan guru menjadi prioritas pelatihan. Ada beberapa model pelatihan yang bisa diadopsi dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru, di antaranya adalah Lesson Study, Reflective Teaching, Teacher Professional Development (TPD), Grant Training model In dan On, atau model in-house training lainnya.
- Dalam rangka upaya mensinergikan proses modernisasi dan peningkatan mutu pendidikan, maka guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan cara mengoperasikan penggunaan media audio visual, media player, computer dan internet sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, inspiratif dan produktif. Penguasaan teknologi informasi dan penggunaan media dalam belajar dapat dilakukan dengan cara pendampingan instruktur secara intensif

kepada guru guru yang belum menguasai TIK. Model coaching ini bisa membimbing dan memantau perkembangan guru dari hari ke hari. Dengan demikian guru akan termotivasi dan mendapat bimbingan langsung apabila menemui kendala dan permasalahan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas.

q. Penelitian Kualitas Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui dan Menganalisis gambaran kualitas angkatan kerja dan kesempatan kerja di Provinsi Jambi; Mengetahui dan Menganalisis daya serap tenaga kerja di 17 sektor Lapangan Usaha; Mengetahui dan Menganalisis Faktor-faktor penyebab tidak mempunya tenaga kerja untuk mengisi peluang kesempatan kerja baik di daerah setempat (lokal), luar daerah atau luar negeri.

**a. Hasil Penelitian**

- Secara rata-rata dari seluruh lapangan usaha yang mampu mendorong pertumbuhan lapangan kerja hanya sekitar 24 %, sebanyak 30,3 % memiliki potensi namun pemerintah belum mampu mengolah potensi tersebut untuk menjadi produk yang mampu menyerap tenaga kerja dan sisanya 45,7% pada umumnya kabupaten dan kota memiliki lapangan usaha yang bukan sektor basis atau sektor unggulan dan diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah pada sektor tersebut
- Pemerintah Provinsi Jambi telah melaksanakan berbagai kebijakan dan program terkait dengan peningkatan kualitas angkatan kerja baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Meskipun demikian pelaksanaan kebijakan dan program tersebut mengalami beberapa kendala baik yang terkait dengan keterbatasan sumberdaya manusia maupun sarana-prasarana.

- Banyak faktor penyebab ketidakmampuan tenaga kerja untuk mengisi peluang kesempatan kerja ditingkat lokal, nasional maupun internasional antara lain: 1. Belum memiliki kompetensi yang jelas; 2. Produktivitas rendah; 3. Daya saing rendah; 4. Kurang kreatif; 5. Kurang inovatif; 6. Penguasaan Aplikasi Komputer masih kurang; 7. Penguasaan Bahasa Asing masih kurang; 8. Budaya organisasi yang kurang mendukung; 9. Permodalan yang kurang untuk berwirausaha.

#### **b. Rekomendasi**

- Dinas Tenaga Kerja Perlu membuat database kondisi ketenagakerjaan berdasarkan tingkat pendidikan, kompetensi/keahlian, jenis kelamin, serta peluang dan kesempatan kerja menurut wilayah kabupaten/kota dan lapangan usaha/sektor yang ada.
- Pemerintah Daerah Perlu lebih meningkatkan perhatian kepada BLK dengan meningkatkan anggaran kegiatan pelatihan, Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pelatih serta peningkatan Fasilitas penunjang pelatihan.
- Balai latihan kerja perlu menyesuaikan kompetensi dan menerapkan SKKNI bagi setiap pelatihan yang diadakan. Dan juga mengacu pada standar kompetensi internasional bagi calon tenaga kerja yang akan bekerja di luar negeri.

#### **r. Penelitian Pembentukan Karakter Anak Menuju Generasi Muda Berkualitas di Provinsi Jambi**

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui gambaran karakter pada anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Jambi; Mengetahui pendidikan karakter yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat pada anak sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama dalam mewujudkan generasi muda berkualitas; Mewujudkan model pembentukan karakter dilingkungan sekolah dan dilingkungan keluarga dan masyarakat.

#### **a. Hasil Penelitian**

- Gambaran karakter anak SD dan SMP di Provinsi Jambi secara umum dinilai dari lima karakter sudah masuk dalam kelompok siswa berkarakter. Namun ada beberapa indikator yang belum mengelompokkan siswa SD dan SMP dalam kelompok siswa berkarakter diantaranya adalah :Indikator dari karakter toleransi yaitu teguh pendirian, percaya diri, anti buli, melindungi, sedangkan untuk siswa SMP indikator dari karakter cinta damai, teguh pendirian dan melindungi; Indikator dari karakter nasionalisme pada siswa SD dan SMP yaitu indikator dari karakter rela berkorban; Indikator dari karakter mandiri pada siswa SD yaitu indikator tangguh, belajar sepanjang hayat, tahan banting dan keberanian, sedangkan untuk siswa SMP tangguh dan belajar sepanjang hayat.
- Pada umumnya siswa SD dan siswa SMP sudah berada pada kategori baik menerima pendidikan karakter di lingkungan keluarga , berupa fungsi cinta kasih yang diberikan oleh orang tua, fungsi melindungi, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi, namun pada fungsi melindungi belum bisa dikatakan baik, karena pada indikator tersebut jumlah siswa baik SD dan SMP masih dalam kategori cukup baik dalam hal mendapat perlindungan dari dalam keluarga

#### **b). Saran/Rekomendasi**

- Orang tua harus memperkuat karakter religius anak yang lemah dengan cara :Mengajak anak sholat berjamaah bagi muslim, dan non muslim kegereja atau kewihara dan tempat ibadah lain sesuai dengan keyakinan; Memberi kewenangan penuh terhadap anak untuk mengambil keputusan tentang yang dia kerjakan dan hasil keputusan harus dibicarakan bersama tentang baik dan buruknya; Menjaga dan mengawasi anak dari pengaruh kemajan tehnologi yang berdampak buruk bagi anak, contohnya dampak penggunaan gadget, jika digunakan diluar tugas sekolah.
- Melakukan sholat dhuha dan sholat zhuhur bersama, proses implementasi dilakukan dikelas masing-masing dan setiap anak- laki ditunjuk secara bergiliran menjadi imam.

- Ditunjuk satu anak perkelas secara bergiliran selama satu minggu untuk bertanggungjawab untuk mengisi absen teman-temannya yang melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.
- Mendidik anak-anak untuk memberi infak/shadaqah setiap hari sesuai dengan kemampuan

s. Kajian Potensi dan Peningkatan Mutu Komoditi Unggulan Provinsi Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk :Teridentifikasinya potensi unggulan daerah Provinsi Jambi; Tersusunnya peta komoditi unggulan daerah Provinsi Jambi; Terbentuknya produk hukum komoditi unggulan Provinsi Jambi

Tahun 2017 Pemerintah Provinsi Jambi baru mampu menyelesaikan perlindungan hukum terhadap produk Indikasi Geografis yaitu produk Kopi Liberika Tungkal Jambi, Kulit Kayu Manis Koerintji dan Kopi Arabika Koerintji, sementara Beras Payo Lempur Kerinci sudah didaftarkan sejak tahun 2014 dan hingga sekarang tahun 2017 masih dalam proses penyelesaiannya.

#### a. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa komoditi ***padi*** merupakan produk unggulan pertama dan utama Provinsi Jambi. Komoditi kedua yang dapat dijadikan produk Unggulan Provinsi Jambi adalah ***Karet***, Ketiga adalah produk ***sawit***, Komoditi keempat adalah ***Kelapa Dalam***, Komuditi kelima adalah ***Kopi***. Keenam adalah komoditi ***pinang***.

#### b. Rekomendasi

- Membuat peta dan menetapkan pemetaan wilayah basis komoditi unggulan Provinsi Jambi.
- Menetapkan kekuatan hukum komoditi unggulan Provinsi Jambi baik dalam bentuk, SK Gubernur, Peraturan Gubernur maupu Peraturan Daerah.
- Menetapkan wilayah pengembangan dan pembangunan komoditi unggulan Provinsi Jambi, agar tidak terjadi pengembangan dan pembangunan



komoditi yang tidak sesuai dengan geografis, topografis dan demografis wilayah.

*t.* Kajian Peningkatan Status PT. PLN (Persero) Area Jambi Menjadi PT. PLN (Persero) Wilayah Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan PT PLN Area Jambi beralih status menjadi PT PLN Wilayah Jambi, serta menganalisis apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sebagaimana diketahui Undang-undang No. 30 tahun 2009 menyebutkan bahwa, penyediaan tenaga listrik dikuasai oleh Negara yang penyelenggaraannya dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang berlandaskan prinsip otonomi daerah. Berdasarkan organisasinya, PT PLN Jambi saat ini berstatus Area sehingga dalam pengambilan kebijakan harus melalui Sumatera Selatan sebagai Wilayah, jika merunut pada UU Nomor 30 tahun 2009 daerah memiliki hak untuk mengelola penyediaan tenaga listrik, Sudah saatnya beralih status menjadi wilayah jambi karena Provinsi Jambi sudah masuk pada provinsi berkembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan sampel secara Purposif Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT PLN Area Jambi telah siap untuk dilakukan peralihan status terlihat dari jumlah Area, peningkatan jumlah pelanggan, dan jumlah Gardu Induk yang tersedia, akan tetapi ada beberapa kendala yang harus diperhatikan lebih lanjut ketika PT PLN akan dialihstatuskan terutama pada konsistensi peran pemerintah dan PT PLN itu sendiri dalam menjaga stabilitas pendapatan dan suplai energi sampai kemasyarakat.

**a. Hasil Penelitian**

- Dilihat dari beberapa sisi, seperti Jumlah Area, pertumbuhan pelanggan dan daya mampu yang dimiliki oleh PT PLN Area Jambi, Peralihan status PT PLN Area Jambi Menjadi PT PLN Wilayah Jambi telah siap untuk dilaksanakan.
- Ada beberapa kendala yang harus diperhatikan lebih lanjut ketika PT PLN akan dialih statuskan terutama peran pemerintah dan PT PLN itu sendiri dalam menjaga stabilitas pendapatan dan suplai energi sampai kemasyarakat.

- Ada beberapa strategi yang dapat dijalankan namun secara khusus Melakukan pengembangan infrastruktur sumber energy yang ada merupakan faktor pendukung utama.

#### **b. Saran/Rekomendasi**

- Untuk jangka pendek Sebaiknya Dinas ESDM Provinsi Jambi terus meningkatkan infrastruktur energi sedangkan untuk jangka panjangnya Dinas ESDM sebaiknya lebih fokus terhadap pengembangan Energi Baru dan Terbaharukan sehingga dapat menunjang kebutuhan energi listrik di Provinsi Jambi.
- Badan Penanaman Modal dan Dinas ESDM sebaiknya bersama-sama menyusun potensi investasi di bidang energi khususnya energi listrik mengingat besarnya potensi energi alternatif dan peluang perindustrian serta perdagangan di Provinsi Jambi.

#### **u. Penelitian Pengembangan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan di Provinsi Jambi (Kajian Reklamasi Bekas Galian Tambang Batubara Sebagai Lokasi Wisata di Kabupaten Bungo)**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan untuk mengelola kolam bekas galian tambang batubara khususnya di Kabupaten Bungo sebagai objek wisata alternatif. Guna mencapai tujuan tersebut, kajian akan difokuskan pada: Menggambarkan kondisi sekarang bekas galian tambang batubara di Kabupaten Bungo dari sisi ekonomi, sosial dan ekologi; Menganalisis persepsi masyarakat dan pemerintah daerah tentang prospek pengelolaan bekas galian tambang batubara sebagai lokasi wisata di Kabupaten Bungo serta alternatif kebijakan yang diambil berdasarkan perspektif pakar terhadap rencana ini; Membuat konsep desain kolam bekas galian tambang batubara sebagai lokasi wisata di Kabupaten Bungo.

Pada umumnya kendala teknis dalam melakukan reklamasi tambang terbuka adalah: (1) bentuk lahan yang ekstrim dengan ciri rentan longsor, laju erosi tinggi, tidak terdapat media tanam dan iklim/curah hujan; (2) Kondisi media tanam, kualitas bibit tanaman, perencanaan perawatan tanaman, dan iklim/curah hujan kurang baik;

dan (3) Kondisi kesuburan tanah (kandungan unsur makro dan mikro dalam tanah yang diperlukan oleh tanaman) tidak seimbang (Saleh, 2016).

Kerugian yang diakibatkan bekas galian tambang antara lain merusak struktur tanah, tidak indah, dan membahayakan manusia karena kemungkinan terjadinya kecelakaan serta ancaman logam berbahaya dan penyakit. Penyakit seperti gatal-gatal, muntah, kanker, serta dalam jangka panjang keberadaan logam berat pada bekas galian tambang tersebut bisa merusak organ tubuh yang berujung kematian. Resiko pertambangan yang berada di dekat/sekitar badan air lebih besar lagi karena merusak badan air yang menjadi sumber air konsumsi masyarakat. Didasari pada kondisi tersebut dan guna menjadikan lokasi bekas-tambang memiliki nilai produktif untuk menggerakkan ekonomi masyarakat, kolam bekas-tambang tersebut perlu dikelola dengan memenuhi kaidah pembangunan yang berkelanjutan, yaitu yang memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan ekologi. Menurut Kurniawan dan Surono (2013), reklamasi lahan bekas galian tambang sebaiknya dilakukan secara holistik, tidak hanya mencakup perbaikan fisik lingkungan, tapi juga memperhatikan aspek pengembangan masyarakat.

#### **a. Kesimpulan**

- Masyarakat Rantau Pandan membutuhkan sumber mata pencaharian yang lebih menguntungkan mengingat hasil perkebunan dan pertanian tanaman pangan kurang memadai, sebagian disebabkan oleh kondisi lingkungan yang menurun akibat aktivitas pertambangan berupa kejadian banjir, longsor dan penurunan kualitas air sungai. Konflik yang tak terselesaikan antara masyarakat dengan perusahaan pertambangan memperburuk kondisi di Desa Rantau Pandan.
- Secara umum masyarakat menyambut baik ide menjadikan kolam bekas tambang sebagai lokasi wisata dimana dari 22 asumsi-asumsi strategis yang dinilai, menunjukkan sebanyak 18 asumsi masuk ke wilayah perencanaan pasti (*certain planning region*) dan hanya 4 asumsi yang termasuk ke dalam wilayah perencanaan bermasalah (*problematic planning region*).

#### **c. Saran/Rekomendasi**

- Mendorong Tim Terpadu (Timdu) penyelesaian konflik Kabupaten Bungo untuk menyelesaikan masalah antara pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar sehingga kewajiban/hak masing-masing pihak dapat diselesaikan serta penyusunan rencana berikutnya untuk menjadikan kolam bekas tambang sebagai objek wisata dapat dimulai.
- Perlu dikeluarkan regulasi untuk mengatur pemanfaatan kolam bekas tambang di seluruh Kabupaten Bungo guna memperkuat regulasi dari pemerintah pusat serta memberi arah yang lebih jelas tentang tindak lanjut penanganan kolam bekas tambang yang terlantar.
- Mengusulkan agar pengelolaan bekas tambang menjadi objek wisata diserahkan kepada masyarakat sekitar dan diiringi dengan langkah-langkah penguatan kelembagaan, pelatihan untuk masyarakat serta pendampingan dari pihak swasta dan pemerintah. Pemberian mandat kepada masyarakat sekitar sebaiknya melalui keputusan yang berkekuatan hukum.

v. Penelitian Ekonomi Masyarakat Berbasis Ketahanan Pangan (Strategi Pengembangan Distribusi Beras Lokal Berlabel Di provinsi Jambi)

Penelitian ini bertujuan untuk; Mengetahui gambaran umum usaha beras lokal berlabel di Provinsi Jambi; Mengidentifikasi pola distribusi komoditas beras lokal berlabel di Provinsi Jambi; Untuk menganalisis strategi pengembangan distribusi beras lokal berlabel di Provinsi Jambi

Beras merupakan komoditas strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Distribusi beras sangatlah penting sebagai salah satu aspek ketahanan pangan. Distribusi yang lancar tentu saja akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan beras sebagai bahan pangan. Keberadaan 18 beras lokal berlabel tersebut kurang dikenal dan diminati masyarakat Provinsi Jambi, ditambah lagi sulitnya ditemui beras lokal berlabel tersebut di pasaran. Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum usaha beras lokal berlabel di Provinsi Jambi masih

menemui kendala dan butuh pembenahan lebih lanjut. Distribusi beras lokal berlabel di Provinsi Jambi terdapat dua pola utama, yaitu pola I yang melibatkan beberapa lembaga pemasaran: penggiling, pedagang besar, pengecer dan konsumen. Sedangkan pola II khusus hanya terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu dari penggiling langsung ke penyalur dan diteruskan ke tangan konsumen (Pegawai Negeri Sipil). Diperlukan mekanisme distribusi beras yang efisien melalui ketersediaan beras dalam kondisi tepat jumlah dan tepat waktu di setiap daerah sesuai dengan pola kebutuhan masyarakat.

#### **b. Hasil Penelitian/Kesimpulan**

- Secara umum usaha beras lokal berlabel di Provinsi Jambi masih menemui kendala dan butuh pembenahan lebih lanjut. Permasalahan distribusi beras lokal berlabel di Provinsi Jambi disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat fisik dan non-fisik. Persoalan fisik terkait sarana dan prasarana transportasi angkutan barang, mutu, modal, selera dan pelabelan. Sementara penyebab yang bersifat non-fisik antara lain adalah adanya perilaku pelaku distribusi yang mempunyai kekuatan untuk mengendalikan pasokan beras lokal yang pada akhirnya bertujuan untuk mengendalikan harga, keterbatasan informasi pasar dan pembinaan dari Instansi terkait.
- Distribusi beras local berlabel di Provinsi Jambi terdapat dua pola utama yakni yang melibatkan beberapa lembaga pemasaran seperti penggiling, pedagang besar, pengecer dan konsumen (berlaku untuk semua Kabupaten). Sedangkan pola kedua khusus hanya terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu dari penggiling langsung ke penyalur dan diteruskan ke tangan konsumen (Pegawai Negeri Sipil).
- Strategi pengembangan distribusi beras local berlabel berdasarkan daya Tarik industry dan kekuatan bisnis masing-masing sentra secara umum adalah secara internal dan eksternal, dimana sebagai kekuatan bisnis diperlukan peningkatan kapasitas gapoktan, penyalur dan pedagang (terutama pedagang kecil) mencakup kepemimpinan, keanggotaan, manajemen, kewirausahaan, permodalan dan struktur organisasi. Sedangkan dari factor eksternal daya tarik industri yang perlu diperhatikan

dalam strategi pengembangan distribusi beras local ini adalah system informasi, relasi pasar, perluasan jaringan, permodalan, legalitas serta sarana dan prasarana. Tak kalah pentingnya adalah model kemitraan dalam perspektif *value chain*, mulai dari petani sampai ke pengecer dan konsumen, dengan dukungan pemerintah, lembaga keuangan dan lembaga penelitian.

### c. Saran

- Distribusi yang dilakukan sebaiknya memperhatikan besaran kuantitas, kualitas dan kesinambungan, tepat jumlah, sasaran dan waktu kepada konsumen.
- Mengupayakan legalitas atau perlindungan hukum atas produk yang dijual sehingga memenuhi kaidah sistem pelabelan produk pangan.
- Penyediaan infrastruktur yang memadai di sentra pertanian menjadi prasyarat penting. Apabila terwujud, biaya distribusi beras lokal akan dapat ditekan.

### w. Kajian dan Evaluasi Kualitas Bibit Sawit Di Provinsi Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting perbenihan kelapa sawit pada perkebunan rakyat di Provinsi Jambi, mengetahui tingkat penggunaan benih kelapa sawit berkualitas pada perkebunan rakyat di Provinsi Jambi dan menyusun strategi peningkatan penggunaan benih kelapa sawit unggul berkualitas pada perkebunan rakyat di Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan pada tahun 2017 dengan melakukan survey lapang/pengambilan data primer dan penggunaan data sekunder yang dilakukan di beberapa Kabupaten terpilih sebagai sentra pengembangan komoditas tanaman sawit seperti Tanjung Jabung Barat, Merangin dan Bungo. Penelitian melibatkan beberapa desa terpilih dengan petani sebagai objek interview lebih dari 200 orang serta dilakukan FGD di tingkat kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penggunaan benih kelapa sawit berkualitas (unggul bersertifikat) di Provinsi Jambi selama tahun 2010 s/d 2015 termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 30,66%. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan benih kelapa sawit unggul berkualitas pada Perkebunan Rakyat di Provinsi Jambi antara lain :1) Pengetahuan petani tentang perbenihan kelapa sawit

unggul berkualitas masih rendah, 2) Kurang tersedianya benih kelapa sawit unggul berkualitas, 3) lemahnya modal usaha yang dimiliki petani 4) Kelembagaan perbenihan masih lemah, 5) Penerapan peraturan perundang-undang perbenihan di daerah masih lemah. Sehingga diperlukan strategi peningkatan penggunaan benih kelapa sawit unggul berkualitas pada perkebunan rakyat di Provinsi Jambi melalui: peningkatan pengetahuan petani tentang teknis dan prosedur untuk mendapatkan benih kelapa sawit unggul berkualitas melalui sosialisasi institusi pembina perbenihan dan meningkatkan program kerjasama yang telah diluncurkan produsen benih, pembentukan kelompok tani untuk mempermudah akses informasi, penyediaan benih dan permodalan; penguatan modal usaha tani melalui pemanfaatan dana pungutan ekspor CPO, Perbankan dan Dana Desa untuk mendukung kegiatan replanting kelapasawit tua/kurang produktif ; membentuk dan/ memperkuat kelembagaan perbenihan perkebunan dan meningkatkan kerjasama penyediaan benih dengan produsen benih unggul kelapa sawit berkualitas; serta penyusunan *road map* rencana strategis penyediaan bibit kelapa sawit unggul di setiap kabupaten dalam jangka waktu tiga tahun.

#### **a. Kesimpulan**

- Tingkat penggunaan benih kelapa sawit berkualitas (unggul bersertifikat) di Provinsi Jambi selama tahun 2010 s/d 2015 termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 30,66%.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan benih kelapa sawit unggul berkualitas pada Perkebunan Rakyat di Provinsi Jambi 1) pengetahuan petani tentang perbenihan kelapa sawit unggul berkualitas masih rendah, 2) kurang tersedianya benih kelapa sawit unggul berkualitas, 3) lemahnya modal usaha yang dimiliki petani 4) kelembagaan perbenihan masih lemah, 5) Penerapan peraturan perundang-undang perbenihan di daerah masih lemah.
- Strategi peningkatan penggunaan benih kelapa sawit unggul berkualitas pada perkebunan rakyat di Provinsi Jambi adalah dengan memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan penggunaan benih kelapa sawit berkualitas pada perkebunan rakyat di Provinsi Jambi

- Meningkatkan pengetahuan petani tentang teknis dan prosedur untuk mendapatkan benih kelapa sawit unggul berkualitas melalui sosialisasi institusi pembina perbenihan dan meningkatkan program kerjasama yang telah diluncurkan produsen benih .

#### **b. Saran Rekomendasi Kebijakan**

- Meningkatkan pengetahuan petani tentang teknis dan prosedur untuk mendapat benih kelapa sawit unggul berkualitas melalui sosialisasi institusi pembina perbenihan dan meningkatkan program kerjasama yang telah diluncurkan produsen benih. Untuk mendukung strategi diatas direkomendasikan: Melakukan Workshop tentang teknis produksi dan prosedur untuk mendapatkan benih kelapa sawit unggul berkualitas; Menjadikan sebagai materi pelatihan penyuluh pertanian dan materi kunjungan ke kelompok tani; Menyusun liflet Prosedur untuk dan kriteria benih kelapa sawit unggul berkualitas;
- Penguatan modal usahatani melalui pemanfaatan dana pungutan ekspor CPO, Perbankan dan Dana Desa untuk mendukung kegiatan replanting kelapa sawit tua/kurang produktif, untuk mendukung strategi diatas direkomendasikan; Menggiring petani perorangan berkelompok dan menyusun proposal replanting kelapa sawit tua/kurang produktif dalam rangka pemanfaatan dana pungutan ekspor CPO yang diperuntukan pengembangan kelapa sawit rakyat; Memanfaatkan dana sumber lain seperti dana desa dan perbankan berdasarkan kelayakan usaha yang dibiayai.
- Membentuk dan/ memperkuat kelembagaan perbenihan perkebunan dan meningkatkan kerjasama penyediaan benih dengan produsen benih unggul kelapa sawit berkualitas melalui: Mendorong terbentuknya Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) perbenihan perkebunan yang memiliki akses besar dalam penyediaan benih/bibit perkebunan unggul berkualitas unggul, pembinaan penangkar, pengawasan peredaran benih palsu; Melakukan kerjasama waralaba bibit di kabupaten potensial dengan perusahaan sebagai produsen benih kelapa sawit resmi melalui pembangunan outlet benih benih kelapa sawit unggul berkualitas.





## **BAB V**

### **PENYELENGARAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN DEKONSENTRASI**

#### **5.1 Tugas Pembantuan**

##### **5.1.1 Dasar Hukum**

Dasar hukum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan, terdiri atas:

- 1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- 2) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- 3) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan;
- 4) Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 106 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah dalam Pelaksanaan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
- 6) Undang-undang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan;
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota;
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
- 10) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 248/PMK.07/2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2008 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
- 11) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 15/PRT/M/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kementerian Pekerjaan Umum yang Merupakan

Kewenangan Pemerintah dan Dilaksanakan melalui Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;

- 12) Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 156/PMK.07/2008 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan
- 13) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.02/2014 Tahun 2014 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Sebagian Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan Kepada Gubernur Dalam Penyelenggaraan Dekonsentrasi Tahun Anggaran 2017
- 15) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 63/Permentan/RC.120/12/2016 tentang Pelimpahan Wewenang Kepada Gubernur Dalam Pelaksanaan Kegiatan dan Tanggung Jawab Pengelolaan Dana Dekonsentrasi Kementerian Pertanian
- 16) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 63/Permentan/RC.120/12/2016 Tentang Pelimpahan Wewenang Kepada Gubernur Dalam Pelaksanaan Kegiatan dan Tanggung Jawab Pengelolaan Dana Dekonsentrasi Kementerian Pertanian

### 5.1.2 Instansi Pemberi Tugas Pembantuan dan Jumlah Anggaran

Pada tahun anggaran 2017, Pemerintah Provinsi Jambi mendapatkan sejumlah Tugas Pembantuan dari Pemerintah Pusat melalui beberapa kementerian dan Lembaga. Secara lengkap instansi pemberi tugas dan jumlah anggarannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5-1 Tugas Pembantuan dan Instansi Pemberi Tugas**

No	Instansi Pemberi Tugas	Satker Daerah	Jumlah Anggaran (Rp)
1	Ditjen Pemberdayaan Sosial kemiskinan Kementerian Sosial Republik Indonesia	Satker Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil Dinas Sosial kependudukan dan pencatatan Sipil Provinsi Jambi.	1.548.320.000
2	Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan RI	Satuan Kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi	400.000.000
3	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	60.584.581.000
4	Direktorat Jenderal Hortikultura	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	7.916.000.000

5	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	13.221.284.000
6	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	66.772.370.000

### 5.1.3 Satuan Kerja Yang Melaksanakan

#### 5.1.3.1 Dinas Sosial kependudukan dan pencatatan Sipil Provinsi Jambi.

**Tabel 5-2 Satker Program Pemberdayaan Sosia KAT**

No	Satker Daerah	Program	Jumlah Anggaran
1	Satker Pemberdayaan Sosial KAT Dinas Sosial kependudukan dan pencatatan Sipil Provinsi Jambi.	Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Rp1.548.320.000

##### 5.1.3.1.1 Program Dan Kegiatan Serta Pelaksanaannya

Satker Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil Dinas Sosial kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi melaksanakan Program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT) dengan alokasi anggaran senilai Rp1.548.320.000,00 dengan sumber APBN Kementerian Sosial RI. Kegiatan yang dilakukan lebih rinci dari program tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Pemberian bantuan Stimulan Pemukiman Sosial Lokasi Desa Gurun Tuo, Kec. Mandiangin Kab. Sarolangun Rp1.366.000.000,- .
- B. Pemberian bantuan stimulant sarana/prasarana lingkungan Lokasi Desa Gurun Tuo, Kec. Mandiangin Kab. Sarolangun senilai Rp50.000.000,-.
- C. Pemberian Bantuan Jaminan Hidup Lokasi Desa Gurun Tuo, Kec. Mandiangin Kab. Sarolangun Rp81.900.000,-.
- D. Warga KAT yang memperoleh Bantuan Bibit Tanaman, Peralatan Kerja dan Peralatan Rumah Tangga Lokasi Desa Gurun Tuo, Kec. Mandiangin Kab. Sarolangun Rp40.800.000,-.

#### 5.1.3.1.2 Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi sejauh ini berupa Keterbatasan Anggaran untuk memfasilitasi kegiatan Dana TP Kemensos RI yang bersumber dari APBD provinsi maupun Kabupaten ( sharing dana ).

#### 5.1.3.1.3 Solusi

Solusi yang dilakukan yaitu memasukkan setiap usulan yang diperkirakan menunjang kegiatan kepada APBN maupun TP.

#### 5.1.3.2 Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan

Pada tahun 2017 Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan provinsi Jambi mendapatkan dana Tugas Pembantuan (TP) dengan Total Rp148.494.235.000,- (seratus empat puluh delapan milyar empat ratus sembilan puluh empat juta dua ratus tiga puluh lima ribu rupiah) dan realisasi keuangan Rp137.097.005.545,-(92,32%) dan realisasi fisik 94,34 %, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 5-3      Alokasi Dana Tugas Pembantuan Kementerian  
Pertanian RI Tahun Anggaran 2017**

No	Uraian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Realis asi Fisik (%)
			(Rp)	%	
1	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	60.584.581.000,-	56.661.382.040,-	93,52	95,52
2	Direktorat Jenderal Hortikultura	7.916.000.000,-	7.505.021.850,-	94,81	96,81
3	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	13.221.284.000,-	10.133.272.025,-	75,48	77,49
4	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	66.772.370.000,-	62.980.006.130,-	94,32	94,91
Jumlah		148.494.235.000,-	137.097.005.545,-	92,32	94,32

#### 1. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melalui Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi mendapatkan pagu anggaran Rp60.584.581.000,- dengan realisasi keuangan Rp56.661.382.040,-(93%) dengan realisasi fisik 95,52% adapun rincian kegiatannya antara lain adalah :

✓ **Fasilitas Penerapan Budidaya Kedelai (8.619 HA)**

**Tabel 5-4 Realisasi Budi Daya Kedelai di Provinsi Jambi**

No	Kabupaten	Realisasi Penerapan Budi daya Kedelai (Ha)		APBNP (Ha) <sup>*)</sup>
		Peningkatan Produksi Kedelai	Budidaya Jenuh Air	
1	Batang Hari	300	0	0
2	Bungo	500	0	0
3	Kerinci	1.150	0	1.245
4	Merangin	520	100	600
5	Muaro Jambi	0	0	350
6	Sarolangun	760	0	1.200
7	Tanjung Jabung Barat	0	0	0
8	Tanjung Jabung Timur	524	500	0
9	Tebo	4.265	0	0
10	Kota Jambi	0	0	0
11	Sungai Penuh	0	0	0
Jumlah		8.019	600	3.395

\*) Target baru yang ditetapkan karena adanya penambahan anggaran setelah APBN-P 2017

✓ **Fasilitas Penerapan Budidaya Padi**

**Tabel 5-5 Realisasi Budi Daya Padi di Provinsi Jambi**

No	Kabupaten	Realisasi Penerapan Budi daya Padi (Ha)	
		Inbrida	Organik
1	Batang Hari	1.000	0
2	Bungo	1.500	20
3	Kerinci	4.000	0
4	Merangin	2.000	40
5	Muaro Jambi	500	20
6	Sarolangun	1.000	0
7	Tanjung Jabung Barat	2.000	0
8	Tanjung Jabung Timur	2.000	20
9	Tebo	1.000	40
10	Kota Jambi	220	0
11	Sungai Penuh	200	20
Jumlah		15.420	160

✓ **Fasilitas Penyediaan Bernih Bersertifikat (360 HA)**

## **1. Perbanyak Benih Sumber Tanaman Pangan di BBI Padi Suka jaya :**

Balai Benih Induk (BBI) Padi Sukajaya merupakan salah satu Unit Teknis dibawah naungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi yang bertugas untuk menyediakan Benih Sumber untuk diperbanyak di BBI, BBU dan Penangkar-penangkar benih yang lain.

Disamping memproduksi sumber benih, BBI Padi Sukajaya juga mempunyai fungsi-fungsi yang lainnya seperti:

- a) Menjembatani dan tempat percontohan teknologi baru dibidang budidaya tanaman padi.
  - b) Melaksanakan uji adaptasi varietas – varietas baru
  - c) Memperbanyak Benih Sumber (BS) ke Benih Dasar (BD) dan ke Benih Pokok (BP).
  - d) Tempat/sarana Penyuluhan, Pelatihan, Penelitian dan Pendidikan.
- Kegiatan ini mulai dari pengadaan benih dan saprodi sampai kepada pengolahan tanah dan pasca panen dan sertifikasi benih.

Pada Tahun Anggaran 2017 BBI Padi Sukajaya melaksanakan perbanyak benih padi seluas 10 (Sepuluh) Ha, yaitu :

- ✓ Perbanyak Benih Dasar (BS-BD) 2 Ha
- ✓ Perbanyak Benih Pokok (BD-BP) 8 Ha :
- Kegiatan perbanyak benih sumber yang didanai oleh APBN Tahun Anggaran 2017 dari target pertanaman seluas 10 Ha telah terealisasi sebanyak 100% dengan perincian yaitu : perbanyak BS-BD seluas 2 Ha, dan perbanyak BD-BP seluas 8 Ha.
- Pada Tahun Anggaran 2017 BBI Padi Sukajaya telah mengembangkan 8 (Delapan) Varietas Unggul Padi untuk dijadikan benih sumber bagi penangkar benih di Provinsi Jambi, yaitu Ciherang, Mekongga, Inpara 3, Indragiri, Inpari 17, Inpari 30, Inpari 34, dan PB 42.

## **2. Perbanyak Benih Sumber di BBI Palawija Sebapo**

Dari target luas tanam 11 Ha untuk tahun anggaran 2017, dapat terealisasi seluruhnya, adapun pertanaman kedelai seluas 3 Ha mengalami penundaan jadwal tanam dikarenakan cuaca yang tidak memungkinkan, penanaman akan dilaksanakan

pada bulan desember TA 2017 dan diperkirakan panen di awal bulan April 2018. Adapun komoditi yang diperbanyak di BBI Palawija Sebapo melalui dana APBN adalah Jagung dan Kedelai

### 3. Kegiatan Penguatan dan Penumbuhan Perbenihan Tanaman Pangan

#### 1) Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih

Adapun Alokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih TA 2017 di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

**Tabel 5-6 Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih**

No	Kabupaten	Unit	Luas (Ha)
1	Batang Hari	3	30
2	Bungo	3	30
3	Kerinci	4	40
4	Merangin	3	30
5	Muaro Jambi	1	10
6	Sarolangun	2	20
7	Tanjung Jabung Barat	3	30
8	Tanjung Jabung Timur	3	30
9	Tebo	3	30
10	Kota Jambi	1	10
11	Sungai Penuh	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>270</b>

#### 2) Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih

Adapun Alokasi Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih TA 2017 di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

**Tabel 5-7 Lokasi Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih**

Kabupaten	Unit	Luas (Ha)
Sarolangun	1	10
Bungo	1	10
Muaro Jambi	1	10
Tanjab Barat	1	10
Tanjab Timur	1	10
Kerinci	1	10
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>60</b>



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penguatan dan pengembangan desa mandiri benih sebanyak 33 unit terealisasi 100 %

**Tabel 5-8 Fasilitas Sarana Pascapanen Tanaman Pangan (67 Unit)**

No	Kabupaten	Sarana Pasca Panen (unit)		Paspa Jagung (unit)
		Combine harvester (sedang)	Combine harvester (Besar)	Corn Sheller
1	Batang Hari	3	1	5
2	Bungo		4	
3	Kerinci	3		5
4	Merangin	3		5
5	Muaro Jambi	3		
6	Sarolangun	3	2	5
7	Tanjung Jabung Barat		5	
8	Tanjung Jabung Timur		5	5
9	Tebo	3	2	5
10	Kota Jambi			
11	Sungai Penuh			
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>19</b>	<b>30</b>

**Tabel 5-9 Bantuan UPPO (Unit Pengolahan Pupuk Organik)**

No	Kabupaten	UPPO (unit)
1	Batang Hari	2
2	Bungo	4
3	Kerinci	4
4	Merangin	4
5	Muaro Jambi	4
6	Sarolangun	3
7	Tanjung Jabung Barat	0
8	Tanjung Jabung Timur	2
9	Tebo	4
10	Kota Jambi	1
11	Sungai Penuh	2
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 2. Direktorat Jenderal Hortikultura

Direktorat Jenderal Hortikultura melalui Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan

Peternakan Provinsi Jambi mendapatkan pagu anggaran Rp7.916.000.000, dengan realisasi keuangan Rp7.505.021.850 (94,81%) dengan realisasi fisik 96,81% adapun rincian kegiatannya antara lain adalah :

Fasilitasi Bantuan Kepada Petani mendukung Pengembangan Cabai dan saprodingnya yaitu (310 HA) dengan rincian seperti tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5-10 Rincian Lokasi Bantuan Pengembangan Cabai**

No	Kabupaten/Kota	Volume (Ha)	Jumlah Kelompok Tani
1	Batang Hari	38	16
2	Bungo	28,5	15
3	Sarolangun	38	35
4	Tebo	28,5	22
5	Sungai Penuh	38	24
6	Tanjung Jabung Timur	19	20
7	Tanjung Jabung Barat	28,5	29
8	Kota Jambi	19	15
<b>Jumlah</b>		<b>237,5</b>	<b>176</b>

### 3. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Direktorat Jenderal Hortikultura melalui Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi mendapatkan pagu anggaran Rp13.221.284.000,- dengan realisasi keuangan Rp10.133.272.025,- (75,48) dengan realisasi fisik 77,48% adapun rincian kegiatannya antara lain adalah :

#### ✓ Penguatan Pakan Tambahan Untuk Ternak Gangguan Reproduksi

**Tabel 5-11 Lokasi Penerima Bantuan Pakan Ternak Tambahan**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah Kosentrat yang diterima (Kg)
1	Muaro Jambi	16	3.200
2	Tanjung Jabung Timur	15	3.000
3	Batang Hari	16	3.200
4	Sarolangun	25	5.000
5	Merangin	11	2.200
6	Bungo	7	1.400
7	Kerinci	34	6.800
8	Kota Sungai Penuh	1	200
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>25.000</b>

✓ **Pengendalian dan Penanggulangan Rabies**

No	Kabupaten	Vaksinasi Rabies (Dosis)
1	Kota Jambi	1.237
2	Batang Hari	2.000
3	muaro Jambi	1.000
4	Bungo	2.964
5	Tebo	2.002
6	merangin	580
7	sarolangun	736
8	kerinci	3.104
9	Sungai Penuh	639
10	Tanjung Jabung Barat	1.995
11	Tanjung Jabung Timur	3.243
12	Klinik Provinsi	500
<b>Jumlah</b>		<b>20.000</b>

✓ **Pengembangan Populasi Sapi Potong**

No	Kabupaten/ Kota	Nama Kelompok	Alamat		Jumlah (Ekor)
			Desa/Kelurahan	Kecamatan	
1	Tebo	Sari Mulyono	Suka Damai	Rimbo Ulu	20
		Pulau Keban	Teluk Kayu Putih	VII Koto	20
2	Muaro Jambi	Tri Jaya Sejahtera	Mendalo Laut	Jambi Luar Kota	20

✓ **Optimalisasi Reproduksi**

REALISASI PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN PROVINSI  
JAMBI TAHUN 2017

NO	KABUPATEN	TARGET IB (DOSIS)	JUMLAH (DOSIS)	PROSENTASI (%)
1	Batanghari	3.290	1.279	38,88
2	Bungo	10.520	2.942	27,97
3	Kerinci	5.185	1.072	20,68
4	Kota Jambi	460	296	64,35
5	Merangin	6.610	2.663	40,29
6	Muaro Jambi	6.335	1.428	22,54
7	Sarolangun	3.570	1.116	31,26
8	Sungai Penuh	1.420	969	68,24
9	Tanjung Jabung Barat	2.995	1.732	57,83
10	Tanjung Jabung Timur	5.665	2.516	44,41
11	Tebo	7.950	3.216	40,45
<b>JUMLAH</b>		<b>54.000</b>	<b>19.229</b>	<b>35,61</b>

## REALISASI KEBUNTINGAN PROVINSI JAMBI TAHUN 2017

NO	KABUPATEN	TARGET KEBUNTINGAN (EKOR)	JUMLAH KEBUNTINGAN (EKOR)	PROSENTASE (%)
1	Batanghari	1.619	843	52,07
2	Bungo	5.174	2.351	45,44
3	Kerinci	2.551	998	39,12
4	Kota Jambi	225	165	73,33
5	Merangin	3.251	910	27,99
6	Muaro Jambi	3.119	1.361	43,64
7	Sarolangun	1.756	365	20,79
8	Sungai Penuh	697	545	78,19
9	Tanjung Jabung Barat	1.473	1.450	98,44
10	Tanjung Jabung Timur	2.785	1.232	44,24
11	Tebo	3.910	4.328	110,69
<b>JUMLAH</b>		<b>26.560</b>	<b>14.548</b>	<b>54,77</b>

### ✓ Pengembangan Populasi Itik

No	Kabupaten/ Kota	Nama Kelompok	Alamat		Jumlah (Ekor)
			Desa/Kelurahan	Kecamatan	
1	Kerinci	Angsa Putih	Kubang Agung	Depati VII	100
		Muara Jaya	Koto Dian Pulau	Keliling Danau	100

### ✓ Pengembangan Populasi Ayam Lokal

No	Kabupaten/ Kota	Nama Kelompok	Alamat		Jumlah (Ekor)
			Desa/Kelurahan	Kecamatan	
1	Tebo	Karya Sejahtera	Suka damai	Rimbo Ulu	
		Sayap Milinia	Wirotho Agung	Rimbo Bujang	

### ✓ Pengembangan Populasi Kelinci

No	Kabupaten/ Kota	Nama Kelompok	Alamat		Jumlah (Ekor)
			Desa/Kelurahan	Kecamatan	
1	Kerinci	Manunggal Jaya	Bengkolan Dua	Gunung Tujuh	100
		Pangestu	Mekar Sari	Kayu Aro	100

### ✓ Penyelamatan Sapi/Kerbau Betina Produktif

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan Penyelamatan sapi/kerbau betina produktif dengan alokasi anggaran Rp2.228.680.000,- realisasi anggaran sebesar Rp1.868.603.622,- atau 83,84%. Hasil kegiatan adalah

- 1) Terlaksananya Bimtek Pengawas Kesmavet Regional Barat;

- 2) Terlaksananya sosialisasi Pengendalian Pemotongan Ternak Ruminansia Besar Betina Produktif di Provinsi;
- 3) Terlaksananya sosialisasi Pengendalian Pemotongan Ternak Ruminansia Besar Betina Produktif di Kab/Kota;
- 4) Terlaksananya Pengawasan di Sektor Hulu;
- 5) Diperolehnya data pengembangan pengendalian Pemotongan Ternak Ruminansia Besar Betina Produktif;
- 6) Terlaksananya Pengawasan Pemotongan Betina Produktif di RPH dan
- 7) Terlaksananya evaluasi Pengendalian Pemotongan Ternak Ruminansia Besar Betina Produktif

**Tabel 5-12 Data Prosentase Pemotongan Ternak Betina Produktif**

No	Kabupaten/Kota	% Pemotongan Ternak Betina Produktif	
		Sapi	Kerbau
1	Batanghari	25,61	34,52
2	Bungo	5,22	0,45
3	Kerinci	0	0
4	Kota Jambi	0,9	1,24
5	Merangin	24,91	0
6	Muaro Jambi	0,19	0
7	Sarolangun	10,2	28,07
8	Sungai Penuh	3,97	0
9	Tanjung Jabung Barat	38,98	0
10	Tanjung Jabung Timur	4,15	0
11	Tebo	2,54	0,23

**Tabel 5-13 Data Penolakan Pemotongan Betina Produktif tahun 2017 Provinsi Jambi**

No	Kab/Kota	Tindak Lanjut
		Dikembalikan ke peternak
1	Kota Jambi	10
2	Kab. Sarolangun	5
3	Kabupaten Bungo	19
4	Kab. Batanghari	4
5	Kab. Muaro Jambi	14
	Total	52

#### 4. Direktorat Jenderal Prasarana Sarana Pertanian

Direktorat Jenderal Hortikultura melalui Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi mendapatkan pagu anggaran Rp66.772.370.000,- dengan realisasi keuangan Rp62.980.006.130,- (94,32%) dengan realisasi fisik 96,32 % adapun rincian kegiatannya antara lain adalah :

- ✓ Jaringan Irigasi Tertier : 3.420 Ha
- ✓ Irigasi Air Permukaan (unit)  
: 28 Unit
- ✓ Bangunan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim (Embung) : 11 Unit
- ✓ Irigari Rawa : 3.000 Ha
- ✓ Perluasan Sawah : 1.452 Ha
- ✓ Prasertipikasi Lahan Pertanian : 16 Bidang
- ✓ Optimalisasi Lahan : 3.325 Ha
- ✓ Alat dan Mesin Pertanian

Adapun Alokasi bantuan alsintan prapanen Tahun 2017 di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

NO	KAB / KOTA	JENIS ALSINTAN (UNIT)			
		Traktor Roda 2	Pompa Air	Rice Transplanter	Alat Tanam Jagung Dorong
1	Batang Hari	35	11	-	-
2	Bungo	30	4	-	-
3	Kerinci	30	12	2	-
4	Kota Jambi	-	5	-	-
5	Kota Sungai Penuh	5	5	2	-
6	Merangin	14	8	3	-
7	Muaro Jambi	12	10	-	-
8	Sarolangun	35	10	2	-
9	Tanjabbarat	24	14	2	-
10	Tanjabt看	30	21	-	-
11	Tebo	30	10	2	-
12	Brigade alsin Prov	-	-	-	30
<b>JUMLAH</b>		<b>245</b>	<b>110</b>	<b>13</b>	<b>30</b>

### ✓ Data Pengawasan Pupuk Bersubsidi

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian pada tanggal 4 September 2017 dilakukan realokasi antar Provinsi, dengan Surat Keputusan Nomor 29/Kpts/SR.310/B/09/2017 tentang Realokasi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2017 (Copy Surat Keputusan terlampir pada Lampiran 3) dengan alokasi sebagaimana tertera pada table 3 berikut ini:

No.	Jenis Pupuk	Semula	Menjadi
1	Urea	25.300	27,504
2	SP-36	17.993	19,243
3	ZA	7.739	10,987
4	NPK	41.600	41.600
5	Organik	5.810	7,651

Adapun realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2017 Realisasi penyaluran pupuk bersubsidi pada tahun 2017 per sub sektor per jenis pupuk dan persentase realisasi penyaluran, dapat dilihat pada table 9 dan table 10 berikut :

No	Subsektor	Jenis Pupuk				
		Urea	SP-36	ZA	NPK	Organik
1	Tanaman Pangan	11.633,80	5.801,81	1.931,83	16.584,85	1.923,00
2	Hortikultura	573,00	1.346,80	443,92	1.754,05	536,00
3	Perkebunan	17.259,20	12.374,39	6.577,25	39.475,10	3.069,00
4	Peternakan	-	-	-	-	-
5	Prikanan	-	-	-	-	-
Jumlah		29.466,00	29.466,00	19.523,00	8.953,00	39.475,10

## **5.2 Dekonsentrasi**

### **5.2.1 Satuan Kerja Yang Melaksanakan**

#### **5.2.1.1 Dinas Pendidikan**

Dana Dekonsentrasi yang diberikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar Rp 7.440.378.000 yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Satuan Kerja Pelaksana adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jambi.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jambi menggunakan dana Dekonsentrasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut :

#### **A. Program Pendidikan Dasar**

Kegiatan yang ada pada program ini antara lain adalah Kegiatan Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Pembinaan Sekolah Menengah Atas, dan Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Rincian pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Kegiatan Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK)**

Kegiatan ini diperuntukan bagi sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus. Jumlah anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah sebesar Rp 879.134.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 806.120.000 atau 91,69%. Subkegiatan yang ada pada kegiatan ini adalah:

##### **i. Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)**

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman siswa PKLK mengikuti lomba tingkat nasional. Pelaksanaan kegiatan O2SN pada tahun 2017 ini dilaksanakan di Medan Sumatera Utara. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 46.700.000 dan terealisasi sebesar Rp 46.557.000 atau sebesar 99,69%.

##### **ii. Kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FL2SN)**



Kegiatan ini sama dengan O2SN yaitu bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman siswa PKLK mengikuti lomba tingkat nasional. Pelaksanaan kegiatan FLS2N pada tahun 2017 ini dilaksanakan di Kupang, NTT. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 112.214.000 dan terealisasi sebesar Rp 89.225.000 atau sebesar 79,51%.

iii. Bantuan Pemerintah untuk Lomba Tingkat Provinsi

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam melaksanakan kegiatan lomba tingkat provinsi. Dari kegiatan tersebut nantinya akan menghasilkan calon utusan untuk mewakili Provinsi Jambi dalam mengikuti even tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 250.000.000 dan terealisasi sebesar 100,00%.

iv. Penyusunan Program dan Anggaran

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan dalam menyusun laporan dan penyusunan program kegiatan Bidang PKLK. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 207.110.000 dan terealisasi sebesar Rp 176.659.000 atau sebesar 85,30%.

v. Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memantau dampak pelaksanaan program dan kegiatan terhadap lembaga penyelenggara PKLK di Provinsi Jambi. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 111.790.000 dan terealisasi sebesar Rp 38.983.000 atau sebesar 34,87%.

vi. Pengelolaan Keuangan

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengelola dalam pelaksanaan administrasi seperti pembayaran honorarium pengelola, pembelian ATK serta biaya perjalanan dinas. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 151.320.000 dan terealisasi sebesar Rp 125.800.000 atau sebesar 83,14%.

b. Kegiatan Pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kegiatan ini diadakan pemerintah pusat dalam rangka membantu pemerintah provinsi dalam penyelenggaraan kegiatan pada jenjang pendidikan SMA.

Pada tahun anggaran 2017, jumlah dana yang dialokasikan adalah sebesar Rp 1.564.037.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 1.199.343.000 atau 76,68%. Subkegiatan yang ada pada kegiatan ini adalah :

i. Kegiatan Pendidikan Karakter Bangsa

Adapun bentuk kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan kepramukaan, mulai dari pelaksanaan tingkat provinsi hingga pelaksanaan tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 411.834.000 dan terealisasi sebesar Rp 368.428.000 atau sebesar 89,46%.

ii. Kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN)

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman siswa dan pendamping dalam mengikuti lomba tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 174.100.000 dan terealisasi sebesar Rp 67.180.800 atau sebesar 38,59%.

iii. Kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman siswa dan pendamping dalam mengikuti lomba tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 235.615.000 dan terealisasi sebesar Rp 176.605.200 atau sebesar 74,95%.

iv. Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)

Kegiatan ini sama dengan OSN dan FLS2N yaitu bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman siswa dan pendamping dalam mengikuti lomba tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 142.285.000 dan terealisasi sebesar Rp 140.174.300 atau sebesar 98,52%.

v. Kegiatan Lomba Debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Tingkat Nasional.

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman siswa dan pendamping dalam mengikuti lomba debat tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 45.800.000 dan terealisasi sebesar Rp 29.876.000 atau sebesar 65,23%.

vi. Kegiatan Layanan Manajemen Evaluasi.

Pada kegiatan ini terdapat dua sub kegiatan yaitu kegiatan pemantauan dan evaluasi dan kegiatan pelayanan BOS dan DAK. Kegiatan pemantauan dan evaluasi digunakan untuk memantau pelaksanaan program dan kegiatan di lapangan, sedangkan kegiatan BOS dan DAK digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan dana BOS dan DAK. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 554.403.000 dan terealisasi sebesar Rp 398.576.000 atau sebesar 71,89%.

c. Kegiatan Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kegiatan ini diadakan pemerintah pusat dalam rangka membantu pemerintah provinsi dalam penyelenggaraan kegiatan pada jenjang pendidikan SMK. Pada tahun anggaran 2017, jumlah dana yang dialokasikan adalah sebesar Rp 2.149.957.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp 1.781.534.000 atau 82,86%. Subkegiatan yang ada pada kegiatan ini adalah :

i. Kegiatan Pendidikan Karakter Bangsa

Kegiatan pada pendidikan karakter bangsa ini untuk jenjang SMK terdiri dari kegiatan pembinaan karakter (pramuka), kegiatan kawah kepemimpinan pelajar, dan kegiatan gerakan literasi sekolah. Untuk kegiatan kepramukaan pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan di tingkat provinsi sedangkan pada SMA pelaksanaannya tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 255.652.000 dan terealisasi sebesar Rp 166.975.000 atau sebesar 65,31%.

ii. Kegiatan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Nasional dan Pameran LKS

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan lomba tingkat provinsi dan lomba tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 1.017.200.000 dan terealisasi sebesar Rp 887.026.200 atau sebesar 87,20%.

iii. Kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman siswa dan pendamping dalam mengikuti lomba tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan

adalah sebesar Rp 157.620.000 dan terealisasi sebesar Rp 156.727.000 atau sebesar 99,43%.

iv. Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)

Kegiatan ini sama dengan OSN dan FLS2N yaitu bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman siswa dan pendamping dalam mengikuti lomba tingkat nasional. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 137.320.000 dan terealisasi sebesar Rp 124.013.000 atau sebesar 90,31%.

v. Kegiatan SMK yang Melaksanakan Kurikulum 2013

Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan bahan untuk pelaksanaan ujian nasional produktif. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 104.815.000 dan terealisasi sebesar Rp 16.200.000 atau sebesar 15,46%.

vi. Kegiatan Layanan Manajemen Program.

Kegiatan ini terdapat dua subkegiatan yaitu penguatan program pendidikan menengah kejuruan dan operasional kegiatan. Kegiatan penguatan program pendidikan menengah ini dilaksanakan dalam bentuk penyediaan data dan informasi, sedangkan operasional kegiatan bertujuan untuk memfasilitasi operasional kegiatan satker. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 369.920.000 dan terealisasi sebesar Rp 331.447.800 atau sebesar 90,20%.

vii. Kegiatan Layanan Pengelolaan BOS dan DAK.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiayai tim pengelola BOS dan DAK jenjang SMK. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 69.900.000 dan terealisasi sebesar Rp 28.700.000 atau sebesar 77,78%.

viii. Kegiatan Layanan Manajemen dan Evaluasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiayai kegiatan monitoring dan pemantauan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Jumlah dana yang dianggarkan adalah sebesar Rp 70.530.000 dan terealisasi sebesar Rp 70.445.000 atau sebesar 99,88%.

## B. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemdikbud RI.

Kegiatan pada program ini adalah Peningkatan Layanan Prima dalam Perencanaan, Penganggaran dan Kerjasama Luar Negeri. Jumlah anggaran yang dianggarkan adalah sebesar Rp 362.500.000 dan terealisasi sebesar Rp 356.811.545 atau sebesar 98,443%. Adapun subkegiatan dan realisasinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Manajemen Pengelolaan Dana Dekon

Pada subkegiatan ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu administrasi pengelolaan dana dekon, konsultasi ke pusat, dan laporan penyerapan anggaran satker dekon. Administrasi pengelolaan dana dekon digunakan untuk membiayai operasional satker. Untuk konsultasi ke pusat digunakan dalam rangka memfasilitasi kegiatan konsultasi ke pusat, sedangkan kegiatan laporan penyerapan anggaran digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dana dekonsentrasi di provinsi. Secara keseluruhan realisasi anggaran dari pagu sebesar Rp 98.718.000 terealisasi sebesar Rp 76.447.545 atau sebesar 77,44%. Sedangkan secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) Administrasi Pengelolaan Dana Dekon, pagu anggaran sebesar Rp 40.590.000 terealisasi sebesar Rp 30.780.000 atau sebesar 75,83%.
- 2) Konsultasi ke Pusat, pagu anggaran sebesar Rp 35.940.000 terealisasi sebesar Rp 32.771.545 atau sebesar 91,18%.
- 3) Laporan Penyerapan Anggaran, pagu anggaran sebesar Rp 22.188.000 terealisasi sebesar Rp 12.896.000 atau sebesar 58,12%.

### 2. Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan

Kegiatan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan terdapat dua subkegiatan yaitu koordinasi rakor pusat/provinsi dan kabupaten/kota dan workshop dana transfer daerah. Wujud kegiatan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan ini adalah rapat koordinasi perencanaan dengan tenaga perencana Dinas Pendidikan di kabupaten/kota sebanyak dua tahap. Tahap pertama membahas tentang program dan kegiatan tahun berjalan, sedangkan tahap kedua evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan berjalan serta usulan program dan kegiatan tahun yang akan datang. Sedangkan kegiatan workshop dana transfer daerah diadakan dengan tujuan untuk

menyiapkan usulan program dan kegiatan yang akan didanai melalui dana transfer daerah ditahun yang akan datang.

Jumlah anggaran yang dianggarkan untuk kegiatan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan ini adalah sebesar Rp 249.366.000, terealisasi sebesar Rp 213.752.500 atau sebesar Rp 85,72%. Secara rinci jumlah anggaran masing-masing subkegiatan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Koordinasi rakor pusat/provinsi dan kabupaten/kota, jumlah anggaran sebesar Rp 157.371.000 dan terealisasi sebesar Rp 121.759.500 atau sebesar 77,37%.
- 2) Wokrshop dana transfer daerah, jumlah anggaran sebesar Rp 91.995.000 dan terealisasi sebesar Rp 91.993.000 atau sebesar 99,99%.

### 3. Koordinasi Rakor Provinsi dengan Pusat

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi perjalanan dinas undangan pusat, yang mana pelaksanaannya dilakukan sebanyak dua kali. Jumlah dana yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 14.416.000 dan terealisasi sebesar Rp 11.902.000 atau 82,56%.

## C. Program Guru dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan pada program ini adalah Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. Jumlah anggaran yang dianggarkan adalah sebesar Rp 1.297.650.000 dan terealisasi sebesar Rp 1.241.097.000 atau sebesar 95,64%. Adapun subkegiatan dan realisasinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengelolaan Data dan Informasi.

Pada subkegiatan ini terdiri dari 8 kegiatan yaitu verifikasi dan validasi data program guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan data monitoring guru dan tenaga kependidikan, koordinasi/sosialisasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan, koordinasi/sosialisasi pre test (PKB), pengawasan pretest, pelaksanaan UTN, dan pengawasan UTN. Realisasi masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Verifikasi dan Validasi Data Program Guru dan Tenaga Kependidikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan verifikasi data guru dan tenaga kependidikan yang akan mendapatkan tunjangan. Jumlah anggaran yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 87.500.000 dan terealisasi sebesar Rp 81.872.000 atau sebesar 93,57%.

b. Pengelolaan Data Monitoring Guru dan Tenaga Kependidikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah data hasil monitoring guru dan tenaga kependidikan yang akan mendapatkan tunjangan. Jumlah anggaran yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 82.390.000 dan terealisasi sebesar Rp 80.957.000 atau sebesar 98,26%.

c. Koordinasi/Sosialisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan koordinasi antara Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam rangka pendataan guru dan tenaga kependidikan. Jumlah anggaran yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 61.610.000 dan terealisasi sebesar Rp 61.336.000 atau sebesar 99,56%.

d. Koordinasi/Sosialisasi Pre Test (PKB).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan sosialisasi pre test guru yang akan mengikuti tes PKB. Jumlah anggaran yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 64.720.000 dan terealisasi sebesar Rp 59.236.000 atau sebesar 91,53%.

e. Pelaksanaan Pre Test.

Kegiatan ini digunakan untuk melaksanakan pre test bagi guru dalam Provinsi Jambi dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Jumlah anggaran yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 255.350.000 dan terealisasi sebesar Rp 238.863.000 atau sebesar 93,54%.

f. Pengawasan Pre Test.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru yang mengikuti pre test di masing-masing lokasi. Dinas Pendidikan Provinsi Jambi

menugaskan beberapa orang staf dalam melakukan pengawasan tersebut. Jumlah anggaran yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 15.680.000 dan terealisasi sebesar Rp 15.598.000 atau sebesar 99,48%.

g. Pelaksanaan UTN.

UTN atau Ujian Tulis Nasional adalah ujian yang menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru dalam jabatan. Kegiatan ini dilaksanakan dimasing-masing rayon yang telah ditentukan. Jumlah anggaran yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 96.900.000 dan terealisasi sebesar Rp 85.448.000 atau sebesar 88,18%.

h. Pengawasan UTN.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru yang mengikuti UTN di masing-masing lokasi. Dinas Pendidikan Provinsi Jambi menugaskan beberapa orang staf dalam melakukan pengawasan tersebut. Jumlah anggaran yang dianggarkan pada kegiatan ini adalah sebesar Rp 58.800.000 dan terealisasi sebesar Rp 52.680.000 atau sebesar 89,59%.

2. Pengelolaan Keuangan.

Kegiatan pada subkegiatan ini adalah membiayai operasional satker selama satu tahun. Jumlah anggaran yang dianggarkan adalah sebesar Rp 574.700.000 dan terealisasi sebesar Rp 565.107.000 atau sebesar 98,33%.

D. Program Pelestarian Budaya.

Program pelestarian budaya ini merupakan program yang berasal dari Direktorat Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nama kegiatannya adalah Pembinaan Kesenian, dengan output tenaga bidang kesenian yang ditingkatkan kompetensinya. Pagu yang dianggarkan sebesar Rp 1.187.100.000 dan realisasinya sebesar Rp 1.180.981.850 atau sebesar 99,48%. Realisasi program ini merupakan yang tertinggi untuk kegiatan dekonsentrasi di Dinas Pendidikan Provinsi Jambi tahun anggaran 2017. Bentuk realisasi program ini antara lain adalah pembayaran honorarium guru yang mengajar seni di sekolah serta pembelian peralatan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan latihan seni. Selain itu kegiatan pembayaran operasional satker selama kegiatan berlangsung.



## E. Jumlah dan Sumber Anggaran

Dana Dekonsentrasi yang diterima Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan total alokasi anggaran sebesar Rp 7.440.378.000, dengan realisasi sebesar Rp 6.675.757.695 atau 89,72 %. Adapun rincian sumber anggaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah sebesar Rp 4.593.128.000
- b. Sekretariat Jenderal sebesar Rp 362.500.000
- c. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan sebesar Rp 1.297.650.000
- d. Direktorat Kebudayaan sebesar Rp 1.187.100.000

## F. Permasalahan dan Solusi

### 1. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi adalah realisasi yang tidak optimal disebabkan oleh :

- 1) Pada Program Dikdasmen Realisasi Keuangan hanya mencapai 84,84%. Ini terjadi karena pada kegiatan Pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA) realisasi keuangan hanya mencapai 76,68%. Sedangkan kegiatan Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) realisasi keuangannya adalah sebesar 87,97%. Rendahnya realisasi kegiatan SMA dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang pelaksanaannya tidak maksimal yaitu: **Diseminasi Program Kerja SMA dan kegiatan pembinaan kesiswaaan** karena menyesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti lomba. Sedangkan untuk kegiatan SMK disebabkan karena terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu kegiatan literasi sekolah. Kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena pada tingkat nasional kegiatan tersebut ditiadakan.
- 2) Untuk program yang lain realisasi keuangan adalah diatas 90%. Dana yang tersisa merupakan sisa kegiatan yang tidak dapat direalisasikan lagi.

### 2. Solusi

Solusi dari permasalahan diatas adalah :

- 1) Kedepan agar setiap satker lebih maksimal dalam mengelola pelaksanaan kegiatan. Untuk kegiatan yang dimungkin tidak dapat dilaksanakan agar secepatnya melakukan revisi sesuai kewenangan, sehingga realisasi keuangan akan lebih maksimal.
- 2) Diharapkan pengelola lebih sering berkoordinasi dengan pengelola tingkat pusat, dengan demikian kita akan segera mengetahui berkenaan dengan perubahan-perubahan pada kegiatan yang kita laksanakan.

#### **5.2.1.2 Dinas Kesehatan**

Pada tahun 2017 Dinas kesehatan Provinsi Jambi mendapatkan dana Dekonsentrasi terdiri dari 6 satker dengan dana sebesar Rp27.412.435.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp26.201.448.748,- (95,6% secara keuangan dan 99,6% secara fisik).

Program yang mendukung Satker yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi antara lain:

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Kesehatan (100003)
2. Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat (109000)
3. Program Pembinaan Upaya Kesehatan (109001)
4. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (109002)
5. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan (109003)
6. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (109004)

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5-14 Dana Dekonsentrasi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017

Tolok Ukur	PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	Keuangan %	Fisik %
1	2	3	4	5	6
024.03.06	PEMBINAAN KESEHATAN MASYARAKAT	13.792.470.000	13.369.304.828	96,93	100
2080	Pembinaan Gizi Masyarakat	2.995.650.000	2.874.051.064	95,94	
2085	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis	803.914.000	801.548.579	99,71	
2089	Pembinaan Upaya Kesehatan Kerja dan Olah Raga	1.031.295.000	921.867.300	89,39	
5832	Pembinaan Kesehatan Keluarga	1.661.025.000	1.612.217.200	97,06	
5833	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	5.938.967.000	5.897.344.705	99,30	
5834	Penyehatan Lingkungan	1.361.619.000	1.262.275.980	92,70	
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	2.413.282.000	2.249.490.279	93,21	100
2051	Pembinaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan	245.377.000	239.343.500	97,54	
2087	Pembinaan Pelayanan Kesehatan Primer	237.215.000	219.026.500	92,33	
2090	Pembinaan Pelayanan Kesehatan Rujukan	289.254.000	270.977.001	93,68	
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekditjen BUK	691.872.000	672.829.478	97,25	
5835	Pembinaan Pelayanan Kesehatan Tradisional	220.080.000	159.381.400	72,42	
5836	Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan	729.484.000	687.932.400	94,30	
024.05.08	PROGRAM P2P	4.781.668.000	4.673.128.159	97,73	100
2058	Surveilans dan Karantina Kesehatan	695.600.000	669.370.340	96,23	
2059	Pencegahan & Pengendalian Penyakit Tular Vektor & Zoonotik	1.167.773.000	1.144.927.350	98,04	
2060	Pengendalian Penyakit Menular Langsung	966.649.000	960.392.700	99,35	

Tolok Ukur	PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	Keuangan %	Fisik %
1	2	3	4	5	6
2061	Pengendalian Penyakit tidak Menular	1.293.310.000	1.253.814.709	96,95	100
2063	Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya pada Program P2PL	413.160.000	400.506.660	96,94	
5837	Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kes.Jiwa & Napza	245.176.000	244.116.400	99,57	
024.07.09	Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.901.551.000	1.764.444.323	92,79	
2064	Peningkatan Pelayanan Kefarmasian	377.054.000	344.971.850	91,49	
2065	Peningkatan Tata Kelola Obat Publik & Perbekalan Kesehatan	472.384.000	462.794.551	97,97	
2067	Peningkatan Produksi dan Distribusi Kefarmasian	349.227.000	330.622.100	94,67	
2068	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	482.405.000	414.118.264	85,84	
5838	Peningkatan Penilaian Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)	82.350.000	81.763.900	99,29	
5839	Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)	138.131.000	130.173.658	94,24	
024.01	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Kesehatan	1.433.485.000	1.341.231.159	93,56	100
2034	Pembinaan Administrasi Kepegawaian	79.016.000	67.478.140	85,40	
2035	Pembinaan Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Barang Milik Negara	36.880.000	36.235.000	98,25	
2036	Perencanaan & Penganggaran Prog Pembangunan Kesehatan	349.220.000	311.954.530	89,33	

A. Program Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Kesehatan

Program ini mendapatkan dana dekonsentrasi dari Sekretariat Jenderal (Setjen) Kemenkes RI dengan Satker Pelaksana Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dengan nomor Satker 100003. Kegiatan dari program ini terdiri dari:

- Pembinaan Administrasi Kepegawaian
- Pembinaan Pengelola Administrasi Keuangan dan Barang Milik Negara
- Perencanaan dan Penganggaran Program Pembangunan Kesehatan
- Pengelolaan Urusan Tata Usaha Keprotokolan, Rumah Tangga, Keuangan dan Gaji
- Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan
- Peningkatan Kesehatan Jemaaah Haji
- Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional
- Pengembangan Pembiayaan Kesehatan dan JKN/KIS

Pelaksanaan kegiatan di lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Jambi yaitu di Sekretariat Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, Bidang P2PL dan Bidang Yankes serta pelaksanaan di Kab/Kota yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Pembinaan Administrasi kepegawaian dengan output kegiatan 1 (satu) layanan dengan sub kegiatan pengadaan pegawai dengan kegiatan rapat koordinasi/konsolidasi/Evaluasi tenaga PTT dengan peserta 13 orang kabupaten dan 16 orang peserta dan panitia dari kota jambi serta Provinsi.
- b. Pembinaan Pengelolaan administrasi keuangan dan Barang Milik Negara dengan output 1 layanan kegiatan berupa pertemuan penyusunan laporan keuangan kemenkes semester dan tahunan, pendampingan/konsultasi ke pusat serta bimbingan teknis ke kab/kota.
- c. Perencanaan dan penganggaran program pembangunan kesehatan dengan output 1,00 layanan kegiatan berupa reviu RKAKL, Penyusunan dokumen anggaran dana dekonsetrasi, Rakontek DAK, Penyusunan RKA DAK TA 2018 dan Rakorprop bidang kesehatan TA 2107, pemantapan implementasi e-renggar, rakerkesnas TK pusat, penyusunan RKAKL TK pusat, bimbingan teknis ke kab/kota serta pengelolaan satker 100003.

- d. Pengelolaan urusan tata usaha, keprotokolan rumah tangga, keuangan dan gaji dengan output 1,00 layanan dengan kegiatan layanaan data dan informasi berupa pertemuan rapat konsolidasi teknis ( Rakontek) SIK, Workshop SIP ( Sistem Informasi Puskesmas ) berupa pertemuan dengan 93 orang peserta dan panitia, pertemuan pemutakhiran data tingkat provinsi dengan peserta sebanyak 20 orang kab/kota dan 22 orang kota jambi dari panitia serta konsultasi ke pusat.
- e. Pelayanan kesehatan haji dengan Output 1950 Jama'ah Haji dengan kegiatan pembimbingan kesehatan Jama'ah Haji.Penyediaan PKHI selama oprasional Haji dengan Output 19 petugas kegiatan sekretariat rekrutmen PKHI.
- f. Pengembangan pembiayaan kesehatan dan JKN/KIS dengan Output satu dokumen dengan kegiatan antara lain :
- Operasional Tim-Tim Monev dan pertimbangan Klinis JKN provinsi
  - Dukungan operasional pelaksanaan pertimbangan Klinis dalam JKN
  - Rapat Tim pertimbangan Klinis tingkat provinsi dengan peserta 15 orang
  - Rapat Tim pertimbangan Klinis tingkat Kabupaten Kota dengan peserta 15 orang.
  - Operasional Tim Monev JKN Kabupaten/Kota dengan jumlah 77 orang Tim Se Provinsi Jambi.
  - Rapat Koordinasi lintas sektor JKN tingkat provinsi dengan jumlah peserta 15 orang
  - Rapat Koordinasi lintas sektor JKN tingkat kab/kota dengan jumlah peserta dan panitia 25 orang
  - Operasional Tim Monev JKN Kabupaten/Kota dengan jumlah 77 orang Tim Se Provinsi Jambi.
  - Rapat Koordinasi lintas sektor JKN tingkat provinsi dengan jumlah peserta 15 orang
  - Rapat Koordinasi lintas sektor JKN tingkat kab/kota dengan jumlah peserta dan panitia 25 orang.

- Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pembiayaan kesehatan dan JKN/KIS Dinkes Provinsi Jambi ke Kab/Kota.
- Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pembiayaan kesehatan dan JKN/KIS Kab/Kota ke puskesmas.

Jumlah dana yang bersumber dari dekonsentrasi ini yaitu sebesar Rp1.433.485.000,- dengan realisasi sebesar Rp1.341.231.159,- (93,56%) yang bersumber dari anggaran dari Kementerian Kesehatan RI melalui eselon I Sekretariat Jenderal

#### 1. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang terjadi yaitu adanya perubahan sasaran kegiatan dari eselon I Kementerian Kesehatan sehingga seluruh kegiatan ditunda sampai revisi dari eselon I selesai.

Solusi untuk permasalahan yaitu koordinasi dengan kegiatan Perencanaan dan Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.

### B. PROGRAM PEMBINAAN KESEHATAN MASYARAKAT

#### 1. Dana dan instansi pemberi dana dekonsentrasi

Program ini mendapatkan dana dekonsentrasi dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI dengan satker Pelaksana Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dengan kode satker 109000(03)

#### 2. Kegiatan yang dilaksanakan, komponen dan pelaksanaannya

- Pembinaan gizi masyarakat dengan dana Rp2.995.650.000,-
- Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program PKM dengan dana Rp803.914.00,-
- Pembinaan upaya kesehatan kerja dan olahraga dengan dana Rp1.031.295.000,-
- Pembinaan kesehatan keluarga dengan dana Rp1.661.025.000,-
- Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dengan dana Rp5.938.967.000,-

- Penyehatan lingkungan dengan dana sebesar Rp1.361.619.000,-

### 3. Jumlah dan Realisasi Anggaran

- Jumlah anggaran satker 109000 adalah Rp13.792.470.000,- dengan realisasi sebesar Rp13.369.304.828,- (96,93%)
- Sumber Anggaran berasal dari Dana APBN Tahun 2017

### 4. Permasalahan dan Solusi

- Penerbitan SK selalu terlambat, sehingga kegiatan-kegiatan tidak bisa dilaksanakan dari awal tahun
- Pergantian pejabat KPA dan PPSPM yang berubah-ubah juga menghambat/mengganggu proses pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kegiatan
- Adanya efisiensi ditengah-tengah kegiatan sedang berjalan, sehingga juga menghambat proses pelaksanaan kegiatan

## C. PROGRAM PEMBINAAN PELAYANAN KESEHATAN

### 1. Dana dan instansi pemberi dana dekonsentrasi

Program ini mendapatkan dana dekonsentrasi dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI dengan satker Pelaksana Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dengan kode satker 109001 (04)

### 2. Kegiatan yang diterima dan pelaksanaannya

- Pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan
- Pembinaan pelayanan kesehatan Primer
- Pembinaan pelayanan kesehatan Rujukan
- Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pembinaan pelayanan kesehatan
- Pembinaan pelayanan kesehatan tradisional
- Mutu dan akreditasi pelayanan kesehatan



Komponen kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Puskesmas yang Memenuhi Sarana, Prasarana dan Alat (SPA) sesuai Standar
- b. Pembinaan Yankes bagi masy di daerah terpencil/sangat terpencil
- c. Workshop Implementasi SPGDT melalui Call Center 119 dan Pemb. PSC Kab/Kota
- d. Rapat Perencanaan Program Pelayanan Kesehatan
- e. Penyusunan SIPERMON dan e-Planning program Yankes oleh Dinkes Provinsi
- f. Penguatan Manajemen RS (Renstra dan Remunerasi) bagi Satker BLUD
- g. Penyelenggaraan/Pembinaan Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas
- h. Tatalaksana AsMan TOGA & AKupresur utk mendukung Prog Kesga di Puskesmas
- i. Penapisan Yankestrad di SP3T (DEKONSENTRASI)
- j. Bintek Standar Akreditasi Bagi SDM Dinas Kesehatan Kab/kota
- k. Peningkatan Kapasitas SDM RS terkait Standar Peningkatan Mutu dan Keselamatan
- l. Sosialisasi Kebijakan Pengembangan Mutu dan Akreditasi Pelayanan di Fasilitas Kesehatan Lainnya
- m. Sosialisasi Kebijakan Penyelenggaraan Pemantapan Mutu Eksternal

### 3. Jumlah dan Sumber Anggaran

Jumlah total anggaran yaitu Rp2.413.282.000,-dengan realisasi sebesar Rp2.249.490.279,- (93,21%) yang terdiri dari :

1. Pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan Rp245.377.000,-
2. Pembinaan pelayanan kesehatan Primer Rp237.215.000,-
3. Pembinaan pelayanan kesehatan Rujukan Rp289.254.000,-
4. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pembinaan pelayanan kesehatan Rp691.872.000,-
5. Pembinaan pelayanan kesehatan tradisional Rp220.080.000,-

6. Mutu dan akreditasi pelayanan kesehatan Rp729.484.000,-

Sumber Anggaran berasal dari dana APBN tahun 2017 Satker 109001 (04)  
Kementerian Kesehatan RI

4. Permasalahan dan Solusi

Secara umum pada pelaksanaan kegiatan yang bersumber dana dekonsentrasi ini tidak ditemui permasalahan seluruh kegiatan dapat terealisasi fisik 98,13% dan realisasi keuangan sebesar 93,21% hanya satu kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu kegiatan Penapisan yankestrad di SP3T hal ini disebabkan oleh karena proposal penelitian yang diajukan ke Kementerian Kesehatan tidak dapat dilanjutkan karena sampel yang akan dilakukan sebagai objek penelitian tidak memenuhi syarat yang diajukan oleh Kementerian Kesehatan.

Solusi yang sudah dilakukan oleh program yaitu berkonsultasi langsung ke Kementrian Kesehatan RI dan mengharapkan agar ditahun 2018 kegiatan tersebut dapat dilanjutkan kembali agar Program pelayanan kesehatan tradisional dapat berjalan dan Sentra pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional dapat terlaksana di Provinsi Jambi.

D. PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

1. Dana dan Instansi pemberi dana dekonsentrasi

Program ini mendapatkan dana dekonsentrasi dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Pemberantasan Penyakit, Kementerian Kesehatan RI dengan satker Pelaksana Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dengan kode satker 109002 (05).

2. Kegiatan yang dilaksanakan dan komponennya

**a. Surveilans dan Karantina Kesehatan**

- Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB
- Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB di kab/kota
- Penemuan kasus discarded campak
- Penemuan kasus AFP non polio
- Workshop petugas dalam rangka kewaspadaan dini dan respon

- Bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kewaspadaan dini dan respon
- Verifikasi sinyal kewaspadaan dini
- Layanan Respon KLB dan Wabah
- Layanan Respon KLB dan Wabah di kab/kota
- Penyelidikan Epidemiologi KLB dan Wabah
- Asistensi teknis respon penanggulangan KLB
- Layanan Imunisasi
- Layanan Imunisasi Rutin di Kab/Kota
- Peningkatan kapasitas petugas imunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan swasta
- Bimbingan teknis pelaksanaan imunisasi
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan imunisasi

#### **b. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**

- Layanan Pengendalian Penyakit Malaria
- Layanan Pelaksanaan Pengendalian Malaria Di Kabupaten/Kota
- Workshop Tatalaksana Kasus Malaria
- Pemantapan Mutu Laboratorium Diagnostik Malaria
- Penguatan Sistem Surveilans Malaria (e-Sismal)
- Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis
- Layanan Pelaksanaan Pengendalian Arbovirosis Di Kabupaten/Kota
- Penguatan Tatalaksana dan Diagnosis DBD/penyakit arbovirosis lainnya bagi tenaga kesehatan di Kab/Kota
- Penguatan Kemandirian Masyarakat dan Koordinasi Mitra Terkait dalam Pembentukan 1 Rumah 1 Jumanik
- Layanan Pengendalian Penyakit Zoonosis

- Layanan Pelaksanaan Pengendalian Zoonosis Di Kabupaten/Kota
- Peningkatan kapasitas SDM dalam deteksi dini dan tatalaksana zoonosis
- Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan
- Layanan Pelaksanaan Pengendalian Filariasis dan Kecacingan Di Kabupaten/Kota
- Sosialisasi dan Advokasi POPM Filariasis dalam upaya peningkatan cakupan minum obat filariasis
- Evaluasi Pelaksanaan POPM Filariasis
- Pelaksanaan POPM Filariasis
- Sosialisasi dan Advokasi POPM Kecacingan
- Pelaksanaan POPM Kecacingan daerah non Endemis Filariasis dan daerah
- Pasca POPM Filariasis

#### **c. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung**

- Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS
- Pelaksanaan deteksi dini HIV/AIDS
- Layanan Pengendalian Penyakit TB
- Penguatan Jejaring Konsolidasi Lintas Program dan Sektor TB
- Pelaksanaan deteksi dini TB
- Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kusta
- Pencegahan, Deteksi Dini, Penemuan Kasus dan Pengendalian Penyakit Kusta
- Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hepatitis
- Bimtek/Monev Pelaksanaan deteksi dini hepatitis
- Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ISPA
- Advokasi dan sosialisasi Program ISPA
- Sumber Daya Manusia Pengendalian Penyakit Menular Langsung yang meningkat kualitasnya

- Sumber Daya Manusia Hepatitis dan ISP
- peningkatan kapasitas petugas dalam manajemen program, deteksi dini, tatalaksana dan pencatatan dan pelaporan hepatitis

#### **d. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular**

- Layanan Posbindu PTM
- Melaksanakan Posbindu PTM
- Melaksanakan kampanye CERDIK
- Layanan PANDU PTM
- Melaksanakan Bimbingan Teknis PTM
- Melaksanakan Surveilans PTM
- Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Paru Kronik
- Melaksanakan Implementasi KTR dan Konseling UBM di Sekolah
- Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kanker
- Melaksanakan Gerakan Masyarakat Sehat dalam Peduli Kanker
- SDM Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular yang Meningkatkan Kualitasnya
- Melaksanakan TOT/ Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit kanker dan Kelainan Darah
- Melaksanakan TOT/ Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Paru Kronik & Gangguan Imunologi
- Melaksanakan TOT/Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Indera dan Fungsional
- Melaksanakan TOT / Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Pandu PTM

#### **e. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**

- Layanan internal (over head)

- Penyusunan Rencana Program
- Pelaksanaan Pemantauan dan Informasi
- Penyusunan Laporan Keuangan
- Pengelola Perbendaharaan

**f. Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA**

- Sumber Daya Manusia yang berkualitas bidang Pencegahan Dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA
- SDM berkualitas bidang pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa dewasa dan usia lanjut
- Pelaksanaan Pelatihan Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Gangguan Jiwa Bagi Tenaga Kesehatan di PKM dekon
- SDM berkualitas bidang pencegahan dan penyalahgunaan Napza
- Pelatihan skrinning dengan menggunakan assist

**3. Jumlah dan Sumber Anggaran**

Jumlah anggaran yang diterima sebesar Rp4.781.668.000,- dengan realisasi sebesar Rp4.673.128.159,- (97,73%) berasal dari dana APBN tahun 2017 Satker 109002 (05) Kementerian Kesehatan RI

**4. Permasalahan dan Solusi**

Permasalahan yang ditemui antara lain :

- a. Lamanya Surat Keputusan Penunjukan Kuasa Pengguyna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitment dan Bendahara
- b. Lamanya Keluar DIPA Revisi dan Efisiensi
- c. Kebijakan Pemerintah yang terkadang menghambat Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan

Solusi :

- a. Surat Keputusan Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen dan Bendahara segera dibuat
- b. Apabila ada revisi dan Efisiensi diharapkan DIPA Revisi dan Efisiensi segera dikeluarkan
- c. Diharapkan Kebijakan pemerintah dapat mendukung dalam pelaksanaan program dan kegiatan

#### E. PROGRAM KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

##### 1. Dana dan Instansi pemberi dekonsentrasi

Program ini mendapatkan dana dekonsentrasi dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Pemberantasan Penyakit, Kementerian Kesehatan RI dengan satker Pelaksana Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dengan kode satker 109003 (05).

##### 2. Kegiatan yang dilaksanakan dan komponennya :

NO	NAMA KEGIATAN	KELUARAN	JUMLAH DANA	
			ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)
A	PROGRAM PRODIS KEFARMASIAN			
1	Pembinaan UJG, UJR dan Pengamanan Pangan	Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai UJG dan UJR serta di dapatnya data UJG dan UJR di Kab/Kota.	154.998.000	142.373.000
2	Pembinaan Kader Kesehatan terhadap keamanan Pangan	Meningkatnya kemampuan dan pengetahuan kader kesehatan di Kab/Kota.	115.479.000	110.949.000
3	Review E-Report PBF dan Sosialisasi CDOB bagi sarana distribusi.	Terpantaunya layanan perizinan dan pelaporan yang sesuai standar.	78.750.000	77.300.100
B	PROGRAM SEKRETARIAT			
1	Konsultasi Nasional Program Kefarmasian dan Alkes.	Tersusunnya persamaan persepsi antara pusat dan daerah tentang arah program Ditjen Binfar dan Alkes sehingga akselerasi program kefarmasian dan alat kesehatan dalam mendukung Program Indonesia Sehat.	114.536.000	68.170.000

NO	NAMA KEGIATAN	KELUARAN	JUMLAH DANA	
			ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)
2	Pemutakhiran Data Kefarmasian dan Alkes TK. Provins – Profil Kefarmasian, serta Perencanaan dan Evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pelayanan Kefarmasian.	Tersedianya data Kefarmasian yang mutakhir dari Seluruh Kabupaten/Kota	143.379.000	142.968.900
3	Administrasi Kegiatan Dekonsentrasi Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan.	Terlaksananya kegiatan kefarmasian dan Alat kesehatan	224.490.000	202.979.364
C	PRODIS ALKES DAN PKRT			
1	Memberikan Advokasi penggunaan alat kesehatan dalam negeri dan penggunaan Alat Kesehatan dan PKRT	Tersedianya data sarana distribusi alkes memenuhi cara produksi dan/atau distribusi alkes yang sudah memenuhi cara produksi dan/atau distribusi alkes yang baik	82.350.000	81.763.900
2	Sampling Produk ALKES dan PKRT	Diketahuinya hasil uji Alat Kesehatan dan PKRT yang memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat	67.646.000	60.737.658
3	Binwasdal Sarana Produksi dan Distribusi Alkes dan PKRT.	Meningkatnya kemampuan peserta mengenai system elektronik dalam BINWASDAL Alkes dan PKRT	70.485.000	69.435.000
D	PROGRAM OBLIK			
1	Membiayai Pendistribusian dan Pengemasan kembali Obat dan Perbekalan Kesehatan di Instalasi Farmasi.	Terlaksananya kegiatan operasional di Instalasi Farmasi di pelayanan Kesehatan dasar dan Terdistribusinya Obat Program di 11 Kab/Kota.	202.096.000	201.383.551
E	PROGRAM PELAYANAN KEFARMASIAN			
1	Melaksanakan pembekalan Gema Cermat pada Pemegang Kebijakan di kab/Kota.	Meningkatnya pengetahuan kader dan masyarakat dalam menerapkan Penggunaan Obat Rasional.	269.585.000	241.848.400
2	Memberikan pembekalan tenaga farmasi di Rumah Sakit Prov/Kab/Kota dalam rangka pelayanan kefarmasian sesuai standar.	Meningkatnya Pemahaman Penanggung Jawab Program dalam menjalankan pelayanan kefarmasian sesuai	107.469.000	103.123.450



NO	NAMA KEGIATAN	KELUARAN	JUMLAH DANA	
			ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)
		standar di fasilitas kesehatan pemerintah terutama di Puskesmas dan Rumah Sakit		
	J U M L A H		1,901,551,000	1.742.859.323

Pembiayaan yang diberikan kepada masing-masing program di seksi farmasi dan perbekalan kesehatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini, dimana persentase terbesar untuk pembiayaan berada pada program obat publik yaitu sebesar 30%, artinya hampir setengah dari dana yang dialokasikan sumber APBN berada pada obat publik. Besarnya pembiayaan pada program obat publik ini dikarenakan adanya pembiayaan operasional untuk instalasi farmasi kabupaten/kota yang menyerap cukup besar pembiayaan. Selanjutnya untuk sekretariat menyerap dana sebesar 91,35% , dimana besarnya penyerapan ini dikarenakan kegiatan yang bersifat administratif juga termasuk didalamnya sehingga penyerapan dana untuk kegiatan di sekretariat cukup besar.

### 3. Jumlah dan Sumber Anggaran

Jumlah anggaran yang diterima sebesar Rp1.901.551.000,- dengan realisasi sebesar Rp1.764.444.323,- (92,79%) yang bersumber dari dana APBN tahun 2017 Kementerian Kesehatan RI

### 4. Permasalahan dan Solusi

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan diukur dari pencapaian indikator kegiatan yang dapat dilihat dari target dan sasaran setiap kegiatan khususnya yang tercantum dalam menu kegiatan yang bersifat wajib dan pilihan yang diturunkan dari kebijakan hasil Rakontek Ditjen Binfar dan kewenangan menurut PP nomor 32 tahun 2014. Belum semua kegiatan yang dapat diakomodasi dari dana dekon sehingga perlu adanya dukungan penuh oleh pemerintah daerah melalui dana APBD baik berupa pertemuan, Bimtek, Monev, maupun Supervisi ke sarana-sarana pelayanan kesehatan sampai ke tingkat sarana penyedia alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga. Perlu adanya peningkatan koordinasi baik dari

lintas sektor maupun lintas program terkait dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian indikator di masing-masing program baik itu dalam bentuk advokasi, sosialisasi (Norma Standar Peraturan dan Kriteria/ NSPK) yang berkaitan dengan indikator program. Kebijakan pusat diharapkan tidak mengikat sehingga dapat memberikan keleluasaan provinsi maupun kab/kota untuk mengambil keputusan yang disesuaikan dengan keadaan otonomi daerah masing-masing (sesuai dengan PP 32 tahun 2014)

#### F. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 78 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Dekonsentrasi Tahun 2017 Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan menerima Dana APBN Rupiah Murni dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI TA 2017 dengan Satker Pelaksana Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Satker 109004 (012).

##### 1. Program dan Kegiatan yang diterima dan pelaksanaannya

Dana Dekonsentarsi dengan Program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan. Kegiatan yang diberikan ada empat kegiatan pokok yaitu

- Peningkatan Mutu SDM Kesehatan
- Pelatihan SDM Kesehatan
- Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan
- Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Program PPSDM Kesehatan

Pelaksanaan Kegiatan dilingkup provinsi yaitu seksi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan Baplekes Jambi serta pelaksanaan di kabupaten/kota yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan masing-masing bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi yaitu seksi SDM Kesehatan. Dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Peningkatan Mutu SDM Kesehatan dengan output 4.448 Surta Tanda Registrasi (STR) sub kegiatan yaitu operasional MTKP dan Pertemuan Profesi di Provinsi melibatkan Provinsi dan kabupaten/kota
- b. Pelatihan SDM Kesehatan output Jumlah SDM Kesehatan yang dilatih 303 orang dari tiga pelatihan yaitu Pelatihan Manajemen Puskesmas, Pelatihan Keluarga Sehat dan Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku Kesehatan. Tempat pelaksanaan Bapelkes Jambi
- c. Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan output 2 Dokumen yaitu :
  - Dokumen Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan merupakan kegiatan bertahap yang dimulai dari tingkat provinsi kemudian dilanjutkan kegiatan pertemuan di tingkat kabupaten/kota, selanjutnya kembali proses pertemuan kompilasi atau rekapitulasi data ditingkat provinsi
  - Dokumen Pendayagunaan Tenaga Kesehatan Warga Negara Asing merupakan kegiatan sosialisasi di provinsi dan pengawasan dengan kunjungan lokasi diduga pengguna TK-WNA di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Bungo, Tanjab Barat dan Tanjab Timur dari hasil kunjungan tidak ditemukan data perusahaan atau institusi yang menggunakan TK-WNA.
- d. Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya ada 4 output yaitu
  - Pembuatan Profil SDM Kesehatan Provinsi Jambi merupakan kegiatan bertahap yang dimulai dari tingkat provinsi kemudian dilanjutkan kegiatan pertemuan di tingkat kabupaten/kota, selanjutnya kembali proses rekapitulasi atau finalisasi data ditingkat provinsi
  - Penyusunan dokumen anggaran : Kegiatan berupa perjalanan dinas pertemuan di tingkat eselon satu Badan PPSDM Kesehatan
  - Penyusunan Laporan Keuangan dan Bararng milik Negara : Kegiatan berupa perjalanan dinas ke tingkat eselon I dan Penyusunan Laporan di Provinsi serta Pembayaran honor pengelola
  - Penyusunan Laporan Kinerja berupa perjalanan dinas pertemuan tingkat eselon I dan penyusunan laporan di provinsi

## 2. Jumlah dan Sumber Anggaran

Program PPSDM Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi mendapat dana Dekonsentrasi dari Kementerian Kesehatan melalui eselon I Badan PPSDM Kesehatan tahun anggaran 2017 sebesar Rp3.089.979.000,-dengan realisasi sebesar Rp2.803.850.000,- (90,74%)

## 3. Permasalahan dan Solusi

Penetapan pengelola diterima akhir bulan maret 2017 serta adanya perubahan struktur mengakibatkan perubahan pelaksana kegiatan (penanggungjawab kegiatan) dan terganggunya administrasi pencairan anggaran.

Terjadinya perubahan sasaran kegiatan dari eselon I dan menunggu proses revisi yang mengakibatkan tertundanya pelaksanaan kegiatan.

Terdapatnya tahapan kegiatan yang menunggu pelaksanaan kegiatan ditingkat pusat (pertemuan tingkat eselon I) sehingga menunggu untuk dilaksanakan di tingkat provinsi.

Solusi dan tindakan yang dilakukan yaitu melakukan revisi Dokumen Anggaran (DIPA) dan selalu berkoordinasi dengan eselon I dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

### **5.2.1.3 Dinas Sosial, Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Dinas Sosial Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi pada tahun 2017 mendapatkan kegiatan Dekonsentrasi Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Satker Pelaksana di Provinsi Jambi adalah Dinas Sosial Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi.

#### **A. Program Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanannya**

Kegiatan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang bersumber pada Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN) Kementerian Sosial Republik Indonesia yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi, yaitu:

##### 1. Satker Sekretariat Jenderal

Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya dengan dana Rp207.239.000,- merupakan kegiatan Rapat Koordinasi unit kegiatan, Sosialisasi Pelaksanaan Program Kementerian Sosial Republik Indonesia dan honor kegiatan lainnya seperti honor petugas SAI, Petugas BMN, Petugas Bendahara pengeluaran selama 12 bulan.

## 2. Satker Pemberdayaan Sosial

Satker Pemberdayaan Sosial memiliki beberapa kegiatan dan program pembangunan kesejahteraan sosial yang terdiri dari:

- a. Kegiatan Kepahlawanan, keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial dengan nilai dana Rp306.853.000,- berisikan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan ziarah wisata, seminar nilai-nilai luhur kepahlawanan dan pemeliharaan Taman Makam Pahlawan.
- b. Kegiatan Pemberdayaan Sosial Perorangan, keluarga dan Kelembagaan Masyarakat dengan nilai dana 1.752.424.000,- berisikan kegiatan Pembinaan Organisasi Sosial, Pembinaan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial diantaranya PSM (Pekerja Sosial Masyarakat), TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan), Karang Taruna dan pilar-pilar kesejahteraan sosial lainnya. Pembinaan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3), Pembinaan BK3S (Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial), Family Care Unit, dan CSR (Corporate Social Responsibility).
- c. Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) dengan nilai dana Rp184.535.000,- yang berisikan kegiatan Penjajagan dan Semiloka serta pemberdayaan warga binaan Komunitas Adat Terpencil.
- d. Kegiatan Pengumpulan dan Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial dengan nilai dana Rp300.000.000,- berupa sosialisai UGB (Undian Gratis Berhadiah) dan PUG (Pengumpulan Uang barang) serta Koordinasi CSR.

## 3. Satker Rehabilitasi Sosial

Satker Rehabilitasi Sosial memiliki beberapa kegiatan dan program pembangunan kesejahteraan sosial yang terdiri dari:

- a. Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza dengan nilai dana Rp307.258.000,- berupa kegiatan penjajagan korban penyalahgunaan napza yang dilakukan di lokasi kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi dengan pemberian bantuan Usaha Ekonomis Produktif (UEP) berupa tranfer dana serta kegiatan operasional IPWL Al jannah Jambi (Institusi Penerima Wajib lapor) kementerian Sosial.
- b. Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang dengan nilai dana Rp205.000,- berupa kegiatan Bimbingan dan Ketrampilan Sosial bagi BWBP (Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan) dan pemberian bantuan Usaha Ekonomis Produktif (UEP) berupa tranfer dana serta pemulangan penerima manfaat ke lokasi daerah asal yang sudah mendapatkan proses rehabilitasi sosial bagi Korban Perdagangan Orang di RPTC Kemensos RI.
- c. Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas dengan nilai dana Rp496.100.000,- berupa kegiatan UPSK (Unit Pelayanan Sosial keliling) di kabupaten Merangin dan bantuan alat bantu bagi penyandang disabilitas sesuai kondisi penerima manfaat serta pemberian taliasih bagi pendamping orang dengan kecacatan berat (ASODK) di 11 kab/kota seprovinsi jambi.
- d. Rehabilitasi Sosial Anak dengan nilai dana Rp1.034.260.000,- berupa pemberian rehabilitasi sosial bagi anak terlantar, bagi anak yang memerlukan pendampingan dan anak yang berhadapan dengan hukum serta anak yang memerlukan perlakuan khusus didalam panti maupun diluar panti.
- e. Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia dengan nilai dana Rp326.960.000,- berupa bantuan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia didalam panti dan luar panti.

#### 4. Satker Perlindungan dan Jaminan Sosial

Satker Perlindungan dan Jaminan Sosial memiliki beberapa kegiatan dan program pembangunan kesejahteraan sosial yang terdiri dari:

- a. Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dengan nilai dana Rp3.691.890.000.
- b. Perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial dengan nilai dana Rp355.023.000,-.
- c. Jaminan Sosial Kesejahteraan Keluarga dengan nilai dana Rp1.332.120.000,-.

## 5. Satker Penanganan Fakir Miskin

Satker Penanganan Fakir Miskin memiliki beberapa kegiatan dan program pembangunan kesejahteraan sosial yang terdiri dari:

- a. Penanganan Fakir Miskin Pedesaan Provinsi Jambi dengan nilai dana Rp1.515.060.000,-.
- b. Penanganan Fakir Miskin Perkotaan Provinsi Jambi dengan nilai dana Rp1.406.670.000,-.

### 5.2.1.4 Dinas Kepemudaan dan Olahraga

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi pada tahun 2017 mendapatkan kegiatan Dekonsentrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dengan sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)..

#### A. Program Dan Kegiatan Yang Diterima Dan Pelaksanaannya

Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Dana Dekonsentrasi telah mendelegasikan Program Kepemudaan dan Keolahragaan, dengan 4 (empat) kegiatan yaitu :

1. Pengembangan Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda
2. Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dan Pengawasan Kepramukaan
3. Peningkatan Wawasan Pemuda
4. Pengelolaan Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan& Komponen Kegiatan	Volume	Waktu Pelaksanaan	Tempat (Prestasi)
<b>A</b>	<b>Pengembangan Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda</b>			
1.	Pelatihan Kaderisasi Kepemimpinan Pemuda	100 Orang	20 s.d 22 Mei 2017	Hotel Grand Kota Jambi
2.	Pelatihan Kepeloporan Pemuda Relawan Tanggap Bencana	50 Orang	24 s.d 26 Oktober 2017	Hotel Shang Ratu Kota Jambi

No	Kegiatan& Komponen Kegiatan	Volume	Waktu Pelaksanaan	Tempat (Prestasi)
<b>B</b>	<b>Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dan Pengawasan Kepramukaan</b>			
1.	Pengembangan Kegiatan Organisasi Gerakan Pramuka	100 Orang	4 s d 6 November 2017	Hotel Shang Ratu Kota Jambi
<b>C</b>	<b>Peningkatan Wawasan Pemuda</b>			
1.	Seleksi Calon Peserta Jambore Pemuda Indonesia (JPI)	25 Orang	11 s.d. 13 September 2017	Taman Budaya GOS Sungai Kambang Kota Jambi
2.	Pembekalan Calon Peserta Jambore Pemuda Indonesia (JPI)	16 Orang	13 s.d. 14 November 2017	Hotel Mega Indah Kota Jambi
3.	Pengiriman Kontingen Jambore Pemuda Indonesia / Pelaksanaan (JPI)	16 orang	15 s.d. 21 November 2017	Kota Sawalunto Provinsi Sumatera Barat
<b>D</b>	<b>Pengembangan Sentra Keolahragaan</b>			
1.	Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)	45 Orang	Januari s.d Desember 2017	Jambi
2.	Kejuaraan Nasional Gulat Antar PPLP Tahun 2017	15 Orang	1 s.d. 5 Agustus 2017	Banten (1 Perak)
3.	Kejuaraan Nasional Dayung Antar PPLP Tahun 2017	15 Orang	23 s.d. 28 Agustus 2017	Palu- Sulawesi Tengah (2 Emas, 2 Perak)
4.	Kejuaraan Nasional Taekwondo Antar PPLP Tahun 2017	9 Orang	7 s.d. 11 November 2017	Manado (2 Emas, 1 Perak, 2 Perunggu)
5.	Kejuaraan Nasional Atletik Antar PPLP Tahun 2017	9 Orang	20 s.d. 25 November 2017	Jayapura (1 Perunggu)
6.	Kejuaraan Nasional Panahan Antar PPLP Tahun 2017	11 Orang	24 s.d. 29 November 2017	Surabaya- Jawa Timur (1 Emas)
7.	Tes dan Pengukuran Atlet PPLP Tahap I	45 Orang	15 Oktober 2017	Jambi

## 9. Jumlah Dan Sumber Anggaran

Jumlah Dana Dekonsentrasi Satuan Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi adalah sebesar ***Rp3.750.037.000,-(tiga milyar tujuh ratus lima puluh juta tiga puluh tujuh ribu rupiah)***bersumber dari APBN Dana Dekonsentrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, dengan rincian sebagai berikut :



- a. Pengembangan Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda Rp375.608.000,00
- b. Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dan Pengawasan Kepramukaan Rp200.000.000,00
- c. Peningkatan Wawasan Pemuda Rp138.398.000,00
- d. Pengelolaan Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga Rp3.036.031.000,00

Semua kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, dengan **realisasi fisik sebesar 85% dan realisasi keuangan sebesar 77,08%.**

## 10. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Pada tahun anggaran 2017, pencairan dana baru bisa dilaksanakan pada bulan April 2017 dikarenakan terjadinya revisi DIPA oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.

### 5.2.1.5 Dinas Ketahanan Pangan

#### 5.2.1.5.1 Dana dan Instansi Pemberi Dana Dekonsentrasi

Dana Dekonsentrasi Tahun Anggaran 2017 yang diterima oleh Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi adalah sebesar Rp3.599.700.000,- (Tiga milyar lima ratus sembilan puluh Sembilan juta tujuh ratus ribu rupiah), berasal dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI.

#### 5.2.1.5.2 Satker Pelaksana.

Satker Pelaksana Dana Dekonsentrasi TA.2017 yaitu Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi dan 8 (delapan) kabupaten/kota yang tergabung didalamnya yakni;

1. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bungo.
2. Dinas Ketahanan Pangan Kota Sungai Penuh.
3. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kerinci.
4. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sarolangun.
5. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Merangin.
6. Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Batang Hari.

7. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
8. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **5.2.1.5.3 Program dan Kegiatan Yang Diterima dan Pelaksanaannya.**

Program yang diterima yaitu Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.

Sedangkan kegiatan yang diterima dan telah dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2017 dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Kegiatan Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan.**

Pada kegiatan ini telah dilaksanakan beberapa sub kegiatan diantaranya;

##### **a. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM).**

Kegiatannya meliputi Fasilitasi Lembaga Usaha Pangan masyarakat (LUPM), dengan rincian :

- Pendampingan PUPM/TTI Tahap Pengembangan (8 gapoktan Tahun 2016).Setelah dilakukan verifikasi ternyata kedelapan gapoktan tersebut lolos verifikasi dan berhak mendapatkan tambahan dana Bantuan Pemerintah masing-masing sebesar Rp60.000.000,- (Enam Puluh Juta Rupiah) sebagaimana Pedum maupun Juklak yang telah ditetapkan.
- Pertemuan Apresiasi PUPM.
- Pertemuan Evaluasi PUPM.
- Promosi Kegiatan PUPM /TTI.
- Pembinaan, pemantauan dan Evaluasi dilakukan baik di Tingkat Provinsi maupun di tingkat kabupaten; bertujuan untuk membina, memantau dan mengevaluasi perkembangan pelaksanaan kegiatan Gapoktan Penerima Banpem PUPM Tahun 2016 dan 2017 maupun yang lama.

Daftar nama Gapoktan penerima Banpem PUPM / TTI Tahap Pengembangan Tahun 2017 selengkapnya sebagaimana terlihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 5-15 Daftar nama Gapoktan penerima Banpem PUPM / TTI Tahap Pengembangan Tahun 2017

No.	Kab./Kota	Nama Gapoktan	Nama TTI
1.	Kab. Kerinci	1 Gapoktan Jaya Mandiri	1. Andri
			2. Ude Admi
		2 Gapoktan Oriza Sativa	1. Indah Lempur
			2. Usaha Baru
			3. Supardi
2.	Kota Sei. Penuh	1 Gapoktan Cahaya Sehati	1. Dua Putri
			2. Rio Pilih
			3. Toko Tanah Sakti
3.	Kab. Merangin	1 Koperasi Sembilang	1. Fahri Tani
			2. Koperasi TTMB
			3. Albhasit
4.	Kab. Bungo	1 Koperasi Gapoktan	1. Dara
		TDU Sari Makmur	2. Razik
5.	Kab. Tanjab. Timur	1 Gapoktan Timbul Jaya	1. Alka dan Rachel
			2. UD. Ervina
		2 Gapoktan Sei. Raya Indah	1. Jaya Lestari
			2. Fajar Agro Pratama
6.	Kota Jambi	1 Gapoktan Sehati	1. Mustafa Kamal
			2. Raden

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

#### b. Lembaga Distribusi dan Cadangan Pangan Masyarakat Yang Difasilitasi.

Fasilitasi Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) yang telah dilaksanakan, meliputi :

- Pendampingan Tahap Pengembangan. Pada pendampingan ini kegiatan yang dilaksanakan antara lain pembayaran honor pendampingan, melakukan pembinaan, pemantauan dan evaluasi serta melaksanakan pertemuan koordinasi pada kedua gapoktan LDPM tersebut.
- Bantuan Pemerintah Pada Gapoktan LDPM Tahap Pengembangan. Telah disalurkan bantuan pemerintah dalam rangka penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat kepada 2 (dua) gapoktan masing-masing sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah. Kedua gapoktan tersebut sebagaimana terlihat pada tabel 10 berikut :

**Tabel 5-16      Daftar Gapoktan Penerima Banpem P-LDPM  
Tahun 2017**

No.	Kab./Kota	Nama Gapoktan	Alamat
1.	Kota Sei. Penuh	1 Gapoktan Sumur Anyir	Desa Sumur Anyir Kec. Sungai Bungkal
2.	Kab. Tanjab. Timur	1 Gapoktan Mitra Tani	Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau

Sumber :

Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

**c. Hasil Pemantauan Pasokan dan Harga Pangan.**

Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya;

1) Panel Harga;

Kegiatan ini bertujuan untuk :

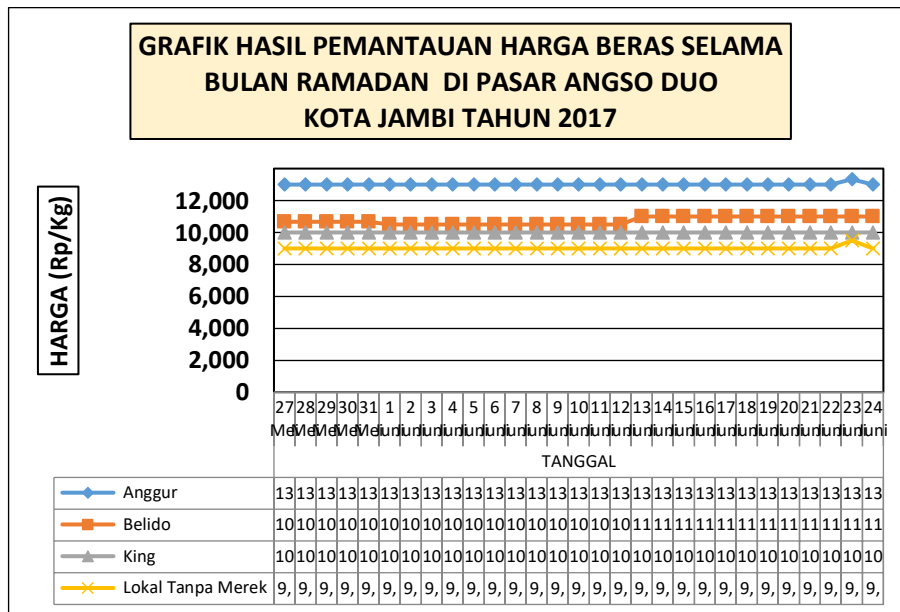
- Menyediakan data/informasi yang cepat dan akurat tentang harga dan pasokan pangan sebagai bahan deteksi dini guna mengantisipasi terjadinya gangguan distribusi pangan baik di Pusat dan Daerah.
- Menyediakan hasil analisis tentang harga dan pasokan pangan secara periodik sebagai bahan perumusan kebijakan baik di Pusat dan Daerah.

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi coaching dan pembinaan panel harga pangan pokok, honor enumerator, pulsa HP enumerator dan penyusunan laporan panel harga.

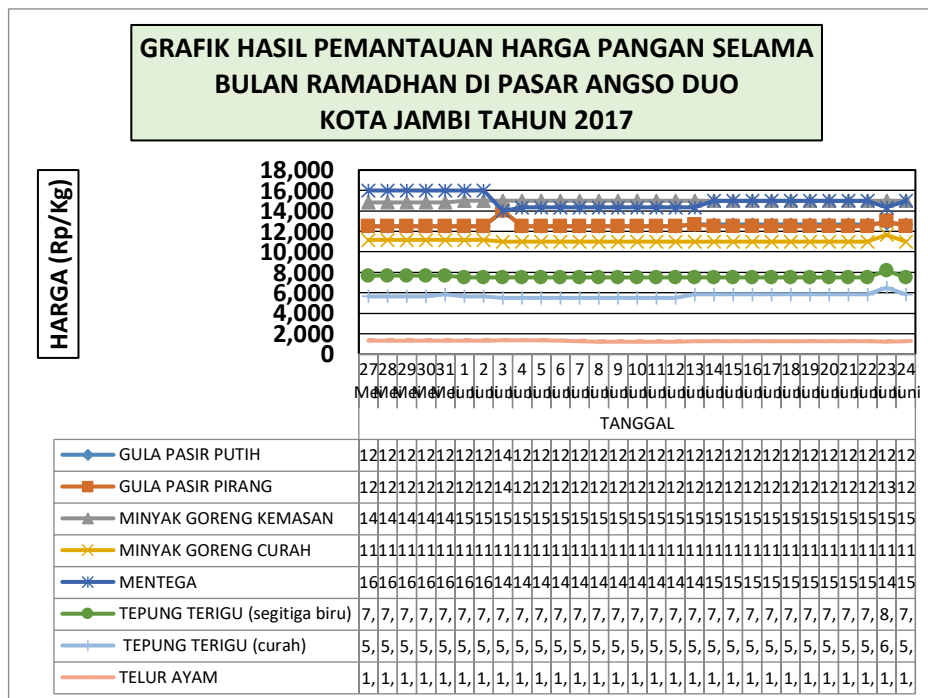
2). Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN); meliputi pemantauan harga pada saat Hari Besar Keagamaan Nasional ke 10 kabupaten/kota, dan pertemuan HBKN di tingkat provinsi.

Hasil pemantauan harga pangan strategis selama bulan puasa di 3 (tiga) pasar yang ada di Kota Jambi secara umum tidak menunjukkan adanya fluktuasi harga yang mencolok, bahkan beberapa komoditi seperti beras, gula pasir, minyak goreng, kacang tanah harga relatif stabil, hanya ada beberapa bahan pangan yang mengalami fluktuasi harga yaitu : komoditi bawang merah, Bawang Putih, daging

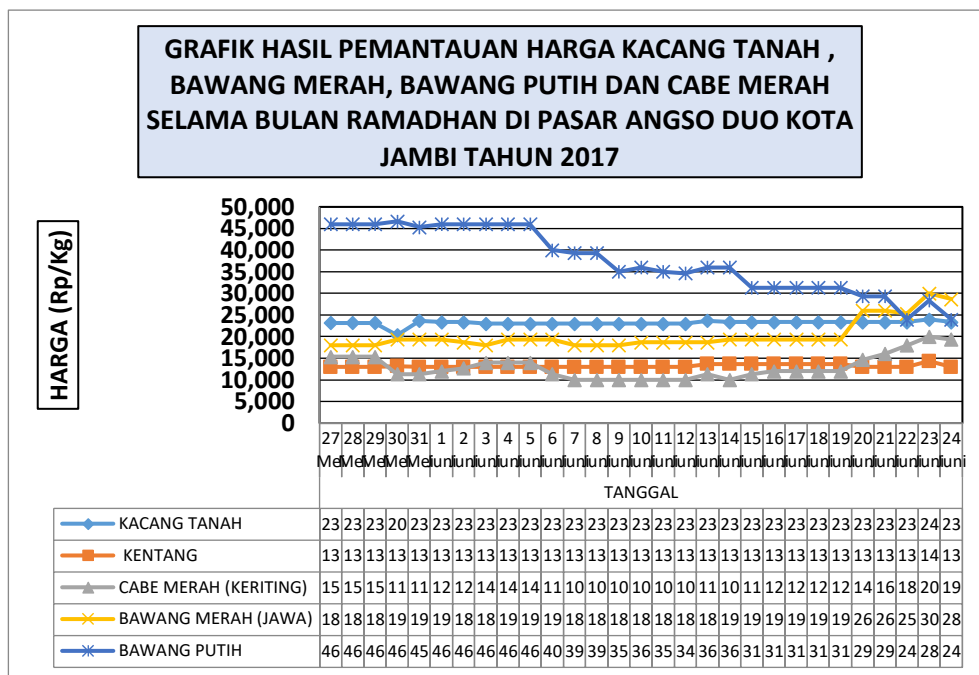
ayam ras dan daging sapi/kerbau, sedangkan komoditi cabe merah yang paling sering mengalami perubahan harga cukup signifikan. Sementara itu bawang putih mengalami penurunan harga drastis pada akhir bulan Ramadhan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut :



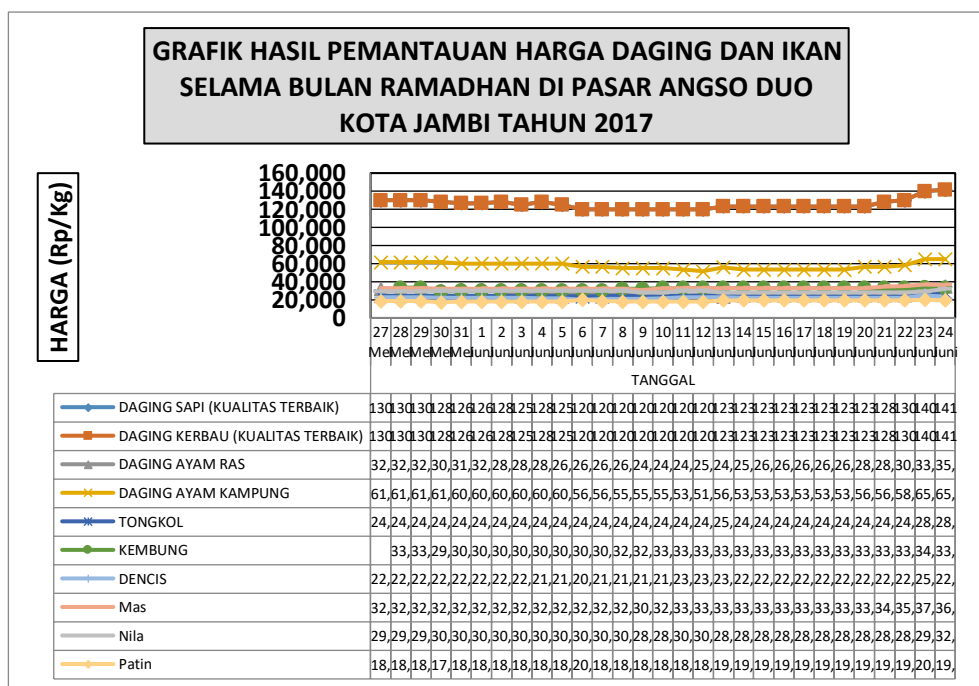
Gambar 5-1 Perkembangan Harga Beras di Pasar Angso Duo Selama Bulan Ramadhan tahun 2017



Gambar 5-2 Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Angso Duo Selama Bulan Ramadhan tahun 2017



Gambar 5-3 Perkembangan Harga Kacang Tanah, Bawang Merah, Bawang putih dan Cabe Merah di Pasar Angso Duo Selama Bulan Ramadhan tahun 2017



Gambar 5-4 Perkembangan Harga Daging dan Ikan di Pasar Angso Duo Selama Bulan Ramadhan tahun 2017

## 11. Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Rawan Pangan.

Kegiatan pengembangan ketersediaan dan penanganan rawan pangan meliputi beberapa sub kegiatan diantaranya;

a. Kawasan Mandiri Pangan.

Telah dilaksanakan pembinaan / pemberdayaan terhadap Kelompok Afinitas pada Kawasan Mandiri Pangan Tahap Pengembangan di 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kawasan Mandiri Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pada Tahun Anggaran 2017 ini kedua Kawasan Mandiri Pangan tersebut telah menerima dana Bantuan Pemerintah masing-masing sebesar Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah). Adapun kedua kawasan tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 5-17      Daftar Kawasan Mandiri Pangan Tahun 2017**

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Tanjung Jabung Timur	Berbak	1 Kelurahan Simpang 2 Desa Rantau Makmur 3 Desa Telago Limo 4 Desa Rawa Sari 5 Desa Sungai Rambut.
2	Tanjung Jabung Barat	Betara	1 Kelurahan Mekar Jaya. 2 Desa Mandala Jaya 3 Desa Makmur Jaya 4 Desa Bunga Tanjung 5 Desa Terjun Gajah

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Kegiatan yang telah dilaksanakan kabupaten pada kedua kawasan mandiri pangan antara lain; Pendampingan yang meliputi; pembinaan, pemantauan dan evaluasi kawasan, pertemuan pendamping LKK, FKK, Evaluasi Dinamika Kelompok, mengikuti Workshop Evaluasi Akhir Kawasan, mengikuti Pertemuan Apresiasi Pengembangan Usaha Produktif, Pemasaran, dan Peningkatan Sarana Prasarana. Adapun dari dana banpem yang diterima oleh kelompok dan penggunaannya dapat disampaikan secara ringkas sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 5-18      Daftar Kelompok Penerima Banpem Kawasan Mandiri Pangan Tahun 2017**

No.	Kabupaten	Nama Kelompok/Ketua	Alamat	Besar Banpem (Rp)	Penggunaan Banpem
1	Tanjab Timur ( Kec. Berbak )	Mukti Jaya/ Karsan	1 Desa Telago Limo Kec. Berbak	20,000,000	Ternak Kambing
		Barokah Harmoko	2 Kelurahan Simpang	25,000,000	Ternak Ayam Kampung
		Sinar Bintang/ Poneri	3 Desa Rawa Sari	20,000,000	Ternak Kambing
		Manunggal Makmur/ Waltomo	4 Rantau Makmur	35,000,000	Ternak Kambing
2	Tanjab Barat ( Kec. Betara )	Aminah/Bardah	1 Desa Bunga Tanjung	30,000,000	Pengolahan Kripik Pisang
		Mekar Sejahtera II/ Rochimah	2 Kelurahan Mekar Jaya	40,000,000	Pengolahan Kripik Pisang dan Kripik Ubi
		Bersatu Jaya/ Lilis Suryani	3 Desa Terjun Gajah	30,000,000	Pengolahan Kripik Bayam dan Kripik Pisang

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

**b. Pemantauan Ketersediaan, Akses dan Kerawanan Pangan.**

Kegiatan ini lebih ditekankan pelaksanaannya oleh tim provinsi, dan lebih difokuskan pada kegiatan kawasan mandiri pangan. Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya; Workshop Evaluasi Akhir Kawasan, dan melaksanakan pembinaan dan monitoring kawasan mandiri pangan.

**c. Analisis Ketersediaan Pangan.**

Kegiatan ini lebih difokuskan untuk penyusunan analisis ketersediaan pangan, yang mana setiap tahun harus dilaksanakan analisis ketersediaan pangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi ketersediaan pangan wilayah, surplus atau devisa.

**12. Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.**

Kegiatan pengembangan penganekaragaman konsumsi dan peningkatan keamanan pangan segar dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman.



Disamping itu juga untuk meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, vitamin, mineral dan protein untuk konsumsi keluarga. Kegiatan ini meliputi beberapa sub kegiatan antara lain :

a. Pemberdayaan Pekarangan Pangan.

Kegiatan pemberdayaan pekarangan pangan lebih difokuskan pada pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang merupakan kelanjutan dari kegiatan KRPL tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun 2017 telah disalurkan bantuan pemerintah untuk pengembangan KRPL kepada 36 (tiga puluh enam) kelompok wanita di 36 desa pada 7 (tujuh) kabupaten/kota. Daftar kelompok wanita penerima banpem KRPL selengkapnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5-19

Daftar Kelompok Wanita Penerima Banpem  
Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun  
2017.

No	Kabupaten/Kota	Volume	Lokasi Kegiatan	
1	Tanjab Timur	5 Kelompok	1	Teratai Enam Desa Pematang Rahim Kec. Mendahara Ulu
			2	Melati Putih Desa Pandan Sejahtera Kec. Geragai
			3	Anggrek Desa Lagan Ulu Kec. Geragai
			4	Mawar Desa Rantau Rasau I Kec. Rantau Rasau
			5	Seroja Desa Karya Bhakti Kec. Rantau Rasau
2	Sarolangun	5 Kelompok	1	Putri Mandiri Desa Mandiangin Kec. Mandiangin
			2	Jaya Mandiri Desa Taman Dewa Kec. Mandiangin
			3	Anggrek Desa Suka Maju Kec. Mandiangin
			4	Mekar Mulia Desa Guruh Baru Kec. Mandiangin
			5	Srikandi Desa Mekar Sari Kec. Pelawan
3	Merangin	5 Kelompok	1	KW. Tunas Baru Desa Pulau Rengas Ulu Kec. Bangko Barat
			2	KW. Mawar Batik Desa Bukit Bungkul Kec. Renah Pamenang
			3	KW. Berkarya Desa Tanjung Benuang Kec. Pamenang Selatan
			4	KWT Mekar Jaya Desa Sialang Kec. Pamenang
			5	KW. Mandiri Desa Langling Kec. Bangko
4	Batang Hari	5 Kelompok	1	KWT Sosialita Desa Pelayangan Kec. Muara Tembesi
			2	KWT Kenanga Desa Suka Ramai Kec. Muara Tembesi
			3	KWT Pulau Indah Desa Kampung Pulau Kec. Pemayung
			4	KWT Anggrek Pemayung Desa Selat Kec. Pemayung
			5	KWT Kamboja Desa Mekar Sari (Dusun Merbahu B) Kec. Bajubang

No	Kabupaten/Kota	Volume	Lokasi Kegiatan	
5	Bungo	5 Kelompok	1	KWT Mawar Dusun Aur Gading Kec. Jujuhan
			2	KWT Asri Dusun Tenam Kec. Tanah Sepenggal
			3	KWT Perempuan Mandiri Dusun Dwi Karya Bhakti Kec. Pelepat
			4	KWT Ceria Kel. Tanjung Gedang Kec. Pasar Muaro Bungo RT.13
			5	KWT Tanjung Lestari Dusun Tanjung Agung Kec. Muko-Muko Bathin VII
6	Sungai Penuh	5 Kelompok	1	KWT Asparaga Desa Simpang Tiga Kec. Hamparan Rawang
			2	KWT Kedondong Desa Ulu Air Kec. Kumun Debai
			3	KWT Silang Jerami Desa Koto Dua Kec. Pesisir Bukit
			4	KWT Berok Permai Desa Koto Bento Kec. Pesisir Bukit
			5	KWT Melati Desa Sungai Ning Kec. Sungai Bungkal
7	Kerinci	6 Kelompok	1	Teratai Putih Desa Koto Aro Kec. Siulak
			2	Pesisir Bukit Desa Sungai Langkap Kec. Siulak Mukai
			3	Milik Bersama Desa Sungai Medang Kec. Air Hangat Timur
			4	Karya Bersama Desa Kemantan Raya Kec. Air Hangat Timur
			5	Belimbing Desa Koto Tuo Pl. Tengah/Kec. Keliling Danau
			6	Kembang Sari Desa Unjung Pasir Kec. Danau Kerinci
		36 Kelompok		

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Dana banpem yang telah diterima oleh 36 kelompok KRPL telah digunakan untuk melaksanakan kegiatan utamanya, yang meliputi :

- Pembentukan Kebun Bibit Desa (KBD)
- Pembentukan Demplot Kelompok, dan.
- Pemanfaatan pekarangan anggota kelompok.

Disamping dana banpem yang diterima oleh kelompok, untuk operasional kegiatan di tingkat kabupaten/kota juga telah dialokasikan dana dan telah digunakan sesuai peruntukannya, seperti ; pelatihan pendamping, honor PPL pendamping, dan honor pendamping kabupaten, pembinaan, pemantauan dan evaluasi di tingkat kabupaten/kota serta pertemuan koordinasi di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat provinsi.

Adapun beberapa kegiatan pertemuan di tingkat pusat yang telah diikuti antara lain :

- ✓ Sosialisasi / Evaluasi Penganekaragaman Pangan pada tanggal 23 – 24 Maret 2017 di Tangerang, Jakarta, pesertanya provinsi se Indonesia. Dari pertemuan ini diperoleh hasil bahwa untuk percepatan realisasi anggaran dana dekonsentrasi dapat terwujud jika seluruh dokumen pencairan dana telah dibuat.
- ✓ Bintek Analisis Konsumsi Pangan Berbasis PPH, pada tanggal 27 – 29 April 2017 bertempat di Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Hasil yang diperoleh yakni Skor PPH Tahun 2015 sebesar 85,2, sedangkan skor PPH Tahun 2016 sebesar 86,0.
- ✓ Pekan Nasional Petani Nelayan XV Tahun 2017 pada tanggal 5 – 7 Mei 2017, bertempat di Stadion Harapan Bangsa Gampong Lhong Raya Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kegiatan ini untuk mengembangkan wawasan peserta Penas KTNA tentang kegiatan penerapan sistem agribisnis suatu wilayah.
- ✓ Hari Pangan Sedunia (HPS) pada tanggal 19 – 22 Oktober 2017 bertempat di Makodam XII, Kubu Raya, Pontianak Kalimantan Barat. Pada saat acara Menteri Pertanian RI memberikan penghargaan kepada kelompok tani ketahanan pangan yang menjuarai kegiatan Lomba HPS XXXVII, termasuk Lomba Cipta Menu (LCM) dimana Provinsi Jambi meraih predikat kreasi aplikatif dan favorit dewan juri.

**b. Hasil Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar.**

Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

- Koordinasi dan Kelembagaan Keamanan dan Mutu Pangan Segar antara lain ;
  - Fasilitasi pengembangan Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD);
  - Pendampingan penyusunan dan Pemutakhiran Dokumentasi Sistem Mutu OKKPD; dan,
  - Pelaksanaan Kaji Ulang Manajemen OKKPD.
- Pengawasan Keamanan Pangan Segar, meliputi pengadaan rapid test kit, pengambilan sampel ke lapangan, uji laboratorium serta mengikuti pertemuan di tingkat nasional.

Dari 23 sampel yang diuji dengan menggunakan rapid test kit formalin, ditemukan 7 sampel yang diindikasikan mengandung formalin sehingga produk tidak aman untuk dikonsumsi. Untuk perlu ditindaklanjuti dengan pengujian secara laboratories.

a. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Koordinasi, Pembinaan dan Monitoring Evaluasi Penganekaragaman Konsumsi Pangan, meliputi;

- Pertemuan Koordinasi;
- Rapat Persiapan Hari Pangan Sedunia (HPS);
- Gerakan / Kampanye Diversifikasi Pangan;
- Mengikuti Pameran Pangan pada saat peringatan Hari Pangan Sedunia Tahun 2017.
- Melakukan pembinaan, evaluasi dan pendampingan ke kabupaten/kota.
- Mengikuti pertemuan di tingkat nasional.

13. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Ketahanan Pangan.

a. Perencanaan Program, Kegiatan dan Anggaran.

Kegiatan ini telah dilaksanakan baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang menerima dana Dekonsentrasi. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu ;

- Penyusunan POK, dan Ropak.
- Penyusunan KAK/TOR dan RAB.
- Sosialisasi E-Proposal Perencanaan Tahun 2018 dan sosialisasi kegiatan Tahun 2017.
- Pembinaan, Perencanaan Program/Kegiatan dan Anggaran Keuangan ke kabupaten/kota.
- Menghadiri pertemuan ditingkat nasional, antara lain :

- ✓ Pertemuan/Bintek Aplikasi E-Proposal pada tanggal 18 – 20 Januari 2017 di Palembang Sumatera Selatan.
- ✓ Rapat Teknis Perencanaan Pembangunan pada tanggal 25 – 27 Januari 2017 di Jakarta.
- ✓ Sinkronisasi Ketahanan Pangan Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota pada tanggal 31 Januari – 2 Februari 2017 di Bandung Jawa Barat.
- ✓ Workshop Perencanaan Ketahanan Pangan Pagu Anggaran pada tanggal 7 – 9 Juni 2017 bertempat di Yogyakarta.
- ✓ Pemantapan Perencanaan Kegiatan Badan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2018, pada tanggal 7 – 9 November 2017 di Bandung Jawa Barat.

**b. Monitoring, Evaluasi dan Pengendalian Program Ketahanan Pangan.**

Kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

- Pertemuan pengendalian program/kegiatan ketahanan pangan / SPI.
- Upload dan pengolahan data laporan SIMONEV bulanan.
- Monitoring, Evaluasi dan Pembinaan Kegiatan Ketahanan Pangan ke kabupaten/kota.
- Pertemuan Monitoring , Evaluasi Akhir Pelaksanaan Kegiatan Ketahanan Pangan Tahun 2017, dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 28 Desember 2017, bertempat di Aula Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi diikuti oleh peserta kabupaten/kota dan pejabat/staf lingkup Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi.
- Mengikuti pertemuan/workshop/evaluasi di tingkat nasional, diantaranya Workshop Data base dan Sosialisasi Aplikasi Informasi Pangan pada tanggal 4 – 6 Desember 2017 di Bogor Jawa Barat.

**c. Pengelolaan Keuangan.**

Kegiatan yang telah dilaksanakan lebih difokuskan untuk pembayaran honorarium dalam pengelolaan keuangan seperti pembayaran honorarium KPA, PPK, Pejabat Penguji Tagihan dan Penandatanganan SPM, Bendahara Pengeluaran, Staf Pengelola Keuangan KPA dan PPK, dan Petugas SAI/SABMN, serta pelaporan

keuangan dan mengikuti pertemuan di tingkat pusat yang berkaitan dengan keuangan, antara lain sebagai berikut :

- ✓ Penyusunan Laporan Keuangan Semester II 2016 pada tanggal 7 – 10 Februari 2017 di Bogor Jawa Barat.
- ✓ Pelatihan Calon Bendahara Pengeluaran pada tanggal 12 – 18 Maret 2017 di Cipayung – Bogor Jawa Barat.
- ✓ Pertemuan Koordinasi Pengelola Keuangan Lingkup Badan Ketahanan Pangan TA. 2017 pada tanggal 15 – 17 Mei 2017 di Bogor Jawa Barat.
- ✓ Workshop Laporan Keuangan Semester I Badan Ketahanan Pangan TA. 2017 pada tanggal 12 – 15 Juli 2017 di Bandung Jawa Barat.

**d. Dukungan Manajemen dan Administrasi Kabupaten/Kota.**

Kegiatan dukungan manajemen dan administrasi di tingkat kabupaten/kota, secara umum lebih diutamakan untuk biaya operasional satuan kerja / unit kerja di kabupaten/kota.

**5.2.1.5.4 Jumlah dan Sumber Anggaran.**

Jumlah anggaran dana dekonsentrasi TA. 2017 yang diterima oleh Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi secara keseluruhan sebesar **Rp3.599.700.000,-** dan telah terealisasi sebesar **Rp3.545.507.438,-** atau sebesar **98,49 %**, yang dialokasikan untuk Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi dan 8 (delapan) instansi di kabupaten/kota yang besar anggaran masing-masing sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5-20      Pagu Anggaran Dana Dekonsentrasi TA. 2017  
Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi  
dirinci per Instansi

No.	Instansi/Prov/Kab/Kota	Pagu Total (Rp)
1.	Dishanpan Provinsi Jambi	2,154,000,000
2.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bungo.	147,000,000
3.	Dinas Ketahanan Pangan Kota Sungai Penuh.	147,000,000
4.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Kerinci	167,700,000
5.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Sarolangun	147,000,000
6.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Merangin	147,000,000
7.	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Batang Hari	147,000,000
8.	Dinas Ketahanan Pangan Kab Tanjab Barat.	208,000,000
9.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Tanjung Jabung Timur	335,000,000
	<b>Jumlah DK Total</b>	<b>3,599,700,000</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Realisasi serapan anggaran per 31 Desember 2017 dari masing-masing instansi penerima dana Dekonsentrasi dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 5-21 Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 per 31 Desember 2017

No.	Instansi/Prov/Kab/Kota	Pagu Total (Rp)	Realisasi	
			(Rp.)	(%)
1.	Dishanpan Provinsi Jambi	2,154,000,000	2,106,259,438	97.78
2.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bungo.	147,000,000	147,000,000	100.00
3.	Dinas Ketahanan Pangan Kota Sungai Penuh.	147,000,000	147,000,000	100.00
4.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Kerinci	167,700,000	167,700,000	100.00
5.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Sarolangun	147,000,000	146,679,000	99.78
6.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Merangin	147,000,000	147,000,000	100.00
7.	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Batang Hari	147,000,000	147,000,000	100.00
8.	Dinas Ketahanan Pangan Kab Tanjab Barat.	208,000,000	207,343,000	99.68
9.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Tanjung Jabung Timur	335,000,000	329,526,000	98.37
	<b>Jumlah DK Total</b>	<b>3,599,700,000</b>	<b>3,545,507,438</b>	<b>98.49</b>



#### **5.2.1.5.5 Permasalahan dan Solusi**

Secara umum dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi cukup berjalan dengan baik, namun tentunya masih terdapat Permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan, antara lain:

1. Keterlambatan dalam melaksanakan kegiatan yang lebih disebabkan karena adanya revisi KPA, revisi PPK dan Bendahara, serta adanya beberapa revisi kegiatan.
2. Kegiatan Kawasan Mandiri Pangan, secara administrasi keuangan telah disalurkan ke rekening kelompok, namun secara fisik kegiatan masih harus dipantau selalu oleh provinsi maupun kabupaten/kota, terutama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, mengingat dana banpem baru disalurkan ke rekening kelompok pada pertengahan Bulan September 2017.

Ada kecendrungan pada kelompok penerima banpem, bahwa kegiatan yang dilaksanakan hanya untuk 1 (satu) tahun berjalan, sehingga pada saat dana banpem habis, maka kelompok menjadi kurang aktif lagi. Diharapkan provinsi maupun kabupaten/kota dapat melaksanakan pembinaan dan pemantauan terhadap perkembangan kegiatan kelompok penerima banpem.

#### **5.2.1.6 Dinas Lingkungan Hidup**

##### **1.4.1.1.1 Dana dan Instansi Pemberi Dana Dekonsentrasi**

Dana dekonsentrasi tahun 2017 yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, unit organisasi Sekretariat Jenderal dengan nama Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dana dekonsentrasi ini bertujuan untuk pencapaian indikator kinerja kegiatan :

- Sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 95%.
- Nilai SAKIP KLHK Minimal A (minimal 78 poin)

##### **1.4.1.1.2 Satker Pelaksana**

Satker pelaksana dana dekonsentrasi tahun 2017 adalah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi yaitu di Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

#### **1.4.1.1.3 Program dan Kegiatan yang diterima dan pelaksanaannya**

Program yang dilaksanakan adalah program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- Pemantauan kualitas udara ambien dengan metode passive sample sebanyak 2 kali
- Pengambilan sampel air sungai sebanyak 3 kali
- Rakernis pemantauan kualitas air sungai dan udara sebanyak 2 kali

#### **1.4.1.1.4 Jumlah dan Sumber Anggaran**

Jumlah dana dekonsentrasi tahun 2017 adalah Rp550.000.000,- (lima ratus lima puluh juta rupiah) dengan realisasi anggaran sebesar Rp538.235.800,- (lima ratus tiga puluh delapan juta dua ratus tiga puluh lima ribu delapan ratus rupiah) atau 98%.

#### **1.4.1.1.5 Permasalahan dan Solusi.**

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan dana dekonsentrasi adalah pada saat adanya pergantian nomenklatur/satker dari BLHD menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan pergantian Kuasa Pengguna Anggaran menyebabkan kegiatan menjadi terlambat dimulai pada bulan April sementara dan pemantauan juga dilaksanakan diakhir tahun yang seyogyanya dilaksanakan mewakili musim penghujan dan musim kemarau. Selain itu juga petunjuk operasional kegiatan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang pada bulan Maret 2017 menyebabkan adanya revisi rincian dari kegiatan sesuai dengan peraturan terbaru.

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan percepatan kegiatan agar tercapai sebelum akhir tahun. Untuk keterlambatan peraturan petunjuk operasional kegiatan dilaksanakan dilakukan revisi rincian kegiatan.

### **5.2.1.7 Dinas Kelautan dan Perikanan**

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi pada tahun 2017 mendapatkan kegiatan Dekonsentrasi Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dengan sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada 6 Satker, dengan masing-masing satu program.

#### A. Program Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanannya

Kegiatan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang bersumber pada Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN) Kementerian Sosial Republik Indonesia yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi, yaitu:

##### 1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya KKP

Merupakan program dari Sekretariat Jenderal KKP RI (Satker 100094.DK) yang terdiri dari tiga kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
I.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya KKP	566.250	565.314	99,83	100
1.	Pengelolaan Keuangan KKP	85.751	85.353	99,54	100
2.	Pengelolaan Perencanaan, Penganggaran, Kinerja dan Pelaporan KKP	430.499	429.962	99,88	100
3.	Pengembangan data statistik dan informasi kelautan dan perikanan	50.000	49.999	100	100

##### 2. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap

Merupakan program dari Ditjen Perikanan Tangkap KKP (Satker 109033.DK) yang terdiri dari lima kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
<b>I.</b>	<b>Program Pengelolaan Perikanan Tangkap</b>	<b>394.803</b>	<b>329.166</b>	<b>83,37</b>	<b>92,70</b>
1.	Pengelolaan Kapal Perikanan, Alat Penangkap Ikan, dan Sertifikasi Awak Kapal Perikanan	67.950	66.150	97,35	100
2.	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	68.528	52.267	76,27	82,37
3.	Pengendalian Penangkapan Ikan	133.115	114.366	85,92	94,65
	Pengelolaan sumber daya ikan	28.580	11.569	40,48	52,76
	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap	96.630	84.814	87,77	100

### 3. Program Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Budidaya

Merupakan program dari Ditjen Perikanan Budidaya KKP (Satker 109034.DK) yang terdiri dari enam kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
<b>I.</b>	<b>Program Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Budidaya</b>	<b>330.295</b>	<b>324.054</b>	<b>98,11</b>	<b>100</b>
1.	Pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan pembudidayaan ikan	600	600	100	100
2.	Pengelolaan sistem perbenihan ikan	7.500	7.450	99,35	100
3.	Pengelolaan kawasan perikanan budidaya	50.565	50.292	99,46	100
4.	Pengelolaan produksi dan usaha pembudidayaan ikan	130.650	130.609	99,97	100
5.	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	131.980	126.107	95,55	100
6.	Pengelolaan Pakan Ikan	9.000	8.995	99,94	100

#### 4. Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Satker

Merupakan program dari Itjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan KKP (Satker 109035.DK) yang terdiri dari dua kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
I.	<b>Program pengawasan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan</b>	<b>350.076</b>	<b>263.673</b>	<b>98,79</b>	<b>100</b>
1.	Pengoperasian kapal pengawas	264.006	263.673	99,87	100
2.	Peningkatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Direktorat Jenderal PSDKP	86.070	82.170	95,47	100

#### 5. Program Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan

Merupakan program dari Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) KKP(Satker 109036.DK) (yang terdiri dari tiga kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
I.	<b>Program Peningkatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan</b>	<b>189.550</b>	<b>189.130</b>	<b>99,78</b>	<b>100</b>
1.	Pemasaran hasil kelautan dan perikanan	47.100	46.847	99,46	100
2.	Pengolahan dan bina mutu produk kelautan dan perikanan	75.050	74.898	99,80	100
3.	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya DJPDSPKP	67.400	67.384	99,98	100

#### 6. Program Pengelolaan Ruang Laut

Merupakan program dari Ditjen Pengelolaan Ruang Laut (PRL) KKP Satker 109037.DK) yang terdiri dari dua kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
<b>I.</b>	<b>Program Pengelolaan Ruang Laut</b>	<b>159.010</b>	<b>126.008</b>	<b>79,25</b>	<b>100</b>
1.	Perencanaan pengelolaan ruang laut	51.510	50.824	98,67	100
2.	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut	107.500	75.184	69,94	100

## B. Permasalahan dan Solusi

Terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dekonsentrasi terutama pada program pengelolaan perikanan tangkap dan pengelolaan ruang laut dimana persentase penyerapan keuangannya dibawah 90 %. Hal ini dikarenakan sub kegiatan perjalanan dinas dalam rangka pertemuan ditingkat pusat tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada undangan pertemuan dari pusat untuk pelaksanaan kegiatan yang telah dianggarkan. Solusinya dengan mengembalikan anggaran yang tidak terserap ke kas negara.

### 5.2.1.8 Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk

#### 5.2.1.8.1 Dasar Hukum

#### A. Dana Dekonsentrasi dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yaitu :

- SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 7 Desember 2016, dengan Pagu Rp 33.953.338.000,- (RM) Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- DIPA Revisi 01 No DIPA: SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 16 Februari 2017 dengan Pagu Rp 33.953.338.000,- (RM).
- DIPA Revisi 02 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 20 Maret 2017 dengan Pagu Rp 33.953.338.000,- (RM).
- DIPA Revisi 03 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 10 Agustus 2017 dengan Pagu Rp 44.682.288.000,- (RM).

- e. DIPA Revisi 04 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 24 Oktober 2017 dengan Pagu Rp 44.682.288.000,- (RM).
- f. DIPA Revisi 05 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 06 Nopember 2017 dengan Pagu Rp 44.682.288.000,- (RM).
- g. DIPA Revisi 06 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 19 Desember 2017 dengan Pagu Rp 36.198.330.000,- (RM)
  1. Surat Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Nomor 754/DPPMD/IV/2016 tanggal 12 April 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan kegiatan Dekonsentrasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa TA 2107.
  2. Keputusan Gubernur Jambi Nomor : 975/Kep.Gub/Bappeda/2017 tanggal 29 Agustus 2017 tentang Penunjukan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran selaku Pejabat Penanggungjawab Pelaksanaan Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dana Dekonsentrasi Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017.
  3. Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Nomor 51/KPTS/DP3AP2/IX/2017 tanggal 04 September 2017, tentang Perubahan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi Nomor 46 /KPTS/DP3AP2/VII/2017 Tentang Penunjukan / Penetapan Pejabat Pengelola Pelaksana Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM, Bendahara Pengeluaran, Staf Pengelola Program, Pengelola SAI dan Pejabat Penerimaan /Pengadaan Barang Dana Dekonsentrasi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017..
  4. Keputusan Gubernur Jambi Nomor 55/BPMPP.3.1/XII/2016 tanggal 30 Desember 2017, tentang Pengangkatan Tenaga Teknis dan Administrasi pada Satuan Kerja Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Jambi Tahun 2017.

5. Dana Dekonsentrasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI,
- a. DIPA Nomor: SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 07 Desember 2016 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM) Program Kesenjangan Gender dan Pemberdayaan Perempuan beserta Petunjuk Teknis Dekonsentrasi Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2017.
  - b. DIPA Revisi 01 nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 23 Februari 2017 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM)
  - c. DIPA Revisi 02 nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 07 Juni 2017 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM)
  - d. DIPA Revisi 03 nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 24 Nopember 2017 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM)
  - e. DIPA Revisi 04 nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 29 Nopember 2017 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM)
    1. Keputusan Gubernur Jambi Nomor 974/Kep.Gub/Bappeda/2017 tanggal 29 Agustus 2017 tentang Penunjukan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran selaku Pejabat Penanggungjawab pelaksana pengelola anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dana Dekonsentrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017.
    2. Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi selaku KPA APBN Dana Dekonsentrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI pada DP3AP2 Provinsi Jambi Nomor 53/KPIS/DP3AP2/IX/2017 tanggal 05 September 2017 tentang perubahan kedua atas keputusan KPA dinas P3AP2 Provinsi Jambi Nomor 46/KPTS/DP3AP2/VII/2017 tentang perubahan kedua atas keputusan KPA Dinas P3AP2 Provinsi Jambi No. 46/KPTS/DP3AP2/VII/2017 tentang penunjukan / penetapan Pj. Pengelola Pelaksana Anggaran, Pj. Penerima / pengadaan barang dana dekonsentrasi lingkup KPPA – RI pada DP3AP2.



#### **5.2.1.8.2 Program dan Kegiatan**

- A. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Jambi TA 2017.
- B. Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan pada Satker Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Jambi

#### **5.2.1.8.3 Sumber dan Jumlah Anggaran yang di gunakan**

- A. Sumber Dana Dekonsentrasi Dirjen PPMD Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi Tahun Anggaran 2017 dengan DIPA Nomor SP DIPA - 067.03.3.350163/2017 tanggal 19 Desember 2017 (Revisi 06) senilai Rp36.198.330.000.- RM ( Tiga puluh enam milyar Seratus Sembilan Puluh Delapan juta Tiga Ratus Tiga puluh ribu rupiah).
- B. Sumber Dana Dekonsentrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 29 Nopember 2017 (Revisi 04) dengan jumlah anggaran sebesar Rp1.130.800.000,- (RM) (Satu Miliar Seratus Tiga Puluh Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah).

#### 5.2.1.8.4 Realisasi Anggaran APBN

Program/kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	36.198.330.000	28.773.786.026	79,49
1. Sekretariat Provinsi	1.369.600.000	782.044.135	57,10
2. Pendampingan Desa	27.381.103.000	22.125.725.891	80,81
3. Program Inovasi Desa (PLN)	2.144.992.000	2.094.992.000	97,67
4. Rapat Koordinasi Provinsi	1.190.340.000	442.285.000	37,16
5. Pelatihan Pra Tugas PLD	610.120.000	563.335.000	92,33
6. Rekrutmen Tenaga Pendamping Profesional	462.525.000	150.579.000	32,56
7. Penguatan Technical Service Provider (PLN)	100.000.000	-	0,00
8. Pelatihan Peningkatan Kapasitas TAPM Kabupaten / Kota	213.200.000	165.510.000	77,63
9. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Lokal Desa	1.290.350.000	1.169.665.000	90,65
10. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Desa	802.220.000	720.415.000	89,80
11. Rapat Koordinasi dan Pengawasan Dana Desa	633.880.000	559.235.000	88,22

Program/kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan kegiatan Perlindungan Hak Perempuan dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga	1.130.000.000	1.101.284.930	84,34
Pendampingan Teknis Penyelarasan Renstra Dinas PP-PA Provinsi dan Kab Kota.	120.659.000	119.718.000	99,22
Workshop dan Penyelarasan Renstra Dinas PP-PA Provinsi dan Kab/Kota	125.554.000	122.044.400	97,20
Fasilitasi Verifikasi Renstra	99.572.000	97.554.800	97,97
Surveillance ISO 9001:2005 Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)	39.855.000	37.582.100	94,25
Fasilitasi Operasional Pengelolaan SIGA Di Daerah Termasuk Pelatihan	51.110.000	48.207.000	94,32
Fasilitasi Penyelenggaraan Simfoni (PP)	167.049.000	164.049.000	98,20
Pelatihan Sistem Perlindungan Anak (SPA)	150.643.000	142.805.000	94,80
Pembentukan Forum PUSPA Di Daerah	64.075.000	63.447.500	99,02
Fasilitasi Koordinasi Dukungan Satgas PPA Provinsi	59.476.000	58.550.000	98,44
Layanan Operasional Dana Dekonsentrasi	113.080.000	111.308.930	98,43
Penguatan Kapasitas PUG dan PUHA	139.727.000	136.018.200	97,35

#### 5.2.1.8.5 Permasalahan dan Solusi

##### A. Permasalahan

- a. Kegiatan perlindungan hak perempuan dari kekerasan dalam rumah tangga program kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan pada tahun 2017 tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, hal ini disebabkan oleh:
  - a) Terjadinya penggantian KPA sebanyak 3 kali pada tahun 2017.
  - b) Juknis kegiatan dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak diserahkan berdekatan dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
  - c) Kurangnya SDM yang dapat mengaplikasikan keuangan dana dekonsentrasi (APBN)
- b. **Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan karena:**
  - a) Dana yang bersumber dari Pinjaman Luar Negeri (PLN) baru bisa dibuka blokirnya dan baru bisa dilaksanakan pada bulan Oktober 2017.
  - b) Kekurangan Pendamping Desa.

##### 3. Solusi

- a. Diharapkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak RI dapat menerbitkan juknis pelaksanaan kegiatan dekonsentrasi di awal tahun anggaran agar satker tidak mengalami kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, dan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.
- b. Kementerian keuangan / kementerian PPPA agar mengadakan bintek pengelolaan / pengoperasian aplikasi keuangan dan barang.
- c. Diharapkan dana PLN yang tidak terserap pada Tahun 2017 dapat dialokasikan kembali pada Tahun 2018.
- d. Sudah dilaksanakan rekrutmen terhadap pendamping desa, namun masih kekurangan khususnya untuk pendamping desa teknik infrastruktur.

### **5.2.1.9 Dinas Koperasi, UMKM**

#### **5.2.1.9.1 Instansi pemberi dana dekonsentrasi**

Dinas Koperasi, UMKM Provinsi Jambi mendapatkan dana Dekonsentrasi dari Kementerian Koperasi dan UKM RI berupa satu program, yaitu Program Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi.

#### **5.2.1.9.2 Program dan Kegiatan yang diterima dan pelaksanaan**

##### **A. Program Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi**

Program ini terdiri dari beberapa kegiatan dan komponennya, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan fasilitasi pendataan KUMKM, dengan dana sebesar Rp57.730.000,- realisasi keuangan Rp57.730.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Tersedianya fasilitasi pendataan KUMKM.
  - Hasil (Outcome): Terlaksananya fasilitasi KUMKM dengan Kabupaten/Kota.
- b. Pelaksanaan Rapat koordinasi Data dan ODS System, dengan dana sebesar RP76.720.000,- realisasi keuangan Rp76.720.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Tersedianya biaya kelancaran administrasi kegiatan
  - Hasil ( Outcome ): Terlaksananya Rapat koordinasi data dan ODS system .
- c. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Nasional, dengan dana sebesar Rp98.184.000,- realisasi keuangan Rp78.279.700,- atau 79,72 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Diketuinya Program Kementrian Koperasi dan KUMKM.
  - Hasil ( Outcome ): Diketuinya Program Kementrian Koperasi dan KUMKM.

- d. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Terbatas, dengan dana sebesar Rp20.640.000,- realisasi keuangan Rp17.806.000,- atau 86,27 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Diketuainya Program peningkatan daya saing KUMKM.
  - Hasil ( Outcome ): Program peningkatan daya saing KUMKM
- e. Pelaksanaan Rapat Penyusunan RKA Dekonsentrasi, dengan dana sebesar Rp35.990.000,- realisasi keuangan Rp28.876.000,- atau 80,23 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Diketuainya Program anggaran Dekonsentrasi.
  - Hasil ( Outcome ): Program Anggaran Dekonsentrasi
- f. Pelaksanaan sinkronisasi dan penyusunan program pemberdayaan KUMKM dengan dana sebesar Rp17.680.000,- realisasi keuangan Rp17.080.000,- atau 96.60% bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Diketuainya Program Pemberdayaan KUMKM.
  - Hasil ( Outcome ): Terlaksananya Program Pemberdayaan KUMKM
- g. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Perencanaan Pusat dan Daerah dengan dana sebesar Rp116.615.000,- realisasi keuangan Rp107.580.000,- atau 92,25 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Terlaksananya Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah
  - Hasil ( Outcome ): Meningkatnya Koordinasi Pusat dan Daerah
- h. Pelaksanaan Sistem Akutansi Instansi (SAI) sebanyak 1 paket dengan dana sebesar Rp25.740.000,- realisasi keuangan Rp23.683.100,- atau 92 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Terkoordinasinya Sistem Akutansi Instansi ( SAI )
  - Hasil ( Outcome ): Terkoordinasinya Sistem Akutansi Instansi ( SAI ).

- i. Pelaksanaan fasilitasi promosi Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan dengan dana sebesar Rp977.000.000,- realisasi keuangan Rp977.000.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Terlaksananya promosi Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan.
  - Hasil ( Outcome ): Terbentuknya Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan.
- j. Pelaksanaan fasilitasi promosi Satuan Tugas Pengawas Koperasi dengan dana sebesar Rp101.050.000,- realisasi keuangan Rp101.050.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Terlaksananya promosi Satuan Tugas Pengawas Koperasi.
  - Hasil ( Outcome ): Terbentuknya Satuan Tugas Pengawas Koperasi.
- k. Pelaksanaan Fasilitasi Operasional Pendamping Mitra PLUT-KUMKM Provinsi Jambi dengan Kabupaten/Kota sebanyak 1 kali dengan dana sebesar Rp70.380.000,- realisasi keuangan Rp70.380.000,- atau 100% bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Terlaksananya Fasilitasi Operasional Pendamping Mitra PLUT-KUMKM dengan Kabupaten/Kota.
  - Hasil ( Outcome ): Meningkatnya Fasilitasi Operasional Pendamping MITRA PLUT-KUMKM dengan Kabupaten/kota.
- l. Monitoring Fasilitasi PLUT di Daerah dana sebesar Rp218.400.000,- realisasi keuangan Rp210.150.000,- atau 96,22 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**
- Keluaran (Output): Terfasilitasinya Konsultan Pendamping PLUT di Daerah
  - Hasil ( Outcome ): Terlaksananya fasilitasi PLUT di Daerah.
- m. Monev dalam rangka Bimbingan Teknis Peningkatan Kualitas Produk KUMKM PLUT- Provinsi Jambi dengan dana sebesar Rp20.750.000,- realisasi keuangan**

**Rp20.750.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**

- Keluaran (Output): Terlaksananya monitoring dan evaluasi dalam rangka Bimtek Peningkatan kualitas Produk KUMKM-PLUT.
- Hasil ( Outcome ): Tercapainya Program Monev Peningkatan Kualitas Produk KUMKM-PLUT Provinsi Jambi

**n. Pelaksanaan Diklat fasilitasi Smesco Galery dengan dana sebesar Rp249.600.000,- realisasi keuangan Rp246.000.000,- atau 98,56% bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.**

- Keluaran (Output): Meningkatnya Ekspose Produk Unggulan Melalui Display Pameran dan Transaksi Penjualan
- Hasil ( Outcome ): Terjaganya Kualitas Produk.

#### **C. Jumlah dan sumber Anggaran**

Jumlah dana sebesar Rp 2.186.660.000,- bersumber dari Dana APBN

#### **D. Permasalahan dan Solusi**

##### **a. Permasalahan :**

Terbatasnya Sumber Daya Manusia pembina koperasi dan UMKM yang berdampak pada tidak mengalirnya data secara rutin dari Kabupaten/Kota ke Provinsi

##### **b. Solusi :**

Program pendidikan dan pelatihan bagi aparat pembina koperasi dan UMKM.

#### **5.2.1.10 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi**

##### **A. Instansi pemberi dana dekonsentrasi**

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi mendapatkan dana Dekonsentrasi dari Kementerian Ketenagakerjaan RI sebesar RP 2.487.725.000,00- dalam tiga program, yaitu Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan

Produktivitas (PKTKP), Program Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan dan Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Ketiga Program ini dilaksanakan oleh Satker Pelaksana Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

## **B. Program, Kegiatan, Jumlah, Realisasi Anggaran serta Permasalahan dan Solusi**

### **1. Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas (PKTKP)**

Terdiri dari 4 (empat) kegiatan :

- a. Administrasi Kegiatan di Dinas dengan Jumlah Anggaran Rp 98. 370.000,- dengan realisasi Rp 89.090.000,- (84,47%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100 %.
- b. Optimalisasi Komite Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja dengan melaksanakan Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS). Adapun jumlah LPKS yang telah terakreditasi sebanyak 10 lembaga antara lain: LPK Via Komputer, LPK Hj. Indut, LPK Tia Group, LPK Een Brother, LPK Kurnia 2, LPK Tri Arga Muaro Jambi, LPK Gentala Hospitality School, LPK Anviz Modiste, LPK Wai Made, LPK IIF Busana, dan LPKS tersebut sudah direkomendasikan ke Lembaga Akreditasi Kerja Pusat. Kegiatan tersebut telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 94.270.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 94.270.000,- (100%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100%.
- c. Pelatihan Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna dengan memagangkan peserta magang ke perusahaan yang ada di Provinsi Jambi dengan jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan yang merekrut dan menempatkan peserta magang. Dari 300 orang peserta magang telah diterima menjadi karyawan sebanyak 208 orang atau 69,3 %. Untuk mendanai kegiatan ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 1.906.720.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 1.906.220.000,- (99,97%) dan realisasi fisik sebesar 100%.
- d. Seleksi daerah calon Kompetitor Indonesia Skill Competition XII. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan calon-calon Kompetitor Indonesia



Competition XII dari Provinsi Jambi, dengan melakukan seleksi daerah dimana Provinsi Jambi diberi kesempatan bagi pemuda berbakat yang berusia maksimal 20 tahun untuk mengikuti 5 kejuaraan (Kejuaran Welding/Las, Automobile Technology, Elektrikal Installation, Cooking dan RestoranService) dimana masing-masing kejuaraan diikuti oleh 10 orang. Untuk mendanai kegiatan ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 388.365.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 388.365.000,- (100%) dan realisasi fisik 100%.

Permasalahan dan Solusi pada pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas (PKTKP) :

Permasalahan :

- a. Pelaksanaan yang berhubungan dengan kegiatan Pelayanan Produktivitas, belum dapat dilaksanakan secara maksimal, hal ini disebabkan karena masih ada LPK yang belum terakreditasi.
- b. - Pelaksanaan Asean Skill Competition belum dapat dilaksanakan secara maksimal hal ini disebabkan kejuruan yang ditentukan belum mampu dilaksanakan oleh daerah.

Solusi

- a. Mengoptimalkan koordinasi dengan instansi terkait yang ada di Daerah dan Direktorat Jenderal Binalattas Kementerian Tenaga Kerja RI di Jakarta
- b. Melaksanakan kerjasama dengan tenaga teknis produktivitas yang ada di Dinas terkait dan perusahaan
- c. Menyurati dan berkoordinasi dengan Kementerian Ketenagakerjaan RI terutama Direktorat Jenderal Binalattas Kementerian Tenaga Kerja RI dalam penentuan kejuruan yang akan diperlombakan.

2. Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan

Program ini terdiri dari 5 (lima) kegiatan :

- a. Peningkatan Kualitas Teknis Pemeriksaan dan Penyidikan Norma Ketenagakerjaan dengan alokasi anggaran sebesar Rp 433.210.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 401.954.032,- (92,79%) dan realisasi fisik 100%.
- b. Peningkatan perlindungan pekerja perempuan dan penghapusan pekerja anak dengan alokasi anggaran sebesar Rp 119.460.000,-
- c. Peningkatan Penerapan Norma Keselamatan dan Kesehatan kerja dengan alokasi anggaran sebesar Rp 188.260.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 187.530.000,- (99,61%) dan realisasi fisik 100%.
- d. Peningkatan Penerapan Norma Kerja dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dialokasikan anggaran sebesar Rp 358.380.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 357.900.000 (99,87 %) dan realisasi fisik 100%.
- e. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya, dengan alokasi dana yang tersedia pada kegiatan ini adalah Rp 382.140.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 380.431.493,- (99,55 %) dan realisasi fisik 100%.

Adapun Permasalahan dan Solusi dalam pelaksanaan program Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Sistem Ketenagakerjaan yaitu :

#### Permasalahan

- a. Dari dana Pagu DIPA Rp 1.548.810.000,- terealisasi sebesar Rp 1.500.315.001,- dan SIAP sebesar Rp 48.494.999,- yang terdiri dari Belanj Barang Non Operasional Lainnya, Belanja Jasa Profesi dan Belanja Perjalanan Lainnya.
- b. Pelaksanaan kegiatan di Kabupaten/Kota berjalan dengan maksimal dan Pelaporan Realisasi ke Provinsi secara regular tidak ada kendala dan berjalan dengan lancar.

#### Solusi

- a. Pada tahun yang akan datang rencana pelaksanaan kegiatan lebih disesuaikan dengan kebutuhan sehingga SIAP dapat di minimalkan.

### 3. Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Program ini terdiri dari 9 (sembilan) kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Keterampilan Bernegosiasi dalam hubungan Industrial, kegiatan ini dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan bagi pekerja/buruh, serikat pekerja/serikat buruh, pengusaha dan organisasi pengusaha untuk melakukan negosiasi. Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 250.000.000,- dengan realisasi keuangannya sebesar Rp 247.206.000,- (98,88%) dan realisasi fisik 100%.
- b. Bimbingan Teknis Pengupahan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai teknis tentang kebutuhan hidup layak dan pengupahan(UMP). Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 181.170.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 178.608.400,- (98,59%) dan realisasi fisik 100%.
- c. Forum Konsolidasi Dewan Pengupahan Se-Indonesia di alokasikan anggaran sebesar Rp 20.400.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 15.498.000,- (75,97%) dan realisasi fisik 100%.
- d. Pelatihan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industri dialokasikan anggaran sebesar Rp 116.700.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 116.700.000 (99,78 %) dan realisasi fisik 100%. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyamakan persepsi para pelaku hubungan industrial tentang prinsip-prinsip penyelesaian perselisihan HI di perusahaan.
- e. Perjanjian Bersama (PB) yang dihasilkan oleh Mediator dalam Penyelesaian Perselisihan HI, dengan alokasi dana yang tersedia pada kegiatan ini adalah Rp 35.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 35.000000,- (100 %) dan realisasi fisik 100%.
- f. Bimbingan Teknis Persyaratan Kerja. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 131.190.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 129.919.000,- (99,03%) dan realisasi fisik 100%.
- g. Evaluasi / laporan Kegiatan. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 62.400.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 62.400.000,- (100%) dan realisasi fisik 100%.

- h. Administrasi Kegiatan untuk Provinsi. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 102.926.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 96.380.869,- (93,64%) dan realisasi fisik 100%.
- i. Diseminasi SJSN bagi Pekerja Sektor Informal. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 148.925.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 148.639.000,- (99,81%) dan realisasi fisik 100%.

Adapun Permasalahan dan Solusi dalam pelaksanaan program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja yaitu :

#### Permasalahan

- a. Adanya isu pemotongan anggaran di awal kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai rencana pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini sudah selesai di semester pertama.
- b. Kurang sinkron dan sinergi untuk pendataan HI dan Jaminan Sosial dengan Kabupaten/Kota, karena tidak adanya dana untuk petugas di Kabupaten/Kota.
- c. Sulitnya meminta data perkembangan sarana hubungan Industrial (PP/PKB, LKS Bipartit, LKS Tripartit dan Koperasi pekerja) di Kabupaten / Kota, karena tidak adanya kegiatan itu di Kabupaten/Kota.

#### Solusi

- a. Diharapkan kedepannya Pemerintah pusat membuat perencanaan yang tepat serta perencanaan keuangan yang benar-benar dapat diimplementasikan dalam setahun ke depan.
- b. Diharapkan kedepannya, dianggarkan dana untuk Petugas yang bertanggung jawab di bagian Pendataan HI.
- c. Sebaiknya dianggarkan lagi untuk dana penyuluh / sosialisasi pembentukan sarana HI oleh petugas / Mediator HI di Kabupaten/Kota.

#### 5.2.1.11 Dinas Kehutanan

##### A. Instansi pemberi dana dekonsentrasi

Program ini berasal dari Kementerian Kehutanan dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, Kegiatan ini dilaksanakan dengan total dana Rp789.400.000,-, melalui dana APBN Tahun 2017. Tujuan dari kegiatan ini adalah Terkoordinasinya perencanaan dan evaluasi Kementerian Kehutanan agar terwujudnya pengelolaan hutan yang baik . Realisasi keuangan atas kegiatan ini adalah sebesar Rp689.815.478,- atau sebesar 87,38%.sedangkan realisasi fisik 93 % yang terdiri 1 program yaitu **Dukungan Menejemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnnnya** kemudian di bagi lagi menjadi 3 kegiatan :

1. Planologi dan Tata Lingkungan
2. Peningkatan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
3. Program / Evaluasi dan Pelaporan

**Tabel 5-18 Daftar Kelompok Penerima Banpem Kawasan Mandiri Pangan Tahun 2017**

No.	Kabupaten	Nama Kelompok/Ketua	Alamat	Besar Banpem (Rp)	Penggunaan Banpem
1	Tanjab Timur (Kec. Berbak)	Mukti Jaya/ Karsan	1 Desa Telago Limo Kec. Berbak	20,000,000	Ternak Kambing
		Barokah Harmoko	2 Kelurahan Simpang	25,000,000	Ternak Ayam Kampung
		Sinar Bintang/ Poneri	3 Desa Rawa Sari	20,000,000	Ternak Kambing
		Manunggal Makmur/ Waltomo	4 Rantau Makmur	35,000,000	Ternak Kambing
2	Tanjab Barat (Kec. Betara)	Aminah/Bardah	1 Desa Bunga Tanjung	30,000,000	Pengolahan Kripik Pisang
		Mekar Sejahtera II/ Rochimah	2 Kelurahan Mekar Jaya	40,000,000	Pengolahan Kripik Pisang dan Kripik Ubi
		Bersatu Jaya/ Lilis Suryani	3 Desa Terjun Gajah	30,000,000	Pengolahan Kripik Bayam dan Kripik Pisang

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

**b. Pemantauan Ketersediaan, Akses dan Kerawanan Pangan.**

Kegiatan ini lebih ditekankan pelaksanaannya oleh tim provinsi, dan lebih difokuskan pada kegiatan kawasan mandiri pangan. Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya; Workshop Evaluasi Akhir Kawasan, dan melaksanakan pembinaan dan monitoring kawasan mandiri pangan.

**c. Analisis Ketersediaan Pangan.**

Kegiatan ini lebih difokuskan untuk penyusunan analisis ketersediaan pangan, yang mana setiap tahun harus dilaksanakan analisis ketersediaan pangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi ketersediaan pangan wilayah, surplus atau devisa.

**3. Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.**

Kegiatan pengembangan penganekaragaman konsumsi dan peningkatan keamanan pangan segar dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman.

Disamping itu juga untuk meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, vitamin, mineral dan protein untuk konsumsi keluarga. Kegiatan ini meliputi beberapa sub kegiatan antara lain :

a. Pemberdayaan Pekarangan Pangan.

Kegiatan pemberdayaan pekarangan pangan lebih difokuskan pada pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang merupakan kelanjutan dari kegiatan KRPL tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun 2017 telah disalurkan bantuan pemerintah untuk pengembangan KRPL kepada 36 (tiga puluh enam) kelompok wanita di 36 desa pada 7 (tujuh) kabupaten/kota. Daftar kelompok wanita penerima banpem KRPL selengkapnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5-19

Daftar Kelompok Wanita Penerima Banpem  
Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun  
2017.

No	Kabupaten/Kota	Volume	Lokasi Kegiatan	
1	Tanjab Timur	5 Kelompok	1	Teratai Enam Desa Pematang Rahim Kec. Mendahara Ulu
			2	Melati Putih Desa Pandan Sejahtera Kec. Geragai
			3	Anggrek Desa Lagan Ulu Kec. Geragai
			4	Mawar Desa Rantau Rasau I Kec. Rantau Rasau
			5	Seroja Desa Karya Bhakti Kec. Rantau Rasau
2	Sarolangun	5 Kelompok	1	Putri Mandiri Desa Mandiangin Kec. Mandiangin
			2	Jaya Mandiri Desa Taman Dewa Kec. Mandiangin
			3	Anggrek Desa Suka Maju Kec. Mandiangin
			4	Mekar Mulia Desa Guruh Baru Kec. Mandiangin
			5	Srikandi Desa Mekar Sari Kec. Pelawan
3	Merangin	5 Kelompok	1	KW. Tunas Baru Desa Pulau Rengas Ulu Kec. Bangko Barat
			2	KW. Mawar Batik Desa Bukit Bungkul Kec. Renah Pamenang
			3	KW. Berkarya Desa Tanjung Benuang Kec. Pamenang Selatan
			4	KWT Mekar Jaya Desa Sialang Kec. Pamenang
			5	KW. Mandiri Desa Langling Kec. Bangko
4	Batang Hari	5 Kelompok	1	KWT Sosialita Desa Pelayangan Kec. Muara Tembesi
			2	KWT Kenanga Desa Suka Ramai Kec. Muara Tembesi
			3	KWT Pulau Indah Desa Kampung Pulau Kec. Pemayung
			4	KWT Anggrek Pemayung Desa Selat Kec. Pemayung
			5	KWT Kamboja Desa Mekar Sari (Dusun Merbahu B) Kec. Bajubang



No	Kabupaten/Kota	Volume	Lokasi Kegiatan	
5	Bungo	5 Kelompok	1 KWT Mawar	Dusun Aur Gading Kec. Jujuhan
			2 KWT Asri	Dusun Tenam Kec. Tanah Sepenggal
			3 KWT Perempuan Mandiri	Dusun Dwi Karya Bhakti Kec. Pelepat
			4 KWT Ceria	Kel. Tanjung Gedang Kec. Pasar Muaro Bungo RT.13
			5 KWT Tanjung Lestari	Dusun Tanjung Agung Kec. Muko-Muko Bathin VII
6	Sungai Penuh	5 Kelompok	1 KWT Asparaga	Desa Simpang Tiga Kec. Hamparan Rawang
			2 KWT Kedondong	Desa Ulu Air Kec. Kumun Debai
			3 KWT Silang Jerami	Desa Koto Dua Kec. Pesisir Bukit
			4 KWT Berok Permai	Desa Koto Bento Kec. Pesisir Bukit
			5 KWT Melati	Desa Sungai Ning Kec. Sungai Bungkal
7	Kerinci	6 Kelompok	1 Teratai Putih	Desa Koto Aro Kec. Siulak
			2 Pesisir Bukit	Desa Sungai Langkap Kec. Siulak Mukai
			3 Milik Bersama	Desa Sungai Medang Kec. Air Hangat Timur
			4 Karya Bersama	Desa Kemantan Raya Kec. Air Hangat Timur
			5 Belimbing	Desa Koto Tuo Pl. Tengah/Kec. Keliling Danau
			6 Kembang Sari	Desa Unjung Pasir Kec. Danau Kerinci
		36 Kelompok		

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Dana banpem yang telah diterima oleh 36 kelompok KRPL telah digunakan untuk melaksanakan kegiatan utamanya, yang meliputi :

- Pembentukan Kebun Bibit Desa (KBD)
- Pembentukan Demplot Kelompok, dan.
- Pemanfaatan pekarangan anggota kelompok.

Disamping dana banpem yang diterima oleh kelompok, untuk operasional kegiatan di tingkat kabupaten/kota juga telah dialokasikan dana dan telah digunakan sesuai peruntukannya, seperti ; pelatihan pendamping, honor PPL pendamping, dan honor pendamping kabupaten, pembinaan, pemantauan dan evaluasi di tingkat kabupaten/kota serta pertemuan koordinasi di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat provinsi.

Adapun beberapa kegiatan pertemuan di tingkat pusat yang telah diikuti antara lain :

- ✓ Sosialisasi / Evaluasi Penganekaragaman Pangan pada tanggal 23 – 24 Maret 2017 di Tangerang, Jakarta, pesertanya provinsi se Indonesia. Dari pertemuan ini diperoleh hasil bahwa untuk percepatan realisasi anggaran dana dekonsentrasi dapat terwujud jika seluruh dokumen pencairan dana telah dibuat.
- ✓ Bintek Analisis Konsumsi Pangan Berbasis PPH, pada tanggal 27 – 29 April 2017 bertempat di Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Hasil yang diperoleh yakni Skor PPH Tahun 2015 sebesar 85,2, sedangkan skor PPH Tahun 2016 sebesar 86,0.
- ✓ Pekan Nasional Petani Nelayan XV Tahun 2017 pada tanggal 5 – 7 Mei 2017, bertempat di Stadion Harapan Bangsa Gampong Lhong Raya Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kegiatan ini untuk mengembangkan wawasan peserta Penas KTNA tentang kegiatan penerapan sistem agribisnis suatu wilayah.
- ✓ Hari Pangan Sedunia (HPS) pada tanggal 19 – 22 Oktober 2017 bertempat di Makodam XII, Kubu Raya, Pontianak Kalimantan Barat. Pada saat acara Menteri Pertanian RI memberikan penghargaan kepada kelompok tani ketahanan pangan yang menjuarai kegiatan Lomba HPS XXXVII, termasuk Lomba Cipta Menu (LCM) dimana Provinsi Jambi meraih predikat kreasi aplikatif dan favorit dewan juri.

**b. Hasil Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar.**

Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

- Koordinasi dan Kelembagaan Keamanan dan Mutu Pangan Segar antara lain ;
  - Fasilitasi pengembangan Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD);
  - Pendampingan penyusunan dan Pemutakhiran Dokumentasi Sistem Mutu OKKPD; dan,
  - Pelaksanaan Kaji Ulang Manajemen OKKPD.
- Pengawasan Keamanan Pangan Segar, meliputi pengadaan rapid test kit, pengambilan sampel ke lapangan, uji laboratorium serta mengikuti pertemuan di tingkat nasional.

Dari 23 sampel yang diuji dengan menggunakan rapid test kit formalin, ditemukan 7 sampel yang diindikasikan mengandung formalin sehingga produk tidak aman untuk dikonsumsi. Untuk perlu ditindaklanjuti dengan pengujian secara laboratories.

a. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Koordinasi, Pembinaan dan Monitoring Evaluasi Penganekaragaman Konsumsi Pangan, meliputi;

- Pertemuan Koordinasi;
- Rapat Persiapan Hari Pangan Sedunia (HPS);
- Gerakan / Kampanye Diversifikasi Pangan;
- Mengikuti Pameran Pangan pada saat peringatan Hari Pangan Sedunia Tahun 2017.
- Melakukan pembinaan, evaluasi dan pendampingan ke kabupaten/kota.
- Mengikuti pertemuan di tingkat nasional.

4. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Ketahanan Pangan.

a. Perencanaan Program, Kegiatan dan Anggaran.

Kegiatan ini telah dilaksanakan baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang menerima dana Dekonsentrasi. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu ;

- Penyusunan POK, dan Ropak.
- Penyusunan KAK/TOR dan RAB.
- Sosialisasi E-Proposal Perencanaan Tahun 2018 dan sosialisasi kegiatan Tahun 2017.
- Pembinaan, Perencanaan Program/Kegiatan dan Anggaran Keuangan ke kabupaten/kota.
- Menghadiri pertemuan ditingkat nasional, antara lain :

- ✓ Pertemuan/Bintek Aplikasi E-Proposal pada tanggal 18 – 20 Januari 2017 di Palembang Sumatera Selatan.
- ✓ Rapat Teknis Perencanaan Pembangunan pada tanggal 25 – 27 Januari 2017 di Jakarta.
- ✓ Sinkronisasi Ketahanan Pangan Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota pada tanggal 31 Januari – 2 Februari 2017 di Bandung Jawa Barat.
- ✓ Workshop Perencanaan Ketahanan Pangan Pagu Anggaran pada tanggal 7 – 9 Juni 2017 bertempat di Yogyakarta.
- ✓ Pemantapan Perencanaan Kegiatan Badan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2018, pada tanggal 7 – 9 November 2017 di Bandung Jawa Barat.

**b. Monitoring, Evaluasi dan Pengendalian Program Ketahanan Pangan.**

Kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

- Pertemuan pengendalian program/kegiatan ketahanan pangan / SPI.
- Upload dan pengolahan data laporan SIMONEV bulanan.
- Monitoring, Evaluasi dan Pembinaan Kegiatan Ketahanan Pangan ke kabupaten/kota.
- Pertemuan Monitoring , Evaluasi Akhir Pelaksanaan Kegiatan Ketahanan Pangan Tahun 2017, dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 28 Desember 2017, bertempat di Aula Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi diikuti oleh peserta kabupaten/kota dan pejabat/staf lingkup Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi.
- Mengikuti pertemuan/workshop/evaluasi di tingkat nasional, diantaranya Workshop Data base dan Sosialisasi Aplikasi Informasi Pangan pada tanggal 4 – 6 Desember 2017 di Bogor Jawa Barat.

**c. Pengelolaan Keuangan.**

Kegiatan yang telah dilaksanakan lebih difokuskan untuk pembayaran honorarium dalam pengelolaan keuangan seperti pembayaran honorarium KPA, PPK, Pejabat Penguji Tagihan dan Penandatanganan SPM, Bendahara Pengeluaran, Staf Pengelola Keuangan KPA dan PPK, dan Petugas SAI/SABMN, serta pelaporan

keuangan dan mengikuti pertemuan di tingkat pusat yang berkaitan dengan keuangan, antara lain sebagai berikut :

- ✓ Penyusunan Laporan Keuangan Semester II 2016 pada tanggal 7 – 10 Februari 2017 di Bogor Jawa Barat.
- ✓ Pelatihan Calon Bendahara Pengeluaran pada tanggal 12 – 18 Maret 2017 di Cipayung – Bogor Jawa Barat.
- ✓ Pertemuan Koordinasi Pengelola Keuangan Lingkup Badan Ketahanan Pangan TA. 2017 pada tanggal 15 – 17 Mei 2017 di Bogor Jawa Barat.
- ✓ Workshop Laporan Keuangan Semester I Badan Ketahanan Pangan TA. 2017 pada tanggal 12 – 15 Juli 2017 di Bandung Jawa Barat.

**d. Dukungan Manajemen dan Administrasi Kabupaten/Kota.**

Kegiatan dukungan manajemen dan administrasi di tingkat kabupaten/kota, secara umum lebih diutamakan untuk biaya operasional satuan kerja / unit kerja di kabupaten/kota.

**5.2.1.5.4 Jumlah dan Sumber Anggaran.**

Jumlah anggaran dana dekonsentrasi TA. 2017 yang diterima oleh Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi secara keseluruhan sebesar **Rp3.599.700.000,-** dan telah terealisasi sebesar **Rp3.545.507.438,-** atau sebesar **98,49 %**, yang dialokasikan untuk Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi dan 8 (delapan) instansi di kabupaten/kota yang besar anggaran masing-masing sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5-20      Pagu Anggaran Dana Dekonsentrasi TA. 2017  
Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi  
dirinci per Instansi

No.	Instansi/Prov/Kab/Kota	Pagu Total (Rp)
1.	Dishanpan Provinsi Jambi	2,154,000,000
2.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bungo.	147,000,000
3.	Dinas Ketahanan Pangan Kota Sungai Penuh.	147,000,000
4.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Kerinci	167,700,000
5.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Sarolangun	147,000,000
6.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Merangin	147,000,000
7.	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Batang Hari	147,000,000
8.	Dinas Ketahanan Pangan Kab Tanjab Barat.	208,000,000
9.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Tanjung Jabung Timur	335,000,000
	<b>Jumlah DK Total</b>	<b>3,599,700,000</b>

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Realisasi serapan anggaran per 31 Desember 2017 dari masing-masing instansi penerima dana Dekonsentrasi dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 5-21 Realisasi Anggaran Dana Dekonsentrasi Satker Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 per 31 Desember 2017

No.	Instansi/Prov/Kab/Kota	Pagu Total (Rp)	Realisasi	
			(Rp.)	(%)
1.	Dishanpan Provinsi Jambi	2,154,000,000	2,106,259,438	97.78
2.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bungo.	147,000,000	147,000,000	100.00
3.	Dinas Ketahanan Pangan Kota Sungai Penuh.	147,000,000	147,000,000	100.00
4.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Kerinci	167,700,000	167,700,000	100.00
5.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Sarolangun	147,000,000	146,679,000	99.78
6.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Merangin	147,000,000	147,000,000	100.00
7.	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kab. Batang Hari	147,000,000	147,000,000	100.00
8.	Dinas Ketahanan Pangan Kab Tanjab Barat.	208,000,000	207,343,000	99.68
9.	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Tanjung Jabung Timur	335,000,000	329,526,000	98.37
	<b>Jumlah DK Total</b>	<b>3,599,700,000</b>	<b>3,545,507,438</b>	<b>98.49</b>

#### **5.2.1.5.5 Permasalahan dan Solusi**

Secara umum dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi cukup berjalan dengan baik, namun tentunya masih terdapat Permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan, antara lain:

1. Keterlambatan dalam melaksanakan kegiatan yang lebih disebabkan karena adanya revisi KPA, revisi PPK dan Bendahara, serta adanya beberapa revisi kegiatan.
2. Kegiatan Kawasan Mandiri Pangan, secara administrasi keuangan telah disalurkan ke rekening kelompok, namun secara fisik kegiatan masih harus dipantau selalu oleh provinsi maupun kabupaten/kota, terutama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, mengingat dana banpem baru disalurkan ke rekening kelompok pada pertengahan Bulan September 2017.

Ada kecendrungan pada kelompok penerima banpem, bahwa kegiatan yang dilaksanakan hanya untuk 1 (satu) tahun berjalan, sehingga pada saat dana banpem habis, maka kelompok menjadi kurang aktif lagi. Diharapkan provinsi maupun kabupaten/kota dapat melaksanakan pembinaan dan pemantauan terhadap perkembangan kegiatan kelompok penerima banpem.

#### **5.2.1.6 Dinas Lingkungan Hidup**

##### **5.2.1.6.1 Dana dan Instansi Pemberi Dana Dekonsentrasi**

Dana dekonsentrasi tahun 2017 yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, unit organisasi Sekretariat Jenderal dengan nama Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dana dekonsentrasi ini bertujuan untuk pencapaian indikator kinerja kegiatan :

- Sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 95%.
- Nilai SAKIP KLHK Minimal A (minimal 78 poin)

##### **5.2.1.6.2 Satker Pelaksana**

Satker pelaksana dana dekonsentrasi tahun 2017 adalah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi yaitu di Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.

#### **5.2.1.6.3 Program dan Kegiatan yang diterima dan pelaksanaannya**

Program yang dilaksanakan adalah program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- Pemantauan kualitas udara ambien dengan metode passive sample sebanyak 2 kali
- Pengambilan sampel air sungai sebanyak 3 kali
- Rakernis pemantauan kualitas air sungai dan udara sebanyak 2 kali

#### **5.2.1.6.4 Jumlah dan Sumber Anggaran**

Jumlah dana dekonsentrasi tahun 2017 adalah Rp550.000.000,- (lima ratus lima puluh juta rupiah) dengan realisasi anggaran sebesar Rp538.235.800,- (lima ratus tiga puluh delapan juta dua ratus tiga puluh lima ribu delapan ratus rupiah) atau 98%.

#### **5.2.1.6.5 Permasalahan dan Solusi.**

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan dana dekonsentrasi adalah pada saat adanya pergantian nomenklatur/satker dari BLHD menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan pergantian Kuasa Pengguna Anggaran menyebabkan kegiatan menjadi terlambat dimulai pada bulan April sementara dan pemantauan juga dilaksanakan diakhir tahun yang seyogyanya dilaksanakan mewakili musim penghujan dan musim kemarau. Selain itu juga petunjuk operasional kegiatan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang pada bulan Maret 2017 menyebabkan adanya revisi rincian dari kegiatan sesuai dengan peraturan terbaru.

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan percepatan kegiatan agar tercapai sebelum akhir tahun. Untuk keterlambatan peraturan petunjuk operasional kegiatan dilaksanakan dilakukan revisi rincian kegiatan.

#### **5.2.1.7 Dinas Kelautan dan Perikanan**

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi pada tahun 2017 mendapatkan kegiatan Dekonsentrasi Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dengan sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada 6 Satker, dengan masing-masing satu program.



## A. Program Kegiatan yang Diterima dan Pelaksanannya

Kegiatan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang bersumber pada Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN) Kementerian Sosial Republik Indonesia yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi, yaitu:

### 1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya KKP

Merupakan program dari Sekretariat Jenderal KKP RI (Satker 100094.DK) yang terdiri dari tiga kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
I.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya KKP	566.250	565.314	99,83	100
1.	Pengelolaan Keuangan KKP	85.751	85.353	99,54	100
2.	Pengelolaan Perencanaan, Penganggaran, Kinerja dan Pelaporan KKP	430.499	429.962	99,88	100
3.	Pengembangan data statistik dan informasi kelautan dan perikanan	50.000	49.999	100	100

### 2. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap

Merupakan program dari Ditjen Perikanan Tangkap KKP (Satker 109033.DK) yang terdiri dari lima kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
<b>I.</b>	<b>Program Pengelolaan Perikanan Tangkap</b>	<b>394.803</b>	<b>329.166</b>	<b>83,37</b>	<b>92,70</b>
1.	Pengelolaan Kapal Perikanan, Alat Penangkap Ikan, dan Sertifikasi Awak Kapal Perikanan	67.950	66.150	97,35	100
2.	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	68.528	52.267	76,27	82,37
3.	Pengendalian Penangkapan Ikan	133.115	114.366	85,92	94,65
	Pengelolaan sumber daya ikan	28.580	11.569	40,48	52,76
	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap	96.630	84.814	87,77	100

### 3. Program Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Budidaya

Merupakan program dari Ditjen Perikanan Budidaya KKP (Satker 109034.DK) yang terdiri dari enam kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
<b>I.</b>	<b>Program Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Budidaya</b>	<b>330.295</b>	<b>324.054</b>	<b>98,11</b>	<b>100</b>
1.	Pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan pembudidayaan ikan	600	600	100	100
2.	Pengelolaan sistem perbenihan ikan	7.500	7.450	99,35	100
3.	Pengelolaan kawasan perikanan budidaya	50.565	50.292	99,46	100
4.	Pengelolaan produksi dan usaha pembudidayaan ikan	130.650	130.609	99,97	100
5.	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	131.980	126.107	95,55	100
6.	Pengelolaan Pakan Ikan	9.000	8.995	99,94	100

#### 4. Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Satker

Merupakan program dari Itjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan KKP (Satker 109035.DK) yang terdiri dari dua kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
<b>I.</b>	<b>Program pengawasan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan</b>	<b>350.076</b>	<b>263.673</b>	<b>98,79</b>	<b>100</b>
1.	Pengoperasian kapal pengawas	264.006	263.673	99,87	100
2.	Peningkatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Direktorat Jenderal PSDKP	86.070	82.170	95,47	100

#### 5. Program Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan

Merupakan program dari Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) KKP(Satker 109036.DK) (yang terdiri dari tiga kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
<b>I.</b>	<b>Program Peningkatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan</b>	<b>189.550</b>	<b>189.130</b>	<b>99,78</b>	<b>100</b>
1.	Pemasaran hasil kelautan dan perikanan	47.100	46.847	99,46	100
2.	Pengolahan dan bina mutu produk kelautan dan perikanan	75.050	74.898	99,80	100
3.	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya DJPDSPKP	67.400	67.384	99,98	100

#### 6. Program Pengelolaan Ruang Laut

Merupakan program dari Ditjen Pengelolaan Ruang Laut (PRL) KKP Satker 109037.DK) yang terdiri dari dua kegiatan dengan alokasi anggaran serta realisasi seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Program dan Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp000)	Realisasi		
			Rp (000)	Keuangan (%)	Fisik (%)
<b>I.</b>	<b>Program Pengelolaan Ruang Laut</b>	<b>159.010</b>	<b>126.008</b>	<b>79,25</b>	<b>100</b>
1.	Perencanaan pengelolaan ruang laut	51.510	50.824	98,67	100
2.	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Lau	107.500	75.184	69,94	100

## B. Permasalahan dan Solusi

Terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dekonsentrasi terutama pada program pengelolaan perikanan tangkap dan pengelolaan ruang laut dimana persentase penyerapan keuangannya dibawah 90 %. Hal ini dikarenakan sub kegiatan perjalanan dinas dalam rangka pertemuan ditingkat pusat tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada undangan pertemuan dari pusat untuk pelaksanaan kegiatan yang telah dianggarkan. Solusinya dengan mengembalikan anggaran yang tidak terserap ke kas negara.

### 5.2.1.8 Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk

#### 5.2.1.8.1 Dasar Hukum

#### A. Dana Dekonsentrasi dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yaitu :

1. SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 7 Desember 2016, dengan Pagu Rp 33.953.338.000,- (RM) Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
2. DIPA Revisi 01 No DIPA: SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 16 Februari 2017 dengan Pagu Rp 33.953.338.000,- (RM).
3. DIPA Revisi 02 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 20 Maret 2017 dengan Pagu Rp 33.953.338.000,- (RM).
4. DIPA Revisi 03 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 10 Agustus 2017 dengan Pagu Rp 44.682.288.000,- (RM).

5. DIPA Revisi 04 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 24 Oktober 2017 dengan Pagu Rp 44.682.288.000,- (RM).
6. DIPA Revisi 05 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 06 Nopember 2017 dengan Pagu Rp 44.682.288.000,- (RM).
7. DIPA Revisi 06 No DIPA : SP DIPA-067.03.3.350163/2017 Tanggal 19 Desember 2017 dengan Pagu Rp 36.198.330.000,- (RM)
8. Surat Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Nomor 754/DPPMD/IV/2016 tanggal 12 April 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan kegiatan Dekonsentrasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa TA 2107.
9. Keputusan Gubernur Jambi Nomor : 975/Kep.Gub/Bappeda/2017 tanggal 29 Agustus 2017 tentang Penunjukan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran selaku Pejabat Penanggungjawab Pelaksanaan Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dana Dekonsentrasi Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017.
10. Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Nomor 51/KPTS/DP3AP2/IX/2017 tanggal 04 September 2017, tentang Perubahan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi Nomor 46 /KPTS/DP3AP2/VII/2017 Tentang Penunjukan / Penetapan Pejabat Pengelola Pelaksana Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM, Bendahara Pengeluaran, Staf Pengelola Program, Pengelola SAI dan Pejabat Penerimaan /Pengadaan Barang Dana Dekonsentrasi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017..
11. Keputusan Gubernur Jambi Nomor 55/BPMPP.3.1/XII/2016 tanggal 30 Desember 2017, tentang Pengangkatan Tenaga Teknis dan Administrasi pada Satuan Kerja Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Jambi Tahun 2017.

**B. Dana Dekonsentrasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI,**

1. DIPA Nomor: SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 07 Desember 2016 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM) Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan beserta Petunjuk Teknis Dekonsentrasi Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2017.
2. DIPA Revisi 01 nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 23 Pebruari 2017 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM)
3. DIPA Revisi 02 nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 07 Juni 2017 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM)
4. DIPA Revisi 03 nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 24 Nopember 2017 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM)
5. DIPA Revisi 04 nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 29 Nopember 2017 dengan PAGU Rp1.130.800.000,- (RM)
6. Keputusan Gubernur Jambi Nomor 974/Kep.Gub/Bappeda/2017 tanggal 29 Agustus 2017 tentang Penunjukan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran selaku Pejabat Penanggungjawab pelaksana pengelola anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dana Dekonsentrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017.
7. Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi selaku KPA APBN Dana Dekonsentrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI pada DP3AP2 Provinsi Jambi Nomor 53/KPIS/DP3AP2/IX/2017 tanggal 05 September 2017 tentang perubahan kedua atas keputusan KPA dinas P3AP2 Provinsi Jambi Nomor 46/KPTS/DP3AP2/VII/2017 tentang perubahan kedua atas keputusan KPA Dinas P3AP2 Provinsi Jambi No. 46/KPTS/DP3AP2/VII/2017 tentang penunjukan / penetapan Pj. Pengelola Pelaksana Anggaran, Pj. Penerima / pengadaan barang dana dekonsentrasi lingkup KPPA – RI pada DP3AP2.

#### **5.2.1.8.2 Program dan Kegiatan**

- A. Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Jambi TA 2017.
- B. Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan pada Satker Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Jambi

#### **5.2.1.8.3 Sumber dan Jumlah Anggaran yang di gunakan**

- A. Sumber Dana Dekonsentrasi Dirjen PPMD Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi Tahun Anggaran 2017 dengan DIPA Nomor SP DIPA - 067.03.3.350163/2017 tanggal 19 Desember 2017 (Revisi 06) senilai Rp36.198.330.000.- RM ( Tiga puluh enam milyar Seratus Sembilan Puluh Delapan juta Tiga Ratus Tiga puluh ribu rupiah).
- B. Sumber Dana Dekonsentrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, nomor DIPA : SP DIPA-047.01.3.100040/2017 Tanggal 29 Nopember 2017 (Revisi 04) dengan jumlah anggaran sebesar Rp1.130.800.000,- (RM) (Satu Miliar Seratus Tiga Puluh Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah).

#### 5.2.1.8.4 Realisasi Anggaran APBN

Program/kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	36.198.330.000	28.773.786.026	79,49
1. Sekretariat Provinsi	1.369.600.000	782.044.135	57,10
2. Pendampingan Desa	27.381.103.000	22.125.725.891	80,81
3. Program Inovasi Desa (PLN)	2.144.992.000	2.094.992.000	97,67
4. Rapat Koordinasi Provinsi	1.190.340.000	442.285.000	37,16
5. Pelatihan Pra Tugas PLD	610.120.000	563.335.000	92,33
6. Rekrutmen Tenaga Pendamping Profesional	462.525.000	150.579.000	32,56
7. Penguatan Technical Service Provider (PLN)	100.000.000	-	0,00
8. Pelatihan Peningkatan Kapasitas TAPM Kabupaten / Kota	213.200.000	165.510.000	77,63
9. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Lokal Desa	1.290.350.000	1.169.665.000	90,65
10. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Desa	802.220.000	720.415.000	89,80
11. Rapat Koordinasi dan Pengawasan Dana Desa	633.880.000	559.235.000	88,22

Program/kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
Program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan kegiatan Perlindungan Hak Perempuan dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga	1.130.000.000	1.101.284.930	84,34
Pendampingan Teknis Penyelarasan Renstra Dinas PP-PA Provinsi dan Kab Kota.	120.659.000	119.718.000	99,22
Workshop dan Penyelarasan Renstra Dinas PP-PA Provinsi dan Kab/Kota	125.554.000	122.044.400	97,20
Fasilitasi Verifikasi Renstra	99.572.000	97.554.800	97,97
Surveillance ISO 9001:2005 Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)	39.855.000	37.582.100	94,25
Fasilitasi Operasional Pengelolaan SIGA Di Daerah Termasuk Pelatihan	51.110.000	48.207.000	94,32
Fasilitasi Penyelenggaraan Simfoni (PP)	167.049.000	164.049.000	98,20
Pelatihan Sistem Perlindungan Anak (SPA)	150.643.000	142.805.000	94,80
Pembentukan Forum PUSPA Di Daerah	64.075.000	63.447.500	99,02
Fasilitasi Koordinasi Dukungan Satgas PPA Provinsi	59.476.000	58.550.000	98,44
Layanan Operasional Dana Dekonsentrasi	113.080.000	111.308.930	98,43
Penguatan Kapasitas PUG dan PUHA	139.727.000	136.018.200	97,35



#### **5.2.1.8.5 Permasalahan dan Solusi**

##### **A. Permasalahan**

1. Kegiatan perlindungan hak perempuan dari kekerasan dalam rumah tangga program kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan pada tahun 2017 tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, hal ini disebabkan oleh:
  - a) Terjadinya penggantian KPA sebanyak 3 kali pada tahun 2017.
  - b) Juknis kegiatan dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak diserahkan berdekatan dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
  - c) Kurangnya SDM yang dapat mengaplikasikan keuangan dana dekonsentrasi (APBN)
2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan karena:
  - a) Dana yang bersumber dari Pinjaman Luar Negeri (PLN) baru bisa dibuka blokirnya dan baru bisa dilaksanakan pada bulan Oktober 2017.
  - b) Kekurangan Pendamping Desa.

##### **B. Solusi**

1. Diharapkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak RI dapat menerbitkan juknis pelaksanaan kegiatan dekonsentrasi di awal tahun anggaran agar satker tidak mengalami kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, dan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.
2. Kementerian keuangan / kementerian PPPA agar mengadakan bintek pengelolaan / pengoperasian aplikasi keuangan dan barang.
3. Diharapkan dana PLN yang tidak terserap pada Tahun 2017 dapat dialokasikan kembali pada Tahun 2018.
4. Sudah dilaksanakan rekrutmen terhadap pendamping desa, namun masih kekurangan khususnya untuk pendamping desa teknik infrastruktur.

### **5.2.1.9 Dinas Koperasi, UMKM**

#### **5.2.1.9.1 Instansi pemberi dana dekonsentrasi**

Dinas Koperasi, UMKM Provinsi Jambi mendapatkan dana Dekonsentrasi dari Kementerian Koperasi dan UKM RI berupa satu program, yaitu Program Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi.

#### **5.2.1.9.2 Program dan Kegiatan yang diterima dan pelaksanaan**

##### **A. Program Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi**

Program ini terdiri dari beberapa kegiatan dan komponennya, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan fasilitasi pendataan KUMKM, dengan dana sebesar Rp57.730.000,- realisasi keuangan Rp57.730.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Tersedianya fasilitasi pendataan KUMKM.
  - Hasil (Outcome): Terlaksananya fasilitasi KUMKM dengan Kabupaten/Kota.
2. Pelaksanaan Rapat koordinasi Data dan ODS System, dengan dana sebesar Rp76.720.000,- realisasi keuangan Rp76.720.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Tersedianya biaya kelancaran administrasi kegiatan
  - Hasil ( Outcome ): Terlaksananya Rapat koordinasi data dan ODS system .
3. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Nasional, dengan dana sebesar Rp98.184.000,- realisasi keuangan Rp78.279.700,- atau 79,72 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Diketuinya Program Kementrian Koperasi dan KUMKM.
  - Hasil ( Outcome ): Diketuinya Program Kementrian Koperasi dan KUMKM.

4. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Terbatas, dengan dana sebesar Rp20.640.000,- realisasi keuangan Rp17.806.000,- atau 86,27 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Diketuainya Program peningkatan daya saing KUMKM.
  - Hasil ( Outcome ): Program peningkatan daya saing KUMKM
5. Pelaksanaan Rapat Penyusunan RKA Dekonsentrasi, dengan dana sebesar Rp35.990.000,- realisasi keuangan Rp28.876.000,- atau 80,23 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Diketuainya Program anggaran Dekonsentrasi.
  - Hasil ( Outcome ): Program Anggaran Dekonsentrasi
6. Pelaksanaan sinkronisasi dan penyusunan program pemberdayaan KUMKM dengan dana sebesar Rp17.680.000,- realisasi keuangan Rp17.080.000,- atau 96.60% bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Diketuainya Program Pemberdayaan KUMKM.
  - Hasil ( Outcome ): Terlaksananya Program Pemberdayaan KUMKM
7. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Perencanaan Pusat dan Daerah dengan dana sebesar Rp116.615.000,- realisasi keuangan Rp107.580.000,- atau 92,25 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Terlaksananya Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah
  - Hasil ( Outcome ): Meningkatnya Koordinasi Pusat dan Daerah
8. Pelaksanaan Sistem Akutansi Instansi (SAI) sebanyak 1 paket dengan dana sebesar Rp25.740.000,- realisasi keuangan Rp23.683.100,- atau 92 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
  - Keluaran (Output): Terkordinasinya Sistem Akutansi Instansi ( SAI )
  - Hasil ( Outcome ): Terkordinasinya Sistem Akutansi Instansi ( SAI ).

9. Pelaksanaan fasilitasi promosi Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan dengan dana sebesar Rp977.000.000,- realisasi keuangan Rp977.000.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- Keluaran (Output): Terlaksananya promosi Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan.
  - Hasil ( Outcome ): Terbentuknya Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan.
10. Pelaksanaan fasilitasi promosi Satuan Tugas Pengawas Koperasi dengan dana sebesar Rp101.050.000,- realisasi keuangan Rp101.050.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- Keluaran (Output): Terlaksananya promosi Satuan Tugas Pengawas Koperasi.
  - Hasil ( Outcome ): Terbentuknya Satuan Tugas Pengawas Koperasi.
11. Pelaksanaan Fasilitasi Operasional Pendamping Mitra PLUT-KUMKM Provinsi Jambi dengan Kabupaten/Kota sebanyak 1 kali dengan dana sebesar Rp70.380.000,- realisasi keuangan Rp70.380.000,- atau 100% bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- Keluaran (Output): Terlaksananya Fasilitasi Operasional Pendamping Mitra PLUT-KUMKM dengan Kabupaten/Kota.
  - Hasil ( Outcome ): Meningkatnya Fasilitasi Operasional Pendamping MITRA PLUT-KUMKM dengan Kabupaten/kota.
12. Monitoring Fasilitasi PLUT di Daerah dana sebesar Rp218.400.000,- realisasi keuangan Rp210.150.000,- atau 96,22 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.
- Keluaran (Output): Terfasilitasinya Konsultan Pendamping PLUT di Daerah
  - Hasil ( Outcome ): Terlaksananya fasilitasi PLUT di Daerah.
13. Monev dalam rangka Bimbingan Teknis Peningkatan Kualitas Produk KUMKM PLUT- Provinsi Jambi dengan dana sebesar Rp20.750.000,- realisasi keuangan

Rp20.750.000,- atau 100 % bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.

- Keluaran (Output): Terlaksananya monitoring dan evaluasi dalam rangka Bimtek Peningkatan kualitas Produk KUMKM-PLUT.
- Hasil ( Outcome ): Tercapainya Program Monev Peningkatan Kualitas Produk KUMKM-PLUT Provinsi Jambi

14. Pelaksanaan Diklat fasilitasi Smesco Galery dengan dana sebesar Rp249.600.000,- realisasi keuangan Rp246.000.000,- atau 98,56% bersumber dari APBN dengan persentase fisik yang dicapai 100 %.

- Keluaran (Output): Meningkatnya Ekspose Produk Unggulan Melalui Display Pameran dan Transaksi Penjualan
- Hasil ( Outcome ): Terjaganya Kualitas Produk.

#### **B. Jumlah dan sumber Anggaran**

Jumlah dana sebesar Rp 2.186.660.000,- bersumber dari Dana APBN

#### **C. Permasalahan dan Solusi**

##### **a. Permasalahan :**

Terbatasnya Sumber Daya Manusia pembina koperasi dan UMKM yang berdampak pada tidak mengalirnya data secara rutin dari Kabupaten/Kota ke Provinsi

##### **b. Solusi :**

Program pendidikan dan pelatihan bagi aparat pembina koperasi dan UMKM.

#### **5.2.1.10 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi**

##### **A. Instansi pemberi dana dekonsentrasi**

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi mendapatkan dana Dekonsentrasi dari Kementerian Ketenagakerjaan RI sebesar RP 2.487.725.000,00- dalam tiga program, yaitu Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan

Produktivitas (PKTKP), Program Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan dan Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Ketiga Program ini dilaksanakan oleh Satker Pelaksana Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

## **B. Program, Kegiatan, Jumlah, Realisasi Anggaran serta Permasalahan dan Solusi**

### **1. Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas (PKTKP)**

Terdiri dari 4 (empat) kegiatan :

- a. Administrasi Kegiatan di Dinas dengan Jumlah Anggaran Rp 98. 370.000,- dengan realisasi Rp 89.090.000,- (84,47%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100 %.
- b. Optimalisasi Komite Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja dengan melaksanakan Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS). Adapun jumlah LPKS yang telah terakreditasi sebanyak 10 lembaga antara lain: LPK Via Komputer, LPK Hj. Indut, LPK Tia Group, LPK Een Brother, LPK Kurnia 2, LPK Tri Arga Muaro Jambi, LPK Gentala Hospitality School, LPK Anviz Modiste, LPK Wai Made, LPK IIF Busana, dan LPKS tersebut sudah direkomendasikan ke Lembaga Akreditasi Kerja Pusat. Kegiatan tersebut telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 94.270.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 94.270.000,- (100%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100%.
- c. Pelatihan Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna dengan memagangkan peserta magang ke perusahaan yang ada di Provinsi Jambi dengan jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan yang merekrut dan menempatkan peserta magang. Dari 300 orang peserta magang telah diterima menjadi karyawan sebanyak 208 orang atau 69,3 %. Untuk mendanai kegiatan ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 1.906.720.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 1.906.220.000,- (99,97%) dan realisasi fisik sebesar 100%.
- d. Seleksi daerah calon Kompetitor Indonesia Skill Competition XII. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan calon-calon Kompetitor Indonesia

Competition XII dari Provinsi Jambi, dengan melakukan seleksi daerah dimana Provinsi Jambi diberi kesempatan bagi pemuda berbakat yang berusia maksimal 20 tahun untuk mengikuti 5 kejuaraan (Kejuaran Welding/Las, Automobile Technology, Elektrikal Installation, Cooking dan RestoranService) dimana masing-masing kejuaraan diikuti oleh 10 orang. Untuk mendanai kegiatan ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 388.365.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 388.365.000,- (100%) dan realisasi fisik 100%.

Permasalahan dan Solusi pada pelaksanaan program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas (PKTKP) :

Permasalahan :

- a. Pelaksanaan yang berhubungan dengan kegiatan Pelayanan Produktivitas, belum dapat dilaksanakan secara maksimal, hal ini disebabkan karena masih ada LPK yang belum terakreditasi.
- b. - Pelaksanaan Asean Skill Competition belum dapat dilaksanakan secara maksimal hal ini disebabkan kejuruan yang ditentukan belum mampu dilaksanakan oleh daerah.

Solusi

- a. Mengoptimalkan koordinasi dengan instansi terkait yang ada di Daerah dan Direktorat Jenderal Binalattas Kementerian Tenaga Kerja RI di Jakarta
- b. Melaksanakan kerjasama dengan tenaga teknis produktivitas yang ada di Dinas terkait dan perusahaan
- c. Menyurati dan berkoordinasi dengan Kementerian Ketenagakerjaan RI terutama Direktorat Jenderal Binalattas Kementerian Tenaga Kerja RI dalam penentuan kejuruan yang akan diperlombakan.

2. Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan

Program ini terdiri dari 5 (lima) kegiatan :

- a. Peningkatan Kualitas Teknis Pemeriksaan dan Penyidikan Norma Ketenagakerjaan dengan alokasi anggaran sebesar Rp 433.210.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 401.954.032,- (92,79%) dan realisasi fisik 100%.
- b. Peningkatan perlindungan pekerja perempuan dan penghapusan pekerja anak dengan alokasi anggaran sebesar Rp 119.460.000,-
- c. Peningkatan Penerapan Norma Keselamatan dan Kesehatan kerja dengan alokasi anggaran sebesar Rp 188.260.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 187.530.000,- (99,61%) dan realisasi fisik 100%.
- d. Peningkatan Penerapan Norma Kerja dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dialokasikan anggaran sebesar Rp 358.380.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 357.900.000 (99,87 %) dan realisasi fisik 100%.
- e. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya, dengan alokasi dana yang tersedia pada kegiatan ini adalah Rp 382.140.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 380.431.493,- (99,55 %) dan realisasi fisik 100%.

Adapun Permasalahan dan Solusi dalam pelaksanaan program Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Sistem Ketenagakerjaan yaitu :

#### Permasalahan

- a. Dari dana Pagu DIPA Rp 1.548.810.000,- terealisasi sebesar Rp 1.500.315.001,- dan SIAP sebesar Rp 48.494.999,- yang terdiri dari Belanj Barang Non Operasional Lainnya, Belanja Jasa Profesi dan Belanja Perjalanan Lainnya.
- b. Pelaksanaan kegiatan di Kabupaten/Kota berjalan dengan maksimal dan Pelaporan Realisasi ke Provinsi secara regular tidak ada kendala dan berjalan dengan lancar.

#### Solusi

- a. Pada tahun yang akan datang rencana pelaksanaan kegiatan lebih disesuaikan dengan kebutuhan sehingga SIAP dapat di minimalkan.

### 3. Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja



Program ini terdiri dari 9 (sembilan) kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Keterampilan Bernegosiasi dalam hubungan Industrial, kegiatan ini dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan bagi pekerja/buruh, serikat pekerja/serikat buruh, pengusaha dan organisasi pengusaha untuk melakukan negosiasi. Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 250.000.000,- dengan realisasi keuangannya sebesar Rp 247.206.000,- (98,88%) dan realisasi fisik 100%.
- b. Bimbingan Teknis Pengupahan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai teknis tentang kebutuhan hidup layak dan pengupahan(UMP). Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 181.170.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 178.608.400,- (98,59%) dan realisasi fisik 100%.
- c. Forum Konsolidasi Dewan Pengupahan Se-Indonesia di alokasikan anggaran sebesar Rp 20.400.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 15.498.000,- (75,97%) dan realisasi fisik 100%.
- d. Pelatihan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industria dialokasikan anggaran sebesar Rp 116.700.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 116.700.000 (99,78 %) dan realisasi fisik 100%. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyamakan persepsi para pelaku hubungan industrial tentang prinsip-prinsip penyelesaian perselisihan HI di perusahaan.
- e. Perjanjian Bersama (PB) yang dihasilkan oleh Mediator dalam Penyelesaian Perselisihan HI, dengan alokasi dana yang tersedia pada kegiatan ini adalah Rp 35.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 35.000000,- (100 %) dan realisasi fisik 100%.
- f. Bimbingan Teknis Persyaratan Kerja. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 131.190.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 129.919.000,- (99,03%) dan realisasi fisik 100%.
- g. Evaluasi / laporan Kegiatan. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 62.400.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 62.400.000,- (100%) dan realisasi fisik 100%.

- h. Administrasi Kegiatan untuk Provinsi. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 102.926.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 96.380.869,- (93,64%) dan realisasi fisik 100%.
- i. Diseminasi SJSN bagi Pekerja Sektor Informal. Kegiatan ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 148.925.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp 148.639.000,- (99,81%) dan realisasi fisik 100%.

Adapun Permasalahan dan Solusi dalam pelaksanaan program Pengembangan Hubungan Industrial dan Peningkatan Jaminan Sosial Tenaga Kerja yaitu :

#### Permasalahan

- a. Adanya isu pemotongan anggaran di awal kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai rencana pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini sudah selesai di semester pertama.
- b. Kurang sinkron dan sinergi untuk pendataan HI dan Jaminan Sosial dengan Kabupaten/Kota, karena tidak adanya dana untuk petugas di Kabupaten/Kota.
- c. Sulitnya meminta data perkembangan sarana hubungan Industrial (PP/PKB, LKS Bipartit, LKS Tripartit dan Koperasi pekerja) di Kabupaten / Kota, karena tidak adanya kegiatan itu di Kabupaten/Kota.

#### Solusi

- a. Diharapkan kedepannya Pemerintah pusat membuat perencanaan yang tepat serta perencanaan keuangan yang benar-benar dapat diimplementasikan dalam setahun ke depan.
- b. Diharapkan kedepannya, dianggarkan dana untuk Petugas yang bertanggung jawab di bagian Pendataan HI.
- c. Sebaiknya dianggarkan lagi untuk dana penyuluh / sosialisasi pembentukan sarana HI oleh petugas / Mediator HI di Kabupaten/Kota.

#### 5.2.1.11 Dinas Kehutanan

##### A. Instansi pemberi dana dekonsentrasi

Program ini berasal dari Kementerian Kehutanan dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, Kegiatan ini dilaksanakan dengan total dana Rp789.400.000,-, melalui dana APBN Tahun 2017. Tujuan dari kegiatan ini adalah Terkoordinasinya perencanaan dan evaluasi Kementerian Kehutanan agar terwujudnya pengelolaan hutan yang baik . Realisasi keuangan atas kegiatan ini adalah sebesar Rp689.815.478,- atau sebesar 87,38%.sedangkan realisasi fisik 93 % yang terdiri 1 program yaitu **Dukungan Menejemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnnya** kemudian di bagi lagi menjadi 3 kegiatan :

1. Planologi dan Tata Lingkungan
2. Peningkatan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
3. Program / Evaluasi dan Pelaporan

## **BAB VI**

### **PENYELENGGARAAN TUGAS UMUM**

### **PEMERINTAHAN**

#### **6.1 Kerjasama Antar Daerah**

##### **6.1.1 Kebijakan dan Kegiatan**

Kerjasama daerah merupakan sarana untuk lebih memantapkan hubungan dan keterikatan daerah yang satu dengan daerah lain dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, mensterilkan pembangunan daerah, mensinergikan potensi antar daerah dan/ atau dengan pihak ketiga serta meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi dan kapasitas fiskal. Provinsi Jambi melaksanakan kerjasama antar daerah untuk meningkatkan dan memfasilitasi pelaksanaan hubungan kerja antar daerah dalam berbagai sektor pembangunan daerah.

Adapun kebijakan kerjasama antar daerah di Provinsi Jambi dilaksanakan dalam rangka mendukung kebijakan umum pembangunan Provinsi Jambi sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah maupun rencana lainnya.

##### **6.1.2 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

###### **Badan Restorasi Gambut**

Kesepakatan Bersama antara Pemprov Jambi dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) telah dilakukan oleh Gubernur Jambi dengan Kepala Badan Restorasi Gambut RI pada bulan Agustus 2017. Kesepakatan yang dibukukan dengan nomor NK.7/BRG/8/2007 dan 522.5/07Setda.PKS/3.1/VIII/2017 ini berlaku selama tiga tahun terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2017 hingga 30 Agustus 2020. Adapun ruang lingkup kerja sama mencakup koordinasi dan perencanaan restorasi gambut, pemetaan, konstruksi infrastruktur, penataan ulang areal gambut terbakar serta supervisi dan penelitian. Selain itu digagas juga kerjasama dalam hal monitoring dan

evaluasi antara Dinas Kehutanan Provinsi Jambi dengan BRG. Telah dilakukan tindak lanjut berupa koordinasi antara dinas kehutanan dan BRG untuk pembuatan draft PKS.

### **Pemerintah Provinsi Jawa Barat**

Pemerintah Provinsi Jambi juga telah melakukan Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Provinsi Jabar tentang kerja sama replikasi program jaringan lintas daerah dalam rangka peningkatan manajemen pemerintahan dan pelayanan publik. Dalam hal ini Gubernur Jabar dan Gubernur Jambi menandatangani kesepakatan dengan nomor 119/102/PemKsm dan 020.1/9/SETDA-PKS/3.1/IX/2017 yang berlaku selama satu tahun terhitung mulai tanggal 14 September 2017 hingga tanggal 14 Sept 2018. Objek kerja sama ini adalah terkait Replikasi beberapa program aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Perizinan utk publik, yaitu: e-Samsat, e-SKP (Sasaran Kerja Pegawai) secara online dan aplikasi online lainnya yg diperlukan sesuai kebutuhan. Kemudian kesepakatan ini telah ditindaklanjuti menjadi melalui naskah kerja sama oleh Badan Penanaman Modal dan PTSP, Badan Keuangan Daerah, Badan Kepegawaian Daerah dengan mitra SKPD terkait dari Provinsi Jawa Barat pada tgl 14 Sept 2017 sebagai berikut.

Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara antara Kadis Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat dengan Kadis Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi tentang tentang Replikasi Aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Perizinan untuk Publik (Simpatik) langsung ditandatangani oleh kedua kepala Dinas, yaitu Dr. Ir. H. Dadang Mohamad, MSCE dari Jawa Barat dan Imron Rosyadi, S.Sos,M.Si dari pihak Pemerintah Provinsi Jambi. PKS yang dibukukan dengan nomor 119/4190/DPMPPTS dan 13/SETDA.PKS/IX/2017 ini berlaku selama dua tahun mulai tanggal 14 September 2017 hingga 14 September 2019.

Obyek kerja sama adalah Sisem informasi pelayanan perizinan untuk publik (Simpatik) dalam rangka peningkatan manajemen Pemerintahan dan pelayanan publik. Secara rinci ruang lingkup kerja sama aplikasi SIMPATIK ini mencakup Replikasi Aplikasi untuk Pemprov. Jambi, penyerahan *Source Code* replikasi aplikasi Simpatik serta pendampingan penerapan kebijakan dan aplikasi Simpatik

Selain itu, kerja sama dengan Pemprov Jawa Barat dilakukan antara Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jambi tentang replikasi aplikasi Sasaran Kerja Pegawai (SKP) secara online. Perjanjian ditandatangani langsung oleh Kepala BKD kedua provinsi, yaitu Ir. H. Sumarwan Hadisoemarto dari pihak Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan H. Husairi, S.IP, ME dari pihak Pemerintah Provinsi Jambi. Perjanjian dengan nomor 075/833/Bangrir dan 12/SETDA.PKS/IX/2017 ini berlaku dua tahun terhitung mulai tanggal 14 September 2017 sampai dengan 14 September 2019.

Obyek yang dilakukan kerja sama adalah aplikasi Sasaran Kerja Pegawai secara Online dalam rangka peningkatan Manajemen Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Ruang lingkup kerja samanya mencakup replikasi aplikasi Sasaran Kerja Pegawai secara Online, penyerahan *Source Code* replikasi aplikasi Sasaran Kerja Pegawai secara online serta pendampingan penerapan kebijakan dan aplikasi sasaran kerja pegawai secara online.

Perjanjian Kerja Sama (PKS) juga dilakukan antara Kepala Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Kepala Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi tentang Replikasi Aplikasi E-Samsat. Perjanjian ditandatangani oleh H. Dadang Suharto, SH, MH selaku Kepala BAPEMDA dari pihak Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Agus Pirngadi, S.Sos selaku Kepala BAKEUDA dari pihak Pemerintah Provinsi Jambi dan berlaku selama dua tahun mulai 14 September 2017 hingga 14 September 2019.

Objek kerja sama yang dibukukan dengan nomor 973/306-Bapenda/2017 dan 11/SETDA.PKS/IX/2017 ini adalah mencakup replikasi aplikasi E-Samsat dalam rangka peningkatan Manajemen Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Replikasi ini disertai dengan penyerahan *Source Code* replikasi aplikasi E-Samsat dan pendampingan penerapan kebijakan dan aplikasi E-Samsat.

### **Kepolisian Daerah Jambi**

Kesepakatan Bersama antara Pemprov Jambi dengan Kepolisian Daerah Jambi dilakukan tentang pembinaan dan pelatihan calon anggota POLRI bagi putra putri daerah. Pemerintah Provinsi Jambi, dalam hal ini Gubernur Jambi, menandatangani kesepakatan Nomor 427/14/Setda.PKS/XI/2017 dan Nomor

MoU/14/XI/2017 dengan Kepala Kepolisian Daerah Polda Jambi, Brigadir Jendral Polisi Drs Priyo Widyanto, M.M. Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan mulai 04 Nopember 2017 hingga 04 Nopember 2018 dengan ruang lingkup: 1) Sosialisasi peraturan penerimaan calon anggota Polri, dan 2) Pelaksanaan pembinaan calon peserta seleksi dalam rangka penerimaan anggota Polri. Perangkat dinas yang terkait dengan kerja sama ini adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jambi serta Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi

Selain perjanjian kerjasama tersebut, Pemprov Jambi dan Polda Jambi juga telah menandatangani Kesepakatan Bersama terkait Sistem Penerimaan Pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), serta pembayaran sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan (SWDKLLJ) dalam rangka pengesahan STNK Tahunan di seluruh wilayah hukum kepolisian daerah Jambi melalui jaringan elektronik pada Bank Jambi.

Perjanjian dengan Nomor 973/12/SETDA.PKS/3.2//XI/2017, Nomor B/17/XI/2017, Nomor P/21/SP/2017 dan Nomor 058.11/MoU.BPDJ/2017 ini berlaku selama 12 bulan terhitung mulai tanggal 29 Nopember 2017 hingga 29 Nopember 2018.

## **6.2 Kerjasama dengan Pihak Ketiga**

### **6.2.1 Kebijakan dan Kegiatan**

Kebijakan kerjasama daerah antara Provinsi Jambi dengan pihak ketiga dilaksanakan untuk meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi dan kapasitas fiskal Provinsi Jambi, penyediaan dan peningkatan fasilitas pelayanan publik dengan melibatkan dunia usaha, serta perluasan pengembangan investasi dalam rangka percepatan peningkatan perekonomian daerah. Secara umum kerjasama yang dilaksanakan pada tahun 2017 adalah implementasi kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat para pihak pada tahun sebelumnya. Ada cukup beragam pihak ketiga yang menjadi subjek kerjasama Pemerintah Provinsi Jambi, baik dari lembaga pemerintah tingkat pusat, Badan Usaha Milik Negara, lembaga asing, perguruan tinggi hinggaswasta murni.

## **6.2.2 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Kesepakatan bersama antara PT. Telekomunikasi Selular dengan Pemerintah Provinsi Jambi dengan nomor kesepakatan MOU.045/LG.05/RS.01/III/2017 dan 555.4/04/SETDA.PKS/III/2017 tentang Implementasi Smart City di Provinsi Jambi. Ruang lingkup kerja sama meliputi Corporate Business Solusion (CBS), berupa SMS berbasis lokasi (Location Based Advertising/LBA), Layanan Kartu Hallo Corporate, Layanan SMS Direct Connection (Bulk), Penerapan aplikasi SISKAs (Sistem Informasi Pendidikan di seluruh SMA dan sederajat serta Program reseller Mkios utk seluruh kantin SMA dan Sederajat. Kesepakatan ini telah ditindak lanjuti dengan Draft PKS Penandatanganan PKS dilakukan pada pertengahan Januari 2018.

Kesepakatan bersama antara Pemprov Jambi dengan Pusat Penelitian Karet, Bogor tentang Pengembangan Inovasi Industri Hilir Karet di Provinsi Jambi. Kesepakatan yang ditandatangani oleh Gubernur Jambi dari pihak Pemerintah Provinsi Jambi dengan Direktur Pusat Penelitian Karet ini dibukukan dengan nomor 525.21/05/Setda.PK.5/IV/2017 dan 026/PPK-SPK/IV/2017. Kesepakatan berlaku 2 tahun dari tanggal 13 April 2017 hingga 13 April 2019 dengan ruang lingkup: kerjasama pada Pengelolaan komoditi karet menjadi bahan jadi atau setengah jadi dalam rangka upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani karet. Secara teknis kerjasama ini dikawal oleh Balitbangda Provinsi Jambi.

Kesepakatan Bersama antara Pemprov Jambi dengan Yayasan Inisiatif Dagang Hijau (IDH) juga telah dilakukan yang dilakukan oleh Gubernur Jambi dengan Ketua Dewan Pengurus Yayasan Inisiatif Dagang Hijau (IDH). Ruang lingkup kerjasama ini mencakup Grand Design Pembangunan Ekonomi Hijau, Tata Kelola Hutan, air dan gambut, dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut serta pengembangan kemitraan. Kesepakatan yang bernomor 060/8/SETDA-PKS/3.1/IX/2017 dan IDH-INDO/LND.JBI/2017/08/003 ini berlaku selama 1 tahun mulai tanggal 28 Agustus 2017 hingga 28 Agustus 2018. Sebagai tindak lanjut telah dilakukan koordinasi oleh dinas kehutanan untuk pembuatan draft PKS.



## 6.3 Koordinasi dengan Instansi Vertikal

### 6.3.1 Komando Resor Militer 042/Garuda Putih

Berdasarkan Peraturan Pangdam II/Swj Nomor 1 Tahun 2017 tanggal 3 Januari 2017 yang berdasarkan skala prioritas dan anggaran berbasis kinerja, maka program kerja Korem 042/Gapu untuk Tahun Anggaran 2017 terdiri dari tiga program utama dengan total alokasi anggaran untuk ketiga program tersebut sebesar Rp273.217.350.008,00 yang meliputi ; (1) Program Dukungan Kesiapan Matra Darat, dengan alokasi anggaran sebesar Rp3.672.063.000,00 atau setara dengan 1,35% dari total anggaran, (2) Program Peningkatan Profesionalisme Matra Darat, dengan alokasi anggaran sebesar Rp631.721.000,00 atau setara dengan 0,23% dari total anggaran, dan (3) Program Penyelenggaraan Manajemen dan Operasional Matra Darat, dengan alokasi anggaran sebesar Rp268.913.566.008,00 atau setara dengan 98,42% dari total anggaran.

#### 1. Program Dukungan Kesiapan Matra Darat

Program Dukungan Kesiapan Matra Darat mendapat alokasi anggaran sebesar Rp3.672.063.000,00 dengan tingkat realisasi mencapai 100 %, adapun capaian program (*outcome*) dari program ini adalah “tercapainya tingkat kesiapan Alutsista dan Fasilitas/Sarpras; dan tercapainya pembinaan kekuatan dan kemampuan TNI AD menuju *Millenium Essential Force* (MEF)”. Capaian *outcome* tersebut merupakan akumulasi dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Intelijen dan Pengamanan Matra Darat, adapun *output* dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:
  - a. Terlaksananya Penyelidikan sebanyak 16 kali;
  - b. Terlaksananya Pengamanan sebanyak 48 kali;
  - c. Terlaksananya Penggalangan sebanyak 8 kali; dan
  - d. Terselenggaranya dukungan Bintara Intelijen sebanyak 12 kali.
2. Pemeliharaan/Perawatan Non Alutsista Layanan Perkantoran, adapun *output* dari kegiatan ini adalah terpeliharanya peralatan non alutsista dan terlaksananya layanan perkantoran dengan volume selama 12 bulan.
3. Penyelenggaraan Pembinaan Potensi Nasional Menjadi Kekuatan Pertahanan, adapun *output* dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:
  - a. Terlaksananya pembinaan perlawanan wilayah sebanyak 9 kali;

- b. Terlaksananya pembinaan komunikasi sosial sebanyak 10 kali; dan
  - c. Terlaksananya Bhakti TNI sebanyak 7 kali.
4. Penyelenggaraan Operasi Selain Perang (OMSP), adapun output dari kegiatan ini adalah Terlaksananya TNI Manunggal Masuk Desa 3 kali.

## **2. Program Peningkatan Profesionalisme Matra Darat**

Program Peningkatan Profesionalisme Matra Darat mendapat alokasi anggaran sebesar Rp631.721.000,00 dengan tingkat realisasi mencapai 100 %, adapun capaian program (outcome) dari program ini adalah “terwujudnya kekuatan dan kemampuan TNI AD menuju Millenium Essential Force (MEF)”. Capaian outcome tersebut merupakan kinerja atas capaian Kegiatan Latihan Matra Darat, dengan output kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. terlaksananya latihan perorangan sebanyak 9 kali; dan
- b. terlaksananya latihan satuan sebanyak 12 kali.

## **3. Program Penyelenggaraan Manajemen dan Operasional Matra Darat**

Program Penyelenggaraan Manajemen dan Operasional Matra Darat mendapat alokasi anggaran sebesar Rp268.913.566.008,00 dengan tingkat realisasi mencapai 100 %, adapun capaian program (outcome) dari program ini adalah “terwujudnya profesionalisme personel dan satuan dalam rangka pencapaian sasaran pembinaan kekuatan dan kemampuan TNI AD”. Capaian outcome tersebut merupakan akumulasi dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Personel Matra Darat, adapun *output* dari kegiatan ini adalah terpenuhinya perawatan personel dengan pemenuhan hak-hak prajurit dan PNS selama 12 bulan;
2. Penggiatan Fungsi Matra Darat, adapun *output* dari kegiatan ini adalah terlaksananya pergantian fungsi dengan penyelesaian administrasi perkantoran selama 12 bulan;
3. Penyelenggaraan Pembinaan Hukum, adapun *output* dari kegiatan ini adalah terlaksananya pembinaan dan bantuan hukum bagi personel Korem 042/Gapu;
4. Penyelenggaraan Administrasi Personel, adapun *output* dari kegiatan ini adalah terpenuhinya administrasi personel Korem 042/Gapu selama 12 bulan;

5. Penyelenggaraan Penerangan Pasukan dan Penerangan Umum, adapun *output* dari kegiatan ini adalah terlaksananya penerangan pasukan dan penerangan umum selama 12 bulan; dan
6. Penyelenggaraan Administrasi Umum, adapun *output* dari kegiatan ini adalah terlaksananya dukungan administrasi umum Korem 042/Gapu selama 12 bulan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan program-program tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Adanya Revisi DIPA sehingga pelaksanaan kegiatan mengalami keterlambatan;
2. Masih terbatasnya materiil/perlengkapan pendukung kegiatan;
3. Pengamanan terhadap aset tanah Korem 042/Gapu masih mengalami kendala karena banyak warga masyarakat berusaha melakukan penyerobotan dengan memanfaatkan kelemahan administrasi kepemilikan yang dimiliki Korem 042/Gapu (khususnya sertifikat tanah); dan
4. Luasnya wilayah Provinsi Jambi dihadapkan dengan tugas-tugas Pembinaan Teritorial (BINTER) dilapangan masih belum optimal bila dibandingkan dengan luas wilayah dengan jumlah personel Korem 042/Gapu.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi sebagaimana tersebut di atas, ada beberapa solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

- B. Menyusun perencanaan (Rencana Operasional Kegiatan) dan melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait sehingga dukungan anggaran dapat sesuai dengan kebutuhan dilapangan (revisi);
- C. Mengajukan dukungan ke komando atas serta berkoordinasi dengan satuan tetangga guna mendukung perlengkapan yang akan digunakan;
- D. Melaksanakan penertiban aset tanah dan penyelesaian sengketa tanah dengan jalur pendekatan dan jalur hukum peradilan serta koordinasi pendekatan kepada Pemda dalam hal pengurusan sertifikasi seluruh aset-aset tanah Korem 042/Gapu yang ada agar memiliki legalitas secara hukum; dan

- E. Mengajukan penambahan personel karena adanya untuk ditempatkan di Kodim jajaran Korem 042/Gapu ke Komando Atas.

### **6.3.2 Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas**

Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas pada Tahun Anggaran 2017 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp11.694.600.000,00 dengan rincian alokasi untuk; (1) Belanja Pegawai sebesar Rp4.100.000.000,00 atau setara dengan 35,06% dari total anggaran, (2) Belanja Barang Rp5.827.635.000,00 atau setara dengan 49,83% dari total anggaran, dan (3) Belanja Modal mendapat alokasi sebesar Rp1.766.965.000,00 atau setara dengan 15,11% dari total anggaran.

Dari alokasi anggaran tersebut, terealisasi sebesar Rp10.646.023.940,00 setara dengan 91,03%, dengan realisasi berdasarkan jenis belanjanya adalah sebagai berikut: (1) Belanja Pegawai terealisasi sebesar Rp3.412.713.089,00 setara dengan 83,24%, (2) Belanja Barang terealisasi sebesar Rp5.475.599.922,00 setara dengan 93,96%, dan (3) Belanja Modal terealisasi sebesar Rp1.757.710.929,00 setara dengan 99,48%.

Pada Tahun Anggaran 2017, Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas melaksanakan 1 (satu) program, yaitu Program Pengelolaan Taman dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Tersedianya arahan pengelolaan/pemanfaatan ruang di dalam kawasan konservasi di Taman Nasional sebanyak 1 (satu) unit dengan alokasi anggaran Rp7.250.000,00 dan terealisasi sebesar Rp7.250.000,00 atau mencapai 100,00%.
- 2) Tersedianya dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 1 (satu) dokumen dengan alokasi anggaran Rp102.073.000,00 dan terealisasi sebesar Rp97.935.000,00 atau mencapai 95,95%.
- 3) Tersedianya data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan *reliable* sebanyak 1 (satu) paket data dengan alokasi anggaran Rp24.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp24.157.850,00 atau mencapai 98,20%.
- 4) Keanekaragaman hayati di dalam kawasan konservasi taman nasional dapat dilindungi dari gangguan kebakaran hutan seluas 98 Ha dengan alokasi anggaran

Rp396.580.000,00 dan terealisasi sebesar Rp325.675.800,00 atau mencapai 82,12%.

- 5) Terciptanya usaha ekonomi produktif di desa sekitar Taman Nasional di 2 (dua) desa dengan alokasi anggaran Rp1.128.995.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.097.998.180,00 atau mencapai 97,25%.
- 6) Meningkatnya akses masyarakat dalam pemanfaatan potensi kawasan Taman Nasional seluas 50 Ha dengan alokasi anggaran Rp123.100.000,00 dan terealisasi sebesar Rp117.885.000,00 atau mencapai 95,76%.
- 7) Menurunnya gangguan pada kawasan Taman Nasional dengan alokasi anggaran Rp1.252.100.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.136.099.709,00 atau mencapai 90,74%.
- 8) Terbentuknya Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengamanan Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya sebanyak 2 (dua) kelompok dengan alokasi anggaran Rp82.250.000,00 dan terealisasi sebesar Rp79.300.000,00 atau mencapai 96,41%.
- 9) Terpulihkannya kawasan konservasi yang terdegradasi seluas 40 Ha dengan alokasi anggaran Rp224.780.000,00 dan terealisasi sebesar Rp217.916.117,00 atau mencapai 96,95%.
- 10) Terwujudnya kerjasama pembangunan dan penguatan pada kawasan konservasi sebanyak 3 (tiga) perjanjian dengan alokasi anggaran Rp36.450.000,00 dan terealisasi sebesar Rp25.063.000,00 atau mencapai 68,76 %.
- 11) Meningkatnya populasi keanekaragaman hayati di kawasan konservasi sebanyak 2 (dua) persen dengan alokasi anggaran Rp83.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp76.415.498,00 atau mencapai 91,41%.
- 12) Tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik sebanyak 1 (satu) paket data alokasi dengan alokasi anggaran Rp212.620.000,00 dan terealisasi sebesar Rp210.814.340,00 atau mencapai 99,15%.
- 13) Meningkatnya jumlah kunjungan wisata ke kawasan taman nasional sebanyak 462 orang dengan alokasi anggaran Rp663.950.000,00 dan terealisasi sebesar Rp634.600.307,00 atau mencapai 95,58%.
- 14) Terbentuknya Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak

53 orang dengan alokasi anggaran Rp542.352.000,00 dan terealisasi sebesar Rp516.810.486,00 atau mencapai 95,29%.

- 15) Terwujudnya reformasi dan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka mendukung pencapaian Prioritas Nasional dengan alokasi anggaran Rp365.545.000,00 dan terealisasi sebesar Rp343.952.510,00 atau mencapai 94,09%.

Sementara untuk kegiatan rutin, dari total anggaran Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas Tahun Anggaran 2017 dialokasikan sebesar Rp6.448.355.000,00 dan terealisasi sebesar Rp5.734.150.143,00 atau mencapai 88,92%, dengan rincian sebagai berikut: (1) Layanan Internal (Overhead) dengan alokasi anggaran Rp1.066.555.000,00 atau terealisasi sebesar Rp1.059.547.220,00 setara dengan 99,34%, (2) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dengan alokasi anggaran Rp161.600.000,00 atau terealisasi sebesar Rp155.818.534,00 setara dengan 96,42%, dan Layanan Perkantoran dengan alokasi anggaran Rp5.220.200.000,00 atau terealisasi sebesar Rp4.518.784.389,00 setara dengan 86,56%.

### **6.3.3 Pengadilan Tinggi Agama Jambi**

Pengadilan Tinggi Agama Jambi pada Tahun Anggaran 2017 secara umum melaksanakan 2 (dua) program, yaitu Program Kerja Rutin Kepaniteraan Banding yang bersifat administratif (pendukung), dan Program Rutin Kepaniteraan Hukum yang bersifat teknis terkait dengan penanganan perkara.

Salah satu indikator kinerja Pengadilan Tinggi Agama Jambi adalah penyelesaian perkara peradilan agama ditingkat banding secara tepat waktu. Untuk itu, pada tahun 2017 jumlah perkara banding di Pengadilan Tinggi Agama Jambi dan secara total di tahun 2017 terdapat 24 perkara dengan rincian sisa perkara tahun 2016 sebanyak 2 perkara dan tahun 2017 sebanyak 22 perkara. Dari total 24 perkara tersebut, sebanyak 23 perkara putus di tahun 2017 dan sisa 1 perkara belum putus dan akan diselesaikan di tahun 2018. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja Pengadilan Tinggi Agama Jambi relatif baik, dengan tingkat keberhasilan sebesar **95,83 %** atau dari 24 perkara mampu diselesaikan sebanyak 23 perkara.

Berdasarkan total jenis dan klasifikasi perkara sebanyak 24 perkara banding pada tahun 2017 tersebut, terdapat 3 (tiga) jenis perkara banding yaitu perkara banding jenis perkawinan sebanyak 18 perkara, ekonomi syariah sebanyak 1 perkara, dan perkara banding kewarisan sebanyak 5 perkara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6-1 Perkara Banding Menurut Jenis Perkara Tahun 2017**

Jenis / Klasifikasi		Perkara	Putus	Realisasi (%)
A	Perkawinan	18	18	100,00
	1. Cerai Talak	6	6	100,00
	2. Cerai Gugat	7	7	100,00
	3. Harta Bersama	4	4	100,00
	4. Nafkah Anak	1	1	100,00
B	Ekonomi Syariah	1	1	100,00
C	Kewarisan	5	4	80,00
Jumlah		24	23	95,83

#### 6.3.4 Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi (BNNP Jambi)

Pada Tahun Anggaran 2017 BNNP Jambi mendapat alokasi anggaran sebesar Rp6.295.458.000,00 dengan tingkat realisasi sebesar Rp5.045.653.862,00 atau mencapai 80,15%. Secara rinci tidak terserapnya anggaran tersebut dapat dijelaskan pada uraian berikut ini.

- a. Sisa anggaran operasional kegiatan Bidang Pemberantasan sebesar Rp169.513.016,00 dari pagu anggaran sebesar Rp1.296.154.000,00 anggaran dengan tingkat penyerapan sebesar 86,92 % atau terealisasi Rp1.26.640.984,00 dan dengan kondisi tersebut kegiatan pada Bidang Pemberantasan secara keseluruhan dapat terlaksana. Tidak terealisasinya anggaran tersebut dikarenakan oleh beberapa kondisi sebagai berikut : (1) terlambatnya surat dari pengawasan dan pemeriksaan barang dalam penyediaan makanan untuk tahanan, (2) untuk pemusnahan barang bukti menunggu penetapan dari kejaksaan, dan (3) perawatan barang bukti narkoba barang sitaan.

- b. Sisa anggaran operasional kegiatan Bidang Rehabilitasi sebesar Rp837.891.662,00 dari anggaran sebesar Rp2.341.760.000,00 dengan tingkat penyerapan sebesar 64,22% atau terealisasi Rp1.503.868.338,00 dan kegiatan pada Bidang Rehabilitasi secara keseluruhan dapat terlaksana. Tidak terealisasinya anggaran tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut : (1) Vokasional tidak dapat dilaksanakan untuk tahap terakhir dikarenakan waktu penarikan dana yang sangat terbatas dan disamping itu jadwal pelaksanaan sudah lewat dikarenakan sulitnya dalam pengumpulan klien, (2) pengadaan rumah damping tidak dapat dicairkan semua, (3) sisa klien rumah damping sebanyak 40 orang yang terlaksana hanya 35 orang, dan (4) dukungan untuk lapas tidak dapat di kliem karena ada surat perintah dari BNN RI tidak boleh dilaksanakan.
- c. Sisa anggaran operasional kegiatan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) sebesar Rp62.487.200,00 dari pagu anggaran sebesar Rp922.505.000,00 dengan tingkat penyerapan sebesar 93,23% atau setara dengan Rp860.017.760,00. Tidak terpenuhinya penyerapan anggaran tersebut secara maksimal dikarenakan oleh hal-hal sebagai berikut: (1) adanya pengembalian transpor narasumber, (2) tidak dibayarkannya transpor panitia dikarenakan kegiatan dilaksanakan di Aula BNNP Jambi, (3) adanya sisa kontrak kegiatan, dan (3) efisiensi anggaran kegiatan kepada pihak ke 3.

Pelaksanaan program/kegiatan Tahun Anggaran 2017 pada BNNP Jambipada setiap Bagian/Bidang adalah sebagai berikut:

#### **A. Bagian Umum**

Dialokasikan sebesar Rp1.735.039.000,00 atau setara dengan 27,56% dari total alokasi anggaran sebesar Rp6.295.458.000,00 dengan tingkat realisasi mencapai 89,63% atau terealisasi sebesar Rp1.555.126.780,00. Adapun rincian output dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Layanan Manajemen Keuangan dengan alokasi anggaran Rp37.890.000,00 dan terealisasi sebesar Rp29.345.650,00 atau setara dengan 77,45% dengan capaian kinerja 100% (12 bulan).



2. Layanan Perkantoran dengan alokasi anggaran Rp114.060.000,00 dan terealisasi sebesar Rp111.060.000,00 atau setara dengan 97,37% dengan capaian kinerja 100% (12 bulan).
3. Layanan Manajemen SDM dengan alokasi anggaran Rp33.650.000,00 dan terealisasi sebesar Rp33.150.000,00 atau setara dengan 98,51% dengan capaian kinerja 100 % (12 bulan).
4. Layanan Perencanaan dengan alokasi anggaran Rp27.220.000,00 dan terealisasi sebesar Rp14.483.000,00 atau setara dengan 53,21% dengan capaian kinerja 100% (12 bulan).
5. Layanan Pemantauan dan Evaluasi dengan alokasi anggaran Rp27.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp25.780.300,00 atau setara dengan 93,41% dengan capaian kinerja 100% (12 bulan).
6. Layanan Manajemen BMN dengan alokasi anggaran Rp5.800.000,00 dan terealisasi sebesar Rp5.800.000,00 atau setara dengan 100,00% dengan capaian kinerja 100% (12 bulan).
7. Layanan Hubungan Masyarakat dan Komunikasi dengan alokasi anggaran Rp36.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp33.550.000,00 atau setara dengan 100% dengan capaian kinerja 100% (12 bulan).
8. Layanan Umum dengan alokasi anggaran Rp237.689.000,00 dan terealisasi sebesar Rp233.830.815,00 atau setara dengan 98,38% dengan capaian kinerja 100% (12 bulan).
9. Layanan Perkantoran dengan alokasi anggaran Rp1.214.530.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.068.127.015,00 atau setara dengan 87,95% dengan capaian kinerja 100% (12 bulan).

## **B. Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M)**

Bidang ini mendapat alokasi anggaran sebesar Rp922.505.000,00 dan terealisasi sebesar Rp860.017.760,00 atau setara dengan 93,23%, dengan kegiatan meliputi:

1. Advokasi Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba Kepada Institusi Pemerintah dan Swasta dengan alokasi anggaran Rp97.534.000,00 dan terealisasi sebesar Rp92.954.000,00 atau setara dengan 95,30% dengan

capaian kinerja terlaksananya advokasi sebanyak 4 (empat) kali atau setara dengan 100%.

2. Pemberdayaan Anti Narkoba di Kawasan atau Wilayah Rawan dengan alokasi anggaran Rp114.010.000,00 dan terealisasi sebesar Rp109.060.000,00 atau setara dengan 95,66% dengan capaian kinerja terlaksananya pemberdayaan sebanyak 2 (dua) kali atau setara dengan 100%.
3. Informasi P4GN Kepada Keluarga dengan alokasi anggaran Rp367.100.000,00 dan terealisasi sebesar Rp363.302.760,00 atau setara dengan 98,97% dengan capaian kinerja terlaksananya pembeian informasi sebanyak 52 (lima puluh empat) kali atau setara dengan 98,11% dari rencana sebanyak 53 (lima puluh tiga) kali.
4. Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba di Instansi Pemerintah dengan alokasi anggaran Rp343.861.000,00 dan terealisasi sebesar Rp294.701.000,00 atau setara dengan 85,70% dengan capaian kinerja terlaksananya pemberdayaan terhadap penggiat sebanyak 3 (tiga) kali atau setara dengan 75,00% dari rencana 4 (empat) kali pemberdayaan.

### **C. Bidang Rehabilitasi**

Pada Tahun Anggaran 2017 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp2.341.760.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.503.868.338,00 atau setara dengan 64,22%, dengan kegiatan meliputi:

1. Lembaga rehabilitasi medis dan lembaga rehabilitasi sosial milik instansi pemerintah dan komponen masyarakat yang memperoleh peningkatan kemampuan dengan alokasi anggaran Rp680.000,00 dan terealisasi sebesar Rp680.000,00 atau terealisasi sebesar 100% dengan capaian kinerja terlaksananya fasilitasi lembaga rehabilitasi sebanyak 4 (empat) kali atau setara dengan 100%.
2. Mantan penyalah guna, Korban Penyalah guna, dan Pecandu Narkotika yang mengikuti layanan pasca rehabilitasi dengan alokasi anggaran Rp854.140.000,00 dan terealisasi sebesar Rp755.507.186,00 atau terealisasi sebesar 88,45% dengan capaian kinerja terlaksananya layanan pasca rehabilitasi sebanyak 230 orang atau setara dengan 88,46% dari target 260 orang.

3. Lembaga rehabilitasi narkoba medis dan sosial milik instansi pemerintah yang memperoleh peningkatan kemampuan dengan alokasi anggaran Rp597.870.000,00 dan terealisasi sebesar Rp496.036.900,00 atau terealisasi sebesar 82,97% dengan capaian kinerja terlaksananya fasilitasi sebanyak 4 (empat) kali atau setara dengan 80,00% dari target 5 kali fasilitasi yang direncanakan.
4. Penyalah guna, pecandu dan korban penyalah guna yang memperoleh layanan Rehabilitasi Rawat Jalan dengan alokasi anggaran Rp876.510.000,00 dan terealisasi sebesar Rp247.484.252,00 atau terealisasi sebesar 28,24% dengan capaian kinerja terlaksananya layanan rehabilitasi 131 orang atau setara dengan 28,48% dari target sebanyak 460 orang yang direncanakan.
5. Lembaga rehabilitasi narkoba medis dan sosial milik komponen masyarakat yang memperoleh peningkatan kemampuan dengan alokasi anggaran Rp12.560.000,00 dan terealisasi sebesar Rp4.160.000,00 atau terealisasi sebesar 33,12% dengan capaian kinerja terlaksananya fasilitasi sebanyak 2 (empat) kali atau setara dengan 33,33% dari target 6 (enam) kali fasilitasi yang direncanakan.

#### **D. Bidang Pemberantasan**

Bidang Pemberantasan mendapat alokasi pada tahun anggaran 2017 sebesar Rp1.296.154.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.126.640.984,00 atau setara dengan 86,92%, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengawasan dan perawatan tahanan dan barang bukti tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba dengan alokasi anggaran Rp194.274.000,00 dan terealisasi sebesar Rp41.262.000,00 atau terealisasi sebesar 21,24% dengan capaian kinerja terlaksananya 3 (tiga) pelayanan atau setara dengan 25,00% dari target 12 (dua belas) layanan yang direncanakan.
2. Tersangka dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) kasus tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang ditangkap dengan alokasi anggaran Rp497.500.000,00 dan terealisasi sebesar Rp485.781.600,00 atau terealisasi sebesar 97,64% dengan capaian kinerja terlaksananya 5 (lima) orang Daftar Pencarian Orang (DPO) yang ditemukan atau setara dengan 100%.

3. Kasus tindak pidana narkoba yang terungkap dan terselesaikan dengan alokasi anggaran Rp604.380.000,00 dan terealisasi sebesar Rp599.597.384,00 atau terealisasi sebesar 99,21% dengan capaian kinerja terselesaikannya 14 kasus atau setara dengan 100%.

## **E. Pemasalahan dan Solusi**

### **1. Permasalahan**

Selanjutnya dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan, maka terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang dilaksanakan kurang mendapat respon positif dari kalangan pemerintah dan sebagian kalangan swasta karena sulitnya untuk mendatangkan para peserta misalnya pemangku kebijakan.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti sosialisasi tentang bahaya narkoba.
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat rawan tentang bahaya narkoba.
- d. Belum melaksanakan program P4GN dalam kurikulum pendidikan (muatan lokal) secara kontinu.
- e. Belum adanya kebijakan tentang P4GN dalam upaya menciptakan lingkungan kerja bersih narkoba
- f. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba
- g. Terbatasnya anggaran menyebabkan peserta yang mengikuti kegiatan terbatas
- h. Tidak ada peraturan yang mengikat bagi residen rawat jalan
- i. Banyak Residen yang tidak selesai mengikuti program.
- j. Kurangnya tenaga yang terlatih
- k. Kurangnya disiplin peserta kegiatan terhadap waktu/jadwal pelaksanaan kegiatan.
- l. Kurangnya/lambatnya perhatian/respon pejabat di Pemerintahan (kelurahan/kecamatan) untuk kegiatan sosialisasi ke masyarakat.
- m. Kurangnya kesadaran dari penentu kebijakan di sekolah akan pentingnya informasi P4GN bagi seluruh anggota sekolah

- n. Tersebarnya wilayah penduduk (pemukiman) menyebabkan sulitnya informasi tentang P4GN
- o. Pada bidang Pemberantasan ditemui permasalahan yaitu, jalan menuju lokasi pemetaan banyak yang rusak, keterlibatan oknum/aparat TNI dan Polri di dalam peredaran dan penggunaan narkoba selaku backing, senjata/perengkapan lapangan kurang, kurangnya personil dan saksi yang kurang bekerja sama.
- p. Gedung kantor masih pinjam pakai dengan Pemerintah Provinsi Jambi.

## 2. Solusi

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah daerah memasukan Materi P4GN dalam kegiatan Penyuluhan di kalangan keluarga misalnya Kelompok PKK, Tahlilan RT, Posyandu dll.
- b. Dinas Pendidikan dapat memasukan Program P4GN dalam kurikulum sekolah dalam Muatan Lokal Daerah.
- c. Perlunya meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya mengikuti dan menyelesaikan program rehabilitasi.
- d. Meningkatkan Sosialisasi bahaya narkoba di lingkungan instansi pemerintah.
- e. Perlu adanya partisipasi pemerintah daerah dalam membantu anggaran kegiatan.
- f. Mengoptimalkan kerja sama dan koordinasi dengan dinas atau instansi yang terkait dalam melaksanakan program P4GN.
- g. Memfasilitasi para mantan pecandu agar dapat mandiri, produktif, dan berdayaguna bagi diri sendiri sehingga dapat mengurangi stigma negatif yang melekat pada mantan pecandu.
- h. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan program P4GN.
- i. Meningkatkan kemampuan SDM dalam melaksanakan program P4GN.
- j. Meningkatkan upaya penjangkauan untuk mengetahui jumlah pecandu yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Jambi.

### **6.3.5 Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Provinsi Jambi**

Pelaksanaan Program Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tahun 2017 dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dari Rupiah Murni (RM) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang dituangkan ke dalam DIPA tahun 2017 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi nomor SP DIPA-063.01.2.432835/2017 tertanggal 07 Desember 2016 dengan pagu anggaran sebesar Rp23.700.028.000,00 dan terealisasi sebesar Rp22.833.744.383,00 atau terealisasi 96,34%.

Selanjutnya dari total anggaran tersebut, sebagian besar peruntukannya diarahkan pada kegiatan teknis dengan jumlah anggaran mencapai Rp15.977.640.000,00 atau setara dengan 67,42% dari total anggaran dan sisanya Rp7.722.388.000,00 atau setara dengan 32,58% digunakan untuk kegiatan penunjang.

Secara total pada tahun anggaran 2017 BPOM Provinsi Jambi melaksanakan 15 (lima belas) kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

#### **1. Pengujian Laboratorium Sampel Obat Keluarga Berencana (KB)**

Untuk melaksanakan kegiatan pengujian sampel obat KB dialokasikan anggaran senilai Rp6.972.000,00 dengan tingkat pencapaian realisasinya sebesar Rp5.654.401,00 atau setara dengan 81,10%.

#### **2. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan**

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan dengan target 7 (tujuh) perkara yang sudah mencapai tahap P21, maka untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penindakan perkara di bidang penyidikan obat dan makanan tersebut dialokasikan anggaran senilai Rp366.628.000,00 dengan tingkat pencapaian realisasinya sebesar Rp267.044.600,00 atau setara dengan 72,84%.

#### **3. Pengujian Laboratorium Sampel Makanan**

Untuk melaksanakan kegiatan pengujian sampel makanan dialokasikan anggaran senilai Rp428.219.000,00 dengan tingkat pencapaian realisasi pelaksanaan anggaran tersebut mencapai 98,05% atau setara dengan Rp419.681.048,00.

4. Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya

Untuk melaksanakan kegiatan Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya dialokasikan anggaran senilai Rp109.533.000,00 dan terealisasi sebesar Rp97.848.200,00 atau sebesar 89,33%.

5. Pengawasan Sarana Distribusi Obat, OT, Kosmetika, NAPZA, prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya

Untuk melaksanakan kegiatan Pengawasan Sarana Distribusi Obat, OT, Kosmetika, NAPZA, Prekursor, Makanan dan Bahan Berbahaya dialokasikan anggaran sebesar Rp346.348.000,00 yang terealisasi sebesar Rp317.430.500,00 atau setara dengan 91,65%.

6. Layanan Publik Balai POM di Jambi

Kegiatan Layanan Publik di Balai POM di Jambi mendapat alokasi anggaran sebesar Rp1.680.108.000,00 dengan pencapaian realisasinya sebesar Rp1.611.756.266,00 atau setara dengan 95,93%.

7. Komunitas Yang di Berdayakan

Untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan komunitas di Balai POM di Jambi dialokasikan anggaran sebesar Rp1.878.689.000,00 dengan pencapaian realisasi anggaran Rp1.615.504.295,00 atau sebesar 85,99%.

8. Pemenuhan Sarana dan Prasarana Sesuai Standar

Untuk melaksanakan kegiatan Pemenuhan Sarana dan Prasarana sesuai standar di Balai POM di Jambi dialokasikan anggaran sebesar Rp628.200.000,00 dan terealisasi sebesar Rp521.118.050,00 atau setara dengan 82,95%.

9. Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu

Untuk mendukung penyusunan dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi kegiatan yang dihasilkan dalam melaksanakan program pengawasan obat

dan makanan dan melaporkan tepat waktu dialokasikan anggaran sebesar Rp939.427.000,00 dan realisasi pelaksanaan anggaran tersebut sebesar Rp906.382.228,00 atau 96,48%.

#### 10.Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang ditangani

Dukungan dalam rangka melaksanakan kegiatan teknis investigasi awal dan Penyidikan di Bidang obat dan makanan yang ditangani di Balai POM di Jambi dengan dialokasikannya anggaran sebesar Rp254.213.000,00 dan pencapaian realisasi anggaran untuk kegiatan tersebut mencapai 75,64% atau setara dengan Rp192.280.574,00.

#### 11.Dokumen Dukungan Teknis & Manajemen Laboratorium dilaksanakan

Sebagai dukungan teknis dan manajemen laboratorium dalam melaksanakan program pengawasan obat dan makanan, dialokasikan anggaran sebesar Rp957.290.000,00 yang pencapaian pelaksanaan anggarannya sebesar Rp894.531.017,00 atau mencapai tingkat realisasi 93,44%.

#### 12.Pengujian Laboratorium Sampel Obat yang Diuji dengan Parameter Kritis

Untuk mendukung pengujian sampel obat di laboratorium Balai POM di Jambi dengan parameter kritis dialokasikan anggaran sebesar Rp735.514.000,00 dan pencapaian realisasi anggaran sebesar Rp714.426.271,00 atau mencapai 97,13%.

#### 13.Pengadaan Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan

Untuk mendukung pengujian sampel obat dan makanan di laboratorium Balai POM di Jambi maka diperlukan pengadaan peralatan untuk laboratorium dengan alokasi anggaran sebesar Rp7.646.499.000,00 dan terealisasi sebesar Rp7.644.923.900,00 atau setara dengan 99,98%.

#### 14.Layanan Internal (Overhead)

Untuk melaksanakan kegiatan pelayanan internal (Overhead) dengan dialokasikan anggaran sebesar Rp1.108.140.000,00 yang pencapaian realisasi anggaran tersebut Rp1.103.710.556,00 atau sebesar 99,60%.



## 15.Layanan Perkantoran

Sebagai dukungan layanan perkantoran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi selama 12 bulan dengan alokasi anggaran sebesar Rp6.614.248.000,00 dengan realisasi sebesar Rp6.521.252.477,00 atau sebesar 98,59%.

Balai Pengawas Obat dan Makanan Jambi melaksanakan 15 (lima belas) kegiatan utama seperti tersebut diatas dalam menunjang program pengawasan obat dan makanan. Selain itu, BPOM Jambipada tahun 2017 juga melaksanakan kegiatan *New Initiatives* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan kegiatan utama dari BPOM di Jambi yaitu:

## 16.Pencanangan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat

Pada tanggal 3 Oktober 2017 yang lalu, Presiden Reublik Indonesia Bapak H. Joko Widodo telah mencanangkan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat, atas beredarnya pemberitaan (informasi) terkait dengan peredaran tablet berbahaya seperti Paracetamol Carisoprodol dan Coffein (PCC) yang telah menimbulkan korban di berbagai daerah, seperti di Kendari dan Sulawesi Tenggara. Atas dasar itu, peran Badan Pengawas Obat dan Makan (Badan POM) untuk melindungi warga, masyarakat, dan terutama untuk melindungi generasi muda semakin strategis dan penting.

Oleh karenanya, pencanangan Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat dilakukan oleh Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia dengan melibatkan lintas sektor terkait yang berperan dalam pengawasan obat dan makanan. Sebagaimana Balai POM di Seluruh Wilayah Indonesia, maka Balai POM di Jambi telah melaksanakan kegiatan tersebut pada tanggal 4 Oktober 2017 dengan alokasi anggaran sebesar Rp12.643.300,00 dan terealisasi sebesar Rp 6.800.000,00 atau mencapai 53,78 %.

## 17.Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Petugas Pengawas Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR) Provinsi Jambi

Obat mempunyai peranan yang strategis di bidang kesehatan, bahkan dapat dikatakan bahwa obat merupakan mata dari ujung tombak dalam pelayanan

kesehatan. Oleh Karena itu, obat harus ditangani secara benar dan tepat. Peredaran obat untuk sampai ke konsumen meliputi sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan. Suatu jaringan distribusi obat yang baik harus menyelenggarakan sistem jaminan kualitas yang sejalan dengan sistem Quality Assurance (QA) yang telah dilakukan Industri Farmasi, sehingga obat yang didistribusikan terjamin mutu, khasiat, keamanan dan keabsahannya sampai ke tangan konsumen. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (Saryanfar) bertujuan menjaga keabsahan, mutu, khasiat/ manfaat dan keamanan obat sepanjang rantai distribusi dan pelayanan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan, sehingga dilaksanakan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Petugas Pengawas Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR) dari kabupaten/kota dengan perwakilan sebanyak 22 orang peserta yang telah dilaksanakan pada tanggal, 27 November s/d 1 Desember 2017 dengan alokasi anggaran sebesar Rp87.507.000,00 dengan pencapaian realisasi anggaran sebesar Rp78.900.000,00 atau sebesar 90,16 %.

#### 18. Gerakan Konsumsi Pangan Aman Melalui Kantin Sehat

Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Badan Pengawasan Obat dan Makanan mempunyai tugas:

### 6.3.6 Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Jambi

#### A. Program dan Kegiatan

##### 1. Program Infrastruktur Pertanahan

Program Infrastruktur Pertanahan pada Tahun Anggaran 2017 didukung dengan 4 (empat) kegiatan yang terdiri dari : (1) Pembuatan Peta Dasar Pertanahan Skala 1 : 2.500, (2) Pembuatan Peta Tematik Sosial Ekonomi Pertanahan, (3) Pembinaan/Sosialisasi /Evaluasi/ Konsultasi Infrastruktur Keagrariaan, dan (4) Pelayanan Pengukuran Batas Bidang Tanah.

##### a. Pembuatan Peta Dasar Pertanahan Skala 1 : 2.500

Pembuatan peta dasar pertanahan dengan skala 1:2.500 pada dasarnya dimaksudkan untuk tersedianya infrastruktur dasar skala besar dalam rangka mendukung program percepatan pendaftaran tanah yang dilaksanakan baik secara sistematis maupun sporadis. Oleh karenanya, kegiatan pembuatan peta dasar pertanahan skala 1:2.500 adalah tersedianya peta dasar pertanahan yang lengkap dan informatif.

**b. Pembuatan Peta Tematik Sosial Ekonomi Pertanahan**

Pembuatan peta tematik sosial ekonomi pertanahan pada dasarnya bertujuan untuk penyediaan peta tematik sosial ekonomi berbasis kearifan lokal. Sasaran penerima manfaat dari hasil kegiatan ini, antara lain adalah:

- 1) Badan Pertanahan Nasional di pusat, provinsi, dan kabupaten/kota; untuk merencanakan lokasi kegiatan pertanahan yang antara lain mulai dari pendaftaran tanah pertama maupun pendaftaran derivative dalam rangka pemberdayaan masyarakat, konsolidasi tanah, penilaian tanah, penyusunan neraca penatagunaan tanah.
- 2) Pemerintah Daerah tingkat I dan tingkat II dalam hal ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan dinas-dinas terkait dengan penataan ruang; untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi RTRW Provinsi/ Kabupaten/Kota.
- 3) Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, Perumahan, dan lain-lain; untuk merencanakan pembangunan sektoral.
- 4) Perguruan Tinggi dan lembaga penelitian; untuk dijadikan referensi dalam penelitian.
- 5) Lembaga Swadaya Masyarakat di bidang lingkungan hidup dan pertanahan; untuk mendukung program dan kegiatan LSM.
- 6) Masyarakat umum yang memerlukan informasi tentang Peta Tematik Sosial Ekonomi Pertanahan.

**c. Pembinaan/Sosialisasi/Evaluasi/Konsultasi Infrastruktur Keagrariaan**

Kegiatan Pembinaan/Sosialisasi/Evaluasi/Konsultasi Infrastruktur Keagrariaan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memastikan agar tata cara atau metode yang benar dapat diterapkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan di bidang Infrastruktur Pertanahan. Oleh karenanya, kegiatan ini ditujukan agar data dan informasi yang berkaitan dengan Infrastruktur Pertanahan sesuai dengan akurasi yang dipersyaratkan.

#### d. Pelayanan Pengukuran Batas Bidang Tanah

Salah satu Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berasal dari Pelayanan Survei, Pengukuran, dan Pemetaan pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Jambi sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 13 Tahun 2010 adalah Pelayanan Pengukuran dan Pemetaan Batas Bidang Tanah, yang bertujuan menentukan posisi /letak geografis, batas, luas, dan bentuk geometris bidang tanah untuk keperluan pendaftaran hak atas tanah. Sesuai dengan kewenangannya, maka Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Jambi melayani pengukuran batas bidang tanah dengan luas 10 s.d 1.000 Ha.

Untuk lebih jelasnya Kegiatan Pembuatan Peta Tematik Sosial Ekonomi Pertanahan pada Kanwil BPN Provinsi Jambi Dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 6-2 Program dan Kegiatan Pembuatan Peta Tematik Sosial Ekonomi Pertanahan**

Program / Kegiatan		Satuan	Fisik		
			Target	Realisasi	%
Program Infrastruktur Pertanahan					
1.	Pembuatan Peta Dasar Pertanahan Skala 1 : 2.500	Ha	7.000	7.000	100,00
2.	Pembuatan Peta Tematik Sosial Ekonomi Pertanahan	Ha	22.656	22.656	100,00
3.	Pembinaan / Sosialisasi / Evaluasi / Konsultasi Infrastruktur Keagrariaan	Kali	1	1	100,00
4.	Pelayanan Pengukuran Batas Bidang Tanah	Bidang	45	53	117,78

## 2. Program Hubungan Hukum Pertanahan

Program Infrastruktur Pertanahan pada Tahun Anggaran 2017 didukung dengan 6 (enam) kegiatan yang terdiri dari : (1) Sertipikat Tanah/Jalan BMN (25.001 M<sup>2</sup> s.d 100.000 M<sup>2</sup>), (2) Sertipikat Tanah/Jalan BMN (s.d 25.000 M<sup>2</sup>), (3) Pelayanan Pemeriksaan Tanah Oleh Panitia B, (4) Sertipikat Hak Atas Tanah Transmigrasi, (5)

Penyelenggaraan Penataan Hubungan Hukum Keagrariaan di Daerah, dan (6) Pendampingan. Untuk lebih jelasnya kegiatan-kegiatan pada Program Infrastruktur Pertanahan, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 6-3 Program dan Kegiatan Infrastruktur Pertanahan**

Program / Kegiatan		Satuan	Fisik		
			Target	Realisasi	%
Program Hubungan Hukum Pertanahan					
1.	Sertipikat Tanah/Jalan BMN (25.001 M <sup>2</sup> s.d 100.000 M <sup>2</sup> )	Bidang	70	41	58,57
2.	Sertipikat Tanah/Jalan BMN (s.d 25.000 M <sup>2</sup> )	Bidang	50	50	100,00
3.	Pelayanan Pemeriksaan Tanah Oleh Panitia B	Bidang	101	87	86,14
4.	Sertipikat Hak Atas Tanah Transmigrasi	Bidang	600	411	68,50
5.	Penyelenggaraan Penataan Hubungan Hukum Keagrariaan di Daerah	Pokmas	1	1	100,00
6.	Pendampingan	Paket	1	1	100,00

### 3. Program Penataan Pertanahan

Program Penataan Pertanahan pada Tahun Anggaran 2017 didukung dengan 5 (lima) kegiatan yang terdiri dari : (1) Neraca Penatagunaan Tanah Kabupaten/Kota, (2) Peta Potensi Obyek Konsolidasi Tanah, (3) Potensi Penataan P3WT (Data Pertanahan P3WT), (4) Sertifikasi Redistribusi Tanah, dan (5) Inventarisasi Tanah Negara Bekas Hak/Bekas Kawasan/Tanah Kritis.

#### a. Neraca Penatagunaan Tanah Kabupaten/Kota

Neraca Penatagunaan Tanah ini merupakan masukan informasi yang strategis bagi pembangunan wilayah dan kebijakan pertanahan, serta menjadi araban dan pedoman dalam penyusunan, penyelenggaraan, dan revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

#### b. Peta Potensi Obyek Konsolidasi Tanah

Konsolidasi Tanah adalah kebijaksanaan pertanahan mengenai penataan kembali penguasaan dan penggunaan tanah serta usaha pengadaan tanah untuk

kepentingan pembangunan, untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan pemeliharaan sumberdaya alam dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Selanjutnya, Ruang lingkup/sasaran kegiatan penyusunan potensi obyek konsolidasi tanah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Menteri Negara Agraria / Kepala BPN Nomor 410-1078 tanggal 18 April 1996 tentang Petunjuk Teknis Konsolidasi Tanah, yang antara lain untuk:

- ✓ Penyediaan tanah untuk keperluan pembangunan;
- ✓ Penataan tanah pengembangan wilayah, kawasan dan lingkungan siap bangun, peremajaan kota;
- ✓ Penataan tanah pertanian skala kecil untuk optimalisasi pengusahaannya.

c. Potensi Penataan P3WT (Data Pertanahan P3WT)

Wilayah pesisir, pulau-pulau kecil, perbatasan dan wilayah tertentu beserta sumberdaya alamnya memiliki makna strategis bagi pengembangan pembangunan Indonesia, karena dapat diandalkan sebagai salah satu pilar ekonomi nasional. Untuk tahun anggaran 2017 dilaksanakan kegiatan pendataan wilayah tertentu di Provinsi Jambi. Inventarisasi Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah (P4T) di wilayah tertentu Provinsi Jambi adalah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yaitu Sungai Besar Batang Hari.

d. Sertifikasi Redistribusi Tanah

Tujuan Redistribusi TOL adalah untuk memperbaiki keadaan sosial ekonomi penggarap dengan cara mengadakan pembagian tanah pertanian yang adil dan merata sebagai sumber penghidupan rakyat tani sekaligus kepastian hak atas tanah hasil redistribusi tanah obyek *landreform*. Obyek pembagian tanah redistribusi tanah obyek *landreform* sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 224 tahun 1961 tentang Pelaksanaan Pembagian Tanah dan Pemberian Ganti Kerugian.

e. Inventarisasi Tanah Negara Bekas Hak/Bekas Kawasan/Tanah Kritis

Tanah pada dasarnya tidak bertambah, atau dengan kata lain ketersediaan tanah terbatas, baik luas maupun kemampuannya, sementara kebutuhan tanah akan

terns bertambah mengingat jumlah penduduk semakin banyak dan kegiatan pembangunan semakin meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut maka kepada setiap orang termasuk Badan Hukum berkewajiban untuk senantiasa memanfaatkan tanah secara optimal dan mencegah dari kerusakan dengan tujuan bisa lestari dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Untuk lebih jelasnya kegiatan-kegiatan pada Program Infrastruktur Pertanahan, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 6-4 Program dan Kegiatan Program Infrastruktur Pertanahan**

Program / Kegiatan		Satuan	Fisik		
			Target	Realisasi	%
Program Penataan Pertanahan					
1.	Neraca Penatagunaan Tanah Kabupaten/Kota	Kota	2	2	100,00
2.	Peta Potensi Obyek Konsolidasi Tanah	SP	1	1	100,00
3.	Potensi Penataan P3WT (Data Pertanahan P3WT)	SP	1	1	100,00
4.	Sertifikasi Redistribusi Tanah	Bidang	1000	624	62,40
5.	Inventarisasi Tanah Negara Bekas Hak/ Bekas Kawasan/Tanah Kritis	SP	1	1	100,00

#### 4. Program Pengadaan Tanah

Program Pengadaan Tanah pada Tahun Anggaran 2017 didukung dengan 3 (tiga) kegiatan yang terdiri dari : (1) Penilaian Tanah, (2) Barang Milik Negara (BMN), dan (3) Dukungan Manajemen Program Pengadaan Tanah. Untuk lebih jelasnya kegiatan-kegiatan pada Program Pengadaan Tanah, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 6-5 Program dan Kegiatan Pengadaan Tanah**

Program / Kegiatan		Satuan	Fisik	Keterangan
			Target	
Program Pengadaan Tanah				
1.	Penilaian Tanah;			
	A. PetaZNT	Ha	45.000	expose
	B. PembaharuanPeta ZNT	Bidang	300	pengolahan data
2.	Barang Milik Negara (BMN);			
	Sertifikasi BMN	Bidang	120	tahap penyelesaian
3.	Dukungan Manajemen Program Pengadaan Tanah ;			
	Pembangunan Jalan Menuju Dermaga Nipah Panjang	Ha	6.434	Pengumuman, data identifikasi, dan inventarisasi kepemilikan
	Pembangunan Perluasan Bandara Depatiparbo	Ha	30	tahap pelaksanaan
	Pembangunan Jalan irigasi	-	-	-

### **6.3.7 Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)**

Berdasarkan Permendikbud No. 14 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tatakerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) berikut tugas LPMP mempunyai tugas melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, LPMP menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
- b. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
- c. Supervisi satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian standar nasional pendidikan;
- d. Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam penjaminan mutu pendidikan;
- e. Pelaksanaan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan; dan
- f. Pelaksanaan urusan administrasi LPMP

Berikut program dan kegiatan yang telah dilaksanakan LPMP Jambi tahun 2017:

#### **A. Program dan Kegiatan**

1. Satuan Pendidikan yang Terpetakan Mutu Pendidikannya, dengan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Sosialisasi Penjaminan Mutu Pendidikan
  - b. Bimtek Fasilitator Daerah Pengumpulan Data
  - c. Bimbingan Teknis Bimbingan Teknis Pengawas
  - d. Verifikasi dan Validasi
  - e. Penyusunan Peta Mutu dan Pengolahan Data Mutu
  - f. Analisis Data Mutu
  - g. Monitoring dan Evaluasi Pemetaan Mutu Pendidikan



2. Satuan Pendidikan yang telah Difasilitasi Berdasarkan 8 SNP ke sekolah model di provinsi Jambi sebanyak 220 sekolah, dengan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Sosialisasi Sekolah Model dan Sekolah Imbas
  - b. Verifikasi Sekolah Model
  - c. Bimbingan Teknis Fasilitator Daerah Sekolah Model
  - d. Pendampingan LPMP ke lokasi Bintek SPMI
  - e. Bimbingan Teknis SPMI
  - f. Pendampingan sekolah model
  - g. Monitoring dan Evaluasi Sekolah Model
  - h. Bimbingan Teknis SPME2
  - i. Monitoring dan Evaluasi
  - j. Diseminasi Hasil
3. Satuan Pendidikan yang melaksanakan Kurikulum 2013 untuk satuan Pendidikan jenjang SD, SMP, SMA dan SMK, dengan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Rakor implementasi Kurikulum 2013 untuk seluruh jenjang pendidikan
  - b. Bimbingan teknis Tim Pengembang Kurikulum 2013 Tingkat Kab/Kota
  - c. Sosialisasi Bantuan Pendampingan Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013
  - d. Pendampingan Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013
  - e. Asistensi Bantuan Pemerintah K13
  - f. Monitoring dan Evaluasi
4. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
  - a. Penyusunan Instrumen Supervisi Mutu Pendidikan
  - b. Pengolahan dan Analisis Supervisi Mutu Pendidikan
  - c. Penyusunan Laporan Supervisi Pendidikan
  - d. Pelaksanaan Supervisi SPMP (Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan)

## **B. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Realisasi Program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini

### **C. Permasalahan dan Solusi**

1. Peta mutu pendidikan berdasarkan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di provinsi Jambi berdasarkan sim PMP tahun 2017, masih terdapat sekolah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan sehingga akselerasi sekolah tersebut perlu ditingkatkan agar mutu pendidikan menjadi lebih baik.<sup>8</sup> Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud meliputi :

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Penilaian
- d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PTK
- f. Standar Sarpras
- g. Standar Pengelolaan
- h. Standar Pembiayaan

**Tabel 6-6 Realisasi Program dan Kegiatan LPMP Tahun Anggaran 2017**

No	Program/ Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi		Kinerja Kegiatan		Kinerja Program
			Keuangan (%)	Fisik (%)	Output	Outcome	Outcome
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Satuan Pendidikan yang Terpetakan Mutu Pendidikannya	1.555.895.000	86,33	89,23	Tersusunnya laporan peta mutu pendidikan dan meningkatnya indeks efektifitas untuk satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, SMK berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan	Terpetakannya mutu pendidikan dan meningkatnya indeks efektifitas untuk satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, SMK berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan	Tersedianya peta mutu pendidikan dan meningkatnya indeks efektifitas untuk satuan pendidikan SD, SMP, SMA, SMK berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan
2	Satuan Pendidikan yang telah Difasilitasi Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)	2.046.061.000	93,64	100,00	Fasilitasi dan supervisi satuan pendidikan jenjang SD, SMP,SMA, SMK melalui penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)	Berkembangnya budaya mutu pada sekolah model di provinsi Jambi	Sekolah model mampu dijadikan contoh oleh sekolah lainnya serta mampu mencetak anak didik yang berkualitas
3	Satuan Pendidikan yang melaksanakan Kurikulum 2013	18.325.782.000	93,09	100,00	Fasilitasi satuan pendidikan jenjang SD, SMP,SMA, SMK melalui implementasi Kurikulum 2013	Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan	Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
4	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1.899.210.000	78,30	100,00	Tersusunnya Dokumen Perencanaan dan Penganggaran; terlaksananya pemantauan dan evaluasi Lembaga; Terkelolanya ketatausahaan, keuangan, dan Layanan Kemitraan di Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan	Terpenuhinya Dokumen Perencanaan dan Penganggaran, pemantauan dan evaluasi Lembaga, ketatausahaan, keuangan, serta Layanan Kemitraan di Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan	Menjadi salah satu acuan untuk pelaksanaan kegiatan ditahun berikutnya
5	Layanan Internal (Overhead)	8.987.611.000	94,91	100,00	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi; Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran; serta Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	Tersedianya sarana prasarana yang memadai dan mendukung kegiatan operasional perkantoran	Meningkatnya layanan perkantoran
6	Layanan Perkantoran	10.364.797.000	93,50	100,00	Terpenuhinya Pembayaran gaji, honor, dan tunjangan pegawai, serta operasional dan pemeliharaan kantor	Terciptanya budaya kerja yang baik dan efektif serta terpeliharanya sarpras kantor.	Terlaksananya sistem tata kelola yang handal dalam layanan pemerintahan dan meningkatnya layanan perkantoran

### 6.3.8 Balai Karantina Tanaman

#### A. Kegiatan Operasional

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati. Selama tahun 2017 BKP Kelas I Jambi telah melakukan tugas operasional antara lain melakukan pemeriksaan, pengasingan dan pengamatan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa HPHK dan OPTK, serta melaksanakan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK serta

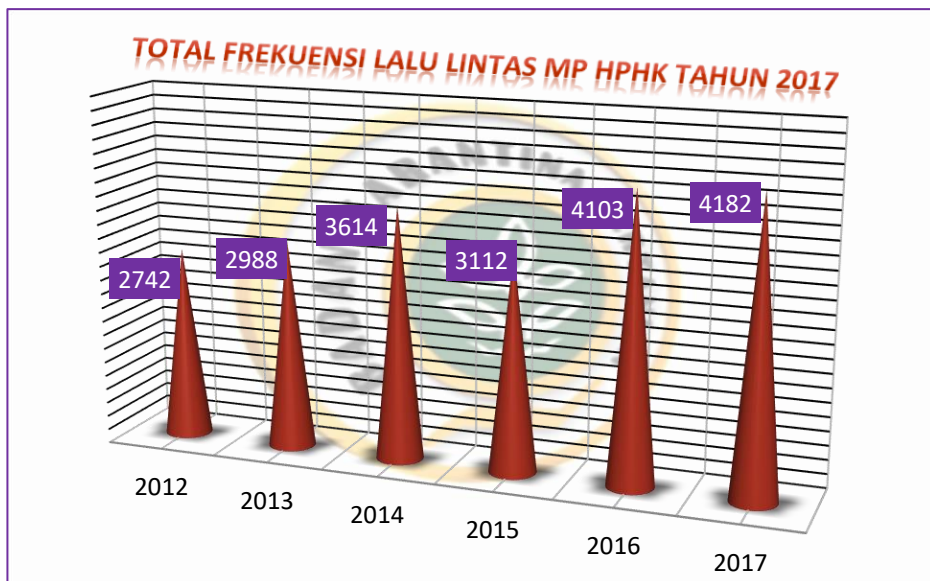
melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tindak karantina. Pelaksanaan operasional tindak karantina hewan dilaksanakan oleh pejabat fungsional baik Medik Veteriner maupun Paramedik Veteriner, Sedangkan untuk tindak karantina tumbuhan dilaksanakan oleh POPT Ahli dan POPT Terampil.

Pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi. Tahun 2017 sebagai berikut:

#### 1. Karantina Hewan

Selama pelaksanaan tugas Pokok dan Fungsi tahun 2017 Seksi Karantina Hewan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi telah melaksanakan beberapa pelayanan operasional yakni Tindakan Karantina Hewan (TKH), pengawasan keamanan hayati hewani, pengelolaan sistem informasi dokumentasi, pengelolaan sarana teknik karantina hewan, dan telah berhasil mendapatkan sertifikat akreditasi laboratoriium pengujian dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor akreditasi LP 896 IDN untuk ruang lingkup pengujian *Rose Bengal Test* (RBT) sedangkan untuk ruang Lingkup pengujian HA-HI (sudah verifikasi oleh asesor KAN) masih menunggu keputusan dari KAN.

Jenis lalu lintas Media Pembawa Hama dan Penyakit Hewan Karantina (MP HPHK) selama periode tahun 2017 di BKP Kelas I Jambi adalah ekspor, domestik masuk, domestik keluar dan tidak terdapat kegiatan impor MP HPHK. Rekapitulasi seluruh kegiatan operasional Tindakan Karantina Hewan beserta jumlah total PNBP selama periode tahun 2012 sampai dengan 2017 di uraikan dalam Grafik C dan D.

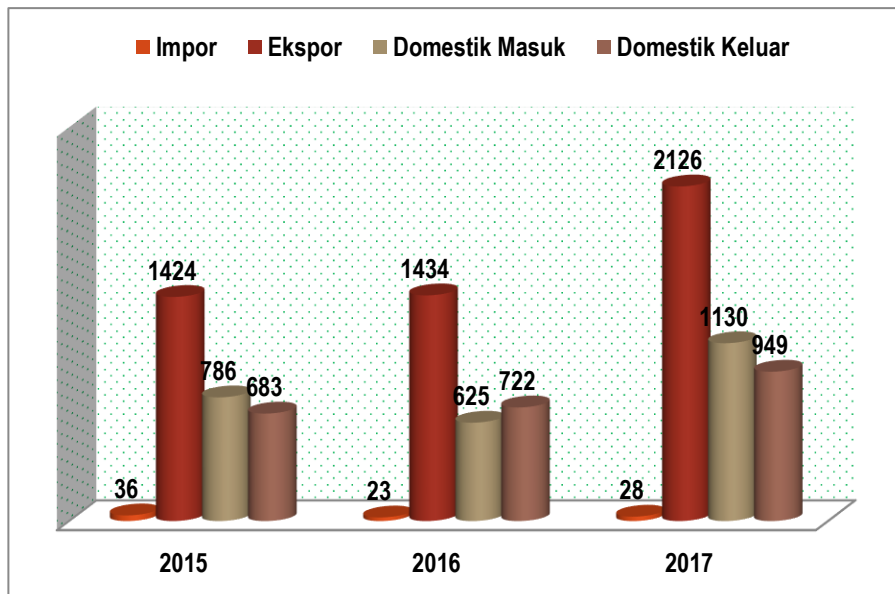


Gambar 6-1 Grafik Rekapitulasi Frekuensi TKH TA. 2012 - TA 2017

## 2. Karantina Tumbuhan

Dalam pelaksanaan tugas tahun 2017 Seksi Karantina Tumbuhan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi telah melaksanakan pemberian pelayanan operasional Karantina Tumbuhan, pengawasan keamanan hayati nabati, pengelolaan sistem informasi dokumentasi sarana teknik dan dokumentasi Karantina Tumbuhan.

Selama Tahun 2017 kegiatan Karantina Tumbuhan di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dilakukan pada jenis kegiatan impor, ekspor, domestik masuk, domestik keluar, penyelenggaraan laboratorium, pemantauan daerah sebar OPT/OPTK serta kegiatan pengawasan terhadap Perusahaan Fumigasi dan Perusahaan Kemasan Kayu ISPM#15. Rekapitulasi data dari seluruh kegiatan operasional Seksi Karantina Tumbuhan selama tahun 2017 di digambarkan pada Grafik di bawah ini :



Gambar 6-2 Grafik Rekapitulasi Sertifikasi Karantina Impor, Ekspor, Domestik Masuk, dan Domestik Keluar Seksi Karantina Tumbuhan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir

### 3. Pengawasan Dan Penindakan

Kegiatan pada Seksi Pengawasan dan Penindakan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada Tahun 2017 terdiri atas sosialisasi, koordinasi, patroli, penolakan dan pemusnahan. Secara rinci, kegiatan-kegiatan tersebut dalam dilihat dalam Tabel di bawah ini :

# Kegiatan Seksi Pengawasan dan Penindakan Selama periode TA. 2017

NO	URAIAN KEGIATAN	BULAN												KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Gelar Perkara							1						1. Kasus Bawang Merah milik H. Raming di Dirreskrimsus Polda Jambi tgl. 11 Juli 2017
2	Koordinasi dengan Instansi Terkait										1			1. Pertemuan Komunitas Bandara di Hotel Aston Jambi tgl. 10 Oktober 2017
								2						2. Pertemuan di Kantor Bea Cukai dalam rangka koordinasi pengawasan Barang Ilegal tgl. 04 Juli 2017
									3					3. Pertemuan dengan Biro Korwas PPNS Bareskrim Polri di Polda Jambi dalam rangka kedatangan Tim Supervisi PPNS tgl. 30 Agustus 2017
												4		4. Mengikuti Acara HUT Polair UD Polda Jambi tgl. 05 Desember 2017
3	Pemusnahan											1		1. Sampel Biji Pinang : 48 Kg Sampel Cangkang : 16 Kg Sampel Biji Kedelai : 8 Kg Sampel Kelapa : 4 Buah Daging Bebek Beku : 2 Koli Daging Babi : 1 Koli (6 Kg) di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada tgl. 27 November 2017
4	Penahanan	1												1. Daging Babi 6 Kilogram / 1 Koli di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada tgl. 7 Januari 2017
										2				2. Daging Bebek Beku : 2 Koli di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada tgl. 19 September 2017
											3			3. Burung Tekukur 8 Ekor di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Penolakan tgl. 5 Oktober 2017
												4		4. Benih Kelapa Sawit : 4 Kg di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada tgl. 12 Desember 2017
												5		5. Daging Babi 3 Kilogram di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada tgl. 27 Desember 2017
5	Penolakan										1			1. Burung Tekukur 8 Ekor di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Penolakan tgl. 26 Oktober 2017
												2		2. Benih Kelapa Sawit : 4 Kg di Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada tgl. 14 Desember 2017
6	Patroli	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		Patroli Rutin Di wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kuala Tungkal



#### 4. Akuntabilitas Keuangan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada Tahun Anggaran 2017 mendapat alokasi anggaran yang berasal Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan dengan Nomor SP.DIPA-018.12.2.237767/2017 tanggal 30 November 2017 sebesar Rp.14.328.721.000 (Empat belas milyar tiga ratus dua puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh satu ribu rupiah). Pada bulan September 2017 pagu anggaran mendapat alokasi tambahan melalui DIPA Petikan tanggal 19 September 2017 yang berasal dari PNPB tahun berjalan sebesar Rp.265.000.000 (Dua ratus enam puluh lima juta rupiah) sehingga alokasi pagu anggaran pada Revisi DIPA Petikan menjadi sebesar



Rp13.040.586.000 (tiga belas milyar empat puluh juta lima ratus delapan puluh enam ribu rupiah). Realisasi belanja pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi per 31 Desember 2017 sebesar Rp12.995.833.232 (dua belas milyar sembilan ratus sembilan puluh lima juta delapan ratus tiga puluh tiga ribu dua ratus tiga puluh dua rupiah) atau sebesar 99,66 % terdiri dari :

**Tabel 6-7 Realisasi Anggaran DIPA BKP Kelas I Jambi Tahun Anggaran 2017**

No	RINCIAN	ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	SISA
1	Belanja Pegawai	3.968.710.000	3.964.221.870	99,89%	4.488.130
2	Belanja Barang	3.544.077.000	3.510.598.612	99,06%	33.478.388
3	Belanja Modal	5.527.799.000	5.521.012.750	99,88%	6.786.250

Alokasi anggaran digunakan untuk membiayai Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati melalui Kegiatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati (1823) dengan rincian output dan volume kegiatan serta rincian indikator sasaran kinerja kegiatan yang tertuang dalam Rencana Operasional Pelaksanaan Anggaran Kegiatan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi..

Penyediaan anggaran dilakukan melalui proses pembahasan dengan menggunakan standar biaya masukan dan rincian/analisa kebutuhan biaya pelaksanaan kegiatan yang dimaksudkan membiayai kebutuhan belanja yang harus disediakan untuk 53 orang pegawai selama 12 bulan, belanja barang untuk membiayai kegiatan operasional Sertifikasi Karantina Pertanian dan Layanan Perkantoran selama 12 bulan serta belanja modal (53) untuk pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan..

## **B. Koordinasi Dengan Instansi Terkait**

Kegiatan Koordinasi dengan Instansi terkait merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi dalam rangka meningkatkan kerjasama sinergisitas antar instansi terkait, misalnya dengan Kepolisian Daerah, Kejaksaan, Kantor Pos, Instansi lingkup Bandara, Pelabuhan Laut,

Pelabuhan Sungai, UPT Vertikal Lingkup Kementerian Pertanian, Pemda Setempat dan Perguruan Tinggi.

### **C. Permasalahan Dan Solusi**

Globalisasi dan perdagangan bebas telah nyata meningkatkan volume dan pola perdagangan. Dampak signifikan yang perlu dipertimbangkan adalah adanya peningkatan kapasitas perdagangan baik dalam volume, bentuk/jenis komoditas, bentuk dan jenis kemasan dan tata cara pemasukan yang dilakukan dalam rangka perdagangan. Dengan perubahan kondisi lingkungan yang sangat cepat tersebut maka semakin luas interaksi hubungan antar daerah maupun negara yang tanpa batas, pada gilirannya akan berdampak terhadap penyelenggaraan perkarantinaaan baik di pusat maupun di tingkat UPT.

Kompleksitas perdagangan memiliki dampak sulitnya penelusuran tempat asal produk, baik untuk komoditi antar area maupun antar negara, hal ini disebabkan kemungkinan adanya buyer atau perusahaan membeli produk yang bukan dari negaranya sendiri tetapi membeli dari negara lain untuk kemudian dokumen perdagangan diterbitkan dari negara buyer bukan dari negara asal produk. Negara asal menjadi sangat penting dalam pola penyebaran penyakit dimana produk yang berasal dari negara tidak bebas penyakit ataupun sedang mewabah akan mempengaruhi produk tersebut. Kegiatan lalulintas komoditas impor-ekspor Karantina Hewan dan Tumbuhan melalui alat angkut, kemasan, orang/penumpang akan memiliki resiko atau potensi penyebaran ancaman Hama Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina.

Karantina pertanian sebagai benteng terdepan pertanian Indonesia harus terus diperkuat sarana dan prasarananya. Kemampuan dalam mendeteksi penyakit hewan dan tumbuhan pun harus ditingkatkan terus menerus. Penguatan karantina menjadi bagian penting dalam menghadapi tantangan perdagangan global yang semakin meningkat, serta tingginya tekanan untuk menerima produk pertanian dari luar.

Karantina Pertanian berperan dalam membantu para pelaku agribisnis dalam upaya meningkatkan daya saing komoditas produk pertanian di pasar internasional melalui sertifikasi kesehatan komoditas produk pertanian yang akan

diekspor agar bisa diterima dan memenuhi persyaratan teknis (*Sanitary and Phytosanitary Measures*) di negara tujuan, melindungi sumber daya alam hayati nabati dan hewani dari ancaman OPTK / HPHK, serta pengendalian produk-produk komoditas impor yang tidak memenuhi syarat dan standar kesehatan manusia, hewan dan lingkungan hidup.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi, berupaya ikut serta dalam melindungi sumber alam di daerah provinsi Jambi yang merupakan sebagai pilar pembangunan ekonomi wilayah, oleh karena itu untuk upaya pencegahan masuk dan tersebarnya OPTK/HPHK yang dapat menghancurkan sumber daya alam yang ada. Fungsi Karantina secara langsung sangat berperan dalam mendukung perekonomian daerah yang salah satunya berupa akselerasi ekspor.

#### 1. Permasalahan Operasional

- a. Adanya gangguan OPTK / HPHK terhadap kesinambungan ketahanan pangan dan usaha tani ;
- b. Gangguan produksi dan produktifitas serta daya saing komoditi pertanian
- c. Ancaman kelestarian sumber daya hayati nabati dan hewani ;
- d. Letak geografis Provinsi Jambi yang dekat dengan jalan perdagangan internasional yaitu selat Malaka yang berdampak langsung kepada percepatan arus barang, jasa dan lalu lintas orang. Selain dari pada itu banyaknya pelabuhan kecil yang belum terawasi dengan baik.
- e. Adanya penolakan komoditas pertanian yang diekspor di beberapa negara tujuan ; dan
- f. Ancaman masuknya komoditas pertanian impor yang tidak sehat, aman, utuh dan halal ke dalam wilayah negara Republik Indonesia.

#### 2. Permasalahan non operasional

- a. Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi yang beralamat di Jl. MTQ Raya No. 1 Jambi merupakan kantor induk untuk pelaksanaan seluruh kegiatan karantina tumbuhan dan karantina hewan di Propinsi Jambi sekaligus memberikan pelayanan terhadap Pengguna Jasa yang melalulintaskan komoditas pertanian di Bandar Udara Sultan Thaha Jambi

dan pelayanan ekspor di Pelabuhan Talang Duku. Kantor BKP K1 Jambi saat ini dibangun/berada di atas tanah pemda Propinsi Jambi dan sehubungan dengan ketentuan dalam pengelolaan aset negara, pengembangan kantor dalam rangka pemberian pelayanan prima dapat diberikan dukungan anggaran apabila tanah tempat merupakan milik sendiri. Pada tanggal 18 Juli 2017 bertempat di Kantor Gubernur diadakan pertemuan antara Asisten Administrasi Umum Pemda Propinsi Jambi (Asisten III), Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi, dan Stasiun Karantina Ikan Kelas I Jambi untuk membahas Hibah Tanah dan disepakati bahwa diperlukan surat permohonan hibah dari Menteri Pertanian RI kepada Gubernur Propinsi Jambi. Surat permohonan hibah tersebut telah dikirimkan kepada Gubernur Propinsi Jambi pada akhir Agustus 2017 dan sampai saat ini masih proses. Apabila hibah tersebut sudah selesai akan diirencanakan pengembangan ruang pelayanan dan laboratorium.

- b. Alokasi anggaran operasional BKP K1 Jambi yang masih terbatas dengan adanya pembatasan anggaran dari Badan Karantina Pertanian sehingga terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun anggaran berjalan.
- c. Kuantitas, kualitas dan kompetensi pegawai yang belum sesuai dengan beban kerja.
- d. Belum semua sarana dan prasarana untuk pelayanan memenuhi standar minimal.
- e. Belum ditetapkannya Wilayah Kerja Bandara Muara Bungo sebagai tempat pemasukan/pengeluaran Media Pembawa sedangkan Bandara sudah beroperasi dan sudah ada lalu lintas media pembawa walaupun masih untuk kegiatan antar area.

#### **D. Kunci Keberhasilan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Jambi**

Kunci keberhasilan mencapai sasaran dan tujuan pembangunan dan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan dan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi didasarkan pada :

1. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Penguatan Kemampuan Laboratorium baik Karantina Tumbuhan maupun Karantina Hewan guna memberi jaminan kepastian hasil pemeriksaan Laboratorium, berupa penambahan ruang lingkup sasaran yaitu : Ruang lingkup RBT (Rose Bengal flate test) untuk Karantina hewan, Entomologi dengan jenis hama : *Charpophilus vassiculatus* untuk Karantina Tumbuhan. Di samping *Helminthosporium solani* yang sudah eksis selama ini. Selanjutnya secara berkesinambungan direncanakan penambahan ruang lingkup setiap tahun sebanyak 2 ruang lingkup, masing-masing 1 setiap Laboratorium Karantina Hewan dan Tumbuhan.
3. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi bekerja sama dengan instansi terkait atas dasar kesetaraan kedudukan antar mitra kerja yang fungsi dan tugasnya sejajar di pintu-pintu pemasukkan dan pengeluaran (Pelabuhan /Bandara ) seperti Bea dan Cukai, KSOP, PT.Angkasa Pura dan Instansi lain yang terkait.
4. Menggali dan memanfaatkan segala potensi yang ada dalam bentuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana (seperti rencana pemda untuk mengembangkan pelabuhan samudra di Muara Sabak dan Ujung jabung), pengembangan kapasitas Bandara Muara Bungo), serta anggaran dalam penyelenggaraan perkarantina pertanian yang transparan dan akuntabel.
5. Pertanggung jawaban pelaksanaan tindakan karantina kepada masyarakat luas (*public accountability*) yang didasarkan kaedah ilmiah.
6. Memberikan jaminan kualitas terhadap komoditas ekspor sesuai ketentuan negara tujuan/ di pasar internasional.
7. Meningkatkan Dukungan penuh Provinsi Jambi terhadap eksistensi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi.

### **6.3.9 Kanwil Kemenag**

#### **6.3.9.1 Program Dan Kegiatan**

Ada delapan satuan kerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi yang terdiri dari sembilan program dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

##### **A. Sekretariat Jenderal Kanwil Kemenag Provinsi Jambi**

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama
  - a. Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN
  - b. Pembinaan Administrasi Kepegawaian
  - c. Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN
  - d. Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana
  - e. Pembinaan Administrasi Perencanaan
  - f. Pembinaan Administrasi Umum
  - g. Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan
2. Program Kerukunan Umat Beragama
  - a. Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama
  - b. Pembinaan Administrasi Kerukunan Hidup Umat Beragama

##### **B. Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kanwil Kemenag Provinsi Jambi**

1. Program Bimbingan Masyarakat Islam
  - a. Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Wakaf
  - b. Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat
  - c. Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam
  - d. Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah
  - e. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam

##### **C. Ditjen Pendidikan Islam Kanwil Kemenag Provinsi Jambi**

1. Program Pendidikan Islam

- a. Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Agama Islam
- b. Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Keagamaan Islam
- c. Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi RA/BA dan Madrasah
- d. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam

#### **D. Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen Kanwil Kemenag Provinsi Jambi**

- 1. Program Bimbingan Masyarakat Kristen
  - a. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen
  - b. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen
  - c. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen
  - d. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen

#### **E. Ditjen Bimbingan Masyarakat Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jambi**

- 1. Program Bimbingan Masyarakat Katolik
  - a. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Katolik
  - b. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik
  - c. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik
  - d. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik

#### **F. Ditjen Bimbingan Masyarakat Hindu Kanwil Kemenag Provinsi Jambi**

- 1. Program Bimbingan Masyarakat Hindu
  - a. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu
  - b. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu
  - c. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu

## **G. Ditjen Bimbingan Masyarakat Buddha Kanwil Kemenag Provinsi Jambi**

### **1. Program Bimbingan Masyarakat Buddha**

- a. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Budha
- b. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Budha
- c. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Budha
- d. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Budha

## **H. Ditjen Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Kanwil Kemenag Provinsi Jambi**

### **1. Program Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengelolaan Haji dan Umrah**

- a. Pelayanan Haji
- b. Pembinaan Haji dan Umrah
- c. Pengelolaan Dana Haji
- d. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah

### **6.3.9.2 Realisasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan**

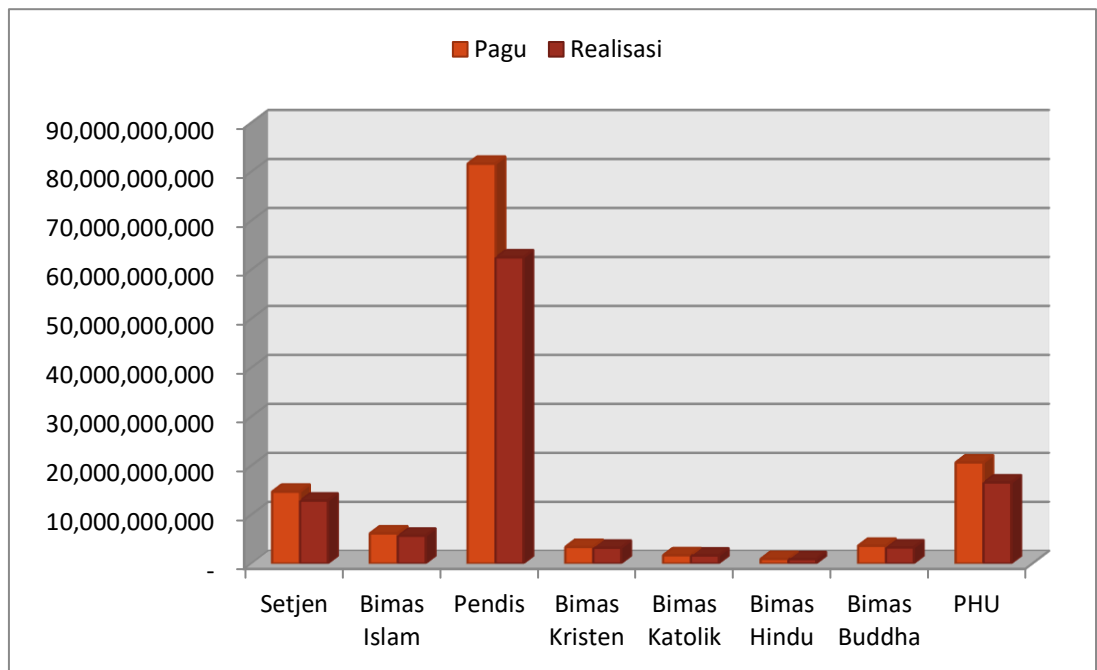
Pagu anggaran tertinggi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi tahun anggaran 2017 ada pada program Pendidikan Islam sementara pagu anggaran terendah ada pada program Bimbingan Masyarakat Hindu. Berdasarkan persentase realisasi anggaran tertinggi pada tahun anggaran 2017 diraih program Bimbingan Masyarakat Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi sebesar 97,13%, sementara persentase realisasi anggaran terendah pada program Pendidikan Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi sebesar 76,55%.

Realisasi pelaksanaan program dan kegiatan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi selama tahun anggaran 2017 secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1. dan Gambar 1. berikut:

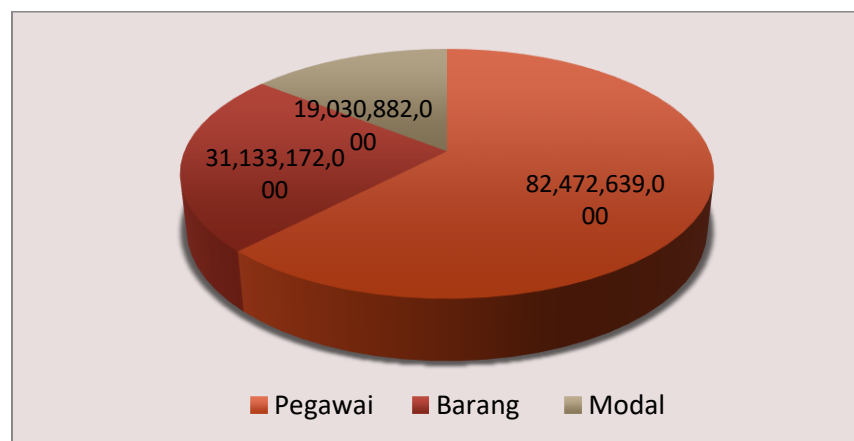


Tabel 6-8      Pagu dan Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag  
Prov. Jambi TA 2017

No	Kode   Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentase Realisasi
<b>SEKRETARIAT JENDERAL</b>				
1	2098 Pembinaan Administrasi Hukum dan KLN	138.792.000	133.396.750	96.11%
2	2099 Pembinaan Administrasi Kepegawaian	665.750.000	590.051.353	88.63%
3	2100 Pembinaan Administrasi Keuangan dan BMN	7.611.506.000	6.534.844.720	85.85%
4	2101 Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana	177.574.000	154.925.807	87.25%
5	2102 Pembinaan Administrasi Perencanaan	301.830.000	255.111.649	84.52%
6	2103 Pembinaan Administrasi Umum	4.960.144.000	4.469.602.072	90.11%
7	2106 Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan	409.362.000	398.040.500	97.23%
8	5620 Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama	262.250.000	186.798.000	71.23%
9	5622 Pembinaan Administrasi Kerukunan Hidup Umat Beragama	136.000.000	130.134.100	95.69%
	<b>Jumlah</b>	<b>14,663,208,000</b>	<b>12,847,123,228</b>	<b>87.61%</b>
<b>BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM</b>				
1	2121   Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Wakaf	90.000.000	85.917.000	95.46%
2	2122   Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat	276.390.000	267.040.000	96.62%
3	2123   Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam	1.220.500.000	1.122.717.198	91.99%
4	2124   Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah	1.074.519.000	894.145.350	83.21%
5	2125   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam	3.485.904.000	3.301.621.453	94.71%
	<b>Jumlah</b>	<b>6,147,313,000</b>	<b>5,669,917,999</b>	<b>92.23%</b>
<b>PENDIDIKAN ISLAM</b>				
1	2127   Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Agama Islam	30.424.199.000	25.540.493.880	83.95%
2	2128   Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Keagamaan Islam	1.347.105.000	1.262.698.680	93.73%
3	2129   Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi RA/BA dan Madrasah	41.775.737.000	27.940.486.718	66.88%
4	2135   Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	8.059.371.000	7.753.059.249	96.20%
	<b>Jumlah</b>	<b>81,606,412,000</b>	<b>62,496,738,527</b>	<b>76.55%</b>
<b>BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN</b>				
1	2136   Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	430.000.000	409.213.200	95.17%
2	2137   Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	610.000.000	607.976.600	99.67%
3	2138   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	943.624.000	842.355.379	89.27%
4	5100   Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	1.394.905.000	1.355.803.283	97.20%
	<b>Jumlah</b>	<b>3,378,529,000</b>	<b>3,213,328,462</b>	<b>95.11%</b>
<b>BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK</b>				
1	2139   Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Katolik	387.052.000	358.957.773	92.74%
2	2140   Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik	470.000.000	468.990.000	99.79%
3	2141   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik	744.812.000	726.281.283	97.51%
4	5102   Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik	73.000.000	72.625.000	99.49%
	<b>Jumlah</b>	<b>1,674,864,000</b>	<b>1,626,853,916</b>	<b>97.13%</b>
<b>BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU</b>				
1	2142   Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu	250.000.000	246.250.000	98.50%
2	2143   Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu	180.000.000	177.773.200	98.76%
3	2144   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu	486.929.000	463.723.850	95.23%
	<b>Jumlah</b>	<b>916,929,000</b>	<b>887,747,050</b>	<b>96.82%</b>
<b>BIMBINGAN MASYARAKAT BUDDHA</b>				
1	2145   Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Budha	518.100.000	516.880.000	99.76%
2	2146   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Budha	486.072.000	461.251.775	94.89%
3	4012   Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Budha	2.060.064.000	2.043.521.200	99.20%
4	5105   Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Budha	557.069.000	260.459.693	46.76%
	<b>Jumlah</b>	<b>3,621,305,000</b>	<b>3,282,112,668</b>	<b>90.63%</b>
<b>PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH</b>				
1	2147   Pelayanan Haji	17.491.362.000	13.605.409.533	77.78%
2	2148   Pembinaan Haji dan Umrah	554.070.000	476.306.662	85.97%
3	2149   Pengelolaan Dana Haji	39.764.000	31.701.549	79.72%
4	2150   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Penyelenggaraan Haji dan Umrah	2.542.937.000	2.438.954.468	95.91%
	<b>Jumlah</b>	<b>20,628,133,000</b>	<b>16,545,292,126</b>	<b>80.21%</b>



Gambar 6-3 Pagu dan Realisasi Anggaran Kanwil Kemenag Prov. Jambi TA 2017 Berdasarkan Satuan Kerja



Gambar 6-4 Pagu Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja TA 2017

Dari Gambar 2. di atas terlihat porsi anggaran pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 yang paling mendominasi adalah belanja pegawai sebesar 62%, kemudian disusul belanja barang dan belanja modal masing-masing sebesar 24% dan 14%. Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2017 tidak terdapat pagu anggaran untuk belanja sosial.

### 6.3.9.3 Solusi Dan Permasalahan

Secara global tidak ada permasalahan berarti yang dialami satuan kerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun anggaran 2017. Kegiatan-kegiatan tertentu antara lain seperti pembayaran tunjangan profesi bagi guru madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Provinsi Jambi tidak dapat dilaksanakan tepat waktu karena adanya kendala teknis berupa revisi relokasi anggaran dari Kementerian Agama RI yang baru terlaksana pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2017. Hal ini menyebabkan pembayaran tunjangan profesi guru yang seyogyanya terdistribusi pada masing-masing Kantor Kementerian Agama Kab/Kota menjadi terpusat pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. Walaupun demikian di penghujung tahun anggaran 2017 tunjangan profesi bagi guru madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Provinsi Jambi tersebut telah tuntas dibayarkan. Untuk kedepannya diharapkan dapat terjalin koordinasi dan kerjasama yang lebih baik antara Kanwil Kemenag Provinsi Jambi dengan Kemenag RI maupun pemerintah daerah dan instansi terkait agar seluruh program dan kegiatan dapat terlaksana dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

## 6.4 Pembinaan Batas Wilayah

Pembinaan Batas Wilayah merupakan salah satu tugas dan fungsi dari Biro Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah – sekretariat Daerah Provinsi Jambi. Dengan outcome dari program Pembinaan Batas Wilayah berupa persentase penyelesaian batas antara Provinsi Jambi dengan Provinsi tetangga, dengan capaian kinerja **sebesar 40 % (terselesaikannya 2 Permendagri dari 5 Permendagri) dan persentase penyelesaian batas antar kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi, dengan capaian kinerja sebesar 52,1 %** (terselesaikannya 9 Permendagri 17 sub segmen batas), capaian kinerja melebihi dari target di tahun 2017, hanya 1 Permendagri dari 17 Permendagri.

Terdapat 5 (lima) segmen batas antara Provinsi Jambi dengan Provinsi tetangga, yaitu :

1. Batas Jambi-Bengkulu, telah ditetapkan Permendagri No.25/2013,

2. Batas Jambi-Riau, Permendagri 33/2013,
3. Batas Jambi-Sumsel, belum ditetapkan,
4. Batas Jambi-Sumbar, pada segmen Bungo-Tebo dan Dharmasraya, belum disepakati,
5. Batas Jambi-Kepri, batas pengelolaan di laut dan belum ditetapkan Permendagri.

Terdapat 17 (tujuh belas) segmen Batas antar kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi :

1. Tebo-Tanjab Barat, telah ditetapkan Permendagri No.62/2014,
2. Kerinci-Merangin, Permendagri No.80/2016,
3. Merangin-Tebo, Permendagri No. 81/2016,
4. Merangin-Bungo, Permendagri No.82/2016,
5. Batanghari-Tanjab Barat, Permendagri No. 83/2016,
6. Sarolangun-Batanghari, Permendagri No. 84/2016,
7. Sarolangun-Tebo, Permendagri No.85/2016,
8. Kerinci-Bungo, Permendagri No.85/2016,
9. Kota Jambi -Kab.Muaro Jambi Permendagri Nomor 88 Tahun 2017.

Kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja outcome adalah :

1. Kegiatan pembinaan dan pembakuan nama rupabumi dan pemetaan wilayah. Alokasi anggaran sebesar Rp105.973.140,- dan serapan sebesar Rp 105.973.140,- (100 %). Output kegiatan berupa :
  - Pembinaan terkait tertib administrasi pembakuan nama rupabumi di 11 (sebelas) kabupaten/kota.
  - Pelaksanaan Bintek Rupabumi tidak dilaksanakan, dikarenakan rasionalisasi anggaran. Tetapi data terkait pembakuan nama rupabumi telah disampaikan ke Kemendagri.

2. Kegiatan penyelesaian dan penataan batas antara Provinsi Jambi dengan Provinsi Tetangga. Alokasi anggaran sebesar Rp251.015.700,- dan penyerapan anggaran sebesar Rp247.553.596,- (98,6). Dengan capaian kegiatan berupa :

- a. **Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu :**

Panjang segmen batas 128,00 Km seluruhnya telah dilaksanakan penegasan di lapangan dan telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Provinsi Bengkulu dengan Provinsi Jambi.

- b. **Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Riau :**

Panjang segmen batas 276,00 Km seluruhnya telah dilaksanakan penegasan di lapangan dan telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 33 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Provinsi Riau dengan Provinsi Jambi.

Untuk lebih memperjelas letak batas di lapangan, Pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2015 telah melaksanakan perapatan pilar batas dengan memasang sebanyak 20 (Dua puluh) pilar.

- c. **Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Selatan :**

- i. Segmen batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Selatan sepanjang 539,00 Km, seluruhnya telah dilaksanakan penegasan di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi pada tahun 1987/1988 s.d tahun 2015 dan saat ini dalam proses penetapan Permendagrinya.
- ii. Batas daerah kedua Provinsi meliputi 7 (tujuh) segmen yaitu batas :
  - a) Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Musi Rawas Utara;
  - b) Kabupaten Sarolangun dengan Kabupaten Musi Rawas Utara;
  - c) Kabupaten Sarolangun dengan Kabupaten Musi Banyuasin;
  - d) Kabupaten Batanghari dengan Kabupaten Musi Banyuasin;
  - e) Kabupaten Muaro Jambi dengan Kabupaten Musi Banyuasin;
  - f) Kabupaten Muaro Jambi dengan Kabupaten Banyuasin;

- g) Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dengan Kabupaten Banyuasin.

**d. Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Kepulauan Riau :**

Batas Provinsi Jambi dengan Provinsi Kepulauan Riau seluruhnya berada di laut dan hanya merupakan batas kewenangan pengelolaan di laut dan belum ditetapkan

**e. Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Barat :**

Batas daerah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Barat, meliputi :

- i. Segmen batas antara Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat :
  - a) Telah dilaksanakan penegasan batas di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi pada tahun 2003 s.d tahun 2013.
  - b) Telah disepakati kedua pemerintah daerah berbatasan pada rapat yang difasilitasi oleh Kementerian Dalam Negeri RI pada tanggal 29 November 2017 di Jakarta dan tidak ada masalah.
  - c) Peta batas daerah kedua kabupaten/kota, telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua Pemerintah Kabupaten/Kota dan kedua Pemerintah Provinsi serta Ditjen BAK Kementerian Dalam Negeri pada rapat tanggal 29 November 2017 di Kementerian Dalam Negeri Jakarta.
  - d) Saat ini dalam proses penetapan Permendagrinya di Kementerian Dalam Negeri RI Jakarta.
- ii. Segmen batas antara Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan Kabupaten Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat :
  - a) Telah dilaksanakan penegasan batas di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi dan Tim PBD Pusat pada tahun 1990 s.d tahun

2005 dan oleh Tim Penegasan Batas daerah Pusat pada tahun 1991 s.d 1993.

- b) Telah diverifikasi oleh Tim PBD Pusat dan Tim PBD kedua Provinsi dan Kabupaten berbatasan pada tanggal 25 Oktober 2017 di lapangan, namun Pemprov Sumbar dan Pemkab Solok Selatan masih ada sub segmen batas yang belum sepakat.
  - c) Telah dibahas peta batas kedua daerah pada rapat tanggal 29 November 2017 di Ditjen BAK Kemendagri Jakarta, namun Pemprov Sumbar, Pemkab Solok Selatan dan Pemkab Dharmasraya belum dapat menerimanya yaitu pada sub segmen batas dari puncak Gunung Kerinci ke arah Timur atau ke arah Gunung Ulu Jujuhan di kawasan Danau Gunung Tujuh.
- iii. Batas daerah antara Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dengan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat :
- a) Telah dilaksanakan penegasan batas di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi pada tahun 2002 s.d tahun 2006 dan oleh Ditjen Pemerintahan Umum (PUM) Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2013.
  - b) Telah disepakati kedua pemerintah daerah berbatasan pada rapat yang difasilitasi oleh Kementerian Dalam Negeri RI tanggal 15 September 2017 di Jakarta dan tidak ada masalah.
  - c) Peta batas daerah kedua kabupaten telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua Pemerintah kabupaten dan kedua pemerintah provinsi berbatasan dan oleh Ditjen BAK Kementerian Dalam Negeri pada rapat tanggal 30 November 2017 di Ditjen BAK Kementerian Dalam Negeri Jakarta. Saat ini dalam proses penetapan Permendagrinya oleh Kementerian Dalam Negeri RI Jakarta.
- iv. Batas daerah antara Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat :

- a) Telah dilaksanakan penegasan batas di lapangan oleh kedua Pemerintah Provinsi pada tahun 2002 s.d tahun 2006 dan oleh Ditjen Pemerintahan Umum (PUM) Kementerian Dalam Negeri tahun 2013.
  - b) Sub segmen batas yang belum disepakati oleh Pemerintah Kabupaten Dharmasraya dan Pemerintah Provinsi Sumbar yaitu batas di Jalan Lintas Sumatera dan batas pada sub segmen antara Tembulun Tinggi Pangian sampai Lubuk Sibodi, merupakan batas antara Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.
  - c) Peta batas daerah kedua kabupaten telah dibahas pada rapat tanggal 30 November 2017 di Ditjen BAK Kementerian Dalam Negeri Jakarta, namun Pemkab Dharmasraya dan Pemprov Sumbar belum dapat menerimanya.
  - d) Saat ini dalam proses penyelesaian yang difasilitasi oleh Ditjen Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri /Tim PBD Pusat.
3. Kegiatan penyelesaian dan penegasan batas antara kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi. Alokasi anggaran sebesar Rp263.276.000,- dengan serapan anggaran sebesar Rp257.745.500,- (97,90 %). Output kegiatan berupa :
- Verifikasi batas daerah daerah di 11 (sebelas) kabupaten/kota.
  - 11 (sebelas) kabupaten/kota yang difasilitasi dan dikoordinasikan terkait penataan batas antar kabupaten/kota.
  - Rapat koordinasi, untuk tahun 2017 dilaksanakan 2 kali rapat.

Batas daerah antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi meliputi 17 (Tujuh belas) segmen batas. Perkembangan hasil penegasannya sampai dengan Desember 2016, dapat dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

Untuk mengetahui perkembangan hasil penegasan batas di masing-masing segmen dapat dikemukakan sebagai berikut :



- a. Batas daerah kabupaten yang telah ditetapkan dengan Permendagri sebanyak 9 (sembilan) segmen batas.:

Batas daerah antar kabupaten yang telah dilaksanakan penegasan dan telah ditetapkan dengan Permendagrinya sampai dengan Desember 2017 yaitu batas daerah antara :

- 1) Batas Kabupaten Tebo dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat ditetapkan dengan Permendagri Nomor 62 Tahun 2014 tentang Batas Daerah Kabupaten Tebo dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- 2) Kabupaten Kerinci dengan Kabupaten Merangin ditetapkan dengan Permendagri Nomor 80 Tahun 2016.
- 3) Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Bungo ditetapkan dengan Permendagri Nomor 82 Tahun 2016.
- 4) Kabupaten Sarolangun dengan Kabupaten Batanghari ditetapkan dengan Permendagri Nomor 84 Tahun 2016.
- 5) Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat ditetapkan dengan Permendagri Nomor 83 Tahun 2016.
- 6) Kabupaten Sarolangun dengan Kabupaten Tebo ditetapkan dengan Permendagri Nomor 84 Tahun 2016.
- 7) Kabupaten Kerinci dengan Kabupaten Bungo ditetapkan dengan Permendagri Nomor 85 Tahun 2016.
- 8) Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Tebo ditetapkan dengan Permendagri Nomor 81 Tahun 2016.
- 9) Kota Jambi dengan Kabupaten Muaro Jambi ditetapkan dengan Permendagri Nomor 88 Tahun 2017.

Terhadap Permendagri Nomor 80 – 85 Tahun 2016, telah diserahkan dari Menteri Dalam Negeri Cq. Dirjen BAK kepada Pemerintah Provinsi Jambi pada tanggal 4 Oktober 2017 di Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan selanjutnya telah diserahkan oleh Gubernur Jambi kepada Bupati yang bersangkutan pada Rakor Camat tanggal 14 Desember 2017 di Ruang Pola Kantor Gubernur Jambi.

Sedangkan Permendagri Nomor 88 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kota Jambi dengan Kabupaten Muaro Jambi belum diserahkan dari Menteri Dalam Negeri ke Pemerintah Provinsi Jambi karena masih dalam proses pengundangan pada Lembaran Negara di Kementerian Hukum dan HAM RI.

b. Batas daerah kabupaten/kota dalam proses penerbitan Permendagri meliputi 5 (lima) segmen yaitu :

- 1) Batas daerah antara Kabupaten Kerinci dengan Kota Sungai Penuh;
- 2) Batas daerah antara Kabupaten Muaro Jambi dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat;
- 3) Batas daerah antara Kabupaten Muaro Jambi dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
- 4) Batas daerah antara Kabupaten Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
- 5) Batas daerah antara Kabupaten Merangin dengan Kabupaten Sarolangun.

c. Batas daerah Kabupaten dalam proses penyelesaian sebanyak 3 (tiga) yaitu :

- 1) Batas daerah Kabupaten Bungo dengan Kabupaten Tebo yang belum disepakati sepanjang  $\pm 40,20$  km.
- 2) Batas daerah antara Kabupaten Batanghari dengan Kabupaten Muaro Jambi yang belum disepakati  $\pm 15$  km.
- 3) Batas daerah antara Kabupaten Batanghari dengan Kabupaten Tebo yang belum disepakati  $\pm 10$  km.

4. Kegiatan rapat koordinasi kerjasama dan pendataan potensi kerjasama di wilayah perbatasan. Alokasi anggaran sebesar Rp86.830.510,- dengan penyerapan sebesar Rp86.830.510,- (100 %). Output kegiatan berupa :

- Pendataan dan inventarisasi data/potensi kerjasama di wilayah perbatasan antara kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi.
- Pendataan dan inventarisasi data/potensi kerjasama di wilayah perbatasan antara Provinsi Jambi dengan Provinsi Tetangga.

- Pelaksanaan Rapat Koordinasi kerjasama wilayah perbatasan sebanyak 1 (satu) kali.

## **6.5 Pencegahan dan Penanggulangan Bencana**

### **6.5.1 Badan Penanggulangan Bencana**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh factor alam dan atau non-alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Pengertian tersebut terdapat didalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana merupakan salah satu bagian dari Pembangunan Nasional yang merupakan serangkaian kegiatan berupa penanggulangan bencana sebelum (prabencana), pada saat tanggap darurat, maupun sesudah terjadi bencana (pasca bencana). Melalui perencanaan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang baik dimaksudkan dapat member landasan hukum yang kuat dalam merumuskan kegiatan kebencanaan secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh, sehingga diperoleh hasil optimal dalam melaksanakan aksi pengurangan resiko bencana dan perlindungan masyarakat dari ancaman bencana. Sebab itu penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab dan sekaligus wewenang Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan masyarakat yang dilaksanakan secara teradu, terkoordinasi dan menyeluruh

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengamanatkan, upaya perlindungan masyarakat dari ancaman bencana dimaksudkan untuk diselenggarakan dalam suatu system penanggulangan bencana yang terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh, sehingga bukan hanya terfokus pada kedaruratan saja melainkan seluruh upaya pengurangan resiko bencana. Provinsi Jambi merupakan suatu Provinsi yang secara geografis terletak pada daerah pegunungan (Gunung Kerinci) sebagai gunung tertinggi di Pulau Sumatera dan pasang surut Pantai Timur Sumatera. Dengan luas wilayah 53.435 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari daratan 51.000 Km<sup>2</sup>, perairan 2.435 Km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 185 Km,

Provinsi Jambi berpenduduk 3.088.618 orang yang tersebar di 11 Kabupaten Kota, 138 Kecamatan dan 1.391 Desa dan 162 Kelurahan.

Dari kondisi tersebut diatas, Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo rawan terhadap gempa Tektonik dan Vulkanik. Sedangkan banjir terjadi pada Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdapat di semua kabupaten dan Kota dalam Provinsi Jambi.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Hari terdapat lebih dari 244 desa termasuk daerah rawan dan berpotensi banjir. Meliputi kawasan pertanian dan pemukiman masyarakat diperkirakan seluas 180.305 Ha. (Data Dep Kimpraswil 2006) dari luas ini, 78 % merupakan daerah pemukiman sedangkan daerah rawan longsor lebih banyak terdapat di daerah hulu DAS Batang Hari. Daerah rawan longsor diantaranya lintasan danau – Lubuk Gadang, seperti daerah air dingin, Gunung Rasam, Patal, Sebelah selatan Bukit Buayan. Gunung Kerinci dan sekitarnya, Selatan Bukit Simpang, Bukit Lintang dan Selatan Bukit Basunglolo, juga merupakan daerah rawan longsor. Daerah rawan lainnya adalah Daerah Danau Kerinci, yaitu Daerah Pungut Mudik, sebelah Timur Bukit Pandan, Pulau Sangkar. Di perbatasan Kerinci dengan Merangin juga terdapat daerah yang rawan longsor yaitu Lintasan Danau Daerah Pondan Lapanggar, Lubuk Telung sebelah Timur Bukit Sungai Kuyut. Sedangkan di Kabupaten Merangin daerah rawan longsor terdapat di daerah Bukit Maras, Bukit Pungung, Bukit Telanti dan Sikuncing.

Selain bencana alam, seperti gempa, banjir dan tanah longsor, Provinsi Jambi berpotensi terhadap bencana sosial seperti Kebakaran hutan, lahan perkebunan, kebakaran pemukiman, wabah penyakit dan kerusakan sosial. Kejadian bencana menunjukkan bahwa bencana banjir menempati peringkat pertama dan diikuti oleh kebakaran pemukiman, serangan hama tanaman, kekeringan, kebakaran hutan kawasan, wabah penyakit menular, kerusakan antar desa dan longsor.

Dalam penanggulangan bencana, masyarakat yang terkena bencana berhak mendapat pelayanan dan perlindungan berdasarkan standar pelayanan minimum mulai dari pencarian, penyelamatan, evakuasi, pertolongan darurat, pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana meliputi pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, pelayanan kesehatan dan penampungan/hunian sementara. Hal-hal tersebut akan

dapat berjalan baik dengan terbentuknya koordinasi, komunikasi, sinkronisasi dan kerjasama yang baik dari instansi dan lembaga kemasyarakatan dalam melaksanakan penanggulangan bencana.

Pada saat terjadinya bencana terdapat berbagai permasalahan antara lain waktu yang sangat singkat, kebutuhan yang mendesak dan berbagai kesulitan koordinasi antara lain yang disebabkan karena banyaknya institusi yang terlibat dalam penanggulangan darurat bencana, kompetisi dalam pengerahan sumberdaya, otonomi yang berlebihan dan ketidakpercayaan kepada Instansi pemerintah. Hal ini perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif dalam rangka memperlancar penyelenggaraan penanggulangan bencana sebagaimana diamanatkan dalam pasal 18 dan pasal 19 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2008 tentang pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah perlu membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Sehubungan hal tersebut diatas, dalam upaya untuk mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan serta mengintegrasikan program kegiatan untuk penanggulangan bencana Provinsi Jambi telah membentuk badan yang mengkoordinir tentang bencana berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata kerja Lembaga Lain Provinsi Jambi. Yang mana keberadaannya menjadi wahana yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana sesuai dengan peraturan dan undang-undangan yang berlaku, membangun sistem penanggulangan bencana secara terencana, terkoordinasi dan menyeluruh dengan tetap menghargai budaya local, membangun kemitraan public dan swasta, hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi.

#### **6.5.1.1 Program dan Kegiatan**

Pada tahun 2017, melalui APBD Provinsi Jambi telah dialokasikan anggaran sebesar Rp6.358.643.000,- dan terealisasi sebesar Rp5.703.950.156,- atau serapan sebesar 89,70% dengan program dan kegiatan sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 6-9

Program dan Kegiatan BPBD TA. 2017

Program/Kegiatan Per Bidang	Anggaran	Realisasi	
		Keuangan	%
1	2	3	4
<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>1,091,318,600</b>	<b>955,671,873</b>	<b>87.57</b>
Penyediaan Jasa surat menyurat	3,900,000	3,750,000	<b>96.154</b>
Penyediaan Jasa Komunikasi, sumber Daya Air dan Listrik	212,560,000	99,922,464	<b>47.009</b>
Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	94,867,000	88,636,500	<b>93.432</b>
Penyediaan Jasa Kebersihan kantor	58,834,600	58,834,600	<b>100</b>
Penyediaan alat tulis kantor	89,919,000	86,316,000	<b>95.993</b>
Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	65,831,500	63,113,000	<b>95.871</b>
Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	24,406,500	24,304,921	<b>99.584</b>
Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	10,000,000	3,420,000	<b>34.2</b>
Penyediaan makanan dan minuman	35,000,000	34,915,450	<b>99.758</b>
Rapat koordinasi dan konsultasi keluar	496,000,000	492,458,938	<b>99.286</b>
<b>Program peningkatan sarana dan prasarana</b>	<b>1,967,037,600</b>	<b>1,781,986,957</b>	<b>90.592</b>
Kegiatan pengadaan peralatan gedung kantor	112,226,700	102,802,040	<b>91.602</b>
Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala peralatan listrik dan elektronik	29,908,500	22,908,500	<b>76.595</b>
Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	433,157,000	430,726,617	<b>99.439</b>
Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala peralatan kendaraan dinas/operasional	522,080,000	450,242,800	<b>86.24</b>
Kegiatan Rehabilitasi Sedang dan Berat Kendaraan Operasional	100,000,000	98,750,000	<b>98.75</b>
<b>Program peningkatan disiplin aparatur</b>	<b>419,808,800</b>	<b>372,984,500</b>	<b>88.846</b>
Kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	45,000,000	44,999,500	<b>99.999</b>
<b>Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur</b>	<b>187,404,400</b>	<b>163,992,500</b>	<b>87.507</b>
Kegiatan kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis	47,500,000	25,168,500	<b>52.986</b>
<b>Program Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan</b>	<b>69,952,200</b>	<b>69,412,000</b>	<b>99.228</b>
Kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja dan ihtisar realisasi kinerja SKPD	69,952,200	69,412,000	<b>99.228</b>

Kegiatan Pemberdayaan Desa Tangguh	510,000,000	502,202,617	98.471
Kegiatan Pemberdayaan relawan PB	0	0	0
Kegiatan pembentukan Sekolah Siaga	142,400,000	135,014,350	94.813
Kegiatan Pemberdayaan Dunia Usaha	70,250,000	62,250,000	88.612
Kegiatan Rapat Teknis Kesiapsiagaan PB	86,000,000	83,549,650	97.151
Kegiatan Penyusunan SOP PB	50,000,000	46,820,350	93.641
Kegiatan Publikasi dan Penyebarluasan	200,000,000	197,175,000	98.588
Kegiatan Pengaktifan Posko PB	310,900,000	284,085,950	91.375
<b>Program penggulungan saat bencana</b>	<b>690,328,500</b>	<b>562,501,572</b>	<b>81.483</b>
Kegiatan peningkatan pengembangan SIM	525,328,500	464,872,272	88.492
Kegiatan Pengerahan Personil TRC	165,000,000	97,629,300	59.169
<b>Program Penggulungan bencana dalam rangka pemenuhan logistik dan peralatan</b>	<b>454,448,000</b>	<b>434,770,100</b>	<b>80.00</b>
Kegiatan terfasilitasinya Pengadaan Logistik	354,448,000	347,401,500	98.012
Kegiatan Pengadaan Peralatan	100,000,000	87,368,600	87.369
<b>Program Penanggulangan Pasca Bencana</b>	<b>814,335,500</b>	<b>629,446,000</b>	<b>77.296</b>
Kegiatan fasilitasi dan koordinasi peningkatan dan pemulihan fisik di wilayah pasca bencana	180,870,000	177,928,700	98.374
Kegiatan fasilitasi dan koordinasi peningkatan dan pemulihan sosial ekonomi di wilayah pasca bencana	177,271,200	163,525,800	92.246
Kegiatan Pendataan Perhitungan Kerugian Akibat Bencana	68,694,300	60,523,200	88.105
Monitoring dan Evaluasi kegiatan Rehab Rekon di wilayah Provinsi Jambi	387,500,000	227,468,300	58.701
<b>Program Rakor dan pelatihan teknis</b>	<b>553,838,000</b>	<b>540,517,737</b>	<b>97.595</b>
Kegiatan Rakor Se-Provinsi Jambi	85,000,000	81,061,025	95.366
Kegiatan Latihan Gabungan Penyelamatan	125,000,000	121,986,250	97.589
Kegiatan Pemantapan TRC	99,602,000	98,226,000	98.619
Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Logistik	130,000,000	127,230,700	97.87
Kegiatan Bimtek JITUPASNA	114,236,000	112,013,762	98.055
<b>JUMLAH</b>	<b>6,358,643,000</b>	<b>5,703,967,656</b>	<b>89.704</b>

#### 6.5.1.2 Relisasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan

Dari pelaksanaan program dan kegiatan ini telah memberikan dampak terhadap penyelenggaraan upaya penanggulangan bencana yang meliputi :

1. Terwujudnya penyusunan dan pelaporan penanggulangan bencana serta kesamaan, sinergisitas program dan kegiatan melalui program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.

2. Adanya program kerjasama penanggulangan bencana (PB) daerah Provinsi Jambi terwujudnya koordinasi, sinkronisasi dan kerjasama yang efektif dalam pelaksanaan program penanggulangan bencana di Provinsi Jambi yang telah diimplementasikan melalui Rapat Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi Tahun 2017.
3. Demi terwujudnya program penanggulangan pra bencana diadakan Kegiatan Pemberdayaan Dunia Usaha bertujuan untuk menginformasikan, menghimpun serta mengajak dunia usaha serta organisasi yang ada di Provinsi Jambi untuk bersama sama pemerintah dan masyarakat melaksanakan Penanggulangan Bencana.
4. Demi terwujudnya penanganan darurat dan logistic secara cepat, tepat, efektif dan efisien dalam upaya melindungi masyarakat dari dampak bencana telah dilaksanakan dan didukung dengan pemantapan penguatan kemampuan personil Tim Reaksi Cepat (TRC) sebanyak 66 (Enam Puluh Enam) orang yang berasal dari Kabupaten Kota se Provinsi Jambi, dalam penanganan darurat di Provinsi Jambi juga dilakukan pendidikan dan pelatihan peralatan dan logistic penanggulangan bencana berjumlah 66 orang dari BPBD se Provinsi Jambi.
5. Dengan adanya kegiatan Sosialisasi pengurangan resiko bencana di sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak sekolah terhadap pengurangan resiko bencana.
6. Sebagai bentuk realisasi program penanggulangan Pascabencana telah dilakukan kegiatan fasilitasi dan koordinasi peningkatan dan pemulihan fisik di wilayah pasca bencana kegiatan fasilitasi dan koordinasi peningkatan dan pemulihan social ekonomi di wilayah pasca bencanasehingga terdatanya kerusakan fasilitasi umum, sosial dan infrastruktur pascabencana dan terselenggaranya rakor bidang rehabilitasi dan rekonstruksi.
7. Selanjutnya untuk meningkatkan penyelenggaraan adminstrasi perkantoran, sarana dan prasarana aparatur, disiplin aparatur dan



kapasitas sumber daya aparatur merupakan kegiatan rutinitas dalam mendukung kinerja aparatur pemerintahan.

Secara umum kondisi kebencanaan di Provinsi Jambi dalam kurun waktu bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2017 kejadian bencana terjadi sebanyak 292 kali kajadian yang tersebar di seluruh Kabupaten Kota dalam Provinsi Jambi baik itu kejadian kebakaran, banjir, banjir bandang, tanah longsor dan angin puting beliung. Pengumpulan data kejadian bencana tidak terlepas dari partisipatif aktif dari berbagai pihak, baik di BPBD instansi terkait di Kabupaten Kota. Pusdalops PB BPBD Provinsi Jambi melakukan verifikasi dan validasi data kebencanaan dengan BPBDdi Kabupaten Kota melalui kegiatan tersebut , diperoleh kumpulan data kejadian bencana yang semakin lengkap.

Pada tahun 2017 dari 292 kejadian, kebakaran lahan dan hutan mendominasi kejadian bencana yaitu sebanyak 222 kejadian kebakaran, kebakaran permukiman sebanyak 37 kejadian, bencana banjir sebanyak 15 kejadian, banjir bandang sebanyak 1 kejadian, banjir rob sebanyak 2 kejadian, bencana tanah longsor 2 kejadian dan angin puting beliung sebanyak 13 kejadian.

Selama bulan januari – desember 2017 terdapat 292 kejadian bencana, kejadian bencana terbanyak berada di Kabupaten Tebo dan Tanjung Jabung Timur sebanyak 35 kejadian. Dapat dilihat pada berikut ini.

**Tabel 6-10** Kabupaten/Kota yang mengalami kejadian bencana yang paling banyak Selama bulan Januari – Desember 2017

Kabupaten/Kota	Jumlah Kejadian Bencana
Kabupaten Bungo	10
Kota Jambi	29
Kabupaten Tanjung Jabung Barat	59
Kabupaten Merangin	14
Kabupaten Kerinci	4
Kabupaten Tebo	35
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	35
Kabupaten Muaro Jambi	32
Kabupaten Batanghari	41
Kabupaten Sarolangun	28
Kabupaten Sungai Penuh	5
<b>Total</b>	<b>292</b>

Bencana yang terjadi selama bulan Januari – Desember 2017, telah mengakibatkan timbulnya korban dan kerusakan yang tidak sedikit. Kebakaran merupakan bencana yang paling dominan terjadi pada bulan Januari – Desember 2017 di Provinsi Jambi. Data rekapitulasi bencana bulan Januari – Desember 2017 berdasarkan jenis bencana, jumlah kejadian, korban dan rumah rusak.

Sedikitnya jumlah korban ini tidak terlepas dari peran serta instansi terkait dan sumber daya manusia sebagai pelaku penanggulangan bencana yang semakin meningkat serta dukungan pemerintah Provinsi maupun Kabupaten Kota yang semakin efektif baik dalam hal kebijakan maupun prosedur operasional secara koordinatif. Selain itu juga meningkatnya pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana akan mengurangi resiko bencana.

### **3. KORBAN**

Korban kejadian banjir, tanah longsor, kebakaran pemukiman, angin kencang (puting beliung) dan banjir bandang yang banyak menelan korban adalah tanah longsor.

#### **a. Meninggal dan Hilang**

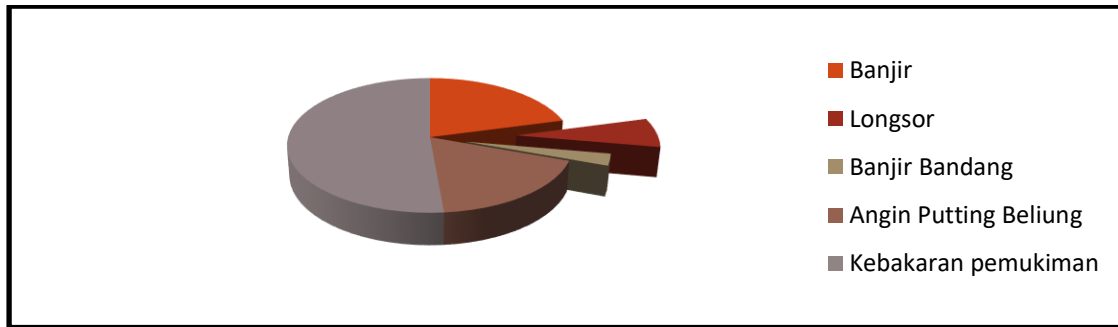
Dari 5 (Lima) jenis kejadian bencana yang terjadi selama bulan Januari – Desember 2017 hanya Longsor, Banjir Bandang dan kebakaran permukiman yang menimbulkan korban jiwa sebanyak 5 Orang.

#### **b. Menderita dan Mengungsi**

Jumlah korban menderita dan mengungsi akibat bencana yang terjadi selama bulan Januari – Desember 2017 sebanyak 82.165.

### **4. KERUSAKAN**

Kerusakan yang terjadi pada Januari – Desember 2017 selain menimbulkan korban juga mengakibatkan kerusakan rumah penduduk maupun sarana dan prasarana umum. Selama bulan Januari – Desember 2017.



Gambar 6-5 Kerusakan Rumah Penduduk Akibat Bencana di Indonesia bulan Januari – Desember 2017

Kerusakan yang terjadi pada bulan Januari – Desember 2017 selain menimbulkan korban juga mengakibatkan kerusakan rumah penduduk maupun sarana dan prasarana umum. Selama bulan Januari – Desember 2017, rumah penduduk yang mengalami kerusakan, baik rusak ringan maupun rusak berat serta rusak total sebanyak 35.437 unit. Dari jumlah kerusakan tersebut, bencana banjir menimbulkan kerusakan rumah penduduk paling banyak dari bulan Januari – Desember 2017.

## 5. KORBAN DAN KERUSAKAN BERDASARKAN JENIS BENCANA

### a. Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan salah satu gerakan massa tanah atau batuan, atau campuran keduanya, yang menuruni atau keluar dari lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut.

Gangguan kestabilan lereng ini dikontrol oleh kondisi morfologi (terutama kemiringan lereng), kondisi batuan atau tanah penyusun lereng, dan kondisi hidrologi atau tata air pada lereng. Meskipun suatu lereng rentan atau berpotensi untuk longsor, karena kondisi kemiringan lereng, batuan/tanah dan tata air, namun lereng tersebut belum akan longsor atau terganggu kestabilannya tanpa dipicu oleh proses pemicu longsor. Beberapa faktor penyebab gangguan kestabilan lereng antara lain adalah penggundulan hutan, perubahan fungsi lahan, pemotongan kaki lereng secara sembarangan sehingga lereng kehilangan gaya penyangga. Gempa juga merupakan salah satu pemicu terjadinya longsor.

Ancaman Tanah Longsor biasanya dimulai pada bulan November yaitu terjadi peningkatan curah hujan. Musim kering yang panjang menyebabkan

terjadinya penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar sehingga menyebabkan kosongnya pori – pori atau rongga tanah, selanjutnya terjadi retakan dan merekahnya tanah permukaan. Dengan adanya curah hujan yang cukup tinggi pada waktu yang lama maka terjadi peningkatan kandungan air dalam lereng sehingga terjadi akumulasi air merenggang ikatan antar butir tanah dan akhirnya mendorong butir – butir tanah menjadi longsor.

Selama bulan Januari – Desember 2017, bencana Tanah Longsor terjadi di Provinsi Jambi terjadi sebanyak 5 kali, di kabupaten Kerinci terjadi 2 kali tidak ada korban jiwa. Kabupaten Sungai Penuh terjadi 1 kali, dan kabupaten Merangin terjadi 1 kali dan Kabupaten Sarolangun 1 Kali.

**Tabel 6-11 Data Korban dan Kerusakan Akibat Bencana Tanah Longsor Bulan Januari – Desember Tahun 2017**

Kab/Kota	Jumlah Kejadian	Korban			Kerusakan		
		Meninggal dan Hilang	Luka /Sakit	Menderita dan mengungsi	Rumah	Fasilitas Umum	Sawah (ha)
		(Jiwa)			(Unit)		
Kerinci	2	-	-	-	5	-	
Sungai Penuh	1	-	-	-	-	-	
Merangin	1	-	-	-		-	
Sarolangun	1	-	-	-	32	-	

## **b. Banjir**

Kemampuan atau daya tampung dari satu sistem pengaliran air tidak selamanya sama. Perubahan daya tampung dapat terjadi akibat sedimentasi, penyempitan sungai atau tersumbat sampah. Penggundulan hutan atau perubahan fungsi lahan di Daerah Aliran Sungai ( DAS ) juga dapat menyebabkan peningkatan debit banjir karena air yang masuk kedalam sistem aliran menjadi tinggi.

Disamping itu berkurangnya daerah resapan air terutama pada daerah pemukiman yang padat dengan bangunan, jika terjadi hujan dengan curah yang tinggi dapat mengakibatkan meningkatnya volume air yang masuk ke dalam sistem sungai sehingga kapasitasnya melampaui dan mengakibatkan banjir.

Bencana Banjir yang terjadi pada Bulan Januari - Desember 2017 terjadi sebanyak 15 kali.

#### **c. Angin Putting Beliung**

Angin topan merupakan pusaran angin kencang dan sering terjadi diantara garis balik utara dan selatan. Angin kencang ini disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca. Angin kencang yang terjadi di daerah tropis dapat mencapai kecepatan lebih dari 120 Km/jam atau lebih dan umumnya berpusar dengan radius ratusan kilometer di sekitar daerah sistem tekanan rendah yang ekstrim. Indonesia bukan merupakan daerah lintasan angin *cyclone* tropis, oleh karena itu akibat bencana yang ditimbulkan oleh angin kencang tersebut tidak terlalu besar.

Meskipun jumlah kejadian bencana Angin Putting Beliung/Angin Kencang sedikit di Bulan Januari – Desember 2017 sebanyak 13 kejadian.

#### **d. Kebakaran**

Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat dilanda api sehingga menimbulkan korban dan kerugian. Bangunan tersebut antara lain rumah/permukiman, pabrik, pasar dan lain – lain.

Berdasarkan laporan selama bulan Januari – Desember 2017, bencana kebakaran di Provinsi Jambi sebanyak 37 kejadian yang tersebar di Kabupaten/Kota. Kabupaten Bencana Kebakaran Pemukiman yang paling sering terjadi di Kota Jambi sebanyak 25 kali kejadian, dengan jumlah rumah rusak 1.589 Unit.

#### **6.5.1.3 Permasalahan dan Solusi**

Dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Provinsi Jambi masih ditemui permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tersedianya anggaran yang memadai dalam rangka penyelenggaraan penanggulangan bencana.
2. Masih kurang terpadunya penyelenggaraan penanggulangan bencana yang berjalan secara sektoral dan perlu pembenahan dan perbaikan secara bertahap.

3. Tenaga professional penanggulangan bencana masih kurang.
4. Masih kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana.

Sebagai bentuk mengantisipasi permasalahan telah dilakukan upaya dan solusi sebagai berikut :

- a. Peningkatan anggaran kebencanaan setiap tahunnya disesuaikan dengan beban tugas BPBD.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya dan pelayanan aparatur yang handal dan tangguh melalui pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan kebencanaan.
- c. Meningkatkan koordinasi baik tingkat Pusat maupun Kabupaten Kota dalam penyelenggaraan kegiatan penanggulangan bencana.
- d. Peningkatan sarana dan prasarana kebencanaan secara bertahap setiap tahunnya sesuai dengan peran dan fungsi BPBD Provinsi Jambi.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Gubernur yang disampaikan ini memiliki makna yang penting dan strategis dalam kesinambungan pembangunan Daerah. LKPJ Gubernur Jambi Tahun 2017 merupakan tahun kedua dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah atau RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021. Dari hasil pelaksanaan pembangunan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan keuangan daerah dan pelaksanaan penyelenggaraan Pembangunan daerah tahun 2017 didukung oleh APBD Provinsi Jambi dan APBN termasuk dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.
- 2) Penyelenggaraan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2017 yang didukung oleh APBD Provinsi Jambi sebesar Rp4.233.797.487.302,00 dengan tingkat realisasi sebesar 101,65 persen, atau sebesar Rp4.303.541.771.342,06.
- 3) Pendapatan Daerah di peroleh dari tiga sumber pendapatan utama yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ditargetkan sebesar Rp1.426.696.725.798 dan terealisasi sebesar Rp1.578.810.222.392,06 atau 110,66 persen. Pendapata yang bersumber dari Dana Perimbangan dengan target Rp2.802.388.782.504,- dan dari jumlah tersebut telah terealisasi sebesar Rp273.260.588.950,- atau sebesar 97,18 persen dan pendapatan dari sumber Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah ditargetkan sebesar Rp4.711.979.000 dengan capaian realisasi sebesar Rp1.470.960.000 atau sebesar 31,22 persen.
- 4) Pada sisi belanja daerah tahun anggaran 2017 dialokasikan sebesar 4.512.018.729.159,37 dan terealisasi sebesar 91,85 atau sejumlah 4.144.228.243.178,37. Jumlah tersebut dipergunakan untuk belanja tidak langsung dengan proporsi alokasi sebesar 53,53 persen dari total belanja daerah atau dianggarkan sebesar Rp2.415.150.042.908,77 dan terealisasi sebesar Rp



2.248.902.726.361,34 atau setara dengan 93.12 persen. Belanja langsung dialokasikan sebesar Rp2.0968.68.686.250,60 dengan proporsi sebesar 46,47 persen dan terealisasi sebesar Rp1.895.325.516.817,03 atau sebesar 90,39 persen dari total belanja daerah.

Demikian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban ini disusun untuk memenuhi kewajiban Gubernur Jambi kepada DPRD Provinsi Jambi dan juga sebagai informasi kepada masyarakat berkaitan dengan penyelenggaraan Pemerintah Daerah, sesuai dengan amanat pasal 69 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Selanjutnya, jika dalam penyajian LKPJ Tahun Anggaran 2017 ini masih terdapat kekurangan cermatan dan kurang telitian, maka akan diperbaiki dan disempurnakan setelah mendapat masukan, saran dan kritikan dari Pimpinan dan Anggota DPRD Provinsi Jambi pada Sidang Paripurna. Sekian terima kasih

Jambi,      Maret 2017

**GUBERNUR JAMBI,**

**H. ZUMI ZOLA ZULKIFLI**